



Confident Steps Towards Future

Langkah Pasti Menuju Masa Depan



BANK BNP

2014 LAPORAN TAHUNAN
Annual Report

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank yang diambil dari laporan keuangan Bank, serta data eksternal seperti Pemerintah, Bank Indonesia, dan sumber terpercaya lainnya. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, dan dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank, serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Bank" dan "Bank BNP" yang didefinisikan sebagai PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri perbankan. Adakalanya kata "Kami" dan "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. secara umum.

DISCLAIMER

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's purpose, which is classified as future statements within the meaning of prevailing regulations, excluding historical matters. The statements have the prospective risk and uncertainty which may lead to actual material developments different from what has been written.

Prospective statements in this annual report are composed based on various assumptions regarding current conditions and forecast of future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that all measures have been taken to ensure the validity of this document will bring specific results as expected.

This report also contains the word "Bank" and "Bank BNP" which is defined as PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. which carries on business in the field of construction and properties. The word "Company" is sometimes used on the basis of convenience to refer to PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. in general.

DAFTAR ISI

Table of Contents

PROLOG

PROLOG

- 2 Kesenambungan Tema
Continuity of the theme
- 3 Pembahasan Tema
Theme Discussion

KILAS KINERJA

PERFORMANCE REVIEW

- 6 Jejak Langkah Perusahaan
Our Milestones
- 8 Peristiwa Penting 2014
Significant Events 2014
- 10 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications 2014
- 12 Visi dan Misi
Vision and Mission
- 13 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Important Financial Highlights
- 13 Grafik Ikhtisar Data Keuangan Penting
Chart of Important Financial Highlights
- 15 Ikhtisar Saham dan Obligasi
Stocks and Bonds Highlights
- 16 Grafik Ikhtisar Saham
Chart of Shares Highlights
- 16 Informasi Aksi Korporasi
Corporate Action

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

- 19 Laporan Dewan Komisaris
Report From The Board of Commissioners
- 26 Laporan Direksi
Report From The Board of Directors

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

- 34 Informasi Perusahaan
Company's Information
- 35 Sekilas Perusahaan
Company In Brief
- 37 Bidang Usaha
Line of Business
- 41 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 41 Struktur Grup
Group Structure
- 42 Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Profile
- 44 Profil Direksi
The Board of Directors Profile
- 47 Pejabat Eksekutif
Executive Officers
- 49 Daftar Nama Kepala Divisi & Cabang
List of Head of Divisions and Branch Offices
- 51 Komposisi Pemegang Saham
Share Ownership Composition
- 54 Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 55 Kronologis Pencatatan Efek
Securities Listing Chronology
- 56 Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Professional Institution
- 56 Informasi Entitas Anak Perusahaan dan Entitas Asosiasi
Information on Subsidiaries And Associated Entities
- 57 Nama dan Alamat Jaringan Kantor
Name and Address of Office Branches
- 62 Peta Operasional
Operational Map

UNIT PENDUKUNG BISNIS

SUPPORTING BUSINESS UNIT

- 64 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 71 Teknologi Informasi
Information Technology
- 75 Bank Koresponden
Correspondent Bank
- 76 Customer Experience
Customer Experience

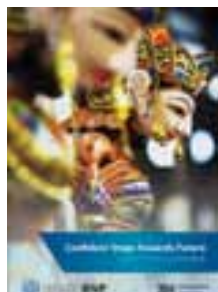
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- 78 Tinjauan Umum Makro Ekonomi Indonesia
General Macro Economy View Of Indonesia
- 79 Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Overview
- 81 Tentang Analisis dan Pembahasan Manajemen
About Management Discussion and Analysis
- 84 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Overview Per Business Segment
- 102 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis
- 109 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang
Ability To Pay Debt And Receivables Collectibility Level
- 112 Perbandingan Antara Target Dan Realisasi 2014 Serta Proyeksi Keuangan 2015
Comparison Between Target and Realization In 2014 And Financial Projection In 2015

KESINAMBUNGAN TEMA

Continuity of the theme



**ANNUAL REPORT
2014**

ANNUAL REPORT 2014

"Langkah Pasti Menuju Masa Depan"

Membangun perusahaan dengan maksimal senantiasa Bank BNP terapkan melalui kerja sama tim yang baik. Dengan selalu memegang teguh visi dan misi, Bank BNP sepanjang 2014 telah menjalankan kegiatan usaha secara profesional yang berkelanjutan. Tidak hanya itu, Bank BNP tetap menjaga nilai-nilai keindonesiaan berupa keharmonisan antar individu dalam bekerja sama guna menciptakan hasil terbaik.

ANNUAL REPORT 2014

"Confident Steps Towards Future"

Building a Company with maximum effort continuously implemented by Bank BNP through solid teamwork. By constantly hold firm to the vision and mission, Bank BNP throughout 2014 has been running business activities in a professional and sustainable way. In addition to that, Bank BNP continuously maintain values of Indonesia in form of harmony among individuals in cooperating to create the best result.



**ANNUAL REPORT
2013**

ANNUAL REPORT 2013

"Tumbuh Berkelanjutan Bersama Usaha Kecil Menengah"

Sejarah keberhasilan bisnis Bank BNP dalam segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tercatat pada 2013 dari sisi tingkat pertumbuhan kredit dan terjaganya kualitas kredit yang baik. UKM memiliki peranan yang signifikan dalam perkembangan ekonomi di Indonesia dan juga memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. Dengan jumlah yang terus meningkat dalam beberapa tahun berselang, membuat terbukanya peluang yang cukup banyak bagi Bank BNP untuk memperluas bisnisnya di segmen UKM.

ANNUAL REPORT 2013

"Sustainably Grow Together With Small and Medium Enterprises"

Success history of Bank BNP's business in segment of Small and Medium Enterprises (SMEs) was recorded in 2013 from the aspect of credit growth and the preservation of good credit quality. SME has a significant role in economic development in Indonesia and also has higher flexibility when compared to other business with greater capacity. With the ever-increasing amount within last few years, it has opened quite a considerable amount of opportunities for Bank BNP to expand its business in SMEs segment.



**ANNUAL REPORT
2012**

ANNUAL REPORT 2012

"Semangat Baru Menembus Batas"

Bank BNP berhasil menutup buku 2012 dengan baik. Kinerja yang positif ini dapat tercapai didukung oleh para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan Bank. Pertumbuhan yang Bank BNP alami di 2012 akan ditingkatkan pada 2013 dengan tetap menerapkan prinsip *prudent*. Bank juga senantiasa meningkatkan dan menjalankan prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha ke depannya. Hal tersebut sebagai upaya Bank dengan tetap semangat mencapai kinerja yang memuaskan di tahun mendatang.

ANNUAL REPORT 2012

"Semangat Baru Menembus Batas"

Bank BNP managed to close the book of 2012 well. This positive performance can be achieved supported by shareholders and the entire Bank stakeholders. Growth which was experienced by Bank BNP in 2012 will be improved in 2013 by constantly implement the principles of prudent. The bank also continues to increase and carry out the principles of Good Corporate Governance in all business activities in the future. It is the Bank's effort to maintain the spirit in order to reach a satisfaction performance in the upcoming years.

PEMBAHASAN TEMA

“Langkah Pasti Menuju Masa Depan”

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. secara konsisten mempersembahkan layanan terbaiknya kepada nasabah melalui SDM yang berkompeten dan kinerja optimalnya. Dengan komitmen untuk menciptakan kepuasan nasabah, SDM Bank bekerja dengan maksimal untuk memberikan hasil bermutu yang diimbangi dengan sepenuh hati. SDM Bank BNP akan terus berjuang dengan menjaga keharmonisan bekerja menuju masa depan yang cemerlang dalam menjunjung tinggi visi dan misi Bank, melalui kegigihan menciptakan kinerja yang baik.

THEME DISCUSSION

“Confident Steps Towards Future”

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. consistently presented the best service to customers through competent HR and optimum performance. With the commitment to create customer satisfaction, Bank's HR works in maximum to provide quality results which was embraced wholeheartedly. HR of Bank BNP will continue to strive by maintaining working harmony towards the brighter future in upholding the Bank's vision and mission, through persistence creates good performance.

SEKAPUR SIRIH FOREWORD

Perjalanan 42 Tahun Bank BNP 42 Years of Journey of Bank BNP

Bandung, 18 Januari 1972 - 2014

Angka 42 merupakan angka yang matang dalam berkarya, mapan dalam menapaki kehidupan yang akan datang, dan berkualitas dalam jatidiri untuk memberikan kepercayaan, kenyamanan, dan keamanan.

Selama 42 tahun Bank BNP berkarya dengan diawali berdirinya sebuah Bank Pasar bernama Bank Pasar Karya Parahyangan pada tahun 1972.

Selama 42 tahun Bank BNP meniti proses metamorfosa. Dengan bergabungnya negeri matahari terbit yang telah menjadi bagian dari kepemilikan, hal tersebut membuat Bank BNP semakin giat memberikan kinerja terbaiknya bagi perkembangan dan peran serta dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Bank BNP bersama seluruh manajemen, karyawan, para pemegang saham dan pemangku kepentingan membangun kelangsungan bisnis dan kesejahteraan para nasabah dan mitranya.



Bandung, January 18, 1972-2014

Figure 42 is a number that shows maturity in work, established in treading the upcoming life, and quality in identity to provide trust, comfort, and safety.

Over 42 years, Bank BNP's work began with the establishment of a Market Bank called Bank Pasar Karya Parahyangan in 1972.

Over 42 years Bank BNP pursue the process of metamorphosis. With the merger of the the Land of Rising Sun that has become part of the ownership, it makes Bank BNP increasingly strive to present its best performance for the development and participation in national economic growth. Bank BNP with the entire management, employees, shareholders and stakeholders build the business sustainability as well as customer's and partner's welfare.

Sepanjang 42 tahun Bank BNP telah menghadapi gelombang kesulitan dan keberhasilan yang mengiringi perjalanan Bank dengan ditunjang oleh kegigihan *stakeholder*. Secara bahu-membahu dan berkomitmen tinggi, *stakeholder* mendukung kinerja Bank BNP hingga saat ini, khususnya pada tanggal 18 Januari 2014.

Seluruh elemen Bank BNP menyambut peristiwa ini dengan bangga karena dalam tahun 2014, Bank BNP telah memasuki era baru, yakni dimulainya kinerja Bank BNP dengan aset Rp 10 triliun dan modal inti di atas Rp 1 triliun, dan membuat level Bank BNP naik menjadi Bank dalam kelompok BUKU 2.

Pendiri Bank BNP bercita-cita agar Bank terus tumbuh menjadi bank yang besar sesuai dengan visi dan misi. Lompatan-lompatan penting perlu terus diupayakan oleh segenap SDM Bank. Oleh sebab itu, "JUMP!" (Melompat) adalah tema yang dipilih dalam kegiatan peringatan hari jadi Bank BNP yang ke-42 tahun dan dirayakan secara meriah pada tanggal 18 Januari 2014 dengan mengambil tempat di The Venue-Eldorado Bandung.

Disadari atau tidak bahwa perjalanan Bank BNP pada masa lalu memberikan ciri dan guratan kehidupan tersendiri. Namun dengan bermodalkan hal tersebut Bank BNP menatap masa mendatang yang jauh akan lebih berat dengan berbagai tantangan dan gejolak kehidupan berbisnis yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik, ekonomi dan keamanan. Serta dapat menimbulkan rasa keragu-raguan para pelaku usaha. Keraguan tersebut dapat dihilangkan dengan 1 (satu) tekad untuk menjadi yang terbaik dan Bank BNP harus berada di garis depan untuk menerobos keragu-raguan tersebut.

Oleh karena itu, Bank BNP mengajak para pemegang saham dan pemangku kepentingan agar bersama-sama untuk terus membangun untuk kesejahteraan hidup. Bank BNP merancang kembali kehidupan yang lebih baik dari saat ini dengan bekerja keras, semangat, dan memberikan yang terbaik.

Terima kasih karena telah mendukung Bank BNP untuk mencapai keberhasilan dalam menapaki 42 tahun perjalanan. GANBAROO!!!

Throughout 42 years, Bank BNP has faced waves of difficulties and success which accompany the Bank's journey with the support from stakeholder's persistency. Together, hand-in-hand and with high commitment, stakeholder support Bank BNP's performance until now, especially on January 18, 2014.

The entire elements of Bank BNP proudly welcome this event because in 2014, Bank BNP has entered a new era, the beginning of Bank BNP's performance with assets amounted to Rp 10 trillion and core capital above Rp 1 trillion, thus has increased Bank BNP's level to become the Bank within group book 2.

Founder of Bank BNP aspire so that the Bank may continues to grow to become a large bank in accordance with the vision and mission. Important leads need to be pursued by the entire Bank's HR. Therefore, "JUMP!" is the chosen theme in the activities of Bank BNP 42nd Anniversary and wash beautifully celebrated on January 18, 2004 taking place at The Venue-Eldorado Bandung.

Realized or not, the journey of Bank BNP in the past gave its own sketch characteristics. However, with only such thing, Bank BNP stare into further future which will be harder with all the challenge and fluctuations in business life which can be affected by the Social Condition, politics, economy and safety as well as to create doubts. These doubts can be eliminated with 1 (one) determination to be the best and Bank BNP have to be on the front to break through these doubts.

Therefore, Bank BNP invites all shareholders and stakeholders to hand-in-hand strive to continuously build life welfare. Bank BNP redesigned a better life than now with hard work, passion, and the determination to give the best.

Thank you for supporting Bank BNP in order to reach the success in 42 years of journey. GANBAROO!!!

Corporate Secretary & Communication

Bank BNP

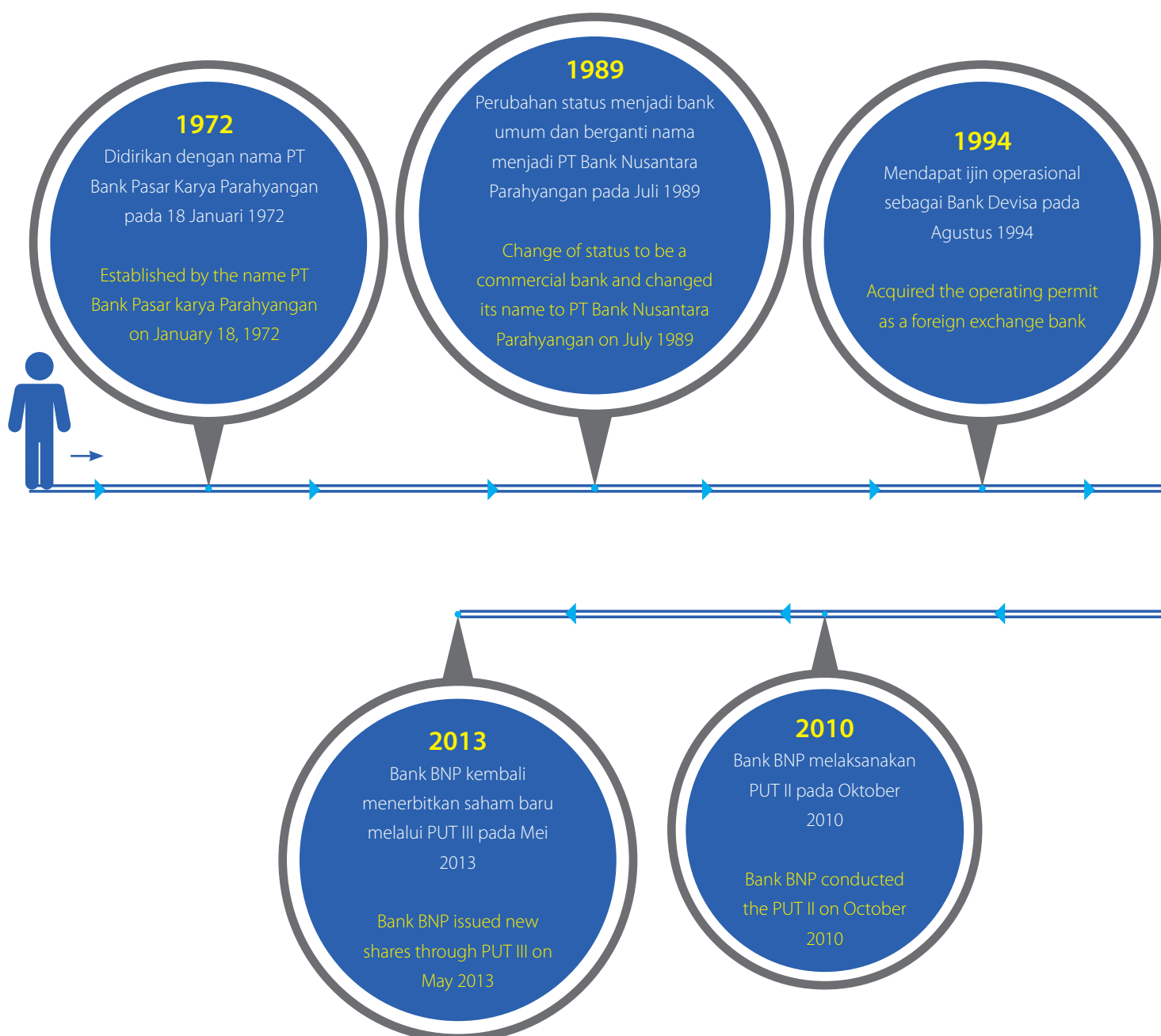
Kilas Kinerja

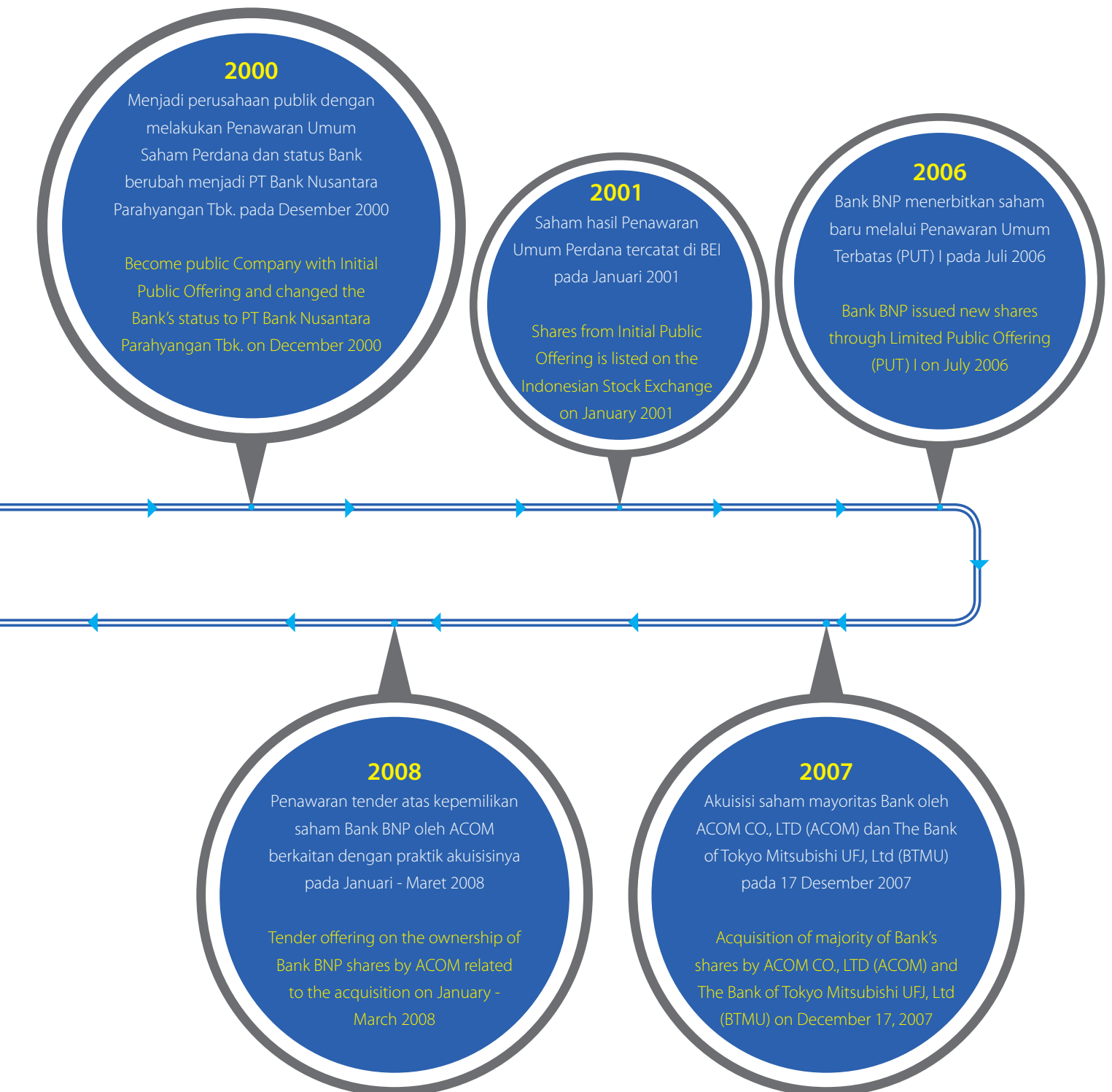
Performance Review



JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN

OUR MILESTONES





PERISTIWA PENTING 2014

SIGNIFICANT EVENTS 2014



Bank BNP menerima kunjungan Executive Director World Bank Suzuki Hideaki yang didampingi oleh IFC Country Manager Sarvesh Suri untuk meninjau perkembangan ekonomi Indonesia, terutama bisnis mikro dan SME yang diberdayakan oleh Bank BNP. Dalam kunjungan pada 17 Maret 2014, turut dilakukan peninjauan langsung terhadap nasabah penerima kredit Mikro dan SME Bank BNP di wilayah Pasar Baru Bandung. / Bank BNP was visited by Executive Director of World Bank - Suzuki Hideaki, accompanied by IFC Country Manager - Sarvesh Suri to review the economic development in Indonesia, especially micro and SME business which are empowered by Bank BNP. During the visit on March 17, 2014, there was also a direct review to customers who received the Micro and SME credit from Bank BNP in the region of Pasar baru Bandung.

Bank BNP menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Paparan Publik (Public Expose) pada 23 Juni 2014 di Bandung. Salah satu laporan yang disampaikan oleh manajemen Bank yaitu kinerja Bank BNP sejak 2013 hingga triwulan pertama 2014. / Bank BNP held an Annual General Meeting of Shareholders (EAGM) and Public Expose on June 23, 2014 in Bandung. One of the reports submitted to the Bank management which is Bank BNP's performance since 2013 until the end of first quarter in 2014.



Bank BNP berpartisipasi dalam acara Pasar Keuangan Rakyat 2014 (PKR) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan bertempat di JIEXPO Kemayoran Jakarta pada 20 dan 21 Desember 2014. Partisipasi Bank sebagai pelaku usaha jasa keuangan dari industri perbankan merupakan wujud komitmen Bank BNP dalam memberikan layanan informasi dan edukasi keuangan kepada masyarakat. / Bank BNP participated in the event of 2014 People's Financial Market which was organized by Financial Services Authority (OJK) and located in JIEXPO Kemayoran, Jakarta on December 20-21 2014. Bank's participation as the player in financial service business from banking industry is the form of Bank BNP's commitment in providing financial information and education services to the public.



Bank BNP melakukan Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Aksi Donor Darah. Kegiatan CSR ini diselenggarakan sebagai salah satu rangkaian kegiatan menyambut HUT Bank BNP ke 42 pada bulan Januari 2014. / Bank BNP conducted Free Health Examination and Blood Donation. This CSR activities are organized as one of the series of activities in celebrating Bank BNP's 42rd Birthday on January 2014





Bank BNP mengadakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat dengan nama "Gerakan Pungut Sampah" disepanjang jalan Ir.H. Juanda pada 7 Desember 2014 saat kegiatan *Car Free Day* yang diselenggarakan bersamaan dengan pemeriksaan kesehatan dan aksi donor darah. / Bank BNP held the mutual cooperation with the community called "Gerakan Pungut Sampah" along the road of Ir. H. Juanda on December 7, 2014 when the activity of *Car Free Day* which was held in conjunction with health examination and blood donation.



- Bank BNP mulai mengoperasikan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) pada 24 Desember 2014 di The Ritz Carlton Hotel, Bali.
- Bank BNP merelokasi kantor Bank BNP KCP Panglima Polim dan KFO UMK Fatmawati Jakarta pada 24 Oktober 2014.
- Bank BNP mulai mengoperasikan KFO UMK Bobotsari Purbalingga pada 15 Desember 2014.

- Bank BNP began to operate the Automated Teller Machine (ATM) on December 2014 at The Ritz Carlton Hotel, Bali
- Bank BNP relocate the office of Bank BNP's Sub-Branch Office Panglima Polim and KFO UMK Fatmawati Jakarta on October 24, 2014
- Bank BNP started to operate the KFO UMK Bobotsari Purbalingga on December 15, 2014.

Corporate Secretary Bank BNP menerima penghargaan Predikat Bank SANGAT BAGUS untuk kategori Modal Inti di bawah Rp 1 triliun (BUKU 1) pada 20 Juni 2014. / Corporate Secretary of Bank BNP received an award of Bank Predicate "EXCELLENT" for the category of Core Capital under 1 trillion (Book 1) on June 20, 2014.



Kepala Divisi Pengembangan Bisnis Bank BNP menerima penghargaan sebagai Bank dengan basis pelanggan lokal terbaik dan peringkat ke-6 (enam) bidang perbankan kelompok keuangan dalam acara *Economic Review, Business Review Award* pada 29 Agustus 2014. / Head of Business Development of Bank BNP received the award as Bank with best local customer basis and ranked 6th in the field of finance group banking in the *Economic Review, Business Review Award* on August 29, 2014.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2014

AWARDS AND CERTIFICATIONS 2014



PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. sukses meraih predikat SANGAT BAGUS dengan skor 94,16% dan mencapai peringkat terbaiknya untuk kategori Modal Inti Dibawah Rp 1 Triliun (BUKU 1) dengan menempati peringkat ke-9 (sembilan) dari 54 Bank predikat SANGAT BAGUS, kategori Kepemilikan dengan menempati peringkat ke-9 (sembilan) dari 10 Bank Swasta Nasional Devisa Terbaik dengan predikat SANGAT BAGUS, dan kategori Status Badan Hukum dengan memperoleh peringkat ke 11 dari 38 Bank Go Public dengan peringkat SANGAT BAGUS dalam Rating 120 Bank versi majalah InfoBank Edisi Juni 2014 pada 20 Juni 2014.

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. successfully received "EXCELLENT" award with the score 94.16% and reached its best rating for the Core Capital below Rp 1 trillion category (BOOK 1) as rank 9th (ninth) from 10 Best Foreign Exchange National Private Bank with "EXCELLENT" predicate, and Legal Entity Status Category that received 11th position out of 38 Go Public Banks with "EXCELLENT" predicate within Rating of 120 Banks from InfoBank Magazine version, Edition June 2014 on June 20, 2014.



PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. berhasil meraih predikat sebagai Bank dengan Basis Pelanggan Lokal Terbaik pada perhelatan Anugerah Perusahaan Tbk. Indonesia 2014 yang diselenggarakan oleh majalah Economic Review, Business Review, Indonesia Asia Institute dan Perbanas Institute, pada tanggal 29 Agustus 2014.

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. managed to receive an award as Best Bank with Local Customers Basis in the event of "Anugerah Perusahaan Tbk, Indonesia 2014" which was organized by Economic Review magazine, Business Review, Indonesia Asia Institute and Perbanas Institute, on August 29, 2014.



PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. berhasil mendapat peringkat AAA (idn) Stable Outlook untuk kategori National-Long Term Rating, dan peringkat F1+ (idn) untuk kategori National Short-Term Rating berdasarkan keputusan lembaga pemeringkat Fitch Ratings pada tanggal 11 Juni 2014.

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. managed to receive AAA (idn) Stable Outlook rank for the National-Long Term Rating Category, and F1+ (idn) rating for National Short-Term Rating category based on the decision of Fitch Ratings Agency on June 11, 2014.



PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. sukses meraih peringkat ke - 6 (enam) dalam bidang Perbankan kelompok Keuangan pada acara Anugerah Perusahaan Tbk Indonesia 2014 yang diselenggarakan oleh majalah Economic Review, Business Review, Indonesia Asia Institute dan Perbanas Institute pada tanggal 29 Agustus 2014.

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. was positioned in the 6th place in Banking, category of Finance in the event of "Anugerah Perusahaan Tbk Indonesia 2014" which was organized by Economic Review magazine, Business Review, Indonesia Asia Institute and Perbanas Institute, on August 29, 2014.

VISI

VISION

Menjadi salah satu Bank ritel pilihan yang berskala nasional yang sehat, handal dan terpercaya dalam menjalankan aktivitas perbankan dan jasa keuangan.

To be one of the preferred retail Bank with national scale, healthy, reliable, and trustworthy in carrying out banking activities and financial services.

MISI

MISSION

- Berperan serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional khususnya di bidang ritel;
- Melaksanakan tata kelola usaha yang baik dan benar seiring pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang berkesinambungan;
- Menjadi mitra usaha terpercaya yang memberi nilai tambah bagi seluruh stakeholder.
- Participate in supporting economic growth and national development especially in retail industry.
- Implement good and proper corporate governance along with the Company's sustainable growth and development.
- To be a reliable business partner that give added value to all stakeholders.

Dewan Komisaris beserta Direksi telah bersama-sama membahas, mengkaji dan menyetujui Visi dan Misi Bank secara mendalam dan telah berkomitmen untuk melaksanakan kedua hal tersebut guna menghadapi dinamika bisnis perbankan yang selalu berubah. Visi dan Misi telah ada sejak Bank BNP berdiri.

Board of Commissioners along with the Board of Directors have gathered to discuss, review, and approve the Bank's Vision and Mission thoroughly and committed to conduct these two things in order to face the ever-changing business dynamics in banking industry. The Vision and Mission has been there since the foundation of Bank BNP.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

IMPORTANT FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain / Expressed in Rupiah, unless stated otherwise
dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

Neraca / Balance Sheets	Berdasarkan Laporan Akuntan Publik / Based on Public Accountant Report		
Keterangan / Description	2014	2013	2012
Total Aset / Total Assets	9.468.873	9.985.736	8.212.208
Kredit yang Diberikan / Loans	6.711.199	7.066.300	5.884.623
Surat Berharga / Marketable Securities	522.803	361.558	209.040
Aset Produktif / Earning assets	8.618.368	8.634.714	7.288.955
Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	7.876.660	8.358.395	6.925.186
Giro / Current Accounts	798.453	894.664	815.139
Tabungan / Saving Accounts	1.141.340	1.545.407	1.597.329
Deposito / Time Deposits	5.936.867	5.918.324	4.512.718
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	286.197	297.166	482.407
Total Liabilitas / Total Liabilities	8.330.772	8.933.338	7.550.948
Pinjaman Subordinasi / Subordinated Loans	73.493	72.217	57.189
Ekuitas / Equity	1.138.101	1.052.398	661.260

Labarugi / Profit & Loss	Berdasarkan Laporan Akuntan Publik / Based on Public Accountant's Report		
Keterangan / Description	2014	2013	2012
Pendapatan Bunga / Interest Income	1.080.295	906.462	735.796
Beban Bunga / Interest Expense	642.578	475.293	347.507
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	437.717	431.169	388.289
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	41.017	53.360	34.755
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	348.326	348.710	309.366
Labarugi Bersih / Net Operating Income	130.408	135.819	113.678
Labasebelum Pajak / Income Before Tax	130.448	141.923	115.154
Lababersih / Net Income	96.532	105.234	85.430
Labaper Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) / Earnings Per Share (in full Rupiah)	143	178	205
Jumlah Saham (dalam lembar) / Total Number of Shares	676.833.882	676.833.882	416.513.158

GRAFIK IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

CHART OF IMPORTANT FINANCIAL HIGHLIGHTS

Kredit yang diberikan / Loans



Labasebelum Pajak / Profit before tax



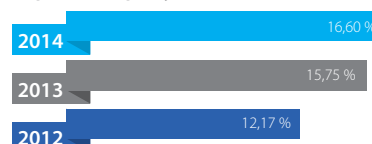
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds



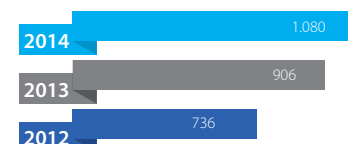
Total Aset / Total Assets



Tingkat Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio (CAR)



Pendapatan Bunga / Interest Income

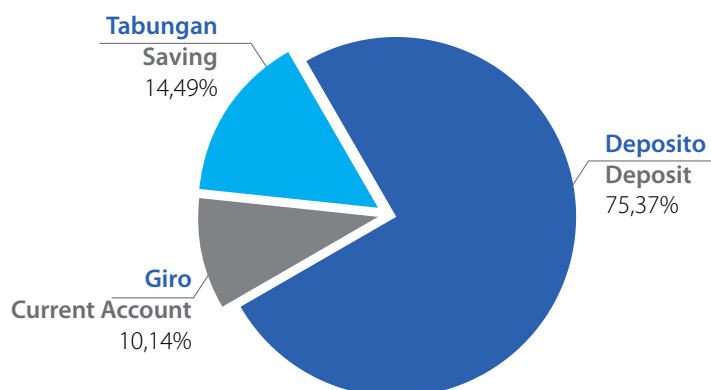


IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

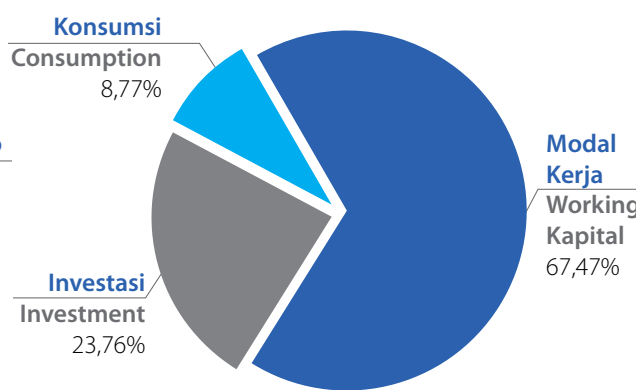
IMPORTANT FINANCIAL HIGHLIGHTS

Rasio Keuangan Keterangan	Berdasarkan Laporan Akuntan Publik		
	2014	2013	2012
Imbal Hasil Terhadap Aset / Return on Asset	1,32%	1,58%	1,57%
Imbal Hasil Terhadap Ekuitas / Return on Equity	9,09%	12,16%	14,37%
Marjin Bunga Bersih / Net Interest Margin	4,69%	5,16%	5,56%
Kredit yang Diberikan Terhadap Dana Masyarakat (LDR) / Loan to Deposit Ratio	85,19%	84,44%	84,94%
Rasio Kredit Bermasalah Bersih / Net Non-Performing Loan	1,41%	0,45%	0,58%
Tingkat Kecukupan Modal / Capital Adequacy Ratio	16,60%	15,75%	12,17%
Biaya Operasional terhadap Pencapaian Operasional (BOPO) / Operating Expense to Operating Income	88,37%	86,35%	85,18%
Kepatuhan / Compliance			
Persentase Pelanggaran BMPK / Percentage of Legal Lending Limit Violation	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Terkait / Related Parties	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait / Third Parties	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK / Percentage of Excess of Legal Lending Limit	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Terkait / Related Parties	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak Tidak Terkait / Third Parties	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum / Minimum Reverse Requirement			
GWM Utama Rupiah / Minimum Primary Reserve Requirement in Rupiah	8,09%	8,28%	8,15%
GWM Sekunder / Minimum Secondary Reserve Requirement	6,57%	4,39%	2,84%
GWM Valuta Asing / Minimum Reserve Requirement in Foreign Exchange	10,29%	51,53%	29,06%
Posisi Devisa Netto Secara Keseluruhan / Overall Net Open Position	0,56%	0,72%	0,96%
Lain-Lain / Others			
Jumlah Karyawan / Total Employees	1.576	1.452	1.502
Jumlah Kantor / Total Offices	69	75	70
Jumlah Anjungan Tunai Mandiri / Total ATM	69	66	59

Funding Composition Dec 2014



Loan Composition Dec 2014



IKHTISAR SAHAM DAN OBLIGASI

STOCKS AND BONDS HIGHLIGHTS

Kinerja Saham (Rupiah)

Setelah dilakukannya Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada bulan Mei 2013, harga saham yang semula berada di kisaran harga Rp 1.480,- per saham, terjadi kenaikan di bulan Agustus 2014 menjadi Rp 1.850,- per saham, dan di akhir tahun yaitu bulan Desember naik menjadi Rp 2.310,- per sahamnya.

Jumlah saham Bank BNP yang telah dikeluarkan hingga akhir tahun 2014 seluruhnya adalah 676.833.882 lembar saham, terdiri dari saham biasa bersifat ekuitas yang ditatakelola oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan harga nominal per lembar sahamnya adalah sebesar Rp 500,- (lima ratus Rupiah).

Berikut adalah Kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham yang dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini :

Shares Performance (Rupiah)

After the implementation of Limited Public Offering (PUT III) on May 2013, shares price which was originally at Rp 1.480 per shares, grew to Rp 1.850 per shares in August 2014, and by the end of the year which is December, the price rose to Rp 2.310 per shares

Total shares of Bank BNP which has been issued until the end of 2014 in overall amounted to 676.833.882 shares, consists of equity common shares that are governed by Indonesian Central Securities Depository (KSEI) with nominal price per shares at Rp 500 (five hundred Rupiah)

Description of share listing chronology and changes of total shares which can be described in the table below:

Informasi Harga Saham Triwulan 2014

Share Price Information Quarter 2014

Periode / Period	Harga Saham Tertinggi / Highest (Rp)	Harga Saham Terendah / Lowest (Rp)	Harga Penutupan / Closing Price (Rp)	Volume Perdagangan / Trade Volume	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization (Rupiah)
Triwulan I / Quarter I	1.480	1.480	1.480	0	0
Triwulan II / Quarter II	1.480	1.480	1.480	0	0
Triwulan III / Quarter III	1.480	1.850	1.850	370	185.000
Triwulan IV / Quarter IV	1.850	2.310	2.310	100	231.000

Informasi Harga Saham Triwulan 2013

Share Price Information Quarter 2013

Periode / Period	Harga Saham Tertinggi / Highest (Rp)	Harga Saham Terendah / Lowest (Rp)	Harga Penutupan / Closing Price (Rp)	Volume Perdagangan / Trade Volume	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization (Rupiah)
Triwulan I / Quarter I	1.300	1.300	1.300	-	-
Triwulan II / Quarter II	1.480	1.240	1.480	-	-
Triwulan III / Quarter III	1.480	1.480	1.480	-	-
Triwulan IV / Quarter IV	1.480	1.480	1.480	-	-

Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek dan dapat diperjualbelikan adalah sebanyak 99% dari total saham yang telah dikeluarkan oleh Bank BNP.

Total shares that has been listed in the Stock Exchange and can be merchantability are as much as 99% from total outstanding shares of Bank BNP.

INFORMASI MENGENAI OBLIGASI

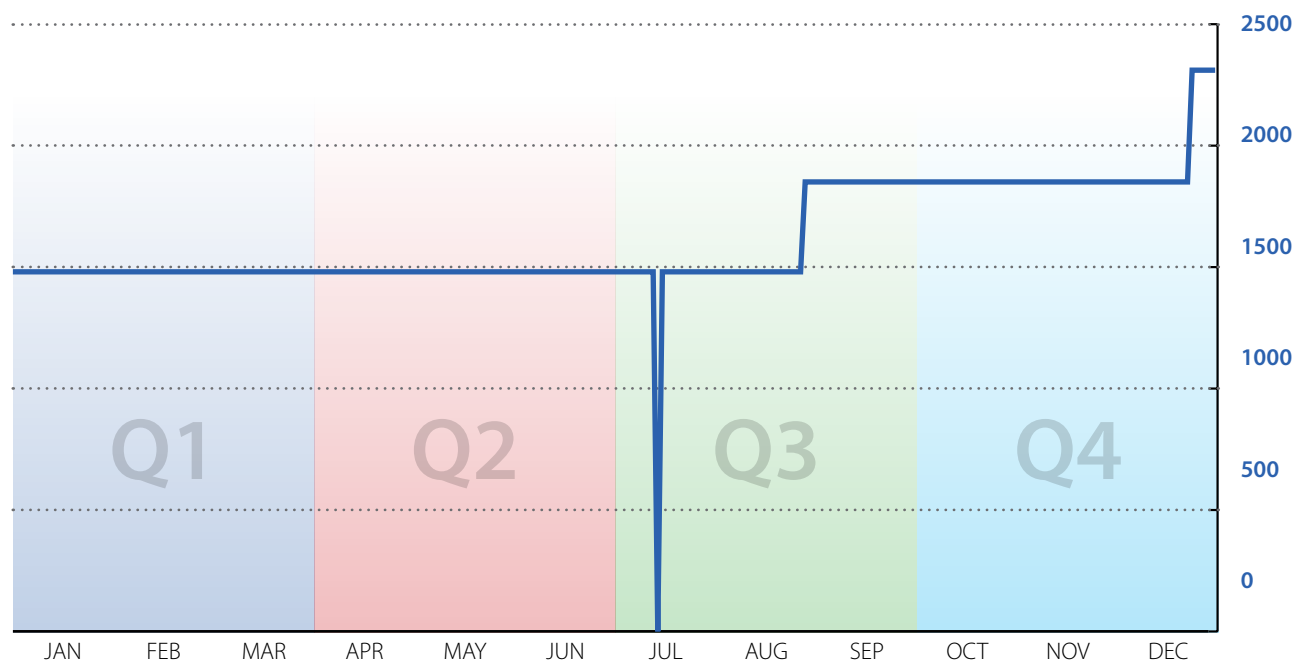
Hingga saat ini, Bank BNP belum menerbitkan obligasi, sehingga informasi tersebut belum dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

INFORMATION REGARDING BONDS

Up until today, Bank BNP has not yet issued any bonds, hence information regarding bonds cannot be presented in this Annual Report.

GRAFIK IKHTISAR SAHAM

CHART OF SHARES HIGHLIGHTS



INFORMASI AKSI KORPORASI

CORPORATE ACTION

Pada 2014, Bank BNP tidak mengalami aksi korporasi, sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan dalam laporan tahunan ini.

In 2014, Bank BNP did not experience any corporate action, hence information regarding this cannot be presented in this Annual Report.

LAPORAN MANAJEMEN

Management Report





Dewan Komisaris mengapresiasi upaya-upaya Direksi untuk tetap mampu bekerja dengan baik. Hal ini ditandai dengan keberhasilan Direksi dalam menjaga stabilitas kinerja Bank BNP yang mampu merealisasikan target bisnis.

The Board of Commissioners appreciates the effort of Board of Directors to constantly shows strong performance. This is marked by the success of the Board of Directors in maintaining the performance stability of Bank BNP in realizing the business strategies

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dear Shareholders and Stakeholders,

Merupakan sebuah penghargaan bagi Dewan Komisaris untuk melaporkan hasil pengawasan mengenai pencapaian kinerja PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. sepanjang 2014. Melalui kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan pelaksanaan tugas pengawasan sesuai amanat Anggaran Dasar dan RUPS Perseroan.

Selain melakukan pengawasan, Dewan Komisaris juga turut memberikan arahan kepada Direksi agar selalu fokus memajukan Bank sehingga mampu menghadapi persaingan industri perbankan Indonesia yang semakin ketat.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI DAN ARAHAN DEWAN KOMISARIS

Selama 2014, Bank Indonesia menilai kondisi perekonomian dunia dan Indonesia cenderung melambat. Hal tersebut terlihat pada pertumbuhan perekonomian Indonesia pada 2014 tercatat sebesar 5,1%, menurun dibandingkan 2013 sebesar 5,8%. Beberapa faktor yang menyebabkan perlambatan tersebut antara lain turunnya permintaan ekspor dan harga komoditas global, serta terbatasnya konsumsi pemerintah seiring dengan penghematan anggaran. Selain itu, kegiatan investasi juga tercatat masih tumbuh terbatas. Bank Indonesia juga menetapkan angka suku bunga pada angka 7,75%, naik dibandingkan 2013 sebesar 7,5% untuk menyeimbangkan inflasi yang berada pada angka 8,36%. Nilai tukar Rupiah di 2014 juga mengalami depresiasi terhadap dolar AS pada angka Rp 12.385 per dolar AS.

It is an honor for the Board of Commissioners to report the result of supervision regarding performance achievement of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. throughout 2014. Through this opportunity, Board of Commissioners reported the implementation of supervision duty pursuant to the mandate of Articles of Association and Company's GMS.

Other than performing supervision, the Board of Commissioners also provide guidance to the Board of Directors to stay focus in developing the Bank so that it can deal with the rigorous competition in Indonesia's banking industry.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS' GUIDANCE

Throughout 2014, Bank Indonesia assess that the world and Indonesia's economic condition tend to slowdown. This is seen by the economic growth of Indonesia in 2014 which is recorded at 5.1%, down compared to 2013 at 5.8%. Several factors that caused the slowdown among others are the decline in export demand and global commodities price, also the limitation of government consumption in conjunction with the budget saving. In addition, investment activity has also set interest rate at 7.75%, up compared to 2013 at 7.5% to balance the inflation that is at 8.36%. Rupiah exchange rate in 2014 also experienced depreciation to US Dollar at Rp 12,385 per US Dollar.

Dengan kondisi perekonomian yang terjadi di 2014 tersebut, Dewan Komisaris mengapresiasi upaya-upaya Direksi untuk tetap mampu bekerja dengan baik. Hal ini ditandai dengan keberhasilan Direksi dalam menjaga stabilitas kinerja Bank BNP yang mampu merealisasikan target bisnis.

Pencapaian yang berhasil diraih Bank selama 2014 terlihat pada peningkatan pendapatan bunga bersih yang tercatat sebesar Rp 437,7 miliar dibandingkan 2013 sebesar Rp 431,1 miliar dan raihan simpanan dana pihak ketiga dari nasabah meningkat dari Rp 7,9 triliun menjadi Rp 8,4 triliun.

Seiring dengan semakin meningkatnya persaingan dalam menjalankan kegiatan usaha, Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi untuk senantiasa menerapkan langkah-langkah yang patut diperhatikan dalam mengelola Bank, antara lain:

1. Meningkatkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam setiap kegiatan bank;
2. Mengupayakan terwujudnya sistem pengendalian intern yang kuat dan andal guna mendorong terciptanya pembaharuan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pelaksanaan tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance* - GCG); dan
3. Meningkatkan efisiensi kegiatan operasional Bank dalam melakukan pemantauan secara berkesinambungan terhadap realisasi anggaran yang disusun.

Selain itu, Dewan Komisaris turut memberikan saran dan rekomendasi terkait dengan upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja Bank secara menyeluruh, antara lain Direksi perlu memberikan perhatian lebih terhadap pemberian kredit *retail* sesuai dengan visi dan misi Bank, dan Direksi juga patut mempertahankan produk-produk tabungan yang memperoleh sambutan positif dari masyarakat. Bagi produk-produk yang tidak berjalan sesuai target, Dewan Komisaris menyarankan agar dipertimbangkan kembali baik *cost* dan *profit*-nya.

With such economic condition in 2014, the Board of Commissioners appreciated Board of Directors' efforts to maintain a good work. This is shown by the Board of Directors success in maintaining stable performance of Bank BNP that is capable in realizing business target.

Achievements accomplished by the Bank throughout 2014 is seen at the increase in net revenue which is recorded at Rp 437.7 billion compared to 2013 at Rp 431.1 billion and collection of third party savings from customers increased from Rp 7.9 trillion to Rp 8.4 trillion.

Along with the increasing competition in operating business activity, Board of Commissioners provide guidance to the Board of Directors to continuously implement proper steps in managing the Bank, among others:

1. Improving the precautionary principle and risk management in each Bank activity
2. Work towards a strong and excellent internal control system to encourage reforms of the Bank's compliance to the regulation and legislation in force and the implementation of Good Corporate Governance.
3. Improving the efficiency of Bank's operational activities in performing supervision sustainably for the realization of arranged budget.

Other than that, the Board of Commissioners also provides advices and recommendations related to efforts in improving the whole Bank's performance. Among other; the Board of Directors must provide more attention to retail credit lending in accordance with the Bank's vision and mission, and also to maintain savings products which received positive response from the society. As for products which did not run according to its target, the Board of Commissioners suggested to reconsider about its cost and profit.

Tidak hanya itu, Dewan Komisaris turut mengarahkan Direksi agar senantiasa memperhatikan permodalan Bank dan melakukan upaya-upaya untuk memperkuat permodalan dan likuiditas Bank. Peningkatan fungsi koordinasi dan komunikasi antar Direksi Bank maupun antar satuan kerja juga dilakukan agar optimalisasi tugas-tugas Komite di bawah Direksi dapat berjalan lebih baik.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERUSAHAAN

Direksi telah menyusun RBB (Rencana Bisnis Bank) 2015 yang memuat rencana kerja, prospek usaha, dan target-target yang akan dicapai di 2015. Dalam penyusunannya, Direksi telah menyesuaikan dengan perkiraan kondisi perekonomian pada 2015. Dewan Komisaris menilai hal tersebut merupakan langkah yang tepat untuk mempersiapkan upaya Bank BNP selanjutnya agar mencapai peningkatan yang cemerlang.

Tahun 2015 akan menjadi tahun penuh tantangan dengan persaingan dalam industri perbankan. Hal ini seiring dengan proyeksi perekonomian dunia yang akan membaik dibandingkan pada 2014. Dengan membaiknya perekonomian tersebut, bank akan berlomba-lomba untuk memanfaatkan kesempatan ini dalam mencapai kinerja terbaiknya.

Meskipun diperkirakan membaik, namun perekonomian dunia juga akan menghadapi berbagai tantangan yang cukup berpengaruh terhadap bisnis perbankan. Hal tersebut terlihat pada rencana kenaikan suku bunga di Amerika Serikat yang berpotensi secara signifikan terhadap kondisi pasar keuangan dan kinerja perekonomian Tiongkok yang masih cenderung melambat. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian dunia, khususnya bagi negara-negara berkembang.

Dewan Komisaris memahami bahwa berbagai tantangan yang dihadapi Bank BNP akan kembali mewarnai kinerja pada setiap aspek Bank ke depan dalam mencapai target usaha. Oleh karena itu, Dewan Komisaris senantiasa mendorong Direksi untuk menjalankan hal-hal yang tertuang dalam RBB 2015 tersebut melalui upaya maksimal dengan ditunjang oleh kinerja tim yang solid.

Aside than that, the Board of Commissioners also contributed to guide the Board of Directors to constantly pay attention to Bank's capital and to carry out efforts to strengthen the Bank's capital and liquidity. Improvement of coordination and communication function between the Bank's Board of Directors or working units was also carried to optimize the duties of Committees under the Board of Directors.

OVERVIEW ON THE COMPANY'S BUSINESS PROSPECT

The Board of Directors has arranged the RBB 2015 (Bank's Business Plan) which contained work plans, business prospects, and targets to achieve in 2015. In its formation, the Board of Directors has adjusted to the estimation of economic condition in 2015. Board of Commissioners sees this as a precise move to prepare Bank BNP's next efforts to achieve an excellent improvement.

2015 will be a challenging year along with the competition in banking industry. This is in line with the world's economic condition which will be better compared to 2014. With the recovery of such economy, the Bank will rally to use this opportunity in achieving its best performance.

Even expected to be better, however the world economy will also face various challenges that will impact banking business. It can be seen by the plan of increasing interest rates in the United States which significantly potential to the condition of China's finance market and economic performance which tend to slowdown. Both these factors have a great impact on the growth of world economy, especially for developing countries.

Board of Commissioners understands that various challenged faced by Bank BNP will re-color the performance of each Bank's aspects in the future in achieving business target. Therefore, the Board of Commissioners continuously encourage the Board of Directors to carry out matters that are stated in 2015 Bank Business Plan through maximum efforts that is supported by solid teamwork.

PANDANGAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE

Sepanjang 2014, Dewan Komisaris menilai kinerja Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan tugas-tugas Komite yang dijalankan dengan optimal dan rapat rutin yang diselenggarakan secara konsisten dengan pihak-pihak terkait.

Komite Bank BNP terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang beranggotakan pihak-pihak independen. Komite Bank BNP diketuai oleh seorang Komisaris Independen, kecuali Komite Remunerasi dan Nominasi yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia dapat menugaskan pejabat bidang SDM untuk menempati sebagai salah seorang anggota.

Ketiga Komite tersebut telah menjalankan tugasnya dengan baik, seperti pada Komite Audit yang senantiasa memberikan pendapat secara profesional dan independen kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko yang selalu melakukan evaluasi mengenai kesesuaian antara kebijakan, prosedur, dan penetapan *limit* manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang secara konsisten melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi serta merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

Selain itu, rapat setiap Komite diselenggarakan dan dihadiri minimal 2/3 (dua per tiga) dari seluruh anggota Komite, termasuk di antaranya Komisaris Independen dan pihak Independen. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat, dan jika tidak mencapai musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Selama 2014, Komite-Komite menyelenggarakan rapat bersama divisi dan unit-unit kerja terkait dengan agenda rapat dan materi pembahasan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Pada 2014, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat sebanyak 16 kali, sedangkan Komite Pemantau Risiko sebanyak 9 (sembilan) kali, dan Komite Remunerasi dan Nominasi sebanyak 12 kali.

OVERVIEW ON THE PERFORMANCE OF COMMITTEES

Throughout 2014, the Board of Commissioners assessed the performance of committees under the Board of Commissioners is quite well. This can be seen from the implementation of committee's duties that is carried out optimally and regular meetings that is conducted consistently with related parties.

Committees of Bank BNP consist of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee whose members are independent. Committee of bank BNP is chaired by an Independent Commissioner, except the Remuneration and Nomination Committee which based on the regulation of Bank Indonesia, may appoint executive in HR field to take place as a member.

These three committees have carried out their duties well, such as the Audit Committee that constantly provide professional and independent opinions to the Board of Commissioners regarding reports or matters related what is submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, Risk Monitoring Committee which continuously conduct evaluation on the suitability of policies, procedures, and determination of risk management limit to the implementation of such policies, and Remuneration and Nomination Committee which consistently conducted evaluation on the remuneration policy as well as recommend prospective member of Board of Commissioners and/or Board of Directors to be submitted to the GMS.

In addition, meeting of each committee is organized and attended by minimum 2/3 (two-thirds) of the entire committee member, including Independent Commissioners and Independent party. Decision of Committee meeting is taken based on consensus, and if it did not reach consensus, then the decision is made based on vote.

During 2014, the Committees organized joint meeting with division and working units related to meeting agenda and discussion material in accordance with the duties and responsibilities of each committee in supporting the supervision function of the Board of Commissioners. In 2014, Audit Committee has organized 16 meetings, while the Risk Monitoring Committee organized 9 meetings and Remuneration and Nomination Committee organized 12 meetings.

KOMPOSISI DAN PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terdiri dari 4 (empat) orang dengan 2 (dua) orang di antaranya adalah Komisaris Independen. Dengan jumlah anggota yang ada saat ini, Dewan Komisaris memandang hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang mengatur tentang implementasi GCG.

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara independen dengan berpedoman pada prinsip penerapan GCG yang baik, dalam upaya memastikan terselenggaranya implementasi GCG tersebut pada setiap kegiatan usaha Bank di seluruh tingkatan organisasi dan level unit kerja. Dewan Komisaris juga melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat berupa rekomendasi-rekomendasi kepada Direksi untuk memastikan terlaksananya ketentuan-ketentuan perbankan yang ada. Tidak hanya itu, Dewan Komisaris turut memastikan Direksi menindaklanjuti temuan audit, baik dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Akuntan Publik, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris tidak terlibat pada pengambilan keputusan operasional Bank demi menjaga independensi, terkecuali hal-hal lain yang telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan ketentuan perundang-undangan. Hal-hal yang menjadi fokus pengawasan Dewan Komisaris yaitu realisasi rencana bisnis Bank, penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga, produktivitas dan efisiensi Bank.

Selanjutnya, sepanjang 2014, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat sebanyak 19 kali, termasuk rapat Dewan Komisaris, rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, dan rapat dengan Komite-Komite.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada 2014, Bank BNP tidak melakukan perubahan terhadap komposisi Dewan Komisaris.

COMPOSITION AND IMPLEMENTATION OF BOARD OF COMMISSIONERS DUTIES

The Board of Commissioners consists of 4(four) persons, where 2(two) among them are Independent Commissioners. With the current total member, the Board of Commissioners assesses this matter as in accordance with the regulation which regulates the GCG implementation.

The Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities independently with the guidance of good GCG principles, in order to ensure the GCG implementation in each Bank's business activities within the entire organization and working unit level. The Board of Commissioners also carried out supervision duty on the implementation of Board of Directors' duties and responsibilities, as well as to provide advices in form of recommendations to the Board of Directors to ensure the implementation of existing banking provisions. Aside than that, the Board of Commissioners also ensure the Board of Directors follow up on audit findings from Internal Audit Working Unit (SKAI), Public Accountant, Bank Indonesia, and Financial Services Authority.

In implementing its supervision duty, the Board of Commissioners is not involved in the decision-making of Bank's operations to maintain independency, unless for other matters that has been regulated in the Bank's Articles of Association and legislation. Matters which became the focus of Board of Commissioners supervision is the realization of Bank's business plan, credit distribution, collection of third party savings, and productivity and efficiency of the Bank.

Next, throughout 2014, the Board of Commissioners has organized 19 meetings, including Board of Commissioners Meetings, joint meeting with the Board of Directors, and meeting with Committees.

CHANGE IN THE COMPOSITION OF BOARD OF COMMISSIONERS

In 2014, Bank BNP did not conduct any changes on the composition of the Board of Commissioners.

APRESIASI DAN PENUTUP

Atas nama Dewan Komisaris, kami memberikan apresiasi atas pencapaian yang telah dibukukan oleh Direksi dan Manajemen dalam upaya memajukan bisnis Bank, serta kemampuan dalam mempertahankan pertumbuhan yang positif. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, meliputi SDM Bank, seluruh pemegang saham, dan mitra usaha serta nasabah yang senantiasa memberikan ruang bagi Bank untuk berinovasi. Kami juga berterima kasih atas kepercayaan dan dukungan sehingga Bank BNP dapat melewati tahun 2014 dengan baik. Seiring dengan akan adanya pemulihan perekonomian yang ditambah dengan rencana pengembangan yang dipersiapkan, kami optimis Bank BNP akan bertumbuh dengan baik.

APPRECIATION AND CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to appreciate the achievements recorded by the Board of Directors and Management for the efforts to improve the Bank's business, as well as the capability in maintaining positive growth. Appreciation is also intended for the entire stakeholders of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, including Bank's HR, shareholders, and partners as well as customer which continuously provides space for the Bank to innovate. We also thank you for the trust and support so that Bank BNP may pass 2014 well. Along with the coming economic recovery, we are optimistic that Bank BNP will grow well.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners



HIDEKI HORIKOSHI

Presiden Komisaris / President Commissioner.



BOARD OF COMMISSIONERS

1

Presiden Komisaris / President Commissioners

HIDEKI HORIKOSHI

3

Komisaris Independen / Independent Commissioners

KAREL TANOK

2

Komisaris / Commissioners

TATANG HERMAWAN

4

Komisaris Independen / Independent Commissioners

BACHTIAR ALAM

LAPORAN DIREKSI

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dear Shareholders and Stakeholders,

Di tengah perlambatan ekonomi global dan nasional, Bank BNP telah berhasil melewati tahun 2014 dengan baik. Kehormatan bagi saya dalam sambutan ini dapat mewakili Direksi untuk memberikan tinjauan atas kinerja Bank yang cukup memuaskan selama 2014. Kami berharap kinerja Bank akan terus bertumbuh setiap tahunnya sehingga seluruh nasabah, karyawan dan pemangku kepentingan lainnya mendapatkan pelayanan dan dukungan terbaik.

KONDISI PEREKONOMIAN DALAM NEGERI 2014

Seperti diketahui situasi ekonomi dan pasar global 2014 sedang dalam kondisi yang tidak stabil. Hal tersebut tentu menghambat kemajuan berbagai industri yang ada di Indonesia, termasuk salah satunya adalah industri perbankan. Bank BNP telah memprediksi hal tersebut, sehingga proyeksi atas Rencana Bisnis Bank yang kami telah kami buat menjadi cukup realistis.

Seperti diketahui, tahun 2014 merupakan tahun politik dengan diselenggarakannya pemilihan umum. Proses suksesi kepemimpinan nasional ini cukup memakan waktu dan perhatian seluruh lapisan masyarakat dan kondisi ini berlanjut hingga proses penetapan presiden dan wakil presiden berakhir. Dunia usaha khususnya perbankan juga turut merasakan dampak dari kondisi tersebut. Akan tetapi, industri perbankan merupakan industri yang relatif memiliki banyak regulasi-regulasi dasar yang cukup kuat untuk mengantisipasi dan menghadapi situasi internal dan eksternal yang memiliki tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tetap bertahannya industri perbankan selama terjadinya gejolak politik tersebut.

In the midst of global and national economic slowdown, Bank BNP has successfully passed the year 2014. It is an honor for me to represent the Board of Directors to give the review of the Bank's performance during 2014, which is fairly satisfying. We hope that the Bank's performance will continue to grow every year so all customers, employees and other stakeholders get the best service and support.

DOMESTIC ECONOMIC CONDITION IN 2014

As we all know the economic situation and the global market in 2014 is in stable condition. It certainly hinders the progress of various industries in Indonesia, including one of which is the banking industry. Bank BNP has predicted that, so that the projections on our Business Plan which we have made become quite realistic.

As we all know, 2014 was a year of politics with an election. National leadership succession process was quite time consuming and was a concern to the whole society and this condition continued until the determination of the president and vice president ended. Business world, especially banks also felt the impact of the condition. However, the banking industry is an industry that relatively has a lot of regulations foundation strong enough to anticipate and face the internal and external situation that has a fairly high degree of uncertainty. It is proved by the persistence of the banking industry during the political turmoil and face the internal and external situation that has a fairly high degree of uncertainty. It is proved by the persistence of the banking industry during the political turmoil.

A man with glasses, wearing a dark suit, white shirt, and striped tie, is sitting in a black office chair. He is looking towards the camera with a slight smile. The background is a modern office interior with large windows and circular ceiling lights.

Upaya yang kami lakukan untuk tetap dapat berkompetisi dengan kompetitor lainnya adalah dengan secara konsisten memberikan dan menjaga kualitas hubungan dan layanan Bank dengan nasabahnya dengan melakukan modifikasi beberapa produk dan jasa baik dalam sisi pinjaman maupun pendanaan.

The efforts that we conducted to always be able to compete with other competitors are by consistently providing and maintaining the quality of the relations and service from the Bank to its customers. This is conducted by modifying several products and services of the Bank, either in terms of loans or financing.

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK

Beberapa ketentuan dan aturan baru telah diterbitkan oleh pihak regulator pada tahun ini. Ketentuan dan aturan tersebut memang berdampak pada *financial* Bank BNP khususnya beberapa kebijakan baru yang membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit untuk pengembangan sistem teknologi dan informasi.

Secara finansial Bank harus melakukan penataan dalam sistem prosesnya guna meminimalisir kesalahan (*human error*) yang dilakukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) Bank, sehubungan dengan semakin ketatnya aturan dan ketentuan yang diterbitkan. Hingga saat ini, penyesuaian ketentuan dan aturan baru tersebut terus kami kembangkan dan penuhi satu per satu karena kami menyadari perubahan tersebut bukan penghambat bagi Bank BNP, tapi merupakan motivasi bagi Bank untuk terus maju dan menjadi lebih baik. Kami memiliki komitmen yang tinggi untuk menjadi Bank yang unggul dan dipercaya oleh para nasabah.

PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank BNP secara terus-menerus berupaya untuk meningkatkan dan menyempurnakan tata kelola perusahaan yang baik dalam hal pemahaman dan implementasi aspek-aspek dan prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Bank BNP senantiasa melakukannya secara berkesinambungan karena dalam pencapaian target yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank, tentunya tidak terlepas dari manajemen proses dan kualitas pengawasan dari organ-organ utama Perseroan dan demikian pula dengan kualitas pengendalian internal.

Tahun ini merupakan tahun konsolidasi yang menghabiskan waktu panjang untuk menata kembali bisnis proses dan peningkatan sistem pengendalian internal Bank, dikaitkan dengan upaya *shifting process* pinjaman dari sisi *structure governance*, *process governance* dan *outcome governance*.

DIRECTION OF POLICY AND STRATEGY IN BUSINESS DEVELOPMENT BANK

Some of new rules and regulations have been issued by the regulator in this year. Provisions and rules are indeed have an impact on the Bank BNP financial especially some new policy that requires the allocation of fund which is not small for the development of technology and information systems.

Financially, the Bank have to make arrangement in the process system in order to minimize the human error conducted by the Human Resources (HR), in relation with the strict rules and regulations are published. Until now, the adjustment provisions and the new rules continue to develop and fulfill one by one because we realize such changes is not a barrier for the Bank BNP, but the motivation for the Bank to continue to progress and become better. We have a strong commitment to become Bank of superior and trusted by customers.

THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank BNP continually strives to improve and enhance corporate governance both in terms of understanding and implementation aspects and principles contained in the Good Corporate Governance (GCG). Bank BNP always perform it on an ongoing basis for the achievement of the targets set forth in the Bank's Business Plan, must not be separated from the management process and quality control of the main organs of the Company and as well as the quality of internal control.

This year was a year of consolidation that spends a long time to restructure the business process and increase the Bank's internal control system, is associated with shifting effort process loan from the governance structure, process and outcomes of governance.

KINERJA PERUSAHAAN 2014

Pencapaian kinerja Bank sepanjang 2014 dapat dikatakan tidak sebaik dari tahun sebelumnya. Kami telah memprediksi hal ini mengingat Bank BNP telah melakukan revisi atas Rencana Bisnis Bank, sehingga ketercapaian atas target indikator utama keuangan Bank berada pada kisaran angka 85%-90%.

Penurunan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh aspek likuiditas yang dihadapi oleh Bank. Akan tetapi, kami terus berupaya untuk tetap konsisten menjalankan fungsi mediasi dengan baik di tengah ketatnya likuiditas sepanjang 2014. Dalam pengelolaannya kami tetap konsisten untuk menjaga prinsip-prinsip *prudential banking* dengan memperhatikan *maturity profile* dan *cost of fund* agar tidak menjadi *high cost* bagi Bank dan berupaya untuk terus memperjuangkan perbaikan komposisi liabilitas. Selain itu, *positioning* Bank BNP sebagai Bank menengah ke bawah dengan varian *funding* yang konvensional mampu menerapkan *pricing* yang disesuaikan dengan perkembangan kondisi pasar.

Komitmen kami untuk menyalurkan kredit dengan menerapkan sikap *prudent* mengakibatkan laju pertumbuhan kredit sedikit mengalami perlambatan. Akan tetapi, perlambatan ini tidak menjadi alasan bagi kami untuk tidak bersikap hati-hati. Hal ini justru menjadi satu tantangan yang harus kami lewati untuk mencapai kesuksesan yang lebih besar di masa mendatang.

Sejak semula visi-misi Bank BNP adalah menargetkan segmen usaha ritel yang berorientasi pada skala UMKM/SME. Hal ini cukup konsisten dijaga oleh Bank dengan perolehan rasio kredit UMKM terhadap portofolio pinjaman yang terjaga pada angka 48%-49%. Upaya pembiayaan ritel lainnya juga ditempuh dengan meningkatkan pembiayaan mikro dan penyaluran kredit multi guna dalam bentuk Kredit Tanpa Agunan (KTA) Bank yang akan didorong untuk terus tumbuh dengan sangat baik di masa mendatang.

PERFORMANCE IN 2014

Achievement of the Bank's performance in 2014 is said to be not as good as the previous year. We have been predicting it for the BNP Bank has revised the Bank's business plan, so the main indicator of achievement on the Bank's financial targets in the range of 85% -90% figures.

The decline is influenced by aspects of liquidity faced by the Bank. However, we continue to strive to remain consistent with the mediation function well amid tight liquidity throughout 2014. In management we remain consistent to maintain the principles of prudential banking with regard to maturity profile and the cost of funds so as not to be a high cost for the Bank and seeks to continue to fight for the improvement of the composition of liabilities. In addition, positioning of Bank BNP as a lower middle Bank funding conventional variant is able to apply pricing tailored to the development of market conditions.

Our commitment to distribute credit by applying prudent attitude resulted in credit growth rate slightly slowed. However, this slowdown is not an excuse for us not to be cautious. It became a challenge that have to passed to achieve greater success in the future.

Since the beginning, the vision and mission of the Bank BNP is targeting the retail business segment on a scale oriented SMEs / SME. It is quite consistently maintained by the Bank with the acquisition ratio of SME loans to the loan portfolio is maintained at the figure of 48% - 49%. Other retail financing efforts are also taken to improve the financing of micro-lending in the form of multi-purpose Personal Loan (KTA) Banks will be encouraged \ to continue to grow very well in the future.

PANDANGAN KE DEPAN

Bank BNP sebagai Bank yang tahun ini baru beranjak ke dalam BUKU 2 kelompok Bank, memahami tingkat kompetisi dalam industri perbankan sangat berat. Terlebih dalam persaingan segmen pasar di mana tidak hanya bank kecil menengah saja yang menggarap pasar *retail* dan *lending*, bank-bank besar juga menjadi kompetitor di dalam ceruk pasar tersebut. *Rural Bank* yang tidak kalah jumlah juga turut menjadi salah satu pesaing yang tidak dapat diabaikan khususnya dalam kompetisi *funding pricing*. Hal ini tentu memaksa manajemen untuk dapat terus eksis dan berkompetisi secara sehat agar target dan sasaran yang ditetapkan di dalam Rencana Bisnis Bank di tahun selanjutnya dapat terealisasi dengan baik.

Kami selalu berupaya untuk melakukan efisiensi dalam pengelolaan margin suku bunga agar tidak menjadi *high cost* dengan melakukan *profiling* sumber dana mahal menjadi sumber dana murah.

Upaya yang kami lakukan untuk tetap dapat berkompetisi dengan kompetitor lainnya adalah dengan secara konsisten memberikan dan menjaga kualitas hubungan dan layanan Bank dengan nasabahnya dengan melakukan modifikasi beberapa produk dan jasa baik dalam sisi pinjaman maupun pendanaan. Bank juga turut memfasilitasi kebutuhan nasabah akan kemudahan akses transaksi di Bank baik secara fisik maupun elektronik melalui pengembangan *electronic banking*.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Selama 2014 tidak terdapat pergantian dalam komposisi Direksi Bank BNP.

KEPEDULIAN SOSIAL

Pada 2014, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR) telah digagas menjadi salah satu komponen penting untuk Bank agar tercipta interaksi harmonis antara Bank dengan lingkungan sekitar. Bank tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan *profit*, namun juga mampu memberikan pengaruh positif baik dalam aspek sosial, pendidikan dan lingkungan hidup.

FUTURE OUTLOOK

BNP Bank which this year is just moved into group of BUKU 2 Bank, understand the level of competition in the banking industry is difficult. Especially in a market segment where the competition is not only small and medium banks are working on the retail market and lending, large banks also become a competitor in the market niche. Rural Banks which are not outnumbered also be one sat competitors that cannot be ignored, especially in the funding competition pricing. It is certainly forcing management to be able to continue to exist and compete in a healthy manner that target and objectives set out in the Business Plan in the next year can be realized well.

We always strive to improve efficiency in the management of interest rate margin so as not to be high-cost source of funds to do profiling expensive to be a source of cheap funds.

Our efforts to continue to compete with other competitors is to consistently provide and maintain the quality of relationships with its customers and the Bank services by modifying some of the products and services both in the lending and funding. Banks also facilitate customers' needs for ease of access to bank transactions, both physically and electronically through the development of electronic banking.

CHANGES IN COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

During 2014 there was no change of the composition of the Board of Directors of Bank BNP.

SOCIAL CONCERN

In 2014, Corporate Social Responsibility has been initiated to be one of the important components of the Bank in order to create a harmonious interaction between the Bank and the surrounding environment. Banks not only aims to generate profits, but also able to provide a positive influence both in social, education and the environment. Bank BNP in collaboration with the University

Direktur Operasional & IT /
Operational & IT Director
MARKUS SUGIONO

Direktur Keuangan & Perencanaan /
Finance & Planning Director
TAKERU AGAWA

Direktur Bisnis / Business Director
BUDI TJAHJA HALIM

Direktur Kepatuhan
& Manajemen Risiko
/ Compliance & Risk
Management Director
AFANDI

Presiden Direktur / President Director
RITSUO ANDO



BOARD OF DIRECTORS

Bank BNP bekerja sama dengan Universitas Parahyangan (UNPAR) dalam program konsultasi kewirausahaan dan keuangan kepada para peserta program *Sustainability* CSR. Bank menggalang bentuk program CSR berkelanjutan ini sebagai bentuk keterlibatan Bank BNP sebagai kontributor berkelanjutan yang turut memiliki peran dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat.

APRESIASI

Kami memiliki keyakinan bahwa seluruh prestasi dan pencapaian yang berhasil kami raih merupakan hasil kerja sama dan pengabdian para karyawan Bank serta salah satu bentuk kesetiaan para nasabah dan integritas para mitra usaha Bank.

Saya mewakili seluruh manajemen Bank BNP menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh nasabah, pemegang saham, anggota Dewan Komisaris, karyawan dan mitra bisnis atas kerja keras, kepercayaan, kesetiaan dan dukungan yang telah diberikan kepada Bank BNP.

of Parahyangan (UNPAR) in entrepreneurship and financial consultation program to the participants of CSR Sustainability program. Bank initiated this form of sustainable CSR program as a form of involvement of Bank BNP as an ongoing contributor who also has a role in improving people's lives.

APPRECIATION

We believe that all the achievements and successful achievement we achieved is the result of cooperation and dedication of the employees of the Bank and is one of the loyalty of the customers and the integrity of the Bank's business partners.

I, representing Bank BNP's Management, extend our gratitude to customers, shareholders, the Board of Commissioners, all employees and business partners, who rendered their full support and trust to Bank BNP.

Bandung, April 2015

Salam / Regards,



RITSUO ANDO

Presiden Direktur / President Director

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



INFORMASI PERUSAHAAN

COMPANY'S INFORMATION

Uraian / Description	Keterangan / Remarks
Nama / Name	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
Pendirian Perusahaan / Establishment of the Company	18 Januari 1972 January 18, 1972
Bidang Usaha / Line of Business	Perbankan / Banking
Alamat / Address	Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Bandung 40132, Jawa Barat - Indonesia
Telepon / Telephone	+62 22 82560100 (Hunting)
Fax	+62 22 2514580
Laman / Website	www.bankbnp.com
Email	corp_communication@bankbnp.com
Pencatatan Saham / Stock Listing	Bursa Efek Indonesia Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia Telp: + 62 21 515 0515 www.bei.co.id
Kode Saham / Stock Code	BBNP
Akuntan Publik / Public Accountant	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (an Independen member of BKR International) Jl. Haruman No. 2 Bandung 40262 Indonesia Telepon: 022 - 7218235 - 7317929 Fax: 022 - 7311375
Biro Administrasi Efek / Share Registrar Bureau	PT Sinartama Gunita Plaza BII Menara I Lt. 9 Jl. MH Thamrin Kav. 22/ No. 51 Jakarta 10350 Telepon: 021 - 392 2332 Fax: 021 - 392 3003



SEKILAS PERUSAHAAN

COMPANY IN BRIEF

Perseroan pada mulanya didirikan dengan nama "Bank Pasar Karya Parahyangan PT" berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pasar "Karya Parahyangan PT" No. 47 tanggal 18 Januari 1972 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/11/19 tanggal 15 Mei 1974 dan telah didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Bandung pada tanggal 6 Juni 1974 di bawah No. 81/1974 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 23 Agustus 1974 No. 68, Tambahan No. 426/1074.

Nama Perseroan diubah menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan berdasarkan Akta Risalah Rapat No. 27 tanggal 10 Maret 1989 yang dibuat oleh Albertus Soetjipto Budhardjoputera, S.H., Notaris di Bandung yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-4155 HT.01.04.Th.89 tanggal 2 Mei 1989 dan telah didaftarkan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Bandung pada tanggal 11 Mei 1989 di bawah No. 313/1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 20 Juni 1989 No. 49, Tambahan No. 1093/1989.

Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Umum di Bandung berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 748/KMK.013/1989 tanggal 3 Juli 1989. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia dengan Surat No. 27/54/KEP/DIR tanggal 5 Agustus 1994, Perseroan ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 15 September 2000, Bank BNP mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 50.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan harga nominal Rp 500 per lembar sahamnya. Bersamaan dengan penawaran saham tersebut, Bank BNP juga melakukan penerbitan waran sejumlah 20.000.000 lembar yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 10 Januari 2001, sehingga jumlah saham beredar saat itu menjadi sebanyak 150.000.000 saham. Sebagai akibat adanya exercise waran sebanyak 8.275.000 lembar pada 2004, maka jumlah saham beredar bertambah menjadi 158.275.000 saham.

In the beginning, the Company was established by the name "Bank Pasar Karya Parahyangan PT" based on the Notarial Deed on Establishment of Limited Company "Bank Pasar Karya Parahyangan PT" No. 47 dated January 18, 1973 which was made before Komar Andasasmita, S.H., a Notary in Bandung and has been legalized by the Decree of Indonesian Republic's Minister of Justice No. Y.A.5/11/19 dated May 15, 1974 and has been registered in the District Court's Clerk Office in Bandung dated June 6, 1974 under No. 81/1974 and has been announced in the Official Gazette of Indonesian Republic on August 23, 1974 No.68, Supplement No. 426/1074

The Company's name was changed to PT Bank Nusantara Parahyangan based on Deed of Minutes No. 27 dated March 10, 1989 which was made by Albertus Soetjipto Budhardjoputera, S.H., a Notary in Bandung which has been approved by the Indonesian Republic's Minister of Justice through Decree No. C2-4155 HT.01.04.Th.89 dated May 2, 1989 and has been registered in District Court's Clerk Office in Bandung on May 11, 1989 under No. 313/1989 and has been announced in the Official Gazette of Indonesian Republic on June 29, 1989 No. 49 Supplement No. 1093/1989.

The Company started to operate as Commercial Bank in Bandung based on the Decision of Minister of Finance No. 748/KMK.013/1989 dated July 3, 1989. Next based on the Decision of Board of Directors from Central Bank of Indonesia with Letter No. 27/54/KEP/DIR dated August 5, 1994, the Company's status was leveled up as Foreign Exchange Bank.

Based on the decision of EGMS dated September 15, 2000, Bank BNP changed the Company's status to public Company and offered 50.000.000 ordinary shares to the public with nominal value of Rp 500 per shares. Along with the offering, Bank BP also conducted the issuance of warrants amounted to 20.000.000 sheets which was registered to Jakarta Stock Exchange (now Indonesian Stock Exchange) on January 10, 2001, so that the amount of outstanding shares at that time was 150.000.000 shares. As the result of Exercise Warrants as much as 8.275.000 shares in 2004, then total outstanding shares increased to 158.275.000 shares.

Untuk memperkuat struktur permodalan, pada Juli 2006 dilakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT I) kepada pemegang saham atas sejumlah 158.275.000 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp 550 per saham, sehingga jumlah saham beredar yang telah dikeluarkan Bank BNP menjadi 316.550.000 saham.

Pada 17 Desember 2007, kepemilikan mayoritas saham Bank BNP telah beralih kepada ACOM CO., LTD. Japan (ACOM) dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU) melalui akuisisi saham sebanyak 75,41%. ACOM menguasai 55,41% dan BTMU menguasai 20% dari seluruh saham yang dikeluarkan, sehingga keduanya menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank BNP.

Dari Januari hingga Maret 2008 dilakukan penawaran tender/ tender offer atas kepemilikan saham Bank BNP oleh ACOM CO., LTD. sehingga jumlah kepemilikan saham ACOM CO., LTD. berubah menjadi 55,68%.

Selanjutnya, pada Oktober 2010 bank BNP kembali melakukan penambahan Modal Disetor melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) sebanyak 99.963.158 lembar saham baru dengan harga penawaran sebesar Rp 1.000 per saham. Dengan demikian, jumlah saham yang dikeluarkan Bank BNP secara keseluruhan berjumlah 416.513.158 lembar dengan nominal Rp 208.256.579.000.

Bank BNP melakukan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada Mei 2013 dengan jumlah saham baru yang ditawarkan sebanyak 260.320.724 dengan nominal Rp 500 setiap saham dan ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 1.150 setiap saham. Hasil PUT III tersebut membuat komposisi kepemilikan saham berubah dimana ACOM CO, LTD menguasai 66,15% dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd menguasai 9,35% dari total 676.833.882 saham.

Hingga akhir 2014, Bank BNP memiliki karyawan yang berjumlah 1.576 orang dan 69 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 16 Kantor Cabang, 44 Kantor Cabang Pembantu, 4 Kantor Kas, 1 Kantor Fungsional Non Operasional Bank, 2 Kantor Fungsional Operasional, dan 1 Mobil Kas. Sampai saat ini Bank BNP tersebar di wilayah Jawa hingga Bali seperti Bandung, Cimahi, Sukabumi, Bogor, Jakarta, Bekasi, Cikarang, Karawang, Cikampek, Pamanukan, Kadipaten, Cirebon, Jatibarang, Tasikmalaya, Garut, Semarang, Surabaya, Lamongan, Yogyakarta, Solo, Malang, Tegal, Purwokerto, Bali, dan Purbalingga.

To strengthen the capital structure, on July 2006, a Limited Public Offering (PUT I) was conducted to shareholders on the 158.275.000 shares with offering price of Rp 550 per shares, so that the amount of outstanding shares that has been issued by Bank BNP became 316.550.000 shares.

On December 17, 2007, majority ownership of Bank BNP's shares has been switched to ACOM Co., LTD. Japan (ACOM) and The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU) through the acquisition of shares amounted to 75.41%. ACOM controlled 55.41% and BTMU controlled 20% from the remaining issued shares, resulting in the two became the Controlling Shareholders of Bank BNP.

From January to March 2008, a tender offer was conducted on the ownership of Bank BNP by ACOM Co., LTD. So that the total shares ownership of ACOM CO., LTD became 55.68%.

Next, on October 2010 Bank BNP re-conducted the additional of Paid-In Capital through the Limited Public Offering II (PUT II) amounted to 99.963.158 new shares with offering price of Rp 1.000 per shares. Therefore, total shares issued by Bank BNP in total are 416.513.158 shares with the nominal of Rp 208.256.579.000.

Bank BNP conducted Limited Public Offering III (PUT III) on May 2013 with total new shares offered amounted to 260.320.724 with the nominal of Rp 500 per shares and offered with offered price of Rp 1.150 per shares. Result of PUT III made the composition of shares ownership changed, where ACOM CO, LTD controlled 66.15% and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd controlled 9.35% from total of 676.833.882 shares.

Until the end of 2014, Bank BNP had employees amounted to 1.576 employees and 69 office networks which consists of 1 Head Office, 16 Branch Offices, 44 Sub-Branch Offices, 4 Cash Offices, 1 Functional Non Operational Bank Office, 2 Operational Functional Offices, and 1 Cash Car. Up until now Bank BNP is spread in area of Java to Bali such as Bandung, Cimahi, Sukabumi, Bogor, Jakarta, Bekasi, Cikarang, Karawang, Cikampek, Pamanukan, Kadipaten, Cirebon, Jatibarang, Tasikmalaya, Garut, Semarang, Surabaya, Lamongan, Yogyakarta, Solo, Malang, Tegal, Purwokerto, Bali, and Purbalingga.

BIDANG USAHA

LINE OF BUSINESS

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank Pasal 3 ayat 1, Bank BNP menjalankan kegiatan usaha dalam bidang Bank Umum sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Sesuai dengan Anggaran Dasar tersebut, kegiatan usaha yang dijalankan Bank BNP meliputi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya, menyalurkan kredit, dan kegiatan Perbankan pada umumnya, serta kegiatan transaksi Valas.

PRODUK DAN LAYANAN

Dalam kegiatan usaha yang dijalankan, Bank BNP melakukan peningkatan kualitas produk dan layanan kepada nasabah. Peningkatan tersebut dikembangkan agar Bank BNP senantiasa memiliki daya saing tinggi di industri perbankan.

Based on the Bank Articles of Association Article 3 paragraph 1, Bank BNP run the business activity in the field of Commercial Bank in accordance with the provisions in Indonesia's Legislation. Pursuant to the Articles of Association, business activities run by Bank BNP includes fundraising from the society in form of savings namely; demand deposits, time deposits, certificate deposits, savings and/or other form, credit distribution, and other Banking activities in general as well as foreign exchange transaction activity.

PRODUCTS AND SERVICES

Inside the business activities, Bank BNP performed an improvement of products and services quality for the customers. This increase was developed so that Bank BNP always have high competitiveness in banking industry.

Produk / Product	Layanan / Services
Pembiayaan / Financing	Bank Garansi (IDR & Major Currency) / Bank Guarantee (IDR & Major Currency)
Pinjaman Modal Kerja / Working Capital Loan (IDR, USD)	• Tender Performance Bond
Investasi / Investment (IDR, USD)	• Advance Payment Bond
Kredit Mikro / Micro Credit	• Shipping Guarantee
• Kredit Sahabat Mikro	Referensi Bank / Bank References
Kredit Konsumtif / Consumptive Credit	Letter of Credit / Letter of Credit
• Kredit Pemilikan Rumah (KPR) / Housing Loans	Jual Beli Mata Uang Asing / Foreign Currencies Trading
• Kredit Pemilikan Mobil (KPM) / Car Loans	Kiriman Uang Dalam dan Luar Negeri / Domestic and Overseas Remittance
• Kredit Renovasi Rumah / House Renovation Loans	Kliring dan Intercity Clearing / Clearing and Intercity Clearing
• Kredit Tanpa Agunan (KTA) / Unsecured Loans	Inkaso dalam negeri dan luar negeri / Domestic and Overseas Collection
Lainnya / Others	Bank Draft, Traveller Cheque
• Kredit Profesi / Profession Loans	Kartu ATM & Debit / ATM & Debit Card:
• Kredit Ekspor-Impor / Export-Import Loans	• ATM Bersama
Pendanaan / Funding	• ATM ALTO
Giro / Demand Deposit:	• ATM Prima
• Giro Rupiah / Rupiah Demand Deposit	• ATM Visa
• Giro Valas / Foreign Demand Deposit	• Debit Visa
• Giro Bushido / Bushido Demand Deposit	Pembayaran dan tagihan / Payment and Billing
Tabungan / Savings	• Pembayaran tagihan PLN & Token on-line / PLN and Token On-Line Payment
• Tabungan Parahyangan / Parahyangan Savings	• Pembayaran tagihan Telkom & Speedy On-line dan pengisian pulsa Flexi prepaid / Telkom and Speedy On-line payment & Flexi prepaid balance purchase

Produk / Product	Layanan / Services
Tabungan BNP Gakko / BNP Gakko Savings	Pembayaran tagihan Telkomsel (Halo) dan pengisian pulsa Telkomsel (Simpati & As Telkomsel (Halo) / Telkomsel (Halo) bill payment & Telkomsel recharge voucher purchase (Simpati & As Telkomsel) (Halo)
Tabungan Payroll / Payroll Savings	Pembayaran tagihan Indosat (Matrix & StarOne) dan pengisian pulsa (Mentari, IM3 dan Starone) / Indosat (matrix & StarOne) bill payment & recharge (Mentari, IM3 and Starone)
TabunganKu	Pembayaran uang sekolah/kuliah, pendaftaran Sekolah Dasar/Menengah/Atas dan Perguruan Tinggi / Payment of School/College fees, Registration fees for elementary/middle high/senior high school and College
Tabungan Sakura / Sakura Savings	Pembayaran pajak dengan sistem MPN / Tax Payment with MPN system
Tabungan Dollar / Dollar Savings	Safe Deposit Box
Tabungan Japan / Japan Savings	Pembayaran gaji karyawan (payroll) / Employee's salary payment (Payroll)
Tabungan Ginza / Ginza Savings	Layanan penerimaan uang Western Union / Western Union Inward Remittance
Tabungan Co Branding Oxywell / Co Branding Oxywell Savings	Kartu Kredit / Credit Card
Deposito / Time Deposit	Bancassurance
Deposito Rupiah / Rupiah Deposit	PDAM / Payment of Drinking Water Bills
Deposito Valas / Foreign Exchange Deposit	Pembayaran Bussan Auto Finance (BAS) / Payment of Bussan Auto Finance (BAS) Layanan BNP Call / BNP Call Service

Bank BNP memiliki strategi kebijakan yang selalu dijalankan setiap tahun dan disesuaikan dengan kondisi industri perbankan. Strategi kebijakan Bank BNP mengacu kepada Rencana Bisnis Bank, namun seiring dengan kondisi makro di tengah kondisi likuiditas yang sangat ketat dan persaingan perbankan dengan *positioning* perseroan, Bank melakukan penyesuaian strategi guna mendukung target sarannya.

STRATEGI KEBIJAKAN BANK DI ANTARANYA:

Strategi Manajemen

Strategi manajemen yang dilakukan Bank meliputi kebijakan yang bersifat finansial dan non finansial. Secara finansial, Bank terus berupaya melakukan efisiensi agar memperoleh BOPO yang ideal serta menerapkan kebijakan suku bunga disesuaikan dengan regulasi, kondisi internal dan eksternal Bank. Sedangkan kebijakan non finansial Bank fokus kepada pemberdayaan fungsi-fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko serta penyesuaian jaringan kantor dengan memperhatikan pemenuhan alokasi modal inti Bank.

Strategi Bisnis

Dalam upaya terus meningkatkan kinerja bisnis, Bank menetapkan strategi bisnisnya dengan fokus kepada pembiayaan berfasilitas

Bank BNP has policy strategies which always run every year and adjusted to the condition of banking industry. Policy strategy of Bank BNP refers to the Bank's Business Plan, but along with the macro condition amid the tight liquidity condition and banking competition with Company's positioning, Bank performed adjustment in accordance with the strategy to support its target goal.

BANK'S POLICY STRATEGIES AMONG OTHERS ARE:

Management Strategy

Management Strategy carried out by the Bank includes the financial and non-financial policies. In a financial way, Bank continues to strive to perform efficiency in order to acquire ideal BOPO as well as implementing interest rates policy, adjusted to the regulation, internal and external condition of the Bank. While the non-financial policies of the Bank focus on the empowerment of compliance functions and Risk management as well as the adjustment of office network with consideration to the fulfillment of the Bank's Core capital allocation.

Business Strategy

In order to continuously improve its business performance, the Bank has set its business strategy with focus on the facilitated



dibawah Rp 10 miliar untuk kredit komersial tanpa mengabaikan *loan* diatas jumlah tersebut selama LTVnya baik.

Segmen usaha mikro dan kecil diharapkan terus berkontribusi terhadap peningkatan marjin pendapatan Bank, oleh karena itu unit mikro Bank BNP difokuskan mendukung pendanaan dengan jumlah pinjaman dibawah Rp 200 juta sementara untuk mendukung percepatan pertumbuhan bisnis Bank menfokuskan pada pinjaman dengan skala *small business*.

Kredit Tanpa Agunan/KTA juga menjadi fokus perhatian karena potensi pasar yang masih terbuka luas dan masih belum diolah. Bank BNP menargetkan pasar KTA kepada model yang dinilai sangat aman salah satunya karyawan dengan *payroll system*. Selain itu, strategi yang ditempuh Bank antara lain dengan menerapkan *cross selling*, pemanfaatan sistem *scoring model*, meluncurkan varian produk KTA sebagai *product champion* serta mendorong pemasaran BNP KTA *Reinstate*.

Pertumbuhan kredit konsumtif tidak menjadi fokus pada tahun berjalan sebagai upaya menerapkan prinsip kehati-hatian serta pemenuhan dari ketentuan LTV progresif khususnya pembiayaan KPR. Dengan masih mengandalkan penghimpunan dana pihak

financing below Rp 10 billion for credit commercial without ignoring the load that is above that amount as long as its LTV is good.

Micro and small business segment is expected to continuously contribute to the increase of Bank's revenue margin, therefore, Bank BNP's micro unit is focused on supporting funding with total loan below Rp 200 millions where in order to support the acceleration of business, the Bank focuses on loans with scale of small business

Unsecured Loans (KTA) also became one of the main focus due to the widely open market potential and still is not managed yet. Bank BNP targeted the KTA market to the model which was assesses as really safe, for example: employees with payroll system salary. In addition, strategies that has been carried out by the Bank among others is to implement cross selling, The use of scoring model, launching variety KTA products as companion product as well as to support the BNP KTA Reinstate marketing.

The growth of consumer loans is not the focus of the current year as an effort to apply the principle of prudence as well as the fulfillment of the provisions in LTV progressive particularly KPR financing. By still relying on third-party funds through time

ketiga melalui simpanan berjangka, maka upaya *profiling* untuk melakukan diversifikasi komposisi DPK masih terlalu berat, khususnya di tengah kondisi persaingan pasar yang cukup ketat.

Untuk itu kebijakan dan strategi bisnis yang ditempuh dalam upaya mencapai target penghimpunan DPK adalah sebagaimana uraian di bawah ini:

- a. Melakukan *Cross Selling* ke nasabah *Lending*;
- b. Menggarap *Funding* dari BPR untuk Giro dan *Time Deposit*;
- c. Membentuk tim *Funding* di beberapa wilayah;
- d. Melakukan program *Customer get Customer*;
- e. Melaksanakan program *reward/incentive*;
- f. Fokus kepada *high net worth* individual untuk TD;
- g. Fokus pada *Corporate Funding*.

Strategi Manajemen Risiko dan Kepatuhan

Manajemen Bank BNP merealisasikan strategi manajemen risiko dengan menjaga dan memelihara profil risiko Bank dan penilaian kesehatan Bank dalam kondisi yang sehat, memaksimalkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) risiko secara lebih efisien dan akurasi data yang lebih optimal serta meningkatkan *early warning indicator* sebagai alat identifikasi seluruh risiko Bank.

Pengelolaan Budaya dan Risiko Kepatuhan Bank BNP mengacu pada kerangka kerja Sistem Pengendalian Intern Bank BNP yakni *the three line of defense* model sebagai model dasar acuan, yaitu *first line of defense* yang terdiri dari karyawan pada seluruh tingkatan unit kerja operasional dan bisnis, *second line of defense* yang terdiri unit kerja Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko dan Departemen *Corporate Legal* serta *third line of defense* yang terdiri dari unit kerja Satuan Kerja Audit Intern.

deposits, the profiling efforts to diversify the composition of DPK is still too hard, especially amidst the fairly tight market competition.

Therefore, the business' policy and strategy taken in order to achieve the DPK accumulation target is as described below:

- a. Performing Cross Selling to Lending customer;
- b. Developing Funding from BPR for Current Account and Time Deposit;
- c. Forming Funding Team in some areas;
- d. Performing Customer get Customer program;
- e. Implementing reward/ incentive program;
- f. Focus on individual high net worth for TD;
- g. Focus on Corporate Funding.

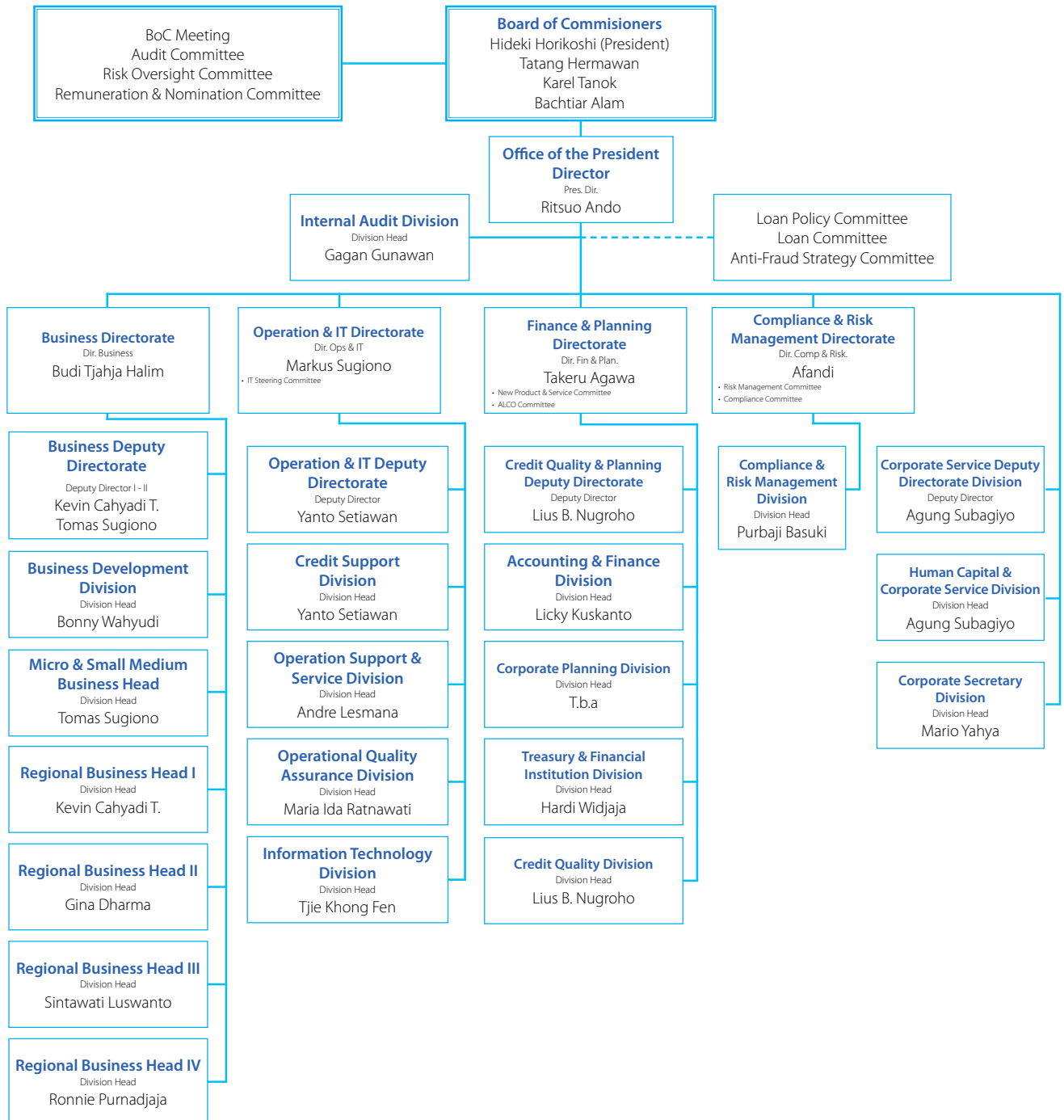
Risk Management and Compliance Strategy

Bank BNP Management realized the risk management by keeping and maintaining the Bank risk profile and the assessment of the Bank's health in a health condition, maximizing the risk Management Information System (SIM) efficiently and optimal data accuracy as well as increasing the early warning indicator as identification tool of the entire Bank's risk.

Culture Management and Bank BNP Risk Compliance refer to the Bank BNP Internal Control System framework, namely the three line of defense model as basic model of reference. The first line defense consists of employees from every unit level of operational work and business, second line of defense consists of Compliance Division, Risk Management Division and Corporate Legal Department work unit, and third line of defense consists of Internal Audit Unit.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE



STRUKTUR GRUP

GROUP STRUCTURE

Bank BNP tidak memiliki grup sehingga Bank tidak dapat menyajikan informasi tersebut.

Bank BNP does not have group so the Bank could not provide the information.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

THE BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE



Presiden Komisaris / President Commissioner
HIDEKI HORIKOSHI

51 tahun, Warga Negara Jepang, menjadi Presiden Komisaris Bank BNP sejak tanggal 20 Desember 2013 berdasarkan keputusan RUPS pada bulan Desember 2013. Latar belakang pendidikan lulus dari Meiji University Tokyo, Japan pada tahun 1989. Pengalaman bekerja terakhir sebagai Deputy General Manager pada Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Cabang Singapore (2009-2013), Senior Manager pada Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Planning Division untuk Asia & Oceania (2007 - Juli 2009), Deputy President Director pada PT U Finance Indonesia (2004 - 2007), Senior Manager pada PT Bank Sanwa Indonesia (2000 - 2004), Manager pada The Sanwa Bank Financial Institutions Department (1997 - 2000), Manager pada The Sanwa Bank Planning Office untuk Amerika (1995-1997), Credit Officer pada The Sanwa Bank Kanda (1992 - 1995), Trainee Officer pada The Sanwa Bank International Credit Department Japan (1991-1992), Account Officer pada The Sanwa Bank Cabang Urayasu Japan (1989 - 1991).

Aged 51, Japanese citizen, having served as President Commissioner of Bank BNP since 20 December 2013 based on GMS decision in December 2013. Graduated in 1989 from Meiji University Tokyo, Japan. Previously, he was Assistant General Manager at Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Branch of Singapore (2009- 2013), Senior Manager at Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Planning Division for Asia and Oceania (2007-July 2009), Deputy President Director at PT U Finance Indonesia (2004-2007), Senior Manager at Sanwa Bank Indonesia PT (2000-2004), Manager at The Sanwa Bank - Financial Institutions Department (1997-2000), Manager at The Sanwa Bank - Planning Office for the Americans (1995- 1997), Credit Officer at The Sanwa Bank Kanda (1992- 1995), Trainee Officer at The Sanwa Bank International - Japan Credit Department (1991-1992), Account Officer at The Sanwa Bank - Branch Urayasu Japan (1981-1991).



Komisaris / Commissioner
TATANG HERMAWAN

66 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi Komisaris Bank BNP sejak tanggal 26 Desember 2007 berdasarkan keputusan RUPS pada bulan Desember 2013. Pengalaman bekerja sebagai Presiden Komisaris di Bank BNP sejak tanggal 26 Mei 2001 hingga 25 Desember 2007, dengan pengalaman bisnis sebagai pengusaha tekstil di Bandung seperti PT Budiman Sejahtera Development, PT Hermawan Megah Sentral dan beberapa perusahaan yang pernah berada di bawah kendalinya seperti PT Nam Nam Fashion, PT Warna Makin Mulia, PT Fuji Palapa Textile Industri, PT Central Georgette Nusantara, PT Hermawan Ladang Arta dan PT Hermawan Sentral Investama, Oriental Indah Bali Hotel.

Aged 66, Indonesian Citizen, having served as Commissioner of Bank BNP since 26 December 2007 based on the GMS decision in December 2013. Previously, he served as President Commissioner of Bank BNP from 26 May 2001 to 25 December 2007, experienced as entrepreneur in textile industry in Bandung such as in PT. Budiman Sejahtera Development, PT. Hermawan Megah Sentral, and in controlling several textile companies such as PT. Nam Nam Fashion, PT. Warna Makin Mulia, PT. Fuji Palapa Textile Industri, PT. Central Georgette Nusantara, PT. Hermawan Ladang Arta and PT. Hermawan Sentral Investama, Oriental Indah Bali Hotel.



Komisaris Independen / Independent Commissioner
KAREL TANOK

76 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi Komisaris Bank BNP sejak tanggal 26 Mei 2001 berdasarkan keputusan RUPS pada bulan Desember 2013. Latar belakang sebagai Sarjana Ekonomi dan Akuntan, lulusan Universitas Padjajaran Bandung tahun 1967, memiliki pengalaman sebagai Akuntan (BPKP) Perwakilan Jawa Barat tahun 1968-1973, sebagai Junior Consultant pada International Consulting Service, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan tahun 1969-1982, Senior Consultan di Group PT Jasumana, General Manager PT Carlo Erba, Direktur Keuangan dan Administrasi PT. NAINTEX dan Managing Partner dari Kantor Akuntan Drs. Karel Widyarta.

Aged 76, Indonesian citizen, having served as Independent Commissioner of Bank BNP since 26 May 2001 based on GMS decision in December 2013. He earned his Bachelor's Degree in Economics and Accounting from Padjajaran University, Bandung, in 1967. He was Accountant of BPKP's Representative Office in West Java (1968-1973), Junior Consultant at International Consulting Service, Lecture in the Faculty of Economics of Parahyangan University (1969-1982), Senior Consultant at PT. Jasumana Group, General Manager at PT. Carlo Erba, Finance and Administration Director of PT. NAINTEX and Managing Partner of Public Accountants Firm Drs. Karel Widyarta.



Komisaris Independen / Independent Commissioner
BACHTIAR ALAM

56 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi Komisaris Bank BNP sejak tanggal 26 Desember 2007 berdasarkan keputusan RUPS pada bulan Desember 2013. Latar belakang pendidikan Sarjana Sastra (S.S) dari Universitas Indonesia (UI) tahun 1984, Magister Sains (M.Si) dalam bidang Sosiologi dari UI tahun 1987, Master of Arts (A.M.) dari Regional Studies East Asia dari Harvard University tahun 1989, Doctor of Philosophy (Ph.D) dalam bidang Antropologi dari Harvard University tahun 1995. Pengalaman Bekerja sebagai Dosen Tetap di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB), UI tahun 1987 - sekarang, sebagai Visiting Professor di Departement of Cultural Anthropology, University of Tokyo tahun 2003, sebagai Visiting Researcher di Faculty of Law and Letters di University of the Ryukyus Jepang tahun 2006.

Aged 56, Indonesian citizen, having served as Independent Commissioner of Bank BNP since 26 December 2007 based on GMS decision in December 2013. He earned his Bachelor's Degree in Literature from the University of Indonesia in 1984, Magister Sains (M.Si) in Sociology from the University of Indonesia in 1987, Master of Arts (A.M.) in Regional Studies East Asia from Harvard University in 1989, Doctor of Philosophy (Ph.D) in Anthropology from Harvard University in 1995. He has been Permanent Lecture in the Faculty of Cultural Sciences of the University of Indonesia (1987 – present) and was Visiting Professor in Departement of Cultural Anthropology, University of Tokyo in 2003 and Visiting Researcher in the Faculty of Law and Letters in University of the Ryukyus Japan in 2006.

PROFIL DIREKSI

THE BOARD OF DIRECTORS PROFILE



Presiden Direktur / President Director
RITSUO ANDO

58 tahun, Warga Negara Jepang, menjadi Presiden Direktur Bank BNP sejak tanggal 26 Agustus 2009 berdasarkan keputusan RUPS pada bulan Juni 2013. Latar belakang pendidikan lulus dari Osaka University of Foreign Studies, Japan pada tahun 1979. Jabatan sebelumnya adalah General Manager Overseas Business Development Departement pada ACOM CO., LTD. Jepang (2007), sebagai Advisor di Internatioal Division pada Resona Bank, Limited Japan (2005-2007), sebagai Presiden Direktur pada PT Resona Indonesia Finance, Indonesia (2003-2005), sebagai Presiden Direktur pada PT Daiwa Lippo Finance Indonesia (2001-2003), sebagai Deputy General Manager dan General Manager di The Daiwa Bank, Ltd. Jepang (1995-2001) dan beberapa bank lain seperti Bank Perdania Indonesia, Bank NISP Indonesia.

Aged 58, Japanese citizen, having served as President Director of Bank BNP since 26 August 2009 based on GMS decision in June 2013. He graduated from Osaka University of Foreign Studies, Japan in 1979. He was General Manager in Overseas Business Development Departement of ACOM CO., LTD. Japan (2007), Advisor at International Division of Resona Bank, Limited Japan (2005-2007), President Director of PT. Resona Indonesia Finance, Indonesia (2003-2005), President Director of PT. Daiwa Lippo Finance Indonesia (2001-2003), Deputy General Manager and General Manager at The Daiwa Bank, Ltd. Jepang (1995-2001) and worked for other banks such as Bank Perdania Indonesia and Bank NISP Indonesia.



Direktur Bisnis / Business Director
BUDI TJAHJA HALIM

51 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi Direktur Bank BNP sejak tanggal 26 Agustus 2009 berdasarkan keputusan RUPS pada bulan Juni 2013. Latar Belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1986, Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada pada tahun 2005 dan meraih gelar Doktor Manajemen Bisnis pada tahun 2011 dari Universitas Padjajaran Bandung. Pengalaman bekerja sebagai Executive Vice President - Head of Commercial Business di PT Bank Danamon, Tbk., (2004- 2009), Team - Grand Plan dan Retail Banking Group Head di PT Bank Mega, Tbk. (2003- 2004), sebagai Board of Management, Group Head Individual Banking dan Business Manager Geographical Focus Jawa & Bali pada PT Bank Universal (2000- 2003), dan memulai karir sebagai Trainee Perbankan di Officer Development Program (1986) Bank Bali dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Commercial Banking.

Aged 51, Indonesian citizen, having served as Director of Bank BNP since 26 August 2009 based on GMS decision in June 2013. He earned his Bachelor's Decree in Economics Majoring in Management from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1986, Master's Degree in Management from Gajah Mada University in 2005 and Doctor in Business Management from Padjajaran University, Bandung in 2011. He was Executive Vice President - Head of Commercial Business at PT. Bank Danamon, Tbk., (2004- 2009), Team - Grand Plan and Retail Banking Group Head of PT. Bank Mega, Tbk. (2003- 2004), the Board of Management, Group Head Individual Banking and Business Manager Geographical Focus Java & Bali of PT. Bank Universal (2000- 2003), abd started his career as Trainee in Officer Development Program (1986) of Bank Bali with last position as Director of Commercial Banking.



Direktur Keuangan & Perencanaan / Finance & Planning Director
TAKERU AGAWA

49 tahun, Warga Negara Jepang, menjadi Direktur Bank BNP sejak tanggal 2 Mei 2013 berdasarkan keputusan RUPS pada bulan Juni 2013. Latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi dari Doshisha University Jepang pada tahun 1988. Pengalaman bekerja sebagai Deputy General Manager di Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Asian Business Division di Singapore (2010-2013), sebagai Chief Manager di Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Kantor Cabang Sendai Jepang (2008-2010), sebagai Kepala Departemen Corporate Banking di Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Kantor Cabang Sydney Australia (2003-2008), sebagai Manager Corporate Banking di Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Kantor Cabang Aoyama Jepang (2000-2003), sebagai Group Leader of Business Promotion di The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Kantor Cabang Jakarta (1997-2000), sebagai General Manager di PT Mitsubishi Buana Bank, Kantor Pusat Jakarta Indonesia (1995-1997), sebagai Account Officer di Mitsubishi Bank, Kantor Cabang Namba Jepang (1992- 1995), sebagai Account Officer di Mitsubishi Bank, Kantor Cabang Nagahara Jepang (1988-1991).

48 years old, Japanese citizen, Serving the position of Director of Bank BNP since 2 Mei 2013 based on GMS decision in June 2013. Graduated from Bachelor of Economy from Doshisha University, Japan in 1988. Having experienced as Deputy General Manager at Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Asian Business Division in Singapore (2010-2013), as Chief Manager at Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Branch Office of Sendai Japan (2008-2010), as Head of Corporate Banking Department of Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Branch Office of Sydney Australia (2003- 2008), as Manager Corporate Banking at Bank of Tokyo Branch Office of Mitsubishi UFJ, Head Office of Aoyama Japan (2000-2003), as Group Leader of Business Promotion at The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Jakarta Branch Office (1997-2000), as General Manager at PT Mitsubishi Buana Bank, Head Office of Jakarta Indonesia (1995-1997), as Account Officer at Mitsubishi Bank, Branch Office of Namba Japan (1992-1995), as Account Officer at Mitsubishi Bank, Branch Office of Nagahara Japan (1988-1992).



Direktur Operasional & IT / Operational & IT Director
MARKUS SUGIONO

48 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi Direktur Bank BNP sejak tanggal 26 Agustus 2009 berdasarkan keputusan RUPS pada bulan Juni 2013. Latar belakang pendidikan Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Nasional pada tahun 1990. Pengalaman bekerja sebagai Kepala Biro Operasional di Bank BNP (2004- 2009), Kepala Bagian Operasional di Bank BNP (2003- 2004), Deputy Manager di Bank UOB Indonesia (2001- 2003), Branch Manager di Keppel Tat Lee Buana Bank (1998- 2001), Wakil Pimpinan Cabang di Bank Pikko (1997- 1998), Kepala SKAI dan Sisdur di Bank Bisnis Internasional (1994- 1997), Kepala Ekspor- Impor di Bank BNP (1994), Loan Processing Head dan Bills (Export) Head di Bank Bali (1989 - 1994), Project Assistant at Transportation Master Plan Study di Lembaga Penelitian & Afiliansi Industri- ITB, sebagai Guru Matematika SMP di Yayasan Pendidikan Kristen Yahya.

Aged 48, Indonesian citizen, having served as Director of Bank BNP since 26 August 2009 based on GMS decision in June 2013. He earned his Bachelor's Degree in Industrial Engineering of Institut Teknologi Nasional in 1990. He was Head of Operational Division at Bank BNP (2004-2009), Head of Operational Department at Bank BNP (2003- 2004), Deputy Manager of Bank UOB Indonesia (2001- 2003), Branch Manager at Keppel Tat Lee Buana Bank (1998- 2001), Deputy Branch Manager at Bank Pikko (1997- 1998), Chief of Intsystem and Procedure of Bank Bisnis Internasional (1994- 1997), Head of Export-Import at Bank BNP (1994), Loan Processing Head and Bills (Export) Head of Bank Bali (1989 - 1994), Project Assistant at Transportation Master Plan Study at Lembaga Penelitian & Afiliansi Industri- ITB, Math Teacher for Junior High School at Yayasan Pendidikan Kristen Yahya.



Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Director of Compliance & Risk Management
AFANDI*

67 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi Direktur Bank BNP sejak tahun 1989 berdasarkan keputusan RUPS pada bulan Juni 2013. Latar belakang pendidikan Sarjana Muda LPK Universitas 17 Agustus 1945. Pengalaman bekerja sebagai Kepala Bidang Keuangan Bank Central Asia (BCA) tahun 1986-1989, Kepala Bagian Pembukuan di Bank Central Asia tahun 1980-1986, Wakil Kepala Bagian Pembukuan di Bank Central Asia tahun 1977 - 1980, Asisten Akuntan di Kantor Akuntan Drs.Mr.RD. Prajitno Soewondo, Akt. tahun 1974-1977.

An Indonesian citizen, 67 years old. He served as the Director of Bank BNP since 1989 based on the resolution of GMS on June 2013. He obtained Baccalaureate Degree of LPK from 17 Agustus 1945 University. Prior to joining the Company, he worked as the Head of Finance Division of Bank Central Asia (BCA) from 1986 to 1989, Head of Bookkeeping Division at BCA from 1980 to 1986, Deputy Head of Bookkeeping at BCA from 1977 to 1980, Accountant Assistant at Public Accounting Firm of Drs.Mr.RD. Prajitno Soewondo from 1974-1977.

* Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 23 Januari 2015, Sdr. Afandi telah digantikan kedudukannya oleh Sdri. Trie Karjati Wibowo

* Based on the resolution of EGMS on January 23, 2015, Mr. Afandi had been replaced by Ms. Trie Karjati Wibowo.



Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Director of Compliance & Risk Management
TRIE KARJATI WIBOWO*

54 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko sejak tahun 2015 berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 23 Januari 2015. Latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Atmajaya Yogyakarta pada tahun 1986, Sarjana Ekonomi Akutansi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1988. Pengalaman bekerja sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2008-2014), Vice President Planning & Compliance Department PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2006-2008), Senior Manager Corporate Planning Department dan Compliance Officer PT Bank UFJ Indonesia (2001-2006), Senior Manager Corporate Planning Department dan Compliance Officer PT Sanwa Indonesia Bank (1996-2001), PT Asih Eka Abadi, AEA International, SOS Medika - Medical Services (1995-1996), PT Jaya Obayashi - General Contractor (1989-1995), dan memulai karir di PT Bank Central Asia (April 1988 - Juli 1988).

An Indonesia citizen, 54 years old. She has been serving and the Director of Compliance and Risk Management since 2015 based on the resolution of EGMS dated January 23, 2015. She obtained her Bachelor's degree in Economics from Atmajaya University, Yogyakarta in 1986 and Bachelor's Degree in Accounting from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1988. Prior to joining the Company, she worked as the Compliance Director at PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2008-2014), Vice President Planning & Compliance Department at PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (2006-2008), Senior Manager Corporate Planning Department and Compliance Officer at PT Bank UFJ Indonesia (2001-2006), Senior Manager Corporate Planning Department and Compliance Officer at PT Sanwa Indonesia Bank (1996-2001), PT Asih Eka Abadi, AEA International, SOS Medika - Medical Services (1995-1996), and PT Jaya Obayashi - General Contractor (1989-1995). She started her career by joining with PT Bank Central Asia from April 1988 to July 1988.

PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS



Gina Dharma

Regional Business Head II



Hardi Widjaja

Treasury & Financial Institution Division Head



Tomas Sugiono

Micro Business Division Head



Andre Lasmana

Operation Support & Service Division Head



Bonny Wahyudi

Business Development Division Head



Purbaji Basuki

Compliance & Risk Management Division Head



Mario Yahya

Corporate Secretary Division Head



Yanto Setiawan

Credit Support Division Head



Maria Ida Ratnawati

Operational Quality Assurance Division Head



Licky Kuskanto

Finance & Accounting Division Head



Ronnie Purnadjaja

Pjs. Regional Business Head IV Division Head



Kevin Cahyadi

Regional Business Head I



Agung Subagiyo

HR & GA Division Head



Lius B. Nugroho

Credit Quality Division Head



Sintawati Luswanto

Regional Business Head III



Gagan Gunawan

Internal Audit Division Head



Tjie Khong Fen

Information Technology Division Head

DAFTAR NAMA KEPALA DIVISI & KEPALA CABANG

LIST OF HEAD OF DIVISIONS AND BRANCH OFFICES

KEPALA DIVISI / HEAD OF DIVISION

Nama / Name	Jabatan / Position	Divisi / Division
Agung Subagiyo	HR & GA Division Head	HC & Corp Services
Andre Lasmana	Operation Support & Service Division Head	Operation Support & Service
Bonny Wahyudi	Business Development Division Head	Business Development
Gagan Gunawan	Internal Audit Division Head	Internal Audit
Gina Dharma	Regional Business Head II	Regional Business II
Hardi Widjaja	Treasury & Financial Institution Division Head	Treasury & Financial Institution
Kevin Cahyadi Tatang	Regional Business Head I	Regional Business I
Licky Kuskanto	Finance & Accounting Division Head	Accounting & Finance
Lius B. Nugroho	Credit Quality Division Head	Credit Quality
Maria Ida Ratnawati	Operational Quality Assurance Division Head	Operational Quality Assurance
Mario Yahya	Corporate Secretary Division Head	Corporate Secretary
Purbaji Basuki	Compliance & Risk Management Division Head	Compliance & Risk Management
Ronnie Purnadjaja	Pjs. Regional Business Head IV Division Head	Regional Business IV
Sintawati Luswanto	Regional Business Head III	Regional Business III
Tjie Khong Fen	Information Technology Division Head	Information Technology
Tomas Sugiono	Micro Business Division Head	Micro & Small Medium
Yanto Setiawan Simaputra	Credit Support Division Head	Credit Support

KEPALA CABANG / HEAD OF BRANCH OFFICES

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Kantor Cabang / Branch Offices
1.	Blessy Raharjo	Area Business Manager Jawa Timur, Bali, Pajajaran dan Pasteur / Area Business Manager for East Java, Bali, Pajajaran and Pasteur	HO Juanda
2.	Edie Lo	Area Business Manager Jakarta I	KC Wahid Hasyim
3.	Marlinah Ongkowidjojo	Area Business Manager Cirebon	KC Yos Sudarso Cirebon
4.	Moe Hendrik Muljana	Area Business Manager Commercial Loan	HO Juanda
5.	Willy Gunawan	Area Business Manager Bogor & Sukabumi	KC Wahid Hasyim
6.	Ahmad Tedy Riswadi	Business Manager	KC Soreang
7.	Alexandri Gunawan	Pjs. Business Manager / Acting Business Manager	KC Majalaya
8.	Alien Djonlianto	Business Manager	KC Sudirman
9.	Andreas Arief Yudianto	Business Manager	KCP Puri Niaga
10.	Antonius Saputra	Business Manager	KCP Pasteur
11.	Aryanto	Business Manager	KCP Pagongan Cirebon
12.	Ateng Agustinus	Business Manager	KCP Cimahi
13.	Dadan Darmawan	Business Manager	KCP Cikampek
14.	Dewi Khrisnawaty	Business Manager	KCP MTC
15.	Dhorothea Kusuma Witri, S.E	Business Manager	KC Solo
16.	Eddy Susanto Wibowo	Business Manager KTA	KC Purwokerto
17.	Ellyza Zakaria	Business Manager	KCP Sungkono
18.	Ernie Tjandra Lola	Pjs. Business Manager / Acting Business Manager	KCP Pasar Atum

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Kantor Cabang / Branch Offices
19.	Ernie Sustiwati	Business Manager	KCU Juanda
20.	F. Y. Gandhi Pudjiono	Business Manager	KC Malang
21.	Feiliana	Business Manager	KCP Jatinegara
22.	Fenti Widjaja	Business Manager	KCP Gajah Mada
23.	Fini Felani	Business Manager	KCU Juanda
24.	Freddy Handoyo Sudrajat	Business Manager	KCP Sudirman Semarang
25.	Hardi Widoyo	Pjs. Business Manager / Acting Business Manager	KFO UMK Panglima Polim
26.	Handi Saputra Cendrawan	Business Manager	KCP Waringin
27.	Harijanto Tanuwidjaja	Business Manager	KCU Juanda
28.	Heppy	Business Manager	KC Darmo Surabaya
29.	Herman Kurniawan	Business Manager	KCP Cicadas
30.	Ike Riani	Pjs. Business Manager / Acting Business Manager	KC Sukabumi
31.	Kartini	Business Manager	KCP Muara Karang
32.	Lina	Business Manager	KCP Gatot Subroto
33.	Lenggawati Setio	Business Manager	KC Semarang
34.	Lucy	Business Manager	KCP Sudirman Bogor
35.	Maria Grace Sarlim	Business Manager	KCP Dayeuhkolot
36.	Njo Budhi Junaidi Wijaya	Business Manager	KC Denpasar
37.	Ore Supara	Business Manager	KCP Jatibarang Indramayu
38.	Ong Esther Mulan	Business Manager	KCP Sumber Sari
39.	Rosalina	Business Manager	KCP Sahid
40.	Rossetiyawati Samara	Business Manager	KC Serpong
41.	Ronny Primadi Sutanto	Business Manager	KCP Buah Batu
42.	Sandy Win	Business Manager	KCP Kopo Sayati
43.	Stefi Sujaya Lie	Business Manager	KC Gunung Sabeulah
44.	Sudjaja Suhanta	Pjs. Business Manager / Acting Business Manager	KC Bekasi
45.	Sugito Santosa	Business Manager	KCP Pajajaran
46.	Suryono	Business Manager	KCP SME Tower
47.	Sysca Yulianawati	Business Manager	KCP Karawang
48.	Tomy Andriawan	Business Manager	KCP Suniaraja
49.	Visentius Prihatmanta Eka Susetya Aji	Business Manager	KC Yogyakarta
50.	Welly Leosantosa	Pjs. Business Manager / Acting Business Manager	KCP Pasar Baru
51.	Yanto Sutanto	Business Manager	KC Tegal
52.	Yudris	Business Manager	KCP Cikarang
53.	Yuliniar	Business Manager	KC Sudirman
54.	Yosita	Business Manager	KCP Kopo

Catatan / Note:

KCU = Kantor Cabang Utama / Main Branch Office

KC = Kantor Cabang / Branch Office

KCP = Kantor Cabang Pembantu / Sub-Branch Office

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHARE OWNERSHIP COMPOSITION

Berdasarkan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Sinartama Gunita selaku Biro Administrasi Efek Bank, struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Bank BNP per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Based on the list of shareholders issued by PT Sinartama Gunita as the Share Registrar of the Bank, capital structure and share ownership composition of Bank BNP per December 31, 2014 is as follows:

Keterangan / Description	Nilai Nominal Rp 500,00 per saham Par Price of Rp 500.00 per share		
	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah Nominal Nominal Value (Rp)	Persentase Percentage (%)
Modal Dasar / Authorized Capital	1.000.000.000	500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid-in Capital			
ACOM CO., LTD	447.737.012	223.868.506.000	66,15%
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd	63.310.000	31.655.000.000	9,35%
PT. Hermawan Sentral Investama	42.946.211	21.473.105.500	6,35%
Masyarakat/Lainnya di bawah 5% / Others of less than 5%	122.840.659	61.420.329.500	18,15%
TOTAL	676.833.882	338.416.941.000	100,00%

Jumlah saham Bank BNP yang telah dikeluarkan per Desember 2014 seluruhnya 676.833.882 lembar terdiri dari saham biasa bersifat ekuitas yang ditata kelolaan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dengan harga nominal per lembar sahamnya adalah sebesar Rp 500 (lima ratus Rupiah).

Total shares of Bank BNP issued per December 2014 amounting to 676,833,882 shares consisting of equity common stock governed by the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), with the par price per share is Rp 500 (five hundred Rupiah).

Sekilas Pemegang Saham Bank BNP

Kepemilikan saham mayoritas Bank BNP yang dimiliki oleh 2 (dua) institusi keuangan yang berasal dari negara Jepang yaitu ACOM CO., LTD. (ACOM) dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU) dilakukan dengan mengakuisisi saham Bank BNP sebanyak 75,41% pada tanggal 17 Desember 2007, sehingga menjadikan dua perusahaan tersebut sebagai pemegang saham dan pengendali Bank BNP, dengan pemegang saham dan pengendali akhir adalah keluarga Kinoshita dan Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc (MUFG). Sedangkan pemegang saham lain yang memiliki saham di atas 5% yaitu PT Hermawan Sentral Investama.

Brief Overview of Shareholders of Bank BNP

Two Japanese financial institutions, namely ACOM CO., Ltd. (ACOM) and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (BTMU), have become the majority shareholders of Bank BNP by acquiring a total of 75,41% share ownership of the Bank on December 17, 2007. Thus, both parties became the controlling shareholders of Bank BNP with the ultimate controlling shareholders are Kinoshita Family and Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc (MUFG). Meanwhile, other shareholder that owns the Bank's share of more than 5% is PT Hermawan Sentral Investama.

PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

ACOM CO., LTD

ACOM adalah suatu perusahaan publik yang didirikan berdasarkan hukum dan perundang-undangan negara Jepang, berkedudukan dan berkantor di 1-1, Marunouchi 2-chome. Chiyodaku, Tokyo 100-8307, Jepang, di mana sahamnya tercatat di Tokyo Stock Exchange. ACOM adalah anak perusahaan dari Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc. (MUFG).

Bisnis utama group ACOM adalah pinjaman dan bisnis kartu Kredit, bisnis penjaminan, pelayanan pinjaman dan bisnis keuangan di luar negeri, dan ACOM sendiri bergerak dalam bidang industri jasa pembiayaan dengan menyediakan pinjaman kepada individu/ perseorangan.

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham Mayoritas

Berdasarkan Laporan Keuangan ACOM Tahun Buku 2014 yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan data yang diperoleh dari ACOM, susunan pemegang saham mayoritas ACOM per 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

CONTROLLING SHAREHOLDERS

ACOM CO., LTD

ACOM is a public company established under the Japanese governing law, having its registered office at 1-1, Marunouchi 2-chome. Chiyodaku, Tokyo 100-8307, Japan, with shares listed on the Tokyo Stock Exchange. ACOM is a subsidiary of Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc. (MUFG).

The main business of ACOM group is extending loans and Credit cards, assurance business, loans service and financial business in overseas. ACOM itself engages in the financing service industry with the main activity of providing loans to individuals.

Capital Structure and Majority Shareholders

Based on ACOM Financial Statements for the Financial Year of 2014, which ended on March 31, 2014, and the data obtained from ACOM, the composition of majority shareholders of ACOM per March 31, 2014 is as follows:

Company Name	Paid in capital (Million yen)	Ratio of voting rights holding or held	
		holding (%) Ratio of voting rights	Ratio of voting rights held (%)
(Parent company) Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc. (Note) 3	2.140.488	-	40,19 (2,16)
(Consolidate subsidiary) MU Credit Guarantee Co., LTD	300	50,08	-
EASY BUY Public Company Limited	(Million THB) 3.900	71,00	-
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	(Million IDR) 338.416	66,15	-
IR Loan Servicing, Inc.	520	100,00	-
General Incorporated Association Mirai Capital	3	100,00 (100,00)	-
Power Investments LLC	0	100,00 (100,00)	-
AFRESH CREDIT CO., LTD.	100	100,00	-
ACOM (U.S.A.) INC.	(Million USD) 34	100,00	-
(Equity-method affiliate) MU Communications Co., Ltd	1.020	23,15	-

THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ, LTD

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") adalah suatu perusahaan yang didirikan pada tanggal 15 Agustus 1919 berdasarkan hukum dan perundang-undangan Jepang, berkedudukan dan berkantor di 2-7- 1 Marunouchi, Chiyoda-ku, Tokyo 100-8388, Jepang, dan merupakan salah satu bank berkelas

THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ, LTD

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") is a company that was established on August 15, 1919, under the laws and regulations of Japan. The company is domiciled and headquartered in Marunouchi 2-7-1, Chiyoda-ku, Tokyo 100-8388, Japan. It is one of the world-class banks in Japan which engages

internasional di Jepang yang kegiatan utamanya adalah usaha perbankan komersial.

in commercial banking business.

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Laporan Keuangan BTMU Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2013, susunan permodalan dan pemegang saham BTMU pada tanggal 31 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

Capital Structure and Shareholders

Based on the Financial Statements of BTMJ for the Fiscal Year ended of March 31, 2013, capital structure and shareholder of BTMJ as of March 31 2013 are as follows:

Nama / Name	Jumlah Saham (dalam ribuan lembar) / Amount of Shares (in thousand shares)	Persentase / Percentage (%)
Mitsubishi UFJ Financial Group, Inc.	12.506.038	98.41
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (Treasury Stock)	201.700	1.59
Total	12.707.738	100.00

PEMEGANG SAHAM DI ATAS 5%

PT Hermawan Sentral Investama

PT Hermawan Sentral Investama ("HSI"), salah satu pemegang saham pendiri, berkedudukan di Kota Bandung dan didirikan pada tanggal 31 Mei 1997 di Bandung dengan maksud dan tujuan dalam bidang jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, HSI dapat melaksanakan kegiatan usaha di bidang jasa, konsultasi di bidang bisnis, manajemen, administrasi, manajemen sumber daya manusia, pengelolaan manajemen perusahaan, manajemen properti, manajemen operasi dan pemeliharaan kawasan properti real estate, serta manajemen operasi dan pemeliharaan kawasan industri.

SHAREHOLDERS OF MORE THAN 5% OF SHARES

PT Hermawan Sentral Investama

PT Hermawan Sentral Investama ("HSI"), one of the founder shareholders, is domiciled in Bandung and was established on May 31, 1997 in Bandung with the intention and purpose in the field of services. To achieve these purposes, HSI is entitled to carry out business activities in the field of services, business consulting, management, administration, human resources management, corporate management, property management, operation and maintenance management of real estate properties, as well as operations and maintenance management of industrial estates.

Struktur Permodalan dan Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 4 Oktober 2014, yang dibuat dihadapan Gunawan Kamarga, S.H., Notaris di Bandung, struktur permodalan dan susunan pemegang saham HSI adalah sebagai berikut:

Capital Structure and Shareholders

Based on the Deed of Meeting Resolution No. 18 dated October 4, 2014, drawn up before Gunawan Kamarga, S.H., Notary in Bandung, capital structure and shareholders composition of HSI are as follows:

Keterangan / Information		Nilai Nominal Rp 1 juta per saham / Par Price of Rp 1 million per share	
Uraian / Description	Jumlah Saham / Amount of Shares	Jumlah Nominal / Nominal Value (dalam Rp)	Persentase / Percentage (%)
Modal Dasar / Authorized Capital	20.000	20.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid-in Capital:			
- Tatang Hermawan / Tatang Hermawan	5.738	5.738.000.000	37%
- Aling Hermawan / Aling Hermawan	4.781	4.781.000.000	31%
- Afandi Hermawan / Afandi Hermawan	4.781	4.781.000.000	31%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Total Issued and Fully Paid-in Capital	15.300	15.300.000.000	100
Jumlah Saham dalam Portepel / Total Shares in Portfolio	4.700	4.700.000.000	

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

SHARE LISTING CHRONOLOGY

Penawaran Umum Perdana

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 15 September 2000, pada tanggal 14 Desember 2000, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM", sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau disingkat "OJK") melalui surat No. S 3663/PM/2000 melakukan Penawaran Umum Perdana atas 50.000.000 Saham Biasa dengan harga penawaran sebesar Rp 525 setiap saham, dan 20.000.000 Waran Seri I disertai dengan Saham Biasa atas nama, Waran diberikan secara cuma-cuma dan periode pelaksanaan Waran Seri I mulai dari 10 Juli 2001 sampai dengan 9 Januari 2004 dengan harga penawaran sebesar Rp 600 per saham. Pada tanggal 10 Januari 2001 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan Surat Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. S-0058/BEJ-EEM/01-2001 tanggal 8 Januari 2001.

Modal Disetor Bank BNP bertambah pada bulan Januari 2004 sebagai akibat adanya exercise waran sebanyak 8.275.000 lembar menjadi saham biasa atas nama dengan nominal Rp 500 sehingga jumlah tersebut menambah jumlah saham beredar menjadi 158.275.000 saham.

Penawaran Umum Terbatas I

Dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Bank BNP, berdasarkan surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK No. S-714/BL/2006 tanggal 22 Juni 2006, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan cara penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 158.275.000 lembar saham dari 7 Juli sampai dengan 13 Juli 2006 dengan harga penawaran sebesar Rp 550 per saham.

Pada tanggal 17 Desember 2007, ACOM CO. LTD Japan ("ACOM") dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU") mengakuisisi masing-masing sebanyak 55,41% dan 20% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan Bank BNP.

Pada bulan Januari - Maret 2008 telah dilakukan penawaran tender atas kepemilikan saham Bank BNP oleh ACOM berkaitan dengan kegiatan akuisisi, sehingga jumlah kepemilikan saham ACOM berubah menjadi 55,68%.

Initial Public Offering

Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated September 15, 2000, and an effective statement from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM", now Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") or Financial Services Authority) through letter No. S 3663/PM/2000 obtained on December 14, 2000, the Bank executed an Initial Public Offering (IPO) of 50,000,000 Common Shares with offering price per share at Rp 525 per share, and 20,000,000 Warrants Series I which embedded Common Shares. The Warrant was issued free on charge in which the period of exercisable Warrant Series I was starting from July 10, 2001 to January 9, 2004 at the offering price of Rp 600 per share. On January 10, 2001, the shares were listed on Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) based on the Letter of Board of Directors of Jakarta Stock Exchange No S-0058/BEJ-EEM/01-2001 dated January 8, 2001.

Paid-in Capital of Bank BNP increased in January 2004 due to an exercise of 8,275,000 warrants into ordinary shares on behalf with a par value of Rp 500 per share, resulting in the increase of the outstanding shares of the Bank to 158,275,000 shares.

Limited Public Offering I

With a view to strengthen the Bank's capital structure, by an effective statement from BAPEPAM-LK No. S-714/BL/2006 dated June 22, 2006, the Bank executed Limited Public Offering (Rights Issue) I through the issuance of preemptive rights (HMETD) of 158,275,000 shares from July 7, 2006 to July 13, 2006, with the offering price of Rp 550 per share.

On December 17, 2007, ACOM CO. Ltd Japan ("ACOM") and The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") acquired respectively 55.41% and 20% of the total shares issued by Bank BNP.

During January – March 2008 the Bank conducted a tender offer of its shares belonging to ACOM with regard to acquisition. As a result, ACOM's share ownership changed to 55.68%.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada bulan Oktober 2010 Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan cara Penerbitan HMETD atas sejumlah 99.963.158 Saham Biasa Atas nama dengan nilai nominal Rp 500,- setiap saham yang ditawarkan dengan harga penawaran Rp 1000,- setiap saham.

Adapun seluruh dana hasil PUT II setelah dikurangi biaya emisi adalah sebesar Rp 98.423.004.500,- (Sembilan puluh delapan miliar empat ratus dua puluh tiga juta empat ribu lima ratus rupiah) dan telah digunakan 100% sebagai Modal Kerja.

Per 31 Desember 2011, jumlah saham yang beredar adalah 316.513.158 dimana ACOM menguasai 60,31% dan BTMU menguasai 15,20% dari total saham tersebut.

Penawaran Umum Terbatas III

Pada bulan Mei 2013 Bank BNP melakukan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan jumlah saham baru yang ditawarkan sebanyak 260.320.724 dengan nominal Rp 500,- setiap saham yang ditawarkan dengan Harga Penawaran Rp 1.150,- setiap saham. Hasil PUT III tersebut membuat komposisi kepemilikan saham Bank berubah dimana ACOM menguasai 66,15% dan BMTU menguasai 9,35% dari total 676.833.882 saham.

Limited Public Offering II

On October 2010, the Bank performed Limited Public Offering II (PUT II) by issuing Preemptive Rights (HMETD) on 99,963,158 Registered Common Stock with nominal value of Rp 500,- each and offered price of Rp 1000,- per share.

All PUT II proceeds after being deducted with issuance cost was Rp 98,423,004,500,- (Ninety eight billion four hundred twenty three million four thousand five hundred rupiah); 100% of which had been used as Work Capital.

As of December 31, 2011, total circulating share was 316,513,158; 60.31% of which was owned by ACOM and 15.20% was owned by BTMU.

Limited Public Offering III

On May 2013, Bank BNP performed Limited Public Offering III (PUT III) with total offered new shares of 260,320,724 with nominal value of Rp 500,- per offered share with Offering Price of Rp 1,150,- each. The PUT III proceeds changed the Bank's shares ownership, in which ACOM owned 66.15% and BMTU owned 9.35% from the total of 676,833,882 shares.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK

SECURITIES LISTING CHRONOLOGY

Bank BNP tidak memiliki pencatatan efek lainnya, sehingga informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya tidak dapat disajikan.

Bank BNP did not have other securities listing, thus the information of chronology of other securities listing could not be displayed.

LEMBAGA PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONAL INSTITUTION

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

(an Independent member of BKR International)

Jl. Haruman No. 2 Bandung 40262 Indonesia

Telepon: 022 - 7218235 - 7317929

Fax: 022 - 7311375

Periode Penugasan : 5 (lima) bulan terhitung
tanggal 1 September 2014 sd 15 Februari 2015

NOTARIS / NOTARY

DR. Ely Baharini, S.H, Sp.N., M.H

Jl. Raya Gadobangkong No. 38A

Ngamprah, Kab. Bandung Barat - 40552

Telepon : 022 - 70808505

HP: 0818222833

Fax: 022 - 6127562

No. Rek: 003.3.300808.1

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SHARE REGISTRAR

PT Sinartama Gunita

Alamat: Plaza BII Menara I Lt. 9

Jl. MH Thamrin Kav. 22/No. 51

Telepon: 021 - 392 2332

Fax: 021 - 392 3003

INFORMASI ENTITAS ANAK PERUSAHAAN DAN ENTITAS ASOSIASI

INFORMATION ON SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED ENTITIES

Bank BNP tidak memiliki anak perusahaan, sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Namun, Bank BNP menjadi bagian dari unit usaha ACOM sebagai Anak Perusahaan. Laporan Keuangan Bank BNP dikonsolidasikan dengan Laporan Keuangan Konsolidasi dari ACOM sebagai pemegang saham mayoritas.

Bank BNP does not own any subsidiary, thus information regarding this matter cannot be presented in this Annual Report. However, Bank BNP is a part of ACOM business unit as the Subsidiary. Financial Statements of Bank BNP is consolidated with the Consolidated Financial Statements of ACOM as the major shareholders.

NAMA DAN ALAMAT JARINGAN KANTOR

NAME AND ADDRESS OF OFFICE BRANCHES

KANTOR WILAYAH BRANCH OFFICE	ALAMAT ADDRESS	
KANTOR PUSAT HEAD OFFICE		
Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Bandung - 40132, Indonesia Tlp: +62-22-82560100 (Hunting) Fax: +62-22-2514580 SWIFT: NUPAID J6 Website: www.bankbnp.com	
KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES		
Bandung	Jl. Jenderal Sudirman No. 30 - 32, Bandung - 40181 Tlp: +62-22-4202088 (Hunting) Fax: +62-22-4206988	Jl. Kondang No. 34, Majalaya, Kab. Bandung - 40382 Tlp: +62-22-5950519, +62-22-5950520, +62-22-5950522 Fax: +62-22-5950523
Jakarta	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 171, Jakarta - 10250 Tlp: +62-21-3901485 (Hunting) Fax: +62-21-3144589	
Bekasi	Kalimalang Commercial Center Jl. Ahmad Yani, Blok A6 No 8, Bekasi - 17144 Tlp: +62-21-29257664 (Hunting) Fax: +62-21-29257674	
Bogor	Jl. Suryakencana No. 331, Bogor - 16126 Telp. +62-251-8337558 Fax: +62-251-8337408	
Cirebon	Jl. Yos Sudarso No. 2, Cirebon - 45000 Tlp: +62-231-221491 (Hunting) Fax: +62-231-221500	
Semarang	Mataram Plaza Jl. M.T. Haryono No. 427-429, Blok A No. 14-14A, Semarang - 50242 Tlp: +62-24-3588789 (Hunting) Fax: +62-24-3588780	
Tasikmalaya	Jl. Gunung Sabeulah No.41 C, Tasikmalaya - 46113 Tlp: +62-265-2350100 (Hunting) Fax: +62-265-2352500	
Surabaya	Jl. Raya Darmo No. 71, Surabaya - 60265 Tlp: +62-31-5678871 Fax: +62-31-5683861	

KANTOR CABANG / BRANCH OFFICES

Denpasar	Rukan Teuku Umar Indah Jl. Teuku Umar No. 29-31, Denpasar - 80114 Tlp: +62-361-225588 Fax: +62-361-238088
Sukabumi	Jl. Ahmad Yani No. 317, Sukabumi - 43112 Tlp: +62-266-245310 Fax: +62-266-245314
Yogyakarta	Jl. Pangeran Mangkubumi No. 99, Yogyakarta - 55232 Tlp: +62-274-584999 Fax: +62-274-562877
Surakarta	Jl. Urip Sumohardjo No. 103, Surakarta - 57129 Tlp: +62-271-645945 Fax: +62-271-645633
Tegal	Jl. Jendral Sudirman No. 22, Tegal - 52113 Tlp: +62-283-343322 Fax: +62-283-343323
Malang	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 67, Malang - 65112 Tlp: +62-341-34490 Fax: +62-341-344880
Purwokerto	Ruko Ex Kodim No. 24, Jl. Jendral Sudirman Tlp: +62-281-642377 Fax: +62-281-641500

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUPPORTING BRANCH OFFICES

Bandung	Pasteur Hyperpoint Jl. Dr. Djundjuran No. 126-128, Bandung - 40163 Tlp: +62-22-2021330 (Hunting) Fax: +62-22-2021320	Ruko Pasar Baru Jl. Oto Iskandarinata No. 70, Lt. 2 Blok D2 No. 01, Bandung - 40181 Tlp: +62-22-4245071 Fax: +62-22-4245076
	Jl. Suniaraja No. 57-59, Bandung - 40111 Tlp: +62-22-4212188 (Hunting) Fax: +62-22-4239278	Jl. Bhayangkara No. 281 Ciwidey, Kab. Bandung - 40973 Tlp: +62-22-5928730 Fax: +62-22-5928188
	Jl. Jenderal Gatot Subroto No. 268, Bandung - 40275 Tlp: +62-22-7306688 Fax: +62-22-7305133	Jl. Raya Soreang Banjaran No. 453, Soreang - 40911 Tlp: 62+22-5893988 Fax: +62-22-5891374
	Jl. Raya Dayeuhkolot No. 272, Kab. Bandung - 40258 Tlp: +62-22-5202000 Fax: +62-22-5200400	Jl. Kiaracondong No. 36B, Bandung - 40282 Tlp: +62-22-7209240 Fax: +62-22-7209278

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUPPORTING BRANCH OFFICES

Bandung	Jl. Pajajaran No. 151, Bandung - 40173 Tlp: +62-22-6019720 (Hunting) Fax: +62-22-6010579	Jl. Waringin No. 31, Bandung - 40182 Tlp: +62-22-6013320 Fax: +62-22-6019754
	Jl. Kopo No.97, Bandung - 40234 Tlp: +62-22-5204888 Fax: +62-22-5203175	Metro Trade Center (MTC) Jl. Soekarno Hatta, Kav. B-07, Bandung - 40286 Tlp: +62-22-7537525 (Hunting) Fax: + 62-22-7536295
	Jl. Kopo Sayati No. 105, Kab. Bandung - 40227 Tlp: +62-22-5401468 Fax: +62-22-5401458	Jl. Buah Batu No. 162 B, Kel. Cijagra, Kec. Lengkong, Bandung - 40262 Tlp: +62-22-7322484 Fax: +62-22-7322426
	Kompleks Pertokoan Sumber Sari Indah Jl. Sumber Sari Indah - T9, Bandung - 40222 Tlp: +62-22-6120585 (Hunting) Fax: +62-22-6014901	Jl. Sukajadi No. 143 Bandung Tlp: +62-22-2042155 Fax: +62-22- 2042144
Cimahi	Jl. Jendral H. Amir Machmud No.355, Cimahi 40513 Tlp: +62-22-86002099 Fax: +62-22- 86002100	
Jakarta	Area Grand Sahid Jaya Hotel Jl. Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220 Tlp: +62-21-5733980 (Hunting) Fax: +62-21-5714260	Jl. Gajah Mada No. 71-73, Krukut Taman Sari, Jakarta Barat - 11140 Tlp: +62-21-6333511 Fax: +62-21-6340393
	Jl. Muara Karang Raya No.195, Jakarta Utara - 14450 Tlp: +62-21-66696150 Fax: +62-21-66602274	Jl. Pusat Niaga Duta Mas Fatmawati Blok A1 No. 21, Jl RS Fatmawati No. 39 Jakarta Selatan Tlp: +62-21-29419740 Fax: +62-21-29419738
	Jl. Boulevard Barat Raya Blok LC 7 No. 53, Kelapa Gading, Jakarta Utara - 14241 Tlp: +62-21-45853468 Fax: +62-21-45853466	Jl. Puri Kencana (Ruko Puri Niaga) Blok K 6 No.2B, Jakarta Barat - 11610 Tlp: +62-21-58354091 Fax: +62-21-58351534
	Ruko Jatinegara, Jl. Pasar Barat No. 128/129 Kel. Balimester, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur - 13310 Tlp: +62-21-85910018 Fax: +62-21-85909985	SME Tower Lt. Dasar Jl. Gatot Subroto Kav. 94, Jakarta Selatan 12780 Tlp: +62-21- 7989469 (Hunting) Fax: +62-21- 7989479

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUPPORTING BRANCH OFFICES

Tangerang	Jl. Komplek Ruko Golden Boulevard Bumi Serpong Damai Blok F1 No. 1, Tangerang - 15322 Tlp: +62-21-53160880 (Hunting) Fax: +62-21-5372544	
Bekasi	Cikarang Commercial Centre Jl. Raya Cikarang - Cibarusah Km. 40 ,Blok B1. No. 7, Cikarang, Bekasi - 17550 Tlp: +62-21-8937552 Fax: +62-21-8937936	
Bogor	Jl. Jendral Sudirman No. 27H, Bogor - 16121 Tlp: +62-251-8339250 Fax: +62-251- 8339232	
Cirebon	Cirebon Grand Center Blok D No. 14 Jl. Suryanegara (d/h Jl. Pagongan), Cirebon - 45118 Tlp: +62-231-248688 (Hunting) Fax: +62-231-248686	
Kadipaten	Jl. Siliwangi (Ex Pabrik Gula) Kompleks Ruko Surya Dept. Store No. 5, Kadipaten Kab. Majalengka - 45452 Tlp: +62-233-8665055 (Hunting) Fax: +62-233-8665054	
Indramayu	Jl. Letnan Joni No. 327, Jatibarang - 45273 Tlp: +62-234-351288 Fax: +62-234-351424	
Surabaya	Pasar Atum Mall Jl. Stasiun Kota No. 7A, Stand No. FD-12 - FD-15 - Surabaya - 60161 Tlp: +62-31-3575168 (Hunting) Fax: +62-31-3571760	Kompleks Ruko Darmo Park I Blok IV A. No.6 Jl. Mayjen Sungkono No. 112E, Surabaya - 60225 Tlp: +62-31-5660755 Fax: +62-31-5612994
	Komplek Pertokoan Lamongan Indah Blok A-9 Jl. Panglima Sudirman, Surabaya - 62211 Tlp: +62-322- 324106 Fax: +62-322-324190	Jl. Waspada No. 39-39A, Surabaya - 60161 Tlp: +62-31-3530558 Fax: +62-31-3533266
Kuningan	Jl. Siliwangi No. 177, Kuningan - 45511 Tlp: +62-232-871680 Fax: +62-232-871646	
Garut	Jl. Guntur, Kompleks Ruko Intan, Bisnis Center Blok A No.16, Garut - 44117 Tlp: +62-262-544644 Fax: +62-262-541101	

KANTOR CABANG PEMBANTU / SUPPORTING BRANCH OFFICES

Cikampek	Jl. Ahmad Yani no. 57, Cikampek, Karawang - 41373 Tlp: +62-264-8385660 Fax: +62-264-8385661	
Karawang	Jl. Tuparev No. 429 Tlp: +62-267-8490455 Fax: +62-267-8490460	
Subang	Jl. Ion Martasasmita No. 3, Pamanukan, Subang - 41254 Tlp: +62-260-552055 Fax: +62-260-552050	
Tasikmalaya	Kompleks Pasar Cikurubuk Blok B3 No. 27, Tasikmalaya - 46113 Tlp: +62-265-344475 Fax: +62-265-344473	
Bali	Jl. Raya Ubud No. 177, Ubud, Gianyar, Bali - 80571 Tlp: +62-361-980422 Fax: +62-361-970317	Jl. Kalianget No.3, Pertokoan Tiga Berlian, Kuta, Denpasar - 80361 Tlp: +62-361-757926 Fax: +62-361-757927
Semarang	Jl. Jendral Sudirman No. 290 Semarang 50143 Tlp: +62- 24-7627608 Fax: +62-24- 7627582	

KANTOR KAS / CASH OFFICES

Bekasi	Ruko Metro Boulevard Jl. Niaga Raya No. A 25, Kota Jababeka II, Cikarang Selatan, Bekasi - 17414 Tlp: 62+21-89842347 Fax: +62-21-89842345	Jl. Gatot Subroto No. 1C Cikarang, Bekasi - 17550 Tlp: +62-21-89100391 Fax: +62-21-89100395
Jakarta	Blok M Square Lt UG Kios AL. 01/AKS/127, Jakarta Selatan 12160 Tlp: +62-21-72802340 Fax: +62-21-72802350	
Denpasar	Jl. Poppies 1, Hotel Maharani, Bali - 80361 Tlp: +62-361-75129 Fax: +62-361-751352	

KANTOR FUNGSIONAL OPERASIONAL / OPERATIONAL FUNCTIONAL OFFICES

Jl Panglima Polim No. 66, Jakarta Selatan Tlp. +62-21-7202627 Fax: +62-21-7235010	Jl. R.S. Yosomiharjo, Purbalingga Tlp. +62-81-758599 Fax : +62-81-758611
--	---

KANTOR FUNGSIONAL NON OPERASIONAL / NON-OPERATIONAL FUNCTIONAL OFFICE

Jl. Flores No. 6 Bandung Tlp. +62-22-4261461 Fax: +62-22-4210914
Mobil Kas (Cash Car)

PETA OPERASIONAL

OPERATIONAL MAP



NOTE:

- KP = Kantor Pusat / Head Office (1)
- KC = Kantor Cabang / Branch Offices (16)
- KCP = Kantor Cabang Pembantu / Supporting Branch Offices (44)
- KK = Kantor Kas / Cash Offices (4)
- KFO UMK = Kantor Fungsional Operasional UMK / UMK Operational Functional Offices (2)
- KFNO = Kantor Fungsional Non Operasional (1)
- Mobil Kas / Cash Car (1)

UNIT PENDUKUNG BISNIS

Supporting Business Unit



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Dalam rangka mendukung tercapainya visi Bank BNP menjadi Bank ritel pilihan berskala nasional, perlu dilakukan pengembangan bisnis secara signifikan yang melebihi tingkat pertumbuhan pasar maupun kompetitor, terutama pada pasar retail. Bank BNP terus berupaya untuk memenuhi persyaratan utama berupa kemampuan menggerakkan dan memberdayakan seluruh perangkat organisasi secara optimal, terutama Sumber Daya Manusia (SDM) Bank.

Program rekrutmen, pendidikan, pengembangan, dan pelatihan pegawai merupakan hal utama yang berperan penting untuk meningkatkan kompetensi SDM Bank. Hal tersebut dilakukan agar SDM Bank mampu bersaing pada level yang lebih tinggi sesuai kebutuhan bisnis.

Rekrutmen Pegawai

Bank BNP dalam memenuhi kebutuhan SDM senantiasa mengacu pada Perencanaan Kebutuhan Pegawai (*manpower planning*) yang telah ditetapkan. Hal tersebut agar para kandidat yang telah diterima sebagai pegawai Bank BNP memenuhi prinsip *the right man on the right position*. Selanjutnya, proses rekrutmen dan seleksi dirancang agar dapat menjaring kandidat yang terbaik dan memiliki kompetensi, serta kualifikasi yang diharapkan.

Secara umum, Bank BNP mendapatkan atau mencari kandidat pelamar dengan melakukan beberapa strategi sebagai berikut:

- Proses perekrutan *pro-hired employee*. Pada umumnya menggunakan jasa *Head Hunter* atau "sistem jempit bola" berdasarkan referensi dari berbagai sumber yang kredibel.
- Proses perekrutan *fresh graduate*. Diperoleh dari keikutsertaan Bank BNP dalam berbagai kegiatan *job fair*, *campus recruitment*, posting di media sosial dan pemasangan iklan di media cetak/elektronik.

Profil SDM

Selama 2014 Bank BNP melakukan rekrutmen pegawai sebanyak 360 orang, sehingga jumlah karyawan yang tercatat hingga akhir Desember 2014 sebanyak 1.576 orang. Berikut profil komposisi karyawan Bank BNP periode Desember 2014:

To support the achievement of Bank BNP's vision to be the preferred retail bank with nationwide scale, business development that significantly exceeds the growth of the market and competitors, especially in the retail market, should be sustained. Therefore, Bank BNP strives to fulfill the key requirements such as the ability to optimally mobilize and empower the entire instruments of the Bank's organization, especially human resources.

Recruitment, trainings, development and coaching programs are critical in order to obtain the required quality of human resources who are competent and capable to compete at a higher level in accordance with the Bank's business needs.

Employee recruitment

In meeting the needs of employees, the Bank refers to the set manpower planning. To ensure that the hired candidates have satisfied the principle of "the right man on the right position", the recruitment and selection process is designed in such a way to capture candidates with required competence and qualifications.

Sourcing of the applicants is conducted in various strategies that are commonly used in employee recruitment among other things:

- The recruitment of *pro-hired employee* is generally performed by using *Head Hunter* or "proactive system" based on the references from credible sources.
- The applicants for the recruitment of *fresh graduates* are obtained from BNP Bank's participation in various activities such as *job fairs*, *campus recruitments*, social media posting and *job-adds* placement in printed/electronic media.

Human Resources

During 2014 Bank BNP recruited 360 employees, so the total recorded until the end of December 2014 was 1,576 employees. The following is the composition of Bank BNP employees profile in December 2014 period:

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian / Employee Compositition Based on Work Status

Uraian / Description	2014	2013	Frekuensi / Frequency (%)
Tetap / Permanent	1277	1257	2%
Kontrak / Contract	299	195	53%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi / Employee Compositition Based on Organization Level

Uraian / Description	2014	2013	Frekuensi / Frequency (%)
Direksi / Board of Directors	5	5	0%
Manajer / Manager	147	138	7%
Staff / Staff	1413	1294	9%
Non Staff / Non Staff	11	15	(27)%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan / Employee Compositition Based on Education Level

Uraian / Description	2014	2013	Frekuensi / Frequency (%)
Pasca Sarjana / Postgraduate	18	13	38%
Sarjana / Bachelor	951	890	7%
Diploma / Diploma	309	292	6%
Lainnya / Others	298	257	18%

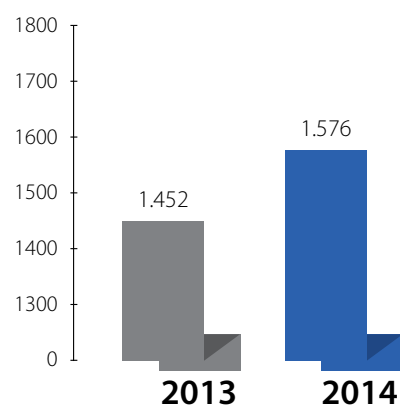
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia / Employee Compositition Based on Age

Uraian / Description	2014	2013	Frekuensi / Frequency (%)
Pasca Sarjana / Postgraduate	702	676	4%
Sarjana / Bachelor	578	506	14%
Diploma / Diploma	253	230	10%
SLTA / High School	43	40	8%

Perkembangan Jumlah Karyawan 2014

Development The Number of Employee 2014

Perkembangan / Development	FTE
Posisi Tahun Sebelumnya / Position of the previous year	1.452
Penambahan / Additions	
Karyawan Baru / New Employee	360
Pengurang / Reductions	
Keluar/ Mengundurkan diri / Resign	236
Pensiun / Retire	
Meninggal Dunia / Decease	
Posisi Akhir / Final Position	1.576



SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Diagram Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Diagram Based on Education Level

No	Tingkat Pendidikan / Educational Level	FTE
1	>= S2 / Postgraduate	18
2	S1 / Bachelor	951
3	Sarjana Muda / Diploma	309
4	Lainnya / Others	298
Total		1.576

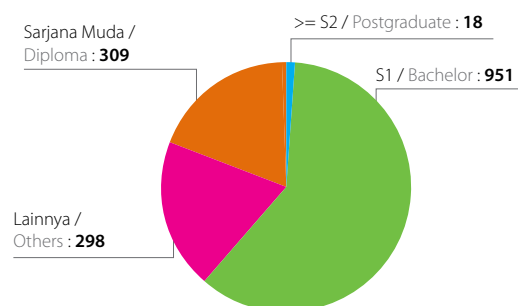


Diagram Berdasarkan Jenjang Jabatan

Diagram Based on Level of Position

No	Tingkat Jabatan / Position Level	FTE
1	Top	11
2	Up Middle	22
3	Middle	119
4	Lower	180
5	Pelaksana / Executive	1.244
Total		1.576

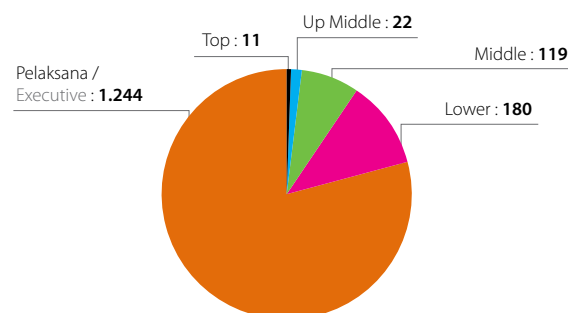


Diagram Berdasarkan Status

Diagram Based on Status

No	Status	FTE
1	Karyawan Tetap / Permanent Employee	1.277
2	Karyawan Tidak Tetap / Contract Employee	299
Total		1.576

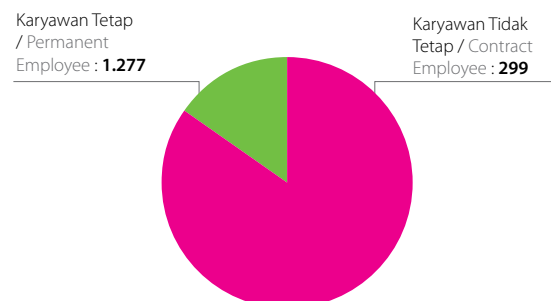
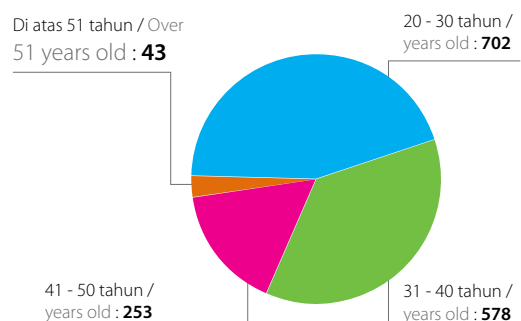


Diagram Berdasarkan Jenjang Usia

Diagram Based on Age Level

No	Usia	FTE
1	20 - 30 tahun / years old	702
2	31 - 40 tahun / years old	578
3	41 - 50 tahun / years old	253
4	Di atas 51 tahun / Over 51 years old	43
Total		1.576





Strategi Pengembangan SDM

Bank BNP telah melakukan Pengembangan SDM agar pertumbuhan Bank semakin baik. Pengembangan ini juga diupayakan dengan maksimal agar setiap karyawan Bank dapat menunjukkan performa terbaik di bidang pekerjaannya.

Strategi pengembangan SDM yang dijalankan Bank antara lain:

- Mengembangkan dan meningkatkan kualitas sistem manajemen kinerja agar lebih transparan, fair dan objektif. Beberapa inisiatif yang dilakukan adalah penerapan *Key Performance Indicator (KPI) Corporate* yang berbasis *balance score card* dan penggunaan sistem penilaian kinerja dengan menggunakan sistem *point*.
- Penerapan kebijakan *compensation & benefit* yang kompetitif, termasuk pemberian hadiah berupa perjalanan ke luar negeri.
- Penyelenggaraan berbagai pelatihan teknis maupun *softskill* baik secara internal maupun eksternal.

Sertifikasi

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank BNP telah mengirimkan karyawannya pada jenjang kepangkatan tertentu untuk mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko. Sepanjang 2014, Bank telah mengikutsertakan 39 karyawan untuk mengikuti Program Sertifikasi Manajemen Risiko pada level 5 (lima) sebanyak 1 (satu) orang, level 4 (empat) sebanyak 1 (satu) orang, dan level 1 (satu) sebanyak 37 orang dengan tingkat kelulusan rata-rata di atas 69%.

HR Development Strategies

BNP Bank has conducted HR development to support better growth of the Bank. This development is also performed maximally so that each employee of the Bank can show their best performance in the field.

HR development strategies implemented by the Bank are, among others:

- Developing and improving the quality of performance management system so as to be more transparent, fair and objective. Several initiatives that were conducted are the implementation of Corporate Key Performance Indicator (KPI) based on balance score card and the use of performance evaluation system using point system.
- The implementation of competitive policy of compensation & benefit, including the giving of gift in the form of overseas travel.
- The implementation of various trainings, both technical and soft skills, internally and externally.

Certification

According to the provisions of Bank Indonesia, Bank BNP has sent its employees who are on certain level of position to attend Risk Management Certification Program. Throughout 2014, the Bank has sent 39 employees to attend Risk Management Certification Program in level 5 (five), attended by 1 (one) person, level 4 (four) attended by 1 (one) person, and level 1 (one) for 37 people with average graduation rate of above 69%.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

Selain Sertifikasi Manajemen Risiko, Bank BNP juga melaksanakan sertifikasi AAJI (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia) yang ditujukan bagi para Business Manager dan Relationship Manager untuk menunjang tugas dan proses bisnis Bank.

Fasilitas, Tunjangan dan Sarana Lainnya

Peranan SDM yang sangat penting sebagai mitra usaha dalam memajukan Bank, membuat manajemen Bank BNP melakukan pengembangan SDM secara konsisten. Bank BNP mengalokasikan minimal 5% dari Biaya Tenaga Kerja yang dikeluarkan dan secara aktif mengikutsertakan karyawan untuk ambil bagian dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan.

Untuk meningkatkan kompetensi SDM, Bank BNP melaksanakan program pelatihan yang bersifat *technical* maupun *softskill*. Pelatihan tersebut dilakukan dengan 2 (dua) cara meliputi:

- **Pelatihan Internal**
Bank BNP melaksanakan in-house training dalam bentuk pelatihan, seminar, lokakarya, dan *workshop* dengan memanfaatkan instruktur internal maupun mengundang instruktur luar dari lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan karyawan.
- **Pelatihan Eksternal**
Bank juga menyelenggarakan pelatihan di luar lingkungan Bank BNP sesuai kebutuhan. Program pelatihan ini dirancang untuk mengirimkan karyawan-karyawan mengikuti seminar, lokakarya atau pendidikan singkat lainnya yang diselenggarakan oleh pihak-pihak eksternal. Beberapa pelatihan eksternal yang diikuti karyawan Bank antara lain pelatihan kepribadian, *service excellencies*, dan *supervisory management* yang berpengaruh positif bagi Bank.

In addition to Risk Management Certification, Bank BNP also conducted AAJI (Association of Indonesian Life Insurance) aimed for Business Manager and Relationship Manager to support duties and business process of the Bank.

Facilities, Allowances and Others

The role of Human Resources is very important, particularly as the business partners in developing the Bank. Hence, the management is committed to developing its Human Resources consistently. Bank BNP allocated, at the minimum, 5% of Employees Expenses for employees' developments as well as actively involves its employees in various trainings and educational programs.

To improve the competencies of its Human Resources, Bank BNP implemented various technical and softskill trainings, which are conducted in 2 (two) methods, namely:

- **Internal Training**
Bank BNP conducts in-house trainings in the form of training, seminar and workshops, by utilizing the Bank's internal instructor or by inviting instructors from outside of the Bank, such as from educational institutions. The trainings that are conducted are adjusted to the needs of the employees.
- **External Training**
The Bank also conducts training outside the environment of the Bank as required. This training program is designed in order to send employees to participate in various seminars, workshops or other brief educational programs held by external parties. Several external trainings that involved the Bank's employees are characteristics development activities, service excellencies, and supervisory management training that will provide positive influence for the Bank.

Selama 2014, Bank BNP menyelenggarakan pelatihan dengan melibatkan 99% dari keseluruhan karyawan dengan jumlah jam pelatihan rata-rata 24 jam/karyawan. Pelatihan tersebut membahas materi yang berisikan teori dan praktek perbankan, manajerial, service quality, sales, audit, dan pemberian motivasi. Pelatihan bagi SDM Bank ini berjumlah 149 training dan diikuti oleh 3.619 peserta, dan menghabiskan biaya sebesar Rp 4,35 miliar, sebagaimana dengan uraian pada tabel berikut ini:

During 2014, Bank BNP organized several trainings that involve 99% of the total employees, with the average training hours amounting to 24 hours/employee. The trainings were focused on various materials in banking theories and practices, managerial, service quality, sales, audit, and motivational training. There were 149 trainings implemented during the year with total participants amounted 3,619 participants. Funds used for the activities reached Rp 4.35 billion with the details as explained in the following table:

Jenis Pelatihan Type of Training	Materi Topic	Peserta Participant
Technical Skill	Pelaporan Bank / <i>Bank's Reports</i>	1
	Perkreditan / <i>Loans</i>	111
	Manajemen Risiko / <i>Risk Management</i>	259
	Sosialisasi Ketentuan Perbankan / <i>Dissemination on Banking Regulations</i>	31
	Audit	89
	Teknologi Informasi / <i>Information Technology</i>	110
	Manajemen Umum / <i>General Management</i>	22
	Manajemen Perbankan / <i>Banking Management</i>	1379
	Lainnya / <i>Other</i>	1271
Soft Skill	Analisa Masalah dan Pengambilan Keputusan / <i>Analysis on Problems and Decision Taking</i>	4
	<i>Customer Relationship Skill</i>	38
	<i>Leadership</i>	128
	Teknik Presentasi dan Komunikasi / <i>Technique for Presentation and Communication</i>	176
	Total	3619



Penggunaan Tenaga Kerja Asing dan Konsultan

Bank BNP mempekerjakan beberapa ekspatriat yang berasal dari/direkomendasikan oleh pemegang saham. Para ekspatriat yang telah mendapatkan ijin bekerja tersebut masing-masing menjabat sebagai Presiden Komisaris (Hideki Horikoshi), Presiden Direktur (Ritsuo Ando), dan Direktur (Takeru Agawa), dengan masa kerja sesuai batas waktu pengangkatannya melalui hasil Rapat Umum Pemegang Saham.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/8/PBI/2007 tanggal 13 Juni 2007 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan Di Sektor Perbankan, Bank BNP dalam mengembangkan bisnis khususnya untuk Kredit Tanpa Agunan juga telah menggunakan 1 (satu) orang tenaga asing dari Jepang, yaitu Takeshi Nakamura sebagai Advisor. Penggunaan tenaga asing tersebut sesuai dengan kebutuhan Bank BNP yang masih memerlukan arahan dan alih pengetahuan mengenai posisi yang diisi oleh ekspatriat tersebut.

Employment of Expatriates and Consultants

Bank BNP employs several expatriates that came from/were recommended by shareholders. The expatriates that have obtained license to work at the Bank, have been serving as the President Commissioner (Hideki Horikoshi), President Director (Ritsuo Ando), Director (Takeru Agawa), with tenures in accordance with the limits set after their appointment through the resolutions of General Meeting of Shareholders.

Pursuant to the Regulation of Bank Indonesia Number: 9/8/PBI/2007 dated June 13, 2007 on the Employment of Foreign Workers and Knowledge Transfer Program in Banking Sector, Bank BNP, in regards to the development of its business, particularly in Non-Collateral Loans, also utilizes 1 (one) expatriate from Japan, Takeshi Nakamura, as an Advisor. The use of expatriates has been in line with the needs of the Bank for direction and knowledge transfer regarding the position that was filled by the expatriates.

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

Kesuksesan yang diraih Bank BNP hingga saat ini tidak terlepas dari peran informasi teknologi (IT) yang dimiliki. Untuk meningkatkan pertumbuhan, Bank melakukan upaya-upaya agar kualitas kegiatan usaha yang dijalankan semakin baik ke depannya.

Bank memiliki beberapa andalan dari IT untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder*. Penggunaan *Server*, *Storage*, dan aplikasi-aplikasi lainnya yang ada telah berkontribusi secara positif untuk Bank. *Storage consolidation* dan *server virtualization* juga terus dilaksanakan agar mempermudah pengelolaan data, menghemat ruangan dan juga daya listrik yang digunakan di *data centre*.

Peranan IT Dalam Peningkatan Layanan/Produk

Bank BNP berkewajiban untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah melalui teknologi informasi yang dimiliki, sehingga nasabah dapat mengakses data setiap saat selama 7x24 jam sehari sepanjang tahun. Berikut ini peran IT Bank BNP dalam mendukung bisnis proses, yaitu:

1. Memberikan dukungan penuh pada akselerasi bisnis tanpa mengabaikan *prudential banking*, terlebih dengan melakukan pengkajian yang efektif dan efisien dalam menentukan support terhadap kegiatan dan atau pengembangan bisnis yang berkaitan dengan teknologi informasi;
2. Memperluas akses kontrol terhadap setiap lini kerja, sehingga pengawasan dengan sistem waskat dapat berjalan dengan simultan;
3. Mendukung dan menjembatani setiap upaya untuk pengembangan teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan unit kerja yang memerlukan;
4. Mencari upaya efektivitas dan efisiensi dari seluruh aktivitas yang berhubungan dengan teknologi informasi;
5. Meningkatkan layanan *electronic banking services* dengan mengembangkan dan segera merealisasikan *internet banking*.

Bank BNP telah menyusun program kerja yang berkaitan dengan pengembangan IT dan telah direalisasikan di tahun 2014, antara lain:

Success that is achieved by Bank BNP until now is not separated from the role of Information Technology (IT) which is owned by the Bank. In order to improve the growth, various efforts are carried out by the Bank so that the quality of operating business activities will be better in the future.

The Bank has several mainstays from IT to provide added value to the entire stakeholder. Utilization of Server, Storage, and other applications has contributed positively for the Bank. Storage consolidation and server virtualization also continuously implemented in order to ease the data management, save up space and electric power used in data centre

Role of IT in Improvement of Service/Product.

Bank BNP is obliged to provide best services to the customer through the owned information technology, so that the customer can access their data anytime 7x24 hours a day throughout the year. Here are the roles of Bank BNP's IT in supporting the business process, namely:

1. Provide full support to the business acceleration without ignoring the prudential banking, moreover by performing effective and efficient review in determining support on activities and/or business development that is related to information technology.
2. Expand the control access on each work line, so that the supervision with waskat system can run simultaneously.
3. To support and bridge the entire efforts for the improvement of information technology in accordance with the needs of working units.
4. Seek effectiveness and efficient effort from the entire activities related with information technology.
5. Improve the electronic banking service by developing and realizing internet banking as soon as possible.

Bank BNP has arranged work plan related to the development of IT and has been realized in 2014, among others:

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

No.	Program Kerja IT Selama 2014 / IT Work Program During 2014	Realisasi IT Pada 2014 / IT Realization in 2014
1.	Network & System Monitoring	Network & System Monitoring
2.	System Virtualisasi (Storage Consolidation & Server)	System Virtualisasi (Storage Consolidation & Server)
3.	Backup System	Backup System
4.	Avocent, CCTV, Finger Print Access Data Centre, Ethernet Switch 10 GB + Backup Ethernet Switch Data Centre & HSM	Scoring Model
5.	Scoring Model	Microsoft Enterprise Agreement
6.	XBRL (Core Banking & MIS)	Program lainnya yang belum terealisasi di 2014 akan dilaksanakan di tahun mendatang / Other programs which has not been realized in 2014 will be realized in the next year.
7.	Internet Banking	
8.	Kartu Chips Standard Indonesia HW & SW (Switching)	
9.	Microsoft Enterprise Agreement	

Pengembangan dan Implementasi IT

Kemajuan pesat IT global berpengaruh secara positif terhadap kinerja Bank BNP. Dengan didukung teknologi terbaru, akses terhadap informasi dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Nasabah juga dapat melakukan transaksi tarik tunai, transfer, dan *purchase* setiap saat secara *real time online* yang hanya bisa dijalankan dengan IT yang modern.

Selanjutnya, untuk mempermudah akses informasi yang dibutuhkan dapat dilakukan setiap saat, cepat dan akurat, maka transformasi ke dalam sistem digital merupakan hal yang tepat. Konversi dari dokumen asli dalam bentuk kertas ke dalam bentuk digital juga telah mulai dilakukan pada 2013 dengan mempergunakan aplikasi Dokumen *Management System*. Demikian pula halnya dengan pengimplementasian *Desk Collection System* yang digunakan untuk melakukan penagihan terhadap debitur KTA yang menunggak lewat telepon secara otomatis yang menggantikan cara-cara manual yang kurang efektif dan tidak efisien. Konversi dan implementasi yang dilakukan tersebut secara berkelanjutan masih dijalankan dan disertai pengembangan agar semakin mempermudah kinerja Bank maupun nasabah dalam bertransaksi.

Bank turut menyediakan fasilitas *phone banking* agar mempermudah nasabah dalam mengakses informasi produk bank, informasi saldo dan informasi beberapa transaksi terakhir.

Development and Implementation of IT

Rapid Development of global IT gave positive impact on Bank BNP's performance. Supported by latest technology, access to information can be done in a fast and precise way. Customers are also able to perform cash withdrawal transaction, transfer, and purchase anytime in real time online which can only be done with modern IT.

Next, to ease the access to required information can be done anytime, in a fast and precise way. Then, transformation into digital system is a proper thing. Conversion from original document in form of paper into digital form has also been started in 2013 by using the Document Management System application. As well as the implementation of Desk Collection System that is used to conduct collection on delinquent debtor of unsecured loans through the telephone automatically which replaced manual ways that is less effective and not efficient. Conversion and implementation carried out sustainably is still run and accompanied with the development in order to ease the performance of the Bank or customer in performing transaction

The Bank also contributes to provide phone banking facility in order to ease the customer in accessing information of Bank's products, balance information and several last transaction information

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

Pelatihan dan Pengembangan SDM Teknologi Informasi

Dalam menunjang kemajuan IT dunia, Bank BNP mengikutsertakan SDM yang dimiliki pada pelatihan berupa seminar maupun *workshop* yang diselenggarakan oleh pihak Bank atau eksternal. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memajukan pengetahuan dan keterampilan SDM mengenai IT, serta mempermudah SDM dalam mengoperasikan aplikasi maupun barang-barang IT terkini.

Pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan Bank untuk menunjang produktivitas SDM terkait IT antara lain:

Training and Development of Information Technology HR.

In supporting the development of global IT, Bank BNP enrolled HR to trainings in form of seminar or workshop that is organized by the Bank or external party. These trainings intended to advance the knowledge and skills of HR regarding IT, as well as to ease the HR in operating applications or latest IT devices.

Training and development conducted by the Bank to support the productivity of HR related to IT among others are:

Materi / Material	Peserta / Participants
<i>Training AVAYA</i>	10
<i>IT Pro Bootcamp Windows 8.1</i>	1
NSICCS	1
<i>IT Risk Managament by ISO 31000</i>	2
<i>Training ATM</i>	56
Sosialisasi Data Manajemen / Management Data Socialization	22
<i>ICND V2.0 - CCNA Routing and Switching</i>	2
<i>Basic Mikrotik Training - Essentials (MTCNA)</i>	2
<i>Workshop Metrodata Solution Day 2014</i>	1
<i>Workshop TruView</i>	18

Rencana Pengembangan Teknologi ke Depan

Bank BNP berencana di tahun mendatang untuk mengembangkan IT yang bertujuan memuaskan nasabah melalui pelayanan yang semakin baik, meliputi:

a. Jangka Pendek

1. Melakukan *review* terhadap tugas dan tanggung jawab unit kerja yang terdapat pada struktur organisasi IT;
2. Pembentukan unit kerja *IT Security* dan penyusunan Kebijakan Sistem Manajemen Keamanan Informasi, serta tugas dan tanggung jawab dari unit kerja tersebut;
3. Peningkatan kualitas sumber daya IT yang dimiliki dan yang akan direkrut, serta diberikan pembekalan dan pembinaan agar dapat sejalan dengan tujuan bisnis;
4. Pemantauan kinerja IT dan upaya peningkatannya, seperti mendeteksi keusangan IT dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan IT;

Development Technology Plan in the Future

Bank BNP is planning to develop IT in the next year which intended to satisfy the customer through better service, including:

a. Short Term

1. Carry out review on duties and responsibilities of working units within the IT organization structure;
2. Establishment of IT Security working unit and the arrangement of Information Security Management System Policy, as well as duties and responsibilities from that work unit;
3. Improvement of IT Resource which is owned and will be recruited as well as the provision of basic knowledge and mentoring to be in line with business goals;
4. Supervision on IT performance and its improvement efforts, such as detection of IT obsolescence and measure the effectiveness and efficiency of IT security policy implementation;

TEKNOLOGI INFORMASI

INFORMATION TECHNOLOGY

5. Penerapan Manajemen Risiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh Bank BNP meliputi:
 - Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
 - Kecukupan kebijakan manajemen risiko terkait penggunaan teknologi informasi di Bank BNP;
 - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko penggunaan teknologi informasi;
 - Sistem pengendalian *intern* atas penggunaan teknologi informasi.
- b. Jangka Panjang
Merupakan sasaran kerja yang difokuskan dalam 5(lima) tahun ke depan meliputi:
 1. Menyelaraskan antara rencana strategis IT dan rencana strategis bisnis sehingga peningkatan kinerja dapat dicapai dan keunggulan kompetitif akan diperoleh. Dengan demikian, Bank BNP dapat terus tumbuh serta mampu bertahan dalam kompetisi perbankan yang semakin ketat;
 2. Memaksimalkan daya dukung IT dalam memberikan supporting terhadap bisnis dan operasi secara efisien dan efektif yang tertuang dalam *Key Performance Indicator* (KPI) untuk level personil, bagian dan divisi IT serta *Service Level Agreement* (SLA) untuk masing-masing *service IT* ke *end user*;
 3. Meningkatkan kualitas personil IT dalam melakukan operasional IT melalui pelatihan dan *workshop* yang berkaitan dengan masing-masing bidang pekerjaannya;
 4. Membentuk budaya risiko ke masing-masing personal IT khususnya dan pada organisasi IT pada umumnya dengan sosialisasi dan pelatihan yang berkesinambungan.
 5. Menentukan tingkat kematangan organisasi IT (*Maturity of Organization*), minimum ke level 3 pada standar COBIT 5.

Menggunakan standar-standar yang sudah menjadi *best practice* seperti COBIT 5, CMMI, ValIT untuk melakukan tata kelola organisasi IT yang baik (*IT Good Governance*).

5. Implementation of Risk Management in the utilization of information technology by Bank BNP includes:
 - Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors;
 - Policy Adequacy of risk management related to the utilization of information technology in Bank BNP;
 - Adequacy of identification process, measure, monitoring and risk controlling of the utilization of information technology;
 - Internal Control system on the utilization of information technology;
- b. Long-Term
Work objectives that are focused in (five) years in the future, includes:
 1. Harmonize the strategic IT plan and business strategic plan so that the performance improvement can be reached and competitive excellence can be obtained. Therefore, Bank BNP can continuously grow as well as capable in surviving within the rigorous banking competition;
 2. Maximize IT support power in providing supporting to the business and operation in an efficient and effective way which is stated in the Key Performance Indicator (KPI) for personnel level, IT division, as well as Service Level Agreement (SLA) for each IT Service to the end user;
 3. Improve the quality of IT personnel in performing operational IT through trainings and workshops related each work field;
 4. Form a risk culture to each IT personnel especially and within IT organization in general by socialization and sustainable trainings;
 5. Determine the maturity level of IT organization (Maturity of Organization), minimum to level 3 on standard of COBIT 5.

Use the standards that has become the best practice such as COBIT 5 and CMMI, ValIT to carry out the IT Good Governance.

BANK KORESPONDEN

CORRESPONDENT BANK

Bank BNP memiliki bank koresponden atau mitra bank untuk saling memberikan jasa dan/atau melakukan transaksi dan atas nama bank yang berkepentingan, antara lain:

- Commonwealth Bank of Australian, Sydney (AUD)
- Standard Chartered Bank, Germany Branch Frankfurt Am Main De (EUR)
- Standard Chartered Bank, London (GBP)
- United Overseas Bank, Hong Kong (HKD)
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo (JPY)
- Bank ICBC Indonesia, Jakarta (CNY)
- United Overseas Bank, Singapore (SGD)
- Standard Chartered Bank, New York (USD)
- Bank Central Asia, Jakarta (USD)
- Bank Mandiri, Jakarta (USD)
- Bank ICBC Indonesia, Jakarta (USD)

Bank BNP has correspondent bank or bank partner to provide services and/or conduct transaction and on behalf of the interested bank, among others:

- Commonwealth Bank of Australian, Sydney (AUD)
- Standard Chartered Bank, Germany Branch Frankfurt Am Main De (EUR)
- Standard Chartered Bank, London (GBP)
- United Overseas Bank, Hong Kong (HKD)
- Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo (JPY)
- Bank ICBC Indonesia, Jakarta (CNY)
- United Overseas Bank, Singapore (SGD)
- Standard Chartered Bank, New York (USD)
- Bank Central Asia, Jakarta (USD)
- Bank Mandiri, Jakarta (USD)
- Bank ICBC Indonesia, Jakarta (USD)

CUSTOMER EXPERIENCE

CUSTOMER EXPERIENCE



BAPAK DARMI

Pengusaha Batik A8

"Saya sudah menjadi nasabah Bank BNP sejak 2010. Saya sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Bank BNP, salah satunya karena proses kredit di Bank BNP lebih cepat dibandingkan dengan Bank lain. Dengan bantuan Bank BNP, kini saya telah memiliki 12 buah kios di Gedung Pasar Baru ini. Di samping itu, Bank BNP adalah Bank yang paling lama bertahan di Gedung Pasar Baru ini, sehingga memudahkan saya apabila akan melakukan transaksi keuangan."



MR. DARMI

Batik A8 Shop Owner

"I have become Bank BNP's customers since 2010. I am very proud of the service given by Bank BNP, one of which because of credit process in Bank BNP which is faster than other banks. With Bank BNP's support, I have had 12 kiosks in this Gedung Pasar Baru. In addition, Bank BNP is the oldest Bank that survive in this Gedung Pasar Baru, which makes me easy to do financial transaction."

BAPAK IYUS DAN IBU MIMIN

Pengusaha Mainan Anak

"Usaha saya adalah memproduksi macam-macam mainan anak. Saya sudah menjadi nasabah Bank BNP sejak 2011. Dengan bantuan Bank BNP dalam bentuk pembiayaan modal usaha, usaha saya semakin berkembang. Barang mainan yang saya produksi sudah merambah sampai ke beberapa kota antara lain Jakarta, Surabaya, Medan, Bekasi. Rencana ke depan, saya ingin memiliki tambahan tempat dan peralatan produksi lainnya agar mainan jenis lain dapat saya hasilkan lebih banyak lagi. Semoga Bank BNP dapat terus membantu memberikan penambahan modal."

MR IYUS AND MRS MIMIN

Kid's Toys Shop Owner

"I have a kid's toys production business. I have become the customer of Bank BNP since 2011. With Bank BNP support in providing lending facilities as the capital, my business has grown. The toys that I produced are marketed to several cities, such as Jakarta, Surabaya, Medan, Bekasi. For my future plan, I want to add more shops and other production equipment to increase the variety of toys that I produce. I hope that BNP can always help us give additional capital."

BAPAK MEMET

Pengusaha Tas

"Berawal dari tawaran Marketing Bank BNP, saya mencoba mengajukan pinjaman berupa modal kerja sekitar 3 tahun yang lalu. Proses kredit di Bank BNP sangat cepat. Bank BNP juga cepat tanggap terhadap kebutuhan saya, oleh karena itu saya sangat berterima kasih telah dibantu oleh Bank BNP. Ke depannya, saya ingin mengembangkan usaha dengan membuka kios di Jakarta."

MR. MEMET

Bag Manufacturer

"Starting from the offer from Marketing of Bank BNP, I tried to propose loan application as working capital around 3 years ago. Loan process at Bank BNP is very responsive to my needs. Thus, I thank BNP for helping me. I hope to be able to develop business by opening kiosks in Jakarta in the future."

Analisis dan Pembahasan Manajemen

*Management Discussion and
Analysis*



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TINJAUAN UMUM MAKRO EKONOMI INDONESIA

Selama 2014, perekonomian global mengalami ketidakpastian terutama karena melambatnya pertumbuhan ekonomi beberapa negara seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. Walaupun ada perbaikan dan kebijakan normalisasi seperti di Amerika Serikat, namun pertumbuhan ekonomi masih di bawah dari yang diperkirakan sebelumnya.

Untuk kawasan Asia, ekonomi Tiongkok juga mengalami tren perlambatan demikian juga Jepang masuk ke dalam masa resesi. Pemulihan pertumbuhan semakin melambat secara global disebabkan juga oleh menurunnya harga minyak yang memicu penurunan harga komoditas dunia secara signifikan. Adanya kebijakan *the Fed*, menyebabkan mata uang dolar Amerika Serikat semakin menguat terhadap semua mata uang asing termasuk rupiah. Hal ini semakin meningkatkan risiko pembalikan modal asing dari negara-negara *emerging markets* seperti Indonesia.

Di tengah tantangan global tersebut, kinerja ekonomi Indonesia relatif baik dengan stabilitas makroekonomi yang terjaga dan proses penyesuaian berjalan ke arah yang lebih sehat, sejalan dengan kuatnya fundamental ekonomi disertai dengan berbagai kebijakan stabilisasi ekonomi dan reformasi struktural yang ditempuh oleh Pemerintah dan Bank Indonesia.

Pada 2014, Perekonomian Indonesia tercatat tumbuh sebesar 5,1%, melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,8%. Perlambatan tersebut terutama dipengaruhi oleh ekspor yang menurun akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global, serta adanya kebijakan pembatasan ekspor mineral mentah. Meskipun ekspor secara keseluruhan menurun, ekspor manufaktur cenderung membaik. Dari sisi permintaan domestik, konsumsi pemerintah menjadi terbatas dengan adanya penghematan anggaran. Kegiatan investasi pun masih tumbuh terbatas. Kinerja pertumbuhan ekonomi yang masih cukup tinggi terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tetap solid.

Dari sisi Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) sepanjang 2014 tercatat membaik seiring dengan kebijakan stabilisasi yang dijalankan secara konsisten. Defisit transaksi berjalan juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan ekspor manufaktur dan penurunan impor sejalan dengan permintaan domestik yang melemah, pergerakan

GENERAL MACRO ECONOMY VIEW OF INDONESIA

During 2014, global economy experienced uncertainty due to the declining economy growth of major nations such as the United States and European Union, resulting in growth rate below expectation despite the issuance of repairing and normalization policy such as those implemented in the United States.

In Asia, China's economy was also affected by the slowdown followed by the recession period affecting Japan. Global economic recovery was hindered due to the declining fuel price; this subsequently caused a significant fall in world commodity price. The issuance of Federal Reserves Bank (The Fed) policy further overrated US Dollar against all foreign currencies, including Rupiah. This condition eventually raised the risk of foreign capital return from emerging markets, such as Indonesia.

Amid the global challenge, Indonesia's economic performance is relatively good with well-maintained macroeconomic stability and adjustment process that grows towards a healthier direction, in line with strong economic fundamental with various stabilization policies in economy and structural reformation taken by the Government and Bank Indonesia.

In 2014, Indonesia's Economy grew by 5.1%, a slow growth compared with the previous year of 5.8%. The slowdown was due to the dropping export rate caused by declining demands and global commodity prices, as well as the policy on raw minerals export limitation. Nevertheless, manufacture export remained resilient. In terms of domestic demand, government consumption was limited due to budget saving, while investment activities remained unchanged. The relatively high economy growth was also supported by solid household consumption.

Indonesian Payment Balance (NPI) improved in 2014 with the stabilization policy implemented in a consistent manner. Current account deficit also decreased compared with the previous year due to the improvement of manufacturing exports and imports decline in line with the weakening domestic demand, depreciation of rupiah exchange rate in accordance with its fundamental value,

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

nilai tukar rupiah sesuai dengan nilai fundamentalnya, dan penurunan harga minyak.

Inflasi tercatat sebesar 8,36% (yoy) pada 2014, lebih rendah dibandingkan 2013 sebesar 8,38% dan berada di atas sasaran inflasi yang telah ditetapkan 4,5%±1%. Kenaikan inflasi terutama disebabkan oleh pengaruh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi dan dampak gejolak harga pangan domestik pada akhir 2014. Stabilitasnya inflasi tidak terlepas dari peran kebijakan Bank Indonesia dalam mengelola permintaan domestik, menjaga stabilisasi nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi, serta semakin baiknya koordinasi kebijakan pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dengan pemerintah.

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Selama 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai kondisi perbankan, permodalan dan intermediasi perbankan menunjukkan perkembangan positif, kinerja rentabilitas dan efisiensi perbankan tergolong baik, tercermin dari beberapa hal berikut antara lain:

1. Permodalan yang masih tergolong tinggi.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada level 19,52% dan didominasi oleh komponen modal inti (Tier 1).
3. Rentabilitas relatif stabil tercermin dari *Return on Asset* (ROA).
4. *Net Interest Margin* (NIM) yang relatif stabil pada angka 2,9% dan 4,2%.
5. Efisiensi yang relatif stabil tercermin dari Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang tidak menunjukkan perubahan signifikan sebesar 76,4%.

Sedangkan untuk kondisi pasar saham yang fluktuatif, Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana meningkat secara total menjadi Rp 217,73 triliun. Nilai investasi dan dana pensiun selama 2014 juga menunjukkan peningkatan, sejalan dengan tren penguatan pasar.

Rasio likuiditas tergolong relatif rendah. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sedikit menurun, namun masih terdapat potensi risiko likuiditas sejalan dengan ketergantungan terhadap pendanaan non-inti serta rasio deposito inti yang masih cukup tinggi. Untuk risiko kredit lembaga jasa keuangan secara umum berada pada level yang relatif rendah dan memiliki kualitas kredit yang stabil. Hal tersebut tercermin dari *Net Performing Loan* (NPL) yang rendah dan stabil. Risiko pasar industri jasa keuangan juga tercatat relatif rendah. Sektor perbankan risiko masih dikategorikan rendah dengan rata-rata Posisi Devisa Netto yang berada di bawah 3% selama satu tahun terakhir.

and decline in oil price.

Inflation stood at 8.36% (yoy) in 2014, a decrease compared with 2013 at 8.38% and was above the estimated target inflation of 4.5% up to 1%. The rising inflation was mainly affected by rising fuel (BBM) price and volatile domestic food price by the end of 2014. The stable inflation could not be separated from the role of Bank Indonesia's policy in managing domestic demand, stabilizing the exchange rate and direct inflation expectations, as well as improving the coordination of policy to control inflation between Bank Indonesia and the Government.

BANKING INDUSTRY OVERVIEW

During 2014, the Financial Services Authority (OJK) assessed the condition on banking and capital, in which banking intermediation presented a positive development, performance and profitability in addition to better banking efficiency. Such efficiency was reflected in the following matters:

1. High capital.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR) was at the level of 19.52%, dominated by components of core capital (Tier 1).
3. Stable rentability reflected Return on Assets (ROA).
4. Stable Net Interest Margin (NIM) at 2.9% and 4.2%.
5. Stable efficiency as reflected in Operating Expenses against Operating Income (BOPO) did not show a significant change of 76.4%.

As for the volatile stock market conditions, mutual funds Net Asset Value (NAV) increased to Rp 217.73 trillion. Value of investment and pension funds during 2014 as well showed an increase, in line with the trend of strengthening the market.

Liquidity ratio was relatively low. While Loan to Deposit Ratio (LDR) slightly decreased, the potential for liquidity risk remained in line with high dependence on non-core funding and core depositors ratio. Credit risk of financial institutions was low and had stable credit quality as reflected in the low and stable Net Performing Loan (NPL). Market risk in financial services industry was relatively low. Banking risk sector was categorized at low risk with an average of Net Open Position below 3% during the previous year.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

TENTANG PEMBAHASAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN MANAJEMEN

Pembahasan dan analisis yang dilakukan oleh manajemen berlandaskan pada laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2014. Laporan keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Doli, Bambang Sulistiyanto, Dadang & Ali dengan memberikan opini bahwa Laporan Keuangan tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material seperti posisi keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

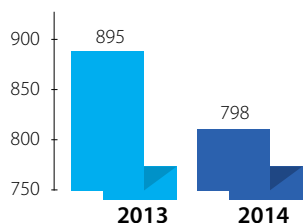
ABOUT MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

The discussion and analysis conducted by the management was based on the Company's financial statements for the year ended on December 31, 2013 and 2014. The financial statements for the fiscal year ended on December 31, 2014 was audited by Public Accounting Firm (KAP) Doli, Bambang Sulistiyanto, Dada & Ali under fair presentation in all material aspects, such as the financial position of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. dated December 31, 2014, as well as financial performance and cash flows for the year in accordance with Indonesian Financial Accounting standards.

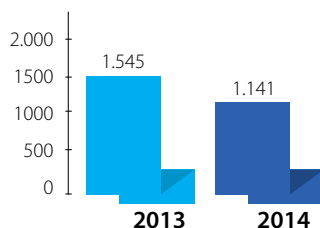
Dalam miliar rupiah

in million Rupiah

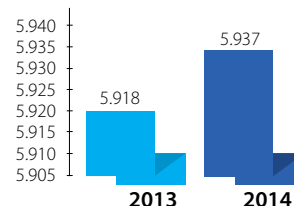
Current Account



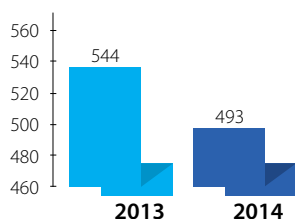
Saving Account



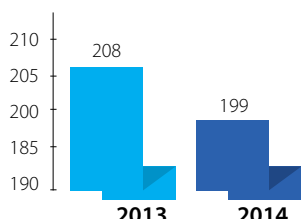
Time Deposit



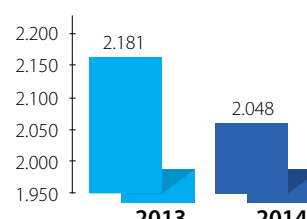
Micro Loan



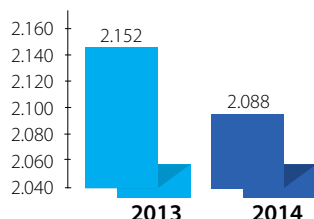
Unsecured Loan



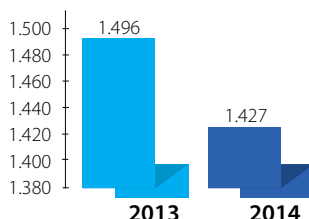
Time Loan Flat



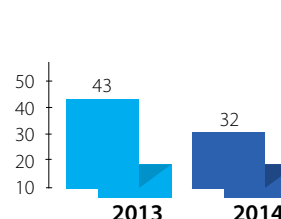
Time Loan Revolving



Overdraft Loan



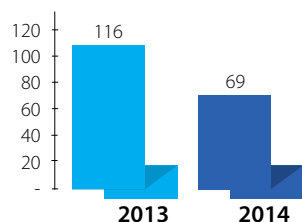
Vehicle Loan



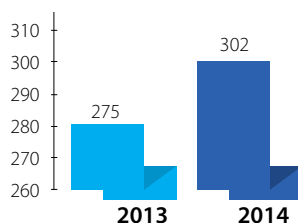
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

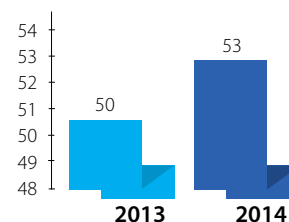
Housing Loan



Consumer Loan



Other Loan



Pembahasan Bisnis

Ekonomi dan politik merupakan dua hal yang sangat berbeda namun tidak dapat dipisahkan karena berkorelasi. Tahun 2014 merupakan tahun politik yang sangat krusial dan memiliki *multiplier effect* bagi perekonomian Indonesia. Ketidakpastian politik memicu investor dan pelaku bisnis lebih berhati-hati dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga, sebelum kondisi politik berjalan sesuai harapan pasar, aliran dana dan pertumbuhan bisnis cenderung stagnan.

Mengingat perkembangan ekonomi yang ada di dunia masih dalam kondisi yang tidak pasti tentu memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Kondisi ekonomi global yang tidak pasti dipicu oleh beberapa faktor diantaranya prospek kebijakan moneter yang ada di Amerika Serikat, pemulihan ekonomi pada negara-negara maju, adanya perlambatan ekonomi negara-negara berkembang dan fluktuasi harga komoditas di dunia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia pun melanda sejumlah negara berkembang, seperti Tiongkok, Brasil, India, Turki, dan Afrika Selatan sejak pertengahan 2013 hingga kuartal I 2014. Untuk itu, pemerintah baru di Indonesia diharapkan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang tepat, efektif dan efisien guna mengantisipasi kondisi ekonomi dunia yang tidak stabil.

Mengantisipasi dampak buruk dari kedua faktor di atas, tahun politik dan iklim ekonomi global, Manajemen Bank BNP berusaha melakukan konsolidasi untuk membangun pondasi kuat di perusahaan. Hingga semester 1 tahun 2014, Bank BNP optimis

Business Discussion

Both economy and politic, despite the fundamental differences, were inseparable, as they correlated between one another. The year 2014 was a crucial year for politics with multiplier effects on national economy. Political uncertainty prompted investors and business players to become more cautious in doing their business. As such, the flow of funds and business growth were stagnant prior to the change of political condition based on market flow, before political condition goes according to market expectations, the flow of funds and business growth tends to stagnate.

As the development in global economy remained uncertain, the impact inevitably affected the Indonesian economy. The flux in global economic condition was triggered by several factors, including the prospect of monetary policy in the United States, recovery in developed countries, an economic slowdown in developing countries and fluctuation in commodity prices world. Slowing growth in the world economy also affected developing countries, such as China, Brazil, India, Turkey, and South Africa since mid-2013 until the quarter I of 2014. To that end, the new government in Indonesia was expected to make an appropriate, effective and efficient policy in order to anticipate unstable world economy.

To anticipate the adverse effects of the two factors above, namely political year and global economy, Bank BNP Management sought consolidation to build a strong foundation in company. Until semester I of 2014, Bank BNP was optimistic with the achievement

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

dengan pencapaian target dan strategi yang sudah dijalankan sejak awal tahun. Namun, memasuki semester 2 tahun 2014 kondisi politik dalam negeri semakin tidak menentu. Pelaku ekonomi mulai khawatir dan menahan langkah, sedangkan lainnya lebih memilih menahan diri dan menunggu sampai ada kepastian politik nasional Indonesia. Oleh sebab itu, di semester 2 tahun 2014, Manajemen Bank BNP merasa sangat perlu melakukan konsolidasi guna mengantisipasi segala kemungkinan terburuk yang dapat membawa *multiplier effect*.

Konsolidasi yang dilakukan di antaranya pertama adalah redefinisi target *market*. Bank BNP lebih fokus menyalurkan kredit retail pada segmen *Small Medium Enterprise* (SME) dan menjual produk *funding* yang bersifat *low cost*. Belajar dari sejarah masa lalu perekonomian Indonesia bahwa ketika kondisi perekonomian tidak stabil dan membawa dampak buruk, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) muncul sebagai penyokong perekonomian nasional. Usaha dalam skala ini mampu bertahan dari guncangan ekonomi dan tidak terkena dampak besar seperti halnya usaha dalam skala besar.

Sampai dengan tahun 2014, Bank BNP telah menyalurkan kredit sebesar Rp 6,71 triliun. Sejalan dengan redefinisi target *market* Bank BNP, sebagian besar penyaluran kredit tersebut ditujukan untuk kredit modal kerja dengan nilai yang mencapai lebih dari Rp 4,22 triliun. Kredit modal kerja Bank BNP tersebut disalurkan untuk pembiayaan sektor ekonomi seperti industri, pertanian, perdagangan, listrik, gas & air, transportasi, konstruksi, pertambangan dan lain-lain.

Sampai dengan tahun 2014, penyaluran kredit Bank BNP untuk pembiayaan sektor ekonomi terbesar adalah untuk sektor perdagangan dengan nilai mencapai Rp 2,59 triliun. Penyaluran kredit terbesar kedua ke sektor industri sebesar Rp 1,84 triliun dan ketiga sektor ekonomi lainnya sekitar Rp 1,66 triliun. Sektor ekonomi lainnya adalah sektor ekonomi di luar industri, perdagangan, listrik, gas & air, transportasi, konstruksi dan pertambangan.

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa sektor ekonomi perdagangan menempati porsi terbesar penyaluran kredit Bank BNP sebanyak 38,65% dari total keseluruhan kredit. Hal ini sejalan dengan visi Bank BNP "Menjadi salah satu Bank ritel pilihan yang berskala nasional yang sehat, andal dan terpercaya dalam menjalankan aktivitas perbankan dan jasa keuangan".

of targets and strategies implemented since the beginning of the year. Nevertheless, by semester 2 of 2014, political condition in the country became increasingly uncertain. Business players were reluctant in taking actions, while others preferred to wait and observed the condition surrounding the national politics. Therefore, in semester 2 of 2014, Bank BNP Management deemed a consolidation necessary in order to anticipate all possibilities which may resulted in multiplier effect.

The first consolidation performed was redefining target market. Bank BNP put more focus on retail lending at Small Medium Enterprise (SME) segment and sold low-cost funding products. Looking at the history Indonesian economy during the unstable economic condition that brought adverse impact, Micro, Small and Medium Enterprises (SME) appeared as an advocate for national economy with their capability to survive from economic turbulence and were not affected by the impact compared with large-scale business.

Up to 2014, Bank BNP distributed credit amounted to Rp 6.71 trillion. In line with the redefinition of target market, the majority of the loan portfolio intended for working capital loan to value reaches Rp 4.22 trillion over. Working capital loan was channeled to finance economic sectors such as industry, agriculture, trade, electricity, gas & water, transportation, construction, mining and others.

BNP Bank lending to finance the largest economic sector was for trade sector with a value of Rp 2.59 trillion, while the second largest distribution was to the industrial sector amounted to Rp 1.84 trillion and three other economic sectors of Rp 1.66 trillion. Other economic sectors were those outside the industry, trade, electricity, gas and water, transport, construction and mining.

Based on the above data, the economic trade sector made up for the largest share of Bank BNP loan by 38.65% of total credit. This was in line with the vision to "Being one of the national-scale healthy retail Bank, reliable and trustworthy in carrying out banking activities and financial services in Indonesia ". In retail market, oriented to quality borrowers, the management sought to

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Menyasar target *market* retail, dan berorientasi pada kualitas debitur, Manajemen berupaya menciptakan pondasi *loan* yang kokoh di Bank BNP. Bukan hanya untuk jangka pendek, tapi dapat menyokong pertumbuhan bisnis Bank BNP dalam jangka panjang untuk memberikan kualitas *growth*, bukan sekedar kuantitas.

Konsolidasi kedua adalah menerapkan Manajemen Risiko yang lebih *advance*. Sejalan dengan redefinisi target yang pertama, Manajemen Bank BNP di tahun 2014 lebih memilih bisnis *prudent & comply* untuk penyaluran kredit di mana mencari debitur unggul menjadi fokus utama, tidak sekedar menyalurkan *loan* dalam jumlah besar, namun juga dapat mencegah terjadinya konsentrasi risiko. Sehingga pencapaian saat ini memberikan kualitas *growth* jangka panjang untuk kemajuan Bank BNP yang lebih baik, kuat dan kokoh di masa yang akan datang serta tahan terhadap guncangan ekonomi.

Target pembiayaan Bank BNP dalam menyalurkan kredit adalah bisnis ritel, *commercial* dan *consumer loan*. Di tengah ketidakpastian perekonomian, Manajemen memilih untuk menunda penyaluran kredit *consumer* karena memiliki tingkat risiko relatif lebih tinggi dibandingkan penyaluran kredit untuk sektor produktif seperti modal kerja dan lainnya. Untuk itu, Bank BNP mengambil kebijakan untuk memprioritaskan pembiayaan terhadap bisnis ritel di samping *commercial* dan *consumer loan*. Demi menjaga kesehatan bank dan merealisasikan Manajemen Risiko yang lebih *advanced*, Bank BNP akan fokus menggarap sektor produktif dan menghindari berbagai sektor dengan risiko tinggi.

Meskipun prinsip kehati-hatian menjadi sorotan dan fokus utama Bank BNP di 2014, namun Bank BNP masih mampu tumbuh dengan baik. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank BNP mengalami pertumbuhan diangka 16,60% sejalan dengan kenaikan *equity* Bank BNP yang pada akhir Desember 2014 berada pada angka di atas Rp 1 triliun. Di tengah kurang bersahabatnya iklim perekonomian baik nasional maupun global, Bank BNP mampu membuat pencapaian baru menjadi bank dalam kategori BUKU 2.

Di tengah ketidakstabilan situasi politik maupun perekonomian regional dan global tidak menjadikan Bank BNP kehilangan kepercayaan nasabah. Bank BNP mampu mempertahankan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di 2014 berada diangka 85,19%. Kondisi eksternal tidak menjadikan Bank BNP lemah, namun setiap rintangan dan kondisi sulit akan mejadikan bisnis Bank BNP

create a solid foundation loan not just for the short term, but can Bank BNP support business growth in the long term to provide the quality of growth, not just quantity.

The second consolidation was to implement a more advanced Risk Management. In line with the redefinition of the first target, in 2014, Bank BNP Management chose to undergo prudent business and comply to lending where to find debtors winning a major focus, not just distribute loan in large numbers, but also can prevent the occurrence of concentration risk. As such, the attainment is currently providing quality long-term growth for the BNP Bank advances better, strong and robust in the future as well as resistant against economic shocks.

Bank BNP financing target were retail business, commercial and consumer loans. Amid economic uncertainty, the management chose to delay distribution due to the level of consumer credit with relatively higher risk than lending to productive sectors such as working capital and other. To that end, ank BNP adopted a policy to give priority to financing of the retail business in addition to commercial and consumer segments. In order to maintain the health of banks and realized a more advanced Risk Management, Bank BNP will focus on working productive sectors and avoid various sectors with risk high.

Although the precautionary principle became the spotlight and the main focus in 2014, Bank BNP remained resilient in growth. Capital Adequacy Ratio (CAR) experienced growth by 16.60% in line with the increase in equity at the end of December 2014 at above Rp 1 trillion. In the midst of risky national and global economy, Bank BNP was capable to create a new achievement in BOOK 2 category.

Amid political instability and regional and global economic situation, Bank BNP was successful to maintain customer confidence. Loan to Deposit Ratio (LDR) in 2014 was preserved at 85.19%. External condition did not weaken the Bank, but every obstacles and difficult conditions would drive Bank BNP business to grow stronger and more sustainable. With strategy and

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

tumbuh semakin kuat dan berkesinambungan. Dengan strategi dan tata kelola bisnis yang baik, Manajemen Bank BNP optimis ke depannya Bank BNP akan terus semakin maju dan dipercaya oleh publik.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis dan memperoleh pendapatan serta menimbulkan beban terkait dengan transaksi dari entitas yang sama.

Bisnis Komersil

Orientasi bisnis komersil meliputi hampir semua lini bisnis yang ada yang mempunyai tujuan komersil dan produktif, namun secara spesifik dibatasi menurut segmen bisnisnya itu sendiri, di mana segmen UMKM menjadi fokus pembiayaan dari bisnis komersil yang ada di Bank BNP saat ini.

Melalui penjualan jenis produk pinjaman yang ada di Bank BNP seperti Kredit Modal Kerja yang menggunakan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Pinjaman Investasi dengan *Skim Time Loan*-nya yang dapat *direvolving* bahkan digunakan sebagai pembiayaan untuk transaksi ekspor dan impor pada tahun 2014 telah berhasil menyalurkan pinjaman sebesar Rp 5,56 triliun atau sama dengan 82,89% dari total portofolio kredit.

Komposisi Pinjaman Komersil ini sebagian besar ditujukan untuk 2 (dua) sektor ekonomi yang memegang komposisi terbesar yaitu Sektor Perdagangan Besar dan Eceran dan sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil. Sedangkan kualitas kredit yang *non perform* untuk pinjaman komersil tersebut sebesar 1,13% dari total keseluruhan jumlah kredit.

Konsentrasi penyaluran kredit berdasarkan Debitur Inti perorangan maupun grup pada akhir Desember 2014 tercatat sebesar 19,06% turun sebesar 1,27% dari persentase periode yang sama tahun 2013. Perhitungan ini didasarkan pada besaran aset sampai akhir tahun 2014, aset Bank BNP sudah mencapai diatas Rp 10 triliun, sehingga jumlah debitur inti diambil sebanyak 25 debitur besar saja, sedangkan pinjaman yang disalurkan kepada pihak berelasi/ terafiliasi dengan bank besarnya hanya 0,57% dari keseluruhan volume kredit. (catatan 10.e. Laporan Keuangan Audited).

good business governance, the Management was optimistic to continue moving forward and gain more public trust.

OPERATIONAL OVERVIEW PER BUSINESS SEGMENT

Operational segment was a component of an entity that engaged in business activities, generated income, and rose expenses related to transactions within similar entities.

Commercial Business

Commercial business was oriented in almost all business lines with commercial and productive aim, yet specifically restricted by business segment itself, in which UMKM segment became the focus of commercial business financing.

Through the sale of products on existing loans in the Bank BNP such as Working Capital Credit using Demand Deposit Loan (PRK) and the Investment Loan with revolvable *skim Time* Its for financing export and import transactions in 2014. The program succeeded in channeling loan of Rp 5.56 trillion or equal to 82.89% of the total loan portfolio.

Commercial Loan composition was largely devoted to 2 (two) sectors of the economy which holds the largest composition, namely the Wholesale and Retail Sector and Textile Industry and Textile Products. While the credit quality of non-performed for commercial loans amounted to 1.13% of the overall amount of credit.

The concentration of lending by Core Debtor individuals and groups at the end of December 2014 was recorded at 19.06%, declining by 1.27% in 2013. The calculation was based on the amount of assets BNP bank until the end of 2014 remained below Rp 10 trillion, so the number of core debtors taken only 25 large debtors only, while loans disbursed to related parties / affiliated with banks of only 0.57% of overall loan volume. (note 10.e. of Audited Financial Statements).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pertumbuhan portofolio kredit Bank BNP pada tahun 2014 ini mengalami pertumbuhan negatif sebesar 5,03% secara umum, demikian pula dengan Rasio Kredit Bermasalah (NPL) Gross sebelum diperhitungkan dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk kredit pada akhir Desember 2014 sebesar 1,86% meningkat dari NPL Gross tahun 2013 yang besarnya 0,92%, sedangkan NPL Netto tercatat sebesar 1,41% pada akhir Desember 2014, meningkat 0,96% dari NPL Netto tahun sebelumnya, namun angka ini masih berada jauh di bawah ketentuan yang dipersyaratkan yaitu maksimal 5%.

Bisnis Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Sebagai salah satu jenis pinjaman yang ditawarkan Bank BNP, Kredit Tanpa Agunan (BNP KTA) merupakan produk yang bersifat *unsecured loan* memberikan kontribusi terhadap pencapaian portofolio pinjaman dan menyumbang *spread margin* yang cukup baik.

Bank BNP meluncurkan KTA dengan beragam variasi produk yang ditujukan untuk berbagai segmen pembiayaan dengan menasar kaum profesional, komunitas, *Payroll* dan lain-lain.

Tingkat *return on payment* KTA ini memiliki risiko yang cukup tinggi mengingat *inherent risk* yang ada pada pinjaman ini juga cukup tinggi karena tidak di *back up* dengan *collateral* yang dapat dijadikan agunan, sehingga margin pendapatannya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pencapaian *Net Interest Margin* (NIM).

Sepanjang 2014, respon masyarakat atas produk pinjaman BNP KTA cukup baik dengan jumlah aplikasi yang masuk sebanyak 3367. Tingkat partisipasi tersebut tidak seluruhnya didukung oleh kemampuan bayar yang dimiliki, apabila Bank tidak/kurang berhati-hati dalam penyaluran pinjaman ini, kondisi tersebut akan menimbulkan persoalan penagihan dan kualitas BNP KTA ke depan. Hal tersebut terlihat pada grafik proses KTA sebagai berikut:

Although credit portfolio in 2014 experienced a negative growth of 5.03% in general, the Bank managed to maintain principle of prudence in lending. This was indicated by Gross Non Performing Loans (NPL) ratio before calculation with Allowance for Impairment Losses (CKPN) for credit by the end of December 2014 amounted to 1.86%, increased from 2013 amounted to 0.92%, while Net NPL was 1.41% at the end of December 2014, an increase of 0.96% from previous year, far below provisions required that a maximum of 5%.

Unsecured Loan Business

As one of the types of loans offered by Bank BNP, Loan (KTA BNP) was an unsecured loan product that contributed to the achievement of loan portfolio and accounts with a considerable margin spread.

Bank BNP launched KTA with wide variety of products aimed at different segments of financing by targeting professionals, community, *Payroll* and others.

The return on payment level of KTA was considerably high as there were high inherent risks in the loan due to the lack of backup from collateral, thus the expected revenue margin could contribute to the achievement of both the Net Interest Margin (NIM).

Throughout 2014, the public response on the loan product BNP KTA was quite well with the number of incoming applications of 3367. The level of participation was not entirely supported by solvency. If the Bank was not/ was less cautious in lending this, the condition would lead to billing issues and quality in the future as described in the following chart:

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



Bank BNP melalui Divisi KTA juga melakukan beberapa rencana kerja mulai Juli 2014 dengan fokus pada perbaikan dan pengembangan kinerja SDM, proses, dan lingkungan kerja.

Bank BNP through KTA Division also did some work plan beginning in July 2014 with a focus on improving and developing HR performance, processes, and work environment.

Selain itu, Bank BNP turut melaksanakan beberapa strategi untuk mencapai target yang diupayakan, antara lain:

In addition, Bank BNP also implement several strategies to achieve the target pursued, among others:

1. Pengembangan staf/karyawan (*People Development*);
2. Perbaikan proses yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan (*Customer Focus*).

1. Development of staff / employees (*People Development*);
2. Improvements based on customer satisfaction-oriented process (*Customer Focus*).

Dalam menghadapi persaingan di industri perbankan yang semakin tinggi, Divisi KTA menerapkan strategi-strategi untuk meningkatkan eksistensi produk agar menjadi pilihan utama masyarakat. Dalam menjalankan strategi tersebut, Divisi KTA melakukan percepatan pemrosesan dalam memastikan aplikasi melalui:

In the face of competition in the banking industry, KTA Division implement strategies for improve the existence of the product to be the primary choice of the people. In carrying out this strategy, KTA Division implemented the following strategy to accelerate processing in ensuring the application through:

1. Penetapan SLA internal pada unit pemroses;
2. *Monitoring* ketat, baik dari sisi data (*reporting*) dan fisik aplikasi (*surprise check* per unit oleh koordinator); dan
3. *Close monitoring application*.

1. Determination of the internal SLA processing unit;
2. Monitoring tight, both in terms of data (*reporting*) and physical applications (*surprise check* per unit by the coordinator); and
3. Close monitoring application.

Tidak hanya itu, Bank BNP melalui Divisi KTA juga memberikan standar layanan yang ramah (*smiling voice*) kepada seluruh calon debitur dengan dibuatnya aturan penggunaan *script* percakapan yang baku pada setiap *contact channel* yang berhubungan dengan calon debitur seperti proses *phone verification* & konfirmasi pencairan.

In addition, Bank BNP through KTA Division also provides friendly service standards (*smiling voice*) to all candidates debtor with rules made use of a standardized script conversation on each contact channel associated the prospective borrower as phone verification process & confirmation disbursement.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

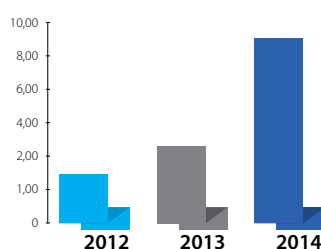
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pada 2014, produk KTA memiliki *recovery rate* sejak 2012 dengan rincian sebagai berikut:

In 2014, KTA product has a recovery rate since 2012 with the following details:

Tahun / Year	Recovery Rate
2012	2,45%
2013	3,26%
2014	8,74%

Recovery Rate



Untuk ke depan, Bank BNP telah menyiapkan rencana kerja tahun 2015 yang terbagi ke dalam 3 (tiga) kerangka besar:

1. *KTA Processing Staff Performance Quality.*
2. Re-Organisasi melalui pembentukan unit *KTA Processing Quality Assurance & People Development.*
3. Perbaikan *Process & System* Aplikasi yang dilakukan dengan memastikan proses perbaikan *system (Scanning System Project), barcode system project*, serta perbaikan lainnya.

In the future, Bank BNP has prepared a work plan for 2015, divided into three (3) major frameworks:

1. KTA Processing Staff Performance Quality.
2. Re-organization through the establishment of KTA units Processing Quality Assurance & People Development.
3. Improvement Process & System Application made by ensure process improvement system (Scanning System Project), barcode system project, as well as other improvements.

Pembiayaan Konsumen

Orientasi bisnis pembiayaan konsumen di Bank BNP adalah menyalurkan pinjaman kepada penggunaan yang sifatnya *non revolving* dan non produktif, berupa kredit pada pemilikan rumah, kredit pembelian mobil dan kredit konsumtif lainnya yang tidak ditujukan untuk usaha produktif. Klasifikasi pinjaman Konsumen di sini termasuk di dalamnya adalah kredit yang diberikan kepada karyawan.

Consumer Financing

The orientation of the consumer finance business in Bank BNP is non-revolving and non-productive credit, in the form of a credit on home ownership, car purchase loans and other consumer loans that are not intended for productive enterprises. Consumer loan classification herein shall include loans granted to employees.

Perlambatan laju pertumbuhan Kredit Konsumen juga sebagai bagian dampak dari penyesuaian kebijakan Bank BNP di tengah kondisi makro khususnya *market* di mana harga *property* naik tidak terkendali dan dikhawatirkan akan terjadi *bubble* pada sektor ini. Komposisi kredit konsumen di Bank BNP dari tahun 2013 hingga 2014 ditunjukkan sebagaimana *chart* dibawah ini:

The slow growth rate of Consumer Credit was part the impact of policies adjustment by Bank BNP in the midst of macro condition, particularly in the market where property price rise is not controlled and would create a bubble in this sector. The composition of consumer credit from 2013 to 2014 is shown as the chart below:

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Diagram Komposisi Kredit Konsumen

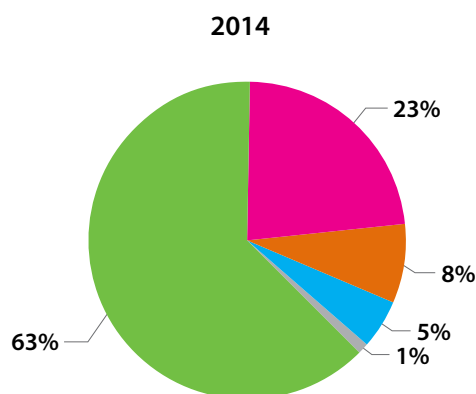
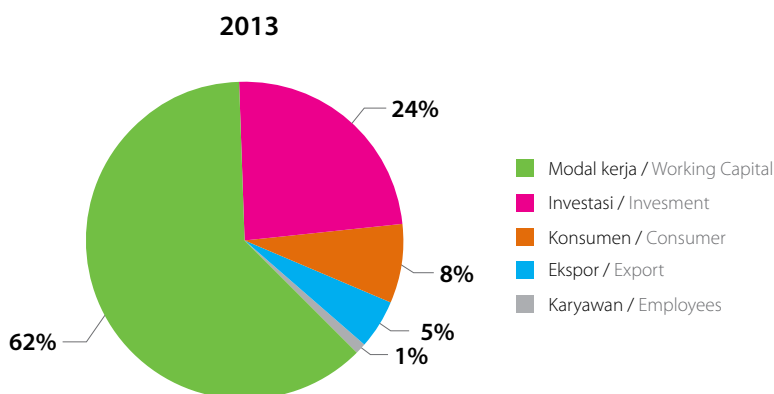


Chart Composition of Consumer Credit



Adapun produk-produk Pembiayaan Konsumen yang dijual antara lain:

1. KPR BNP, pembiayaan fasilitas kredit pembelian rumah/ruko/rukan/kavling/konstruksi/renovasi atau fasilitas *take over* dengan tujuan pribadi/konsumsi maupun investasi.
2. KMG BNP, pembiayaan multi guna dengan jaminan sertifikat Rumah/Ruko/Rukan yang *marketable*.
3. KPM BNP, adalah pembiayaan fasilitas kredit untuk pembelian kendaraan bermotor baru beroda empat untuk keperluan pribadi.
4. KTA, adalah pembiayaan fasilitas kredit yang ditujukan untuk multiguna tanpa disertai dengan agunan (*unsecured loan*).

The Consumer Financing products sold are, among others:

1. KPR BNP, financing for home purchase loan facility / office / shophouse / plots / construction / renovation or refinance facilities with personal goals / consumption and investment.
2. KMG BNP, multi-purpose financing with guaranteed marketable certificate for Home / shophouse/ office.
3. KPM BNP, a credit facility to finance the purchase The new four-wheeled motor vehicle for the purposes of personal.
4. KTA, is financing credit facility intended to multipurpose without any collateral (*unsecured loan*).

Bisnis Micro, Small & Medium Business

Bank BNP mengawali 2014 dengan menetapkan target pertumbuhan pembiayaan mikro sebesar 14,8%. Seiring dengan gejolak pasar pada tahun 2014 dan memperhatikan komitmen Bank dalam melakukan pembenahan terhadap profil risiko, Divisi Mikro Bank BNP mengalami koreksi portofolio sebesar 9,41%. Dari koreksi tersebut terdapat terbitnya Prosedur Kredit per 2014 pada 8 Desember 2014 yang diyakini akan membawa profil risiko kredit mikro Bank BNP menjadi lebih baik di masa depan.

Di samping itu, Divisi Mikro Bank BNP telah mengubah nama organisasi dan strukturnya menjadi Divisi *Micro, Small & Medium Business* (MSMB) dengan mengadaptasi target *market* yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil dan Menengah. Melalui struktur organisasi yang menekankan fungsi *business, risk, control* dan *monitoring* ini, diharapkan kualitas SDM dan portofolio dapat semakin baik dalam menghadapi tantangan ke depan.

Micro, Small & Medium Business

Bank BNP starts the year 2014 by setting targets for microfinance growth of 14.8%. Along with market volatility in 2014 and the Bank's commitment to make corrections to the risk profile, Division Micro Bank BNP experienced a 9.41% correction portfolio. From the correction, the publication of the 2014 Credit Procedure as of December 8, 2014 is conducted which is believed will bring micro credit risk profile to be better in the future.

In addition, Micro Bank Division changed the name and structure into a Micro, Small & Medium Business (MSMB) Division by adapting the target market listed in Law No. 20 year 2008 on Small and Medium Business. Through the organizational structure that emphasizes function business, risk, control and monitoring, the expected quality of human resources and portfolio can better face the challenges forward.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Dalam pembenahan dan perubahan tersebut, Divisi MSMB melakukan penelusuran secara mendalam terhadap seluruh komponen penyusunan *risk profile* setiap cabang dan menyusun langkah strategis yang efektif, serta efisien dalam melakukan upaya perbaikan. Prosedur Pemberian Kredit disusun sedemikian rupa agar dapat diimplementasikan dengan baik dan disiplin di lapangan.

Tidak hanya itu, Bank BNP juga melakukan evaluasi SDM secara mendalam, baik terhadap kapasitas, *attitude*, dan kualitas keputusan kredit yang telah diambil. Pergantian maupun mutasi pejabat kredit, baik MBM, SCO dan CO dilakukan dengan prinsip *right man on the right place*.

Bank BNP juga menghadapi kendala dari kondisi perekonomian, khususnya perekonomian dalam negeri. Dengan 2014 merupakan tahun politik di mana dinamika politik sangat mempengaruhi stabilitas pasar, menjadikan Bank BNP berada dalam kondisi yang cukup penuh tantangan untuk melakukan proyeksi bisnis. Oleh karena itu, Bank BNP fokus berkomitmen untuk mengembangkan kinerja melalui pembenahan internal agar dapat melangkah lebih baik di 2015.

Meskipun demikian, Bank BNP tetap menjalankan strategi yang telah direncanakan sebelumnya untuk meningkatkan eksistensi produk dalam industri perbankan. Kunci dasar Bank BNP dalam menerapkan strateginya yaitu segmen *market* yang jelas, fleksibilitas produk dan *relationship management* agar dapat memenangkan persaingan yang semakin ketat.

Hal tersebut ditunjukkan pada semester 2 di 2014, di mana segmen *market* lebih difokuskan pada *high yield product range* yaitu < 200 juta. Walaupun secara nasional pada 2014 telah terkoreksi, namun hal ini menjadi langkah yang penting dalam pertumbuhan 2015 mendatang karena akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas portofolio ke depan.

Pada 2015 mendatang, Bank BNP secara umum akan meningkatkan profitabilitas bisnis dengan berbagai strategi yang disiapkan yaitu meningkatkan penjualan produk-produk *high yield* (KAB Mikro dan KAB Small < 200 juta) dengan orientasi bisnis unit minimal 20% dari *booking* per bulan, pertumbuhan *loan volume* sebesar 15% atau setara dengan OS 575 miliar pada akhir 2015, dan peningkatan kualitas SDM secara berkelanjutan, serta pembuatan sistem kontrol dan *monitoring* yang lebih terpadu serta informatif.

In the reform and change, MSMB Division conducts in-depth search in other components of the risk profile of each branch and arrange effective strategic measures, as well as efficient in its efforts improvement. Lending Procedures structured such that can be implemented properly and discipline on the field.

Not only that, Bank BNP evaluates human resources depth, both on the capacity, attitude, and quality credit decision has been taken. Substitution and mutation of loan officers, both MBM, SCO and CO is done with the principle of "the right man on the right place".

Bank BNP also faces constraints of economic conditions, particularly the domestic economy. 2014 is political year in which the political dynamics affect market stability, thus placing Bank BNP in a state challenging enough to do business projections. Therefore, the Bank is committed to developing the BNP focus performance through internal restructuring in order to step more both in 2015.

Nonetheless, Bank BNP still run strategy had previously planned to increase existence products in the banking industry. The key in implementing the strategy are clear market segment, product flexibility and relationship management in order to won a tight competition.

The results of such strategy is reflected in the second half of 2014, in which the market segment is more focused on high-yield product range of <200 million. Although being corrected on national scale in 2014 has been corrected, this becomes an important step in 2015 growth as it will bring positive influence on the future profitability of the portfolio.

In 2015, Bank BNP will improve the profitability of the business with a variety of strategies prepared, namely by increasing sales of high-yield products (KAB Micro and Small KAB <200 million) with a business orientation units of at least 20% of bookings per month, loan growth volume by 15%, equivalent to OS 575 billion at the end of 2015, and improving the quality of human resources in a sustainable manner, and manufacture of control and monitoring systems are more integrated and informative.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pembiayaan Berdasarkan Lapangan Usaha

Penyaluran kredit menurut Lapangan Usaha didominasi oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran yakni 38,65% dari total penyaluran kredit pada akhir 2014 meskipun belum mencapai target proyeksi yang ditetapkan. Sektor Perdagangan besar dan eceran memiliki kontribusi terbesar terhadap kekuatan pasar domestik dan terbukti mampu membuat perekonomian Indonesia relatif tahan dari gejala perekonomian global dalam beberapa tahun ini. Pembiayaan kepada sektor-sektor lain seperti Industri pengolahan, Penyediaan Akomodasi, Real Estate, dan lainnya terus diupayakan di tengah kondisi perekonomian yang kurang kondusif.

Financing Based on Business Field

Loan disbursement based on Business Field was dominated by Wholesaler and Retail segment, which was 38.65% of the total of loan disbursement recorded at the end of 2014, despite have not reached the projected target yet. The Wholesaler and Retail segment possessed the largest contribution to the domestic market power and is proven to be able to relatively maintain the national economic condition against the global economic influence in the most recent years. Financing of other sectors, such as manufacturing, accommodation, real estate and others continued to be developed and improved in spite of the less-conducive situation in the country.

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiah

No.	Lapangan Usaha / Business Field	Realisasi / Realization		Proyeksi / Projection				Achievement RBB 2014	
		Q4/2014	Proporsi Proportion	2014	Proporsi Proportion	2015	Proporsi Proportion	+/-	%
A.	Industri Pengolahan / Processing Industry	1.842.147	27,45%	2.076.986	26,88%	1.887.000	27,75%	(234.839)	88,69%
B.	Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trade	2.593.809	38,65%	3.017.196	39,04%	2.567.000	37,75%	(423.387)	85,97%
C.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Provision of Accommodation and Food & Drink	322.397	4,80%	444.666	5,75%	342.585	5,04%	(122.269)	72,50%
D.	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Company Service	358.237	5,34%	493.925	6,39%	360.400	5,30%	(135.688)	72,53%
E.	Lainnya / Others	1.594.609	23,76%	1.695.227	21,94%	1.643.015	24,16%	(100.618)	94,06%
TOTAL		6.711.199	100%	7.728.000	100%	6.800.000	100%	(1.016.801)	86,84%

*Data diambil berdasarkan angka LBU Bank

*Source of data is taken from the numbers LBU Bank.

Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan

Financing Based on Type of Utilization

No.	Jenis Penggunaan / Type of Use	Realisasi / Realization		Proyeksi / Projection				Achievement RBB 2014	
		Q4/2014	Proporsi Proportion	2014	Proporsi Proportion	2015	Proporsi Proportion	+/-	%
A.	Modal Kerja / Work Capital	4.528.104	67,47%	5.177.760	67,00%	4.624.000	68,00%	-649.656	87,45%
B.	Investasi / Investment	1.594.804	23,76%	1.902.359	24,62%	1.632.000	24,00%	-307.555	83,83%
C.	Konsumsi / Consumption	588.29	8,77%	647.881	8,38%	544	8,00%	-59.591	90,80%
TOTAL		6.711.199	100%	7.728.000	100%	6.800.000	100%	(1.016.801)	86,84%

Penyaluran Kredit Bank BNP berdasarkan pada jenis penggunaannya, terdiri dari Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi, di mana porsi terbesar adalah Modal Kerja yaitu 64,47% pada posisi Desember 2014, selanjutnya 23,76% ditujukan untuk membiayai investasi. Sisanya sebesar 8,77% ditujukan untuk membiayai konsumsi.

Credit disbursement of Bank BNP based on type of utilization consists of Working Capital, Investment and Consumption, in which the largest portion as of December 2014 was contributed by Working Capital amounting to 64.47%. It was followed by investment recorded at 23.76% and consumption recorded at 8.77%.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Penyaluran kredit sebagai modal kerja dapat menumbuhkan pembangunan ekonomi di sektor riil maupun non formal, karena pembiayaan tersebut bersifat produktif dan jangka waktu yang pendek.

Sedangkan untuk Investasi porsi 23,76%, seiring dengan komposisi Lapangan Usaha, di mana Sektor Ekonomi perdagangan kebanyakan membutuhkan pinjaman dengan penggunaan untuk Modal kerja sedangkan sektor ekonomi manufaktur/ industri pengolahan membutuhkannya dalam pembiayaan untuk investasi jangka panjang.

Untuk jenis penggunaan kredit Konsumsi, kecenderungannya sedikit trendnya menurun, sebagai akibat perlambatan pembiayaan sektor properti, pemberlakuan LTV yang semakin ketat dan juga disisi Kredit Kepemilikan Mobil Bank BNP melakukan upaya perlambatan, mengingat kondisi pasar tahun mendatang yang belum memberikan keyakinan terhadap pangsa kredit konsumtif.

Pembiayaan Berdasarkan Propinsi

Konsentrasi penyaluran pinjaman menurut wilayah Propinsi, sementara ini masih terbesar berada di propinsi Jawa Barat, mengingat hampir lebih dari 70% sebaran jaringan kantor Bank BNP berada di wilayah tersebut.

Bank BNP sedang melakukan upaya untuk memperbesar wilayah sebaran kreditnya ke Propinsi lain selain di Jawa Barat, seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan diluar Jawa-Bali.

Credit disbursement as working capital can be used to develop the nation's economy in real sector as well as non-formal sector, since the financing is productive in nature with short-term period.

The portion of investment, amounting to 23.76% was in line with the composition of Business Fields, in which the majority industries of trading Economy Sector require loan for Working Capital, while the manufacturing sector require loan for long-term investment.

In terms of the use for Consumption sector, loans that were disbursed during the year showed a tendency to decline as the result of slowdown in financing for property sector as well as tighter enforcement of LTV. On the front of Car Loans, Bank BNP slightly slowed the disbursement, given that the market condition in the future remained unpredictable and does not provide assurance to the market share of consumptive loans.

Financing Based on Region/Province

In terms of region or province, loans disbursement remained to be concentrated in West Java Province considering that more than 70% of the office network of Bank BNP are spread in this area.

Currently, Bank BNP is in the process of expanding its credit distribution to other provinces aside from West Java, such as to Jakarta, Central Java, East Java, Bali and outside of Java-Bali.

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiah

No.	Provinsi / Province	Realisasi / Realization		Proyeksi / Projection				Achievement RBB 2014	
		Q4/2014	Proporsi Proportion	2014	Proporsi Proportion	2015	Proporsi Proportion	+/-	%
A.	Bali	382.271	5,70%	448.854	5,81%	386.192	5,68%	-66.583	85,17%
B.	DKI Jakarta	940.181	14,01%	1.028.127	13,30%	949.142	13,96%	-87.946	91,45%
C.	Jawa Barat / West Java	4.441.085	66,17%	5.202.411	67,32%	4.515.200	66,40%	-761.326	85,37%
D.	Lainnya	947.661	14,12%	1.048.608	13,57%	949.466	13,96%	-100.947	90,37%
TOTAL		6.711.199	100%	7.728.000	100%	6.800.000	100%	(1.016.801)	86,84%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Kredit UMKM

dalam jutaan Rupiah

Uraian / Description	Realisasi / Realization	Proyeksi / Projection		Achievement RBB 2014	
	Q4/2014	2014	2015	+/-	%
UMKM	3.187.480	3.864.000	3.332.000	-676.520)	82,49%
Non UMKM	3.523.719	3.864.000	3.864.000	-340.281	91,19%
Total Kredit	6.711.199	7.728.000	6.800.000	-1.016.081	86,84%
Rasio UMKM	47,49%	50,00%	49,00%	-2,51%	94,99%

MSME Credit

in million Rupiah

Sektor UMKM di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Sektor ini terbukti memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Keberadaan UMKM menjadi sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional, karena potensi dan perannya dalam menopang kekuatan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank BNP berkomitmen untuk turut serta dalam mengembangkan potensi dari UMKM. Komitmen tersebut ditunjukkan dengan berbagai jenis produk dan layanan yang ditawarkan bagi pelaku usaha di sektor UMKM.

Bila melihat pada pencapaian akhir 2014, persentase kredit kepada UMKM belum memperoleh posisi terbanyak, namun manajemen berkeyakinan bahwa 50% lebih UMKM Bank BNP akan tercapai, utamanya setelah Bank BNP mempersiapkan peluncuran beberapa produk pendukung pembiayaan kecil atau link dengan produk lainnya.

Pembagian segmen dalam pembiayaan UMKM di Bank BNP pada tahun 2014 telah mengalami perubahan secara signifikan, setelah sistem core banking dapat memilah segmen pinjaman dari semula pengelompokannya berdasarkan plafond/outstanding menjadi berdasarkan portofolio omset, maka disini persentasi untuk Usaha Mikro dan Kecil mengalami penyusutan dikarenakan basis pengelompokan berdasarkan total Omset setahun, sehingga bila melihat pada penggolongan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah konsentrasi UMKM hampir 80% lebih berada pada segmen Usaha Menengah dengan total omset setinggi-tingginya Rp. 50 Miliar.

Kondisi ini mengakibatkan persentase pertumbuhan untuk segmen Mikro dan Kecil menjadi semakin menurun. Berikut ini pembiayaan kredit pada segmen UMKM menurut spesifikasi diantaranya :

MSME sector in Indonesia has huge potential to be developed. This sector has been proven to contribute significantly to the economic growth. The existence of MSMEs sector becomes very important for the development of national economy, because of its potential and its role in sustaining the strength and economic growth in Indonesia. Bank BNP is committed to participate in developing the potential of MSMEs. This commitment is reflected on the various types of products and services offered to business players of MSME sector.

Looking at the achievement of the end of 2014, the percentage of loans to MSMEs had not obtained the highest position. Nevertheless, the management believes that more than 50% of MSMEs sector of Bank BNP will be achieved, particularly after the Bank finished in preparing to launch several products supporting the financing of small or links to other products.

The division of segments in MSME financing at Bank BNP during the year had undergone significant changes. After the core banking system was able to sort out the segment of loan from which the original grouping is based on platform/outstanding to be based on turnover portfolio; thus, here, the percentage for Micro and Small Enterprises was declining due to the base of grouping was based on the total turnover of the year. Looking at the classification of Micro, Small and Medium Enterprises, 80% of the concentration of MSMEs sector is on the segment of Medium Enterprises with the highest total turnover reaching Rp50 billion.

This condition resulted in the declining percentage of Micro and Small Enterprises growth throughout the year. The following table shows in detail credit financing in the segment of MSMEs:

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

a Lapangan Usaha
dalam jutaan Rupiah

a. Business Field
in million Rupiah

No.	Lapangan Usaha	Realisasi / Realization		Proyeksi / Projection			Achievement RBB 2014	
		Q4/2014	Proporsi Proportion	2014	Proporsi Proportion	2015	Proporsi Proportion	+/- %
A.	Industri Pengolahan / Processing Industry	782.009	24,53%	954.353	24,70%	793.057	23,80%	-172.344 81,94%
B.	Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail Trade	1.374.713	43,13%	1.649.951	42,70%	1.416.890	42,52%	-275.238 83,32%
C.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Provision of Accommodation and Food & Drink	224.869	7,05%	87.288	2,26%	69.458	2,08%	137.581 257,62%
D.	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing, and Company Service	283.331	8,89%	110.493	2,86%	68.436	2,05%	172.838 256,42%
E.	Lainnya / Others	522.557	16,39%	1.061.915	27,48%	984.159	29,54%	-539.358 49,21%
TOTAL		3.187.480	100%	3.864.000	100%	3.332.000	100%	-676.52 82,49%

Proyeksi penyaluran kredit segmen UMKM menurut lapangan usaha, pada tahun 2014 komposisi besaran pemberian pinjaman masih didominasi oleh sektor ekonomi perdagangan besar dan kecil yaitu 43,13%, sedangkan industri pengolahan besaran alokasinya sebesar 24,53%, hal ini mengikuti trend history Bank BNP dalam penyaluran kredit terhadap UMKM beberapa periode sebelumnya, karena kedua sektor ini cukup memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan perekonomian nasional dan cukup bertahan dalam guncangan krisis beberapa waktu yang lalu.

Projection of loan distribution in MSME segment according to the field of business: in 2014 the composition of the amount of lending was still dominated by the large and small trading economy sector recorded at 43.13%, while the amount of the allocation of the manufacturing segment recorded at 24.53%. This data follows the trend history of Bank BNP in providing loans to MSMEs in the past period since both of these sectors gave adequate positive contribution to the growth of national economy and quite sufficient to survive the shock of crisis some time ago

b Jenis Penggunaan

b. Type of Utilization

No.	Jenis Penggunaan / Type of Use	Realisasi / Realization	Proyeksi / Projection		Achievement RBB 2014	
		Q4/2014	2014	2015	+/-	%
A.	Modal Kerja / Work Capital	2.279.048	2.721.114	2.348.095	-442.066	83,75%
B.	Investasi / Investment	908.432	1.142.886	983.905	-234.454	79,49%
C.	% Modal Kerja / %Work Capital	71,50%	70,42%	70,47%	1,08%	101,53%
D.	% Investasi / %Investment	28,50%	29,58%	29,53%	1,08%	96,35%
TOTAL		3.187.480	3.864.000	3.332.000	-676.520	82,49%

Hampir sebesar 71,5% portofolio pinjaman UMKM digunakan sebagai peruntukan Modal Kerja, dan sisanya digunakan untuk kegiatan Investasi pada kegiatan segmen UMKM yaitu sebesar 28,5%. Penggunaan kredit sebagai modal kerja sifatnya jangka pendek (1 tahun) dan dapat diperpanjang memberikan efek turn over kebutuhan kredit menjadi sangat tinggi, hal ini akan dapat menggairahkan pertumbuhan sektor riil dengan skala UMKM.

Almost as much as 71.5% of the MSME lending portfolio was used for working capital, while the remaining 28.5% was used for investment activities in MSMEs segment. The use of credit for working capital is short-term in nature (1 year) and can be extended, providing the effect of turn over of credit needs to be very high. Hence, it will be able to stimulate the growth of the real sector with the scale of MSMEs.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pertumbuhan komposisi pembiayaan kredit menurut jenis penggunaan tetap diproyeksikan dengan komposisi menurut trend history-nya.

The growth of the composition of credit distribution based on type of utilization remains to be projected with the composition according to the trend history.

c. Propinsi
dalam jutaan Rupiah

c. Province
in million Rupiah

No.	Provinsi / Province	Realisasi / Realization		Proyeksi / Projection				Achievement RBB 2014	
		Q4/2014	Proporsi Proportion	2014	Proporsi Proportion	2015	Proporsi Proportion	+/-	%
A.	Bali	155.119	4,87%	198.836	5,15%	165.232	4,96%	-43.717	78,01%
B.	DKI Jakarta	419.058	13,15%	505.171	13,07%	452.23	13,57%	-86.113	82,95%
C.	Jawa Barat / West Java	2.199.803	69,01%	2.699.173	69,85%	2.299.302	69,01%	-499.37	81,50%
D.	Jawa Tengah / Central Java	202.598	6,36%	237.912	6,16%	205.42	6,17%	-35.314	85,16%
E.	Lainnya / Central Java	210.901	6,62%	222.908	5,77%	209.816	6,30%	-12.007	94,61%
TOTAL		3.187.480	100%	3.864.000	100%	3.332.000	100%	-676.52	82,49%

Sesuai dengan penjelasan pada alokasi portofolio pinjaman menurut wilayah/propinsi, maka secara segmen UMKM, penyaluran pinjaman berdasarkan wilayah, tidak jauh berbeda, yaitu Propinsi Jawa Barat tetap masih yang terbesar yaitu sebesar 69,01% dan wilayah-wilayah lainnya secara berangsur-angsur akan terus diperbesar porsinya, hal ini dengan memberdayakan seluruh jaringan kantor yang ada di lokasi.

As stated in the elaboration on the allocation of lending portfolio based on region/province, thus, in terms of MSMEs segment, the lending is quite similar. West Java remained to be the province with the largest concentration in lending which reached 69.01%, while other regions' portions gradually will continue to be expanded. This is in line with the plan to empower the office network at the location.

Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Kepatuhan Bank BNP terhadap ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, bahwa pada tanggal 31 Desember 2014 Bank telah mematuhi peraturan BMPK baik untuk pihak berelasi ataupun pihak ketiga dan Bank tidak melanggar ataupun melampaui BMPK yang telah ditetapkan. (catatan 10.q. pada Laporan Keuangan Audited)

Legal Lending Limit (LLL)

Bank BNP's compliance to Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit (LLL) is stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006, that on December 31, 2014 the Bank has complied with the LLL regulations, either to a related party or a third party and the Bank does not violate or exceed the legal lending limit has been set. (10.q. note on Audited Financial Statements)

Kegiatan Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di Bank BNP bersumber pada 2 (dua) sumber antara lain yang berasal dari masyarakat penyimpan (Pihak Ketiga) dan yang berasal dari Institusi perbankan (penempatan bank lain), di mana secara khusus jumlah dana yang berhasil dihimpun dari Dana Pihak Ketiga jumlahnya adalah Rp 7,88 triliun atau sama dengan tumbuh negatif sebesar 5,76% dari periode yang sama tahun 2013.

Fund Raising Activities

Fund raising in Bank BNP sourced from 2 (two) sources, from the public depository (Third Party) and banking institutions (placements of other banks), where particularly the amount of funds collected from third party is amounted to Rp 7,88 trillion, a negative growth of 5.76% from the same period in 2013.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Pencapaian perolehan dana pihak ketiga oleh bank dilakukan dengan cara menjual beberapa produk Simpanan seperti Giro, Tabungan dan Deposito Berjangka, di mana masing-masing produk memiliki turunannya sendiri-sendiri yaitu fitur tiap-tiap turunan produk simpanan disesuaikan dengan target *market* yang dibidik.

Di samping dengan melakukan *direct sale* atas produk-produk simpanan yang ada, Bank BNP juga mengadakan beberapa program-program reguler untuk menarik dana dari masyarakat melalui kegiatan-kegiatan promosi lainnya.

Secara komposisi jumlah Dana Pihak Ketiga yang dikuasai Bank BNP porsi terbesar masih dikuasai oleh Deposito Berjangka mencapai 75,37% pada akhir Desember 2014. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh gejolak suku bunga pasar yang terjadi sebagai akibat dari mengetatnya kondisi likuiditas pada menjelang penutupan akhir tahun 2014, sehingga tujuan *profiling* sumber dana belum dapat berjalan dengan baik. Meskipun demikian, kedepan Bank berupaya untuk meningkatkan CASA-nya agar dapat mengimbangi pertumbuhan Simpanan Berjangkanya.

Secara konsentrasi kepemilikan 50 Deposan Inti jumlahnya adalah 29,77% pada akhir tahun 2014, sedangkan partisipasi dari deposan terelasi jumlahnya adalah 7,44%, kenaikan persentasi Dana Pihak Terelasi ini dikarenakan menurunnya portofolio Dana Pihak Ketiga.

Kebijakan pemberlakuan suku bunga untuk simpanan ini, Bank mengacu pada beberapa indikator yang baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi tarif/*funding rate* yang diberlakukan. Suku bunga acuan yang dikeluarkan Bank Indonesia, hingga saat ini masih menjadi patokan dasar untuk penentuan suku bunga simpanan di Bank BNP ditambah dengan memperhitungkan aspek ketersediaan likuiditas, sumber asal pendanaan dan kondisi *market* yang ada.

Treasury & Financial Institution

Kegiatan Treasury di Bank BNP dijalankan oleh Divisi *Treasury* yang memegang peranan sangat penting dalam pengelolaan likuiditas, menjaga kecukupan Giro Wajib Minimum (GWM), dan menjaga Posisi Devisa Netto (PDN) Bank.

The achievement of third party funds acquisition by Bank is done by selling some deposit products, such as Giro, Saving and Time Deposit, where each product has its own derivatives, which features of each derivative deposit products is adjusted to target market.

In addition to the direct sale of the existing deposit product, Bank BNP also conducted some regular programs to raise funds from public through other promotional activities.

From its composition, the largest portion of total third party funds held by Bank BNP is still dominated by Time Deposits, which reached 75.37% at the end of December 2014. It cannot be separated from influence of fluctuation in market interest rates that occurred as a result of tightening liquidity conditions on the eve of the final closure 2014, so that the objective of funding sources profiling has not been able to run well. However, the Bank seeks to increase its CASA in order to compensate for the growth of its Time Deposits in the future.

From its concentration, ownership of 50 depositors Core amount was 29.77% at the end of 2014, while the participation of related depositor is amounted to 7.44%, the increase in the percentage of Related Parties Funds is due to the declining portfolio of third-party funds.

Enforcement policy interest rates for deposits, the Bank refers to a number of indicators that directly or indirectly affect the prevailing funding rate. Until now, the benchmark interest rate issued by Bank Indonesia is still become basic benchmark for determining interest rates on deposits in Bank BNP coupled by taking into account the availability of liquidity, funding sources and the origin of the current market conditions.

Treasury & Financial Institutions

Treasury at of Bank BNP activities carried out by the Treasury Division, which plays an important role in liquidity management, maintaining Statutory Reserves adequacy, and maintain the Net Open Position (NOP) of Bank.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Kegiatan pengelolaan Treasury di Bank BNP ini sejalan dengan peraturan yang berlaku dari Bank Indonesia, dengan mengedepankan prinsip *prudent* atau kehati-hatian dan didukung oleh sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Manajemen.

Prinsip *prudent* tersebut diterapkan pada 2014 ini dengan Divisi Treasury bergerak cepat dan tanggap terhadap berbagai tantangan dan kebutuhan untuk memenuhi keinginan Manajemen maupun nasabah. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi perekonomian Indonesia yang melambat karena terdapatnya pergantian pemerintahan dan adanya gejolak ekonomi di Amerika, Eropa, dan Tiongkok. Kondisi tersebut membuat Bank BNP melalui Divisi Treasury untuk terus meningkatkan kinerjanya agar kepuasan nasabah dapat terpenuhi dengan baik.

Dalam mengantisipasi gejolak-gejolak yang ditimbulkan dari kondisi tersebut dan melihat perkembangan perekonomian internasional, Bank BNP telah mempersiapkan dengan matang langkah-langkah maupun strategi yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut. Beberapa di antaranya meliputi:

- Menjaga kecukupan Likuiditas.
Hal ini sangat penting mengingat di sepanjang tahun ini dapat terjadi hal-hal di luar prediksi para pengamat dan ekonom. Begitu juga dengan penentuan kurs Valuta Asing yang harus selalu dijaga agar cukup kompetitif di tengah gejolak perekonomian yang terjadi.
- Rapat ALCO yang diselenggarakan secara rutin setiap bulan dengan minimum 1 (satu) kali dalam sebulan.
Hal ini baik dijalankan untuk menjaga kebijakan likuiditas yang konservatif dan menjaga keseimbangan antara imbal hasil yang diharapkan dan risiko yang dapat terjadi. Di samping itu, dalam rapat ini harus diputuskan kebijakan suku bunga yang menarik agar supaya dapat memenuhi kebutuhan nasabah, baik para deposan maupun debitur yang ada, serta prospek nasabah.
- Kebijakan penempatan kelebihan dana perusahaan.
Dengan orientasi jangka waktu diatur sesuai kebutuhan perusahaan dengan membaginya dalam penempatan jangka pendek, menengah, dan panjang. Dana tersebut ditempatkan pada instrumen yang sangat aman seperti Surat Berharga Negara (SBN), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Pemerintah, dan *Deposit Facility Bank Indonesia*. Di samping itu, Bank BNP juga cukup aktif di Pasar Uang Antar Bank (PUAB).

Treasury management activities at Bank BNP is in line with Bank Indonesia regulations, with emphasis on the principles of prudence and supported by systems and procedures established by the Management.

The prudent principle applied in 2014 by the Division of Treasury to move quickly and respond to the challenges and needs to meet customer desires and Management. This is influenced by economic conditions in Indonesia slowed due to the presence of changes of government and economic turmoil in the US, Europe, and China. These conditions make the Bank BNP through the Treasury Division to continuously improve its performance in fulfilling customers' satisfaction properly.

In anticipation of disturbances arising from these conditions and considering the development of the international economy, Bank BNP has prepared steps and strategies undertaken to deal with these challenges. Some of them include:

- Maintain liquidity adequacy.
This is very important, since throughout this year anything could be happened outside analysts and economists prediction. So does with the determination of Foreign Exchange rate that must be maintained in order to be competitive in the midst of economic turmoil that occurred.
- ALCO meetings which is held regularly at least 1 (one) time a month.
It is conducted to maintain a conservative liquidity policy and maintain a balance between expected returns and risks which can occur. In addition, in this meeting should be decided attractive interest rate policy in order to meet the needs of customers, both existing depositors and borrowers and customers prospects.
- Company's surplus funds allocation policy.
Period orientation according to the company needs by dividing them into short-term, medium-term, and long-term investment. The funds are placed in safe instruments such as Government Securities (SBN), Bank Indonesia Certificates (SBI), Government Bonds and Bank Indonesia Deposit Facility. In addition, Bank BNP is also quite active in the interbank.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Selama 2014, pasar Valuta asing cukup bergejolak dan sangat terasa dikarenakan adanya ekspektasi - ekspektasi pasar atas hasil Pemilihan Presiden di Indonesia dan dihentikannya program *Quantitative Easing* secara bertahap oleh Federal Reserve di Amerika, serta gejolak ekonomi di beberapa negara bagian Eropa. Untuk mengantisipasi hal tersebut, Forex Business Bank BNP berusaha mengelaborasi seluruh kondisi tersebut dengan hati-hati atas segala kemungkinan yang terjadi, sehingga tetap dapat memberikan kurs Valuta asing yang cukup kompetitif. Hal tersebut turut dilakukan untuk menghindari transaksi yang bersifat spekulatif agar terhindar dari kerugian akibat dari gejolak kurs Valuta asing.

Peranan *Financial Institution* sangat dioptimalkan untuk dapat bekerja sama lebih luas dengan rekan-rekan dari industri perbankan, baik lokal maupun luar negeri, dan juga dengan industri jasa keuangan lainnya. Melalui implementasi secara berkelanjutan, diharapkan Bank BNP dapat berkontribusi lebih besar lagi di industri perbankan nasional dan internasional.

Langkah ke depan, Treasury Bank BNP akan terus menjaga kewaspadaan dan *monitoring* ketat terhadap perkembangan ekonomi politik lingkup nasional maupun luar negeri, yang berpotensi mempengaruhi kondisi dunia usaha dan perbankan khususnya. Di samping itu, Bank BNP juga senantiasa mematuhi peraturan yang diberikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian, Bank BNP diharapkan dapat terus memberikan layanan perbankan yang terbaik, terutama produk-produk Treasury secara optimal.

Pengembangan Bisnis

Selama tahun 2014, Bank BNP secara berkesinambungan mengembangkan bisnis dengan penuh perhitungan dan kehati-hatian tanpa mengorbankan prinsip *prudential banking* serta menghitung dengan cermat *cost allocation* yang akan digunakan sebagai pendukung ekspansi usaha Bank BNP ke depan. Tahun 2014 ini Bank BNP tidak melakukan pengembangan jaringan kantor yang ditujukan untuk kegiatan perbankan konvensional secara umum namun lebih diutamakan kepada produk khusus yang berorientasi pada penyaluran kredit usaha mikro, kecil dan menengah. Untuk mendukung upaya tersebut Bank BNP melakukan pembukaan jaringan kantor dengan status Kantor

During 2014, the foreign exchange market is quite volatile and very pronounced due to the market expectations on the results of Presidential elections in Indonesia and the termination of Quantitative Easing program gradually by the Federal Reserve in the United States, as well as the economic turmoil in several European states. To anticipate this, Forex Business Bank BNP attempted to elaborate on the whole these conditions carefully for any possibilities that may occur, so it remains to provide foreign currency exchange rates are quite competitive. It is also done to avoid speculative transactions in order to avoid losses resulting from foreign exchange rate volatility.

Role of Financial Institutions are highly optimized to be able to cooperate wider with colleagues from the banking industry, both locally and abroad, and also with other financial services industries. Through sustainable implementation, Bank BNP is expected to contribute more in the national and international banking industry.

Bank BNP Treasury will continue to maintain awareness and close monitoring of the development of political economy nationally and abroad, which could potentially affect the business and banking in particular. In addition, Bank BNP also always complies with the regulations given by the Indonesian Bank and Financial Services Authority. Thus, BNP Bank is expected to continue to provide the best banking services, especially Treasury products.

Business Development

In 2014, the Bank BNP continuously develop business with the full calculation and prudence without compromising the principles of prudential banking and carefully calculate the cost allocation that will be used to support future business expansion of Bank BNP. In 2014, Bank BNP office network development did not focus on conventional banking activities in general, but preferably to the specific product, oriented to micro, small and medium lending. To support these efforts BNP Bank opened branch network with the status of Functional Operations Office specifically for distribution and SMEs. In 2014 Bank BNP has opened two Functional Operations Offices in Jakarta and Purbalingga. Other efforts performed by

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Fungsional Operasional (KFO) khusus untuk penyaluran dan penjualan kredit mikro (UMKM). Pada tahun 2014 Bank BNP telah membuka 2 kantor KFO yaitu di Jakarta dan Purbalingga. Upaya lainnya yang dilakukan Bank BNP untuk mengembangkan bisnisnya selain menambah jaringan kantor, peningkatan infrastruktur, kegiatan promosi, juga melakukan diversifikasi layanan khususnya untuk fitur-fitur dalam ATM milik Bank BNP.

Kebijakan Tingkat Suku Bunga

Untuk meningkatkan daya saing, maka penentuan besarnya suku bunga untuk kepentingan nasabah dan Bank BNP, baik untuk pendanaan maupun untuk penempatan dana, dipengaruhi oleh kebijakan Bank Indonesia dalam menetapkan suku bunga acuan (*BI Rate*) dalam kaitannya dengan kebijakan pengendalian dan pengawasan moneter. Kenaikan *BI Rate* dapat mengakibatkan kenaikan suku bunga perbankan, yang mempengaruhi kebijakan tingkat suku bunga Bank BNP baik simpanan maupun pinjaman.

Kenaikan suku bunga simpanan akan mendorong masyarakat untuk menunda kegiatan konsumsi karena memilih menyimpan dana di bank. Kenaikan suku bunga simpanan akan meningkatkan biaya dana bank dan jika Bank tidak ingin margin tertekan, bank harus menaikkan suku bunga pinjaman. Langkah bank menaikkan suku bunga pinjaman akan berhadapan dengan risiko kredit bermasalah.

Untuk itu, Manajemen Bank BNP di tahun 2014 secara berhati-hati menyikapi kondisi ini, terlebih pada Q4/2014 terjadi kenaikan *BI Rate* ke level 7,75%. Hal ini berdampak pada pertumbuhan volume Simpanan di Bank BNP. Pada 2014, Bank BNP menetapkan suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dan pinjaman, adalah sebagai berikut:

Bank BNP to develop its business in addition to office networks improvement, infrastructure development, promotional activities, also diversified services, especially for features in the ATM of Bank BNP.

Interest Rates Policy

To improve competitiveness, then the determination of interest rates for customers and the Bank BNP, both for funding and allocation of funds, influenced by the policies Bank Indonesia in setting the benchmark interest rate (*BI Rate*) in relation to the control and supervision of monetary policy. The increase in *BI Rate* may lead to an increase in bank interest rates, which affects interest rates policy of Bank BNP both savings and loans.

The increase in deposit rates will encourage people to postpone the consumption activities for choosing to save money in the bank. The increase in deposit rates will increase the cost of funds of banks and if the banks do not want depressed margins, the bank should raise interest rates on loans. The Bank's step to raise interest rates on loans will be faced with the risk of non-performing loans.

In 2014, Bank BNP Management is carefully addressed this condition, especially in Q4/2014, when there was an increase of the *BI Rate* to 7.75%. It has affected the volume growth of deposits in Bank BNP. In 2014, Bank BNP has set the interest rates on average per year for deposits and loans as follows:

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Simpanan Per Tahun

Average Savings Account Interest Rates Annually.

Uraian / Description	2014	2013
Giro / Giro		
Rupiah	0,85%	0,83%
Mata uang asing / Foreign Currency	0,10%	0,09%
Tabungan / Saving		
Rupiah	3,86%	4,43%
Mata uang asing / Foreign Currency	0,44%	0,51%
Deposito Berjangka / Time Deposit		
Rupiah	9,65%	7,64%
Mata uang asing / Foreign Currency	1,74%	1,87%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Tingkat Suku Bunga Rata-rata Pinjaman Per Tahun

Average Loan Interest Rates Annually

Uraian / Description	2014	2013
Rupiah		
Pinjaman rekening Koran / Loan Account	14,07%	12,60%
Pinjaman berjangka / Term loan	13,47%	12,03%
Kredit kendaraan bermotor / Vehicle Loan	14,20%	14,99%
Kredit kepemilikan rumah / Housing Loan	13,48%	11,87%
Kredit time loan flat / Time Loan Flat	13,23%	12,57%
Kredit mikro / Microcredit	16,00%	15,05%
Mata uang asing / Foreign Currency		
Pinjaman rekening Koran / Loan Account	2,14%	2,19%
Kredit modal kerja / Working Capital Loan	6,71%	6,82%

Perkembangan suku bunga Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan intermediasi Bank BNP (kredit dan simpanan DPK) sebagai berikut:

Perkembangan Suku Bunga Bank Indonesia, LPS, dan Intermediasi Bank BNP

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

Dalam kredit konsumsi non KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di setiap kantor bank dan/atau *website* resmi Bank BNP.

Berikut adalah Suku bunga Dasar Kredit (SBDK) yang telah dihitung dan dipublikasikan pada akhir Desember 2014:

The development of Bank Indonesia's interest rates, Insurance Agency (LPS), and Bank BNP intermediation (loans and deposits TPF) as follows:

Interest Rate Development of Bank Indonesia, LPS, and Intermediation of Bank BNP

Prime Lending Rate (SBDK) is used as the basis to determine the lending rates which will be charged by the Bank to customers. SBDK has not take into account the component of risk premium estimation which amount depends on the Bank's assessment to risk for each debtor or group of debtor. Thus, the amount of lending rates charged to debtors may not be equal to SBDK.

In the non-KPR credit consumption does not include fund distribution through credit card and unsecured loans (KTA). Applied SBDK information can be seen anytime on the publication of every Bank office and/or Bank BNP official website.

Below is the Prime Lending Rate (SBDK) that has been counted and published by the end of December 2014

SUKU BUNGA DASAR KREDIT / PRIME LENDING RATE	SUKU BUNGA DASAR KREDIT BERDASARKAN SEGMENT BISNIS / PRIME LENDING RATE BASED ON BUSINESS SEGMENT				
	Kredit Korporasi / Corporate Credit	Kredit Ritel / Retail Credit	Kredit Mikro / Micro Credit	Kredit Konsumsi / Consumption Credit	
				Mortgage	Non Mortgage
	12,27%	13,04%	10,54%	10,76%	10,63%

Transaksi Ekspor - Impor dan Devisa

Bank BNP sebagai Bank Devisa selain melakukan kegiatan transaksi dalam mata uang asing, juga menerima jasa dan transaksi lain seperti pembiayaan perdagangan luar negeri, jasa kiriman uang, *collection* termasuk kegiatan *money changer*.

Export Transaction – Import and Trade Finance

Bank BNP as a Foreign Exchange Bank, other than performing transaction activity in foreign currency, also receive other service and transaction such as financing of overseas trade, remittance, collection including money changer.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Transaksi perdagangan luar negeri dalam kegiatan pembiayaan ekspor dan impor pada tahun 2014 Bank BNP telah melakukan transaksi Ekspor baik melalui pembukaan *Letter of Credit* (LC) maupun tanpa menggunakan LC yaitu sebanyak 804 dokumen ekspor dengan nilai ekuivalen USD 31,93 juta, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan kenaikan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar pada pertengahan tahun 2014, mengakibatkan mengurangnya transaksi tersebut, sedangkan transaksi Impor telah diproses sebanyak 202 dokumen yang dibuka dengan Sight LC dan Usance LC dengan nilai ekuivalen USD 21,16 juta.

Kegiatan kiriman uang/*remittance* yang ditransaksikan melalui Bank BNP baik kiriman uang keluar negeri maupun masuk masing-masing mencapai 12.984 aplikasi kiriman uang ke luar negeri, sedikit menurun dibanding tahun 2013 yang mencapai 14.035 aplikasi dengan nilai eq. volume USD 489,74 juta pada tahun 2014 menurun dari tahun sebelumnya yang berjumlah USD 729,05 juta, sedangkan untuk transaksi kiriman uang masuk diterima sebanyak 6.044 kiriman sedikit menurun dari tahun 2013 yang jumlah *item*-nya mencapai 6.727 kiriman dengan jumlah nilai eq. volume USD 247,39 juta di mana volumenya mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun 2013 sebesar USD 284,07 juta, hal ini dikarenakan volume per transaksi kiriman uang masuk yang menurun.

Operasional Bank BNP di Bandung

Sepanjang 2014, Bank BNP Bandung memperoleh pendapatan sebesar Rp 629,92 miliar meningkat 21,38% dari pendapatan tahun 2013 sebesar Rp 518,97 miliar. Peningkatan ini terjadi karena pertumbuhan volume rata-rata naik dan peningkatan suku bunga rata-rata pinjaman. Sementara laba operasional Bank BNP tercatat sebesar minus Rp 9,34 miliar atau turun 126,69% dari laba operasional tahun 2013 sebesar Rp 35,01 miliar. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan biaya tenaga kerja dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai. Begitupun dengan laba bersih yang semula tercatat minus Rp 1,54 miliar di tahun 2013 menjadi minus Rp 43,02 miliar di tahun 2014. Penurunan juga terjadi pada aset dan liabilitas Bank BNP, masing-masing menjadi sebesar Rp 6,19 triliun dan Rp 5,46 triliun dibandingkan perolehan tahun 2013 sebesar Rp 6,65 triliun dan Rp 5,84 triliun, menurun dikarenakan adanya penurunan Dana Pihak Ketiga.

Overseas trade transaction in the activity of export and import financing in 2014, Bank BNP has conducted Export transaction from the opening of Letter of Credit (LC) or without LC amounted to 804 export documents with equivalent value of USD 31,93 million, declined a little compared to previous year due to the increase in exchange rate of Rupiah to US Dollar in the middle of 2014, causing the decrease in such transaction, while Import transaction has been processes amounted to 202 documents which was opened with Sight LC and Usance LC with equivalent value of USD 21.16 million.

Remittance activities which was conducted through Bank BNP, both out and into the country, respectively reached 12.984 remittance application of abroad remittance, decreased a little compared to 2013 which reached 14.035 application with volume eq. value at USD 489.74 million in 2014, decreased compared to the previous year at USD 729.05 million, while for the remittance into the country, amounted to 6,044 delivery received, decreased a little bit compared to 2013 which reached 6,727 delivery with the volume of eq. value at USD 247.39 million where the volume experienced decrease in value compared to 2013 at USD 284.07 million, this is due to the decline in volume per delivery transaction.

Bank BNP Operations in Bandung

Throughout 2014, Bank BNP Bandung acquired revenues amounted to Rp 629.92 billion, increased by 21.38% from revenues in 2013 at Rp 518.97 billion. This increase is due to the growth of average volume and increase in average loan rates. While operations profit of Bank BNP recorded at minus Rp 9.34 billion, or decreased by 126.69% from operations profit in 2013 at Rp 35.01 billion. This decrease is due to the increase in labor cost and formation of allowance for impairment loss. Net profit which was recorded at minus Rp 1.54 billion in 2013 became minus Rp 43.02 billion in 2014. Decline also experienced by Bank BNP's assets and liabilities, which was recorded at Rp 6.19 trillion and Rp 5.46 trillion respectively, compared to earnings in 2013 Rp 6.65 trillion and Rp 5.84 trillion, this decrease is due to decline in Third Party Funds

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Operasional Bank BNP di Jakarta

Pada tahun 2014, Bank BNP Jakarta memperoleh kinerja yang positif tercatat dari peningkatan pendapatan menjadi sebesar Rp 120,80 miliar dibandingkan pendapatan tahun 2013 sebesar Rp 102,68 miliar atau naik 17,65%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan aset dan suku bunga pinjaman rata-rata. Begitupun dengan laba operasional dan laba bersih meningkat yang tercatat masing-masing sebesar Rp 52,84 miliar dan Rp 52,42 miliar dari pencapaian tahun 2013 sebesar Rp 33,87 miliar dan Rp 36,73 miliar. Jumlah aset juga mengalami peningkatan 2,17% dari Rp 888,51 miliar di tahun 2013 menjadi sebesar Rp 907,80 miliar. Sedangkan, jumlah liabilitas Bank BNP mengalami penurunan tipis menjadi sebesar Rp 1.442,67 miliar di tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 1.474,93 miliar.

Segmen Operasional Lainnya

Pendapatan segmen usaha lainnya sebesar Rp 329,57 miliar di tahun 2014, naik 15,71% dibandingkan pendapatan tahun 2013 sebesar Rp 284,82 miliar. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya volume dan rata-rata suku bunga. Begitupun dengan laba operasional dan laba bersih yang tercatat masing-masing sebesar Rp 86,91 miliar dan Rp 87,13 miliar dari pencapaian tahun 2013 sebesar Rp 67,94 miliar dan Rp 70,05 miliar atau naik masing-masing sebesar 27,93% dan 24,39%. Namun Jumlah aset mengalami penurunan tipis 3,15% dari Rp 2.445,39 miliar di tahun 2013 menjadi sebesar Rp 2.368,45 miliar. Jumlah liabilitas juga mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 1.426,22 miliar di tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 1.614,06 miliar.

Profitabilitas

Dari kinerja operasi per segmen tersebut diatas, profitabilitas Bank BNP tercatat sebagai berikut:

Pendapatan bunga provisi dan komisi tercatat sebesar Rp 1.080,30 miliar, naik 19,18% dari pendapatan tahun lalu sebesar Rp 906,46 miliar. Sementara Laba operasional tercatat sebesar Rp 130,41 miliar atau turun 3,98% dari laba operasional tahun 2013 sebesar Rp 135,82 miliar. Begitupun dengan laba bersih yang semula tercatat Rp 105,23 miliar di tahun 2013 menjadi Rp 96,53 miliar di tahun 2014. Penurunan juga terjadi pada aset dan liabilitas, masing-masing menjadi sebesar Rp 9.468,87 miliar dan Rp 8.330,77 miliar dibandingkan perolehan tahun 2013 sebesar Rp 9.985,74 miliar dan Rp 8.933,34 miliar atau turun masing-masing sebesar 5,18% dan 6,75%.

Bank BNP Operations in Jakarta

In 2014, Bank BNP Jakarta achieved positive performance recorded from the increase in revenue amounted to Rp 120.80 billion compared to 2013 at Rp 102.68 billion or up by 17.65%. This increase is due to increase in assets and average loan rates. Operations profit and net profit also increased by Rp 52.84 billion and Rp 52.42 billion respectively, compared to achievement in 2013 at Rp 33.87 billion and Rp 36.73 billion. Total assets also experienced an increase of 2.17% from Rp 888.51 billion in 2013 to Rp 907.80 billion. While total liabilities of Bank BNP experienced slight decrease to Rp 1,442.67 billion in 2014, compared to 2013 at Rp 1,474.93 billion.

Other operating segment

Other operating segment revenue recorded at Rp 329.57 billion in 2014, up by 15.71% compared to 2013 at Rp 284.82 billion. This increase is due to increase in volume and average interest rate. Operations profit and net profit recorded at Rp 86.91 billion and Rp 87.13 billion respectively, compared to 2013 at Rp 67.94 billion and Rp 70.05 billion or up by 27.93% and 24.39%. However, total assets decreased slightly by 3.15% from Rp 2.445.39 billion in 2013 to Rp 2,368.45 billion. Total liabilities also experienced decrease to Rp 1.426,22 billion in 2014 compared to 2013 at Rp 1,614.06 billion

Profitability

From the operation per segment performance above, Bank BNP's profitability recorded as follows:

Revenue of provision and commission rates recorded at Rp 1.080,30 billion, up by 19.18% from last year's revenue at Rp 906.46 billion, while Operations profit recorded at Rp 130.41 billion or down by 3.98% compared to 2013 operation profit at Rp 135.82 billion. Net profit which was originally recorded at Rp 105.23 billion in 2013 became Rp 96.53 billion in 2014. Decline also happened in assets and liabilities, respectively to Rp 9,468.87 billion and Rp 8,330.77 billion compared to 2013 at Rp 9,985.74 billion and Rp 8,933.34 billion or decreased by 5.18% and 6.75% respectively.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

dalam jutaan rupiah

In million Rupiah

	2013				2014			
	Bandung	Jakarta	Lainnya / others	Jumlah / Total	Bandung	Jakarta	Lainnya / others	Jumlah / Total
Pendapatan / Revenue	518.969	102.676	284.815	906.461	629.923	120.797	329.574	1.080.295
Laba Operasional / Operations profit	35.007	33.869	67.936	136.812	(9.344)	52.843	86.909	130.408
Laba Bersih / Net Profit	(1.541)	36.727	70.048	105.234	(43.024)	52.423	87.133	96.532
Aset / Assets	6.651.839	888.510	2.445.385	9.985.735	6.192.626	907.796	2.368.451	9.468.873
Liabilitas / Liabilities	5.844.349	1.474.927	1.614.059	8.933.337	5.461.884	1.442.665	1.426.222	8.330.772

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Laporan Laba Rugi

1. Pendapatan dan Beban Bunga

Pada tahun 2014 Bank BNP mencatat total pendapatan bunga tumbuh sebesar 19,18% menjadi Rp 1.080,30 miliar dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 906,46 miliar. Peningkatan pendapatan bunga ini dikontribusikan oleh peningkatan suku bunga rata-rata kredit yang diberikan yang mengalami pertumbuhan sebesar 1,17% per tahun serta peningkatan volume rata-rata kredit meskipun saldo kredit yang diberikan pada posisi akhir tahun mengalami penurunan sebesar 5,03%. Pendapatan bunga tahun 2014 berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 970,87 miliar, ditambah penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 73,61 miliar; efek-efek sebesar Rp 22,96 miliar; penempatan pada bank lain sebesar Rp 11,51 miliar dan lain-lain sebesar Rp 1,35 miliar.

Di sisi lain, beban bunga mengalami kenaikan sebesar 35,20% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 475,29 miliar menjadi Rp 642,58 miliar. Kenaikan ini utamanya disebabkan karena kenaikan suku bunga simpanan dari nasabah sebesar 1,35% serta meningkatnya volume rata-rata simpanan dari nasabah meskipun terjadi penurunan pada posisi akhir tahun sebesar 5,76%. Beban bunga tahun 2014 berasal dari bunga deposito Rp 552,49 miliar, tabungan 45,70 miliar, premi program penjaminan simpanan 17,52 miliar, giro Rp 11,06 miliar, call money Rp 6,48 miliar, pinjaman subordinasi Rp 3,39 miliar dan lainnya sebesar Rp 5,93 miliar.

2. Pendapatan Bunga Bersih

Pada akhir tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014, pendapatan bunga bersih Bank BNP sebesar Rp 437,72 miliar atau meningkat 1,52% dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp 431,17 miliar. Kenaikan pendapatan bunga bersih disebabkan karena kenaikan pendapatan

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Income Statement

1. Revenue and Interest Expenses

In 2014, Bank BNP recorded total interest revenue grew by 19.18% to Rp 1.080,30 billion compared to 2013 at Rp 906,46 billion. Increase in interest revenue is contributed by increase in average loan interest rate which experienced growth by 1.17% per year as well as the increase in average loan volume although credit balance that is given by the end of the year experienced decrease by 5.03%. Interest revenue in 2014 originated from loans amounted to Rp 970,87 billion, plus placement with Bank Indonesia at Rp 73.61 billion. Securities at Rp 22,96 billion; placement with other banks at Rp 11.51 billion and others at Rp 1.35 billion

On the other side, Interest expenses experienced increase by 35.20% compared to 2013 at Rp 475.29 billion to Rp 642.58 billion. This increase is primarily caused by increased in customer's savings interest at Rp 1.35% as well as the increase of average savings volume from the customers although there is decrease in position by the end of the year at Rp 5.76%. Interest expense in 2014 originated from deposits interest Rp 552.49 billion, savings Rp 45.70 billion, premium of savings guarantee program Rp 17.52 billion, Demand deposit at Rp 11.06 billion, call money Rp 6.48 billion, subordinated loan Rp 3.39 billion and others amounted at Rp 5.93 billion.

2. Net Interest Income

By the end of the year dated December 31, 2014, net interest revenue of Bank BNP amounted to Rp 437.72 billion or increased by 1.52% compared to 2013 at Rp 431.17 billion. Increase in net interest revenue is caused by the increase of interest revenue in 2014 is bigger if compared with increase

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

bunga pada tahun 2014 lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban bunganya. Suku bunga kredit dan simpanan dari nasabah sejalan dengan pergerakan bunga di pasar dan semakin ketat kondisi likuiditas.

3. Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya per akhir periode buku tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 12,34 miliar atau 23,13% dari tahun 2013 yang sebesar Rp 53,36 miliar menjadi Rp 41,02 miliar. Penurunan pendapatan operasional lainnya disebabkan oleh menurunnya pendapatan provisi komisi lainnya serta pendapatan transaksi valuta asing bersih.

4. Beban Operasional Lainnya

Pada akhir tahun 2014 beban Operasional lainnya menurun sebesar 0,11% menjadi Rp 348,33 miliar dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp 348,71 miliar. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan biaya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp 30,75 miliar dari Rp 42,97 miliar menjadi 12,22 miliar pada tahun 2014.

5. Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan Non Operasional Bank tahun 2014 menurun sebesar 84,45% menjadi dari semula Rp 6,68 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 1,04 miliar dikarenakan pada tahun 2013 pendapatan non operasional diperoleh dari hasil penjualan AYDA yang terjadi pada tahun 2014 mengalami kerugian, sebaliknya beban non operasional mengalami kenaikan yang disebabkan karena kerugian penjualan AYDA.

6. Laba Bersih

Hingga akhir periode buku tahun 2014, Bank BNP membukukan penurunan laba bersih sebesar 8,27% dari Rp 105,23 miliar di tahun 2013 menjadi Rp 96,53 miliar. Secara umum, turunnya perolehan laba bank dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan operasional lainnya selain bunga.

in interest expenses. Loan interest rate and savings from customer is in line with interest movement in the market and the tight liquidity condition

3. Other Operating Revenues

Other Operating Revenue by the end of fiscal year 2014 experienced decrease by Rp 12.34 billion or 23.13% from 2013 at Rp 53.36 billion to Rp 41.02 billion. Decrease in other operation revenue is caused by the decrease in other commission provision revenue as well as net foreign exchange transaction revenue.

4. Other Operating Expenses

Other Operating Expenses
In 2014, other operating expenses decreased by 0.11% to Rp348.33 billion, compared to 2013 recorded at Rp348.71 billion. The decrease was due to the decline in allowance for impairment losses of financial assets amounting to Rp30.75 billion, from Rp42.97 billion to Rp12.22 billion in 2014.

5. Non Operations Revenues and Expenses

Bank's Non Operations Revenues in 2014 decreased by 84.45% to Rp 6.68 billion from 2013 to Rp 1.04 billion due to in 2013, non operations revenue is acquired from AYDA sales that happened in 2014 experienced loss, while non operations expenses experienced increase due to the loss of AYDA sales.

6. Net Profit

Until the end of fiscal year 2014, Bank BNP recorded decrease in net profit amounted to 8.27% from Rp 105.23 billion in 2013 to Rp 96.53 billion. In general, decrease in Bank's profit is caused by the decrease in other operations revenue other than interest.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Laporan Posisi Keuangan

1. Aset

Pada tahun 2014 Bank BNP memperoleh aset sebesar Rp 9.468,87 miliar turun 5,18% dari jumlah aset tahun 2013 sebesar Rp 9.985,74 miliar. Penurunan ini didominasi oleh menurunnya kredit yang diberikan yang disertai dengan penurunan giro pada Bank Indonesia.

Kas

Jumlah kas Bank BNP pada tahun 2014 sebesar Rp 85,10 miliar turun 36,60% dari jumlah kas tahun 2013 sebesar Rp 134,23 miliar. Penurunan ini disesuaikan dengan kebutuhan aset likuid serta *excess fund* pada setiap posisi keuangan.

Giro Pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 675,31 miliar, turun 40,00% dari pencapaian tahun 2013 sebesar Rp 1.125,47 miliar. Penurunan ini sejalan dengan penurunan simpanan dari nasabah dalam rangka pemenuhan kewajiban penempatan kepada pihak regulator.

Giro Pada Bank Lain

Jumlah Giro pada bank lain adalah sebesar Rp 264,00 miliar di tahun 2014, naik 224,12% dibandingkan pencapaian tahun 2013 sebesar Rp 81,45 miliar. Peningkatan ini terjadi akibat dari peningkatan *excess fund* yang disalurkan kepada bank lain.

Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Bank BNP menempatkan dana pada Bank Indonesia dan Bank Lain sebesar Rp 1.095,96 miliar pada tahun 2014, turun 0,88% dari jumlah dana tahun 2013 sebesar Rp 1.105,68 miliar.

Efek-Efek

Pada tahun 2014 Bank BNP mengalami peningkatan pada jumlah efek menjadi sebesar Rp 522,80 miliar dibandingkan jumlah efek tahun 2013 sebesar Rp 361,56 miliar. Peningkatan ini sehubungan dengan upaya manajemen dalam memberdayakan aktiva produktifnya dengan memanfaatkan penempatan pada surat berharga.

Kredit yang Diberikan

Penyaluran kredit turun sebesar 5,03% dari Rp 7.066,30 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 6.711,20 miliar pada tahun 2014. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh komitmen bank dalam

Financial Statement

1. Assets

In 2014, Bank BNP obtained assets amounted to Rp 9,468.87 billion down by 5.18% from total assets in 2013 at Rp 9,985.74 billion. This decrease is dominated by decrease in loans, accompanied by the decrease of demand deposit in Bank Indonesia

Cash

Total cash of Bank BNP in 2014 amounted to Rp 85.10 billion down by 36.30% from total cash in 2013 at Rp 134.23 billion. This decrease is adjusted to the needs of liquid assets and excess fund on each financial position

Demand Deposits with Bank Indonesia

Demand Deposit in Bank Indonesia in 2014 recorded at Rp 675.31 billion, down by 40.00% from achievement in 2013 at Rp 1.125,47 billion. This decrease is in line with the decrease of customer's savings in order to fulfill the placement obligation to regulator party.

Demand Deposit with Other Banks

Total Demand Deposit in other banks amounted to Rp 264.00 billion in 2014, up by 224.12% compared to achievement in 2013 at Rp 81.45 billion. This increase is due to the increase of excess fund which is distributed to other banks

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

Bank BNP placed funds on Bank Indonesia and Other Banks amounted to Rp 1.095,96 billion in 2014, down by 0.88% from total funds in 2013 at Rp 1.105,68 billion

Securities

In 2014, Bank BNP experienced increase in total securities to Rp 522.80 billion compared to total securities in 2013 at Rp 361.56 billion. This increase is according to the management's effort in empowering its productive active by utilizing the placement on securities

Loans

Credit distribution down by 5.03% from Rp 7.066,30 billion in 2013 to Rp 6.711,20 billion in 2014. This decrease is caused by bank's commitment in implementing precautionary

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap penyaluran kredit dalam rangka meningkatkan kualitas asetnya.

Tagihan Akseptasi

Pada tahun 2014 Bank BNP melakukan tagihan akseptasi sebesar Rp 24,40 miliar naik 23,72% dari jumlah tagihan tahun 2013 sebesar Rp 19,73 miliar.

Aset Tetap

Jumlah aset tetap Bank BNP mengalami penurunan 12,90% dibanding aset tetap tahun 2013 sebesar Rp 35,53 miliar menjadi Rp 30,94 miliar. Pengurangan aset tetap terdiri dari penjualan kendaraan, mesin dan inventaris kantor dengan nilai tercatat dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 459,78 juta dan Rp 458,01 juta.

Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud Bank BNP mengalami penurunan 2,01% dari Aset tak berwujud tahun 2013 sebesar Rp 3,95 miliar menjadi Rp 3,87 miliar. Penurunan saldo aktiva tidak berwujud disebabkan karena bertambahnya akumulasi amortisasi perangkat lunak sebesar Rp 1,27 miliar disamping penambahan perangkat lunak sebanyak Rp 1,19 miliar selama tahun 2014.

Aset Lain-Lain

Bank BNP mencatat kenaikan 3,73% pada aset lain-lain menjadi sebesar Rp 134,76 miliar dibandingkan pencapaian aset lain tahun 2013 sebesar Rp 129,92 miliar. Peningkatan ini didominasi oleh peningkatan agunan yang diambil alih sebesar Rp 11,05 miliar dan kenaikan bunga yang akan diterima sebesar Rp 4,70 miliar

2. Liabilitas

Jumlah liabilitas Bank BNP mengalami penurunan 6,75% dibanding tahun 2013 sebesar Rp 8.933,34 miliar menjadi Rp 8.330,77 miliar pada tahun 2014. Penurunan ini secara umum disebabkan karena menurunnya simpanan dari nasabah disertai penurunan simpanan bank lain.

principles on each credit distribution in order to improve the assets' quality.

Acceptance Receivables

In 2014, Bank BNP conducted acceptance bill amounted to Rp 24.40 billion, up by 23.72% from total bill in 2013 at Rp 19.73 billion.

Fixed Assets

Total fixed assets of Bank BNP experienced decrease by 12.90% compared to fixed assets in 2013 at Rp 35.53 billion to Rp 30.94 billion. Decrease in fixed assets consists of sales of vehicles, machines, and office inventory with value recorded at and shrinkage accumulated respectively Rp 459.78 million and Rp 458.01 million

Intangible Assets

Intangible assets of Bank BNP experienced decrease by 2.01% from Intangible assets in 2013 at Rp 3.95 billion to Rp 3.87 billion. Decrease in intangible active balance is caused by the increase of accumulated device amortization amounted to Rp 1.27 billion other than increase of software at Rp 1.19 billion throughout 2014.

Other Assets

BNP Bank recorded an increase of 3.73% in other assets to Rp 134.76 billion compared to the achievement of the other assets in 2013 amounted to Rp 129.92 billion. This increase is dominated by the increase in foreclosed assets amounting to Rp 11.05 billion and an increase in the interest to be received amounted to Rp 4.70 billion.

2. Liabilities

The total of Bank BNP's liabilities experienced a decrease of 6.75% compared to 2013 amounted to Rp 8,933.34 billion to Rp 8,330.77 billion in 2014. The decrease was generally caused by the decrease of deposits from customers accompanied by the decrease of deposits from other banks.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Liabilitas Segera

Pada tahun 2014 Bank BNP mengalami peningkatan pada jumlah liabilitas segera menjadi sebesar Rp 16,44 miliar dibandingkan jumlah liabilitas segera tahun 2013 sebesar Rp 11,37 miliar. Peningkatan ini diakibatkan oleh adanya kenaikan bunga deposito yang sudah jatuh tempo.

Simpanan dari Nasabah

Pada tahun 2014 Bank BNP mengalami penurunan dana simpanan nasabah menjadi sebesar Rp 7.876,66 miliar turun 5,76% dari jumlah simpanan nasabah tahun 2013 sebesar Rp 8.358,40 miliar. Penurunan ini disebabkan karena bank senantiasa berupaya mencapai dan menjaga keseimbangan optimal antara posisi likuiditas dan pertumbuhan kredit bank.

Simpanan dari Bank lain

Jumlah simpanan dari bank lain adalah sebesar Rp 286,20 miliar di tahun 2014, turun 3,69% dibandingkan pencapaian tahun 2013 sebesar Rp 297,17 miliar. Penurunan ini terjadi karena ketatnya likuiditas di pasar.

Utang Akseptasi

Utang akseptasi tahun 2014 tercatat sebesar Rp 24,40 miliar, dibandingkan utang akseptasi tahun 2013 sebesar Rp 139,73 miliar, maka terjadi penurunan 82,53%. Kondisi perekonomian yang sempat mengalami pelemahan berpengaruh terhadap pergerakan volume akseptasi bank.

Utang Pajak

Pada tahun 2014 terjadi penurunan utang pajak sebesar 18,25% dari utang pajak tahun 2013 sebesar Rp 20,41 miliar menjadi sebesar Rp 16,68 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan yang berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan yang masih harus dibayar disertai dengan penurunan saldo beberapa pos *withholding tax* yang lain.

Pinjaman subordinasi

Jumlah pinjaman subordinasi Bank BNP mengalami peningkatan 1,77% menjadi sebesar Rp 73,49 miliar dari pinjaman subordinasi tahun 2013 sebesar Rp 72,22 miliar.

Obligations Due Immediately

In 2014 Bank BNP experienced an increase of the obligations due immediately to Rp 16.44 billion compared to obligations due immediately in 2013 amounted to Rp 11.37 billion. The increase was caused by the increase of deposit interest rate that has met maturity date.

Customers Deposits

In 2014 Bank BNP experienced a decrease in customers' deposits of Rp 7,876.66 billion, decreased 5.76% from the total of customers' deposit in 2013 amounted to Rp 8,358.40 billion. The decrease was caused by the Bank always make efforts to achieve and maintain the optimal balance between the liquidity position and the Bank's credit growth.

Deposit from Other Banks

The total deposit from other banks was amounted to Rp 286.20 billion in 2014, decreased 3.69% compared to the achievement in 2013 amounted to Rp 297.17 billion. The decrease occurred due to the tightness of liquidity in market.

Acceptance Payables

Acceptance payables in 2014 recorded amounted to Rp 24.40 billion, if compared to acceptance payables in 2013 amounted to Rp 139.73 billion, the acceptance payables was decreased 82.53%. The economic condition which has experienced weakening impacted the movement of bank acceptance volume.

Taxes Payables

In 2014 a decrease of 18.25% taxes payable of the tax debt in 2013 amounted to Rp 20.41 billion to Rp 16.68 billion. The decrease was caused by a decline in corporate profits that affect the corporate income taxes accrued accompanied by a decrease in the balance of some other tax withholding post.

Subordinated Loans

The amount of subordinated loan from Bank BNP increased 1.77% to Rp 73.49 billion of subordinated loans in 2013 amounted to Rp 72.22 billion. Since September 2011, the Bank

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Sejak bulan September 2011, Bank melakukan perjanjian pinjaman subordinasi dengan Acom Co. LTD, dan Acom (USA) INC., masing-masing senilai USD 3,93 juta dan USD 2 juta. Fluktuasi penyajian jumlah pinjaman subordinasi dipengaruhi oleh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika.

Liabilitas lain-lain

Bank BNP mencatat kenaikan 8,65% pada transaksi liabilitas lain sebesar Rp 36,89 miliar di tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp 33,96 miliar. Kenaikan tersebut didominasi oleh kenaikan liabilitas terkait dengan transaksi ATM sebesar Rp 1,61 miliar, bunga yang masih harus dibayar sebesar Rp 0,91 miliar dan pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp 0,63 miliar.

3. Ekuitas

Jumlah ekuitas Bank BNP tercatat sebesar Rp 1.138,10 miliar meningkat 8,14% dari jumlah ekuitas tahun 2013 sebesar Rp 1.052,40 miliar. Pertumbuhan permodalan bank didukung oleh profitabilitas dan kebijakan pembagian dividen yang seimbang.

entered into a subordinated loan agreement with Acom Co. LTD, and Acom (USA) INC., Each valued at USD 3.93 million and USD 2 million. Fluctuation of subordinated loan total presentation is influenced by the value of the Rupiah against the US dollar.

Other Liabilities

BNP Bank recorded an increase of 8.65% on other liabilities transactions amounting to Rp 36.89 billion in 2014 compared to the year 2013 amounted to Rp 33.96 billion. The increase was dominated by the increase in liabilities associated with ATM transactions amounting to Rp 1.61 billion, accrued interest amounting to Rp0.91 billion and deferred income of Rp0.63 billion.

3. Equity

Total equity of Bank BNP was Rp 1138.10 billion, increasing 8.14% of the total equity in 2013 amounted to Rp 1,052.40 billion. Bank capital growth is supported by profitability and the policy of balanced dividend distribution.

Tabel Posisi Keuangan (Dalam miliar Rupiah).

Uraian / Description	2014	2013
ASET / ASSETS	9.468,87	9.985,74
Kas / Cash	85,10	134,23
Giro Pada Bank Indonesia / Demand deposits with Bank Indonesia	675,31	1.125,47
Giro Pada Bank lain / Demand deposits with other banks	264,00	81,45
Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	1.095,96	1.105,68
Efek-Efek / Securities	522,80	361,56
Kredit yang Diberikan / Loans	6.631,71	6.988,23
Tagihan Akseptasi / Acceptance Receivable	24,40	19,73
Aset Tetap / Fixed Assets	30,94	35,53
Aset Tak Berwujud / Intangible Assets	3,87	3,95
Aset Lain-Lain / Other Assets	134,76	129,92
LIABILITAS / LIABILITIES	8.330,77	8.933,34
Liabilitas Segera / Obligations Due Immediately	16,44	11,37
Simpanan dari Nasabah / Deposits from Customers	7.876,66	8.358,40
Simpanan dari Bank lain / Deposits from other Banks	286	297
Utang Akseptasi / Acceptance Payables	24,40	139,73
Utang Pajak / Taxes Payables	16,68	20,41
Liabilitas spot dan derivatif / Spot and Derivative Liabilities	-	0,10
Pinjaman subordinasi / Subordinated Loans	73,49	72,22
Liabilitas lain / Other Liabilities	36,89	33,96
EKUITAS / EQUITY	1.138,10	1.052,40

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Laporan Arus Kas

Pada akhir periode tahun 2014, Perusahaan membukukan saldo akhir kas dan setara kas sebesar Rp 2.120,37 miliar dari Rp 2.446,83 miliar pada akhir tahun 2013 atau menurun sebesar 13,34%. Penyebab turunnya saldo kas terutama akibat menurunnya simpanan dari nasabah selama tahun 2014.

1. Kas dari aktivitas operasi

Kas bersih yang dikeluarkan dari aktivitas operasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 149,22 miliar, menurun 146,39% dari kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2013 sebesar Rp 321,64 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya simpanan dari nasabah, berkurangnya liabilitas akseptasi dan adanya peningkatan pembayaran bunga.

2. Kas dari aktivitas investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2014 menurun sebesar 216,10% menjadi (Rp 166,41 miliar) dibandingkan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun 2013 yang sebesar Rp 143,33 miliar. Arus kas masuk pada tahun 2013 lebih besar dikarenakan adanya setoran modal berupa modal saham dan tambahan modal disetor sebagaimana dalam Penawaran Umum Terbatas III.

3. Kas dari aktivitas pendanaan

Pada sisi pendanaan, perusahaan mencatatkan penurunan kas bersih sebesar 23,08% yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014, yaitu sebesar Rp 10,8 miliar. Sementara pada tahun 2013, perusahaan mencatatkan arus kas keluar dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 8,80 miliar. Peningkatan arus kas keluar terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pembayaran dividen sebesar Rp 2,03 miliar pada tahun 2014.

Cash Flows Statement

At the end of 2014, the Company recorded the final balance of cash and cash equivalents amounted to Rp 2,120.37 billion of Rp 2,446.83 billion at the end of 2013 or decreased by 13.34%. The cause of the decline in the cash balance is mainly due to the decline in deposits from customers during 2014.

1. Cash from operating activities

Net cash provided by operating activities in 2014 was amounted to Rp 149.22 billion, decreased 146.39% from net cash obtained from operating activities in 2013 which was amounted to Rp 321.64 billion. The decrease was mainly due to the decline in the deposits from customers, the reduced of acceptance liabilities and the existence of interest payment increase.

2. Cash from investing activities

Net cash used in investing activities in 2014 decreased by 216.10% to (Rp 166.41 billion) compared to net cash used in investing activities in 2013 which amounted to Rp 143.33 billion. Cash inflow in 2013 is greater due to the payment of capital in the form of share capital and additional paid-in capital as in the Limited Public Offering III.

3. Cash from financing activities

On the funding side, the Company recorded a net cash decrease of 23.08% obtained from financing activities in 2014, which amounted to Rp 10.8 billion. While in 2013, the Company recorded a cash outflow from financing activities amounted to Rp 8.80 billion. The increase in cash outflow is mainly due to the increasing amount of dividend payment of Rp 2.03 billion in 2014.

Dalam jutaan rupiah / in million Rupiah

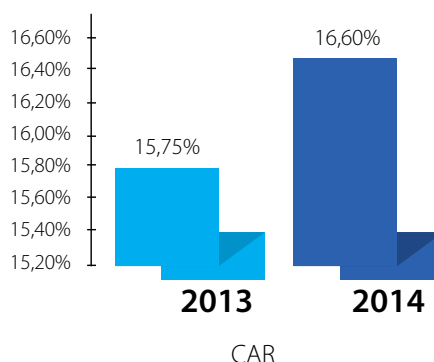
Uraian / Description	2014	2013	Perubahan	
			Selisih / Difference	YoY
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi / Net Cash From Operating Activities	(149.216.623)	321.642.251	(470.858.874)	-146,39%
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi / Net Cash From Investing Activities	(166.413.705)	143.331.744	(309.745.449)	-216,10%
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan / Net Cash From Financing Activities	(10.829.342)	(8.798.841)	(2.030.501)	23,08%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(326.459.670)	456.175.154	(782.634.824)	-171,56%
Kas dan Setara Kas Awal Periode / Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Period	2.446.834.237	1.990.659.083	456.175.154	22,92%
Kas dan Setara Kas Akhir Periode / Cash and Cash Equivalents at the End of Period	2.120.374.567	2.446.834.237	(326.459.670)	-13,34%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

1. Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum



Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio - CAR), dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional tercatat sebesar 16,60% pada tahun 2014, meningkat sebesar 85 bps dari 15,75% pada tahun 2013.

Total modal inti (Tier I) menjadi tumbuh sebesar 8,21% atau Rp81,71 miliar menjadi Rp1.077,28 miliar pada tahun 2014. Bank BNP telah memasuki kategori BUKU 2 (Modal Inti diatas Rp 1 triliun) berdasarkan ketentuan otoritas.

Total Modal Bank BNP periode 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp1.199,45 miliar atau naik sebesar 5,96% dari tahun 2013, sementara total ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) berjumlah Rp36,52 miliar atau naik sebesar 0,51% masih pada kisaran angka yang sama dengan tahun 2013. Kenaikan total modal lebih besar dari kenaikan total ATMR sehingga rasio CAR tahun 2014 ini terealisasi meningkat dibanding tahun sebelumnya, realisasi rasio ini jauh diatas ketentuan otoritas sebesar 8%.

2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas tercermin dari rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) berada pada kisaran 85%, ditengah ketatnya kondisi likuiditas dan meningkatnya kompetensi suku bunga pasar, bank berhasil menjaga keseimbangan posisi likuiditas dengan merealisasikan LDR sebesar 85,19%. Rasio LDR mengalami peningkatan dari tahun 2013 disebabkan jumlah penurunan simpanan dari nasabah lebih besar daripada jumlah penurunan kredit yang diberikan, meskipun penurunan kredit mencapai sebesar 5,03% sementara di sisi lain penurunan simpanan DPK mencapai 5,76%.

ABILITY TO PAY DEBT AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY LEVEL

1. Capital Adequacy Ratio

The Capital Adequacy Ratio - CAR, by taking into account the credit risk, market risk and operational risk amounted to 16.60% in 2014, an increase of 85 bps from 15.75% in 2013.

Total core capital (Tier I) was grown by 8.21% or Rp81.71 billion to Rp1,077.28 billion in 2014 so it can be assured that in 2014 Bank BNP can be included in the category of BUKU 2 (with core capital above Rp 1 trillion) based on the authority's stipulation.

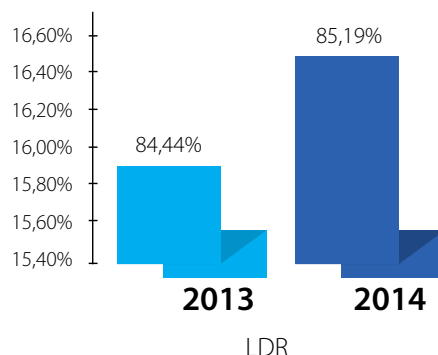
Bank BNP's Total Capital in the period of 31 December 2014 amounted to Rp1,199.45 billion, an increase of 5.96% from 2013, while the total RWA (risk weighted assets) amounted to Rp36.52 billion, up 0.51% from 2012 mainly contributed by the growth in lending. The increase in total capital was higher than the total RWA so that CAR in 2014 was increased from the previous year, with realization of this ratio was far higher than the authority's stipulation of 8%.

2. Liquidity Ratios

Liquidity ratios is reflected from LDR (*Loan to Deposit Ratio*) in the range of 85%, amid tight liquidity conditions and increased competence in market interest rates, the Bank managed to maintain the balance of the liquidity position to realize the LDR of 85.19%. LDR has increased from 2013 due to the reduced amount of deposits from customers is greater than the amount of decrease in loans, despite a decline in credit reached 5.03% while on the other side of the decline in deposits reached 5.76%.

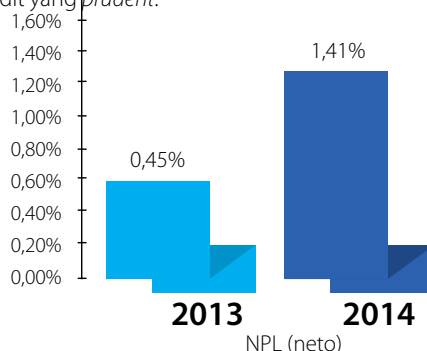
ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS



(1) Rasio Kredit Bermasalah

Penyaluran dana melalui kredit diberikan Bank BNP mencapai 77,87% dari total aktiva produktif. Untuk memitigasi risiko terhadap memburuknya kualitas aktivanya Bank BNP berusaha menjalankan prinsip kehati-hatian dan merealisasikan pemberian kredit yang *prudent*.



Posisi per 31 Desember 2014 Rasio NPL (Non Performing Loan) netto atau jumlah kredit dengan kolektibilitas 3 sampai dengan 5 setelah dikurangi penyisihan Aktiva Produktif adalah sebesar 1,41% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 0,45%.

Realisasi rasio tersebut jauh berada dibawah limit ketentuan dari otoritas sebesar 5%. Upaya menjaga kualitas kreditnya terus melakukan kegiatan *collection* dan penerapan *early warning system* dengan menganalisis dan memonitor potensi makro yang akan terjadi dan berdampak pada memburuknya kualitas kredit.

(1) Non-Performing Loan Ratio

Bank BNP's channeling of funds through bank loans was 77,87% of its total assets. To mitigate the risk of deteriorating quality of assets, Bank BNP applied the prudence principle and prudent lending.

As of 31 December 2014, net NPL (Non Performing Loan) ratio or the amount of loans with collectibility 3 to 5 deducted with earnings Assets allowance was 1.41%, an improvement compared to 0.45% in the preceding year.

Such ratio realization was much below the 5% limit stipulated by the authority. The Bank keeps making efforts to maintain the credit quality by constantly performing collection activities and an early warning system to analyze and monitor macro potentials that may occur and have an impact on the deterioration of credit quality.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

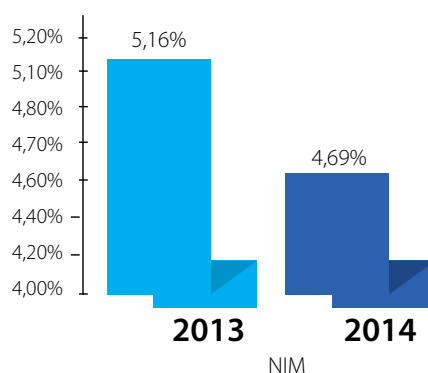
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

(2) Rasio NIM (*Net Interest Margin*)

yaitu perbandingan antara pendapatan bunga bersih dibanding dengan rata-rata total aktiva produktif pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 4,69 % dari 5,16%, dikarenakan meskipun pendapatan bunga bersih naik sebesar 1,52% akan tetapi kenaikan pendapatan bunga bersih tersebut lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata total aktiva produktifnya yang berdampak pada menurunnya realisasi rasio NIM.

(2) Net Interest Margin (NIM) Ratio

the comparison between net interest income and the average earnings assets, was down to 4,69 % in 2014 from 5.16% as, although net interest income increased by 1,52%, such increase was lower than the average earnings assets which resulted in the decreasing NIM ration realization.

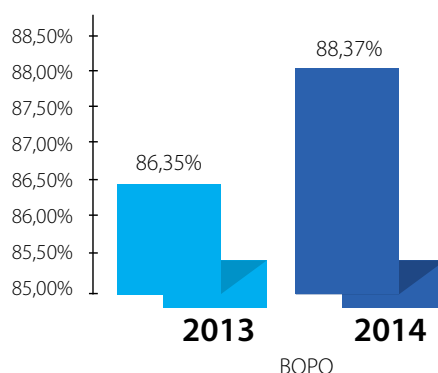


(3) Rasio BOPO

Pada tahun 2014 rasio BOPO terealisasi sebesar 88,37% masih lebih tinggi daripada tahun 2013 yang sebesar 86,35%. Hal ini terutama disebabkan karena adanya penurunan dari pendapatan operasional lainnya dimana pendapatan dari transaksi valuta asing bersih tidak sebesar tahun sebelumnya. Bank tetap mengupayakan usaha efisiensi terhadap biaya yang bisa dikendalikan tercermin dalam jumlah beban operasional selain bunga yang terjaga pada posisi tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.

(3) BOPO Ratio

In 2014 the BOPO ratio was realized amounted to 88.37%, still higher than in 2013 amounted to 86.35%. This is mainly due to the decrease in other operating income of which the income from net foreign exchange is not as many as the previous year. The Bank continued to pursue the efficiency business toward costs which can be controlled, reflected in the number of operating expenses other than the interests which stay in the position that is not very far from previous year.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

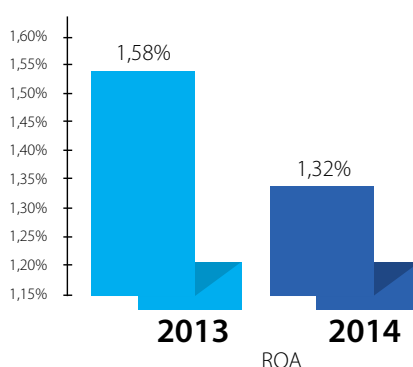
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

(4) ROA (*Return on Asset*)

Sampai dengan akhir tahun 2014 ini Bank BNP mencatat tingkat ROA sebesar 1,32%, lebih rendah 26 bps dari tahun sebelumnya yang sebesar 1,58%. Peningkatan rata-rata total asset disamping penurunan laba sebelum pajak menyebabkan penurunan ROA.

(4) ROA (*Return on Asset*)

As of the end of 2014, Bank BNP recorded ROA of 1.32%, lower 26 bps from the previous year at 1.58%. The average increase in total assets, besides the decline in income before tax, causes a decline in ROA.

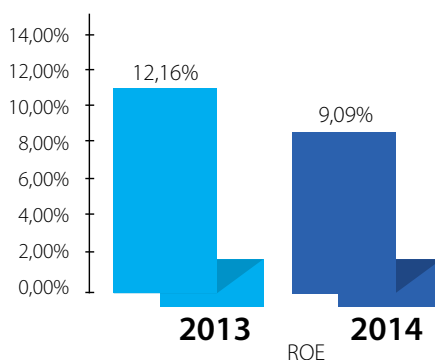


(5) ROE (*Return on Equity*)

ROE tercatat sebesar 9,09% pada tahun 2014, lebih rendah 307 bps dibanding tahun sebelumnya yang tercatat 12,16%. Penurunan jumlah laba komprehensif tahun berjalan disertai dengan pertumbuhan ekuitas secara organik berpengaruh terhadap penurunan ROE.

(5) ROE (*Return on Equity*)

ROE was recorded at 9.09% in 2014, lower 307 bps compared with the previous year at 12.16%. The decline in total comprehensive income for the year, in line with the organic growth of equity influences the decline in ROE.



PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2014 SERTA PROYEKSI KEUANGAN 2015

Target dan realisasi kinerja keuangan Perseroan sepanjang 2014 disampaikan melalui tabel berikut:

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION IN 2014 AND FINANCIAL PROJECTION IN 2015

Target and realization of the Company's financial performance throughout 2014 are described as follows:

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

dalam jutaan rupiah / in million Rupiah

Uraian / Description	RBB 2014	Realisasi 2014 / 2014 Realization	Pencapaian/ Achievement (%)	Proyeksi 2015 / 2015 Projections
Laporan Laba Rugi / Profit or Loss Report				
Pendapatan bunga / Operational Income Other Than Interest Income	1.113.521	1.042.011	93,58%	968.376
Pendapatan Operasional Selain Bunga / Interest Expenses	88.270	90.133	102,11%	86.124
Beban bunga / Employment Expenses	612.718	625.061	102,01%	543.607
Beban tenaga kerja / Operating Expenses Other Than Interest Expenses	193.995	178.038	91,77%	200.686
Beban operasi selain bunga / General, administrative, and other expenses	443.462	375.471	91,77%	414.285
Beban umum, administrasi dan lainnya / Operating Income	190.698	172.405	90,41%	194.286
Laba Operasional / Non-Operational Profit (Loss)	145.610	131.612	90,39%	96.608
Laba (Rugi) Non Operasional / Balance Sheets	-	(1.164)	-	-
Neraca / Balance Sheet				
Total Aktiva / Total Assets	11.292.332	9.468.873	83,85%	9.870.766
Pinjaman yang Diberikan / Loans	7.728.000	6.711.199	86,84%	6.800.000
Total Funding / Total Funding	9.091.764	7.876.660	86,64%	8.000.000

Analisis Target dan Realisasi 2014

Secara umum pencapaian bisnis Bank BNP periode 2014 belum menunjukkan pencapaian terhadap target RBB 2014, beberapa indikator terealisasi di bawah target diantaranya adalah penyaluran Kredit, Peningkatan penyaluran kredit terus diupayakan, di sisi lain upaya penyaluran kredit yang *prudent* harus tetap dijaga termasuk pemeliharaan terhadap kualitas kredit yang sudah ada. Di sisi profitabilitas, pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional selain bunga terealisasi di bawah target RBB 2014, sementara realisasi beban operasional meningkat berdampak pada tidak tercapainya rasio NIM sekaligus berdampak pada meningkatnya rasio BOPO, pemeliharaan *Spread Margin* tetap diupayakan untuk memastikan perolehan target labanya. Tidak tercapainya beberapa indikator di atas berdampak pada pencapaian Laba periode 2014 yang tidak mencapai target RBB 2014.

PENINGKATAN ATAU PENURUNAN MATERIAL DARI PENDAPATAN USAHA ATAU PENDAPATAN BERSIH

Pada 2014, tidak terdapat peningkatan atau penurunan material dari pendapatan usaha atau pendapatan bersih, sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan.

STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Struktur Modal

Struktur permodalan Bank BNP berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP, tanggal 10 Desember 2012, saat ini terdiri dari Modal Inti (Tier 1)

Analysis of Target and Realization in 2014

Generally, business achievement of Bank BNP period 2014 has not yet met the target in 2014. Several indicators are recorded to be implemented below the target, among others the loan disbursement, increase in loan disbursement. On the other hand, prudent loan disbursement should be maintained, including the maintenance to the existing quality loan. In view of profitability, net interest income and operating income other than interest was realized below the target of 2014 RBB. While the realization of operating income increased, and affected to the increase in BOPO ratio. The maintenance of Spread Margin was to ensure the achievement of profit target. Failure to achieve the above indicators affects the achievement of profit in 2014 that was below the target in RBB 2014.

MATERIAL INCREASE OR DECREASE OF OPERATING REVENUES OR NET REVENUES

There was no material increase or decrease of operating revenues or net revenues in 2014, hence the information cannot be presented.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY OF CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure

The capital structure of Bank BNP is based on Bank Indonesia Circular Letter No. 14/35/DPNP, dated December 10, 2012, now consist of Core Capital (Tier 1) and Supplementary Capital (Tier

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

dan Modal Pelengkap (Tier 2) dengan uraian sebagaimana tertera dalam perhitungan rasio kecukupan modal (CAR)/pengungkapan secara kuantitatif adalah sebagai berikut:

2) with the description as stated in the capital adequacy ratio, the quantitative disclosure is as follow:

	2014	2013
Modal Inti (Tier I) / Core Capital (Tier I)		
Modal disetor / Paid in Capital	338.417	338.417
Tambahan modal disetor bersih / Additional Paid In Capital Net	221.038	221.038
Cadangan umum / General Reserve	55.431	44.907
Laba bersih tahun sebelumnya / Net Income of previous year	426.683	342.802
Laba bersih tahun berjalan / Net Income for the year	48.266	52.617
Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan & aset non-keuangan / The difference between the allowance for uncollectible accounts and allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets.	(12.553)	(4.205)
Jumlah / Total	1.077.282	995.576
Modal Pelengkap (Tier II) / Supplementary Capital (Tier II)		
Cadangan umum atas aset produktif / General reserve of the productive assets	65.818	66.628
Pinjaman subordinasi / Subordinated Loans	56.345	69.810
Jumlah Modal (Tier I dan Tier II) / Capital Modal (Tier I & Tier II)	1.199.445	1.132.014
Jumlah ATMR / Total AMTR	7.224.270	7.187.754
CAR setelah Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar / CAR after the credit, operational, and market risk	16,60%	15,75%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan / Capital Adequacy Ratio required.	8%	8%

Pengungkapan Permodalan Bank secara Kualitatif, menyangkut unsur/ instrumen permodalan yang diterbitkan oleh Bank dalam rangka menyokong permodalan adalah sebagaimana diuraikan berikut ini:

Qualitative Disclosures of Bank Capital, involving elements / capital instruments issued by the Bank in order to bolster capital is outlined below:

Instrumen Permodalan Bank BNP untuk Tier 1/Modal Inti terdiri dari Modal Disetor yang berdasarkan jumlah Saham Biasa yang telah diterbitkan oleh Bank BNP sebanyak 676.833.882 lembar dengan nominal Rp 500,- (Rp 338.416.941.000,- atau dibulatkan menjadi Rp 338.417).

Bank BNP Capital instrument for Tier 1/Capital consists of Paid-in Capital that is based on the number of Common Shares issued by Bank BNP as many as 676 833 882 shares with nominal value of Rp 500, - (Rp 338,416,941,000, - or rounded up to Rp 338 417) .

Tambahan Modal Bersih bersumber dari agio hasil emisi saham (selisih harga nominal saham perlembar dengan harga pelaksanaan pada saat emisi) setelah dikurangi keseluruhan Biaya Emisi Saham.

Additional sources of additional paid-in capital Net proceeds of the shares (the difference between the nominal price per strip stock at an exercise price at the time of emission) net of issuance costs overall.

Komponen lainnya adalah pembentukan Cadangan Umum sebesar 10% dari hasil Laba Bersih Bank BNP selama ini terakumulasi, dan adanya Laba hasil usaha tahun sebelumnya yang tidak dibagikan pada tahun berikutnya disimpan sebagai Laba Ditahan (*retained earning*) atau Laba yang belum ditentukan tujuannya.

Other components are the establishment of General Reserve amounted to 10% of the accumulated Bank's Net profit, and the profit of previous year which has not distributed and was kept as retained earnings or undetermined goal profit.

Sedangkan untuk Komponen Modal Pelengkap, selain Cadangan Umum Atas Aset Produktif, juga terdapat Pinjaman Subordinasi dari ACOM Jepang dan USA, sebesar USD 5 juta, atau setara dengan Rp 50 miliar dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun.

As for the supplementary capital components, in addition to General Reserves on Earning Assets, there is also a subordinated loan of ACOM Japan and the USA, \$ 5 million, or equivalent to Rp 50 billion for a period of 7 (seven) years.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Kebijakan manajemen Permodalan pada tahun 2014 adalah mengupayakan penguatan permodalan Bank dengan langkah-langkah :

1. Meningkatkan Modal Inti dan Modal Disetor;
2. Meningkatkan secara organik komponen Modal Inti dari Laba Usaha;
3. Mencari alternatif pembiayaan yang memiliki kontribusi pada struktur Modal sebagai Modal Pelengkap;
4. Mengingat pada posisi akhir tahun 2012, rasio Kecukupan Modal Bank BNP mengalami penurunan yang cukup signifikan sehubungan dengan kegiatan ekspansi usaha yang dicapainya, maka berdasarkan proyeksi keuangan pada triwulan 1 tahun 2013 CAR perseroan diperkirakan akan menembus angka di bawah 12%, sehingga manajemen bersama pemegang saham pengendali mengambil kebijakan untuk melaksanakan Penambahan Modal Disetor melalui mekanisme PUT III, dan hasil pelaksanaan PUT III sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.
5. Peningkatan perolehan Laba sebesar 25,3% pada akhir Desember 2012, telah memberikan pertumbuhan organik pada Permodalan cukup signifikan, dan manajemen pada tahun 2013 terus berupaya untuk mendapatkan tambahan Modal Pelengkap yang bersumber dari Pinjaman Subordinasi dari pihak Asing lainnya, namun hingga penyusunan laporan ini disampaikan proses masih terus berlanjut.
6. Secara umum kebijakan manajemen dalam hal permodalan adalah tetap mengupayakan bahwa rasio Kecukupan Modal harus berada di atas persentase yang ditetapkan dan diupayakan untuk tetap berada diatas 12,5%.

TRANSAKSI YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang 2014, Bank tidak melakukan transaksi investasi barang modal, sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Pada 2014, Bank BNP tidak mengalami kejadian penting yang berpengaruh cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil

Management's Policy On Capital Structure

The management's policy on capital structure in 2014 was the efforts to strengthen the Bank's capital structure by taking the following measures:

1. Improve Core Capital and Paid-in Capital,
2. Organically increase the components of Core Capital from Operating Income;
3. Seek financing alternative for supplementary capital to the capital structure;
4. Considering that at the end of 2012 the Bank's capital adequacy ratio significantly decreased with respect to the achievement of its business expansion activities, based on the financial projections of the first quarter of 2013, it is that the Bank's CAR would go below 12 %, making the Bank's management and controlling shareholders decided to conduct addition to the Bank's Paid-in Capital through Rights Issue III, as we have described before.
5. The increase income by 25.3% at the end of December 2012 has provided a significant organic growth to the Bank's capital structure, and in 2013 the Management has continued its efforts to obtain additional supplementary capital sourced from Subordinated Loans from other foreign parties, which is still in on-going process up to the release of this Annual Report.
6. In general, the management's policy on capital structure is by striving to ensure the capital adequacy ratio above the required percentage and to be maintained at above 12.5 %.

MATERIAL TRANSACTION FOR CAPITAL GOODS INVESTMENTS

During 2014, the Bank did not perform capital goods investments transactions, so the information cannot be presented in this Annual Year.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS OCCURRED AFTER THE ACCOUNTANT REPORT

In 2014, Bank BNP did not experience that is materially influencing toward the financial condition and Bank's business result, of which

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

usaha Bank, di mana hal tersebut terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen No. R.7.1/001/002/15 tanggal 20 Februari 2015 atas laporan keuangan untuk periode 1 (satu) tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 dan telah diaudit oleh KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali dengan pendapat "WAJAR"

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang 2014, tidak terdapat transaksi material mengenai investasi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Dengan demikian, informasi tersebut tidak dapat disajikan dalam Laporan Tahunan ini.

INFORMASI TRANSAKSI AFILIASI, TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI, SERTA TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi dengan kondisi yang sama kepada pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada karyawan.

Rincian transaksi dapat dilihat pada catatan KAP No. 36 di antaranya sebagaimana terurai di bawah ini.

the occurrence happened after the date of Independent Auditor Report No. R.7.1/001/002/15 dated February 20, 2015 on the financial statements for 1 (one) year period ended on December 31, 2014 and has been audited by KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali with the opinion "UNQUALIFIED"

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENTS, EXPANSION, DIVESTMENTS, CAPITAL/ DEBT RESTRUCTURING

Throughout 2014, there were no material transactions on investments, divestments, merger, acquisition, or capital/debt restructuring. Thus, the information cannot be presented in this Annual Report.

INFORMATION ON AFFILIATION TRANSACTIONS, TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY, AND TRANSACTIONS CONTAINED CONFLICT OF INTERESTS

Transactions with related party

In the normal course of business, the Bank also entered into certain transactions with related parties with the same conditions to a third party, except for loans granted to employees.

Transaction details, see note KAP No. 36 of them as described below.

Uraian / Description	2014	2013
Kredit / Credit		
PT Bintang Warna Mandiri	17.278.008	9.240.687
PT Central Texindo	11.518.050	11.318.100
PT Antelas	781.272	954.061
PT Sasana Artha Finance		15.450.295
PT Sasana Artha Finance	-	
Keluarga Direksi dan karyawan kunci / The Family of the Board of Directors and key employees	8.756.763	4.162.979
Jumlah / Total	38.334.093	41.126.122
Persentase kredit dari jumlah aset / Credit and assets total percentage	0,40%	0,41%
Simpanan / Deposits		
Giro / Demand deposits	265.806.597	264.262.904
Tabungan / Savings	22.869.144	21.465.195
Deposito berjangka / Time Deposits	297.522.261	261.564.381
Jumlah / Total	586.198.002	547.292.480
Persentase simpanan dari jumlah liabilitas / Saving percentage from liabilities	7,04%	6,13%
Outstanding Usance and L/C / Outstanding Usance and L/C	13.609.716	21.076.625
Persentase L/C yang masih berjalan / Percentage of L/C from total outstanding L/C	57,90%	67,65%
Bank garansi / Bank Guarantee	121.101	-
Persentase bank garansi dari jumlah bank garansi / Percentage of bank guarantees from total bank guarantees	0,18%	0,00%
Tagihan akseptasi / Acceptance Receivable		

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Uraian / Description	2014	2013
PT Central Georgette Nusantara (CGN)	-	1.548.024
PT Gajah Angkasa Perkasa	-	575.529
Jumlah / Total	-	2.123.553
Persentase tagihan akseptasi dari jumlah aset / Percentage of acceptance receivable from total assets		0,02%
Setoran Jaminan / Security Deposits	9.000	9.000
Persentase setoran jaminan dari jumlah liabilitas / Percentage of security deposits from total liabilities	< 0,01%	< 0,01%
Pinjaman subordinasi / Subordinated Loans	73.492.590	72.216.780
Persentase pinjaman subordinasi dari jumlah liabilitas / Percentage of subordinated loans from total liabilities	0,88%	0,81%
Utang akseptasi / Acceptance Payable		
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, LTD	2.605.457	-
Jumlah / Total	2.605.457	-
Persentase utang akseptasi dari jumlah liabilitas / Percentage of acceptance receivable from total liabilities	0,03%	0,00%

Sifat yang berelasi

Sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diakibatkan karena hubungan keuangan dan hubungan kepemilikan untuk masing-masing tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. (Rincian lihat Laporan KAP catatan No. 36)

Personil manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau aktivitas operasional Bank.

Kompensasi yang dibebankan bagi personil manajemen kunci untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari: dalam ribuan Rupiah

Uraian / Description	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek / Short term employee benefits:		
Direksi / Board of Directors	16.998.163	14.284.550
Komisaris / Board of Commissioners	2.248.394	1.886.493
Pejabat eksekutif / Key Executive	14.770.863	14.333.535
Pesangon pemutusan kerja / Termination benefit:		
Pejabat eksekutif / Key Executive	96.187	44.000
Imbalan pasca kerja:		
Pejabat eksekutif / Key Executive	-	10.588.785
Jumlah / Total	34.113.607	41.137.363

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pada pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014 telah disepakati untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 16,- per lembar saham atau kurang lebih 10,29% dari hasil usaha tahun buku 2013 yaitu

Nature of Relationship

The type of significant relation and transactions from related parties is due to the financial and ownership relation for each year ended on December 31, 2014 and 2013. (for detail see KAP Report note No.36)

Key management personnel include members of the Board of Commissioners and Board of Directors and executive officers, the officials who are directly responsible to the Board of Directors or have significant influence on policy and / or operational activities of the Bank.

Compensation charged for the key management personnel for the year ended December 31, 2014 and 2013 consist of: in thousand Rupiah

DIVIDEND POLICY

The Annual General Meeting of Shareholders in 2014 has agreed to distribute dividends to shareholders amounting to Rp 16,- per share or approximately 10.29% of the results from the Bank's operations of the fiscal year 2013 amounting to Rp 10,829,342,112

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

sebesar Rp 10.829.342.112,- (sepuluh miliar delapan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus empat puluh dua ribu seratus dua belas rupiah), dan sisanya dipertahankan untuk tujuan penguatan modalan sebagai laba ditahan.

(ten billion eight hundred two-nine million three hundred and forty two thousand one hundred twelve dollars Rupiah), and the remaining will be retained to strengthen the Bank's capital as retained earnings.

Adapun informasi mengenai pelaksanaan pembagian dividen dapat dilihat pada table berikut ini:

The information regarding the implementation of the dividend distribution is as follow:

No	Tahun Buku Desember/ Year Book in December	Jumlah Laba Bersih (Rp Juta)/ Net Profit (in Million)	Jumlah Dividen (Rp Juta)/Amount of Dividend (in Million)	% Dividend Payout Ratio	Dividen Tunai per Saham/Cash Dividen per Share	Jumlah Lembar Saham (ribu)/ Number of Shares
1	2000	12.201	9.000	73,76%	60	150.000
2	2001	18.238	5.550	30,43%	37	150.000
3	2002	18.245	9.000	49,33%	60	150.000
4	2003	21.263	9.497	44,66%	60	158.275
5	2004	28.044	9.971	35,55%	63	158.275
6	2010	51.085	4.748	9,29%	11	416.513
7	2011	68.146	7.081	10,39%	17	416.513
8	2012	85.430	-	-	-	416.513
9	2013	85.429	8.798	10,30%	13	676.833
10	2014	105.234	10.829	10,29%	16	676.833

REALISASI DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Berdasarkan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 012/D/04/2013 tanggal 2 Mei 2013, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 260.320.724 lembar saham dari 17 Mei 2013 sampai dengan 23 Mei 2013 dengan harga penawaran sebesar Rp 1.150 (nilai penuh) per saham.

REALIZATION OF PUBLIC OFFERING PROCEEDS

Based on effective statement later from Financial Service Authority No.012/D/04/2013 dated May 2, 2013, the Bank has conducted Limited Public Offering II regarding the issuance of Pre-Emptive Right Issue amounted to 260.320.724 share from May 17, 2013 to May 23, 2013 with offering price of Rp 1,150 (full amount) per share.

Jumlah tambahan modal tersebut sesuai prospektus ditujukan untuk penambahan modal kerja yang laporan penggunaan dana tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat no. 139-DIR/CRS-KP/VI/13 tanggal 10 Juli 2013 bahwa Dana Hasil PUT III sebesar Rp 294.703.488.181 setelah dikurangi biaya emisi yang diperoleh pada saat PUT III tahun 2013, seluruhnya atau 100% dana hasil PUT III tersebut telah habis digunakan sebagai modal kerja untuk penyaluran dan pemberian kredit dan dilaporkan pada pelaksanaan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2014.

Total of additional capital is in accordance with prospectus that aims to increase working capital that the use of its fund has been reported to Financial Service Authority through letter no.139-DIR/CRS-KP-VI/13 dated July 10, 2013 regarding proceeds of Limited Public Offering III that was Rp 294,703,488,181 after being deducted by emission cost obtained in Limited Public Offering III year 2013, total or 100% proceeds of Limited Public Offering has been spent as working capital to provide credit and being reported to Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2014.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN KARYAWAN

Perseroan hingga tahun 2014 tidak memiliki program kepemilikan saham oleh manajemen dan karyawan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH

Selama tahun 2014, telah dikeluarkan beberapa Peraturan Perundang-undangan yang baru berikut perubahannya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap pengelolaan jalannya bisnis jasa keuangan khususnya perbankan di Indonesia.

Adapun beberapa peraturan perundang-undangan yang berpengaruh diantaranya:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelaksanaan Manajemen Risiko dan Tatakelola yang terintegrasi dalam Konglomerasi keuangan;
2. Pengaturan mengenai Layanan Bank Nirkantor (*Branchless Banking*);
3. Peraturan mengenai perlindungan konsumen.

Pengaturan mengenai adanya pelaksanaan Manajemen Risiko dan GCG yang terintegrasi bertujuan untuk memudahkan otoritas dalam melakukan penilaian terhadap kemungkinan terjadinya kerugian yang dihadapi oleh bank baik secara individu maupun konglomerasi yang dapat mempengaruhi permodalan serta sebagai salah satu dasar penilaian dalam menerapkan strategi dan fokus pengawasan.

Tujuan dengan dikeluarkannya ketentuan mengenai layanan bank nirkantor lebih jauh diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang belum dapat dilayani oleh perbankan/*unbankable people*, sehingga melalui agen-agen yang akan berperan dalam mata rantai layanan perbankan ini dapat meningkatkan presentasi masyarakat Indonesia yang *bankable*.

Semakin kompleksnya tuntutan dan persaingan dalam industri jasa perbankan, tidak sedikit peluang kegagalan dalam operasional yang dapat ditimbulkan sebagai akibat *human error* maupun *fraud* sehingga kepentingan nasabah/kenyamanan nasabah terkadang terabaikan, untuk itu dengan diterbitkannya peraturan mengenai perlindungan konsumen, bank dapat lebih meningkatkan kualitas layanannya kepada nasabah.

PROGRAM OF SHAREHOLDING BY MANAGEMENT AND EMPLOYEE

Until 2014, the Company does not have any shareholding program by management and employee.

THE CHANGE OF INFLUENCED LAWS AND REGULATIONS

Throughout 2014, there were several new laws and regulations that can influence directly or indirectly to management of financial service business, specially banking in Indonesia.

Several laws and regulations that can influence are as follows:

1. Regulation of Financial Service Authority regarding the implementation of risk management and integrated governance in financial conglomerates.
2. Regulation regarding Branchless Banking.
3. Regulation regarding consumers' protection.

Regulation regarding the implementation of risk management and integrated GCG aims to make an authority party easy to assess the possibility of financial loss faced by the Bank both individually or conglomerates that can influence capital and as one of evaluations in implementing strategy and supervision' focus.

Aim of regulation regarding branchless banking is expected to reach public that has not been served by the Bank/unbankable people, thus these agents plays an important role in banking service chain to increase the percentage of bankable people.

The more complex demand and competition in banking service industry, the more chances that can be arisen as an effect of human error or fraud, and the interest of customers is sometimes neglected, thus by the issuance of regulation regarding protection of consumers, the Bank can increase the service quality to the consumers.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Peran pengawasan terhadap industri jasa keuangan khususnya perbankan oleh OJK, tentunya memberikan banyak dampak terhadap proses kerja operasional bank. Peningkatan kompetensi SDM yang dimiliki, kemampuan untuk mengembangkan daya dukung teknologi yang dimiliki secara maksimal serta penyesuaian dalam struktur organisasi bank menjadikan effort yang tidak sederhana, namun secara garis besar Bank BNP meyakini tentunya pengaturan ini berlandaskan pada tujuan yang positif yang akan memberikan nilai tambah bagi industri perbankan nasional dan bisnis perbankan yang kuat tentunya akan mampu bersaing dengan pasar global persaingan bisnis perbankan baik secara nasional, regional maupun internasional.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada penyajian Laporan Keuangan yang disajikan oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali ini, khusus untuk posisi keuangan yang berakhir pada tahun 2013 mengalami penyajian kembali terhadap beberapa akun neraca dan laba ruginya.

Standar Akuntansi yang mengalami perubahan pada tahun 2014 namun belum menjadi efektif seluruhnya sesuai dengan revisi atas standar baru dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan : Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
- ISAK 15 (revisi 2014) "Batas Aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum dan interaksinya"
- ISAK 26 "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Bank BNP sedang mengkaji dan mengidentifikasi dampak dari penerapan standar-standar akuntansi tersebut diatas, khususnya terhadap Laporan Keuangan Bank.

Supervision role to financial service industry, specially banking by Financial Service Authority, gives effects to the process of Bank operational performance. The increase of human resource's competence, ability to develop technology support and Bank organization structure provide only a small effort, but generally Bank BNP believes that this regulation is based on positive purpose that will give additional value for national banking industry as well as can compete in global competition of banking business both in national, regional, and international.

THE CHANGE OF ACCOUNTANT POLICY

In Financial Statement presented by Public Accountant of Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali, specifically for financial position ended in 2013, there is a change in financial statement since there is a change in several balance sheet and profit or loss.

Accountant standard that was changed in 2014 but not effective in accordance with revision of new standard and interpretation issued by Standards Board of Indonesian Accountant Institute are as follows:

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 68 "Fair Value Measurement"
- SFAS 46 (revised 2014) Income Tax
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of asset"
- SFAS 50 (revised 2014) "Financial Instrument of Presentation"
- SFAS 55 (revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial Instrument: Disclosures"
- IFAS 15 (revised 2014) "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirement and Their Interaction"
- IFAS 26 "Reassessment of Embedded Derivatives"

Bank BNP is currently reviewing and identifying the impact from the change of accountant policy above, especially to the Bank's Financial Statement.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

ASPEK PEMASARAN

1. Direct Sales Representative (DSR)

Saat ini kegiatan *Direct Sales Representative* untuk Bank BNP dilakukan melalui beberapa rangkaian pameran (*exhibition*) diantaranya *Car Free Day* Dago, CFD Buah Batu, Pameran KTA langsung ke lokasi calon nasabah di wilayah Cicalengka, Pameran di Area Dago Tea House bekerjasama dengan Yayasan Pendidikan Bina Bangsa. Tujuan utama dari *Direct Sales Representative* Bank BNP adalah menjual produk perusahaan, melayani nasabah, dan berinteraksi, menjaga hubungan dengan nasabah untuk meningkatkan peluang nasabah menjadi loyal.

2. Iklan di Commuter Line dan Busway

Pada tahun 2014 Bank BNP telah memasang iklan di Commuter Line dan Busway Area Jabodetabek. Tujuan Pemasangan iklan ini untuk memperkenalkan Bank BNP dan produk serta layanan unggulannya. Bank BNP melakukan kegiatan promosi dengan menempatkan beberapa iklan di beberapa titik jasa transportasi massa. Ini dinilai lebih efektif, dan bisa juga dilakukan dengan mengukur tingkat konsumen tertinggi di suatu wilayah.

3. Radio - Radio

Pada tahun 2014 Bank BNP melakukan kegiatan periklanan melalui radio di kota Bandung (Rama FM, Dahlia FM), Jakarta (Bens Radio), Surabaya (Suara Surabaya), Bali (Aneka Radio). Tujuan Bank BNP memasang Iklan melalui media radio. Karena radio merupakan sarana yang cepat dalam menyebarkan informasi, dapat menjangkau daerah yang cukup luas dan bisa dinikmati di mana saja di rumah, tempat kerja, bahkan di dalam mobil oleh calon nasabah.

4. Koran

Pada tahun 2014 Bank BNP melakukan kegiatan periklanan melalui Koran yang ada di Kota Bandung yang akrab dengan masyarakat sekitar yaitu inilah Koran dan Bandung Ekspres. Tujuan utama Bank BNP memasang iklan di Koran untuk membangun *brand image* dan *brand awareness* yang baik. Selain itu Bank BNP juga memperkenalkan produk - produk unggulannya melalui kolom iklan.

MARKETING ASPECTS

1. Direct Sales Representative (DSR)

Currently Direct Sales Representative for Bank BNP conducted through a series of exhibitions such as Car Free Day Dago, CFD Buah Batu, Direct KTA Exhibition to the location of prospective customers in Cicalengka, Exhibition at Dago Tea House Area in collaboration with Yayasan Pendidikan Bina Bangsa. The main objectives of the Direct Sales Representative BNP Bank are to sell the company's products, serve customers, interact, and maintain relationships with customers to increase the chances of becoming loyal customers.

2. Advertising on Commuter Line and Busway

In 2014 the Bank BNP has advertised in the Commuter Line and Busway in Greater Jakarta Area. The objectives of this advertisement Installation are to introduce the Bank BNP and its superior products and services. Bank BNP conducted promotional activities by placing some advertisement in some point of mass transportation. It is considered more effective, and can also be conducted by measuring the level of the highest consumers in a region.

3. Radio

In 2014 the Bank BNP has conducted advertising activities through the radios in Bandung (Rama FM, FM Dahlia), Jakarta (Bens Radio), Surabaya (Suara Surabaya), Bali (Aneka Radio). The reason of Bank BNP to put ads on radio is because the radio is a rapid means in spreading information, can reach a large enough area and can be enjoyed anywhere at home, workplace, and even in the car by the prospective customer.

4. Newspaper

In 2014 the Bank BNP has conducted advertising activities through the newspapers published in Bandung which is familiar with the local community such as Inilah Newspaper and Bandung Express. The main objective of Bank BNP to put ads on newspapers is to build a good brand image and brand awareness. In addition Bank BNP also introduced their superior products through the advertisement column.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

5. Billboard

Pemasangan *Billboard* juga tidak luput dari rangkaian kegiatan promosi, diantaranya di area Gatot Subroto, Sudirman, Pasteur, Juanda, Tegal, Semarang dan Yogyakarta. Media *billboard* sebagai media iklan adalah pilhan yang sangat tepat, karena produk yang dimiliki bisa dengan mudah dilihat oleh *target audience*. Dengan kemajuan teknologi saat ini, beriklan di *billboard* bisa dibuat semenarik dan sekreatif mungkin agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan jelas oleh *audience*.

6. Car Free Day

Setiap hari minggu Bank BNP selalu mengikuti kegiatan *Car Free Day* (CFD), diantaranya CFD Dago, CFD Buah Batu, untuk promosi produk dan jasa dari Bank BNP, dengan cara memasang *booth* untuk produk unggulan seperti KTA. ini sangat efektif untuk kegiatan pemasaran dikarenakan CFD ini bisa menjaring banyak orang untuk datang dan masyarakat mengetahui apa saja produk - produk yang dimiliki oleh Bank BNP.

7. Sosial Media

Untuk social media, Bank BNP baru mempunyai Facebook dan twitter, sampai saat ini kita melakukan pemasaran produk dan jasa secara soft selling. Hal tersebut dikarenakan Corporate Communication lebih focus pada peningkatan *Brand Awareness* perusahaan dalam lingkup korporasi. Tujuan Bank BNP memakai *social media* untuk pemasaran dikarenakan facebook, twitter, saat ini sudah menjadi salah satu bagian penting dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya di negara kita tapi juga dunia. Selain banyak digunakan untuk bersosialisai, tidak sedikit juga masyarakat yang menggunakan sosial media untuk berbisnis.

PROSPEK USAHA

Menjelang akhir tahun 2014 ini pemulihan ekonomi dunia terus berlanjut ditandai oleh perekonomian Amerika Serikat yang terus membaik, kondisi ini semakin memperkuat prakiraan terjadinya normalisasi kebijakan *The Fed* pada tahun 2015 mendatang. Sementara itu kondisi perekonomian di wilayah Eropa dan Asia mengindikasikan kecenderungan melambat, khususnya perekonomian Jepang dan Tiongkok, kondisi ini secara tidak langsung berimbas pada kondisi perekonomian domestik. Melemahnya nilai Rupiah ke level Rp 11.700 pada triwulan III 2014 dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi

5. Billboard

Billboard installation is also not spared from a series of promotional activities, such in Gatot Subroto, Sudirman, Pasteur, Juanda, Tegal, Semarang and Yogyakarta are. Billboard as advertising media is a good choice, since our own products could be easily viewed by the target audience. With the advancement of technology today, advertise on billboards can be made as attractive and creative as possible so that the message can be received clearly by the audience.

6. Car Free Day

Each week Bank BNP always been participated in Car Free Day (CFD), such Car Free Day Dago, CFD Buah Batu, to promote the products and services of Bank BNP such as KTA by installing some booth. This is very effective for marketing activities since CFD can attract a lot of people to come and promote products owned by BNP to the public.

7. Social Media

Bank BNP currently has Facebook and Twitter account, in addition to conduct marketing activities by soft selling. That is because Corporate Communication is more focused on increasing brand awareness within the company. The reason of Bank BNP uses social media for marketing activities is because Facebook and twitter have become one of the important things in people's lives around the world. Besides being used to socialize, some people use social media for their business activities.

BUSINESS PROSPECTS

Towards the end of 2014, the world economic recovery is continued. It is indicated by the United States economy continues to improve and this strengthens the estimates of The Fed policy normalization in 2015. While the economic conditions in Europe and Asia region are indicated a tendency to slow down, especially the Japanese and Chinese economies which are impacted the domestic economy indirectly. Depreciation of the rupiah to Rp 11,700 in the third quarter 2014 was influenced by external factors, such as the global economy, while the internal factors influenced by the unstable political situation related to transition

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

perekonomian global, sementara dari faktor internal dipengaruhi oleh situasi politik yang belum stabil terkait masa transisi kabinet pemerintahan yang baru. Kebijakan pemerintah terkait penyesuaian harga BBM bersubsidi terindikasi dapat memicu terjadinya risiko inflasi yang diprediksikan menurut beberapa pakar ekonomi meningkat sebesar 2%.

Di tengah kondisi perekonomian domestik yang belum stabil, industri Perbankan nasional masih terjaga dengan tingkat risiko yang cukup aman, meskipun terdapat tekanan likuiditas yang disebabkan ketidakseimbangan pertumbuhan dana untuk mendukung pertumbuhan kredit sehingga memicu ketatnya persaingan suku bunga, di mana pertumbuhan kredit lebih besar dibandingkan pertumbuhan DPK yang menyebabkan peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pada hakekatnya bisnis industri perbankan meletakkan kekuatannya pada kemampuan merebut pasar berdasarkan harga dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah dan atau calon nasabah guna memenuhi kepuasan pelanggan/nasabah, konsep ini disebut dengan *Marketing Mix*.

Sedangkan kebiasaan/perilaku nasabah seringkali dipengaruhi oleh kondisi internal/eksternal sehingga perilakunya ini seringkali berubah dan mempengaruhi bisnis perbankan.

Kondisi ini memaksa Bank melakukan penyesuaian dalam strategi pemasarannya sehingga setidaknya dapat menjaga nasabah yang telah ada (*customer loyalty*) dan atau bahkan merebut pasar yang lebih luas, demikian pula halnya dengan Bank BNP bahwa kemampuan menyesuaikan atau beradaptasi dengan kecenderungan pasar akan memungkinkan Bank BNP untuk tetap bertumbuh, konsep ini sedikitnya telah membaurkan konsep *Marketing Mix* dengan *Relationship Marketing*.

Bank Indonesia juga telah mengeluarkan aturan baru mengenai Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, di mana berdasarkan ketentuan tersebut bank-bank yang beroperasi di Indonesia dikelompokkan ke dalam 4 (empat) kelompok besar yang terdiri dari BUKU 1 (satu) dengan Modal inti di bawah Rp 1 triliun, BUKU 2 (dua) dengan Modal inti antara Rp 1 - 5 triliun, BUKU 3 (tiga) dengan Modal inti antara Rp 5 - 30 triliun dan BUKU 4 (empat) dengan Modal inti Rp 30 triliun keatas, sementara posisi Bank BNP sendiri hingga akhir tahun 2014 diestimasikan masih tetap berada pada BUKU 2.

the new government cabinet. Government policies related to subsidized fuel price adjustments indicated can trigger inflation risk, according to some economists predicted increased by 2%.

In the midst of unstable domestic economic conditions, the national banking industry is still maintained with the level of risk that is quite safe, although there is a liquidity squeeze caused by an imbalance of funds growth to support credit growth, triggered intense competition in interest rates, in which credit growth is greater than deposit growth which caused an increase in loan to deposit ratio (LDR).

Basically, banking business industry strength lays in the ability to win the market based on prices and services offered to clients or potential clients in order to meet customers' satisfaction, and this concept is called *Marketing Mix*.

While customers' behavior/habit is often influenced by internal/ external conditions, thus this behavior/habit is frequently changing and affecting the banking business.

These conditions forced bank to make adjustments in its marketing strategy, so that the Bank can maintain customer loyalty and or even seize the wider market. The ability to adjust or adapt to market trends will enable the Bank BNP to keep growing and this concept at least have combined the *Marketing Mix* concept with *Relationship Marketing* concept.

Bank Indonesia has also issued new rules regarding Business Activity and Core Capital-Based Office Networks, which is based on the provisions of banks operated in Indonesia which are grouped into 4 (four) big groups consisting of BOOK 1 (one) with a core capital less than Rp 1 trillion, BOOK 2 (two) with a core capital between Rp 1-5 trillion, BOOK 3 (three) with a core capital between Rp 5-30 trillion, and BOOK 4 (four) with a core capital of Rp 30 trillion and above. While the position of Bank BNP itself until the end of 2014 is estimated to still remain in the BOOK 2.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memprediksikan kredit perbankan pada tahun 2015 tumbuh pada kisaran 15%, asumsi pertumbuhan kredit ini mengacu pada pertumbuhan ekonomi domestik yang diperkirakan sekitar 5,5% pada tahun 2015 mendatang. Oleh karena itu, Bank BNP memproyeksikan pertumbuhan bisnisnya dengan menekankan pada kualitas bisnis proses sehingga proyeksi pertumbuhan bisnis cenderung melambat dibanding tahun-tahun sebelumnya, proyeksi ini bila dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata industri perbankan secara umum relatif lebih kecil. Hal ini tentunya ditetapkan manajemen dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Pada tahun 2015 mendatang Bank BNP akan lebih memfokuskan kegiatan usahanya pada penerapan kebijakan manajemen risiko dan tata kelola perbankan yang sehat termasuk fokus melakukan perbaikan internal kontrol dan perbaikan kualitas proses kredit. Upaya ini akan ditempuh Bank BNP guna membangun suatu sistem perbankan yang kuat, sehat dan lebih efisien dalam rangka mencapai tujuan yang berpedoman kepada visi dan misi yang telah ditetapkan.

Financial Services Authority (FSA) predicted by 2015, bank credit grew at around 15%, assuming the credit growth refers to growth of the domestic economy which is expected to be around 5.5% in 2015. Therefore, Bank BNP projected the business growth with emphasis on the quality of business processes, so that the projected growth of business tends to slow down compared to previous years. If compared to average growth of the banking industry in general, this projection is relatively smaller. This case certainly is determined by management with consideration of several factors. In 2015 Bank BNP would focus its business activities on the implementation of risk management policy and healthy banking governance including focus on conducting the improvement of internal control and credit process quality. This effort will be adopted by Bank BNP to build a strong, healthy and more efficient banking system in order to achieve the objectives guided by vision and mission which have been set.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance* - GCG) senantiasa disesuaikan dan diupayakan dengan baik dalam penerapannya. Hal tersebut dilakukan Bank BNP demi terciptanya kinerja yang optimal dengan secara konsisten disesuaikan untuk terus disempurnakan ke depannya.

Bank BNP senantiasa menjalankan kinerja terbaik secara profesional dan menyeluruh. Hal ini terlihat dari upaya-upaya peningkatan atas penerapan GCG yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan usaha Bank BNP. Perseroan meyakini bahwa penerapan GCG yang unggul merupakan suatu wujud keharusan dalam pelaksanaan kinerja Bank yang baik.

Penerapan GCG dilakukan secara konsisten guna meningkatkan pencapaian dan pertumbuhan Bank yang berkelanjutan. Karena itu, implementasi GCG menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi agar perkembangan bisnis dan citra Bank di masyarakat semakin positif. Bagi Bank BNP, GCG merupakan dasar bagi Bank dalam menanamkan kepercayaan masyarakat bahwa Bank dikelola dan diawasi dengan baik untuk kepentingan *stakeholder* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku pada industri perbankan.

THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Corporate governance (GCG - GCG) is implemented properly by the Company. Good Corporate Governance is implemented by Bank BNP in order to achieve an optimal performance and consistently enhance its performance.

Bank BNP conducts its best performance professionally. This can be seen from the improvement of implementation of Good Corporate Governance conducted in accordance with the needs of Bank BNP business. The Company believes that the implementation of GCG is a must in order to achieve the implementation of Bank's good performance.

GCG implementation is conducted consistently in order to improve an achievement and the growth of the Bank. Thus, the implementation of GCG is important in order to achieve the development of Bank's business and the Bank's image in the community. For Bank BNP, GCG is the basis for the Bank in enhancing public's trust that the Bank is managed and supervised properly for the interest of stakeholders as well as improves compliance to the laws and regulations in the banking industry.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank BNP menjalankan kegiatan usaha dengan berpedoman pada prinsip GCG yang terbagi menjadi 5 (lima) prinsip dasar, yaitu:

Bank BNP conducts its business activities based on the principle of GCG that is divided into five (5) basic principles, that are:

Prinsip / Principle	Deskripsi / Description	Implementasi / Implementation
Transparansi Transparency	Merupakan keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi yang material dan relevan dalam melakukan kegiatan usaha.	Bank BNP memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan usaha.
	Company's transparency in reporting material and relevant information in conducting business activities.	Bank BNP provides information publicly to the community related to business activities.
Akuntabilitas Accountability	Merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.	Pengelolaan Bank BNP terlaksana secara efektif melalui pengawasan setiap kinerja organ perusahaan dengan baik.
	A clarity of function, structure, system, and accountability of the Company's organ in order to conducts its management effectively..	Management of Bnk BNP is conducted effectively through the supervision of every Company's organ performance.
Pertanggungjawaban Responsibility	Merupakan kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat.	Bank BNP secara konsisten memegang teguh prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat dan bertanggung jawab kepada masyarakat.
	Management of the Company is in accordance with the laws and regulations as well as principles of good and healthy Company.	Bank BNP consistently holds principles of good and healthy Bank' management and is responsible to the public.
Independensi Independency	Merupakan pengelolaan perusahaan secara profesional tanpa adanya pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.	Bank BNP dikelola secara profesional dan independen tanpa adanya benturan kepentingan.
	Management of the Company professionally without any influence or pressure from any party that is not in accordance with the laws and regulations as well as principles of good and healthy Company.	Bank BNP is managed professionally and independently without any conflict of interest.
Kewajaran Fairness	Merupakan perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak-hak <i>stakeholder</i> yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Bank BNP senantiasa memperhatikan kepentingan <i>stakeholder</i> dan <i>shareholder</i> dengan baik sesuai asas kewajaran dan kesetaraan Bank.
	Equal treatment of stakeholders' rights based on the laws and regulations.	Bank BNP considers the interest of stakeholders and shareholders in accordance with the fairness of the Bank.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

ROADMAP GCG

Bank BNP menyadari implementasi GCG yang berkelanjutan dalam menghadapi daya saing yang semakin kompetitif merupakan hal yang penting. Bank BNP telah menyusun pelaksanaan GCG ke dalam suatu peta arah tata kelola perusahaan sesuai dengan acuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia guna menjadi good corporate citizen.

Berikut merupakan diagram roadmap GCG Bank BNP:



Persepsi GCG

Upaya awal dilakukan Bank BNP untuk mencari tahu sejauh mana GCG dipahami oleh seluruh jenjang/level/tingkatan organisasi di Bank BNP, apakah GCG telah melekat dan menjadi suatu budaya dalam berorganisasi. Untuk mengetahui hal tersebut Bank BNP menggunakan perangkat yang umumnya dengan memakai lembar pertanyaan atau angket yang dibagikan secara *random* kepada setiap tingkatan atau jenjang organisasi di Bank BNP.

Pra Penilaian GCG

Pre assessment dilakukan untuk mengukur atau memetakan (*mapping*) penerapan GCG di Bank BNP, serta memastikan titik awal untuk memahami level penerapan GCG dan mengidentifikasi langkah-langkah yang tepat untuk mempersiapkan struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan GCG yang efektif. *Assessment* dilakukan sendiri oleh perusahaan atau dengan bantuan dari pihak lain yang independen.

Penyusunan Rencana Strategis Implementasi GCG

Untuk membangun komitmen, sistem, serta kultur atau budaya perusahaan diperlukan penyusunan rencana strategis implementasi GCG dengan melibatkan segenap manajemen puncak perusahaan agar tumbuh *sense of belonging* serta pendekatan dengan *"tone of the Top"* menjadi efektif, serta dilakukan pembagian tugas dan penunjukan *Person in Charge* (PIC) untuk 11 (sebelas) faktor penilaian GCG.

ROADMAP GCG

Bank BNP realizes that sustainable GCG implementation in facing high competitiveness is very important. Bank BNP compiled GCG implementation into a map direction of corporate governance in accordance with the reference of the Financial Services Authority (FSA) and Bank Indonesia in order to be a good corporate citizen.

The diagram of Bank BNP's GCG is as follow:

GCG Perception

The first attempt of Bank BNP to find out the extent to which GCG implementation is understood by all levels/levels/levels of the organization in Bank BNP, whether GCG has become a culture in the organization. Thus, Bank BNP uses a general way by using sheet of questions or questionnaires distributed randomly to every level in the organization of Bank BNP.

Pre GCG Assessment

Pre-assessment is conducted to measure or map the implementation of GCG in Bank BNP, as well as ensure the beginning point to understand the level of implementation of GCG and identify appropriate steps to prepare the Company's conducive structure in the implementation of an effective Good Corporate Governance. Assessment is conducted by the Company or the assistance of an independent party.

Preparation of Strategic Plan of GCG Implementation

To build a commitment, systems, and culture or Company's culture need strategic planning preparation of GCG implementation by involving all company's management in order to develop a sense of belonging as well as the approach to the "tone of the Top" to be effective, and is conducted the duties division and PIC designation for 11 (eleven) GCG assessment factors.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penyusunan Pedoman/Infrastruktur GCG

Penyusunan pedoman yang akan dijadikan sebagai dokumen panduan GCG bagi Bank BNP ini akan menjadi rujukan penting bagi seluruh elemen perusahaan dalam menerapkan GCG di setiap aktivitas perusahaan. Internal perusahaan terlibat penuh atas penyusunan pedoman ini khususnya pada *top level* perusahaan, mengingat pendekatan *top down* masih menjadi pendekatan yang paling efektif dalam penerapan GCG. Sedangkan untuk infrastruktur meliputi Ketersediaan SDM, Kompetensi yang cukup, *Manual GCG Code*, *Board Manual*, Mekanisme Penilaian/*assessment*, Penyediaan Kertas Kerja dan Skoring, *Corporate Value*, dan lain-lain.

Pelaksanaan Sosialisasi dan Internalisasi GCG

Sosialisasi seluruh infrastruktur GCG dilakukan kepada seluruh jenjang dan melakukan implementasi, yang disertai dengan forum-forum *group discussion*.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan efektifitas *improvement* yang dilakukan berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melibatkan seluruh unsur komponen GCG seperti BOC, BOD, Struktur elemen pendukung BOC-BOD (Komite-Komite), Satuan Pengendalian Internal (Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, SKAI, *Credit Quality Assurance*) dan menggunakan sarana monitoring melalui distribusi laporan dari PIC, dokumen pendukung/evidence, Kertas kerja *Self Assessment* serta dilakukan *Forum Group Discussion*. Keputusan akhir atas nilai komposit GCG dipegang oleh Komite GCG.

PENILAIAN GCG

Sebagai wujud peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, Bank secara bertahap melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG. *Assessment* tersebut juga bertujuan untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi GCG serta wujud Bank dalam mengembangkan GCG yang berkelanjutan.

Berikut ini merupakan *self assessment* GCG yang dilaksanakan Bank BNP, antara lain:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dengan memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG melalui peran pengawasan yang aktif dan efektif,

Preparation of Principles/Infrastructure of GCG

The preparation of principles, which will be a document of GCG principles of Bank BNP, will be an important reference for all elements of the Company in implementing GCG in every activity of the Company. Company's internal is fully involved in the preparation of this principles, especially in the top level of the Company, considering the top-down approach is still the the most effective approach in the implementation of GCG. Whereas, infrastructure includes the availability of human capital, sufficient competencies, Manual GCG Code, Board Manual, Mechanism of assessment, provision of Working Paper and Scoring, Corporate Value, and others.

Implementation of Socialization and Internalization of GCG

Socialization of entire GCG infrastructure is conducted to all level, and implemented including group discussion forums.

Monitoring and Evaluation

Monitoring and evaluation is conducted to ensure the effectiveness of improvement conducted in accordance with the laws and regulations. Involving all elements of Good Corporate Governance components such as Board of Commissioners, Board of Directors, supporting element structure of Board of Commissioners-Board of Directors (Committees), Internal Control Unit (Compliance Unit, Risk Management Unit, Internal Audit Unit Working, Credit Quality Assurance) and using monitoring tools through the distribution of report from PIC, supporting documents/evidence, Working Paper of Self Assessment and Group Discussion. Final decision of GCG composite value is held by GCG Committee.

ASSESSMENT GCG

As a form of improving the quality of GCG, Bank periodically conducts an assessment (self-assessment) on 11 (eleven) Factor of GCG implementation Assessment. It also aims to monitor and evaluate GCG implementation as well as the the development of sustainable GCG.

Self Assessment of GCG conducted by Bank BNP are as follows:

1. The duties and responsibilities of the Board of Commissioners by ensuring the implementation of GCG through an active and effective supervision, as well as providing advices or

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- serta memberi masukan/rekomendasi kepada Direksi untuk kepentingan perseroan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank BNP.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, dengan memastikan bahwa operasional dan usaha Bank BNP telah diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang berjalan sangat efektif.
 3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite, dengan memastikan Bank BNP telah memiliki semua Komite yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan regulator, dan telah melaksanakan fungsi serta tugasnya secara optimal dan efektif dalam memberikan rekomendasi yang digunakan sebagai acuan Dewan Komisaris.
 4. Penanganan benturan kepentingan, dengan memastikan Bank BNP telah memiliki kebijakan dan prosedur penanganan benturan kepentingan, yang dilakukan agar tidak merugikan dan mengurangi keuntungan Bank BNP serta terdokumentasikan dengan baik untuk setiap keputusan yang dilengkapi dengan risalah rapat.
 5. Penerapan fungsi kepatuhan, dengan memastikan Bank BNP terus menerus melakukan penerapan fungsi kepatuhan terhadap aktivitas operasional maupun terhadap usaha Bank, agar senantiasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta meminimalisasi pelanggaran.
 6. Penerapan fungsi audit intern, dengan memastikan pelaksanaan fungsi Audit Intern Bank BNP telah berjalan lebih efektif, independen dan obyektif. Pelaksanaan Audit Intern senantiasa berpedoman pada standar yang ditetapkan dalam SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank).
 7. Penerapan fungsi audit ekstern, dengan memastikan pelaksanaan fungsi Audit Ekstern berjalan dengan independen serta telah sangat efektif sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam ketentuan, dengan menghasilkan kualitas dan cakupan hasil audit yang sangat baik.
 8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, dengan memastikan pelaksanaan fungsi manajemen risiko telah lebih efektif melakukan peran dan fungsinya dalam sistem pengendalian intern yang lebih komprehensif seperti melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit, sesuai dengan regulasi, tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha Bank.
- recommendations to the Director for the Company's interest in accordance with complexity business of Bank BNP.
2. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors by ensuring that operational and business of Bank BNP has implemented in the implementation of duties and responsibilities effectively.
 3. The completion and implementation of the Committee's duties by ensuring that Bank BNP has all of the Committee required in accordance with the regulations, and has conducted its functions and duties optimally and effectively by providing recommendations used as BOC references.
 4. Handling conflicts of interest by ensuring that Bank BNP has established policies and procedures for handling conflict of interest in order not to harm and reduce the profits of Bank BNP and well documented for each decision that is completed with minutes of meetings.
 5. Implementation of compliance function by ensuring that the Bank BNP continuously implements the compliance function to operational activities and to the Bank's business, in order to be in accordance with applicable regulations, and minimize violations.
 6. Implementation of the internal audit function by ensuring implementation of the Internal Audit function of Bank BNP has been conducted effectively, independently and objectively. Implementation of Internal Audit always refers to the standards set in SPFAIB (Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank).
 7. Implementation of the external audit function by ensuring that the implementation of External Audit function is conducted independently and effectively in accordance with the regulations, by producing good quality and good result of the audit.
 8. Implementation of risk management including control systems internal by ensuring that the implementation of risks management function is conducted its role and function effectively in more comprehensive internal control system, such as updating policies, procedures and limit determination, in accordance with the regulations, purpose, and complexity of Bank's business.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*), dengan memastikan bahwa Bank BNP telah memiliki kebijakan tertulis mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan BMPK, diversifikasi penyediaan dana yang cukup merata serta pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilakukan secara independen.
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dengan memastikan Bank BNP telah melakukan transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan maupun non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, kini dan utuh, termasuk penyampaian laporan pelaksanaan GCG kepada *shareholder* dan pemangku kepentingan lainnya didukung dengan Sistem Informasi Manajemen Bank yang mampu menyediakan data dan informasi untuk pengambilan keputusan manajemen.
11. Rencana strategis Bank, dengan memastikan penyusunan RBB Bank BNP dilakukan dengan realistis dan telah memperhatikan faktor eksternal dan internal, prinsip *prudent* dan azas perbankan yang sehat dan sesuai dengan visi dan misi Bank serta rencana korporasi Bank.

Self assessment tersebut dilakukan Bank secara komprehensif dan terstruktur yang digabungkan ke dalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, sebagai suatu proses yang berkelanjutan.

1. Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank.
2. Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholder* Bank.
3. Penilaian *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder* Bank yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

9. Provision of funds to related parties and large exposures by ensuring that Bank BNP has a written policy regarding provision of funds to related parties and provision of large exposure. There is no violation of BMPK, diversification of equitable fund provision, and decision-making in the provision of funds conducted independently.
10. Transparency of financial and non-financial condition of the Bank, GCG implementation report and internal report by ensuring that Bank BNP is transparent in providing information financial and non-financial condition to the public on time, complete, accurate, current and complete, including the submission of GCG report to the shareholders and other stakeholders supported by Information Systems Management of the Bank that is able to provide data and information for management's decision-making.
11. The Bank's strategic plan by ensuring that the preparation of RBB of Bank BNP is conducted realistically and considering external and internal factors, prudent principle and the principle of healthy banking and in accordance with the vision and mission of the Bank as well as the Bank's corporate plan.

Self-assessment is conducted by the Bank comprehensively combined into three (3) aspects of governance, that are governance structure, governance, process and governance outcomes, as a sustainable process.

1. Assessment of governance structure aims to assess structures and infrastructure of Bank governance thus GCG implementation process produces expectation outcomes of the stakeholders of the Bank.
2. Governance assessment process aims to assess effectiveness of the implementation of GCG principles supported the adequacy of governance structures and infrastructure Bank resulting outcomes in accordance with Bank stakeholder expectations.
3. Governance outcomes assessment aims to assess quality outcomes that meets the expectations of stakeholders of the Bank which is the result of the implementation of GCG principles supported by the adequacy of the structure and infrastructure of Bank governance.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank BNP telah melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan untuk periode 2014 yaitu pada PERINGKAT 2 (BAIK).

STRUKTUR GCG

Bank BNP menyusun struktur GCG berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Peraturan OJK, Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan terkait lainnya yang sejalan dengan *best practices*. Struktur GCG Bank memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan sistematis melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas.

Struktur GCG Bank BNP terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, Fungsi Audit Intern, Fungsi Kepatuhan, Fungsi Pengendalian Internal dan Sekretaris Perusahaan. Setiap bagian dari struktur ini harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan organ perusahaan tertinggi yang memegang seluruh kewenangan yang tidak terdapat pada Direksi dan Dewan Komisaris. Melalui RUPS Tahunan (RUPST), Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja Bank BNP kepada para pemegang saham dengan pembahasan mengenai strategi, kebijakan, hasil-hasil usaha dan hal-hal penting lainnya, termasuk pemilihan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Bank BNP juga dapat menyelenggarakan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) sewaktu-waktu jika diperlukan.

Selama tahun 2014, Bank BNP menyelenggarakan RUPS Tahunan dan Luar Biasa sebanyak 1 (satu) kali, yaitu dengan rincian sebagai berikut:

RUPS

RUPS diadakan pada tanggal 23 Juni 2014 dengan hasil keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Direksi mengenai kegiatan Perseroan selama Tahun Buku 2013 dan Rencana Bisnis Bank tahun 2014-2016 berikut perubahannya serta Laporan Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan pengawasan atas jalannya Perseroan oleh Direksi;

Bank BNP has conducted a self-assessment of the implementation of Corporate Governance principles for the period 2014 that is on second (2) ranking.

GCG STRUCTURE

Bank BNP prepares the structure of GCG based on the regulation of Bank Indonesia, Financial Service Authority (FSA), Articles of Association of the Company and other relevant regulations that are in line with best practices. The structure of the GCG ensures that the implementation of GCG is conducted systematically through the division of clear roles and responsibilities.

GCG structure of Bank BNP consists of a General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees that help Board of Commissioners, Internal Audit, Compliance Function, Internal Control Function and Corporate Secretary. Each part of this structure should conduct its functions in accordance with the applicable laws and regulations.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDER

General Meeting of Shareholder is the highest Company's organ which holds all the authorities that are not held by the Board of Directors and Board of Commissioner. Through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), the Board of Directors and Board Commissioner reports and are responsible for the performance of Bank BNP to shareholders with the discussion on strategies, policies, business results and other important matters, including the appointment and dismissal of members of the Board Commissioners and Directors. Bank BNP can also hold Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) at any time if necessary.

Throughout 2014, Bank BNP held its Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders 1 (one) time, with details as follows:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

General Meeting of Shareholders was held on June 23, 2014, with the decisions as follows:

1. Approving the Directors' Report regarding the activities of the Company for fiscal year 2013 and Business Plan of the Bank in 2014-2016 as well as its change and the Board of Commissioners' report regarding the supervision implementation of the Company by the Board of Directors;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2. Menyetujui Laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas ke 3 (tiga) Tahun 2013;
3. Menyetujui Neraca dan Perhitungan Laba Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, serta memberikan Pelunasan dan Pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam perhitungan Neraca Perseroan untuk Tahun Buku 2013;
4. Menyetujui penggunaan Laba Bersih Perseroan tahun buku 2013 sebesar Rp 105.234.027.000,- (seratus lima miliar dua ratus tiga puluh empat juta dua puluh tujuh ribu Rupiah) dengan cara sebagai berikut :
 - a. Membagikan Dividen Tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 16,-/lembar saham atau total kurang lebih 10,29% dari hasil usaha tahun buku 2013 yaitu sebesar Rp 10.829.342.112,- (sepuluh miliar delapan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus empat puluh dua ribu seratus dua belas rupiah);
 - b. Membentuk Cadangan Umum sebesar Rp 10.523.402.700,- (sepuluh miliar lima ratus dua puluh tiga juta empat ratus dua ribu tujuh ratus rupiah) atau sama dengan 10% dari hasil usaha tahun buku 2013 sesuai pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007;
 - c. Sisanya sebesar Rp 83.881.282.201,- (delapan puluh tiga miliar delapan ratus delapan puluh satu juta dua ratus delapan puluh dua ribu dua ratus satu rupiah) digunakan untuk menambah Saldo Laba Ditahan Perseroan;
 - d. Memberikan kuasa kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut diatas sesuai ketentuan yang berlaku, tanpa tindakan yang dikecualikan, termasuk pengumuman di media massa.
5. a. Memberikan Bonus kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas prestasinya dalam tahun buku 2013 dengan total sebesar Rp 6.650.790.506,- (enam miliar enam ratus lima puluh juta tujuh ratus sembilan puluh lima ratus enam Rupiah), yang pemberiannya hanya dilakukan setahun satu kali dan menjadi Beban Usaha di Tahun Buku 2014;
- b. Memberikan kewenangan kepada Presiden Komisaris dan Presiden Direktur untuk melaksanakan keputusan butir (1) dimaksud;
2. Approving the report of the use of funds from the 3rd (third) Rights Issue in 2013;
3. Approving the Company's Balance Sheet and Profit for fiscal year ended on December 31, 2013, and absolving fully responsibility (*acquit et de charge*) of each members of the Board of Commissioners and Board of Directors for their supervision and management, as long as the supervision and management are reflected in Balance Sheet of the Company for fiscal year 2013;
4. Approving the use of Company's net profit for the fiscal year 2013 amounted to Rp 105 234 027 000, - (one hundred and five billion two hundred and thirty-four million twenty-seven thousand Rupiah) in the following procedures:
 - a. Distributing cash dividend to shareholders Rp16,-/share or a total of approximately 10.29% of the business results in fiscal year 2013 amounted to Rp 10,829,342,112, - (ten billion eight hundred and twenty nine million three hundred and forty two thousand one hundred two eighteen);
 - b. Establishing general reserve amounting to Rp 10,523,402,700, - (ten billion five hundred and twenty-three million four hundred two thousand seven hundred dollars) or equal to 10% from fiscal year 2013 of business results in accordance with Article 70 verse 1 Limited Liability Company No. 40 of 2007;
 - c. The remaining total that is Rp 83,881,282,201, - (eighty-three billion eight hundred and eighty-one million two hundred eighty-two thousand two hundred and one dollars) is used to increase the Company's balance of retained earnings;
 - d. Authorizing the Directors to conduct all necessary actions in accordance with the above regulations, without any action is excluded, including the announcement in mass media.
5. a. Providing bonuses to the Board of Directors and Board of Commissioners for their achievements in the fiscal year 2013 with a total Rp 6,650,790,506, - (six billion six hundred five twenty million seven hundred and ninety thousand five hundred six Rupiah), that is only provided once a year and be the Operating Expenses in fiscal year 2014;
- b. Authorizing the President Commissioner and President Director to implement the decision of point (1);

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

6. a. Menyetujui Perubahan Remunerasi dan/atau Tunjangan Lainnya anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam bentuk pemberian gaji/honorarium dan/atau tunjangan lainnya maksimal secara keseluruhan Rp 16.247.320.000,- (enam belas miliar dua ratus empat puluh tujuh juta tiga ratus dua puluh ribu Rupiah) per tahun terhitung sejak bulan Juni 2014;
- b. Memberikan kuasa kepada Direksi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan butir (1) dimaksud.
7. Menyetujui penunjukan dan menetapkan Afandi sebagai Direktur Independen yang berlaku efektif sejak ditutupnya rapat ini sampai dengan dilaksanakannya RUPS Tahunan untuk Tahun buku 2014.
8. Menyetujui Pemberian Wewenang Kepada Direksi untuk menunjukkan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan Pemeriksaan Umum atas Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tahun 2014 berikut kewenangan untuk menetapkan jumlah honorarium serta persyaratan penunjukkan lainnya.
6. a. Approving the changes of remuneration and/or other benefits for the members of the Board of Commissioners and Board of Directors in the form of salary/honorarium and/or other benefits amounted to Rp 16.247.320.000,- (sixteen billion two hundred and forty twenty-seven million three hundred and twenty thousand Rupiah) per year starting on June 2014.
- b. Authorizing the Directors to conduct all necessary actions in accordance with point (1).
7. Approving the appointment of Afandi as Independent Director since the close of this meeting to the holding of the Annual General Meeting of Shareholders for fiscal year 2014.
8. Authorizing the Board of Directors to appoint public accountant firm that will supervise Public Examination of the Financial Statements of the Company for fiscal year ended in 2014 as well as the authority to determine the honorarium and requirements of other appointments.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Bank BNP menyelenggarakan RUPSLB pada tanggal 23 Juni 2014 dengan hasil keputusan RUPSLB sebagai berikut:

1. Menyetujui perubahan masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan dari yang semula 2 (dua) tahun menjadi 4 (empat) tahun dalam satu periodenya, dengan demikian mengubah Pasal 13 ayat (3) dan Pasal 16 ayat (8) Anggaran Dasar Perseroan.
2. Memberikan kuasa kepada Ketua Rapat, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan di dalam suatu Akta Notaris tersendiri dan memberitahukannya kepada instansi yang berwenang serta melakukan tindakan lainnya yang diperlukan untuk mencapai maksud tersebut di atas, tidak ada yang dikecualikan.

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

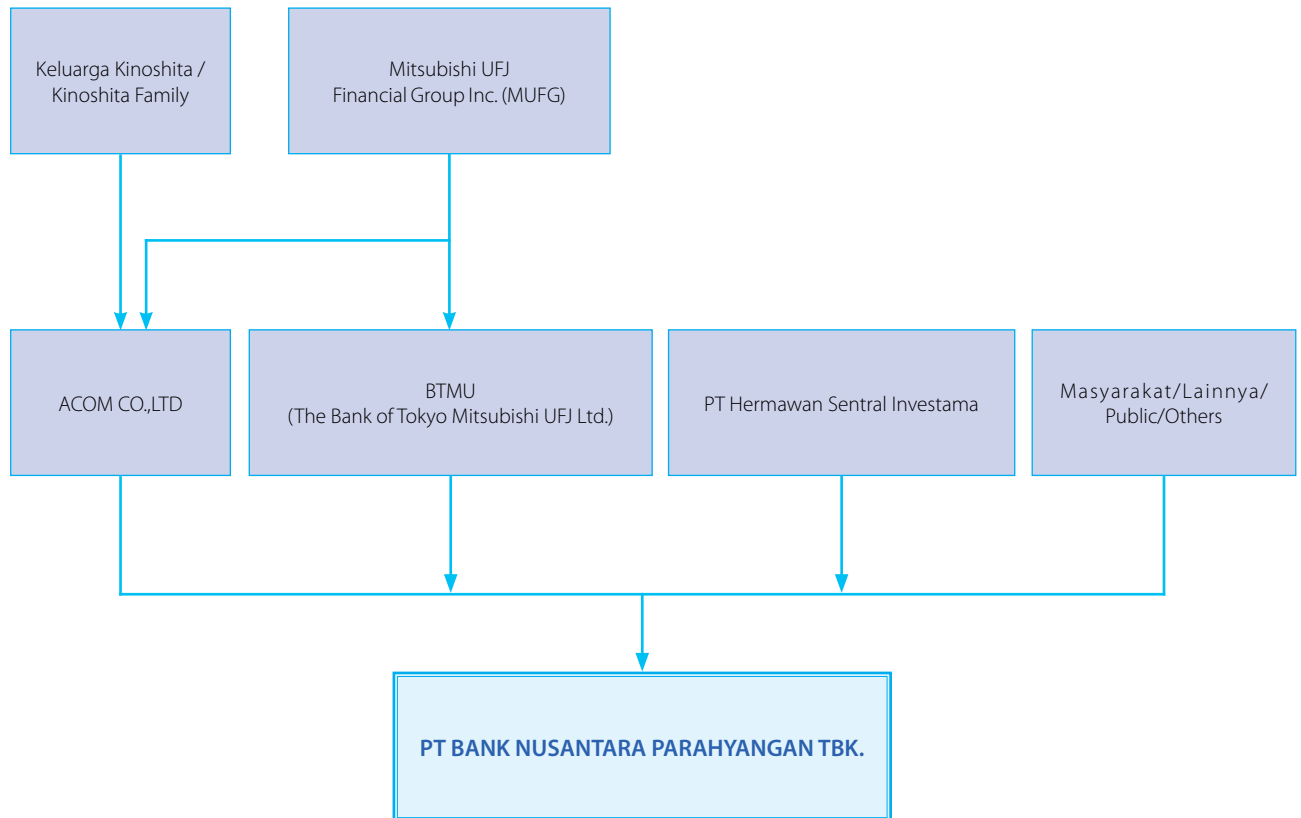
Bank BNP held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on June 23, 2014 with the decision of the EGM as follows:

1. Approving the change of members of the Board Commissioners and Directors's period that is listed in the Articles of Association Liability, that originally two (2) years to four (4) year in the period, thus it changes Article 13 paragraph (3) and Article 16 (8) of the Articles of Association Company.
2. Authorizing the Chairman of the Meeting, to conduct all necessary actions in accordance with the change of the Articles of Association of the Company mentioned above, including but not limited to state in the a Deed and report to authorized institutions as well as conduct other necessary actions to achieve the purposes mentioned above, nothing is excluded.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

INFORMASI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI



MAJOR SHAREHOLDERS AND CONTROLLING SHAREHOLDERS INFORMATION

DEWAN KOMISARIS

Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan salah satu organ perusahaan yang melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan kepengurusan Bank. Dewan Komisaris turut melakukan pemantauan terhadap efektivitas implementasi GCG yang dilakukan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar.

Berdasarkan RUPS pada tanggal 20 Desember 2013, jumlah anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang dengan susunan sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position
Hideki Horikoshi	Presiden Komisaris / President Commissioner
Tatang Hermawan	Komisaris / Commissioner
Karel Tanok	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Bachtiar Alam	Komisaris Independen / Independent Commissioner

BOARD OF COMMISSIONERS

Composition, Criteria, and Independence of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners is an organ of the company which is responsible to supervise and to guide the Board of Directors in carrying out the management of the Bank. The Board of Commissioners also participates in monitoring the effectiveness of the implementation of GCG by the Bank in accordance with the Articles of Association.

Based on the General Meeting of Shareholders on December 20, 2013, the Board of Commissioners consists of 4 (four) members with the following composition:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Komposisi Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan tenaga kerja asing Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menetapkan bahwa 50% atau lebih anggota Dewan Komisaris wajib memiliki kewarganegaraan Indonesia.
- Tidak ada rangkap jabatan pada anggota Dewan Komisaris, baik sebagai Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pejabat Eksekutif pada Lembaga/Perusahaan bukan Lembaga Keuangan Lain/Bukan Bank atau sebagai Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan Fungsi Pengawasan pada Perusahaan Anak Bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.
- Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau dengan pemegang saham mayoritas atau hubungan lainnya dengan Bank, di mana hal tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan secara independen. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, Bank BNP memiliki 2 (dua) orang anggota Komisaris Independen dengan setiap Komisaris Independen mengetuai Komite-komite di bawah Dewan Komisaris.
- The composition of the Board of Commissioners is in accordance with Bank Indonesia's regulations on foreign workers which determine that 50% or more members of the Board of Commissioners should be Indonesian citizens.
- Members of the Board of Commissioners should not hold concurrent position either as Member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or Executive Official in Non-Financial/Non-Bank Institution/Company or as Member of the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or Executive Official performing Supervisory Function on Non-Bank Subsidiaries controlled by the Bank.
- Independent Commissioner is member of the Board of Commissioners which does not have any financial, management, share ownership and/or family relations with other members of the Board of Commissioners and/or with major shareholders or any other relations with the Bank, which can affect decision making activities and independent actions. According to Bank Indonesia Regulations, Bank BNP has 2 (two) members of Independent Commissioner with each of Independent Commissioners chairs the Committees under the Board of Commissioners.

Tugas dan Tangung Jawab Dewan Komisaris

Berdasarkan PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan perubahannya PBI No 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, mengenai kewajiban memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional sehari-hari.

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan dan mengarahkan Direksi untuk keberlangsungan bisnis Bank BNP. Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengadakan rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi.

Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Pengawasan dan rekomendasi atas kebijakan kepengurusan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris meliputi:

Duties and Responsibilities of The Board of Commissioners

In accordance with PBI No 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 regarding the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and with its amendment PBI No 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding the obligation to ensure the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners does not involved in decision making activities that are related to daily operational activities.

The Board of Commissioners performs supervisory function on management policies and on guiding the Board of Directors for the business sustainability of Bank BNP. The Board of Commissioners performs their duties and responsibilities by conducting the Board of Commissioners meetings, as well as joint meetings with the Board of directors.

The Board of Commissioners' Supervision and Recommendations

The supervisory functions on management policies that have been performed by the Board of Directors, among others, are as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

1. Mengawasi Direksi dalam melaksanakan jalannya operasional Bank dalam mencapai target atau sasaran sesuai dengan rencana bisnis Bank;
2. Mengawasi komitmen Direksi untuk menindaklanjuti hasil temuan Pemeriksaan audit internal maupun eksternal;
3. Mengawasi pelaksanaan GCG dan Manajemen Risiko pada seluruh level atau tingkatan organisasi unit kerja;
4. Merekomendasikan calon Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang baru dikarenakan berakhirnya masa jabatan Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang lama.
5. Merekomendasikan usulan kenaikan gaji karyawan tahun 2014;
6. Merekomendasikan usulan perubahan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris serta pemberian bonus atas Laba Perseroan Tahun Buku 2013;
7. Merekomendasikan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk Tahun Buku 2014 yaitu Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (dbsd&a) (member of BKR International).
8. Merekomendasikan usulan remunerasi Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko yang baru.

Rapat Dewan Komisaris

Selama 2014, Dewan Komisaris melakukan 10 (sepuluh) kali pertemuan dalam rapat internalnya. Pengambilan keputusan rapat dilakukan melalui musyawarah dan mufakat, serta dituangkan dalam risalah rapat yang diberikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris untuk selanjutnya didokumentasikan dengan baik. Jika dalam mekanisme rapat tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan melalui suara terbanyak. Namun, jika terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dalam rapat Dewan Komisaris, dicantumkan dengan jelas dalam risalah rapat tersebut perbedaannya beserta alasannya.

Frekuensi rapat dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris sepanjang 2014 sebagai berikut:

The Board of Commissioners Meetings

Throughout 2014, the Board of Commissioners has held 10 (ten) internal meetings. The decisions of the meeting are made through deliberation and consensus, and noted in the minutes of meetings given to all members of the Board of Commissioners to be documented properly. If the meeting is not conducted through deliberation and consensus, decisions will be made through majority vote. However, if there are dissenting opinions in the Board of Commissioners meetings, the dissenting opinions and its reasons has to be clearly stated in the minutes of meetings.

Frequency of meetings and attendance rate of members of the Board of Commissioner in the Board of Commissioners meetings throughout 2014 are as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Frekuensi Frequency (%)
Hideki Horikoshi	Presiden Komisaris / President Commissioner	10	9	90%
Tatang Hermawan	Komisaris / Commissioner	10	10	100%

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Frekuensi Frequency (%)
Karel Tanok	Komisaris Independen / Independent Commissioner	10	10	100%
Bachtiar Alam	Komisaris Independen / Independent Commissioner	10	10	100%

Hasil rapat Dewan Komisaris merupakan rekomendasi dan/atau nasihat yang dapat diimplementasikan oleh RUPS dan/atau Direksi.

The results of the Board of Commissioners meetings are recommendations and/or suggestions that can be implemented by the General Meeting of Shareholders and/or the Board of Directors.

Agenda Rapat Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Meeting Agenda

Tanggal Rapat / Meeting Date	Materi Rapat / Meeting Materials	
17 Januari 2014 January 17, 2014	Rencana Kerja Dewan Komisaris 2014 <i>Fraud</i> Yos Sudarso	Board of Commissioners Work Plan 2014 Yos Sudarso Fraud
27 Februari 2014 February 27, 2014	Membahas beberapa isu penting	Discussion on important issues
21 Maret 2014 March 21, 2014	Pembahasan <i>Charter</i> Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Laporan Hasil <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan GCG dari Divisi Kepatuhan	Discussion on the Committees under the Board of Commissioners Charter Self Assessment Report on the Implementation of GCG from Compliance Division
4 April 2014 April 4, 2014	Membahas Rekomendasi Jasa Layanan Hukum	Discussion on the Legal Services Recommendations
9 Mei 2014 May 9, 2014	Rekomendasi Remunerasi BOC dan BOD	Recommendation on the Remuneration of BOC and BOD
11 Juli 2014 July 11, 2014	Hasil Pemeriksaan OJK	FSA Inspection Results
19 Agustus 2014 August 19, 2014	<i>Action Plan</i> Temuan OJK	Action Plan on FSA findings
12 September 2014 September 12, 2014	Direktur Kepatuhan & Management Risiko	Compliance & Risk Management Director
	<i>Golden Shake Hand</i> BOC dan BOD	GoldenShakeHand of BOC and BOD
	Anggota Komite	Committee Member
28 November 2014 November 28, 2014	Lain-lain	Others
	Follow Up Action Plan temuan OJK	Follow up of the Action Plan on FSA findings
19 Desember 2014 December 19, 2014	Lain-lain	Others
	Rencana Rapat Dewan Komisaris & Komite di bawah Dewan Komisaris untuk Tahun 2015	Meeting Plan of the Board of Commissioners & Committees under the Board of Commissioners for Year 2015

Informasi Uji Kemampuan dan Kepatuhan

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik, dan tidak berasal dari mantan anggota Direksi dan/atau Pejabat Eksekutif Bank

Fit & Proper Test (F&P Test) Information

Each of members of the Board of Commissioners of Bank BNP has a high integrity, competency, and an adequate financial reputation, and does not come from the previous members of the Board of

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

atau pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan Bank. Setiap anggota Dewan Komisaris juga telah lulus *Fit & Proper Test* (Uji Kemampuan dan Kepatutan) dan memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Dengan demikian, Dewan Komisaris secara efektif diangkat setelah dinyatakan lulus *Fit and Proper test*.

DIREKSI

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan usaha Bank BNP dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya melalui RUPS. Direksi berwenang dan bertanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar Bank BNP yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesia, OJK dan ketentuan terkait lainnya.

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Berdasarkan RUPS tanggal 20 Desember 2013, jumlah anggota Direksi sebanyak 5 (lima) orang dengan susunan sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position
Ritsuo Ando	Presiden Direktur / President Director
Budi Tjahja Halim	Direktur Bisnis / Business Director
Markus Sugiono	Direktur Operasional & IT / Operational & IT Director
Takeru Agawa	Direktur Keuangan & Perencanaan / Finance & Planning Director
Afandi*	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Compliance & Risk Management Director

*) Berdasarkan keputusan RUPS LB Tgl. 23 Januari 2015, Sdr. Afandi telah digantikan kedudukannya oleh Sdri. Trie Karjati Wibowo

Persyaratan dan ketentuan mengenai Direksi, Bank BNP patuh pada ketentuan Bank Indonesia yang mengharuskan seorang calon Direktur wajib memenuhi persyaratan dan lolos seleksi uji kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia.

Demikian halnya merujuk pada Peraturan Bursa Efek Indonesia mengenai perubahan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yang mewajibkan setiap Perusahaan Tercatat sekurang-kurangnya memiliki 1 (satu) Direktur Independen. Oleh karena itu, mengingat tugas dan fungsi Direktur yang membawahkan Kepatuhan & Manajemen Risiko telah ditetapkan menjadi Direktur Independen.

Directors and/or Bank Executive Official or other parties related to the Bank. Each of members of the Board of Commissioners has passed the Fit & Proper Test and has been approved by Bank Indonesia. Therefore, the Board of Commissioners is appointed in effective after passing the Fit & Proper Test.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an organ of the company which is responsible for the management of all business activities of Bank BNP and for the accountable of the execution of its duties to the GMS. The Board of Directors has the authority and responsibility in correspond to the Articles of Association of Bank BNP which refer to the Limited Liability Company Act, Bank Indonesia Regulations, FSA and other relevant regulations.

Composition, Criteria, and Independence of the Board of Directors

Based on the General Meeting of Shareholders on December 20, 2013, the Board of Directors consists of 5 (five) members with the following composition:

For the requirements and the regulations concerning the Board of Directors, Bank BNP complies with Bank Indonesia regulations that requires a candidate for Director to meet the requirements and to pass the fit and proper test held by Bank Indonesia.

Referring to the Indonesian Stock Exchange Regulations regarding changes of Regulation No. I-A on Shares Listing and Equity Securities Other Than Shares issued by Listed Company, it requires for all Listed Company to have at least 1 (one) Independent Director. Therefore, given the duties and functions of the Director in charge of Compliance & Risk Management, it has been determined to serve an Independent Director.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Independensi Direksi

Independensi Direksi Bank BNP dapat dilihat dari tidak terdapat perangkapan jabatan dan kepemilikan saham yang tidak sesuai peraturan, tidak terdapat hubungan keluarga, baik antara anggota Direksi maupun antara anggota Direksi dengan Dewan Komisaris dan pemegang saham pengendali.

Seluruh anggota Direksi Bank BNP tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain, selain yang diizinkan oleh peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 dan No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertugas dan bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan usaha Bank, yaitu dari terselenggaranya kegiatan bisnis Bank BNP sesuai dengan ketentuan yang mengatur dan memenuhi sasaran yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), serta amanat yang dituangkan dalam RUPS. Direksi turut bertanggung jawab dan terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai kegiatan operasional Bank sehari-hari.

The Board of Directors' Independence

Independence of the Board of Directors of Bank BNP can be seen from no concurrent position and share ownership of which is not in accordance with the regulations, no family relations either with other members of the Board of Directors or with the Board of Commissioners and with controlling shareholders.

All members of the Board of Directors of Bank BNP do not have concurrent position as Commissioner, Director or Bank Executive Official, other than those permitted by Bank Indonesia Regulations No. 8/4/PBI/2006 and No. 8/14/PBI/2006 on the Implementation of GCG of Commercial Banks.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors has the duties and responsibilities on the overall Bank's business activities namely from the implementation of Bank BNP's business activities in accordance with the governing regulations and the fulfillment the goals set out in Bank Business Plan, as well as to the mandate set out in the AGM. The Board of Directors also takes the responsibility and being involved to the decision making activities regarding the Bank's daily operational activities

Nama / Name	Jabatan / Position	Tugas & Tanggung Jawab / Duties & Responsibilities
Ritsuo Ando	Presiden Direktur President Director	Memimpin (mengoordinasi anggota) Direksi dalam menjalankan kepengurusan Bank BNP sesuai aspirasi pemegang saham dan berpegang teguh pada prinsip prudent dan pelaksanaan tata kelola Bank yang sehat. Leading (coordinating the members) the Board of Directors in carrying out the management of Bank BNP in accordance with the aspiration of the shareholders and sticks to the principle of a prudent and healthy Bank management.
Budi Tjahja Halim	Direktur Bisnis Business Director	Mengelola & mengembangkan bisnis Bank BNP, termasuk inovasi produk dan layanan. Managing and developing the business of Bank BNP, including product and service innovation.
Markus Sugiono	Direktur Operasional & IT Operational & IT Director	Bertanggung jawab untuk memberikan dukungan operasional dan IT. Responsible for providing operational and IT support
Takeru Agawa	Direktur Keuangan & Perencanaan Finance & Planning Director	Bertanggung jawab atas perencanaan perusahaan dan administrasi keuangan Bank BNP. Responsible for corporate planning and financial administration of Bank BNP

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Nama / Name	Jabatan / Position	Tugas & Tanggung Jawab / Duties & Responsibilities
Afandi	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko Compliance & Risk Management Director	Memastikan kepatuhan Bank terhadap regulasi dan melakukan pengukuran terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul serta mitigasinya. Ensuring the Bank's compliance with the regulations and measuring the possible risks as well as the mitigation.

Rapat Direksi

Direksi rutin menyelenggarakan rapat sepanjang 2014 sebanyak 13 kali dengan salah satu rapat merupakan rapat formal dilengkapi notulen atau berita rapat, maupun secara insidental baik dengan seluruh anggota Direksi, Pejabat Eksekutif maupun dengan Dewan Komisaris.

The Board of Directors Meetings

Throughout 2014, the Board of Directors has held 13 meetings in which one of the meetings is a formal meeting supported with meeting minutes, and incidentally either with all members of the Board of Directors, Executive Officials, or with the Board of Commissioners.

Tingkat Kehadiran Direksi

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Frekuensi Frekuensi (%)
Ritsuo Ando	Presiden Direktur / President Director	13	13	100%
Budi Tjahja Halim	Direktur Bisnis / Business Director	13	13	100%
Markus Sugiono	Direktur Operasional & IT / Operational & IT Director	13	13	100%
Takeru Agawa	Direktur Keuangan & Perencanaan / Finance & Planning Director	13	12	92,31%
Afandi	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Compliance & Risk Management Director	13	13	100%

The Board of Directors Attendance Frequency

Agenda Rapat Direksi 2014

Tanggal Rapat Meeting Date	Materi Rapat Meeting Materials
16 Januari 2014	» Laporan Kinerja Akhir Tahun 2013 / 2013 Year End Performance Report » Laporan bulanan Manajemen Risiko data Desember 2013 / Risk Management Monthly Report of December 2013 » ALCO » Lain-lain / Others
20 Februari 2014	» Laporan Kinerja Januari 2014 / January 2014 Performance Report » Laporan bulanan Manajemen Risiko data Januari 2014 / Risk Management Monthly Report of January 2014 » Strategi Produk KTA dan Kredit Micro BNP / KTA Product Strategy and BNP Micro Loans » Lain-lain / Others » ALCO
14 Maret 2014	» Laporan Kinerja Februari 2014 / February 2014 Performance Report » Laporan bulanan Manajemen Risiko data Februari 2014 / Risk Management Monthly Report of February 2014 » Update program-program <i>Funding</i> BNP / BNP Funding programs update » Lain-lain / Others » ALCO

The Board of Directors Meetings Agenda 2014

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tanggal Rapat Meeting Date	Materi Rapat Meeting Materials
22 April 2014	» Laporan Kinerja Maret 2014 / March 2014 Performance Report » Pembahasan tentang informasi <i>sharing with stakeholders</i> / Discussion on sharing with stakeholders information » Laporan bulanan Manajemen Risiko data Maret 2014 / Risk Management Monthly Report of March 2014 » Presentasi dari HC Div. Mengenai BNP University / Presentation from HC Div. about BNP University » Draft perubahan struktur organisasi / Draft of changes of organizational structure » Lain-lain / Others » ALCO
13 Mei 2014	» Laporan Kinerja Bank data April 2014 / April 2014 Bank Performance Report » Presentasi Portofolio Manajemen (oleh Div. <i>Credit Quality Assurance</i>) / Management Portfolio Presentation (by Credit Quality Assurance Div.) » Laporan Bulanan Manajemen Risiko data April 2014 / Risk Management Monthly Report of April 2014 » Lain-lain / Others » ALCO
18 Juni 2014	» Laporan Kinerja Bank data Mei 2014 / May 2014 Bank Performance Report » Pembahasan surat Dewan Komisaris / Discussion on the Board of Commissioners' letter » Laporan Bulanan Manajemen Risiko data Mei 2014 / Risk Management Monthly Report of May 2014 » Lain-lain / Others » ALCO
21 Juli 2014	» Laporan Kinerja Bank data Juni 2014 / June 2014 Bank Performance Report » Laporan Bulanan Manajemen Risiko data Juni 2014 / Risk Management Monthly Report of June 2014 » Lain-lain / Others » ALCO
14 Agustus 2014	» Laporan Kinerja Bank data Juli 2014 / July 2014 Bank Performance Report » <i>Quarterly report portfolio management by industry</i> / Quarterly report portfolio management by industry » Laporan Bulanan Manajemen Risiko data Juli 2014 / Risk Management Monthly Report of July 2014 » Update perkembangan bisnis setelah Lebaran / Post-ied business development update » <i>Follow up pemeriksaan OJK</i> / Follow up on FSA inspection » Lain-lain / Others » ALCO
15 September 2014	» Laporan Kinerja Bank data Agustus 2014 / August 2014 Bank Performance Report » Perkembangan rapat panel pemantauan pelaksanaan perkreditan / Credit monitoring implementation panel's meeting development » Asumsi dan estimasi RBB 2014 dan Proyeksi RBB 2015-2017 / RBB 2014 assumptions and estimations and the RBB 2015-2017 projections » Laporan Bulanan Manajemen Risiko data Agustus 2014 / Risk Management Monthly Report of August 2014 » Follow up pemeriksaan OJK / Follow up on FSA inspection » Lain-lain / Others » ALCO
13 Oktober 2014	» Laporan Kinerja Bank data September 2014 / September 2014 Bank Performance Report » Laporan Bulanan Manajemen Risiko data September 2014 / Risk Management Monthly Report of September 2014 » Lain-lain / Others » ALCO
27 Oktober 2014	Ekstra <i>Ordinary Meeting</i> bersama KaDiv terkait / Extraordinary Meeting with Head of Divisions regarding: » Presentasi draft <i>Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)</i> / Presentation on the draft of Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) » Asumsi-asumsi awal penyusunan draft RBB 2015 / Early assumptions of RBB 2015 drafting
17 November 2014	» Laporan Kinerja Bank data Oktober 2014 / October 2014 Bank Performance Report » Laporan <i>Risk Management</i> Oktober 2014 / October 2014 Risk Management Report » Lain-lain / Others » ALCO

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tanggal Rapat Meeting Date	Materi Rapat Meeting Materials
15 Desember 2014	» Presentasi BNP University (oleh Tim BNP University) / BNP University presentation (by BNP University team) » Laporan Kinerja Bank data November 2014 / November 2014 Bank Data Performance Report » Laporan <i>Risk Management</i> November 2014 / November 2014 Risk Management Report » Lain-lain / Others » ALCO » Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) / Credit Policy Committee

Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris

Sepanjang 2014, Direksi menyelenggarakan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris sebanyak 9 (sembilan) kali. Mekanisme pengambilan keputusan rapat yang dilaksanakan berdasarkan musyawarah dan mufakat tersebut sama dengan rapat Dewan Komisaris, yaitu juga dituangkan ke dalam risalah rapat yang ditandatangani seluruh peserta rapat dan diberikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris untuk selanjutnya didokumentasikan. Jika dalam mekanisme rapat tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan melalui suara terbanyak dan jika terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dalam rapat Direksi, dicantumkan dengan jelas dalam risalah rapat tersebut perbedaannya beserta alasan perbedaan pendapat.

Joint Meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners

Throughout 2014, the Board of Directors has held a total of 9 (nine) joint meetings with the Board of Commissioners. The decision-making mechanism of the meeting through deliberation and consensus is the same with the mechanism on the Board of Commissioners meetings, which is noted in meeting minutes to be signed by all participants of the meeting and to be given to all members of the Board of Commissioners to be documented later on. If the meeting is not conducted through deliberation and consensus, decisions will be made through majority vote. However, if there are dissenting opinions in the Board of Commissioners meetings, the dissenting opinions and its reasons has to be clearly stated in the minutes of meetings.

Tingkat Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris dalam Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris

Attendance Frequency of the Board of Directors and the Board of Commissioners in the Joint Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Frekuensi Frequency (%)
Hideki Horikoshi	Presiden Komisaris / President Commissioner	9	9	100%
Tatang Hermawan	Komisaris / Commissioner	9	4	44%
Karel Tanok	Komisaris Independen / Independent Commissioner	9	9	100%
Bachtiar Alam	Komisaris Independen / Independent Commissioner	9	8	89%
Ritsuo Ando	Presiden Direktur / President Director	9	9	100%
Budi Tjahja Halim	Direktur Bisnis / Business Director	9	9	100%
Markus Sugiono	Direktur Operasional & IT / Operational & IT Director	9	9	100%

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Frekuensi Frequency (%)
Takeru Agawa	Direktur Keuangan & Perencanaan / Finance & Planning Director	9	9	100%
Afandi	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Compliance & Risk Management Director	9	9	100%

Agenda Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris 2014 Joint Meetings of the Board of Directors and the Board of Commissioners 2014 Agenda

Tanggal Rapat	Materi Rapat
19 Februari 2014 February 19, 2014	» Exit Meeting Kantor Akuntan Publik Grant Thornton / Grant Thornton Public Accountant Firm Exit Meeting
14 Maret 2014 March 14, 2014	» Masa jabatan pengurus Bank sehubungan aturan Bursa Efek Indonesia / Bank management's term of office in respect to Indonesia Stock Exchange rules » Penjelasan Direksi mengenai produk Kredit Tanpa Agunan / Board of Directors' explanation on Unsecured Loan products » Lain-lain / Others
22 April 2014 April 22, 2014	» Ketentuan tentang jumlah saham publik dan kapitalisasi pasar modal / Regulations on the amount of public shares and stock market capitalization » Presentasi realisasi Kinerja Bank posisi Triwulan 1/2014 / Presentation on Bank Performance realization as of Quarter 1/2014 » Lain-lain / Others
19 Mei 2014 May 19, 2014	» Presentasi KTA <i>Process Activity</i> / KTA Process Activity presentation » Presentasi KTA <i>Sales Activity</i> / KTA Sales Activity presentation » Lain-lain / Others
8 Agustus 2014 August 8, 2014	» Pembahasan mengenai pemeriksaan Bank oleh OJK / Discussion on Bank inspection by OJK » Lain-lain / Others
11 Agustus 2014 August 11, 2014	» Pembahasan lanjutan mengenai pemeriksaan Bank oleh OJK / Further discussion on Bank's inspection by OJK » Lain-lain / Others
22 Oktober 2014 October 22, 2014	Rapat Panel Perkreditan / Lending Panel Meeting: » Pembahasan mengenai 25 Debitur inti / Discussion on 25 core Debtors » Pembahasan serta evaluasi portofolio kredit (konvensional, mikro, dan KTA) / Discussion and loan portfolio evaluation (conventional, micro, and KTA) » Penanganan kredit bermasalah / The handling of non-performing loans » Lain-lain / Others
16 Oktober 2014 October 16, 2014	» Realisasi Kinerja Manajemen Bank BNP / Realization of BNP Bank's Management Performance
17 September 2014 September 17, 2014	» Presentasi realisasi Kinerja Bank posisi Triwulan 3/2014 / Realization of Bank Performance Quarter 3/2014 » Rancangan RBB 2015-2017 / RBB Plan 2015-2017 » Lain-lain / Others

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris Bank BNP direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan perumusan remunerasi

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTOR'S REMUNERATION

The remuneration of Bank BNP's Board of Commissioners is recommended by Nomination and Remuneration Committee and

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

yang berpedoman kepada kebijakan internal Bank BNP, peraturan eksternal yang berlaku, serta mempertimbangkan kinerja Bank BNP. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut kemudian diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan pada RUPS untuk mendapatkan persetujuan, sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank.

Paket/ Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang didapat Dewan Komisaris dan Direksi meliputi:

- a. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya antara lain tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham dan bentuk remunerasi lainnya; dan
- b. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan fasilitas lainnya yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi, paling kurang meliputi:

- a. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank;
- b. Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, paling kurang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain sebagaimana dimaksud dalam huruf a, sebagaimana tabel di bawah ini:

performed based on the remuneration formulation that refers to the Bank's internal policy, governing external regulations as well as by considering the Bank's performance. Recommendations made by Nomination and Remuneration Committee will be submitted to Board of Commissioners and delivered to GMS for approval as stipulated in the Bank's Articles of Association.

Remuneration Package/ Policy and Other Facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors. Remuneration package/ policy and other facilities achieved by the Board of Commissioners and Board of Directors are:

- a. Remuneration in the form of non-natura, including salary and other fixed income among other benefits, stock-based compensation and other forms of remuneration; and
- b. Other facilities in the form of natura/ non natura, which is not other fixed income, including allowances for housing, transportation, health insurance, and other facilities that cannot be owned or possessed.

The Remuneration package/ policy disclosure include at least:

- a. Remuneration package/ policy and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors set by the General Meeting of Shareholders;
- b. Type of remuneration and other facilities for the entire member of the Board of Commissioners and Board of Directors, at least cover the number of the member of the Board of Commissioners, the number of the member of the Board of Directors, and the entire remuneration package/ policy and other facilities as referred to in the a letter, as shown below:

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain Number of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Jutaan / Million Rp	Orang Person	Jutaan / Million Rp
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) / Remuneration (salary, bonus, routine benefit, and other facilities in the form of non-natura)	4	2.200	5	16.880

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lain Number of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Amount Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Jutaan / Million Rp	Orang Person	Jutaan / Million Rp
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang / Other facilities in the form of natura (housing, transportation, health insurance, etc) which:	4	306	5	1.860
a) dapat dimiliki / can be owned				
b) tidak dapat dimiliki / cannot be owned				
Total	4	2.506	5	18.740

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

The number of the member of the Board of Commissioners and Board of Directors who received remuneration in 1 (one) year are classified based on income level as follows:

(satu orang)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun*) Number of Remuneration per Person in 1 year*)	Jumlah Direksi Number of the Board of Directors	Jumlah Komisaris Number of the Board of Commissioners
di atas Rp 2 miliar / Over Rp 2 billion	2	-
di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar / Over Rp 1 billion up to Rp 2 billion	3	-
di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar / Over Rp 500 million up to Rp 1 billion	-	2
Rp 500 juta ke bawah / Under Rp 500 million	-	2

*) yang diterima secara tunai / received in cash

HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan Bank. Dewan Komisaris dan Direksi juga tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain dari yang telah ditetapkan RUPS.

THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS AFFILIATION

The member of the Board of Commissioners and Board of Directors did not exploit the Bank for personal, family, and/or other parties interests which may cause loss to the Bank. The Board of Commissioners and Board of Directors did not take and/or receive personal profit from the Bank other than those set in GMS.

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with					
	Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Hideki Horikoshi		x		x	x			x		x		x
Tatang Hermawan		x		x		x		x		x		x
Karel Tanok		x		x		x		x		x		x
Bachtiar Alam		x		x		x		x		x		x

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship with						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship with					
	Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Komisaris Commissioner		Direktur Director		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ritsuo Ando		x		x		x		x		x		x
Budi Tjahja Halim		x		x		x		x		x		x
Markus Sugiono		x		x		x		x		x		x
Takeru Agawa		x		x	x			x		x		x
Afandi		x		x		x		x		x		x

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Program Pelatihan Dewan Komisaris 2014

Selama 2014 Dewan Komisaris melaksanakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam hal kepemimpinan dan kaderisasi yang baik, meliputi:

THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS TRAINING PROGRAM

Board of Commissioners 2014 Training Program

During 2014, the Board of Commissioners implemented training program to improve the competence in terms of good leadership and regeneration, among others:

Nama & Jabatan Name & Position	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Lokasi & Tanggal Location & Time	Biaya Cost
Hideki Horikoshi Presiden Komisaris / President Commissioner	1. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) English	PT Kiran Reseouces Indonesia	Bandung, 23 April 2014 / Bandung, April 23, 2014	Rp 4.747.500
	2. Profesional Director Program	IICD	16-17 September 2014 / September 16-17, 2014	Rp 16.820.000
Karel Tanok Komisaris / Commissioner	1. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) English	PT Kiran Reseouces Indonesia	Bandung, 23 April 2014 / Bandung, April 23, 2014	Rp 4.747.500
	2. Seminar IAPI "Kupas Tuntas Pelaporan Keuangan Industri Jasa Konstruksi, Properti & Hotel Beserta Aspek Perpajakannya" / IAPI Seminar of "In-Depth Analysis of Financial Reporting of Construction, Property & Hotel Industry Along With Its Taxation Aspect"	IAPI	20-21 Agustus 2014 / August 20-21, 2014	Rp 2.000.000
	3. Lokakarya Audit - Mendeteksi Indikasi <i>Fraud</i> dan Kesalahan Melalui Penelaahan Laporan Keuangan / Audit Workshop - Detecting Fraud Indication and Mistakes Through Financial Statement Review	IAPI	23 Agustus 2014 / August 23, 2014	Rp 850.000
	4. Seminar Internasional IFRS / IFRS International Seminar	IAPI	10-11 Desember 2014 / December 10-11, 2014	Rp 8.206.000

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Program Pelatihan Direksi 2014

Selama 2014 Direksi melaksanakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan dan kaderisasi yang baik dalam memajukan kompetensi Direksi, yaitu:

Board of Directors 2014 Training Program

During 2014, the Board of Directors implemented training program to improve good leadership and regeneration in advancing the competence of Board of Directors, among others:

Nama & Jabatan Name & Position	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Lokasi & Tanggal Location & Time	Biaya Cost
Ritsuo Ando Presiden Direktur / President Director	1. Roundtable Discussion (BSMR)	BSMR - OJK	Jakarta, 21 April 2014 Jakarta, April 21, 2014	Rp 7.040.500
	2. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) English	PT Kiran Reseouces Indonesia	Bandung, 23 April 2014 Bandung, April 23, 2014	Rp 4.747.500
	3. Emoney sebagai Sarana Mengembangkan Literasi / Emoney as a means to Develop Literacy	Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Jakarta, 08 Mei 2014 Jakarta, Mei 08, 2014	Rp 1.760.000
	4. Workshop Lembaga Pengelola Informasi Perkreditan / Lending Information Management Institution Workshop	REFINDO	Jakarta, 16 Juni 2014 Jakarta, June 16, 2014	Rp 1.570.000
Budi Tjahja Halim Direktur Bisnis / Business Director	1. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) English	PT Kiran Resources Indonesia	Bandung, 23 April 2014 Bandung, April 23, 2014	Rp 4.747.500
	2. Seminar Indonesia Banking Expo 2014 / Seminar of Indonesia Banking Expo 2014		28-29 Agustus 2014 August 28-29, 2014	Rp 1.750.000
	3. MasterCard Innovation Forum	MasterCard	Singapura, 23-26 September 2014 Singapore, September 23-26, 2014	Rp 16.082.535
	4. Beyond 2015 (The Future of Indonesia Banking)		Jakarta, 14 Oktober 2014 Jakarta, October 14, 2014	Rp 2.600.000
	5. Seminar Economic Outlook 2015 "Dampak Pasar Global 2015 dan Pengetahuan Likuiditas Terhadap Perekonomian Indonesia" / Seminar of Economic Outlook 2015 "The Impact of 2015 Global Market and Liquidity Knowledge Toward Indonesian Economic"	Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Jakarta, 11 Desember 2014 Jakarta, December 11, 2014	Rp 300.000
Takeru Agawa Direktur Keuangan & Perencanaan / Director of Finance and Planning	1. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) English	PT Kiran Reseouces Indonesia	Bandung, 23 April 2014 Bandung, April 23, 2014	Rp 4.747.500
	2. Studi Banding KTA ke ACOM Jepang	ACOM	Jepang, 3-6 Agustus 2014 Japan, August 3-6, 2014	Rp 9.420.350

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Nama & Jabatan Name & Position	Program Pelatihan Training Program	Penyelenggara Organizer	Lokasi & Tanggal Location & Time	Biaya Cost
Markus Sugiono Direktur Operasional & IT / Operational and IT Director	1. <i>Good Corporate Governance (GCG) English</i>	PT Kiran Reseouces Indonesia	Bandung, 23 April 2014 Bandung, April 23, 2014	Rp 4.747.500
	2. Workshop Key Performance Indicators (KPI) Direktorat Operasional dan IT	Learning and Development	Flores, 29 Agustus 2014 Flores, August 29, 2014	Rp 5.681.153
	3. Workshop ISO 20022		Jakarta, 25-27 September 2014 Jakarta, September 25-27, 2014	Rp 600.000
	4. Pelatihan BSMR Lvl-V / BSMR Lvl-V Training	BaRa	Bali, 30 Oktober - 1 November 2014 Bali, Oktober 30 – November 1, 2014	Rp 2.896.000
	5. Seminar Digital Payment Menuju Masyarakat non Tunai / Seminar of Digital Payment Toward Non-Cash Society	ASPI		Rp 4.530.000
Afandi / Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	1. Persiapan Implementasi LTKL dan SIPJT / Preparation of LTKL and SIPJT Implementation	PPATK	Jakarta, 09 Januari 2014 Jakarta, January 09, 2014	Rp 300.000
	2. Perumusan Masukan ke OJK, Bank Buku 1 / Input Formulation to OJK, Book Bank 1	Perbanas - Jakarta	Jakarta, 27 Februari 2014 Jakarta, February 27, 2014	Rp 300.000
	3. Roundtable Discussion (BSMR)	BSMR - OJK	Jakarta, 21 April 2014 Jakarta, April 21, 2014	Rp 6.347.500
	4. <i>Good Corporate Governance (GCG) English</i>	PT Kiran Reseouces Indonesia	Bandung, 23 April 2014 Bandung, April 23, 2014	Rp 4.747.500
	5. Seminar Perbanas (Diskusi Cetak Biru) / Perbanas Seminar (Blue Print Discussion)	Perbanas - Jakarta	Jakarta, 05 Mei 2014 Jakarta, May 05, 2014	Rp 1.590.000
	6. Sosialisasi PBI No. 16/11/ PBI/2014 / PBI Socialization No. 16/11/ PBI/2014	Bank Indonesia (BI)	Jakarta, 15 Juli 2014 Jakarta, July 15, 2014	Rp 1.415.000

KOMITE AUDIT

Berdasarkan Surat Edaran Badan Pengawas Pasar Modal, Departemen Keuangan No.003/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 yang dipertegas dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No.Kep-41/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Komite Audit telah dibentuk sejak tahun 2001 oleh Dewan Komisaris Bank BNP.

AUDIT COMMITTEE

Based on the Circular Letter of Capital Market Supervisory Agency, the Ministry of Finance, No 003/PM/2000 dated 5 May 2000 reaffirmed with the Decree of BAPEPAM's Chairman No Kep-41/PM/2003 dated 22 December 2003 on the Formation and Work Guidance of the Audit Committee, the Audit Committee has been formed since 2001 by Bank BNP's Board of Commissioners.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Selama 2014, Komite Audit mengalami perubahan susunan keanggotaan sejak Oktober 2014, dan susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua Komite: Drs. Karel Tanok, Ak.

Anggota: Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Msi.Ak.

Anggota: Dra. Inge Barlian, M.Sc Akt.

Profil Anggota Komite Audit

Drs. Karel Tanok, Ak.

Jabatan Ketua Komite Audit dirangkap oleh Sdr. Karel Tanok yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Profil Ketua Komite dapat dilihat dalam Profil Dewan Komisaris.



Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Msi.Ak.

54 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Bank BNP sejak Oktober 2014. Latar belakang pendidikan Sarjana Ilmu Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjajaran Bandung tahun 1985, melanjutkan S2 Magister Sains Ilmu Ekonomi di Universitas Indonesia dan memperoleh gelar Magister Sains tahun 1996, kemudian memperoleh gelar Doktor Akuntansi pada tahun 2003 dari Universitas Padjajaran Bandung. Pengalaman jabatan sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Parahyangan Bandung (2006-2014), sebagai Kepala Biro Keuangan Universitas Parahyangan Bandung (2003-2005), sebagai Ketua Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Parahyangan Bandung (1998-2003), dan memulai karirnya sebagai Sekretaris Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan Bandung (1991-1998).

Composition of the Audit Committee

During 2014, the Audit Committee underwent changes in the composition, and the composition of the Audit Committee is as follows:

Chairman: Drs. Karel Tanok, Ak.

Member: Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Msi.Ak.

Member: Dra. Inge Barlian, M.Sc Akt.

Profile of the Audit Committee

Drs. Karel Tanok, Ak.

Chairman of the Audit Committee was Karel Tanok who also served as Independent Commissioner and Chairman of Risk Monitoring Committee. For his profile, please refer to the Profile of the Board of Commissioners.

Aged 54, Indonesian citizen, a member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee of Bank BNP since October 2014. She earned her Bachelor of Economics majoring in Accounting from Padjajaran University, Bandung in 1985, and continued to S2 Master of Science in Economics at the University of Indonesia and holds a Master of Science in 1996, then received a Doctorate degree in Accounting in 2003 from the Padjajaran University, Bandung. She has been a Dean of Faculty of Economic, Parahyangan University, Bandung (2006-2014), served as the Head of Financial Bureau at Parahyangan University, Bandung (2003-2005), served as the Head of Accounting Department at Parahyangan University, Bandung (1998-2003), and started her career as Accounting Department Secretary at Parahyangan University, Bandung (1991-1998).

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Dra. Inge Barlian, M.Sc Akt.

63 tahun, Warga Negara Indonesia, menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko Bank BNP sejak Oktober 2014. Latar belakang pendidikan Sarjana Ilmu Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan tahun 1978, dan melanjutkan S2 Magister Teknik dan Manajemen Industri di ITB Bandung tahun 1984, kemudian memperoleh Sarjana Jurusan Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung tahun 1986. Pengalaman bekerja sebagai Sekretaris Senat Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan Bandung (2008-2010), sebagai Ketua Ujian Saringan Masuk Universitas Parahyangan (1990), sebagai Pembantu Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan (1987-1993), dan memulai karirnya sebagai Pembantu Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Parahyangan Bandung (1985-1986).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit Bank BNP bertugas dan bertanggung jawab mengawasi pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan tata kelola Bank BNP. Dalam menjalankan tugas tersebut, Komite audit diberikan kewenangan untuk menyelidiki seluruh temuan yang dinilai perlu sebagai upaya menjamin bahwa pengendalian internal, praktik akuntansi, dan GCG Bank BNP terlaksana dengan baik dan sehat.

Adapun perincian tugas dan tanggung jawab Komite Audit mencakup:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan Bank BNP kepada publik dan atau pihak otoritas berwenang lainnya atas laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank BNP;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank BNP;

Aged 63, Indonesian citizen, a member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee of Bank BNP since October 2014. She earned her Bachelor of Economics majoring in Management from Parahyangan Catholic University in 1978, and continued to S2 Master of Engineering and Industry Management from ITB Bandung in 1984, and then received her education majoring in Accounting from Parahyangan Catholic University in 1986. She has been a Secretary of Economics Faculty Senate at Parahyangan University, Bandung (2008-2010), served as chairwoman of Entrance Examination at Parahyangan University (1990), served as Dean I Assistant at Parahyangan University (1987-1993), and started her career as Dean II Assistant of Administrative and Financial, Faculty of Economics, Parahyangan University, Bandung (1985-1986).

Duties and responsibilities of Audit Committee

Bank BNP's Audit Committee has duties and responsibilities in performing supervision on financial reporting, internal control and good governance of Bank BNP. To enable the Committee in carrying out their duties, the Audit Committee is authorized to conduct necessary investigation on all findings as an effort to ensure that the Bank's internal control, accounting practice and good governance are going in well and sound manner.

The details of the Audit Committee's duties and responsibilities are:

1. Reviewing the financial information issued by Bank BNP to the public and or other authorities on the financial statements, projections and other statements relating to financial information of Bank BNP;
2. Reviewing the compliance with the laws and regulations relating to the activities of the Bank BNP;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Memberikan pendapat yang bersifat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan Publik;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan jasa layanan (fee);
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh pemeriksa internal/eksternal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh Manajemen;
- Melakukan evaluasi atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank BNP;
- Melakukan evaluasi dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank BNP.
- Providing independent opinion in case of disagreements between The management and the Public Accountants;
- Providing recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of the Public Accountant based on independence, the scope of the assignment, and services (fee);
- Reviewing the implementation of the inspection by the internal/external examiner and supervise the implementation of actions taken by the Management;
- Evaluating the complaints relating to accounting and financial reporting process of Bank BNP;
- Evaluating and providing advice to the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest in Bank BNP.

Rapat Komite Audit

Selama 2014, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 15 (lima belas) kali dengan tingkat kehadiran 100%. Hasil rapat berupa kajian, analisis maupun rekomendasi dan keputusan yang ditetapkan telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Frekuensi dan catatan kehadiran Rapat Komite Audit dapat dilihat pada tabel berikut :

Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Frekuensi Frequency (%)
Karel Tanok	15	15	100%
Pilipus Azarjah	14	14	100%
Arifin S. Haris	14	14	100%
Elizabeth Tiur Manurung*	3	3	100%
Inge Barlian*	3	3	100%

*Elizabeth Tiur Manurung & Inge Barlian mulai aktif menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 1 Oktober 2014 menggantikan Pilipus Azarjah & Arifin S. Haris berdasarkan SK NOSE : 096-DIR/KOM/09/2014 Tanggal 29 September 2014.

The Audit Committee Meeting

Throughout 2014, the Audit Committee held 15 meetings with 100% attendance rate. Results of the meetings were recorded in the minutes of meetings and well-documented.

Frequency of meetings and attendance record of the audit committee can be seen in the following table :

Agenda Rapat Komite Audit

Tanggal Rapat / Meeting Date	Materi Rapat / Meeting Material
17 Februari 2014 February 17, 2014	Hasil Pemeriksaan KAP / The Result of KAP Examination
11 Februari 2014 February 11, 2014	Laporan Komite / Committee Report
4 Maret 2014 March 4, 2014	Masa Tugas Komite / Committee Tenure
11 Maret 2014 March 11, 2014	Rekening Gantungan / Non performing accounts

Audit Committee Meeting Agenda

Tanggal Rapat / Meeting Date	Materi Rapat / Meeting Material
17 Februari 2014 February 17, 2014	Hasil Pemeriksaan KAP / The Result of KAP Examination
11 Februari 2014 February 11, 2014	Laporan Komite / Committee Report
4 Maret 2014 March 4, 2014	Masa Tugas Komite / Committee Tenure
11 Maret 2014 March 11, 2014	Rekening Gantungan / Non performing accounts

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tanggal Rapat / Meeting Date	Materi Rapat / Meeting Material
18 Maret 2014 March 18, 2014	Bank BNP memasuki BUKU 2 / Bank BNP entering BOOK 2
21 Maret 2014 March 21, 2014	Pembahasan <i>Charter</i> Komite Komite di bawah Dewan Komisaris / Charter Committee under the Board of Commissioners Discussion Laporan Hasil <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan GCG dari Divisi Kepatuhan / Report of Self Assessment Report from GCG Implementation from Compliance Division
1 April 2014 April 1, 2014	Laporan Hasil Pemeriksaan Cabang / Report of Branch Examination Result
8 April 2014 April 8, 2014	Laporan Keuangan Publikasi / Publication Financial Statement
15 April 2014 April 15, 2014	Laporan Keuangan Publikasi 31 Maret 2014 / Publication Financial Statement, March 31, 2014
8 Mei 2014 May 8, 2014	Rencana Tindak Lanjut Pemeriksaan SKAI - Triwulan I Tahun 2014 / SKAI Examination Follow up Plan – Quarter 1 2014 Rencana Audit Tahunan dan Konsep Audit / Annual Audit and Audit Concept Plan
13 Mei 2014 May 13, 2014	Kredit dan <i>Finance</i> / Credit and Finance
5 Juni 2014 June 5, 2015	Laporan Hasil Pemeriksaan Cabang / Report of Branch Examination Result
15 Juli 2014 July 15, 2014	Laporan Hasil Pemeriksaan Cabang / Report of Branch Examination Result
19 Agustus 2014 August 19, 2014	<i>Action Plan</i> Temuan OJK / OJK Findings Action Plan
19 Agustus 2014 August 19, 2014	Laporan Hasil Pemeriksaan Cabang / Report of Branch Examination Result
27 November 2014 November 27, 2014	<i>Follow Up</i> Temuan OJK / OJK Findings Follow Up Laporan Hasil Pemeriksaan Cabang / Report of Branch Examination Result

Laporan Pelaksanaan Tugas

Komite Audit melaporkan hasil pengawasannya kepada Dewan Komisaris setelah menjalankan tugas secara profesional dan independen dalam membantu Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi GCG. Pada 2014 Komite Audit melaksanakan beberapa hal, antara lain:

1. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk Tahun Buku 2014, yaitu Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (dbsd&a), (*Member of BKR International*).
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) secara intensif dan berkala;
3. Memantau tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;

Report of Duties Implementation

The Audit Committee reported the results of its supervision to the Board of Commissioners after performing their duties professionally and independently in helping the Board of Commissioners to supervise the financial reporting process, risk management, audit and implementation of GCG. In 2014 the Audit Committee carried out several things, among others:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners and Board of Directors on the appointment of Public Accounting Firm who will perform the Company's financial statement audit for 2014 fiscal year, namely Public Accounting Firm of Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (dbsd&a), (*Member of BKR International*).
2. Monitor and evaluate the duties and implementation of Internal Audit Unit intensively and periodically;
3. Monitor the follow up of audit result in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of financial reporting process;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

4. Memantau dan mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku;
5. Melakukan pengawasan atas penyusunan laporan keuangan untuk memastikan terpenuhinya standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku.

Hasil evaluasi Komite Audit menunjukkan bahwa seluruh proses kegiatan Bank BNP telah mampu mendukung pelaksanaan manajemen risiko dan penerapan GCG. Hal senada terdapat dalam Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 yang disajikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Independensi dan objektivitas KAP dalam mengaudit Laporan Keuangan Bank BNP berpedoman pada standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

KOMITE LAIN DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Komite Pemantau Risiko

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan GCG melalui penguatan fungsi Dewan Komisaris, Bank BNP membentuk Komite Pemantau Risiko yang terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite dan 2 (dua) pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan perbankan.

Tugas Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan Dewan Komisaris terhadap Direksi dalam penerapan manajemen risiko. Dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai analisis sistem manajemen risiko dan perbaikannya, Komite Pemantau Risiko Bank BNP melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menelaah Kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko;
2. Melakukan penelaahan atas berfungsinya manajemen risiko;
3. Melakukan penelaahan atas kualitas informasi;
4. Laporan Profil Risiko yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia;
5. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko; dan

4. Monitor and evaluate the conformity of the audit implementation by Public Accountant Firm with applicable Auditing Standard;
5. Supervise the financial statements preparation to ensure the compliance with applicable accounting standards.

The result of Audit Committee's evaluation indicated that the whole Bank BNP activity process has been able to support the risk management and GCG implementation. The similar thing can be found in Financial Statements 2014 Fiscal Year presented by Public Accounting Firm (KAP) and has been in accordance with applicable Financial Accounting Standards and Bank Indonesia Regulations. The independence and objectivity of KAP in auditing the Bank BNP Financial Statements is guided by auditing standard stipulated by Indonesia Accountant Association (IAI).

OTHER COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is formed to increase the implementation of GCG through the enhancement of the Board of Commissioner function. Bank BNP formed the Risk Monitoring Committee consists of 3 (three) members comprising 1 Independent Commissioner as Chairman of the Committee and 2 (two) independent parties with expertise in risk management and banking.

Duties of Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is responsible for assisting the implementation of the supervision and guidance functions by the Board of Commissioners on the Board of Directors in the implementation of risk management. To provide recommendations to the Board of Commissioners in reviewing the risk management system and its improvements in the Bank, Risk Monitoring Committee carries out the following tasks:

1. Review the Adequacy of Risk Management Policy;
2. Review the functioning of risk management;
3. Review the quality of information
4. Risk Profile Report submitted to Bank Indonesia;
5. Identify the matters requiring the attention of the Board of Commissioners in relation to the policy of risk management and its implementation; and

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

6. Memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko.

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko.

Sepanjang 2014, Komite Pemantau Risiko mengalami perubahan susunan keanggotaan sejak Oktober 2014. Berikut merupakan susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko:

Ketua Komite: Drs. Karel Tanok, Ak

Anggota: Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Msi.Ak.

Anggota: Dra. Inge Barlian, M.Sc Akt.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Drs Karel Tanok, Ak.

Jabatan Ketua Komite Pemantau Risiko dirangkap oleh Sdr. Karel Tanok yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit. Profil Ketua Komite dapat dilihat dalam Profil Dewan Komisaris.

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Msi.Ak. dan Dra. Inge Barlian, M.Sc Akt.

Profil Sdri. Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Msi.Ak. dan Dra. Inge Barlian, M.Sc Akt. dapat dilihat dalam Profil Anggota Komite Audit.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama 2014, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sebanyak 8 kali dengan tingkat kehadiran 94,2%. Hasil rapat berupa kajian, analisis maupun rekomendasi dan keputusan yang telah ditetapkan, dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Frekuensi dan catatan kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Frekuensi Frequency (%)
Karel Tanok	8	8	100%
Pilipus Azarjah	7	7	100%
Arifin S. Haris	7	5	71%
Elizabeth Tiur Manurung*	3	3	100%
Inge Barlian*	3	3	100%

*Elizabeth Tiur Manurung & Inge Barlian mulai aktif menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 1 Oktober 2014 menggantikan Pilipus Azarjah & Arifin S. Haris berdasarkan SK NOSE : 096-DIR/KOM/09/2014 Tanggal 29 September 2014.

6. Provide advice and recommendations to the Board of Commissioners regarding the Risk Management Policy and its implementation.

Composition of Risk Monitoring Committee

During 2014, the Risk Monitoring Committee underwent change in the composition since October 2014. The following is the composition of Risk Monitoring Committee:

Chairman: Drs. Karel Tanok, Ak

Member: Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Msi.Ak.

Member: Dra. Inge Barlian, M.Sc Akt.

Profile of the Risk Monitoring Committee Members

Drs Karel Tanok, Ak.

The post of Chairman of Risk Monitoring Committee is held by Karel Tanok who also concurrently serves as Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee, whose profile is already described in the Profile of the Board of Commissioners.

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Msi.Ak. and Dra. Inge Barlian, M.Sc Akt.

Profile of Dr. Elizabeth Tiur Manurung, Msi.Ak. and Dra. Inge Barlian, M.Sc Akt. Can be seen in the profile of Audit Committee's member.

Risk Monitoring Committee Meeting

Throughout 2014, the Risk Monitoring Committee organized 8 meetings with attendance rate of 94.2%. Result of the meeting such as studies, analysis, recommendation or decision that have been set, are stated in minutes of meetings and has been well-documented.

Frequency and attendance record of Risk Monitoring Committee Meeting can be seen in the following table:

*Elizabeth Tiur Manurung & Inge Barlian actively serve as member of the Risk Monitoring Committee since October 1, 2014 to replace Pilipus Azarjah & Arifin S. Haris based on the SK NOSE : 096-DIR/KOM/09/2014 dated September 29, 2014.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Meeting Agenda

Tanggal Rapat / Meeting Date	Materi Rapat / Meeting Material
10 Januari 2014 January 10, 2014	» <i>Pending Matters</i> rapat Komite Pemantauan Risiko sebelumnya / <i>Pending Matters</i> of the previous Risk Monitoring Committee Meeting » Presentasi Laporan Bulanan Manajemen Risiko - data bulan November 2013 / Presentation of Risk Monitoring Monthly Report – data of November 2013 » Lain-lain / Others
26 Februari 2014 February 26, 2014	» <i>Pending Matters</i> rapat Komite Pemantauan Risiko sebelumnya / <i>Pending Matters</i> of the previous Risk Monitoring Committee Meeting » Presentasi Laporan Bulanan Manajemen Risiko - data bulan Desember 2013 & Januari 2014 / Presentation of Risk Monitoring Monthly Report – data of December 2013 and January 2014 » Lain-lain / Others
21 Maret 2014 March 21, 2014	» Pembahasan <i>Charter</i> Komite-komite dibawah Dewan Komisaris / Discussion about the Charter of Committees under the Board of Commissioners » Laporan Hasil <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan GCG dari Divisi Kepatuhan / Report of the Self Assessment Result on the Implementation of GCG from Compliance Division
29 April 2014 April 29, 2014	» <i>Pending Matters</i> rapat Komite Pemantauan Risiko sebelumnya / <i>Pending Matters</i> of the previous Risk Monitoring Committee Meeting » Presentasi Laporan Bulanan Manajemen Risiko - data Bulan Februari & Maret 2014 / Presentation of Risk Monitoring Monthly Report – data of February & March 2014 » Lain-lain / Others
16 Juli 2014 July 16, 2014	» <i>Pending Matters</i> rapat Komite Pemantauan Risiko sebelumnya / <i>Pending Matters</i> of the previous Risk Monitoring Committee Meeting » Presentasi Laporan Bulanan Manajemen Risiko - data Bulan April & Mei 2014 / Presentation of Risk Monitoring Monthly Report – data of April & May 2014 » Lain-lain / Others
19 Agustus 2014 August 19, 2014	» <i>Action Plan</i> Temuan OJK / <i>Action Plan</i> of OJK Findings
04 September 2014 September 4, 2014	» <i>Pending Matters</i> rapat Komite Pemantauan Risiko sebelumnya / <i>Pending Matters</i> of the previous Risk Monitoring Committee Meeting » Presentasi Laporan Bulanan Manajemen Risiko - data Bulan Juni & Juli 2014 / Presentation of Risk Monitoring Monthly Report – data of August & September 2014 » Lain-lain / Others
30 Oktober 2014 October 30, 2014	» <i>Pending matters</i> rapat Komite Pemantauan Risiko sebelumnya » Presentasi Laporan Bulanan Manajemen Risiko- data Bulan Agustus & September 2014 » Lain-lain / Others

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Susunan Keanggotaan

Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari minimal 3 (tiga) orang, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua serta 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang Human Capital & Corporate Services Division Head sebagai anggota.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Membership Composition

Remuneration and Nomination Committee consists of 3 persons, 1 (one) Independent Commissioner who serve as the chairman, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Human Capital & Corporate Services Division Head as member

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi pada 2014 sebagai berikut :

Ketua: Bachtiar Alam

Anggota: Hideki Horikoshi

Anggota: Tatang Hermawan

Anggota: Karel Tanok

Anggota: Agung Subagiyo

The composition of Remuneration and Nomination Committee Membership in 2014 is as follows:

Chairman : Bachtiar Alam

Member : Hideki Horikoshi

Member : Tatang Hermawan

Member : Karel Tanok

Member : Agung Subagiyo

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

- Profil Sdr Bachtiar Alam, Tatang Hermawan dan Karel Tanok dapat dilihat dalam Profil Dewan Komisaris.
- Agung Subagiyo
42 tahun, Warga Negara Indonesia menjadi Human Capital & Corporate Services Division Head sejak tahun 2009. Latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen dari STIE Inaba Bandung tahun 2008, Magister Manajemen dari Universitas BSI Bandung tahun 2011. Pengalaman bekerja sebagai Team Leader/ Senior Consultant di PT. Asuransi Bumi Asih Jaya (1998-1999), sebagai Manager di Marubeni Consortium (1993-1998).

Profile of Remuneration and Nomination Committee Member

- Profile of Bachtiar Alam, Tatang Hermawan, and Karel Tanok can be seen in the Profile of Board of Commissioners
- Agung Subagiyo
Age 42, Indonesian Citizen, became the Division Head of Human Capital & Corporate Services since 2009. His Educational Background is Bachelor of Economics majoring in Management from STIE Inaba Bandung in 2008, Master of Management from Universitas BSI Bandung in 2011. Had working experience as Team Leader / Senior Consultant at PT. Asuransi Bumi Asih Jaya (1998-1999), as Manager in Marubeni Consortium (1993-1998).

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan rapat 12 kali, dengan seluruh hasil rapat yang memerlukan keputusan dari pemegang saham akan direkomendasikan untuk diagendakan dalam pelaksanaan RUPS dan didokumentasikan dengan baik.

Remuneration and Nomination Committee Meeting

Throughout 2014, Remuneration and Nomination Committee organized 12 meetings, with the entire meeting results that requires the decision from shareholders will be recommended to be scheduled in the implementation of GMS and well documented.

Frekuensi dan catatan kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Frequency and attendance record of the Remuneration and Nomination Committee Meeting can be seen in the following table :

Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	Frekuensi Frequency (%)
Bachtiar Alam	12	12	100%
Hideki Horikoshi	12	12	100%
Tatang Hermawan	12	12	100%
Karel Tanok	12	12	100%
Agung Subagiyo	12	12	100%

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Agenda of Remuneration and Nomination Committee Meeting

Tanggal Rapat / Meeting Date	Materi Rapat / Meeting Material
14 Februari 2014 February 14, 2014	» Kenaikan <i>Salary</i> Karyawan 2014 / Increase of Employee's Salary 2014
14 Maret 2014 March 14, 2014	» Masa Jabatan BOC dan BOD / Tenure of Board of Commissioners and Board of Directors » Nominasi & Remunerasi & <i>Golden Shaked Hand</i> BOC dan BOD (1) / Remuneration & Nomination & Golden Shaked Hand of Board of Commissioners and Board of Directors (1)
21 Maret 2014 March 21, 2014	» Pembahasan <i>Charter</i> Komite - Komite dibawah Dewan Komisaris / Discussion of Committee's Charter under the Board of Commissioners » Laporan Hasil <i>Self Assessment</i> Pelaksanaan GCG dari Divisi Kepatuhan / Report of Self Assessment Result on the Implementation of GCG from Compliance Division
11 April 2014 April 11, 2014	» Masa Jabatan BOC dan BOD / Tenure of the Board of Commissioners and Board of Directors » Nominasi & Remunerasi & <i>Golden Shaked Hand</i> BOC dan BOD (2) / Nomination & Remuneration & Golden Shaked Hand Board of Commissioners and Board of Directors (2)
9 Mei 2014 May 9, 2014	» Masa Jabatan BOC dan BOD / Tenure of the Board of Commissioners and Board of Directors » Nominasi & Remunerasi & <i>Golden Shaked Hand</i> BOD dan BOC (Final) / Nomination & Remuneration & Golden Shaked Hand Board of Commissioners and Board of Directors (Final)
13 Juni 2014 June 13, 2014	» Nominasi & Remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi / Nomination & Remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors » Masa Jabatan BOC dan BOD / Tenure of Board of Commissioners and Board of Directors
18 Juli 2014 July 18, 2014	» Hasil Pemeriksaan OJK terkait Remunerasi Pengurus / OJK Examination Result related to the Management's Remuneration » <i>Golden Shake Hand</i> BOD - BOC / Golden Shake Hand Board of Directors – Board of Commissioners
08 Agustus 2014 August 8, 2014	» Struktur Organisasi Perusahaan / Company's Organization Structure
19 Agustus 2014 August 19, 2014	» <i>Action Plan</i> Temuan OJK / Action Plan on OJK Findings
12 September 2014 September 12, 2014	» Pergantian Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Replacement of Director of Compliance & Risk Management » <i>Golden Shake Hand</i> BOD - BOC / Golden Shake Hand Board of Directors – Board of Commissioners
24 Oktober 2014 October 24, 2014	» Tata Cara dan Prosedur Pemilihan Pengurus Bank / Procedures and Selection of the Bank's Management
12 Desember 2014 December 12, 2014	» <i>Turn Over</i> Karyawan / Employees' Turn Over » Nominasi Kandidat Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko / Nomination of Director of Compliance & Risk Management Candidate

KOMITE-KOMITE DI BAWAH TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi dibantu oleh Komite-komite yang berada di bawah tanggung jawab Direksi mendukung peran dan tugas keseharian Direksi meliputi:

1. Komite Pemutus Kredit, di mana tugasnya meliputi pemberian keputusan dalam pemberian kredit dan lain sebagainya yang diselenggarakan di Kantor Pusat, di mana anggotanya terdiri dari beberapa Direktur dan Kepala Divisi dengan ketuanya adalah Presiden Direktur;

COMMITTEES UNDER THE RESPONSIBILITY OF BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors are backed by Committees under the responsibility of Board of Directors to support the role and duties of the Board of Directors include:

1. Credit Approval Committee, whose duties include making decisions on lending and so forth, which are performed at the Head Office, whose members consists of several Directors and Head of Division and chaired by the President Director.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

2. Komite *Asset Liabilities Committee* (ALCO), bertugas untuk mengelola kebijakan dan strategi dalam mengkoordinasikan sumber dana dan penggunaan dana secara efektif dan efisien untuk mencapai maksimalisasi profit dari *spread* bunga/NIM, komite ini diketuai oleh Presiden Direktur;
3. Komite Manajemen Risiko, bertugas untuk melakukan pengkajian atas kemungkinan-kemungkinan risiko yang mungkin timbul sebagai akibat analisis atau *self assesment* yang dilakukan sekaligus memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur, di mana komite ini diketuai oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko;
4. Komite Produk dan Aktivitas Baru, bertugas melakukan persiapan dan pengkajian terhadap seluruh aktivitas dan rencana peluncuran produk dan aktivitas yang baru di mana anggota tetapnya terdiri dari Kepala Divisi Kepatuhan, Kepala Divisi Manajemen Risiko, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis dan Kepala Divisi IT, serta Kepala Divisi Terkait dan diketuai oleh Direktur Perencanaan & Keuangan;
5. Komite Kepatuhan, bertugas melakukan analisa penerapan kepatuhan di seluruh bidang aktivitas Bank dan membahas peraturan-peraturan baru dari instansi berwenang termasuk Bank Indonesia dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur, Komite ini diketuai oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko;
6. Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee*), yang tugasnya memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan rencana strategis IT, Pengembangan dan evaluasi sistem IT yang digunakan dan yang akan digunakan kemudian dan lain-lain, diketuai oleh Direktur Operasional & IT;
7. Komite Kebijakan Perkreditan, yang memiliki fungsi memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip *prudent* dalam perkreditan, mengawasi agar KPB dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten, serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapannya, melakukan pengkajian secara berkala serta memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan terhadap KPB tersebut.
8. Komite Strategi Anti *Fraud*, bertugas membantu manajemen Bank BNP dalam rangka pengembangan budaya dan kepedulian terhadap anti *fraud* pada seluruh jenjang organisasi di lingkungan Bank BNP, mengusulkan kode etik
2. Asset Liabilities Committee (ALCO), responsible in managing the policies and strategies in coordinating the fund resources and the use of the fund effectively and efficiently to achieve the maximum profit from the spread of the interest/NIM, this committee is chaired by President Director.
3. Risk Management Committee, in charge to conduct studies on the possible risks that may occur as the result of carried analysis or self-assessment and to provide recommendation to the President Director at the same time, this committee is chaired by the Director of Compliance and Risk Management.
4. Products and New Activities Committee, In charge to perform preparation and studies on the whole activities of the product launching plan as well as new activities where its permanent member consists of Director of Compliance, Head of Risk Management Division, Head of Business Development Division, Head of IT Division, as well as other related Division Head, chaired by the Director of Planning & Finance;
5. Compliance Committee, in charge to carry out the analysis of compliance implementation in the entire Bank activities and discuss about new rules from authorized agency including the Central Bank of Indonesia and to provide recommendation to the President Director, This committee is chaired by the Director of Compliance and Risk Management.
6. Information Technology Steering Committee, in charge to provide recommendation to the Board of Directors related to strategic IT plan, Development and evaluation of IT system that is used and will be used, and so forth. This committee is chaired by Director of Operational & IT.
7. Credit Policy Committee, functioned to provide advice to the Board of Directors in the preparation of Bank Credit Policy (BCP) mainly related to the formulation of the prudence principles in giving loan/credit, to oversee the implementation and enforcement on BCP consequently and consistently and to formulate solutions if there are barriers/ constraints in the implementation, as well as conducting regular assessment and provide advice to the Board of Directors when improvements to BCP are needed.
8. Anti-Fraud Strategy Committee, in charge to support the management of Bank BNP in order to develop culture and concern on anti-fraud at all organization level within Bank BNP, propose code of conduct related to fraud prevention, propose

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

terkait dengan pencegahan *fraud*, mengusulkan strategi anti *fraud* secara menyeluruh kepada manajemen Bank BNP serta melakukan pengawasan terhadap penerapannya, membantu manajemen dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya terkait peningkatan awareness dan pengendalian *fraud*, melakukan pemantauan dan evaluasi atas kejadian *fraud* dan penetapan tindak lanjut, mengusulkan saluran komunikasi yang efektif dalam rangka pemahaman dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur pengendalian *fraud*, melakukan penilaian terhadap laporan terhadap *fraud* kepada Bank Indonesia serta penegak hukum.

anti-fraud strategy in overall to the management of Bank BNP and to conduct the supervision on its implementation. To support the management in order to improve the quality of human resources especially related to the increase of awareness and fraud control, conduct the supervision and evaluation on frauds and follow-up determination, propose an effective communication channel on the understanding and compliance to the policies and procedures of fraud control, to carry out an assessment on report of fraud to the Central Bank of Indonesia and authorities.

SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

Fungsi audit internal di Bank BNP berdasarkan Peraturan No. IX.I.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), di mana:

- SKAI bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur dan mempunyai akses langsung kepada Komite Audit yang menjamin agar SKAI dapat melaksanakan tugas secara independen dan memberikan konsultasi atas rencana proses pemeriksaan yang dilakukan.

Secara teratur SKAI bertemu dengan Komite Audit dan Manajemen untuk memastikan bahwa tindak lanjut atas rekomendasi SKAI yang tertuang pada Laporan Hasil Pemeriksaan telah dilaksanakan dengan benar dan diselesaikan tepat pada waktunya.

- Pemeriksaan SKAI dilaksanakan dengan menggunakan metoda Pemeriksaan Berdasarkan Risiko (*Risk Based Audit*), di mana fokus kegiatan audit diprioritaskan pada bidang-bidang sesuai dengan eksposur potensi terhadap risiko, termasuk 8 (delapan) tipe risiko perbankan yang dirumuskan oleh Bank Indonesia.
- Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan, Satuan Kerja Audit Internal berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum (SPFAIB), yang merupakan bagian dari Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan

INTERNAL AUDIT UNIT

Function of Internal Audit within Bank BNP is based on Rule No. IX.I.7 appendix of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 on the Establishment and Arrangement Guidance of Internal Audit Unit Charter, carried out by Internal Audit Unit, where:

- Internal Audit is responsible directly to the President Director and have direct access to the Audit Committee which guarantee that Internal Audit will carry out its duties independently and to provide consultations on the plan of conducted examination process.

Internal Audit meet with the Audit Committee and Management regularly to ensure that follow-up on the recommendation from Internal Audit which stated on the Report of Examination Result that has been conducted correctly and completed on time.

- Examination of Internal Audit is implemented using the method of Risk Based Audit, where the focus of audit activities are prioritized in the field that is in accordance with the potential exposure to the risk, including 8 (eight) types of banking risk that is formulate by the Central Bank of Indonesia
- In performing the audit activities, Internal Audit Unit refer to the Internal Audit Standards for Commercial Banks, which is part of the Bank Indonesia's Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September 29, 1999 on the Assignment of Compliance Director and the Implementation of Internal Audit Standards

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum serta praktik perbankan internasional yang terbaik, sehingga diharapkan kualitas audit dapat memenuhi atau bahkan melampaui standar praktik profesional.

for Commercial Banks and best international banking practices, so that hopefully, the quality of audit can meet or even exceed the standards of professional practice.

Pelaksanaan dan Kinerja Selama 2014

Sepanjang tahun 2014, SKAI telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Rencana Audit Tahunan yang telah disetujui oleh Presiden Direktur pada awal tahun 2014. Rincian kegiatan tersebut adalah:

Implementation and Performance During 2014

Throughout 2014, Internal Audit has implemented its duties and responsibilities in accordance with the applicable regulations and Annual Audit Plan that has been approved by the President Director on the beginning of 2014. Details of the activities are:

Tabel Kegiatan SKAI 2014

Table of SKAI Activities 2014

Unit Kerja / Working Unit	Jumlah Kegiatan / Number of Activities	Jenis Audit / Type of Audited	
		Umum / General	Khusus / Special
Kantor Cabang / Main Branches	27	✓	
Kantor Cabang Pembantu / Sub Branches	57	✓	
Kantor Kas / Cash Offices	2	✓	
Divisi General Affair / GA Division	2	✓	
Divisi Card Center	1	✓	
Departemen International Banking / International Banking Departement (Remittance & Valas)	1	✓	
Divisi Operasional / Operational Division	6	✓	
Departemen Payment Support / Payment Support Departement	1	✓	
Divisi Akunting & Keuangan / Accounting & Finance Division	1	✓	
Divisi Treasury / Treasury Division	1	✓	
Divisi Teknologi Informasi / Information Technology Division	1	✓	
Divisi Kredit Tanpa Agunan / Personal Loan Division	3	✓	✓
Divisi Kredit Mikro / Micro Credit Division	1		✓
TOTAL	105	12	2

Dari 105 kegiatan pemeriksaan yang telah dijalankan, terdapat 2231 temuan dengan rincian sebagai berikut:

- 78 temuan dengan kategori risiko High (H)
- 156 temuan dengan kategori risiko *Moderate To High* (MTH)
- 999 temuan dengan kategori risiko *Moderate* (M)
- 508 temuan dengan kategori risiko *Low To Moderate* (LTM)
- 490 temuan dengan kategori risiko *Low* (L)

From 105 carried audit activities, there are 2231 findings with the following detail:

- 78 findings with High risk category (H)
- 156 findings with Moderate to High risk category (MTH)
- 999 findings with the Moderate risk category (M)
- 508 findings with the Low to Moderate risk category (LTM)
- 490 findings with the Low risk category (L)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2014, dari seluruh temuan tersebut, sebanyak 1364 temuan atau lebih kurang 61% telah ditindak lanjuti dan diselesaikan oleh Unit Kerja terkait.

Until December 31, 2014, from the entire findings, amounted to 1364 findings or more or less 61% has been followed-up and solved by related Working Unit

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Strategi pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan oleh SKAI selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

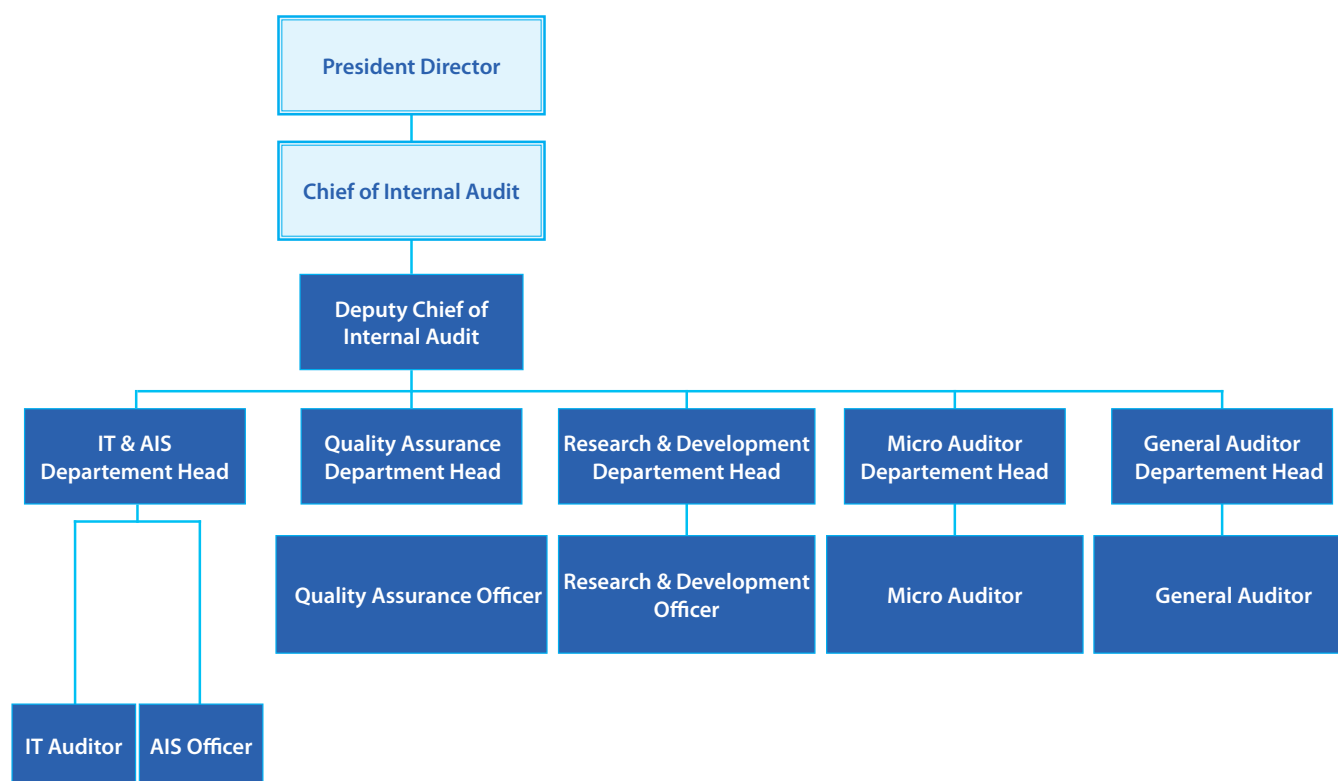
1. Menyusun konsep pemeriksaan berbasis risiko untuk bidang bisnis (perkreditan);
2. Menyertakan personil SKAI dalam berbagai *training* internal/eksternal;
3. Melaksanakan pemeriksaan dan menyelesaikan semua Laporan Hasil Pemeriksaan tahun 2014;
4. Penyelesaian *Issue Tracking* $\geq 90\%$ dari jumlah temuan.

Pengembangan Organisasi dan SDM

Internal Audit Division

Organization Structure

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.



Marketing and audit strategies which was conducted by Internal Audit during 2014 is as follows:

1. Arrange the concept of risk based audit for business field (loan)
2. Enclose Internal Audit personnel in various internal/external trainings
3. Carry out audit and solve all Report of Audit Result in 2014
4. Solving the Issue Tracking $>90\%$ from total findings

Organization and HR Development

Internal Audit Division

Organization Structure

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Profil Kepala SKAI / Profile of SKAI Chairman



Gagan Gunawan

50 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung, Jawa Barat, pada tahun 1964. Beliau menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen, Institute Bisnis dan Informatika Jakarta dan bergabung dengan Bank BNP pada tahun 2009, setelah sebelumnya bekerja di PT Tabung Berkas dari tahun 2009, PT Ridean Finance tahun 2003 - 2008, PT Pacific 2000 tahun 2001 - 2003, PT Bank NISP tahun 2000 - 2001, PT Bank Bina Internasional 1998 - 1999, PT Bank Piko tahun 1997 - 1998, PT Bank Bisnis tahun 1994 - 1997, PT Bank Bali tahun 1989 - 1994.

Struktur Organisasi SKAI pada tahun 2014 dibagi dalam 5 (lima) Departemen yaitu:

- *IT & Audit Information System Department*
- *Quality Assurance Department*
- *Research and Development Department*
- *Micro Auditor Department*
- *General Auditor Department*

Untuk mengembangkan kemampuan para Auditor Internal Bank BNP, Divisi SKAI mempunyai komitmen untuk secara konsisten menjalankan program-program pelatihan internal maupun eksternal, serta mengikuti sertifikasi auditor yang rencananya akan dilaksanakan pada triwulan pertama di tahun 2015.

Age 50, Indonesian Citizen, Born in Bandung, West Java on 1964. He finished his Master of Management from Institute of Business and Information Jakarta and joined Bank BNP on 2009, after previously served at PT Tabung Berkas from 2009, PT Ridean Finance from 2003-2008, PT Pacific 2000 from 2001-2003, PT Bank NISP from 2000-2001, PT Bank Bina International from 1998-1999, PT Bank Piko in 1997-1998, PT Bank Bisnis in 1994-1997, PT bank Bali in 1989-1994.

Organization Structure of Internal Audit in 2014 is divided into 5 departments, namely:

- IT & Audit Information System Department
- Quality Assurance Department
- Research and Development Department
- Micro Auditor Department
- General Auditor Department

In order to develop the skills of Bank BNP's Internal Auditor, Internal Audit Division has the commitment to consistently carry out internal or external training programs, as well as to participate in the auditor certification which will be held in the first quarter of 2015.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung antara Bank BNP dengan otoritas Pasar Modal, pemegang saham dan investor/calon investor, media massa, dan pihak eksternal lainnya. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab menyampaikan laporan tahunan, laporan triwulanan, mengelola laman Bank, rilis pers, dan media lainnya. Berdasarkan Peraturan No. I-A: Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat butir III.I.8, Bank BNP memiliki Sekretaris Perusahaan yang diatur dan ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary serves as a liaison between Bank BNP with Capital Market authorities, shareholders and investors/potential investors, mass media, and other external parties. Corporate Secretary is responsible for the submission of annual reports, quarterly reports, managing the company's website, press releases and other media. In accordance with the Rule No IA regarding Listing of Shares and non-Share Equity Securities Issued by Listed Companies Point III.I.8, Bank BNP has appointed a Corporate Secretary, whose existence is governed and defined by prevailing regulations.

Profil Sekretaris Perusahaan / Profile of Corporate Secretary



Mario Yahya

51 tahun, Warga Negara Indonesia, lahir di Sukabumi, Jawa Barat, pada tahun 1963. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Muda Perbankan Indonesia dan bergabung dengan Bank BNP pada tahun 1999, setelah sebelumnya bekerja di PT Bank Umum Nasional (BUN) dari tahun 1987 sampai dengan 1998.

Age 51, Indonesian Citizen, born in Sukabumi, West Java on 1963. He finished his Bachelor's Degree of Banking and joined Bank BNP on 1999, after previously served at PT Bank Umum Nasional (BUN) from 1987 until 1998.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten, atau Perusahaan Publik tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi :

Based on the Rules of Financial Services Authority (OJK) No. 35/POJK.04/2014 regarding Issuer's Corporate Secretary, or Public Companies, duties and responsibility of Corporate Secretary is as follows:

- Keep abreast of the Capital Market Development especially the legislation in force in Capital Market
- Provide input to the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies to comply with the rules and regulations in the field of Capital Market
- To help the Board of Directors and Board of Commissioners in implementing corporate governance which includes:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- d. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Pemegang Saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan Pemangku Kepentingan Lainnya.
- Information Transparency to the public, including the availability of information on Issuer's or Public Companies' website.
 - Submission of report to the Financial Services Authority on-time
 - Organizing and documenting the General Meeting of Shareholders
 - Organizing and documenting the Board of Directors and Board of Commissioners Meeting, and
 - Implementing orientation program on the Company for the Board of Directors/Board of Commissioners.
- d. As a liaison between the Issuer or Public Companies with Shareholders, Financial Services Authority and other Stakeholders

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank BNP menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan Peraturan No. XI.4 No.1. Adapun kegiatan yang dilakukan Sekretaris Perusahaan Bank BNP selama tahun 2014 meliputi:

1. Mengirimkan pemberitahuan dan mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan penyelenggaraan RUPS dan mempublikasikan hasil keputusan rapat;
2. Menjaga hubungan baik dengan otoritas Pasar Modal dan mempersiapkan laporan-laporan mengenai pengungkapan keterbukaan informasi Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Melakukan koordinasi dan administrasi pencatatan kepemilikan saham dan tindakan korporasi;
4. Membuat Laporan Tahunan;
5. Memantau tindak lanjut atas pengaduan nasabah via jejaring sosial;
6. Melaksanakan program CSR (*Corporate Social Responsibility*);
7. Melaksanakan program edukasi perbankan untuk masyarakat;
8. Menata usahakan pengelolaan media komunikasi dan jejaring sosial;
9. Menjaga dan memelihara hubungan dengan media dan sarana informasi lainnya;
10. Menjadi juru bicara perusahaan dalam hal berhubungan dengan Media/Regulator/Investor;
11. Membawahkan fungsi Corporate Legal.

Implementation of Corporate Secretary's Duties

Corporate Secretary of Bank BNP performs its function and duties in accordance with the Rule No. XI.4 No.1. Activities conducted by the Corporate Secretary of Bank BNP throughout 2014 is as follows:

1. Deliver the notification and prepare other things related to the implementation of GMS and publish the meeting decisions
2. Maintain good relationship with the Capital Market authority and prepare the reports regarding Company's information disclosure in accordance with the applicable rules.
3. Coordinate and administrate the record-keeping of shares ownership and corporate action.
4. Make an Annual Report
5. Supervise on the follow-up of customer's report through social network
6. Implement the CSR program
7. Implement the banking education for society
8. Arrange the management of communication media and other information media.
9. Maintain the relationship with the media and other means of information.
10. To be the Company's spokesperson in matters related to Media/Regulator/Investor
11. Charge the function of Corporate Legal

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Bank BNP menunjuk KAP KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali (dbsd&a) (*member of BKR International*) melalui Surat Penunjukan KAP No.066-DIR/2014 pada tanggal 22 Juli 2014 sebagai KAP yang telah terdaftar di Bank Indonesia atau di OJK dalam penunjukan untuk kepentingan Pemeriksaan Umum atas Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014.

Penetapan penggunaan KAP dilakukan sesuai dengan ketentuan bahwa Komite Audit melakukan *review* dan pengkajian mengenai calon KAP. Selanjutnya, Komite Audit merekomendasikan melalui Surat Rekomendasi Penunjukan KAP No. 025-KOM/KA/2014 Tanggal 14 Mei 2014 kepada Dewan Komisaris dan Surat Rekomendasi No. 026-KOM/2014 Tanggal 14 Mei 2014 kepada Direksi dengan sebelumnya mendapat kuasa dari RUPS untuk menunjuk KAP yang akan digunakan.

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab KAP yang ditunjuk adalah sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan;
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;
3. Laporan Perubahan Ekuitas;
4. Laporan Arus Kas;
5. Catatan atas Laporan Keuangan;
6. Penggolongan Kualitas Aktiva Produktif dan Kecukupan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk Bank, yang didasarkan atas penilaian sekurang-kurangnya mencakup 70% dari jenis Aktiva Produktif Bank dengan sekurang-kurangnya mencakup 25 Debitur terbesar atau berdasarkan komunikasi antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Akuntan Publik;
7. Penilaian terhadap rupa-rupa aktiva termasuk namun tidak terbatas pada agunan yang diambil alih oleh Bank;
8. Hal-hal lain yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akutansi Perbankan Indonesia yang berlaku termasuk catatan atas Laporan Keuangan;
9. Pendapat terhadap kewajaran atas transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi maupun transaksi yang dilakukan dengan perlakuan khusus;
10. Jumlah dan kualitas penyediaan dana kepada Pihak Terkait;
11. Rincian pelanggaran BMPK yang meliputi nama Debitur, kualitas penyediaan dana, presentase dan jumlah pelanggaran BMPK;

PUBLIC ACCOUNTING FIRM

Bank BNP appointed KAP Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali (dbsd&a) (*member of BKR International*) through the KAP Appointment Letter No. 066-DIR/2014 dated July 22, 2014 as Public Accountant Firm that has been registered in Central Bank of Indonesia or at the OJK in the appointment for the interest of General Audit on Bank's Financial Statement for fiscal year which will end in December 31, 2014.

Determination of the use of PAF is conducted in accordance with the provision that the Audit Committee conducted a review and assessment of the PAF candidate. Furthermore, the Audit Committee recommended through the Letters of Recommendation Firm Appointment No. 025-KOM/KA/2014 dated May 14, 2014 to the Board of Commissioners and Letter of Recommendation No. 026-KOM/2014 dated May 14, 2014 the Board of Directors with the previously authorized by the General Meeting of Shareholders to appoint the firm that will be used.

The scopes of work and responsibilities for appointed KAP are as follows:

1. Statement of Financial Position;
2. Statement of Comprehensive Income;
3. Statement of Changes in Equity;
4. Statement of Cash Flows;
5. Notes to the Financial Statements;
6. Assets Quality Classification and Adequacy of Assets Allowance formed by Bank, which is based on the assessment shall include at least 70% of the Bank's Asset which shall include at least 25 largest debtor or based on communication between the Financial Services Authority (FSA) and Public Accountants;
7. Assessment of miscellaneous assets including but not limited to collateral taken over by the Bank;
8. Other matters set out in the Financial Accounting Standards and prevailing Accounting Guidelines of Indonesian Banking including the notes to the Financial Statements;
9. Opinion on the transaction fairness with the related parties or transactions carried out with special treatment;
10. The number and quality of the provision of funds to the Related Parties;
11. LLL (Legal Lending Limit) violation details that include the name of Debtor, provision of funds quality, percentage and number of violation of the LLL;

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

12. Rincian Pelampauan BMPK yang meliputi presentase dan jumlah pelampauan BMPK;
13. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum;
14. Hal-hal lain yang ditentukan berdasarkan hasil komunikasi OJK dengan KAP;
15. Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif;
16. Rasio Posisi Devisa Neto; dan
17. Keandalan sistem pelaporan Bank kepada OJK dan pengujian terhadap keandalan laporan keuangan yang disampaikan oleh Bank kepada OJK;
18. Ruang lingkup sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001, tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, pasal 18 (4) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/14/PBI/2012, tanggal 12 Oktober 2012.

Bank BNP mengeluarkan biaya kurang lebih sebesar Rp 424.500.000 (empat ratus dua puluh empat juta lima ratus ribu rupiah) belum termasuk dengan PPN sebesar 10% (sepuluh perseratus) dan biaya out of pocket untuk KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (dbsd&a).

MANAJEMEN RISIKO

Bank BNP senantiasa meningkatkan sistem pengendalian risiko secara menyeluruh dan terpadu dari risiko-risiko yang dihadapi serta perubahan lingkungan dan kesempatan bisnis Bank. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud pengembangan yang dilakukan Bank sebagai lembaga keuangan yang dipercaya dalam pengelolaan keuangan nasabah.

Bank memiliki beberapa aspek penting dalam pengelolaan risiko antara lain:

- Terdapat komitmen dan peran aktif dari internal Bank yang dimulai dari Dewan Komisaris dan Direksi;
- Membuat kesepakatan bersama di seluruh *level* organisasi agar senantiasa menjaga, memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan budaya sadar risiko pada setiap aktivitas Bank;
- Menjadikan manajemen risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap aktivitas bisnis dan operasional Bank dalam upaya menambah nilai Bank (*added value*);
- Terdapatnya SDM yang memiliki pemahaman mengenai risiko-risiko yang terkait dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sehari-hari;

12. LLL exceedance details that include the percentage and number of LLL exceedances;
13. Calculation of the Minimum Capital Requirement;
14. Other matters which are determined based on the communication between FSA and PAF;
15. Spot transactions and derivative transactions;
16. Ratio of Net Open Position; and
17. Reliability of Bank's reporting systems to FSA and examination on reliability of the financial statements submitted by Bank to FSA;
18. The scope as defined in the Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001, dated December 13, 2001 on Transparency of Bank Financial Condition, Article 18 (4) as amended by Bank Indonesia Regulation No.14/14/PBI/2012, dated October 12, 2012.

Bank BNP has spent approximately Rp 424.500.000 (four hundred and twenty-four million five hundred thousand rupiah) excludes VAT of 10% (ten percent) and out-of-pocket cost for PAF Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dada & Ali (dbsd & a).

RISK MANAGEMENT

Bank BNP is continuously developing comprehensive and integrated risk management system from some risks faced as well as environment change and the business opportunities for the Bank. This is done as a form of development that is carried out by the Bank as trusted financial institution for managing customers' finances.

Here are some important aspects in terms of risk governance:

- Commitment and active participation of the Company starting from within the Board of Commissioners and Board of Directors.
- Making commitment of all levels of the organization to keep, maintain, develop and enhance risk awareness culture throughout the bank's activities.
- Making risk management an integral part in any business activities and operations, in an effort to increase corporate added value.
- The existence of human resources with sufficient understanding in some risks involved in the execution of its daily duties and functions.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Mengembangkan kerangka Manajemen Bank Berbasis Risiko dalam mengantisipasi implementasi BASEL III mendatang;
- Senantiasa mengembangkan *Early Warning System* dalam upaya menemukan lebih awal atas risiko yang akan terjadi;
- Senantiasa mengembangkan metode proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko yang dilaksanakan secara efektif dengan berpedoman kepada kecukupan sistem informasi mengenai Risiko.
- Meningkatkan dan mengembangkan metode implementasi dan sistem pengendalian internal yang efektif meliputi:
 - Mengembangkan budaya sadar risiko pada lingkungan kerja dan SDM;
 - Pengendalian dan pengawasan yang menyatu dalam setiap aktivitas.
- Developing Risk-Based Bank Management framework to anticipate the implementation of the upcoming BASEL III.
- Developing an Early Warning System continuously in an effort to early detect risks that may happen
- Continuously and effectively developing method of identification, measurement and risk monitoring to be implemented with reference to the adequacy of information about risks.
- Increasing and developing application method and an effective internal system of control include :
 - Developing risk awareness culture on the work place and human resources.
 - Inherent Control And supervision in every activity.

Sesuai dengan peraturan perbankan yang mengatur mengenai Bank Umum dengan total aset di bawah Rp 10 triliun diharuskan menerapkan pengelolaan risiko pada aktivitas fungsional (Risiko Inherent) secara efektif, meliputi pengelolaan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum dan Reputasi, serta Risiko Strategis dan Risiko Kepatuhan.

According to banking regulation providing that a Commercial Bank with total assets under Rp 10 trillion is required to effectively apply Risk Governance to functional activity (Inherent Risk), including the Credit Risk Governance, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk and Reputation, also Strategic Risk and Compliance Risk.

Pengelolaan Risiko Kredit

Bank BNP secara berkelanjutan melaksanakan beraneka ragam penyempurnaan dalam mengelola risiko kredit sesuai dengan:

- Pengembangan SDM untuk menunjang pengelolaan risiko kredit yang layak;
- Pengelolaan Portofolio Kredit yang dibagi berdasarkan sektor ekonomi dan industri yang didasarkan pada risiko konsentrasi dan risiko kredit;
- Penyusunan penetapan batas wewenang kredit dalam rangka penegakan prinsip kehati-hatian;
- Proses pemberian kredit yang berpegang pada *four eyes principles/arms lenght basis*. Dengan melalui beberapa tahapan, di mana keputusan persetujuan kredit diberikan oleh Komite Kredit dan dibantu rekomendasi dari *Credit Review; Compliance* dan *Risk Opinion*.
- Pemantauan movement kualitas kredit dan kolektibilitas debitur yang dilakukan secara periodik oleh Divisi Manajemen Risiko sebagai unit kerja independen;
- Menetapkan dan melakukan pengawasan terhadap kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai dan pengaruhnya terhadap pencapaian target laba bank dan economic capital;

Credit Risk Governance

Bank BNP continuously performs a variety of improvements in terms of credit risk governance based on :

- Development of human resources to support credit risk governance adequately.
- Credit Portfolio Management which is divided by the economic and industrial sectors based on concentration risk and credit risk;
- Preparation of credit delimitation of authority for the enforcement of prudent banking principles
- Credit disbursement process that refers to prudence principle and through several fundamental stages where the decisions on credit approval are given by the Credit Committee assisted by the recommendation from the Credit Review.
- Monitoring the credit quality movement and debtor collectability which is done periodically by the Risk Management Division as an independent work unit.
- Establishing and monitoring the adequacy of the allowance for impairment losses and its effect on the achievement of bank profit targets and economic capital.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Mempertahankan kecukupan proses administrasi, pengukuran dan pemantauan kredit secara lengkap, antara lain dengan mengelola informasi jaminan kredit untuk meminimalkan dampak risiko;
- Mengembangkan dan meningkatkan *Early Warning System*, metode identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko kredit secara terus menerus.

Pengelolaan Risiko Pasar

Dalam hal pengelolaan Risiko Pasar didasarkan atas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan SDM yang berkompeten dalam melakukan transaksi sesuai dengan kewenangan dan batas;
2. Senantiasa mengembangkan metode *Early Warning System*, dan metode identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko pasar (risiko suku bunga dan risiko nilai tukar);
3. Menetapkan dan melakukan review limit - limit risiko pasar;
4. Pelaksanaan *Asset & Liability Committee* (ALCO) yang dijalankan secara periodik, yang bertugas mengelola kebijakan dan strategi dalam mengkoordinasikan sumber dan penggunaan dana secara efektif dan efisien melalui pengelolaan likuiditas, suku bunga dan nilai tukar, serta penetapan batas risiko dan pengukuran risiko yang ditunjang oleh sistem yang mencukupi;
5. Suku bunga penanaman dana pada Surat Berharga dan Bank Lain secara rata-rata di atas suku bunga DPK;
6. Pengelolaan Posisi Devisa Netto (PDN) pada posisi harian yang selalu berada pada tingkat ketentuan yang berlaku.

Pengelolaan Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko Likuiditas dilakukan dengan cara:

1. Mengembangkan metode *Early Warning Sistem* yang efektif secara terus - menerus;
2. Melakukan *review* dan mengembangkan metode proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan risiko likuiditas;
3. Menetapkan batas kecukupan *secondary reserves/liquidity reserves Bank*, baik dalam kondisi normal maupun kondisi ekstrem;
4. Melakukan *review* dan pengawasan terhadap batas risiko likuiditas Bank secara periodik;
5. Pengawasan *maturity Gap (Asset & Liabilities)* setiap bulan sebagai tindakan mitigasi risiko likuiditas;

- Maintaining the sufficiency of the administrative process, measurement and comprehensive credit monitoring such as by managing the information of credit guarantee to minimize the impact of risks.
- Developing and improving the *Early Warning System*, identification method, backfill and credit risk monitoring continuously.

Market Risk Management

Market risk management is based on the following matters:

1. Development of the competent human resources in transaction according with the authority and limits.
2. Developing *Early Warning System* method continuously and the method of identification, measurement and monitoring of market risk (interest rate risk and exchange rate risk).
3. Establishing and reviewing market risk limits.
4. Periodic Implementation of *Asset & Liability Committee* (ALCO), which is in charge of managing policies and strategies in coordinating sources and uses of funds effectively and efficiently by managing liquidity, interest rate and exchange rate, as well as establishment risk limits and risk measurement are supported by an adequate system.
5. Investment interest rates of negotiable instruments and other banks in average are above the interest rate of third-party funds
6. NOP development on its daily position is always at the level of the applicable provisions.

Liquidity Risk Management

Liquidity risk management is carried out by :

1. Developing *Early Warning System* method continuously.
2. Reviewing and developing methods of identification, measurement and monitoring of liquidity risk.
3. Establishing limits of *secondary reserves/liquidity reserves* of banks both in normal and extreme conditions.
4. Reviewing and monitoring the liquidity risk limit periodically.
5. Monitoring *maturity Gap (Assets & Liabilities)* monthly as liquidity risk mitigation measure.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 6. Pelaksanaan Komite ALCO yang secara periodik bertanggung jawab langsung kepada Direksi untuk memastikan kondisi likuiditas Bank sesuai dengan kondisi industri perbankan di Indonesia; 7. Melaksanakan analisa <i>behavioural dynamic</i> dengan melakukan cashflow projection setiap bulan yang dilakukan secara komprehensif oleh Divisi bisnis, <i>Risk Management Treasury</i>, dan <i>Accounting & Finance</i> untuk mengetahui <i>Core</i> dan <i>Non Core</i> Dana Pihak Ketiga (DPK), dan <i>projection Net Interest Income</i> (NII). 8. Memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. | <ol style="list-style-type: none"> 6. Implementation ALCO Committee which periodically is responsible directly to the Board of Directors to ensure that the liquidity of the Company is in accordance with the condition of the banking industry in Indonesia 7. Performing dynamic behavioral analysis by performing cash flow projection once a month comprehensively by business division, Treasury Risk Management, Accounting & Finance, to find out the Core and Non-Core deposits, and NII projection. 8. Maintaining Minimum Reserves Requirement in accordance with Bank Indonesia's regulations. |
|--|---|

Pengelolaan Risiko Operasional

Pengelolaan Risiko Operasional dilakukan antara lain dengan cara:

1. Senantiasa mengarahkan, memberikan pemahaman budaya risiko kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan sistem pengendalian internal secara komprehensif, sehingga tidak terjadi kerugian yang timbul akibat kegagalan sistem, SDM (human error), maupun kesalahan back office atau terjadinya *Accounting Error/Fraud*;
2. Senantiasa mengembangkan dan meningkatkan parameter *Early Warning System* dalam upaya menemukan lebih awal risiko operasional dan *fraud*;
3. Menetapkan dan meningkatkan sistem pengawasan yang menyatu atas seluruh kegiatan operasional dengan format-format laporan dan mekanisme sistem pelaporan secara terstruktur dengan mengedepankan prinsip *internal control*;
4. Membangun budaya risiko dengan adanya laporan kegiatan *Operational Risk Event* (ORIENT) dari seluruh aktivitas fungsional yang disampaikan kepada Departemen Risiko Operasional untuk dilakukan analisis, evaluasi dan mitigasi risiko yang selanjutnya dilaporkan kepada Direksi;
5. Meningkatkan proses pengendalian pelaksanaan aktivitas operasional bank dan kesesuaian dengan *Standard Operating Procedures* (SOP);
6. Melakukan review, pengkinian dan pengawasan terhadap SOP yang disesuaikan dengan hasil analisis ORIENT, rekomendasi SKAI, perkembangan bisnis, dan kompleksitas produk, serta aktivitas Bank secara bertahap, termasuk peluncuran produk/aktivitas baru.

Operational Risk Management

Operational Risk Management is carried out by, among others:

1. Continuously providing guidance and understanding of risk culture to all employees to improve the internal control system comprehensively, so there is no loss caused by system failure, human error, and back office error or accounting error/ Fraud.
2. Developing and improving Early Warning System parameters continuously to detect an early operational risk and fraud.
3. Establishing and improving the system of supervision over the entire operations inherent to the format of reports and structural reporting mechanism system by promoting the principle of internal control
4. Establishing a culture of risk with the report of activities Operational Risk Event (ORIENT) of all functional activities which is submitted to the Department of Operational Risk to be analyzed, evaluated and mitigated subsequently and reported to the Board of Directors.
5. Improving the control process implementation of operational activities of the bank and compliance with SOPs.
6. Reviewing, updating and monitoring the Standard Operating Procedures (SOPs) which is adapted to the ORIENT analysis results, Internal Audit recommendation, development of business and

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pengelolaan Risiko Hukum dan Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko hukum dan Reputasi, melakukan identifikasi, mitigasi, pemantauan serta pengendalian dalam seluruh aktivitas dan hubungan Bank dengan semua pihak yang dilandaskan pada regulasi dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dan nasabah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya Bank dalam menangani risiko hukum dan risiko reputasi, yakni untuk menghindari pemberitaan dan tanggapan negatif berupa pengawasan berita di media. Oleh karena itu, setiap keluhan dan pengaduan nasabah ditangani dengan cepat sesuai prosedur internal Bank.

Pengelolaan Risiko Strategis

Divisi Perencanaan dan Divisi Bisnis, Divisi Manajemen Risiko mengelola risiko strategis secara bersama-sama dengan membandingkan rencana bisnis yang disusun Bank dengan hasil pencapaian setiap unit terkait. Pengelolaan risiko strategis turut dilakukan dengan melaksanakan proses identifikasi secara berlanjut terhadap faktor-faktor yang berpotensi menghambat terwujudnya rencana strategis Bank, baik faktor eksternal (kondisi ekonomi global, regional, perubahan nilai tukar, suku bunga, persaingan bank, dan teknologi) maupun faktor internal (SDM, *Management Information System-MIS*, sistem pengendalian internal, kebijakan dan prosedur, kewenangan dan tanggung jawab).

Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan dikoordinasikan oleh Divisi Kepatuhan yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, divisi ini melakukan identifikasi, analisis, pengukuran, dan pengawasan terhadap pemenuhan pelaksanaan peraturan, dengan dilakukan melalui perumusan kebijakan kepatuhan, dan pelaksanaan program-program kepatuhan secara rutin untuk memastikan seluruh karyawan dalam setiap aktivitas fungsional telah mengetahui, memahami, dan menjalankan sesuai dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku.

Legal Risk and Reputation Risk Management

Legal risk and reputation risk management, identification, mitigation, monitoring and controlling of activities and relationships of the Bank with all parties has been based on the rules and requirements to protect the interests of Bank and customer. In attempt to overcome the legal risk and reputation risk, the Bank always monitoring the news in the newspaper media, including local newspapers. Every customer's complaints are always handled quickly according to the Bank's internal procedures.

Strategic Risk Management

Strategic Risk Management is jointly carried out by Planning Division, Business Division, and Risk Management Division by comparing the business plan composed by Bank with the achievements of each related unit. Strategic risk management is carried out through the identification process on the factors that potentially hamper the realization of the Bank's strategic plans such as external factors (such as global and regional economic conditions, changes in exchange rates, interest rates, competition in banking industry, technology, etc) and internal factors (Human Resources, MIS, internal control system, policy and procedure, authority and responsibility, etc)

Compliance Risk Management

Compliance risk management is coordinated by Compliance Division who is directly responsible to the Director of Compliance and Risk Management. To manage compliance risk, this division identifies, analyzes, measures, and monitors the implementation of regulatory compliance which conducted with policy compliance, as well as preparing and implementing compliance programs regularly to look into the employee's knowledge and understanding of the terms and regulations.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Profil Risiko

Profil risiko triwulanan atau laporan manajemen risiko dilaporkan kepada Bank Indonesia, dengan sebelumnya dilaporkan dan dibahas dalam rapat Direksi dan setiap triwulan dipresentasikan di hadapan Komite Pemantau Risiko.

Penilaian jenis risiko merupakan kombinasi dari risiko-risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional (*inherent risk*) dan sistem pengendalian risiko. Penilaian profil risiko dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan yang terdapat pada aktivitas fungsional Bank dan berpotensi merugikan Bank.

a. Risiko Kredit

1. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi
 - Komposisi Portofolio Aset Bank secara rata-rata di Q4-2014 sebesar 70,30% terkonsentrasi pada Kredit, dengan tren cenderung meningkat dari periode sebelumnya 69,44% (rata-rata Q3-2014) dan berada pada level risiko "Low To Moderate". Meskipun tingkat konsentrasinya cukup tinggi, namun tingkat risiko/NPL-nya relatif rendah;
 - Konsentrasi kredit kepada debitur inti terhadap total kredit secara rata-rata Q4-2014 sebesar 19,33% dengan tren menurun dari rata-rata periode Q3-2014 sebesar 19,47% dengan level risiko "Low";
 - Konsentrasi kredit per sektor ekonomi dengan penyaluran kredit pada pangsa pasar yang menjadi kekuatan Bank yaitu pada sektor ekonomi perdagangan besar dan eceran, yang secara rata-rata selama periode Q4-2014 sebesar 38,57% dengan tren cenderung meningkat dari rata-rata periode Q3-2014 sebesar 37,86% dengan level risiko "Low".
2. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan
 - Rasio Aktiva Produktif dan transaksi rekening administratif bermasalah dibagi dengan total aset dan transaksi rekening administratif secara rata-rata sebesar 1,30% dengan tren meningkat dari sebelumnya sebesar 0,96% (rata-rata Q3-2014) dengan level risiko "Moderate";
 - Dari total eksposur kredit yang diberikan, kredit dengan kualitas rendah meningkat, secara rata-rata Q4-2014 sebesar 5,57% dari periode sebelumnya 4,38% (rata-rata Q3-2014) dengan level risiko "High";

Risk Profile

The quarterly risk profile or risk governance monthly reports are reported and discussed in Board of Directors meetings and presented to the Risk Monitoring Committee quarterly and reported to Bank Indonesia.

Assessment of the type of risk is a combination of the risks which is inherent in any functional activity (*inherent risk*) and risk control system. Risk profile assessment is conducted on eight (8) risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk which is contained in the functional activity of the bank that potentially give losses for banks.

a. Credit Risk

1. Assets Portfolio Composition and Concentration Level
 - The composition of the Bank's assets portfolio on average in Q4-2014 was 70.30% concentrated on credit, with the trend likely to decline from the previous period with 69.44% (average of Q3-2014) and at the risk level "Low To Moderate". Although the concentration level is reasonably high, but the risk level/NPL is relatively low
 - Concentration of credit to the main debtors to total loans in average Q4-2014 amounted to 19.33% with the increasing trend of the period Q3-2014 average amounted to 19.47% with "Low" risk level.
 - The concentration of credit per economic sector with credit channeling on the market shares where the Bank has a strong position, namely wholesale and retail economic sectors, is at the average of 38.57% in Q4-2014 with an upward trend in Q3-2014 of 37.86% at the average and "Low" risk level.
2. Fund Provision Quality and Allowance Adequacy
 - Ratio of Earning Assets and off-balance sheet account transactions are divided by total assets and balance sheet transactions on average is quite low at 1.30% with the rising trend of the previous 0.96% (average of Q3-2014) with "Moderate" risk level
 - From the total of loaned credit, credit with low quality decreased, on average, Q4 – 2014 amounted to 5.57% from 4.38 % the previous period (average of Q3-2014) with "High" risk level.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



- Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit secara rata-rata Q4-2014 sebesar 2,39% cenderung meningkat dari periode sebelumnya sebesar 1,64% (rata-rata Q3-2014) dengan level risiko "Moderate To High", sedangkan setelah dikurangi CKPN secara rata-rata sebesar 1,88% dari sebelumnya sebesar 1,16% (rata-rata Q3-2014) dengan level risiko "Moderate";
 - Rasio kecukupan pencadangan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dibagi total kredit rata-rata Q4-2014 sebesar 1,28% menurun dari sebelumnya 1,16% (rata-rata Q3-2014), dengan level risiko "Low".
- The ratio of non-performing loans to total loans on average Q4-2014 amounted to 2.39% with a downward trend from earlier amounted to 1.64% (average of Q3-2014) with "Moderate to High" risk level ,while the net of allowance for impairment on average of 1.88% from the previous 1.16% (average Q3-2014) with "Moderate" risk level.
 - Allowance for impairment reserve adequacy ratio divided by the average total loans Q4-2014 at 1.28%, decreased by 1.16 % from the previous (average Q3-2014), with "Low" risk level.
3. Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana
- Eksposure penyediaan dana selalu disesuaikan dengan RBB dengan business model yang stabil, dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan aspek debitur, jenis penyediaan dana, industri, lokasi geografis, agunan;
 - Strategi penyediaan dana berfokus pada segmentasi bisnis retail Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan tujuan mendapatkan imbal hasil/interest margin yang lebih maksimal pada segmentasi bisnis perdagangan dan industri kecil;
3. Fund Provision Strategy and Sources of Fund Provision
- Exposure provision of funds is always adjust to the Business Plan with a stable business model, using prudence principle by observing the debtor, type of funding, industry, geographical location, collateral.
 - Provision of funds strategy according to with the Business Plan focuses on the segmentation of retail businesses (SMEs) In order to obtain the yield / interest margin which is over the maximum in the trade and industry segmentation small business.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Sebagai antisipasi kemungkinan meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) dan tercapainya visi dan misi Bank untuk menjadi Bank *Retail*, dalam RBB 2014 manajemen Bank telah memberikan batasan NPL sebesar 2% (*gross*), namun secara rata-rata NPL pada Q4-2014 sebesar 2,39% (*gross*).
 - Penguatan struktur bisnis yang mencakup manajemen pendanaan berupa penghimpunan DPK dengan fokus pada pengumpulan dana murah melalui tabungan berjangka dan deposito berjangka untuk mengurangi konsentrasi terhadap deposan inti, baik melalui pengembangan dan penyaluran penyediaan dana produk yang sudah ada maupun produk baru dengan terdapatnya mitigasi risiko yang memadai.
4. Faktor Eksternal
- Terdapatnya kondisi makro ekonomi yang cenderung *volatile* karena problem ekonomi di negara-negara Eropa dan Amerika yang masih belum stabil. Namun, identifikasi terhadap potensi risiko terus dilakukan oleh Divisi Bisnis dan Divisi Manajemen Risiko dengan memberikan kajian/analisis pengaruh dampak ekonomi Eropa terhadap ekonomi Indonesia dan Bank BNP, terutama melalui identifikasi terhadap debitur dengan orientasi ekspor dan impor;
 - Hingga periode Q4-2014 kondisi ekonomi makro yang cenderung *volatile* belum berdampak langsung terhadap kualitas debitur, namun perubahan terhadap kebijakan pemerintah seperti kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan TDL yang berimbas kepada naiknya inflasi dan suku bunga berpotensi berpengaruh terhadap kualitas kredit BNP.
5. Tata Kelola Risiko
- Risk appetite/risk tolerance* sebagai indikator di dalam tata kelola risiko secara menyeluruh telah tercantum di dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko Bank BNP dan *risk appetite* dengan penetapan batas risiko yang telah terdapat dalam RBB 2014 seperti:
- Batasan terhadap rasio NPL untuk posisi akhir 2014 adalah 2,00% (*gross*), sedangkan *risk tolerance* adalah sebesar 5%.
 - Pertumbuhan kredit sebesar 2,834% (Q4-2014) dari triwulan sebelumnya.
 - Portofolio kredit *retail* UMKM Q4-2014 sebesar 50%
 - Target Rasio Debitur Inti Q4-2014 sebesar 20%.
4. External Factor
- As the anticipation for the possibility of the rising NPLs, In line with the Bank's vision and mission to be a Retail Bank, in Business Plan in 2014, the Bank Management has given the limit for NPLs (*gross*) by 2%, the average NPL in Q4-2014 amounted to 2.39%(*gross*).
 - Strengthening management business structure that includes funding for both third-party funds with a focus on cheap funds collection through savings deposits and time deposits in reducing the concentration of the main depositors, either through the development of existing products or new products by the presence of adequate risk mitigation
5. Risk Governance
- Risk appetite/risk tolerance as a overall indicator of risk governance has been stated in Risk Management Framework of Bank BNP and risk appetite with stipulated risk limit in RBB 2014, such as:
- Limitation of NPL ratio for the position by the end of 2014 was 2.00% (*gross*), while *risk tolerance* was 5%.
 - Credit growth by 2.834% (Q4 - 2014) from the previous quarter.
 - Portfolio for UMKM retail credit Q4 - 2014 by 50%
 - Core Debtors Ratio target Q4 - 2014 by 20%

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dalam mengelola risiko-risiko, Bank BNP melakukan berbagai upaya termasuk kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam mengawasi dan mengelola Bank. Pembahasan mengenai tata kelola risiko antara lain:

- Pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi berada pada tingkat risiko "Satisfactory" dengan kecukupan pengawasan aktif yang dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi.
- Direksi dan Dewan Komisaris memahami RBB 2014 yang mengutamakan segmentasi usaha kecil, mikro, dan konsumen (KTA) dengan NPL yang akan meningkat dari tahun sebelumnya.
- Dewan Komisaris senantiasa aktif mengawasi proses pemberian kredit untuk *larges* eksposur, sedangkan untuk pihak terkait Dewan Komisaris ikut menyetujui.
- Dewan Komisaris melakukan pengawasan melalui Komite Pemantau Risiko terhadap permasalahan risiko kredit dan mengarahkan langkah-langkah yang patut dilakukan oleh divisi terkait.
- Direksi secara aktif mengawasi setiap permasalahan risiko kredit, termasuk penyelesaian kredit bermasalah dan menentukan langkah-langkah perbaikan, dan mengawasi penyediaan dana kepada Top 100 Debitur besar melalui *BOD Meeting*.

6. Proses Manajemen Risiko

Proses identifikasi dilakukan melalui proses analisis 5C (*Character, Capacity, Cash/Capital, Collateral, Condition* dan *Control*). Dalam melakukan identifikasi Risiko Kredit, baik secara individual maupun portofolio, Bank telah mempertimbangkan faktor yang dapat memengaruhi tingkat Risiko Kredit di masa mendatang, seperti kemungkinan perubahan kondisi ekonomi dan penilaian eksposur Risiko Kredit dalam kondisi tertekan, di mana analisis kredit yang dilakukan oleh Bank didasarkan pada analisis terhadap prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar debitur.

Dalam pengukuran risiko kredit, Bank melakukan pengukuran terhadap sentralisasi eksposur neraca dan rekening administratif yang mengandung Risiko Kredit dari setiap debitur atau per kelompok debitur dan/atau pihak lawan transaksi (*counterparty*) tertentu yang mengacu pada konsep *single obligor*.

In managing the risks, Bank BNP conducted several efforts, including implementing authorities and responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors, in monitoring and managing the Bank. The following are discussions on risk governance, such as:

- Implementation of authorities and responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors was on "Satisfactory" rate with adequate active monitoring conducted by Board of Commissioners and Board of Directors.
- Board of Directors and Board of Commissioners fully understood RBB 2014 which put forward segmentation of small and micro business and consumers (KTA), with rising NPL compared with previous year.
- Board of Commissioners actively monitored credit purchasing process for large exposures, of which was approved by parties related with Board of Commissioners.
- Board of Commissioners, through Risk Monitoring Committee, supervised credit risk problems and provided guidances on the solutions required to be performed by related division.
- Board of Directors actively monitored all credit risk issues, including the settlement of non-performing loan, determination of solutions and monitoring fund procurement to Top 100 Debtors through BOD Meeting.

6. Risk Management Process

Identification process is conducted through 5C (*Character, Capacity, Cash/Capital, Collateral, Condition* and *Control*) analysis. The Bank has, in identifying individual and portfolio Credit risk, determined several factors which may affect. Credit Risk rate in the future, such as possibilities of changing economy condition and Credit Risk exposure assessment under pressure, in which credit analysis performed by Bank is based on analysis of business outlook, financial performance and debtor's solvency.

To measure credit risk, the Bank calculated the exposure centralization of the balance and administrative account containing Credit Risk from each debtor or per debtor group and/or significant counterparties referring to single obligor concept.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pengukuran risiko kredit dilakukan dengan memperhitungkan aspek kesanggupan debitur dalam membayar kewajiban dan prospek usaha debitur serta kecukupan aspek jaminan, agunan dan atau garansi serta asuransi terhadap agunan.

Selanjutnya, Bank BNP secara internal membangun *internal credit rating* dan mengukur risiko kredit melalui *probability of default* dengan *methode migration* yang dibagi sesuai dengan produk kredit melalui jumlah hari tunggakan.

Bank memiliki kebijakan *monitoring*/pemantauan kredit dengan pemantauan risiko kredit dilakukan untuk mengetahui kemungkinan pergerakan kolektibilitas dari kolektibilitas 1 (satu) ke-2 (dua) dan dari kolektibilitas 2 (dua) ke-3 (tiga) yang dilakukan oleh *Credit Risk Department* dan disalurkan kepada Divisi Bisnis setiap minggu.

Kebijakan Pemantauan Kredit turut mencakup aspek pemantauan pengawasan dana kredit, *Early Warning System*, kriteria aspek pemantauan yang meliputi aspek kualitatif, termasuk di dalamnya perubahan faktor makro ekonomi, aspek kuantitatif, cara penanganan kredit bermasalah, dan penyelesaian kredit bermasalah.

Credit Risk Departement juga secara konsisten dan bertahap menyediakan laporan perkembangan Risiko Kredit kepada Direksi dan Komite Pemantau Risiko, termasuk penyebab dan solusi yang dalam laporan tersebut meliputi pertumbuhan kredit, NPL (per produk, per cabang, dan per geographis), CKPN kredit, *Unused Credit facility*, BMPK, dan konsentrasi kredit seperti: konsentrasi portofolio kredit, konsentrasi per segmentasi bisnis, konsentrasi per produk, konsentrasi kredit per geografis, konsentrasi kredit per cabang, konsentrasi kredit debitur inti top 100, dan estimasi NPL satu bulan ke depan, serta laporan penyelesaian Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) dan Jaminan.

Pengendalian Risiko Kredit

Terdapat pemisahan fungsi antara Divisi Bisnis, Operasional, Kredit, Manajemen Risiko Kredit, *credit Reviewer*, dan Audit, serta telah dibentuknya Unit Kontrol Kredit yang disesuaikan dengan kompleksitas bisnis Bank. Selain itu, Bank turut menjaga eksposur risiko kredit untuk tetap konsisten dengan batas yang ditetapkan dengan prinsip *prudent*.

Credit risk measurement was conducted by taking into account a debtor's capability in paying obligation and debtor's business outlooks, as well as the adequacy of guarantee, collateral and/or guarantee and insurance against collateral.

Furthermore, Bank BNP established internal credit rating and measured credit risk through probability of default with migration method, which was divided in accordance with each credit product through delinquency days.

The Bank implemented credit monitoring policy, in which credit risk supervising was conducted to identify the collectibility movement possibility from collectibility 1 (one) to 2 (two) and from collectibility 2 (two) to 3 (three). This activity was conducted by Credit Risk Department and submitted to Business Division every week.

Credit Monitoring Policy includes monitoring aspect of the loan, Early Warning System, monitoring aspect criteria that includes quality aspects, including macro economic factors, quantitative aspects, non performing loan handling, and non performing loan settlement.

Credit Monitoring Policy provided Credit Risk development report in a consistent and gradual manner to Board of Directors and Risk Monitoring Committee, including the causes and solution covering credit growth, NPL (per product, per branch and per geographical location), credit CKPN, Unused Credit facility, BMPK and credit concentration such as: credit portfolio concentration, concentration per business segmentation, concentration per product, credit concentration per geographical location, credit concentration per branch, concentration of top 100 core debtors credit and NPL estimation for the next one month, as well as the repayment of Foreclosed Assets (AYDA) and Guarantees.

Credit Risk Control

The Bank divided the functions of Business, Operational, Credit, Credit Risk Management, Reviewer credit and Audit Divisions, as well as establishing Credit Control Unit which was adjusted with the complexity of Bank business. In addition, the Bank maintained the consistency of credit risk exposure with the limit stipulated under prudential principle.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Pengendalian Risiko Kredit dilakukan melalui mitigasi risiko berupa kunjungan kepada debitur yang dilakukan secara berkala, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif, penetapan target batasan risiko konsentrasi dalam rencana bisnis Bank, terdapatnya penetapan tingkat kewenangan dalam proses persetujuan kredit, dan analisis konsentrasi secara berkala.

Pengendalian Risiko Kredit Bank diperkuat dengan terbentuknya Divisi *Credit Reviewer* yang melakukan fungsi identifikasi berupa monitoring harian terhadap kemampuan bayar debitur (*early warning signal*) dan melakukan proses analisis, *review* atas pengajuan proposal kredit, dan memberikan rekomendasi untuk setiap keputusan kredit.

Bank telah memiliki Divisi Penyelesaian Kredit bermasalah yang terpisah dari Divisi Bisnis dan setiap strategi dan hasil penanganan kredit bermasalah telah dikelola dengan baik, yang selanjutnya digunakan sebagai masukan untuk kepentingan satuan kerja yang berfungsi menyalurkan atau merestrukturisasi kredit.

a. Risiko Pasar

1. Volume dan Komposisi Portofolio

Rata-rata rasio PDN terhadap modal pada Q4- 2014 sebesar 1,14% dengan tren meningkat dibanding periode sebelumnya (rata-rata Q3- 2014 sebesar 0,48%) dan relatif kecil/tidak signifikan, sedangkan aset keuangan dengan sisa jatuh tempo di atas satu tahun terhadap kewajiban jatuh tempo di atas satu tahun secara rata-rata periode Q4-2014 adalah sebesar 20,16% dengan tren menurun (rata-rata Q3-2014 sebesar 21,09%).

2. Kerugian Potensial (*Potential Loss*) Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (IRRBB)

Secara keseluruhan, *Coverage* Ekses Modal Bank untuk meng-cover *potential loss* suku bunga yang timbul dari *interest rate* gap pada Q4-2014 masih sangat baik. Hal ini tercermin dari *coverage* ekses modal Bank secara rata-rata pada Q4-2014 dapat meng-cover 62 kali *potential loss* IRRBB untuk skenario perubahan suku bunga 100 bps.

Credit Risk control was performed by mitigating risks through regular visits to debtor, active position and risk management of portfolio, determination of concentration risk limit in business plan, the determination of authority in credit agreement and periodical concentration analysis.

Credit Reviewer Division was established to support Credit Risk Control by performing identification through daily monitoring on debtor's solvency (*early warning signal*), analyzing and reviewing on credit proposal submission and providing recommendation for every credit decision.

The Bank established Non-Performing Loan Division which was separated from Business Division. Each strategy and resolution for non-performing loans had been managed and the results would be used as suggestions for work unit interest to distribute or restructure credits.

a. Market Risk

1. Volume and Portfolio Composition

The average PDN ratio against capital on Q4 - 2014 was 1.14% with a relatively low rising trend compared with the previous period (an average of 0.48% in Q3 - 2014), while financial asset with due date over one year against average obligation due in over one year on Q4 - 2014 declined by 20.16% (average Q3 - 2014 amounted to 21.09%).

2. Interest Rate Risk on the Banking Book Potential Loss.

Overall, Excess Coverage Capital bank to cover potential losses arising from interest rate gap in Q4-2014 was still very good. This is reflected from the coverage excess capital of bank in the average in Q4-2014 may cover 62 times potential IRRBB losses for the scenario of 100 bps interest rates changes.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

3. Strategi dan Kebijakan Bisnis

Sampai dengan periode Q4-2014 aktivitas *trading* Bank adalah sebagai *brokering*, dan sebagai pemain yang kurang aktif dengan jumlah transaksi kecil, dengan kompleksitas produk yang sangat sederhana (*spot*, TOM dan TOD), dengan tujuan utama adalah untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan likuiditas bank. Terkait dengan strategi Bisnis terkait suku bunga pada Banking Book, Bank mengacu pada ketentuan suku bunga yang ditetapkan oleh otoritas, yang disesuaikan dengan kondisi pasar pesaing, di mana penetapan tarif suku bunga bertujuan dalam meningkatkan spread margin.

4. Tata Kelola Risiko

Risk appetite/risk tolerance sebagai indikator di dalam tata kelola risiko secara menyeluruh telah tercantum di dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko Bank BNP dan telah terdapat penetapan *Limit Forex Trading*, *Potensial Loss YTD* dan *Intra Day*, *Limit Cut Loss*, serta *Limit Money Market* dan kewenangan *Limit Forex Trading* dan *Banking Book* yang dituangkan dalam bentuk SK yang nantinya akan dituangkan dalam *Market Risk Limit Framework*. Dewan Komisaris ikut serta dalam menyetujui kebijakan Risiko Pasar karena Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko pasar.

5. Proses Manajemen Risiko

Identifikasi risiko pasar yang melekat pada aktivitas bisnis Bank meliputi Risiko Suku Bunga dan Nilai Tukar. Khusus untuk Risiko suku bunga pada *banking book* (*Interest Rate Risk in Banking Book/IRRBB*), proses identifikasi mencakup identifikasi terhadap sumber Risiko IRRBB seperti *repricing risk*, *yield curve risk*, *basis risk* maupun *optionality risk* yang dapat memengaruhi pendapatan bunga Bank dan nilai ekonomis dari posisi keuangan Bank, serta modal Bank.

Sistem atau model pengukuran Risiko Pasar untuk mengukur posisi dan sensitivitas yang terkait Risiko Pasar baik pada kondisi normal maupun *stress*. Selain itu, pengukuran risiko pasar melalui *Method Gap Analysis* mensimulasikan adanya kenaikan suku bunga (PVO1) 1 bps dan pengaruhnya pada potensial Loss, serta simulasi adanya kenaikan dan penurunan suku bunga dan pengaruhnya NII.

3. Business Strategy and Policy

Until the period of Q4-2014 the bank trading activity was as a broker, and as inactive player with a small number of transactions and extremely simple complexity of product (*spot*, TOM and TOD), with the main goal of which is to fulfill customer's needs and bank liquidity For business strategy related to of interest rate in the Banking Book, Bank refers to the provisions of interest rate stipulate by the authorities; which of course, some adjustment is necessary to the competitor market condition in which determination of interest rate tariff is aimed at increasing the spread margin.

4. Risk Governance

Risk appetite/risk tolerance as an indicator in the risk governance has been included in the Bank BNP's Risk Governance Work Plan and there is a determination of Limit Forex Trading, Potential Loss YTD and Intra Day, Limit Cut Loss, as well as Limit Money Market and the authority of Limit Forex Trading and Banking Book contained in the form of Decree that will later be stated in Market Risk Limit Framework. The Board of Commissioners participates in the approval of Market Risk policy, The Board of Commissioners and Board of Directors have a proper understanding of Market Risk.

5. Risk Management Process

The Market Risk identification which is associate in Bank's business activity involving Interest Rate and Exchange risks. Particularly for the propose of Interest Rate Risk in Banking Book /IRRBB, the identification process involves with the identification of IRRBB risk sources like repricing risk, yield curve risk, basis risk and also optionality risk which are influence the revenue of Bank interest and economic value from Bank financial position and also bank capital.

Market Risk system or measurement model to measure the position and sensitivity related to market risk both in normal and stress conditions. Moreover, market risk measurement by using Method Gap Analysis simulates the increasing of interest rate (PVO1) of 1 bps and its effects to the potential loss, as well as the simulate of increase and decrease in interest rate and the effect of NII.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Selain itu untuk Risiko Nilai Tukar, metode yang digunakan VAR (*varian covarian*) dengan melakukan simulasi baik dalam kondisi normal dan *stress*, serta mengetahui dampak potensial *loss* jika terjadi pergerakan nilai tukar dan pengaruhnya terhadap Modal bank.

Pemantauan terhadap kepatuhan batas risiko pasar dilakukan secara harian dan *intraday* baik oleh *Treasury Control*, *Treasury Operation* maupun *Market Risk Management*.

Pengendalian risiko pasar dilakukan dengan memastikan bahwa pencatatan yang dilakukan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, memastikan bahwa transaksi tersebut dilaksanakan sesuai dengan instruksi atau rekomendasi manajemen/ALCO dan transaksi tersebut dapat memitigasi eksposur risiko pasar, memastikan bahwa kontrak transaksi obligasi tetap dikelola hingga jatuh waktu dan tidak akan dialihkan ke posisi trading, menilai kembali kredibilitas pihak lawan transaksi dan mencegah penempatan yang terkonsentrasi.

Kecukupan sistem pengendalian intern Bank disesuaikan dengan kompleksitas bisnis Bank, dimana sistem pengendalian intern Bank BNP telah terdapat pemisahan fungsi *treasury*, *treasury operation*, manajemen risiko, dan audit dan ALCO.

Terdapat pemisahan fungsi *dealer* dan fungsi yang menjalankan *settlement* serta fungsi yang melakukan pengukuran risiko pasar, selain itu untuk pengendalian internal Divisi *Treasury* telah terdapat fungsi *Treasury Control* yang terpisah dari fungsi Dealer.

Audit internal secara periodik melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas yang terekspos risiko pasar telah sejalan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Memastikan apakah seluruh otorisasi dilakukan dalam batas panduan yang diberikan, apakah terdapat kelemahan dalam proses Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar, kebijakan dan prosedur, termasuk setiap pengecualian terhadap kebijakan, prosedur, dan limit, dan sistem pelaporan yang efisien dan efektif untuk menyediakan informasi yang memadai kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit.

Moreover, for the purpose of Exchange Rate, VAR (*varian cavarian*) method is used by simulating both in normal an stress condition as well as knowing the potential loss effects if there is a movement of exchange rate and its effect of Bank Capital.

Monitoring of market risk limit compliance is performed daily and intraday by Treasury Control, Treasury Operation and Market Risk Management.

Market risk controlling performed by ensuring that the record made has conformed to the applicable accounting standard, ensuring that the transaction has been done according to the management instruction or recommendation/ALCO and that transaction can mitigate market risk exposure, making sure that the obligation transaction contract remains to be controlled until the maturity and it will not be moved to a trading position, reassessing the credibility of transaction opposition and preventing a concentrated placement.

The sufficiency of bank internal system is adjusted to the complexity of bank's business, in which internal control system of BNP Bank, separation of treasury, treasury operation, risk management, and audit as well as ALCO.

Where there is a separation of dealer function and the function doing a settlement and function measuring market risk, moreover to internal control in Treasury Division, there is a separation from Dealer function.

Internal audit periodically audits the activities to the exposed activity by risk market has been in line with the established policy and procedure. It ensures whether all authorities are conducted in the limits of the guidelines given, whether a weaknesses exist in the process of Risk Management for the purpose of Market Risk, policy and procedure, including every exception to policies, procedures and limits and an effective and efficient reporting systems to provide sufficient information to Board of Commissioners, Directors and Audit Committee.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

b. Risiko Likuiditas

1. Komposisi Aset, Kewajiban dan Transaksi Rekening Administratif

- Rasio Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi Total Aset rata-rata selama periode Q4-2014 adalah sebesar 17,19% cenderung turun dibandingkan triwulan sebelumnya 18,35% dengan peringkat "Low".
- Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi Pendanaan Jangka Pendek rata-rata selama periode Q4-2014 adalah sebesar 20,74% turun dibandingkan triwulan sebelumnya 22,19% dengan peringkat "Low".
- Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder dibagi Pendanaan Non Inti rata-rata selama periode Q4-2014 adalah sebesar 43,98% turun dibandingkan triwulan sebelumnya 44,42% dengan peringkat "Low".
- Aset Likuid Primer dibagi Pendanaan Non Inti Jangka Pendek rata-rata selama periode Q4-2014 adalah sebesar 43,98% naik jika dibandingkan triwulan sebelumnya 43,93% dengan peringkat "Low".
- Pendanaan Non Inti dibagi Total Pendanaan rata-rata selama periode Q4-2014 adalah sebesar 28,68% dalam peringkat "Low". Faktor penyebab rasio Pendanaan Non Inti besar adalah karena parameter DPK yang jumlahnya > 2 Milyar (Parameter Bank Indonesia), namun apabila menilai Pendanaan Non Inti bank (*Non Core*) secara *behavioral pattern* proporsi Pendanaan *Core bank* rata-rata sebesar 90,57% sedangkan *Non Core* sebesar 9,43% yang mencerminkan komposisi pendanaan non inti bank relatif kecil.
- Pendanaan Non Inti - Aset Likuid dibagi Total Aset Produktif - Aset Likuid rata-rata selama periode Q4-2014 adalah sebesar 10,60% dalam peringkat "Low".
- Signifikansi Transaksi Rekening Administratif (kewajiban komitmen dan kontinjensi) dalam penilaian Q4-2014 adalah "Low".

2. Konsentrasi Aset dan Kewajiban

Konsentrasi penyediaan dana terbesar ada pada sektor ekonomi pedagang eceran dan industri pengolahan dengan segmen bisnis ritel dan korporasi, di mana kedua sektor ekonomi tersebut menjadi kekuatan Bank dalam penyediaan dana serta memiliki tingkat risiko yang rendah terlihat dari tingkat ratio NPL yang relatif kecil.

b. Liquidity Risk

1. Composition of Assets, Liabilities and Off Balance Sheet Transactions

- Primary Liquidity Assets and Secondary Liquid Assets divided by the average of total assets within Q4-2014 period was 17.19%, it increased comparing to the last quarter of 18.35%, in the low rating.
- Primary Liquid Asset an Secondary Liquid Asset divided by average short term funding during the period of Q4-2014 was 20.74% increased comparing to the last quarter of 22.19% stood in the low rating.
- Primary Liquid Asset an Secondary Liquid Asset divided by average non-core funding within Q4-2014 period was 43.98% increased comparing to the last quarter of 44.42% stood in the low rating.
- Liquid Assets divided Primary Non-Core Short-Term Financing on average over the period Q4-2014 were increased by 43.98% compared to 43.93% in the previous quarter in the low rating.
- Non-Core Funding divided by average total funding over the period Q4-2014 was 28.68% in low rating. The causal factors of the high non-core funding ratio was due to a large number of parameters that deposits > 2 Billion (Bank Indonesia Parameter), but if it's viewed from Non-Core Funding bank (Non-Core) in the behavioral pattern, the average bank core funding was Core Funding is 90.57%, while non core is 9.43% which reflecting relatively low bank' non-core funding composition.
- Non-Core Funding - Liquid Assets divided by Total Productive Assets - Liquid Assets on average over the period of Q4-2014 was 10.60% in the low rank
- The Significance of Administrative Account Transaction (commitments liability and contingency) in the assessment of Q4-2014 is Low.

2. Concentration of Assets and Liabilities

Concentration of the largest amount of funneled to economic sectors are retailers and manufacturing industries with retail and corporation business segments, in which such two economic sectors are strength of the bank in the provision of credit as well as have a low ratio reflected from the relatively low ratio level of NPL.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sedangkan aktivitas *treasury* dalam penempatan pada Bank lain secara komposisi portofolio aset dalam jumlah yang tidak signifikan.

- Tabungan 14,34% dari total DPK
- Giro 10,07% dari Total DPK
- Deposito 75,59% dari Total DPK

Namun demikian Bank telah melakukan behavioural *analysis pattern* untuk memisahkan *core* dan *non core* struktur DPK di mana secara rata-rata Q4-2014 didapat:

Produk / Product	IDR		Valas / Forex	
	Core	Non Core	Core	Non Core
Deposito / Deposit	90,26%	9,74%	79,83%	20,17%
Tabungan / Savings	81,40%	18,60%	79,34%	20,66%
Giro / Demand Deposit	83,38%	16,62%	75,47%	24,53%

3. Kerentanan Pada Kebutuhan Pendanaan

Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan sejauh ini dapat dikendalikan dengan baik, melalui *cash flow projection* (*Cash Inflow* dan *Outflow*) Bank yang dibahas pada meeting ALCO setiap bulan. Pengelolaan *Cash Flow Projection* dengan baik melalui monitoring secara intensif terhadap rencana dan actual dapat dikendalikan dengan baik. Selanjutnya melalui *behavioral maturity gap analysis* Bank telah melakukan pengukuran kecukupan likuiditas baik dalam kondisi normal dan *stress*, serta *contingency funding plan* pada saat kondisi krisis *extreme*.

- *Standby Credit Line* from BTMU sebesar USD25 juta
- Tes pasar aktif dilakukan oleh Divisi *Treasury* dalam menjalin hubungan baik dengan sumber dana seperti Bank Lain yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar batas yang diberikan dari masing-masing Bank, dalam upaya mengantisipasi kebutuhan likuiditas baik dalam keadaan normal dan keadaan krisis.

4. Tata Kelola Risiko

Risk appetite/risk tolerance sebagai indikator di dalam tata kelola risiko secara menyeluruh tercantum di dalam Kerangka Kerja Manajemen Risiko Bank BNP, Kebijakan Risiko Likuiditas, dan telah tercermin secara jelas di dalam RBB, seperti penetapan batas *tolerance* LDR, KPM, GMW, konsentrasi terhadap debitur inti dan deposan inti.

- Market Risk management telah melakukan analisis *maturity gap* secara *behavioural* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat *core* dan *non core* dari komposisi

While the treasury activity in other banks according to the assets portfolio composition is in insignificant number.

- Saving was 14.34% from the Total Deposits
- Demand deposits was 10.07% from the Total Deposits
- Demand deposits was 75.59% from the Total Deposits

However, the Bank has conducted behavioral analysis pattern to separate core and non-core structure of the deposits where the results of Q4-2014 on the average are as follows:

3. Vulnerability to funding needs

The ability to fulfill the needs of funding so far has been controlled well through the bank cash flow projection (*Cash Inflow* and *Outflow*) which is discussed in the monthly ALCO meetings. Good management Cash Flow Projection, by monitoring intensively and actually of plan, can be controlled well. In addition, through the behavioral maturity gap analysis, bank has made a measurement of sufficient liquidity both in normal and stress condition, and also contingency funding plan in the extremely crisis condition.

- Standby Credit Line from BTMU of USD. 25 million
- The market test is undertaken by Treasury Division in establishing good relationships with funding sources such as other banks, aimed to find out how much the limit given from each bank, in an effort to anticipate the needs of liquidity both in normal and crisis situation.

4. Risk Governance

The risk appetite/ risk tolerance as indicators in overall GCG is already included in Bank BNP's Risk Management Work Plan, Liquidity Risk Ratio, and clearly reflected in the Bank's Business Plans such the determination of the limit of tolerance to Loan to Deposit Ratio (LDR), CAR, Minimum Reserve Requirements, concentration on core debtors and core depositors.

- Market Risk management has conducted behavioral maturity gap analysis in order to determine the level

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

DPK (Tabungan, Giro dan Deposito) serta *maximum cash outflow* yang dapat ditolerir oleh bank.

- Pembahasan risiko likuiditas dilakukan dalam Komite Pemantau Risiko, dan Direksi, serta ALCO, yang pembahasannya mencakup arah dan strategi penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam rangka menjaga likuiditas Bank dan peningkatan NIM.
- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab dalam memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil Risiko Likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas dengan Risiko-Risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.
- Wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas antara lain adalah melakukan persetujuan dan evaluasi berkala mengenai kebijakan dan strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas termasuk rencana pendanaan darurat.
- Evaluasi berkala dilakukan paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Sedangkan Wewenang dan tanggung jawab Direksi, yaitu:
 - Memantau posisi dan Risiko Likuiditas secara berkala baik pada situasi normal maupun pada situasi pasar yang tidak menguntungkan.
 - Melakukan evaluasi terhadap posisi dan Risiko Likuiditas Bank paling kurang 1 (satu) bulan sekali.
 - Melakukan evaluasi segera terhadap posisi likuiditas dan profil Risiko Bank apabila terjadi perubahan yang signifikan antara lain peningkatan biaya penghimpunan dana dan/atau peningkatan *liquidity gap*.
 - Melakukan penyesuaian kebijakan dan strategi Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap posisi dan Risiko Likuiditas.
 - Menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai posisi dan profil Risiko Likuiditas serta penerapan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko

of core and non core of the composition of deposits (Savings, Demand Deposits and Time Deposits) as well as the maximum cash outflow that can be tolerated by the Bank.

- Liquidity risk discussion has been done by the Risk Monitoring Committee, and BOD and ALCO, the discussion includes the direction and strategy of fund raising and distribution, in order to maintain bank's liquidity and increasing NIM.
- The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible to ensure that the implementation of Risk Governance for Liquidity Risk in accordance with the strategic objectives, scale, business characteristic, and bank liquidity risk profile, including ensuring the integrity of the Risk Management application of the Liquidity Risk with other risks which is having impact on the Bank Liquidity position
- The authority and responsibility of the Board of Commissioners in the Risk Management for the Risk Liquidity are to give periodic approval and evaluation of the policies and strategies of the Risk Management for Risk Liquidity including emergency funding plan.
- Periodic evaluation is made at least once in one (1) year or in the higher frequency in the event in change factors that affect the Bank's business activities significantly. Meanwhile, the authority and responsibility of the Board of Directors are:
 - Monitoring the Liquidity Risk and position periodically both in normal situation and unfavorable market situation.
 - Conducting an evaluation of the bank Liquidity Risk and position at least once a month.
 - Evaluating the Liquidity position and Bank Risk profile immediately in case of a significant change such as an increase of the funding funds cost and or in the liquidity gap.
 - djusting Risk Management policy and strategy for the required Liquidity Risk based on the results of position and Liquidity Risk evaluation.
 - Delivering reports to the Board of Commissioners about Risk Liquidity position and profile as well as the implementation of Risk Governance policy

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

untuk Risiko Likuiditas yang antara lain mencakup evaluasi atas kebijakan, strategi, dan prosedur, kondisi likuiditas secara berkala maupun pada saat terjadi perubahan yang signifikan.

5. Proses Manajemen Risiko

Proses identifikasi dilakukan analisis secara menyeluruh terhadap sumber-sumber risiko likuiditas. Produk dan aktivitas perbankan yang dapat memengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif, dan risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

- Analisis dilakukan untuk mengetahui jumlah dan tren kebutuhan likuiditas serta sumber pendanaan yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- Analisis terhadap eksposur risiko yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, seperti risiko suku bunga, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko hukum.
- Melakukan pengukuran risiko likuiditas dengan metode *Maturity Profil (Behavioural)*, *Cashflow Projection*, dan *Stress Testing (General Market Crisis dan Bank Spesific Crisis)*, Analisis *Core & Non Core Dana Pihak Ketiga*.
- Pemantauan risiko likuiditas dilakukan Bank dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas bank, baik indikator internal dan indikator eksternal.
- Pengendalian risiko likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas intragroup, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.
- Ketersediaan dan kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko Bank disesuaikan dengan kompleksitas bisnis bank untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian, serta pelaporan risiko likuiditas dalam kondisi normal dan kondisi krisis secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan berkesinambungan.

Informasi yang disampaikan meliputi:

Arus kas dan profil maturitas dari aset, kewajiban, dan rekening administratif, kepatuhan terhadap kebijakan, strategi, dan prosedur manajemen risiko untuk risiko likuiditas termasuk

and procedure for Liquidity Risk which is including policy, strategy and procedure, liquidity condition periodically and at the time of a significant change.

5. Risk Management Process

The identification process is entirely analyzed against the sources of Liquidity Risk. Banking products and activities which can affect the fund sources and uses, both in asset position and obligation and administrative account; and other risks which can increase Liquidity Risk, such as Credit Risk, Market Risk and Operational Risk.

- Analysis is made for realizing the amount and trend of liquidity needs as well as the fund sources available for fulfilling such needs.
- Analysis of Risk Exposure which can increase Liquidity Risk, for example Interest Rate Risk, Credit Risk, Operational Risk and Legal Risk.
- Measuring the Liquidity Risk by using the methods of Maturity Profile (Behavioral), Cash Flow Projection, and Stress Testing (General Market Crisis and Bank Specific Crisis), Core and non core third-party funds.
- The Liquidity Risk monitoring is conducted The Bank's monitoring on Liquidity Risks is conducted by observing early-warning indicators with a view to find out potentials of an increase in the Bank's Liquidity risk, both internal and external indicators.
- Liquidity Risk control is carried out through funding strategy, liquidity position management and daily liquidity risk, liquidity position, management, intragroup Liquidity Risk, management of high risk liquid assets and contingency plan in financing.
- Availability and adequacy of Risk Management Information System is tailored as the complexity of bank's business to support the implementation of the process of identification, measurement. Monitoring and controlling as well as Liquidity Risk report under normal conditions and crisis condition completely, accurately, updated and continuously.

The information presented includes:

Cash flow and maturity profile of assets, liabilities and administrative accounts, compliance with the policies, strategies and risk management procedures for liquidity

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

limit dan rasio likuiditas, laporan profil risiko dan trend likuiditas untuk kepentingan manajemen secara tepat waktu; informasi yang dapat digunakan untuk keperluan stress testing, dan informasi lain yang terkait dengan risiko likuiditas seperti: posisi dan valuasi portofolio aset likuid berkualitas tinggi, konsentrasi sumber pendanaan, aset dan kewajiban serta tagihan dan kewajiban pada rekening administratif, yang bersifat tidak stabil.

Pengukuran risiko likuiditas dilakukan dengan *Maturity Profile Methode* dengan *Behavioural Approach*, baik untuk mata uang rupiah (IDR) maupun dalam valuta asing (USD). Gap *maturity profile* secara kumulatif sampai dengan satu tahun pada posisi laporan Desember 2014 adalah positif, hal ini mencerminkan bahwa pengelolaan *Asset* dan *Liability* Bank BNP dapat dikelola dengan baik, melalui penetapan limit *liquidity reserves* dalam mata uang Rupiah (IDR) dan USD baik dalam kondisi normal maupun kondisi krisis.

c. Risiko Operasional & Risiko Lainnya

- Penerapan risiko operasional dengan didasarkan pada: Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, kecukupan Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, Internal *Fraud* dan kejadian eksternal.
- Upaya yang dilakukan dalam pengelolaan risiko operasional dan risiko lainnya baik yang berdampak langsung terhadap risiko utama Bank maupun yang berdampak tidak langsung dilakukan melalui proses: menetapkan kriteria risiko dan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.
- Menetapkan metode proses identifikasi, pengukuran risiko operasional dan risiko lainnya serta melakukan analisis terhadap korelasi antar risiko dengan memperhatikan kecenderungan, dampak risiko, signifikansi/materialitas risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.
- Identifikasi terhadap kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab.

risk, including liquidity limit and ratio, risk profile report and liquidity trend for the interest of the management in a timely manner; information that can be utilized for stress testing needs and other information related to liquidity risk such as position and valuation of high-quality liquid asset portfolios, source of fund concentration, assets and liabilities as well as billing and liabilities on administrative accounts that are unstable in nature.

Measurement of liquidity risk is carried out through Maturity Profile Method using Behavioral Approach, either for Rupiah (IDR) or other foreign currencies (USD). Cumulatively, gap maturity profile up to the current maturity in the position of December 2014 is valued as positive. This reflects that the management of Asset and Liability of the Bank is effective and well, through the determination of limit liquidity reserves in Rupiah (IDR) and USD, either in normal condition or critical condition.

c. Operational and Other Risks

- Implementation of operational risk is based on: Characteristics and Complexity of Business, adequacy of Human Resources, Information Technology and Supporting Infrastructure, Internal Fraud and external events.
- Effort implemented in the management of operational and other risks, either the ones that influence the Bank directly or indirectly, is conducted through the following processes: determining risk criteria and risk appetite that will be taken as well as risk tolerance.
- Determining identification process method, measurement of operational risk and other risks, as well as analyzing the correlation by considering the tendency, risk impact, risk significance/materiality that may affect the Company's performance to achieve targets.
- Identification on the adequacy of organization instrument in supporting an effective implementation risk management, including the clearness of authorities and responsibilities.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- Membangun dan terus mengembangkan *database* kejadian risiko operasional, dan data kerugian yang disampaikan langsung oleh unit kerja melalui Aplikasi ORient resyst secara *paperless* dalam upaya proses identifikasi, penganalisan, mitigasi dan pelaporan kejadian risiko operasional.
- ORient resyst merupakan aplikasi yang berbasis web yang aksesnya diberikan kepada seluruh unit kerja operasional dan non operasional, sehingga memungkinkan Bank untuk memperoleh data kejadian risiko operasional secara terkini dan akurat.
- Struktur organisasi yang jelas menggambarkan fungsi, wewenang dan tanggung jawab Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan dan SKAI.
- Tidak terdapat overlapping tugas antara unit kerja kontrol tersebut dengan unit kerja yang melakukan penanganan risiko operasional (*core risk taking unit*) seperti unit kerja operasional, bisnis, support lainnya.
- Kecukupan kebijakan, prosedur yang dapat mendukung proses implemetasi dengan prinsip pengawasan dan pengendalian internal secara melekat.
- Memastikan kecukupan kaji ulang, Bank BNP memiliki kecukupan prosedur, kaji ulang dilakukan oleh unit kerja independen berdasarkan hasil pemeriksaan kepada unit kerja operasional/bisnis/support guna memastikan kecukupan prosedur operasional Bank.
- Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang melibatkan fungsi pertahanan berlapis 3 atau *Three Lines of Defence*. Selain itu Bank BNP telah memiliki kebijakan induk (*common rules*) terkait dengan SPI di mana proses *dual control*, verifikasi dan otorisasi dalam setiap pelaksanaan kerja harus dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang dapat menimbulkan risiko operasional.
- Pelaksanaan kaji ulang untuk "Sistem Pengendalian Risiko" oleh Divisi Manajemen Risiko menekankan pada pengidentifikasian pada potensi risiko yang melekat pada operasional perbankan umumnya dan tujuan untuk membangun database mengenai peristiwa kejadian risiko operasional dan terjadinya kerugian untuk pengukuran lebih lanjut serta mitigasi risiko operasional.
- Sosialisasi secara periodik terkait dengan risiko baik jaringan informasi internal (*intranet*) "Risk News" dan sosialisasi melalui workshop dan *training-training* terkait dengan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan budaya risiko.
- Developing and improving database of operational risk events as well as loss data that are directly submitted by work unit through the paperless ORient resyst Application in an effort of identification, analyzing, mitigation and reporting process of operational risk events.
- ORient resyst is a web-based application of which the access is given to all operational and non-operational work units so as to enable the Bank to obtain the most recent data on operational risk events accurately.
- Clear organization structure that describes the function, authorities and responsibilities of Risk Management Division, Compliance Division, and Internal Audit.
- NO overlapping of duties between the controlling work unit and work unit that manage the operational risk (core risk taking unit) such as operational, business, supporting, and other work units.
- Adequacy of policies and procedures that may support the implementation process by upholding supervision and internal control principles.
- Determining the adequacy of reviews and procedures of the Bank. Reviews are conducted by an independent work unit based on the result of evaluation on operational/business/supporting work units in order to ensure the adequacy of the Bank's operational procedure.
- Internal Control System (SPI) that incorporates the Three Lines of Defense. In addition, Bank BNP has established common rules that are related to SPI, in which dual control, verification, and authorization process in each activity must be performance to minimize error that can potentially raise operational risk.
- Implementation of review for "Risk Control System" by the Risk Management Division that focuses on the identification of risk potential which integrated on the general operations of a bank, with an aim to develop a database for compiling operational risk event and loss. This is done for further measurement as well as mitigating operational risk.
- Conducting periodical dissemination related to risks, through intranet media of "Risk News" and dissemination through workshops and training that are related to the effort of improving risk understanding and culture.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Implementasi Fungsi Kepatuhan

Sepanjang tahun 2014, pelaksanaan fungsi kepatuhan fokus pada pengembangan budaya kepatuhan di seluruh jenjang organisasi yang tercakup dalam setiap aspek kegiatan operasional dan bisnis di Bank BNP.

A. KEGIATAN

Langkah-langkah yang diambil dalam rangka mengembangkan budaya kepatuhan antara lain melalui:

1. Sosialisasi dan Edukasi
 - a. Memberikan pelatihan atau sosialisasi secara berkala kepada karyawan mengenai berbagai aspek kepatuhan;
 - b. Menyampaikan penjelasan singkat mengenai peraturan dan atau perubahan peraturan yang berlaku serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kepatuhan;
 - c. Memberikan pelatihan/*training* mengenai pedoman dan ketentuan yang berlaku kepada karyawan/*staff* baru sebagai langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran kepatuhan;
 - d. Mendistribusikan Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau Peraturan Perundang-undangan terkait lainnya yang terkini dan atau perubahannya kepada Unit Kerja terkait serta mendiskusikan implementasinya;
 - e. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Sumber Daya Manusia di Unit Kerja Kepatuhan dengan mengirimkan *staff* pada pelatihan/seminar eksternal terkait dengan Bidang Kepatuhan Bank yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP), Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Instansi terkait lainnya.
2. Verifikasi dan validasi
 - a. Melakukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka memastikan kesesuaian dan keselarasan antara Kebijakan dan Prosedur serta pelaksanaannya terhadap Peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan atau Peraturan Perundang-undangan terkait lain yang berlaku;
 - b. Memastikan pemenuhan komitmen bank kepada Otoritas Jasa Keuangan atas hasil pemeriksaan/pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

Implementation of Compliance Function

During 2014, the compliance function was focused on the development of compliance culture in all organization levels that are encompassed in all operational and business aspects of Bank BNP.

A. ACTIVITY

The followings are several steps taken to develop compliance function:

1. Dissemination and Education
 - a. Providing periodical trainings or dissemination to all employees on various compliance aspects;
 - b. Conveying short explanation on the regulations and/or changes in the applicable regulations as well as other matters related to the compliance;
 - c. Providing trainings on guidelines and prevailing regulations to new employees/staffs as the initial step in developing compliance awareness;
 - d. Distributing the most recent Regulations of Bank Indonesia, Financial Services Authority, or other relevant Laws and Regulations and/or the changes of the aforementioned regulations to all related Work Units as well as discussing the implementations;
 - e. Improving knowledge and skills of Human Resources of Compliance Work Unit by involving the staffs in various external seminars/trainings that are related to the Bank's Compliance Aspects held by Compliance Director Communication Forum (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan – FKDKP), Bank Indonesia, Financial Services Authority, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Centre (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan – PPATK) and other related institutions.
2. Verification and Validation
 - a. Conducting supervision and evaluation in order to ensure the conformity and stability between Policies and Procedures as well as its implementation on the Regulations of Bank Indonesia, Financial Services Authority, and/or other related Regulations that are applicable in the country;
 - b. Ensuring the commitment of the Bank to Financial Services Authority regarding the result of assessment/supervision by the Financial Services Authority has been fulfilled.

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

3. *Monitoring dan Review*

- a. Membuat pengecekan kepatuhan (*Compliance Check*) terhadap kegiatan operasional dan bisnis antara lain kepatuhan terhadap aturan ketentuan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, kepatuhan terhadap Peraturan Perpajakan, dan lain-lain;
- b. Melakukan pemantauan terhadap kelengkapan data dan informasi Nasabah pada banking system sebagai tempat dan sumber data/informasi Nasabah yang dilakukan secara bulanan;
- c. Melakukan pemantauan terhadap proses pembukaan rekening dan penetapan Klasifikasi Risiko Nasabah;
- d. Melakukan pemantauan terhadap kegiatan Transaksi Nasabah;
- e. Melakukan pemantauan terhadap kelengkapan informasi/data termasuk dokumen pendukungnya dan pelaksanaan Pengkinian Data Nasabah.

4. Ketersediaan dan Kecukupan

- a. Melakukan kaji ulang terhadap kecukupan dan kesesuaian kebijakan dan prosedur internal serta pelaksanaannya yang mengacu pada Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku dalam menunjang kegiatan operasional dan bisnis Bank BNP;
- b. Melaksanakan fungsi *advisory* kepatuhan internal terkait dengan kegiatan di bidang perkreditan, operasional atau *treasury & market*.

B. BIDANG-BIDANG YANG MENJADI PRIORITAS

Beberapa hal yang menjadi fokus utama pelaksanaan fungsi kepatuhan sepanjang tahun 2014 adalah sebagai berikut :

1. Prinsip kehati-hatian Bank/*Prudential Banking Principles*

Dalam rangka menaati ketentuan Bank Indonesia tentang Prinsip Kehati-hatian Bank, maka sepanjang 2014 Bank BNP senantiasa mematuhi ketentuan tersebut dalam menjalani kegiatan operasional dan bisnis. Adapun pemenuhan ketentuan Bank Indonesia tersebut pada posisi 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

3. Monitoring and Review

- a. Compiling Compliance Check on the operational and business activities of the Bank, such as compliance with stipulations regarding Capital Adequacy, compliance with Taxation Regulations, etc.;
- b. Monitoring the completeness of Customers' data and information recorded in the banking system due to its function as the source of data or information of Customers. This monitoring activity is conducted monthly;
- c. Monitoring the process of opening new account and determination of Customer Risk Classification;
- d. Monitoring Customer's Transaction activities;
- e. Monitoring the completeness of information/data including supporting documents and implementation of Customer's Data Updating.

4. Availability and Adequacy

- a. Reviewing the adequacy and conformity of the internal policies and procedures as well as the implementation which refers to the prevailing Rules and Regulations in supporting the operations and business of Bank BNP.
- b. Performing advisory function of internal compliance related to the activities in credit, operational, treasury, and marketing activities.

B. PRIORITY FIELDS

Several issues that serve as the main focus of the Company in implementing the compliance function during 2014 are as follows:

1. Prudential Banking Principles

In order to adhere to the stipulations of Bank Indonesia regarding the Prudential Banking Principles; thus, throughout 2014 Bank BNP constantly complies with all the regulations in implementing operational and business activities. The fulfillment of Bank Indonesia's provisions as of the position of December 31, 2014 was recorded as follows:

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Aspek Kepatuhan Compliance Aspect	Kepatuhan Bank BNP Bank BNP's Compliance	Persyaratan BI BI's Provisions	Status
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum / Capital Adequacy Ratio	16,6%	≥8%	Terpenuhi / Fulfilled
Pelampauan/Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian kredit (BMPK) / Excess/Violation of Legal Lending Limit	Tidak ada / None	Tidak Diperkenankan / Not Permitted	Terpenuhi / Fulfilled
Rasio Non Performing Loan (NPL) / Non-Performing Loan (NPL) Ratio	1,86	≤5%	Terpenuhi / Fulfilled
Posisi Devisa Neto (PDN) / Net Open Position	0,56%	≤20%	Terpenuhi / Fulfilled
Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Primer / Primary Statutory Reserve (GWM) Ratio	8,09%	≥8%	Terpenuhi / Fulfilled
Rasio GWM Sekunder / Secondary GWM Ratio	8,28%	≥4%	Terpenuhi / Fulfilled
Rasio GWM dalam Valuta Asing / GWM Ratio in Foreign Currency	10,29%	≥8%	Terpenuhi / Fulfilled

2. Anti Pencucian uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) dengan menitikberatkan pada masalah:
 - a. Pelaporan Transaksi Kiriman Uang Dari dan Ke Luar Negeri/*International Fund Transfer Instruction (IFTI)*;
 - b. *Foreign Account Tax Compliance Act (Fatca)*;
 - c. Pelaksanaan *Enhanced Due Diligence (EDD)* yang berkaitan dengan pemantauan transaksi nasabah;
 - d. Analisis Transaksi Nasabah terkait dengan pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM)/*Suspicious Transaction Report (STR)* ke PPATK.

3. Perlindungan Nasabah/*Customer Protection* yang di antaranya mencakup tentang Penanganan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (*Customer Complain*).

Pada semester II 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) mulai memberlakukan ketentuan yang terkait dengan Perlindungan Konsumen sektor Jasa Keuangan yang menerapkan 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:

- a. Transparansi
- b. Perlakuan adil
- c. Keandalan
- d. Kerahasiaan dan keamanan data/informasi Konsumen
- e. Penanganan pengaduan serta penyelesaian sengketa Konsumen secara sederhana, cepat, dan biaya terjangkau.

2. Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (APU & PPT) which focused on the issues of:

- a. International Fund transfer Instruction (IFTI);
- b. Foreign Account Tax Compliance Act (FATCA);
- c. Implementation of Enhanced Due Diligence (EDD) which is related on the supervision of customers' transaction;
- d. Analysis on Customer's Transactions related to the reporting of Suspicious Transaction Report (STR) to PPATK.

3. Customer Protection, which included the Management and Settlement of Customer's Complaints.

On the second semester of 2014, the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI) started to impose provision related to Protection of Financial Service Customers. This provision implemented 5 (five) basic principles as follows:

- a. Transparency
- b. Fair treatment
- c. Reliability
- d. Confidentiality and security of Customers' data/information
- e. Complaint management and settlement of Customers' conflict in the most convenient manner, as well as quick and efficient.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Untuk melaksanakan dan menerapkan ketentuan tersebut, Bank BNP melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi terhadap produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat.
- b. Melakukan identifikasi dan verifikasi atas penyimpangan kegiatan operasional yang memungkinkan timbulnya kerugian pada nasabah.
- c. Membuka layanan pengaduan nasabah untuk memperoleh masukan secara langsung dari nasabah mengenai aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk mengurangi risiko operasional.

4. Pengendalian Internal (*Internal Control*)

Pengendalian internal merupakan bentuk pengawasan yang harus ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan (*on going basis*) untuk:

- a. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank;
- b. Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat;
- c. Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
- d. Mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran aspek kehati-hatian;
- e. Meningkatkan efektivitas organisasi dan sumber dayanya dan meningkatkan efisiensi dalam hal pengendalian biaya.

5. Pengendalian, deteksi dan pencegahan terjadinya pelanggaran atau kecurangan (*Fraud Management*) yang mencakup tentang:

- a. Pengaduan pelanggaran/*Whistleblowing*
- b. Perbaikan jalur pelaporan/*Reporting Line*
- c. Kaji ulang pelaksanaan kegiatan operasional dan bisnis bank yang memiliki risiko tinggi.

6. Melakukan kaji ulang/*enhance* terhadap Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture/Compliance Awareness*) di antaranya dengan menyebarkan kuesioner secara rutin per triwulan kepada seluruh karyawan untuk memastikan tentang pemahaman karyawan terhadap Ketentuan dan atau Perundang-undangan lain yang terkait dengan praktik perbankan.

In order to implement these principles, Bank BNP:

- a. Conducted evaluation on products offered to the public.
- b. Identified and verified the violation of operational activities that could potentially cause loss to the customers.
- c. Opened customer's complaint service to obtain direct inputs from the customers regarding the aspects that must be improved to reduce operational risks.

4. Internal Control

Internal Control is a form of supervision that must be implemented by the management in an ongoing basis, in order to:

- a. Keep and maintain the Bank's assets;
- b. Ensure the accuracy of report
- c. Improve compliance with the prevailing regulations;
- d. Reduce the financial/loss impact, deviation – including fraud, and violation of prudential aspects;
- e. Increase the effectiveness of organization and resources, as well as cost efficiency.

5. Control, detection, and prevention of violation or fraud (*Fraud Management*) which encompassed:

- a. Whistleblowing
- b. Reporting Line
- c. Review on the implementation of operational and business activities of the Bank that contain high risk level.

6. Reviewing and enhancing the Compliance Culture and Compliance Awareness by, among others, distributing questionnaires quarterly to all employees to ensure that all employees understand all regulations and legislations that are related to banking practices.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait

Dalam kegiatan penyediaan dana, khususnya pemberian pinjaman, Bank Indonesia telah memberikan peringatan mengenai batasan transaksi yang diperkenankan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum, di mana Bank wajib memiliki dan menatausahakan daftar rincian Pihak Terkait dengan Bank. Selama 2014 dan tahun-tahun sebelumnya, Bank BNP tidak pernah melanggar atau melampaui BMPK.

Provision of Funds to Related Parties

In the provision of funds activity, particularly in lending, Bank Indonesia has governed the transaction limits allowed as set forth in the Regulations of Bank Indonesia concerning Legal Lending Limit of Credit (BMPK) by Commercial Banks. Thus, the Bank is required to have and administer a detailed list of Parties related to the Bank. During 2014 and the preceding years, Bank BNP had never violated or exceeded the Legal Lending Limit.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal (SPI) Bank BNP emngacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 01 Juli 2009, Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan SEBI No. 13/23/2011 tanggal 28 Oktober 2011, dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum, Kebijakan Sistem Pengendalian Intern Bank BNP Serial No: RM-02 Versi 0 tanggal 10 Oktober 2011.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Internal Control System of Bank BNP refers to the Regulation of bank Indonesia (PBI) Number 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, as amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, Circular Letter of Bank Indonesia (SEBI) No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, as amended by SEBI No. 13/23/2011 dated October 28, 2011, and Circular Letter of Bank Indonesia (SEBI) No 5/22/DPNP dated September 29, 2003, regarding the Standard Guideline of Internal Control System of Bank BNP No: RM-02 Version 0 dated October 10, 2011.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sistem pengendalian internal (SPI) Bank BNP merupakan proses penggabungan seluruh aktivitas SDM secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan Bank melalui kerja sama yang baik. SPI dilakukan sebagai wujud Bank dalam mencapai kesuksesan hasil melalui pertumbuhan yang signifikan dalam laporan keuangan dan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. SPI juga memiliki peranan sebagai pencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) kecurangan yang terjadi di dalam Bank dengan meningkatkan dan menguatkan lingkup pengendalian internal melalui efektivitas Bank.

Model Sistem Pengendalian Internal Bank BNP mengacu pada model pertahanan 3 (tiga) lapis (*Three Lines of Defense*) adalah suatu model yang berupa rangkaian aktivitas pengendalian dengan melibatkan seluruh unit kerja yang terdiri dari *First Line*, *Second Line*, dan *Third Line* di mana masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab terkait dengan pengendalian intern yang dilaksanakan secara komprehensif dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pengendalian intern.

Fungsi pengendalian internal 3 (tiga) lapis, yaitu :

1. Fungsi pelaksanaan/pemilik risiko sebagai *First Line of Defense*

First Line of Defense dalam pelaksanaan pengendalian intern dilakukan oleh unit kerja yang melakukan aktivitas yang langsung mengandung risiko. Unit kerja yang masuk dalam kategori *First Line of Defense* ini terdiri dari unit kerja yang melakukan aktivitas operasional sehari-hari seperti aktivitas bisnis, transaksi operasional harian dan aktivitas pendukung atau penunjang lainnya;

2. Fungsi yang mengelola dan memantau risiko sebagai *Second Line of Defense*

Second Line of Defense dalam pelaksanaan pengendalian intern ini dilakukan oleh unit kerja yang melakukan fungsi manajemen risiko dan fungsi kepatuhan;

3. Fungsi yang melakukan penilaian terhadap pelaksanaan dan pengelolaan risiko secara independen sebagai *Third Line of Defense*

Third Line of Defense dalam pelaksanaan pengendalian intern ini dilakukan oleh unit kerja yang melakukan fungsi penilaian secara independen yaitu auditor internal dan auditor eksternal.

The Internal Control System (SPI) of the Bank is a continuous joint process of all Human Resources activities to achieve the target of the Bank through good cooperation. SPI was established as a form of the Bank's commitment to achieving sustainable success through a significant growth in financial reporting and Bank's compliance with the prevailing legislations. SPI also plays a role as a function that prevents and detects fraud that occurred in the Bank. This function is conducted by improving and strengthening the scope of internal control through Bank's effectiveness.

The Internal Control System of Bank BNP refers to the Three Lines of Defense model. This model is a series of control activities that involves all work units classified into the First Line, Second Line and Third Line. Each line and its work units have their own duties and responsibilities related to internal control. The duties shall be carried out comprehensively and in an integrated manner to achieve the target of internal control.

Three lines of internal function comprise:

1. Function of risk implementation/owner as the First Line of Defense

In the implementation of internal control work units that conduct risk potential activities serve as the First Line of Defense. Work units that are classified in this category are the units that perform routine operations such as business activities, daily operational transactions, and other supporting activities;

2. Functions that manage and monitor risk as the Second Line of Defense

The Second Line of Defense in this implementation of internal control is served by work units that carried out the functions of risk management and compliance;

3. Functions that assess the implementation of risk management independently as the Third Line of Defense

The Third Line of Defense in this internal control implementation is performed by work units that conduct assessment activities independently, namely the internal and external auditors.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Meskipun model *Three Line of Defense* lebih menitikberatkan hubungan dan tanggung jawab dari masing-masing unit kerja namun pertanggungjawaban pelaksanaannya menjadi tanggung jawab akhir dari Direksi dengan pengawasan aktif dari Dewan Komisaris.

Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Kegiatan pengendalian bertujuan untuk memastikan mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan berkesinambungan dengan melibatkan semua pihak. Semua pihak yang terlibat di dalam struktur organisasi Bank harus mencerminkan adanya pemisahan fungsi yang jelas sehingga dapat meminimalisir tingkat risiko penyimpangan.

Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi pada Bank BNP, antara lain sebagai berikut :

1. Pengendalian Kebijakan dan Prosedur

Kegiatan pengendalian kebijakan dan prosedur dilaksanakan melalui :

- Arahan dari Dewan Komisaris dan Direksi atas pelaksanaan penerapan kebijakan dan prosedur pengelolaan dan pengendalian risiko yang dilakukan oleh *Three Lines of Defense*;
- Pengkinian kebijakan dan prosedur secara periodik berdasarkan hasil review dari divisi terkait ataupun membuat kebijakan dan prosedur baru sesuai dengan pengembangan produk baru dan organisasi;
- Kewajiban untuk mengetahui, membaca, dan melaksanakan setiap kebijakan dan prosedur yang berlaku, minimal yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing karyawan;
- Pelaksanaan sosialisasi kebijakan dan prosedur kepada karyawan;
- Serangkaian kecukupan kebijakan dan prosedur tersedia sebagai bentuk mitigasi risiko terhadap kegiatan operasional dan bisnis, di mana unit kerja dan/atau karyawan serta pejabat;

2. Pengendalian Aset fisik

Pengendalian aset fisik mencakup pengamanan aset, catatan, program komputer dan file data;

In spite of the fact that the Three Lines of Defense Model prioritizes the relationship and responsibilities of each work unit, the responsibility of its implementation ultimately falls into the duty of the Board of Directors with active supervision from the Board of Commissioners.

Controlling activity and function segregation

Controlling activities aim to ensure that the supervision mechanism is implemented effectively and continuously with the participation of all parties. All related parties that involved in the organization of the Bank must reflect a clear separation of function so as to minimize the rate of fraud risk.

The activities of Function Control and Separation in the Bank are as follows:

1. Control of Policies and Procedures

The activities to control policies and procedures are implemented through:

- Directions from the Board of Commissioners and Board of Directors on the implementation of policies and procedures of risk management and control carried out by the Three Lines of Defense;
- Updating policies and procedures periodically based in the result of review from the related divisions, or drafting new policies and procedures according to the development of new products and organization;
- Obligation to know, read and implement each prevailing policy and procedure, at the minimum the ones that are related each employee duties and responsibilities;
- Conducting dissemination of policies and procedures to all employees;
- A series of adequate policies and procedures is available as a form of risk mitigation on operational and business activity where the working unit and/or employees and officials work;

2. Physical Assets Control

Physical asset control includes asset security, recording, computer programs and data files;

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

3. Pengendalian Transaksi

Pengendalian transaksi mencakup pengendalian sumber data, infrastruktur dan proses pengolahan data transaksi untuk menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan aman. Aktivitas pengendalian transaksi meliputi *Dual Control*, Verifikasi, Otorisasi;

4. Pengendalian Sumber Daya Manusia

Pengendalian SDM meliputi Cuti dan Rotasi karyawan, Penerimaan Karyawan Baru, Penempatan Karyawan.

5. Pemisahan Tugas dan Pendelegasian Wewenang.

Meliputi Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*), Pendelegasian wewenang.

3. Transaction Control

Transaction control includes the controlling of data source, infrastructure and processing of transaction data to produce accurate and safe information in timely manner. The activity of transaction control covers Dual Control, Verification, and Authorization;

4. Human Resources Control

HR Control covers Leave and job Rotation, Acceptance of New Employees, and Employee Placement.

5. Separation of Duties and Delegation of Authority.

Covering Separation of Duties (*Segregation of Duties*), authority Delegation.

LITIGASI DAN KASUS HUKUM 2014

1. Yang dimaksud dengan Permasalahan Hukum adalah Permasalahan Hukum non pidana (Perdata, PTUN, PHI, Perpajakan, dan lain-lain) dan pidana yang dihadapi Bank BNP selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

2. Pengungkapan mengenai Permasalahan Hukum paling kurang mencakup:

- Jumlah permasalahan hukum non pidana (Perdata, PTUN, PHI, Perpajakan, dan lain-lain) dan pidana yang dihadapi dan telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap; dan
- Jumlah permasalahan hukum non pidana (Perdata, PTUN, PHI, Perpajakan, dan lain-lain) dan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian, sebagaimana tabel berikut:

LITIGATION IN 2014

1. What is meant by the Legal Issues is the problem of non criminal law (Civil, PTUN, PHI, Taxation, etc.) and criminal case faced by Bank BNP during the reporting period and has been proposed through legal process.

2. Disclosure of Legal Cases at least includes:

- The number of non-criminal case (Civil, PTUN, PHI, Taxation, etc.) and criminal case faced by the Bank, which has legal binding decision; and
- The number of non-criminal legal cases (Civil, Administrative PTUN, Taxation, etc.) and criminal cases which are still in the process of settlement, as stated in the table following:

Permasalahan Hukum Legal Cases	2014	
	Pidana / Criminal	Non Pidana (Perdata, PTUN, PHI, Perpajakan, dan lain-lain) / Non Criminal (Civil, PTUN, PHI, Taxation, and others)
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap / Already obtained legal binding decision	-	-
Dalam proses penyelesaian / In the settlement process	-	7
Total	-	7

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2014, Bank BNP tidak pernah mendapatkan sanksi administratif dari regulator, sehingga informasi tersebut tidak dapat disajikan.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

During 2014, Bank BNP never had any administrative sanction from the regulator, so that the information cannot be presented.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Kode Etik

Kode etik Bank BNP menguraikan prinsip-prinsip dasar perilaku SDM dengan keselarasan nilai-nilai Bank BNP yang dapat terwujud. Kode etik ini berlaku bagi SDM Bank dan menjadi acuan dasar bagi seluruh kegiatan SDM di Bank BNP.

Kode etik Bank BNP dipatuhi oleh seluruh karyawan Bank, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank dengan penerapan secara terus menerus untuk membentuk sikap, perbuatan, komitmen, dan ketentuan yang mendukung dalam terciptanya budaya Bank. Kode etik ini berlaku bagi SDM Bank dan menjadi acuan dasar bagi seluruh kegiatan SDM di Bank BNP.

Pokok-Pokok Kode Etik

Pokok-pokok kode etik Bank BNP membahas tentang kebijakan Bank, jenis-jenis pelanggaran, mekanisme pengaduan pelanggaran, maupun sanksi bagi pelanggaran yang terjadi. Hal-hal yang menjadi tanggung jawab Bank, individu maupun pihak lain yang merupakan mitra bisnis Bank diatur dalam kode etik, antara lain:

- Etika Bisnis Bank
- Etika Perilaku Individu

Sosialisasi Kode Etik

Sosialisasi kode etik Bank BNP dilakukan secara efektif dan menyeluruh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengevaluasi pencapaian Bank kepada jajaran Bank mulai dari masa awal pengenalan pekerjaan hingga proses bekerja berlangsung.
- Pengkajian secara bertahap butir-butir aturan *code of conduct* dalam rangka meningkatkan *code of conduct* selanjutnya.

Budaya Perusahaan

Bank BNP senantiasa melakukan inisiatif-inisiatif dalam menciptakan budaya perusahaan yang baik sebagai upaya membentuk lingkungan kerja yang kondusif dengan etika kerja yang profesional. Budaya perusahaan Bank BNP berisikan nilai-nilai, norma-norma, dan etika yang memengaruhi pola pikir dan tingkat laku kerja SDM dalam beraktivitas dengan tujuan peningkatan kinerja yang semakin baik.

CODE OF CONDUCT AND CORPORATE CULTURE

Code of Conduct

Bank BNP's Code of Conduct outlines the basic principles of human resources' behavior which aligns with the values of Bank BNP. This code of conduct applies to all human resources of the bank and becomes a basic reference to all activities of human resources in Bank BNP.

Code of Conduct of Bank BNP is adhered to by all employees of the Bank, including the Board of Commissioners and Board of Directors by continuously implementing the code to shape up good attitude, action, commitment, and provisions that support the culture of the Bank. This code of conduct applies to all human resources of the Bank and becomes a basic reference for all activities of HR in Bank BNP.

Code of Conduct

Principles of Bank BNP's code of conduct discusses policy of the Bank, the types of violations, complaints mechanism on violation, and penalties for violations. Any matter that becomes the responsibility of the Bank, individuals and other parties that are business partner of the Bank is regulated in the code of conduct, among others:

- The Bank's Business Ethics
- Ethics of Individual's Behavior

Dissemination of Code of Conduct

Dissemination of code of conduct of Bank BNP is thoroughly and effectively conducted through the following things:

- Evaluate the achievement of the Bank to the Bank's personnel, from the early days of the introduction to work to the ongoing working process
- Gradual review on points of code of conduct in order to improve the next code of conduct.

Corporate Culture

Bank BNP always performs initiatives to create a good corporate culture as an attempt to establish a conducive working environment with a professional working ethics. Bank BNP's corporate culture consists of values, norms, and ethics that influence the mindset and behavior of the human resources' work in their daily activity to achieve better performance.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sebagai upaya dalam menyempurnakan budaya perusahaan, Bank BNP telah menyusun budaya kerja Bank dengan sebutan yaitu "We CARE'S for BNP One".

WE CARE'S FOR BNP ONE

C = CUSTOMER FOCUS

Kami fokus terhadap apa yang menjadi kebutuhan customer
(Berperan serta mendukung pertumbuhan ekonomi)

A = ACHIEVEMENT ORIENTATION

Kami bekerja untuk mencapai atau melebihi target yang telah ditetapkan
(Menjadi salah satu bank ritel pilihan)

R = RESPONSIBILITY

Kami dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang kami kerjakan
(Andal dan terpercaya dalam menjalankan aktivitas perbankan dan jasa keuangan)

E = ENHANCEMENT

Kami bekerja sama dalam satu tim untuk selalu meningkatkan atau perbaikan dalam proses kerja guna mencapai suatu tujuan bersama
(Melaksanakan tata kelola usaha yang baik dan benar, sehat, andal dan terpercaya)

S = SINCERITY

Kami melaksanakan dan bertindak secara konsisten dengan integritas yang tinggi dan ketulusan hati
(Menjadi mitra usaha terpercaya yang memberi nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*)

6 Nilai Perilaku Utama Insan Bank BNP

- Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
- Jujur, Tulus dan Ikhlas
- Konsisten dan Bertanggung jawab
- Memberikan layanan terbaik
- Senantiasa melakukan penyempurnaan
- Kreatif, inovatif dan Solid

As an effort to improve corporate culture, Bank BNP has developed a working culture Bank, namely "We CARE'S for BNP One".

WE CARE'S FOR BNP ONE

C = CUSTOMER FOCUS

We focus on what become customers' needs
(Participate to support economic growth)

A = ACHIEVEMENT ORIENTATION

We cooperate to achieve or exceed the established targets.
(Become one of the chosen retail bank)

R = RESPONSIBILITY

We are entrusted and are responsible for what we do
(Reliable and trusted in implementing banking activity and financial services)

E = ENHANCEMENT

We cooperate in one team to always increase or improve working process to achieve common goals
(Implement good and accurate, healthy, trusted, and reliable corporate governance)

S = SINCERITY

We implement and take action consistently with high integrity and sincerity
(Become trusted working partner that gives added value to all stakeholders)

6 Main Behavior Value of Bank BNP's Individual

- Improving Competency and Giving the Best Results
- Honest, Genuine and Sincere
- Consistent and Responsible
- Giving the best service
- Continuously making perfection
- Creative, innovative and solid

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Setiap nilai Budaya Kerja BNP memiliki Perilaku Utama yang merupakan acuan bertindak bagi seluruh Insan BNP.

Every working culture of BNP has Main Behavior that becomes the benchmark to take action for all individuals of BNP.

Core Value	Perilaku Utama / Main Behavior
<i>Customer Focus</i>	- Memberikan Layanan Terbaik / Giving the best service
<i>Achievement Orientation</i>	- Meningkatkan Kompetensi dan memberikan hasil terbaik / Improve competence and deliver the best result
<i>Responsibility</i>	- Konsisten dan Bertanggung Jawab / Consistent and Responsible
<i>Enhancement</i>	- Kreatif, Inovatif dan Solid / Creative, Innovative and Solid
<i>Sincerity</i>	- Jujur, Tulus dan Ikhlas / Honest, Genuine and Sincere

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Informasi dan data mengenai Bank BNP dapat dilihat oleh publik melalui laman www.bankbnp.com maupun melalui nomor telepon (+62 22) 82560100 (hunting) dan faksimili (+62 22) 2514580 87831900, serta email corp_communication@bankbnp.com.

ACCESS TO COMPANY INFORMATION AND DATA

Information and data concerning BNP Bank can be seen by public through www.bankbnp.com or through telephone number (+62 22) 82560100 (hunting) and facsimile (+62 22) 2514580 87831900, and email at corp_communication@bankbnp.com.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Bank BNP menerapkan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) sebagai wujud Bank dalam mengimplementasikan GCG agar kinerja Bank berjalan dengan optimal. Sistem pelaporan pelanggaran Bank diterapkan sebagai sarana bagi pihak internal Bank untuk melaporkan

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Bank BNP implements whistleblowing system as a form of Bank to implement GCG so that the Bank can run optimally. The Bank's whistleblowing system is implemented as a means for internal party of the Bank to report action/behavior/events in the form of fraud, violation to law, company regulations, code of conduct, and

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

perbuatan/perilaku/peristiwa berupa penipuan, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang dilakukan oleh pihak internal Bank.

Perusahaan diwajibkan melaporkan beberapa poin seperti yang terdapat pada peraturan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012, 1 Agustus 2012 mengenai penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik point G.13 perihal uraian sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*). Poin-poin yang terdapat pada peraturan tersebut meliputi:

a. Program *Whistleblowing*

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. menjalankan program *whistleblowing* melalui manajemen yang diwajibkan dari setiap unit usaha agar melakukan fungsi pengawasan secara berkala. Bank BNP turut membuka saluran pengaduan (*hotline*) yang dapat digunakan sebagai peringatan awal, dimana hal tersebut dapat dilakukan melalui penyempurnaan berupa langkah-langkah yang diambil dalam menangani pengaduan pelanggaran. Mekanisme dalam program *whistleblowing* terdiri dari proses pelaporan, tindak lanjut atas pelaporan, proses komunikasi dan program perlindungan bagi *whistleblower*.

b. Pelaporan *Whistleblowing*

Setiap pelanggaran yang dilaporkan harus dilampirkan dengan bukti-bukti, kemudian ditangani dan ditindaklanjuti secara profesional melalui penugasan tim Bank BNP untuk menginvestigasi kebenaran informasi dari pelanggaran tersebut. Apabila dari hasil investigasi tersebut pelanggaran yang dilaporkan ternyata benar, pelaku pelanggaran akan menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Pemberian sanksi tersebut diterapkan untuk memberikan efek jera bagi pelaku pelanggaran dan sebagai peringatan kepada pihak-pihak lain yang berkeinginan melakukan pelanggaran. Pelaporan ini dapat disampaikan langsung oleh karyawan melalui media surat tertutup dan email kepada Direksi.

c. Perlindungan bagi *Whistleblower*

Sebagai wujud perlindungan yang diberikan oleh manajemen Bank, Bank BNP menjamin kerahasiaan identitas pelapor pelanggaran dan hal-hal yang dilaporkan. Perlindungan tersebut diberikan agar setiap pelapor tidak memiliki rasa takut atau kekhawatiran untuk melaporkan tindakan atau peristiwa yang menyimpang dalam Bank. Karyawan yang melaporkan akan diberikan apresiasi jika terbukti pengaduan yang dilaporkan adalah benar.

conflict of interest conducted by the Bank's internal party.

The Company is required to report several points as regulated in Bapepam No: KEP-431/BL/2012, August 1, 2012 concerning the submission of Issuer's Annual Report of Public Company point G.13 concerning the description of whistleblowing system. The points in the regulations are as follows:

a. Whistleblowing Program

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. runs whistleblowing program through a management that is required in each business unit to conduct supervisory function periodically. Bank BNP also opens hotline that can be used as a warning where it can be used through improvement in steps taken in handling the report on violation. The mechanism in the whistleblowing program consists of reporting process, follow up of the reporting, communication process, and whistleblower's protection program.

b. Whistleblowing Reporting

Any violations that are reported must be attached with proof to be handled and followed up professionally through the assignment of Bank BNP team in order to investigate the truthfulness of the information of the violation. If the results of these investigations prove rights, the violator will be given sanction according to the applicable provisions. The giving of the sanction is implemented to provide The reported was correct, offenders will be sanctioned according to applicable regulations. Sanctions are applied to make the violator deterrent and to serve as a warning to other parties who wish to commit the offense. This reporting can be delivered directly by employees through the medium of a sealed letter and email to the Board of Directors.

c. Whistleblower Protection

As a form of protection provided by the Bank's management, Bank BNP guarantees the confidentiality of the reporter and the things that are reported. Protection is given so that each violator does not have a sense of fear or concern to report actions or events that deviates in the Bank. Employees who report the violation would be appreciated if the report is proven true.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

d. Penanganan Pengaduan

Tindak lanjut pelaporan yang disampaikan oleh pelapor pelanggaran dan mekanisme penanganannya dilakukan oleh tim yang diketuai oleh Komisaris Independen.

e. Pihak Pengelola Pengaduan

Dalam mengelola pengaduan yang masuk, Bank melibatkan tim independen yang diketuai oleh seorang Komisaris Independen.

f. Hasil dari Penanganan Pengaduan

Tim yang diketuai oleh Komisaris Independen akan menyampaikan hasil pengaduan yang telah ditangani kepada manajemen untuk disimpulkan dan diberikan evaluasi mengenai sistem pengendalian internal jika terdapat kelemahan dan diberikan rekomendasi mengenai sanksi yang diberikan. Penanganan pengaduan tersebut dilakukan agar sistem pengendalian internal Bank semakin kuat dan dapat memotivasi seluruh pihak dalam menghindari kegiatan yang berpotensi merugikan Bank dan menghambat operasional Bank.

d. Complaint handling

Follow-up report submitted by the violator and the mechanism for the handling is conducted by a team chaired by the Independent Commissioner.

e. Party that Manages Complaints

In managing the incoming complaints, the Bank involves an independent team chaired by Independent Commissioner.

f. Results of the Complaint Management

The team chaired by an Independent Commissioner will submit the complaint result that has been managed to the management to be concluded and evaluation on the internal control system, if there is any weakness, and recommendation on the sanction will also be given. The complaint handling is conducted so that the Bank's internal control system is getting stronger and can motivate all parties to avoid any activities that can potentially cause loss to the Bank and hamper the Bank's operation.

KEBIJAKAN STRATEGI ANTI FRAUD

Dalam rangka mendukung upaya pencegahan tindakan Anti Korupsi, yang mana Bank BNP secara konsisten membentuk Komite Strategis Anti *Fraud* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan terkait.

Bank BNP memiliki kebijakan mengenai Strategi Anti *Fraud* Serial Nomor CP-06 Versi 1 tanggal 9 September 2014, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia terkait hal tersebut.

Fraud merupakan sebuah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu atau memanipulasi Bank, Nasabah atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank BNP atau menggunakan sarana Bank BNP sehingga mengakibatkan Bank, Nasabah atau Pihak lain menderita kerugian dan atau pelaku *Fraud* memperoleh keuntungan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis-jenis tindakan *Fraud* adalah kecurangan, penipuan, penggelapan aset, pembocoran informasi, tindak pidana perbankan (tipibank) dan tindakan-tindakan lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

ANTI-FRAUD STRATEGIC POLICY

In an effort to support the effort to prevent anti-fraud action, in which Bank BNP consistently forms Anti-Fraud Strategic Committee according to the provision of Bank Indonesia and the applicable laws and regulations.

Bank BNP has the policy on Anti Fraud Strategy of Serial No. CP-06 Version 1 dated September 9, 2014, according to the regulation of Bank Indonesia related to the strategy.

Fraud is an act of deviation or deliberate omission to trick, deceive or manipulate the Bank, the Customers or any other party, which occurs in the environment of Bank BNP or using the facilities of Bank BNP which resulted to the suffering of loss by the Bank, the Customers or any other party and/or the perpetrator of Fraud obtaining financial benefit, either directly or indirectly.

Types of Fraud action are fraud, misappropriation of assets, exposure of information, criminal acts banking (banking criminal acts), and other measures that is similar with the type.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Strategi anti *Fraud* adalah strategi yang dilakukan untuk mengendalikan *Fraud* sejak proses terjadinya *Fraud*, karakteristik dan jangkauan potensi *Fraud* yang tersusun secara komprehensif-integralistik dan implementasikan dalam bentuk sistem pengendalian *Fraud*.

Penerapan Strategi Anti *Fraud* merupakan bagian dari pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang tidak dapat dipisahkan dari cakupan manajemen risiko secara umum. Oleh karena itu efektifitas penerapan Strategi Anti *Fraud* di Bank BNP harus didukung dengan penguatan pada aspek-aspek manajemen risiko yang fokus pada pengendalian *Fraud*.

Kebijakan Strategi Anti *Fraud* terdiri dari 4 (empat) pilar, yaitu :

A. Pilar 1 (satu): Pencegahan *Fraud*

Kebijakan pencegahan *Fraud* memuat langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk meminimalisir risiko terjadinya *Fraud*, yang meliputi :

1. Anti *Fraud Awareness*, merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *Fraud* oleh seluruh karyawan Bank BNP. Upaya untuk menumbuhkan sikap dan perilaku Anti *Fraud* dilakukan antara lain melalui :
 - a. Komitmen Anti *Fraud*
 - b. *Employee Fraud Awareness*
 - c. *Customer Fraud Awareness*
 - d. *Third Party Fraud Awareness*
2. Identifikasi Kerawanan
Merupakan proses manajemen risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis dan menilai potensi risiko terjadinya *Fraud*. Identifikasi kerawanan ditujukan pada setiap kegiatan operasional yang berpotensi merugikan Bank BNP.
3. Prinsip Mengenal Karyawan (*Know Your Employee/KYE*)
Salah satu upaya pencegahan *Fraud* adalah dengan melaksanakan "Prinsip mengenal karyawan" yang meliputi identifikasi dan verifikasi calon karyawan melalui proses penyaringan (*screening*) dan pelaksanaan evaluasi terhadap integritas karyawan.
4. Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer/KYC*)
Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha perbankan, Bank BNP dihadapkan pada berbagai risiko seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko konsentrasi dan risiko reputasi. Prinsip mengenal nasabah adalah

Anti-fraud strategy is a strategy that is carried out to control fraud since the occurrence of fraud, as well as to control the characteristics, and the extent to which the fraud risk exposure occurs in a comprehensive-integral way. It is also implemented in a fraud control system.

The implementation of Anti-Fraud Strategy is part of the implementation of risk management that can not be separated from the scope of risk management in general. Therefore, the effectiveness of the implementation of Anti-Fraud Strategy at Bank BNP should be supported by strengthening the management aspects of the risk focused on fraud control.

Policy of Anti-Fraud Strategy consists of four (4) pillars, namely:

A. Pillar 1 (one): Fraud Prevention

Fraud prevention policy contains steps that should be implemented to minimize the Fraud risk, which includes:

1. Anti-Fraud Awareness, an attempt to raise awareness about the importance of fraud prevention by all employees of the Bank BNP. Attempts to develop the attitude and behavior of Anti Fraud is conducted through the following aspect:
 - a. Commitment to Anti Fraud
 - b. Employee Fraud Awareness
 - c. Customer Fraud Awareness
 - d. Third Party Fraud Awareness
2. Identify Vulnerabilities
Risk management process to identify, analyze and assess the potential risks of the occurrence of fraud. Identification of vulnerabilities is addressed to any operations that could potentially harm Bank BNP.
3. Principles Employees (Know Your Employee/ KYE)
One Fraud prevention is to implement the principle of Know Your Employee, which covers the identification and verification of candidates through the screening process and evaluating the employees' integrity.
4. Know Your Customer (Know Your Customer/KYC)
With the development of business activities in banking, Bank BNP is exposed to various risks such as operational risk, legal risk, concentration risk and reputational risks. The principle of know your customer is the principle that

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

prinsip yang diterapkan Bank BNP untuk mengetahui identitas nasabah, memantau kegiatan transaksi nasabah termasuk pelaporan transaksi yang diindikasikan mencurigakan.

Dalam strategi anti *fraud*, Bank BNP menerapkan prinsip mengenal nasabah tidak terbatas pada penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU & PPT), namun juga terhadap debitur/calon debitur, *card holder*/calon *card holder*, vendor atau calon vendor, supplier/calon supplier, merchant/calon merchant dan rekanan calon rekanan yang berhubungan dengan Bank BNP.

5. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi
- B. Pilar 2 (dua): Deteksi *Fraud*
- Perangkat-perangkat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menemukan *Fraud* dalam kegiatan operasional Bank BNP, meliputi :
1. Pengaduan Nasabah
 2. Pengaduan Unit Kerja
 3. BNP *Hotline*
 4. SKAI
 5. Sistem Pengamata/ Pengawasan (*Surveillance System*), merupakan tindakan pengujian atau pemeriksaan yang dilakukan tanpa diketahui atau disadari oleh pihak yang sedang diuji atau diperiksa (*auditee*) dalam rangka memantau dan mengevaluasi tingkat efektivitas penerapan kebijakan strategis anti *Fraud*.
- C. Pilar 3 (tiga): investigasi, Pelaporan dan Sanksi
- Kebijakan investigasi, pelaporan dan sanksi memuat langkah-langkah atau perangkat-perangkat dalam rangka menggali informasi (investigasi), sistem pelaporan dan pengenaan sanksi atas tindakan *Fraud* dalam kegiatan operasional Bank BNP. Perangkat-perangkat yang dimiliki Bank BNP dalam Pilar 3 (tiga) Strategis Anti *Fraud* meliputi:
1. Investigasi
 2. Pelaporan
 3. Sanksi
- D. Pilar 4 (empat): Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut.

is implemented by Bank BNP to know the identity of the customer, monitor the transaction customer transaction activity, including the reporting of any suspected transaction.

In the anti-fraud strategy, Bank BNP implements know your customer principle, not limited to the implementation of anti-money laundering and prevention of terrorism (APU & PPT), but also the debtor/potential debtor, card holder/potential card holder, vendor or potential vendor, supplier/potential supplier, merchant/potential merchant and partners of potential partners related to Bank BNP.

5. Operational and Financial Control System Activities
- B. Pillar 2 (two): Fraud Detection
- Tools that are used to identify and find fraud in the operations of Bank BNP are as follows:
1. Customer Complaints
 2. Working Unit Complaints
 3. BNP Hotline
 4. Internal Audit
 5. Observing/Monitoring system (*Surveillance System*), an act of testing or examining performed without being known or realized by parties being tested or examined (*auditee*) in order to monitor and evaluate the effectiveness of the implementation of anti-fraud strategic policy.
- C. Pillar 3 (three): investigation, Reporting and Sanctions
- Policies of investigation, reporting and sanctions cover steps or devices in order to explore information (investigation), reporting systems and imposition sanctions for acts of fraud in the operations of Bank BNP. Devices owned by Bank BNP in Pillar 3 (three) of Strategic Anti Fraud includes:
1. Investigation
 2. Reporting
 3. Sanctions
- D. Pillar 4 (four): Monitoring, Evaluation and Follow-up.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PAKTA INTEGRITAS

Penandatanganan Pakta integritas dilakukan Bank BNP dengan tujuan untuk meningkatkan kejujuran dan transparansi Bank dalam menunjang pembangunan Bank yang lebih baik, Pakta integritas dilakukan sebagai acuan terhadap penilaian integritas masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi dengan komitmen dalam melaksanakan seluruh tugas, fungsi dan tanggung jawab, kewenangan dan peran sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan. Hal tersebut dilakukan melalui beberapa tindakan antara lain sebagai berikut :

1. Menjalankan tugas dan tanggung jawab secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan tingkat kompetensi SDM yang dikerahkan dalam rangka membangun keberhasilan Bank;
2. Tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu yang telah diputus oleh pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*inkracht van gewisdje*) dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir;
3. Tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada lembaga perbankan, perusahaan atau lembaga lain;
4. Tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua termasuk besan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, atau Direksi;
5. Baik sendiri-sendiri ataupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain;
6. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional bank yang sehat;
7. Menjalankan dengan baik Pedoman Tata Kelola Perusahaan dan *Code of Conduct* agar tercapai Tata Kelola Perusahaan yang baik.

INTEGRITY PACT

The signing of integrity pact is conducted by Bank BNP with the aim to improve the fairness and transparency of the Bank in supporting the development of a better bank. Integrity Pact is conducted as a reference to the integrity assessment of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors with a commitment to discharge all the duties, functions and responsibilities, authority and role in accordance with the GCG principles and laws and regulations. This is conducted through several actions as follows:

1. Perform the duties and responsibilities in a professional manner in accordance with the principles of good corporate governance and the level of competency of Human resources used in order to build success of the Bank;
2. Never being convicted and found guilty of committing to Certain Criminal Act who has been decided by court that already has legal force (*inkracht van gewisdje*) within the past 20 (twenty) years;
3. Not holding concurrent position as members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the Executive Officer in the banking institution banks, companies or other institutions;
4. Not having a family relationship to the second degree, including in-laws with fellow members of the Board of Commissioners and Board of Directors;
5. Whether alone or together, they did not have more than 25% of the paid up capital in other companies;
6. Have the commitment to healthy development of the bank's operations.
7. Implement Good Corporate Governance and Code of Conduct to achieve good corporate governance.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

COMPLIANCE WITH TAX

Bank BNP continues to comply with the applicable laws and tax regulation and the government regulation of the Republic of Indonesia as the Bank's real consistency to develop the country. Bank BNP continues to uphold its commitment to create optimum growth for the nation, which will be beneficial for the society.

STATEMENT OF CONFORMITY WITH THE IMPLEMENTATION OF THE BANK'S GCG WITH OJK'S GCG ROADMAP

In implementing the provision and laws and regulations about GCG or in GCG Roadmap, Bank BNP continues to adjust and comply with the formulation, implementation, assessment and evaluation on the implementation of GCG principles in its daily operations.

KEPATUHAN TERHADAP PAJAK

Peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia senantiasa Bank BNP patuhi sebagai wujud konsistensi Bank dalam membangun negara. Bank BNP selalu menjaga komitmennya untuk menciptakan pertumbuhan yang optimal bagi negara dan akan bermanfaat bagi masyarakat.

PERNYATAAN KESESUAIAN PENERAPAN GCG BANK DENGAN ROADMAP GCG OJK

Dalam melaksanakan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai GCG, maupun yang dituangkan dalam bentuk *Roadmap* GCG, Bank BNP senantiasa menyesuaikan dan patuh dalam penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi atas pelaksanaan prinsip-prinsip dari GCG dalam kegiatan operasionalnya sehari-hari.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

FILOSOFI DAN DASAR KEBIJAKAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai salah satu wujud Bank BNP dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* - CSR), Bank berkomitmen untuk terus menjaga pertumbuhan dan mengembangkan kinerjanya bersama masyarakat melalui program-program yang diselenggarakan berupa kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan. Dengan demikian, Bank ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Selama 2014, Bank BNP melaksanakan kegiatan CSR dengan disertai peningkatan pada setiap bidang. Kegiatan CSR dilakukan secara konsisten dengan memegang teguh komitmen untuk menjadikan filosofi dan tujuan CSR sebagai bagian yang tidak terlepas dari aktivitas Bank, yang berpijak pada konsep pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan CSR Bank BNP melibatkan pemangku kepentingan dengan mengutamakan keberlangsungan kehidupan yang layak bagi masyarakat, dan menghargai hak-hak pekerja dalam implementasi GCG untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan butir-butir ketentuan Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, pada uraian ini Bank BNP memberikan informasi mengenai laporan CSR berupa pelaksanaan kegiatan yang meliputi 4 (empat) laporan, yaitu:

PHILOSOPHY AND BASIC POLICY OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

As one form of Bank BNP in carrying out corporate social responsibility, the Bank is committed to continue to maintain growth and develop its performance along with the community through programs organized in the form of social activity and environmental sustainability. Thus, the Bank participated in improving the community's life quality.

During 2014, the Bank BNP carried out CSR activities, accompanied by an improvement in every field. CSR activities carried out consistently to uphold the commitment to the philosophy and goals of CSR as an inseparable part of the Bank's activities, which is based on the concept of sustainable community development.

The Implementation of Bank BNP CSR activities involving stakeholders with emphasis on the sustainable life for the people, and respect the rights of workers in GCG implementation to achieve these goals.

Based on the regulation of Bapepam-LK No. KEP431/BL/2012 dated August 1, 2012 On Submission of Listed Company Annual Report, the Bank BNP provides information on the CSR report in the form of implementation of activities that include four (4) reports as follows:

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KELESTARIAN LINGKUNGAN

Kelestarian lingkungan merupakan hal utama dalam keberlangsungan hidup masyarakat. Lingkungan yang baik akan memengaruhi secara positif segala aktivitas masyarakat dalam keseharian. Hal ini menjadi sorotan bagi Bank BNP dalam memperhatikan kualitas hidup masyarakat. Dengan kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan, Bank BNP secara konsisten melakukan kegiatan untuk menunjang lingkungan yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang terdiri dari:

1. Mengadakan kegiatan gotong-royong bersama masyarakat bernama "Gerakan Pungut Sampah" di sepanjang jalan Ir. H. Juanda pada 7 Desember 2014 saat *car free day*, yang diselenggarakan bersamaan dengan pemeriksaan kesehatan dan aksi donor darah;
2. Penggunaan lampu hemat energi di kantor Bank, baik kantor pusat, cabang, kantor cabang pembantu, kas, kantor fungsional operasional dan non operasional.
3. Pemakaian kertas daur ulang pada proses *printing*.
4. Bank BNP mendukung penghematan dalam penggunaan kertas melalui pemberian informasi ke seluruh jaringan kantor melalui *intranet banking*.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERDAYAAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Tingkat kehidupan masyarakat yang baik dimulai dari kecukupan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Individu yang memiliki kekurangan dalam hidupnya perlu dibantu oleh masyarakat di lingkungan sekitar, termasuk instansi dan organisasi. Oleh karena itu, Bank BNP berpartisipasi dalam meningkatkan kehidupan masyarakat melalui pengadaan program pemberdayaan sosial kemasyarakatan meliputi:

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY FOR ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY

Environmental sustainability is central to the survival of the community. Good environment will positively affect all activities in society life. This is a highlight for Bank BNP in concerning the quality of life. With the increase of interest in environmental conservation, Bank BNP consistently conducts some activities to support the environment through activities consisting of:

1. Organize activities of mutual assistance with the community named "Gerakan Pungut Sampah" along Jl. Ir. H. Juanda on December 7, 2014 during the car free day, which is held in conjunction with a medical check up and blood donation;
2. Use of energy-saving light bulbs at the Bank's offices, Bank's headquarters, branch offices, sub-branch offices, cash office, operational and non-operational functional offices.
3. The use of recycled paper in the printing processes.
4. Bank BNP supports the savings in the use of paper through the provision of information to the entire office network via the intranet banking.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY FOR SOCIAL COMMUNITY EMPOWERMENT

Good level of community life begins from the adequacy of each individual in meeting their needs. Individuals who have a deficiency in their lives need to be assisted by nearby community/people, including agencies and organizations. Therefore, the Bank BNP participated in improving community life through the provision of social empowerment programs include:

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



SOSIAL

1. Santunan Kepada Anak Yatim

Dalam rangka mewujudkan kepedulian Bank untuk membantu anak-anak yatim yang kurang mampu, Bank BNP berpartisipasi dalam acara "Berkah Mudik Bareng PHP 2014" yang diselenggarakan pada 23 Juli 2014 di Bandung dan dihadiri 100 anak yatim. Dalam acara tersebut, Bank bekerja sama dengan Mall Pasteur *Hyper Point* dan Yayasan Darul Tauhid dengan mengadakan perlombaan, hiburan, *doorprize*, buka puasa bersama, pembagian bingkisan, dan pemberian santunan sebesar Rp 5 juta.

2. Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Aksi Donor Darah

Bank BNP menyadari bahwa kesehatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat dengan produktivitasnya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, Bank BNP mengadakan Kegiatan Bakti Sosial Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Aksi Donor Darah pada 7 Desember 2014 di Kantor Pusat Bank BNP jalan Ir. H. Juanda No. 95 Bandung.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan, sekaligus juga untuk mendekatkan keberadaan Bank di tengah masyarakat.



SOCIAL

1. Compensation For Orphans

In order to realize the Bank's concern to help the underprivileged orphans, Bank BNP participated in the "Berkah Mudik Bareng PHP 2014" held on July 23, 2014 in Bandung and attended by 100 orphans. In the event, the Bank in corporation with Pasteur Hyper Point Mall and Yayasan Darul Tauhid by held competition, entertainment, door prizes, breaking fast together, sharing of gifts, and the provision of compensations amounted to Rp 5 million.

2. Free Medical Check Up and Blood Donation

Bank BNP realizes that health is one of the factors that affect the welfare of the community, with its productivity to meet the needs of life. Therefore, Bank BNP held Charity Event: Free Medical Check-Up and Blood Donation on December 7, 2014 at the BNP Bank Headquarters, Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Bandung.

The activity aimed to provide assistance to people who need medical check-up, as well as to get closer with the community.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Kegiatan yang diresmikan oleh Direktur Bisnis Bank BNP Budi Tjahja Halim dan diikuti oleh 300 orang ini melakukan pemeriksaan berupa tekanan darah, gula darah (tanpa puasa), kolesterol (tanpa puasa), asam urat (tanpa puasa), dan pemeriksaan elektrokardiogram (EKG). Sedangkan untuk aksi donor darah diikuti oleh 83 orang, dengan partisipan tidak memenuhi syarat pendonor sebanyak 26 orang dan yang memenuhi pendonor sebanyak 57 orang, telah berhasil menghasilkan:

- Golongan darah A : 12 labu
- Golongan darah B : 18 labu
- Golongan darah AB : 8 labu
- Golongan darah O : 19 labu

Kegiatan CSR ini diselenggarakan juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan menyambut Hari Ulang Tahun Bank BNP ke-43 pada bulan Januari 2015 melalui kerja sama dengan beberapa pihak, yaitu:

- Medicuss Foundation sebagai penyedia tenaga medis untuk pemeriksaan kesehatan;
- Unit Donor Darah PMI Kabupaten Bandung sebagai penyedia tenaga medis untuk pelaksanaan aksi donor darah;
- PT Nutrifood Indonesia sebagai penyedia donasi berupa produk susu HiLo yang diberikan kepada pendonor dan pasien pemeriksaan kesehatan;
- PT Tunggul Inti Kahuripan sebagai penyedia donasi berupa produk Biscuit Tunggul yang diberikan kepada pendonor dan pasien pemeriksaan kesehatan; dan
- PT Stanli Trijaya Mandiri sebagai penyedia donasi berupa produk makanan berupa Roti Garmelia dan Kue Layer Coklat yang diberikan kepada pendonor dan pasien pemeriksaan kesehatan.

Adapun biaya keseluruhan kegiatan CSR dalam penyelenggaraan Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Aksi Donor Darah sebesar Rp 13.961.805.

The event which was officially opened by the Director of Business Bank BNP, Mr. Budi Tjahja Halim and attended by 300 people is carried out medical check-up, such as blood pressure check-up, blood sugar check-up (without fasting), cholesterol check-up (without fasting), uric acid (without fasting), and examination of the electrocardiogram. As for blood donation participated by 83 people, with participants 26 who are not eligible to donate their blood, and 57 participants who are eligible to donate their blood, has managed to produce:

- Blood Type A: 12 flasks
- Blood Type B: 18 flasks
- Blood Type AB: 8 flasks
- Blood Type O: 19 flasks

CSR is held also as one of a series of events to celebrate 43rd Anniversary of Bank BNP in January 2015 in corporation with several parties, namely:

- Medicuss Foundation, as the provider of medical personnel for medical check-up;
- Blood Donation Unit of PMI (Indonesian Red Cross) Bandung as the provider of medical personnel for blood donation
- PT Nutrifood Indonesia as the provider of HiLo milk products donation given to the donors and medical check-up's patients;
- PT Tunggul Inti Kahuripan as the provider of Biscuit Tunggul products donation given to the donors and medical check-up's patients; and
- PT Stanli Trijaya Mandiri as the provider food products donation such as Roti Garmelia and Kue Layer Coklat given to the donors and medical check-up's patients;

The overall cost of CSR activities in the implementation of Free Medical Check-Up and Blood Donation is amounted to Rp 13.961.805.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



3. Bantuan Untuk Kaum Difable

Sebagai bentuk realisasi kepedulian Bank BNP terhadap penyandang cacat, Bank memberikan bantuan sebesar Rp 10 juta untuk pembuatan tangan dan kaki palsu (protese) kepada 30 peyandang cacat asal Bandung dan Garut. Pemberian bantuan ini dilaksanakan pada 6 Maret 2014 melalui kegiatan amal yang diselenggarakan oleh Lembaga Kepresidenan Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR).

Kegiatan amal yang bernama Gerakan Amal Parahyangan 2014 (UNPAR) ini, dimulai dengan pengukuran dimensi tubuh para penyandang cacat pada 15 Januari 2014 untuk daerah Garut dan 16 Januari 2014 untuk daerah Bandung. Dimulainya pengukuran tersebut untuk memastikan agar kaki palsu yang akan dibuat sesuai dengan ukuran dan kebutuhan masing-masing penyandang.

4. Bantuan Untuk Korban Banjir Pamanukan-Subang

Melalui Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD) Jawa Barat, Bank BNP berpartisipasi memberikan bantuan kepada korban banjir di Pamanukan-Subang, Jawa Barat, sebagai realisasi kepedulian Bank terhadap masyarakat. Bantuan berupa air mineral, makanan, dan obat-obatan tersebut diberikan pada 21 Januari 2014 oleh Kepala Divisi Perencanaan dan Sekretaris Perusahaan Bank Mario Yahya dan diterima oleh perwakilan BMPD Jawa Barat Lucky, dan kemudian disalurkan kepada para korban banjir.

Keseluruhan nilai barang yang disumbangkan sebesar Rp 2.170.000.



3. Charity For Disabled People

As a form of realization of Bank BNP concern to disabled people, the Bank provides assistance amounted to Rp 10 million for the manufacture of prosthetic arms and limbs to 30 disabled people from Bandung and Garut. This program was held on March 6, 2014 through charity events organized by the Presidential Institution of Universitas Katolik Parahyangan Students (UNPAR).

The charity entitled "Gerakan Amal Parahyangan" started with the measurement of the participants' body dimensions on January 15, 2014 in Garut and January 16, 2014 in Bandung. Commencement of these measurements to ensure that the prosthesis will be made in accordance with size and each person needs.

4. Charity For the Flood Victims Pamanukan-Subang

Through the Regional Banking Consultative Body (BMPD) West Java, Bank BNP participated to provide assistance for flood victims in Pamanukan-Subang, West Java, as the realization of the Bank's concern to the community life. Assistance in the form of mineral water, food, and medicine was given on January 21, 2014 by the Head of Division and Corporate Secretary Bank, Mr. Mario Yahya and accepted by the representatives of BMPD West Java, Mr. Lucky, and then distributed to the flood victims.

Overall value of items donated is amounted to Rp 2.17 million.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



PENDIDIKAN

1. Seminar Pembekalan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan Untuk Warga Sekitar UNPAR

Bank BNP menjadi salah satu bank pendukung strategi nasional literasi keuangan Indonesia yang diluncurkan oleh OJK, melalui penyelenggaraan seminar Pembekalan Kewirausahaan dan Literasi Keuangan untuk Warga Sekitar UNPAR pada 26 April 2014 di Bandung. Seminar yang dilakukan bekerja sama dengan UNPAR ini, merupakan kegiatan edukatif yang diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap literasi keuangan dan mendorong masyarakat untuk menggunakan produk/jasa keuangan.

Selain dari Bank, pemateri seminar tersebut turut diisi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu Agusti Salman Farizi (pemilik usaha keripik Bojes), Prawira (pemilik usaha Belah Doeren), dan Prie Priyanto Wibowo (pemilik usaha Reds Dipo) sebagai pemberi motivasi, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang bagaimana memulai dan mengembangkan suatu usaha. Selain itu, diberikan juga pengetahuan dasar perihal pengelolaan keuangan secara sederhana oleh Dosen Fakultas Ekonomi UNPAR Inge Barlian yang bertujuan agar para pengusaha dapat mengelola keuangan hasil usahanya dengan baik dan benar.

EDUCATION

1. Seminar of Entrepreneurship and Finance Literacy Preparation for Citizen Around UNPAR

Bank BNP becomes one of the banks that supports strategies of Indonesia's finance literacy launched by Financial Service Authority, through seminars of Entrepreneurship and Finance Literacy Preparation for Citizens Around UNPAR on April 26, 2014, Bandung. Seminars conducted by the collaboration with UNPAR is educational activities that is expected to increase public awareness of finance literacy and encourage public to use the products/financial services.

Besides the speakers from the Bank, Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) entrepreneurs, that are Agusti Salman Farizi (owner of keripik Bojes), Prawira (Belah Doeren owner), and Prie Priyanto Wibowo (Reds Dipo owner), contributed in the seminars as the speakers and motivators, they also shared their experiences regarding how to start and develop business. Besides, the lecturer of Economics Faculty of UNPAR, Inge Barlian, also gave basic knowledge regarding financial management, thus every entrepreneur can manage their financial properly.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Direktur Keuangan dan Perencanaan Bank BNP Takeru Agawa menyampaikan sambutan di hadapan peserta Seminar Pembekalan Kewirausahaan Dan Literasi Keuangan Untuk Warga Sekitar UNPAR, Sabtu 26 April 2014 bertempat di gedung serbaguna - Gedung 9 Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR).

Director of Finance and Planning of Bank BNP, Takeru Agawa, delivered speech in front seminar participants of Entrepreneurship and Finance Literacy Preparation for Citizen Around UNPAR, Saturday, April 26th, 2014 located in Serbaguna building - Building 9 of Faculty of Economics, Parahyangan Catholic University (UNPAR).

Direktur Keuangan dan Perencanaan Bank BNP Takeru Agawa berfoto bersama Kepala Bagian Perizinan Kantor Regional II Otoritas Jasa Keuangan Novi Cahyono disaksikan Kepala Divisi Perencanaan dan Sekretaris Perusahaan Bank BNP Mario Yahya se usai pembukaan acara seminar.

Director of Finance and Planning of Bank BNP, Takeru Agawa, took a picture with Head of Licensing Division of Regional Office III Financial Authority Service, Novi Cahyono, witnessed by Head Division of Planning and Corporate Secretary of Bank BNP, Mario Yahya, after the opening of the seminar.



Dalam rangka meningkatkan pengabdian Bank BNP terhadap masyarakat dan konsistensi dalam melakukan kegiatan Sustainability CSR, Bank membuka konsultasi kewirausahaan dan keuangan kepada para peserta program Sustainability CSR melalui kerja sama dengan UNPAR.

In order to develop Bank BNP's dedication to the society and consistency in conducting Sustainability CSR activities, the Bank provides consultation of entrepreneurship and finance to the participants of the Sustainability CSR program through the collaboration with UNPAR.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

2. Pembinaan Peserta Program Sustainability CSR Bersama Universitas Katolik Parahyangan

Dalam rangka meningkatkan pengabdian Bank BNP terhadap masyarakat dan konsistensi dalam melakukan kegiatan *Sustainability CSR*, Bank membuka konsultasi kewirausahaan dan keuangan kepada para peserta program *Sustainability CSR* melalui kerja sama dengan UNPAR.

Kegiatan tersebut diisi dengan tukar pendapat dan berbagi cerita mengenai pengalaman, dan kendala yang dihadapi dalam memulai usaha setelah mengikuti *Sustainability CSR* sebelumnya. Dari kegiatan tersebut, terungkap bahwa sebagian besar peserta program mengalami kendala modal yang terbatas untuk memulai usaha dengan disertai solusi dari peserta lain dalam mengatasi kendala tersebut. Selanjutnya para peserta akan berkembang menjadi pengusaha yang mengelola keuangan usaha mereka dengan baik.

2. Development of the Participants of Sustainability CSR Program with Universitas Katolik Parahyangan

In order to develop Bank BNP's dedication to the society and consistency in conducting *Sustainability CSR* activities, the Bank provides consultation of entrepreneurship and finance to the participants of *Sustainability CSR* program through the cooperation with UNPAR.

This program was conducted by sharing opinion and story about the sepaekers' experiences and challenges faced in starting their business after attending previous *Sustainability CSR*. From this program, it was revealed that majority of program participants had limited capital to start a business, fortunately other participants provided solutions to handle that problem. Thus, the participants will develop their businesses and be entrepreneurs who can manage their business financial properly.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Ketenagakerjaan

Karyawan merupakan aset utama Bank BNP yang perlu dijaga dan diperlakukan dengan baik sesuai hak-hak karyawan. Oleh karena itu, Bank BNP senantiasa memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh karyawan dalam berkarir tanpa membedakan latar belakang pendidikan, keluarga, agama, maupun suku bangsa. Bank BNP selalu berkomitmen untuk terus menjaga hak-hak karyawan dalam menyampaikan pendapat dan berserikat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan norma-norma yang berlaku.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Dalam mendukung kinerja, Bank BNP memberikan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja berupa paket untuk berobat atas tanggungan Bank dalam batas-batas yang wajar, mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara berkala, memberikan tunjangan kacamata agar dapat bekerja secara optimal, dan menyertakan seluruh pekerja ke dalam program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek). Bank BNP turut melaksanakan simulasi evakuasi bencana di beberapa gedung kantor Bank secara berkelanjutan, agar seluruh unit kerja siap dalam menghadapi bencana alam maupun kecelakaan kerja saat operasional berlangsung.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO LABOR EMPLOYMENT, HEALTH AND SAFETY

Labor Employment

Employees are the main asset of Bank BNP that need to be maintained and treated properly in accordance with the rights of employees. Therefore, Bank BNP continues to provide equal opportunities to all employees without differentiating their educational background, family, religion, and ethnics. Bank BNP always commits to maintain rights of employees in voicing their opinion in accordance with the applicable laws and regulations.

Health and Safety of the Employee

To support the performance of the Bank, the Bank provides facilities of health and safety working, that are providing medication package paid by the Bank within reasonable limits, holding regular health checks, providing glasses as the benefit, providing National Social Security for the Workforce (Jamsostek). Bank BNP also conducts the simulation of evacuation in several office of the Bank periodically, thus the whole units are ready to face natural disaster or working accidents.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP KEPADA NASABAH

Sebagai pemangku kepentingan yang berperan secara signifikan dalam menunjang pengembangan usaha, Bank BNP memprioritaskan nasabah dalam layanan kegiatan usaha. Dengan demikian, Bank melakukan langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk menjaga komunikasi dengan nasabah antara lain:

Untuk meningkatkan pelayanan kepada para nasabah, Bank melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- Menyediakan *website* untuk kritik dan saran serta memberikan informasi produk dan jasa Bank;
- Menyediakan akun resmi di situs jejaring sosial twitter di @Bank_BNP dan facebook di facebook.com/BankBNP yang dapat memberikan informasi Bank mengenai kegiatan, produk dan jasa, serta menyampaikan keluhan terkait layanan Bank.

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi para pemangku kepentingan mengenai informasi, Bank BNP senantiasa melakukan pembaharuan sarana dan prasarana penunjang media informasi melalui *website* www.bankbnp.com

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE CUSTOMERS

As the stakeholders plays a significant role in supporting the development of business, Bank BNP prioritizes the customers in the services business activities. Thus, the Bank conducts several strategic steps to maintain its communication with customers, such as:

To improve Bank's service to the customers, the Bank conducts several services as follows:

- Websites for criticism and suggestion, as well as for providing information regarding product and service of the Bank.
- Creating accounts in Social Media; twitter (@Bank_BNP) and facebook (facebook.com/BankBNP) that provides information regarding the business, products, services, as well as complaints related to Bank's services.

In order to make the stakeholders easy to access the information, Bank BNP always updates its facilities of information media via its official website, that is www.bankbnp.com

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2014 PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2014 Annual Report of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. for 2014 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris Board of Commissioners


Hideki Horikoshi
 Presiden Komisaris
 President Commissioner


Tatang Hermawan
 Komisaris
 Commissioner


Karel Tanok
 Komisaris Independen
 Independent Commissioner


Bachtiar Alam
 Komisaris Independen
 Independent Commissioner

Direksi Board of Directors


Ritsuo Ando
 Presiden Direktur
 President Director


Budi Tjahja Halim
 Direktur Bisnis
 Business Director


Takeru Agawa
 Direktur Keuangan & Perencanaan
 Finance & Planning Director


Markus Sugiono
 Direktur Operasional & IT
 Operation & IT Director


Afandi
 Direktur Kepatuhan & Manajemen Resiko
 Compliance & Risk Management Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Laporan Keuangan Audited

Laporan Keuangan Audited



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

DAN / *AND*

**LAPORAN KEUANGAN /
*FINANCIAL STATEMENTS***

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk

**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013 /
*YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013***

	Halaman/ Page	
Daftar Isi.....	i	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi.....	ii	Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen.....	iii-iv	Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3	Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas.....	5-6	Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	7-107	Notes to the Financial Statements



BANK BNP

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

Kantor Pusat:

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Bandung - 40132, Indonesia

T: (022) 82560100 F: (022) 2514580

SWIFT: NUPAID J6 www.bankbnp.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama / Name | Ritsuo Ando |
| Alamat Kantor / Office Address | Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Bandung - 40132 Indonesia |
| Alamat Domisili Sesuai KTP/
Domocile as Stated in ID Card | Grand Royal Panghegar Apartment Unit 501, Jl. Merdeka No. 2
Bandung, Indonesia |
| Nomor Telepon / Telephone Number | (022) 82560100 |
| Jabatan / Position | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | Takeru Agawa |
| Alamat Kantor / Office Address | Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Bandung - 40132 Indonesia |
| Alamat Domisili Sesuai KTP/
Domocile as Stated in ID Card | De Bale Pakuan Unit B-8, Jl. Ciumbuleuit No. 197
Bandung, Indonesia |
| Nomor Telepon / Telephone Number | (022) 82560100 |
| Jabatan / Position | Direktur Perencanaan dan Keuangan / Planning and Finance Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. | 2. <i>The financial statements of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. <i>All information contained in the financial statements of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk is complete and correct.</i>
b. <i>The financial statements of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. | 4. <i>We are responsible for the PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Bandung, 20 Pebruari/February 2015



Ritsuo Ando
Presiden Direktur / President Director

Takeru Agawa
Direktur / Director

Cabang Bandung

Jalan Haruman No. 2

Bandung 40262 Indonesia

Phone : (022) 7218235 - 7317929

Fax : (022) 7218235 - 7311375

E-mail : dbsdabandung@yahoo.co.id

No. : R.7.1/001/02/15

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi**
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statements of comprehensive income, of changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk as of December 31, 2014, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

BANDUNG

20 Pebruari/February 2015

Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali



Deddy Supardi, CPA.

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0352

(Public Accountant Registration No. AP. 0352)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2014	2013	ASSETS
Kas	2c,2e,4,37,39	85.103.155	134.233.629	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2e,2j, 5,37,39	675.310.472	1.125.469.578	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2e,2j,2p, 6,37,39	263.999.978	81.452.413	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2e,2k,2p, 7,37,39	1.095.960.962	1.105.678.617	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2c,2e,2l,2p, 8,37,39	522.803.538	361.557.580	Securities
Tagihan spot dan derivatif	2c,2e,2m,2p, 9,39	-	-	Spot and derivatif receivables
Kredit yang diberikan Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2d,2e, 2n,2p,10 36,37,39	38.334.093 6.672.864.555 6.711.198.648	41.126.122 7.025.173.971 7.066.300.093	Loans: Related parties Third parties
Dikurangi : cadangan kerugian penurunan nilai		(79.485.155) 6.631.713.493	(78.073.110) 6.988.226.983	Less: allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2d,2e,2o, 2p,11,36,37,39	- 24.404.435 24.404.435	2.123.553 17.601.563 19.725.116	Acceptance receivables Related parties Third parties
Aset pajak tangguhan	2cc,33c	-	-	Deferred tax assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi akumulasi penyusutan sebesar Rp 62.208.701 pada 31 Desember 2014 dan Rp 54.079.862 pada 31 Desember 2013	2q,12	30.943.692	35.525.532	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 62,208,701 as of December 31,2014 and Rp 54,079,862 as of December 31, 2013
Aset tak berwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.233.093 pada 31 Desember 2014 dan Rp 966.014 pada 31 Desember 2013	2r,13	3.871.768	3.951.070	Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 2,233,093 as of December 31, 2014, and Rp 966,014 as of December, 31, 2013
Aset lain-lain	2c,2e,2p,2s,2t, 2u,2aa,14,37,39	134.761.995	129.915.285	Other assets
JUMLAH ASET		9.468.873.488	9.985.735.803	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2f,2v,15,37,39	16.443.565	11.373.304	<i>Obligation due immediately</i>
Simpanan dari nasabah	2c,2d,2f,2w,			<i>Deposits from customers:</i>
Pihak berelasi	16,36,37,39	586.198.002	547.292.480	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		7.290.461.878	7.811.102.796	<i>Third parties</i>
		<u>7.876.659.880</u>	<u>8.358.395.276</u>	
Simpanan dari bank lain	2c,2f,2x,17,39	286.197.447	297.166.106	<i>Deposit from other banks</i>
Utang akseptasi	2c,2f,2o,11,37,39			<i>Acceptance payables</i>
Pihak berelasi		2.605.457	-	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		21.798.978	139.725.116	<i>Third parties</i>
		<u>24.404.435</u>	<u>139.725.116</u>	
Utang pajak	2c,2cc,33b,37	16.681.197	20.405.117	<i>Taxes payables</i>
Liabilitas spot dan derivatif	2c,2f,2m,9,39	-	100.000	<i>Spot and derivative liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	2c,2d,2f,2z 18,36,37,39	73.492.590	72.216.780	<i>Subordinated loans</i>
Liabilitas lain-lain	2c,2d,2f,19, 36,37,39	36.892.885	33.955.769	<i>Other liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>8.330.772.000</u>	<u>8.933.337.468</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham dengan nilai nominal per saham Rp 500 (nilai penuh)				<i>Share capital Rp 500 (full amounts) par value per share</i>
Modal dasar 1.000.000.000 lembar saham				<i>Authorized capital 1,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor dan 676.833.882 lembar saham pada 31 Desember 2014 dan 2013	20	338.416.941	338.416.941	<i>Issued and fully paid-up capital and 676,833,882 shares as of December 31, 2014 and 2013</i>
Tambahan modal disetor-penuh	21	221.037.590	221.037.590	<i>Additional paid in capital-net</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya	22	55.430.786	44.907.383	<i>Appropriated</i>
Tidak ditentukan penggunaannya	22	523.216.171	448.036.421	<i>Unappropriated</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>1.138.101.488</u>	<u>1.052.398.335</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>9.468.873.488</u>	<u>9.985.735.803</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga				<i>Interest income and expenses</i>
Pendapatan bunga	2aa,2bb,23	1.080.295.340	906.461.725	<i>Interest income</i>
Beban bunga	2aa,24,43	(642.577.885)	(475.292.849)	<i>Interest expense</i>
Pendapatan bunga-bersih		<u>437.717.455</u>	<u>431.168.876</u>	<i>Interest income-net</i>
Pendapatan (beban) operasional lainnya				<i>Other operating income (expense)</i>
Provisi dan komisi lainnya	2bb,25	6.090.705	8.512.208	<i>Other fees and commissions</i>
Pendapatan transaksi devisa-bersih	2c,26a	5.599.098	19.667.614	<i>Gain of foreign exchanges-net</i>
Pendapatan lainnya	26b	29.327.720	25.180.505	<i>Other income</i>
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>41.017.523</u>	<u>53.360.327</u>	<i>Total other operating income</i>
Beban operasional lainnya				<i>Other operating expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2p,3a,1,27	(12.219.562)	(42.969.056)	<i>Provision allowance for impairment losses on financial assets</i>
Beban umum dan administrasi	28	(127.896.329)	(119.978.828)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban gaji dan tunjangan	2y,3a,3,29	(194.540.695)	(175.767.678)	<i>Salaries and allowance expenses</i>
Beban lain-lain	30	(13.669.716)	(9.994.589)	<i>Other expenses</i>
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(348.326.302)</u>	<u>(348.710.151)</u>	<i>Total other operating expenses</i>
Jumlah beban operasional lainnya-bersih		<u>(307.308.779)</u>	<u>(295.349.824)</u>	<i>Total other operating expenses-net</i>
LABA OPERASIONAL-BERSIH		<u>130.408.676</u>	<u>135.819.052</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan non-operasional	31	1.038.699	6.678.711	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional	32	(998.792)	(574.655)	<i>Non-operating expenses</i>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		<u>130.448.583</u>	<u>141.923.108</u>	INCOME BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
Manfaat (beban) pajak:				<i>Tax benefit (expense):</i>
Kini	2cc,33a,33d	(33.916.088)	(36.352.284)	<i>Current</i>
Tangguhan	2cc,33d	-	(336.797)	<i>Deferred</i>
Beban pajak-bersih		<u>(33.916.088)</u>	<u>(36.689.081)</u>	<i>Tax expense-net</i>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>96.532.495</u>	<u>105.234.027</u>	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>-</u>	<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>96.532.495</u>	<u>105.234.027</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2dd,35	<u>143</u>	<u>178</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tambahan modal		Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas/ Total equity
		Modal saham Capital stock	disetor-bersih/ Additional paid in capital-net	Ditentukan penggunaannya/ Appropriate	Tidak Ditentukan penggunaannya/ Unappropriate	
Saldo per 31 Desember 2012/ Balance December 31, 2012		208.256.579	56.494.464	36.364.400	360.144.218	661.259.661
Penambahan modal Additional capital		130.160.362	164.543.126	-	-	294.703.488
Laba komprehensif tahun berjalan/ Comprehensive income for the year		-	-	-	105.234.027	105.234.027
Pembentukan cadangan umum/ Allowance for general reserve	22	-	-	8.542.983	(8.542.983)	-
Dividen tunai Cash dividend	22	-	-	-	(8.798.841)	(8.798.841)
Saldo per 31 Desember 2013 Balance December 31, 2013		338.416.941	221.037.590	44.907.383	448.036.421	1.052.398.335
Penambahan modal Additional capital	21					-
Laba komprehensif tahun berjalan/ Comprehensive income for the year		-	-	-	96.532.495	96.532.495
Pembentukan cadangan umum/ Allowance for general reserve	22	-	-	10.523.403	(10.523.403)	-
Dividen tunai Cash dividend	22	-	-	-	(10.829.342)	(10.829.342)
Saldo per 31 Desember 2014 Balance December 31, 2014		338.416.941	221.037.590	55.430.786	523.216.171	1.138.101.488

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi, dan komisi		1.075.599.497	898.233.075	Interest, fees, and commission received
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		42.293.333	60.249.807	Other operating income received
Penerimaan pendapatan non-operasional lainnya		1.013.658	6.649.639	Other non-operating income received
Pembayaran bunga		(641.962.999)	(466.259.127)	Interest paid
Pembayaran beban operasional		(326.093.685)	(291.659.870)	Operating expenses paid
Pembayaran beban non-operasional		(998.792)	(1.568.533)	Non-operating expenses paid
Pembayaran pajak penghasilan badan		(35.280.526)	(33.392.345)	Payment of corporate income tax
Laba operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		114.570.486	172.252.646	Operating income before changes in operating assets dan liabilities
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	481.875	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan		344.293.928	(1.207.064.140)	Loans
Aset lain-lain		(309.991)	2.379.810	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		6.225.904	(13.594.623)	Obligation due immediately
Simpanan dari nasabah		(481.735.396)	1.433.209.079	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		(10.968.658)	(185.240.584)	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi		(120.000.000)	120.000.000	Acceptance liabilities
Utang pajak		(2.359.482)	3.191.946	Taxes payable
Liabilitas spot dan derivatif		(100.000)	-	Spot and derivative liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja		-	(1.347.189)	Post employment obligations
Liabilitas lain-lain		1.166.586	(2.626.569)	Other liabilities
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(149.216.623)	321.642.251	Net cash flows provided by (used to) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan/(pembelian) efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo-bruto		(161.245.958)	(141.132.899)	Sales/(purchase) of securities held to maturity-gross
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	26.811	37.193	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	12	(4.006.781)	(8.112.129)	Acquisition of fixed assets
Pembelian aset tak berwujud	13	(1.187.777)	(2.163.909)	Acquisition of intangible assets
Penambahan modal saham dan tambahan modal disetor		-	294.703.488	Addition in share capital and additional paid-in capital
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(166.413.705)	143.331.744	Net cash flows provided by (used to) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran deviden		(10.829.342)	(8.798.841)	Dividend payment
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(10.829.342)	(8.798.841)	Net cash flow used in financing activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	
KENAIKAN BESRIH KAS DAN SETARA KAS		(326.459.670)	456.175.154	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		2.446.834.237	1.990.659.083	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		2.120.374.567	2.446.834.237	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		85.103.155	134.233.629	Cash
Giro pada Bank Indonesia		675.310.472	1.125.469.578	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain		263.999.978	81.452.413	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		1.095.960.962	1.105.678.617	Placements with Bank Indonesia and other banks
Jumlah kas dan setara kas pada akhir tahun		2.120.374.567	2.446.834.237	Total cash and cash equivalents at end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes are an integral part of these financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (dahulu PT Bank Pasar Karya Parahyangan) selanjutnya disebut "Bank" didirikan berdasarkan akta notaris Komar Andasasmita, SH, No. 47 tanggal 18 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. YA 5/11/19 tanggal 15 Mei 1974. Berdasarkan akta notaris Albertus Sutjipto Budihardjoputro, SH, No. 27 tanggal 10 Maret 1989, para pemegang saham memutuskan untuk mengubah status Bank dari Bank Pasar menjadi Bank Umum, dimana akta perubahan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4155.HT.01.04. TH-1989 tanggal 2 Mei 1989. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 748/KMK.013/1989 tanggal 3 Juli 1989. Bank juga telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/54/KEP/DIR tanggal 5 Agustus 1994.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 31 Mei 2013 yang dibuat dihadapan notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M notaris di Bandung sehubungan dengan perubahan modal dasar dan ditempatkan dan disetor. Akta tersebut telah dicatat dalam Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-22001 Tahun 2013 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Sesuai dengan pasal 2 anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Induk perusahaan Bank adalah Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG), sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah ACOM CO.LTD., yang didirikan di Jepang. ACOM CO. LTD memiliki anak perusahaan dan perusahaan afiliasi yang tersebar di beberapa negara.

1. GENERAL

a. The Establishment of the Bank and General

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk (formerly PT Bank Pasar Karya Parahyangan) ("The Bank") domiciled in Bandung, was established based on the Notarial deed No. 47 dated January 18, 1972 of Notary Komar Andasasmita, SH. The Notary deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by Virtue of Decree No. YA 5/11/19 dated May 15, 1974. Based on the Notary deed No. 27 dated March 10, 1989 of Notary Albertus Sutjipto Budihardjoputro SH, the shareholders has decided to change the status of the Bank from saving and loan bank into commercial bank, which the change of deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by Virtue of Decree No. C2-4155.HT.01.04. Year 1989 dated May 2, 1989. The Bank obtained its operating license in general banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by Virtue of Decree No. 748/KMK.013/1989 dated July 3, 1989. The bank also obtained license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 27/54/KEP/ DIR dated August 5, 1994.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. The latest amended Bank's Articles of Association by Notarial deed No. 5 dated Mei 31, 2013 of Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M, notary in Bandung in connection with the change of the Bank authorized capital and issued and fully paid. The deed was recorded in Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.10-22001 year 2013 concerning the approval on amendment of the Articles of Association.

In accordance with Article 2 of the Bank's articles of association, the main activity at the Bank is banking business in general.

The Bank's holding company is Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG), while the ultimate holding company of the Bank is ACOM CO. LTD., which is incorporated in Japan. ACOM CO. LTD has subsidiaries and affiliates in some countries.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Bank beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No. 95 Bandung. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah seluruh kantor di Indonesia adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Kantor Pusat	1	1
Kantor Cabang	16	16
Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas	48	48
Kantor <i>Payment Point</i> dan <i>Service Point</i>	-	7
Mobil Kas	1	1
Kantor Fungsional Non-operasional	1	1
Kantor Fungsional Operasional	2	1
Jumlah	69	75

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 14 Desember 2000, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") melalui surat No. S-3663/PM/2000 melakukan Penawaran Umum Perdana atas 50.000.000 Saham Biasa dengan harga penawaran sebesar Rp 525 setiap saham, dan 20.000.000 Waran Seri I disertai dengan Saham Biasa atas nama, Waran diberikan secara cuma-cuma dan periode pelaksanaan Waran Seri I mulai dari 10 Juli 2001 sampai dengan 9 Januari 2004 dengan harga penawaran sebesar Rp 600 per saham. Pada tanggal 10 Januari 2001 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dengan Surat Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. S-0058/BEJ-EEM/01-2001 tanggal 8 Januari 2001.

Berdasarkan surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK No. S-714/BL/2006 tanggal 22 Juni 2006, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 158.275.000 lembar saham dari 7 Juli sampai dengan 13 Juli 2006 dengan harga penawaran sebesar Rp 550 (nilai penuh) per saham.

Berdasarkan surat pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK No. S-8992/BL/2010 tanggal 30 September 2010, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 99.963.158 lembar saham dari 14 Oktober 2010 sampai dengan 20 Oktober 2010 dengan harga penawaran sebesar Rp 1.000 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

a. The Establishment of the Bank and General (continued)

The Bank's head office is located in Jalan Ir. H. Juanda No. 95 Bandung, as at December 31, 2014 and 2013, the number of all offices in Indonesia were:

<i>Head Office</i>
<i>Branch Offices</i>
<i>Sub Branch Offices and Cash Offices</i>
<i>Payment Point and Service Point Offices</i>
<i>Mobile Cash</i>
<i>Non Operation Functional Offices</i>
<i>Operation Functional Offices</i>
Total

b. Public Offering of the Bank's Shares

As of December 14, 2000, the Bank obtained the effective notification from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("BAPEPAM") through the letter No. S-3663/PM/2000 the Bank's undertook an Initial Public Offering of 50,000,000 common shares at the offering price was Rp 525 per share and 20,000,000 Warrants Series I which embedded Common Shares, Warrants was issued free in charge and period of exercisable Warrant Series I starting from July 10, 2001 until January 9, 2004 at the offering price of Rp 600 per share. On January 10, 2001, the shares were registered at Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) based on the Board of Directors' of Jakarta Stock Exchange letter No. S-0058/BEJ-EEM/01-2001 dated January 8, 2001.

By effective notification from the BAPEPAM-LK No. S-714/BL/2006 dated June 22, 2006, the Bank undertook the Pre-emptive Right Issue I of 158,275,000 shares from July 7, 2006 up to July 13, 2006 at the offering price of Rp 550 (full amounts) per share.

By effective notification from the BAPEPAM-LK No. S-8992/BL/2010 dated September 30, 2010, the Bank undertook the Pre-emptive Right Issue II of 99,963,158 shares from October 14, 2010 up to October 20, 2010 at the offering price of Rp 1,000 (full amount) per share.

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-102/D.04/2013 tanggal 2 Mei 2013, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 260.320.724 lembar saham dari 17 Mei 2013 sampai dengan 23 Mei 2013 dengan harga penawaran sebesar Rp 1.150 (nilai penuh) per saham.

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

By effective notification from the Financial Service Authority ("OJK") No. S-102/D.04/2013 dated May 2, 2013, the Bank undertook the Pre-emptive Right Issue III of 260,320,724 shares from May 17, 2013 up to May 23, 2013 at the offering price of Rp 1,150 (full amount) per share.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan, Komite audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2014, anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2014, the Bank's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee are as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Hideki Horikoshi
Komisaris	Tatang Hermawan
Komisaris independen	Karel Tanok
Komisaris independen	Bachtiar Alam

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Ritsuo Ando
Direktur	Budi Tjahja Halim
Direktur	Markus Sugiono
Direktur	Takeru Agawa
Direktur Independen	Afandi

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Independent Director

Komite Audit

Ketua	Karel Tanok
Anggota	Inge Barlian
Anggota	Elizabeth Tiur Manurung

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2013, anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013, the Bank's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee are as follows:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Hideki Horikoshi
Komisaris	Tatang Hermawan
Komisaris independen	Karel Tanok
Komisaris independen	Bachtiar Alam

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Ritsuo Ando
Direktur	Budi Tjahja Halim
Direktur	Markus Sugiono
Direktur	Takeru Agawa
Direktur	Afandi

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Komite Audit

Ketua	Karel Tanok
Anggota	Arifin Haris
Anggota	Pilipus Azarjah

Audit Committee

Chairman
Member
Member

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan, Komite audit, dan Karyawan (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. IX.I.5.

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Gagan Gunawan.

Sekretaris Perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah Mario Yahya.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan akta Notaris Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., No. 4 tanggal 24 September 2014.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan akta Notaris Ely Baharini, S.H., Sp.N., M.H., No. 10 tanggal 20 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 1.279 dan 1.250 karyawan.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp 2.248.394 dan Rp 16.998.163 pada tahun 2014, Rp 1.886.493 dan Rp 14.284.551 pada tahun 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia regulation (PBI) No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) regulation No. IX.I.5.

The Bank's Internal Audit Division Head as of December 31, 2014 and 2013 is Gagan Gunawan.

The Bank's Corporate Secretary as of December 31, 2014 and 2013 is Mario Yahya.

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2014 by Notarial deed of Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., No. 4 dated September 24, 2014.

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2013 by Notarial deed of Ely Baharini, S.H., Sp.N., M.H., No. 10 dated December 20, 2013.

At December 31, 2014 and 2013, the Bank has 1,279 and 1,250 permanent employees respectively.

Total salaries and allowances paid to the Board Commissioners and Directors amounted to Rp 2,248,394 and Rp 16,998,163 respectively, in 2014 and Rp 1,886,493 and Rp 14,284,551 respectively, in 2013.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation and Measurement of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("IASB") which include the Accounting Guidelines for Indonesia Banking Industry ("PAPI") 2008 and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7, appendix of the decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statement Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan
Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar penyusunan laporan keuangan Bank, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada bank Indonesia dan bank lain.

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014 seperti yang diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan ini.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 WIB. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of Preparation and Measurement of
Financial Statements (continued)

The financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (IDR).

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in related accounting policies of those accounts.

The statements of cash flows are prepared using the modified direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash and demand deposits at Bank Indonesia, other banks, placements with Bank Indonesia and other banks.

b. Change in accounting policies and disclosures

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2013, except for the adoption of several amended FAS which were effective starting on January 1, 2014 as disclosed in this Notes to the Financial Statements.

c. Foreign currency transactions and balances

The financial statement are presented in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on Reuters's middle rates as at 16.00 Western Indonesia Time. The resulting gains or losses are credited or charged to current year of statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (nilai penuh).

	2014	2013
	Rp	Rp
Dollar Amerika	12.385,00	12.170,00
Dollar Singapore	9.376,18	9.622,08
Yen Jepang	103,56	115,75
Poundsterling	19.288,40	20.110,93
Dollar Hongkong	1.596,97	1.569,54
Australian Dollar	10.148,27	10.855,65
Thailand Baht	376,56	371,15
Canadian Dollar	10.679,49	11.434,22
Swiss Franch	12.515,80	13.674,16
Brunei Dollar	9.373,35	9.620,94
Saudi Arabian Real	3.299,59	3.244,94
Korea Won	11,38	11,52
Ren Min Bie	1.995,62	2.010,27
Malaysian Ringgit	3.542,11	3.715,47
Taiwan Dollar	391,50	408,12
Euro	15.053,35	16.759,31

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi":

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Foreign currency transactions and balances
(continued)

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah as of December 31, 2014 and 2013 (full amounts).

	2014	2013	
	Rp	Rp	
			<i>United States Dollar</i>
			<i>Singapore Dollar</i>
			<i>Japanese Yen</i>
			<i>Great Britain Poundsterling</i>
			<i>Hongkong Dollar</i>
			<i>Australian Dollar</i>
			<i>Thai Baht</i>
			<i>Canadian Dollar</i>
			<i>Swiss Franc</i>
			<i>Brunei Dollar</i>
			<i>Saudi Arabian Real</i>
			<i>Korean Won</i>
			<i>China Ren Min Bie</i>
			<i>Malaysian Ringgit</i>
			<i>Taiwanese Dollar</i>
			<i>Euro</i>

d. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS No.7 (revised 2010) "Related Party Disclosures" as:

- a. *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i Has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii Has significant influence over the reporting entity;*
 - iii Its a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow is related to the others);*
 - ii An entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- iii Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
- vii Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Aset keuangan

i. Aset keuangan (selain sukuk)

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Transactions with related parties (continued)

- iii Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
- vii A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

e. Financial assets

i. Financial assets (other than sukuk)

The Bank applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosures of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengukuran nilai wajar dan risiko likuiditas. Pengukuran nilai wajar terkait pos yang dicatat pada nilai wajar disajikan berdasarkan sumber input dengan menggunakan tiga tingkatan hirarki nilai wajar untuk setiap kelas instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar. Sebagai tambahan, PSAK ini mewajibkan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir untuk pengukuran nilai wajar tingkat 3, demikian pula pengungkapan transfer antar tingkatan dalam hirarki nilai wajar. PSAK ini juga menjelaskan lebih lanjut persyaratan pengungkapan risiko likuiditas transaksi derivatif dan aset yang digunakan untuk pengelolaan likuiditas. Pengungkapan pengukuran nilai wajar diungkapkan pada catatan 39. Pengungkapan risiko likuiditas tidak terpengaruh secara signifikan oleh PSAK ini dan diungkapkan pada catatan 42.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial assets (continued)

i. Financial assets (other than sukuk) (continued)

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

SFAS No. 60 requires additional disclosures about fair value measurement and liquidity risk. Fair value measurements related to items recorded at fair value are to be disclosed by source of inputs using the three level fair value hierarchy, by class, for all financial instruments recognized at fair value. In addition, a reconciliation between the beginning and ending balance for level 3 fair value measurements is now required, as well as significant transfers between levels in the fair value hierarchy. The SFAS also clarify the requirements for liquidity risk disclosures with respect to the derivative transactions and assets used for liquidity management. The fair value measurement disclosures are presented in note 39. The liquidity risk disclosures are not significantly impacted by the SFAS and are presented in note 42.

Financial assets within the scope of the SFAS No. 55 (Revised 2011) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. Financial assets are measured initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Held to maturity
- Loans and receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either classified as held for trading or designated upon initial recognition as at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)
(lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Bank, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2011) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada catatan 2g.

Pada tanggal 31 Desember 2014 and 2013, kategori ini mencakup tagihan spot dan derivatif (lihat catatan 39).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial assets (continued)

i. Financial assets (other than sukuk) (continued)

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) (continued)

A financial asset is classified as held for trading if:

- *it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or*
- *it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or*
- *it is a derivative that is not designated nor effective as a hedging instrument.*

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
- *the financial asset forms part of a group of financial assets, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the Bank documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis; or*
- *it forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and SFAS 55 (revised 2011) permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.*

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in statements of income. The net gain or loss recognized in statements of income incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in note 2g.

As of December 31, 2014 and 2013, this category includes spot and derivative receivables (see note 39).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini mencakup efek-efek (lihat catatan 39).

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan ini diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok ini disajikan sebagai pendapatan keuangan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain (lihat catatan 39).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial assets (continued)

i. Financial assets (other than sukuk) (continued)

Held to maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank have the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less any impairment losses.

As of December 31, 2014 and 2013, this category includes securities (see note 39).

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

These financial assets are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method. Interest income on this financial assets classification is presented as finance income in the statements of comprehensive income.

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognized in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, this category includes cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, loans, acceptance receivables and others assets (see note 39).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (selain sukuk) (lanjutan)

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Perhitungan dari suku bunga efektif termasuk semua *fee* dan pembayaran atau penerimaan poin yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Biaya transaksi termasuk biaya inkremental yang secara langsung berkaitan dengan akuisisi atas penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

ii. Investasi pada sukuk

Bank menerapkan PSAK No. 110 (Revisi 2011), Akuntansi Sukuk. PSAK 110 ini mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah. Penerapan PSAK ini berlaku secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial assets (continued)

i. Financial assets (other than sukuk) (continued)

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating income on and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received which are integral parts of the effective interest rate. Transaction costs include incremental cost which is directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

ii. Investment in sukuk

The Bank has applied SFAS No. 110 (Revised 2011), Accounting for Sukuk. SFAS 110 establishes the recognition, measurement, presentation and disclosures of sukuk ijarah and sukuk mudharabah transactions. Implementation of this SFAS is applied prospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Sebelum pengakuan awal, Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Bank. Klasifikasi dalam investasi sukuk terdiri dari:

- Biaya perolehan

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan yang sudah termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrument sukuk.

Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi

Bank tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali perubahan tujuan model usaha. Model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi yang ditentukan oleh Bank. Arus kas kontraktual yang dimaksud adalah arus kas bagi hasil dan pokok dari sukuk mudharabah atau arus kas imbalan (*consideration/ujrah*) dari sukuk ijarah. Setelah pengakuan awal, jika arus kas aktual berbeda dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, maka Bank menelaah kembali konsistensi tujuan investasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial assets (continued)

Recognition and measurement

Before the initial recognition, the Bank determines the classification of investment in sukuk based on the purpose of Bank's investment. The classification in sukuk investment comprised of:

- Acquisition cost

If the investment is held within a business entity that aims to acquire assets of contractual cash and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result.

At the initial measurement, the investment is recorded at acquisition cost which already includes the transaction cost. After the initial recognition, the sukuk investment is measured on amortized cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the period of the sukuk instrument.

If there is an indication of impairment, then the Bank will measure the recoverable amount. If the recoverable amount is less than recorded amount, then the Bank will recognize the impairment losses. Recoverable amount represents the amount which will be recoverable from the principal repayment regardless of its present value.

Presentation

Investment income and amortization expense are presented in net amount in the statement of comprehensive income.

Reclassification

*The Bank cannot change investment classification unless there is a change in the business model's purpose. Business model that is intended to gain contractual cash flow is based on the investment purpose set by Bank. The underlying contractual cash flow is cash flow from revenue sharing and principal of sukuk mudharabah or benefit cash flow (*consideration/ujrah*) from sukuk ijarah. After initial recognition, if the actual cash flow differs from the investment purpose initially set by the Bank, then the Bank reconsiders the consequences of the revised investment purpose.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan biaya perolehan yang diamortisasi.

Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini mencakup liabilitas spot dan derivatif (lihat catatan 39).

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kategori ini mencakup liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman subordinasi, utang akseptasi dan liabilitas lain-lain (lihat catatan 39).

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

f. Financial liabilities and equity instruments

The Bank classified its financial liabilities as financial liabilities at fair value through profit or loss and measured at amortized cost.

Fair Value Through Profit or Loss

This category comprises of financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2014 and 2013, this category includes spot and derivative liabilities (see note 39)

Financial liabilities measured at amortized costs

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using effective interest rate method.

As of December 31, 2014 and 2013, this category includes obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, subordinated loans, acceptance payables and other liabilities (see note 39).

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognize financial liabilities when and only when, the Bank's obligations are discharged or cancelled or they expire.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

g. Pengukuran nilai wajar

Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimilikinya berdasarkan hirarki berikut:

1. Harga kuotasi dalam pasar aktif untuk instrumen yang serupa. Untuk aset keuangan yang dimiliki, nilai wajar yang digunakan adalah *bid price* (harga penawaran). Sedangkan untuk liabilitas keuangan yang dimiliki, nilai wajar yang digunakan adalah *ask price* (harga permintaan).

Jika instrumen keuangan tersebut tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif, maka digunakan teknik penilaian dalam menentukan nilai wajarnya.

2. Teknik penilaian yang berdasarkan pada input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai menggunakan: harga kuotasi pada pasar aktif untuk instrumen yang serupa; harga kuotasi untuk instrumen serupa pada pasar yang dianggap kurang aktif; atau teknik penilaian dimana semua input yang signifikan didapatkan secara langsung atau tidak langsung dari data pasar yang diobservasi.
3. Teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen dimana input untuk teknik penilaian yang digunakan tidak berdasarkan pada data yang dapat diobservasi dan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi yang tidak dapat diobservasi secara signifikan diperlukan untuk menggambarkan perbedaan antara instrumen-instrumen yang ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

g. Fair value measurement

The Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

1. *Quoted market price in an active market for similar instruments. For financial assets owned, the fair value used is the bid price. For financial liabilities held, the fair value used is the ask price.*

If the financial instrument has no quoted price in an active market, then valuation techniques are used in determining the fair value.

2. *Valuation techniques based on observable inputs. Include in this category are instrument assessed using: the quoted market prices in an active market for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets considered to be less active; or valuation techniques in which all significant inputs are obtained directly or indirectly from observed market data.*
3. *Valuation techniques using unobservable inputs. Include in this category are all instruments in which the inputs to valuation techniques used are not based on observable data and the use of unobservable inputs has a significant impact on the assessment of the instrument. Include in this category are instruments which are valued at quoted price for similar instruments where adjustments or significant unobservable assumptions are necessary to describe the differences between existing instruments.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas.

i. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, Bank:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

j. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Giro pada bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (catatan 2e).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Reclassification of financial assets

The Bank are not allowed to perform reclassification of financial assets from or to a group of financial assets measured at fair value through profit or loss or loans and receivables. The Bank are only permitted to reclassify financial assets from available-for-sale to held-to-maturity (or vice versa). For financial assets held-to-maturity, if the reclassification is in a greater than insignificant amount, then the remaining held-to-maturity investments must be reclassified as available-for-sale (tainting rule). If there is reclassification from held-to-maturity to available-for sale, the financial assets will be measured at fair value and the difference between fair value and carrying amount should be recorded in equity.

i. Off setting financial instrument

Financial assets and liabilities are off setting and the net amount reported in the financial statement if and only if, Bank:

- *has a legally enforceable right to offset the recognized amount.*
- *has an intention to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

j. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia are stated at amortized costs using effective interest rate and demand deposits with other banks stated at amortized costs using effective interest rate net of impairment losses (note 2e).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *term deposit, deposit facility, call money*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Penempatan pada bank lain disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai (catatan 2e).

l. Efek-efek

Efek-efek pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan efek-efek, dan selanjutnya pengukuran dilakukan berdasarkan klasifikasi efek-efek ke dalam kelompok aset keuangan tertentu dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (catatan 2e).

m. Tagihan dan liabilitas spot dan derivatif

Tagihan dan liabilitas spot dan derivatif disajikan sebesar keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari kontrak spot dan derivatif dengan tujuan bukan untuk lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dihitung dari selisih antara nilai kontrak dan nilai wajar instrumen spot dan derivatif pada tanggal laporan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa. Keuntungan atau kerugian dari instrumen spot dan derivatif yang tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

n. Kredit yang di berikan

Kredit diakui sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (catatan 2e).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

k. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are placements in term deposit, deposit facility, call money, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at amortized costs using effective interest rate and placements with other banks are stated at amortized costs using effective interest rate net of allowance for impairment losses (note 2e).

l. Securities

At initial recognition, securities are measured at fair value plus transaction costs which are directly attributable to the acquisition of securities and subsequent measurement is done based on classification of securities into groups of certain financial assets net of impairment losses (note 2e).

m. Spot and derivative receivables and payables

Spot and derivative receivables and payables are stated at the amount of unrealized gains or losses arising from spot and derivative contracts with purposes not to hedge. The unrealized gains or losses are calculated from the difference between the contract value and fair value of spot and derivative instruments at the reporting date. The fair value is determined based on market price, pricing models or quoted prices for instruments with similar characteristics. Gains or losses from spot and derivative instruments that do not qualify to be classified as hedges are recognized as profit or loss for the current year.

n. Loans

Loans are recognized at amortized costs using effective interest rate net of allowance for impairment losses (note 2e).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

n. Kredit yang di berikan (lanjutan)

Untuk kredit yang direstrukturisasi, kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Agunan digunakan untuk memitigasi risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah giro, tabungan deposito berjangka, tanah dan bangunan, logam mulia, kendaraan bermotor, piutang, mesin dan persediaan barang.

Umumnya agunan yang diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of credit repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Kredit dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian masa datang dan semua agunan telah terealisasi atau sudah diambil alih oleh Bank.

Kriteria penghapusbukuan kredit kepada debitur adalah sebagai berikut:

- a. Kredit yang memiliki kualitas macet;
- b. Fasilitas kredit telah dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar 100% dari pokok kredit;
- c. Hapus buku dilakukan terhadap seluruh liabilitas kreditnya, sehingga penghapusbukuan tidak boleh dilakukan pada sebagian kreditnya (*partial write-off*);
- d. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil;
- e. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

n. Loans (continued)

For restructured loans, loss which occur from loan restructuring relating to the modification of terms is recognized if the present value of future cash receipts specified in terms of new loans, including receipts designated as interest or principal, is less than the value of loans recorded prior to restructuring.

Collateral is held to mitigate credit risk and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically, the Bank uses demand deposits, savings, time deposits, land and buildings, gold, vehicles, account receivables, machines and inventories.

Generally, collateral is required for all credits extended as a secondary source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Bank.

The criteria for loan write-off to debtors are as follows:

- a. *"Loss" loan category;*
- b. *Loan facility has been provided with 100% provision from the loan principal;*
- c. *The write-offs are performed for all loan obligations, the loan obligations shall not be written-off partially;*
- d. *Collection and recovery efforts have been performed, but the results are unsuccessful;*
- e. *The debtors' business has no prospect or performance is bad or they do not have the ability to repay the loan.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

o. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, sedangkan utang akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (catatan 2e).

p. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya.

Estimasi periode antara peristiwa kerugian dan identifikasinya ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pertama kali Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

o. Acceptances receivable and payable

Acceptance receivables are stated at amortized costs using the effective interest rate net of allowance for impairment losses, whereas acceptance payables are stated at amortized costs using the effective interest rate method (note 2e).

p. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each statement of financial position date. Financial assets are impaired where there is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

The objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or*
- *significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost.*

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

Initially the Bank assesses whether there is any objective evidence of impairment for financial asset whose balance is individually significant. The individual assessment is performed on the significant impaired financial asset. The insignificant impaired financial asset is included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan
(lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya telah dinilai secara individual, dan penurunan nilainya diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara individual, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpotensi terjadi atau tidak.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- a. kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
- b. kredit dengan kualitas *non-performing* yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- c. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- a. debitur yang tidak memenuhi kriteria dilakukan evaluasi penurunan nilai secara individual.
- b. debitur yang dievaluasi secara individual, namun tidak terdapat bukti obyektif terjadi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Impairment of financial and non-financial assets
(continued)

Impairment of financial assets (continued)

If the Bank states that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

For the purposes of an evaluation of individual impairment, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows that is discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Bank establishes loans that must be evaluated for impairment individually, if fulfill one of these criteria below:

- a. *loans that individually have significant value and have an objective evidence of the impairment; or*
- b. *Loans with non-performing quality with total outstanding that do not have a significant value; or*
- c. *Restructured loans.*

The Bank establishes the loans that must be evaluated for impairment collectively, if fulfill one of these criteria below:

- a. *debtors who don't qualify the criteria are done by evaluating the impairment losses individually.*
- b. *debtors who were evaluated individually, but there was not objective evidence if there is an impairment losses.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan
(lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank mulai menerapkan statistical model analysis method yaitu migration analysis method dengan menggunakan data historis kerugian kredit minimal 3 tahun dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- Data historis *probability of default*,
- Waktu pemulihan,
- Jumlah kerugian yang terjadi (*loss given default*), dan
- Pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai yang sebelumnya diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur) harus dipulihkan, baik secara langsung maupun dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika kredit tidak tertagih, kredit tersebut dihapusbuku dengan cara menjurnal balik cadangan penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" sebagai panduan untuk menghitung minimum Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. *Impairment of financial and non-financial assets*
(continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Bank started to applied statistical model analysis method, namely migration analysis method using historical loan loss data minimum 3 years and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- *Historical trend of the probability of default,*
- *The timing of recoveries,*
- *The amount of loss incurred (loss given default), and*
- *Management's experienced judgment as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.*

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss is reversed directly or by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognized in the statement of comprehensive income.

If loans are not collectible, these loans are written off by reversing allowance for impairment losses. Recovery of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

Related to compliance with Bank Indonesia, the Bank establishes Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 regarding "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" as a guide to calculate minimum allowance for possible losses of earning assets that should be established in accordance to the provision of Bank Indonesia.

Earning assets consist of demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, and commitment and contingencies that have credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan
(lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif yang harus dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai;
- b. 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
- c. 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
- d. 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
- e. 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam penghitungan penyisihan penghapusan aset sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

- Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan *present value* atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

- Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih berdasarkan pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Impairment of financial and non-financial assets
(continued)

Impairment of financial assets (continued)

Allowance for possible losses to be calculated according to the Bank Indonesia regulation are as follow:

- a. 1% from earning assets that classified as Current, outside the placement in Bank Indonesia, Government Bonds, other debt instruments that issued by Government of Republic of Indonesia and earning asset that guaranteed as cash collateral;
- b. 5% from earning assets that classified as Special Mention net of collateral;
- c. 15% from earning assets that classified as Substandard net of collateral;
- d. 50% from earning assets that classified as Doubtful net of collateral;
- e. 100% from earning assets that classified as Loss net of collateral;

Criteria for evaluation of collateral that can be minimized in the calculation of impairment losses of assets in accordance with Bank Indonesia regulation.

- Allowance for impairment losses on commitments and contingencies

The Bank determines allowance for impairment losses on commitments and contingencies with credit risk by the difference between the amortized amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).

- Allowance for impairment losses on foreclosed assets

The Bank determines allowance for impairment losses on foreclosed assets by the lower of the carrying amount and their net realizable value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan
(lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Perubahan metode penentuan cadangan kerugian penurunan nilai di atas merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang seharusnya diterapkan secara retrospektif dengan melakukan penyajian kembali laba rugi komprehensif tahun-tahun sebelumnya. Namun, karena dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut tidak material terhadap laba rugi komprehensif tahun-tahun sebelumnya, maka tidak dilakukan penyajian kembali dan dampak perubahan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

q. Aset tetap

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Revisi PSAK No. 16 ini mengatur akuntansi tanah dan mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". Penerapan SAK revisi ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus untuk seluruh aset tetap selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<i>The Estimated useful lives year</i>	<i>% per tahun/ % per year</i>
Gedung dan instalasi	20	5
Inventaris kantor	4 - 8	25 - 12,5
Mesin-mesin kantor	4 - 8	25 - 12,5
Kendaraan bermotor	4 - 8	25 - 12,5

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Impairment of financial and non-financial assets
(continued)

Impairment of non-financial assets

The above changes on the determination of allowance for impairment losses represent changes in accounting policy which should generally be applied retrospectively requiring restatements of comprehensive income of prior years' results. However, as the impacts of the change in respect of prior years' results were not material, no restatements were made and the impacts of the change are charged to the current year statement of comprehensive income.

q. Fixed assets

The Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". The revised SFAS No. 16 prescribes accounting for land and therefore, revoked SFAS No. 47, "Accounting the Land". The adoption of the revised FAS has no impact on the financial statements.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation of fixed assets, except for land, is computed using the straight-line method for fixed assets over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Buildings and installations
Furnitures and fixtures
Machineries
Vehicle

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Bank menerapkan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah". ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

r. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Fixed assets (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate for on a prospective basis.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statements of financial position and the resulting gains or losses are recognized in the statements of comprehensive income.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

The Bank adopted IFAS No. 25, "Land Rights". IFAS No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented as part of "Fixed Assets" and is stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

r. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired by Bank.

Software acquired by Bank is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Aset tak berwujud (lanjutan)

Pengeluaran untuk pengembangan perangkat lunak secara internal diakui sebagai aset ketika Bank dapat mendemonstrasikan maksud dan kemampuannya untuk menyelesaikan pengembangan dan memakai perangkat lunak tersebut dalam menghasilkan keuntungan ekonomis dimasa mendatang, dan dapat secara handal mengukur biaya untuk menyelesaikan pengembangan. Biaya yang dikapitalisasi dari pengembangan perangkat lunak secara internal mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan langsung yang dinyatakan pada biaya yang dikapitalisasi dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari perangkat lunak adalah empat tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

s. Biaya dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

r. Intangible assets (continued)

Expenditure on internally developed software is recognized as an asset when the Bank is able to demonstrate its intention and ability to complete the development and use of the software in a manner that will generate future economic benefits, and can reliably measure the costs to complete the development. The capitalized costs of internally developed software include all costs directly attributable to develop the software, and are amortized over its useful life. Internally developed software is stated at capitalized cost less accumulated amortization and impairment losses.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

An intangible asset is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortization is recognized in statements of income on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date it is available for use. The estimated useful life of software is four years.

Amortization method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjusted if appropriate.

s. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antarnilai tercatat dengan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya. Selisih lebih antara nilai tercatat dengan nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi biaya untuk menjualnya diakui sebagai kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi komprehensif.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih, dan diakui sebagai pendapatan atau beban non-operasional dalam laporan laba rugi komprehensif.

u. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari biaya dibayar di muka, agunan yang diambil alih, pendapatan bunga yang akan diterima, persediaan barang cetakan, persediaan hadiah dan perlengkapan kantor, uang muka, setoran jaminan, beban pra operasi cabang dan lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

t. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account in the statements of financial position.

Foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value but not exceeding the carrying value of loans. The Bank does not recognize any gains relating with the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realizable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses. Subsequent to initial recognition, foreclosed assets are recorded at carrying amount or at fair value less cost to sell, whichever is lower. The excess between the carrying value and fair value less cost to sell is recognized as impairment losses in the statements of comprehensive income.

Foreclosed assets are not depreciated and expenses in relation with the acquisition and maintenance of those assets are charged as incurred.

The difference between the carrying value and the proceeds from the sale of foreclosed assets is recognized as gain or loss at the time of sale, and recognized as non-operating income or expense in the statements of comprehensive income.

u. Other assets

Other assets consist of prepaid expenses, foreclosed assets, accrued interest incomes, printing materials, gift and supplies inventories, advances, security deposits, branch pra operation expenses and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment value.

Bank recognized impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statements of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognized as gain in the statements of income when incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

v. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi (catatan 2f).

w. Simpanan dari nasabah

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (catatan 2f).

x. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Pada saat pengakuan awal simpanan diukur sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif (catatan 2f).

y. Liabilitas imbalan pasca kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja". Revisi SAK ini antara lain memperbolehkan entitas untuk menerapkan metode sistematis atas pengakuan yang lebih cepat dari keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasti, antara lain pengakuan langsung keuntungan/kerugian yang terjadi pada periode berjalan ke dalam pendapatan komprehensif lain. Bank tidak memilih metode ini dalam pengakuan keuntungan/kerugian aktuarial, karenanya PSAK revisi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

v. Obligation due immediately

Obligation due immediately is recorded in the event of its occurrence or due to a direct order from the shareholder both public and other bank. Obligation due immediately are stated at the amortized cost (note 2f).

w. Deposits from customers

At initial recognition deposits are measured at fair value net of transaction costs directly attributable to the deposits, and are measured subsequently at amortized costs using the effective interest rate method (note 2f).

x. Deposits from other banks

Deposits from other banks consist of the liability to other banks, both domestic and overseas in the form of demand deposits, saving deposits and time deposits.

At initial recognition, deposits from other banks measured at fair value net of transaction costs which directly attributable to deposits are measured subsequently at amortized costs using interest rate (note 2f).

y. Obligation for post-employment benefits

The Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". The revised FAS permits an entity to adopt any systematic method that results in faster recognition of actuarial gains or losses, which among others is immediate recognition of actuarial gains and losses in the period in which they occur recognized in other comprehensive income. The Bank decided not to apply this method in recognizing the actuarial gains or losses and therefore there is no significant impact on the Bank's financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

y. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Menurut PSAK No. 24 (Revisi 2010), beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Kelebihan yang timbul diakui sebagai keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul saat pengenalan program imbalan pasti atau saat perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada harus diamortisasi selama periode sampai dengan imbalan tersebut menjadi hak pekerja.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung oleh Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Bank menghitung liabilitas diestimasi atas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Imbalan Kerja".

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode projected-unit-credit.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (vested). Porsi imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

y. Obligation for post-employment benefits
(continued)

Under SFAS No. 24 (Revised 2010), the cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the present value of defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized using the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the Bank. Total contribution from the bank and its investment growth accounted as part of defined benefit accordance with Labor Law No. 13/2003.

The Bank calculates defined employee benefits to its employees in accordance with Labour Law No.13/2003 dated 25 March 2003 and SFAS No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits".

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the plan benefits change, the portion of increased or decreased benefits relating to past service by employees is charged or credited to the statements of income on a straight-line basis over the average service period until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognized immediately in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

y. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank dapat mengakui aset yang timbul ketika program imbalan pasti mengalami surplus atau dalam hal tertentu saat diakuinya keuntungan aktuarial apabila:

- a. Bank mengendalikan sumber daya, yang memiliki kemampuan menggunakan surplus untuk menghasilkan manfaat masa depan
- b. Pengendalian tersebut merupakan hasil peristiwa masa lalu (iuran yang dibayarkan oleh Bank dan jasa yang diberikan oleh pekerja); dan
- c. Manfaat ekonomi masa depan yang akan diperoleh Bank dalam bentuk pengurangan iuran atau pengembalian kas masa depan, baik langsung maupun tidak langsung kepada Bank melalui program lain yang mengalami defisit.

z. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (catatan 2f).

aa. Pengakuan pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (catatan 2e).

Bunga dari liabilitas keuangan, diakui sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.
- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang tidak signifikan terhadap kegiatan perdagangan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

y. Obligation for post-employment benefits
(continued)

The Bank may recognize asset that arise when a defined benefit plan has been surplus or when actuarial gains have arisen if:

- a. *The Bank controls a resource, which is the ability to use the surplus to generate future benefits*
- b. *That control is a result of past events (contributions paid by the entity and service rendered by the employee); and*
- c. *Future economic benefits are available to the Bank in the form of a reduction in future contributions or a cash refund, either directly to the Bank or indirectly to another plan in deficit.*

z. Subordinated loans

Subordinated loans are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loans and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (note 2f).

aa. Income recognition and interest expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest rate method (note 2e).

Interest from financial liabilities is recognized as an expense in the statement of comprehensive income.

Interest income and expense recognized in the financial statement includes:

- *Interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest rate method.*
- *Interest on all trading assets. Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan dan beban bunga
(lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tetap waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Penerimaan pembayaran dari kredit yang mengalami penurunan nilai diakui sebagai pengurang nilai tercatat.

bb. Pengakuan pendapatan dan beban provisi dan komisi

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit dilunasi.

Provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, namun tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban bunga pada saat terjadinya transaksi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, ataupun tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

cc. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang menetapkan perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan. SAK revisi ini juga mensyaratkan entitas untuk mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan beserta bunga/denda, jika ada, dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

aa. Income recognition and interest expenses
(continued)

Loans which their principal and interest have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

Payment receipt from loan that subjected to impairment losses recognized as deduction to carrying value.

bb. Recognition of revenues and expenses on fees and commissions

Significant fees and commissions which are directly related to credit activities or period of time are treated as deferred revenues and systematically amortized over the period of the related loan commitments using effective interest rate method.

For loan settled before maturity date, deferred fees or commissions recognized at settlement date.

Provision and commission that directly related with lending activities and time period, but not material according to the Bank, are recognized as income or interest expense at the time of transaction.

Fees and commissions which are not related to lending activities and period of time, or not material according to the bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

cc. Income tax

The Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010), which prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements. The revised FAS also prescribes an entity to present the underpayment/overpayment of income tax including its interest/penalty, if any, on comprehensive income during the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

cc. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aset dan liabilitas dan akumulasi rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima, atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

dd. Laba per saham dasar

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilusif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

cc. Income tax (continued)

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year. Deferred taxes are recognized to reflect the tax effects of the temporary differences between financial and tax reporting bases of assets and liabilities and accumulated tax losses carry forwards.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to taxation obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

dd. Basic earnings per share

The Bank applied SFAS No. 56 (Revised 2011), which prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share.

Basic earnings per share amounts are computed by dividing net income for the current year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Dilutive earnings per share are computed by dividing income for the current year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding that have been adjusted to the effect of all potential dilutive common shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

ee. Informasi segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal Bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2009). Pengambil keputusan operasional Bank adalah direksi.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus, dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain, termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (catatan 42).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

ee. Operating segment information

An operating segment is a component of an entity:

- a. That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
- b. Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- c. For which discrete financial information is available.*

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2009). The Bank's chief operating decision-maker is Board of Director.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are by past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumption are by management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

This disclosure supplements the commentary on financial risk management (note 42).

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan.

Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam catatan 2g. untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

a.3. Imbalan kerja karyawan

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuari berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atau asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral.

Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flow considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

a.2. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in note 2g. for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Employee benefits

The present value of the employee benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefits obligations.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.3. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan *present value* atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas surat berharga pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam catatan 2g.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan ke dalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu:

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menetapkan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (catatan 2e).

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.3. Employee benefits (continued)

The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the service periods of employees.

b. Critical accounting judgments in applying the bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in note 2g.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank has determined that Bank has the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (note 2e).

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

	2014	2013
Rupiah:		
Kas	54.691.198	101.744.192
Kas pada ATM	9.045.680	7.885.150
Mata uang asing:		
Dolar Amerika Serikat	18.164.708	22.383.405
Mata uang asing lainnya	3.201.569	2.220.882
Jumlah	85.103.155	134.233.629

Kas dalam mata uang asing lainnya adalah Dolar Singapura, Pound Sterling, Yen, Dolar Hongkong, Dolar Australia, Baht, Real Arab Saudi, Dolar Kanada, Ren Min Bie China, Ringgit Malaysia, Dolar Taiwan dan Euro (lihat catatan 37).

Kas ATM, *Cash in Safe*, dan *Cash in Transit* diasuransikan terhadap risiko asuransi kebongkaran kepada PT Avrist General Insurance (pihak ketiga).

Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

4. CASH

Rupiah:	
Cash	
Cash in ATMs	
Foreign currencies:	
United States Dollar	
Others foreign currencies	
Total	

Cash in other foreign currencies are denominated in Singapore Dollars, Pound Sterling, Yen, Hongkong Dollars, Australian Dollars, Baht, Saudi Arabian Real, Canadian Dollars, China Ren Min Bie, Malaysian Ringgit, Taiwanese Dollars, and Euro (see note 37).

Cash in ATMs, Cash in Safe and Cash in Transit are insured for burglary risks with PT Avrist General Insurance (third party).

The management of the Bank believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2014	2013
Rupiah	576.230.472	571.734.578
Dolar Amerika Serikat	99.080.000	553.735.000
Jumlah	675.310.472	1.125.469.578

Sesuai PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 November 2010, GWM Primer dan Sekunder dalam mata uang Rupiah ditetapkan masing-masing sebesar 8,00% dan 8,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan mulai tanggal 1 Maret 2011, Bank memiliki kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) *Loan to Deposit Ratio* dalam Rupiah.

Sesuai PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Pebruari 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5,00% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 Juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8,00% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

Rupiah	
United States Dollar	

In line with BI regulation No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting November 1, 2010, Primary and Secondary GWM for Rupiah Currency amounted to 8.00% and 8.00% from total third party funds in Rupiah and starting March 1, 2011, the Bank has an obligation to fulfill the Minimum Reserve Requirement (GWM) Loan to Deposit Ratio in Rupiah.

In line with BI regulation No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 regarding Changes on BI Regulation No. 12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting March 1, 2011 until May 31, 2011, GWM in foreign currency amounted to 5,00% from total third party funds in foreign currency and starting June 1, 2011, GWM in foreign currency amounted to 8,00% from total third party funds in foreign currency.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Sesuai PBI No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", GWM Sekunder dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 2,50% sampai dengan tanggal 30 September 2013, sebesar 3,00% sejak 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013, sebesar 3,50% sejak 1 November 2013 sampai dengan tanggal 1 Desember 2013 dan sebesar 4,00% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah sejak 2 Desember 2013.

GWM Utama adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada BI yang besarnya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari DPK.

GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN) dan/atau *Excess Reserve*, yang besarnya ditetapkan BI sebesar persentase tertentu.

GWM LDR adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR yang dimiliki oleh Bank dengan LDR Target.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, GWM Bank masing-masing sebesar 14,66% dan 12,67%, untuk mata uang Rupiah, serta sebesar 10,29% dan 51,53%, untuk mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank tidak memiliki GWM LDR karena jumlah LDR memenuhi minimum target Bank Indonesia; masing-masing sebesar 85,19% dan 84,44%.

GWM Bank dalam Rupiah sebesar 14,66% dan 12,67%, terdiri dari GWM Utama sebesar 8,09% dan 8,28%, dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada BI dan GWM Sekunder sebesar 6,57% dan 4,39%, dengan menggunakan SBI dan Obligasi Pemerintah.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
(continued)

In line with BI regulation No. 15/7/PBI/2013 dated September 26, 2013 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", Secondary GWM for Rupiah Currency amounted to 2.50% until September 30, 2013, amounted to 3.00% from October 1, 2013 until October 31, 2013, amounted to 3.50% from November 1, 2013 until December 1, 2013 and amounted to 4.00% from third party funds in Rupiah from December 2, 2013.

Primary GWM is minimum deposits that should be maintained by Bank in the form of demand deposits with BI in certain percentage of TPF which is determined by BI.

Secondary GWM is minimum reserve that should be maintained by Bank in the form of Bank Indonesia Certificates (SBI), Certificate Deposit of Bank Indonesia (SDBI), Government Debenture Debt (SUN) and/or Excess Reserve, in certain percentage determined by BI.

LDR is the minimum reserve deposits that should be maintained by Bank in the form of demand deposits with Bank Indonesia amounting to a percentage of TPF are calculated based on the difference between LDR owned by the Bank with the LDR target.

As of December 31, 2014 and 2013, GWM of the Bank were 14.66% and 12.67%, for Rupiah currency, and 10.29% and 51.53%, for foreign currency, respectively. As of December 31, 2014 and 2013 Bank did not had GWM LDR since its LDR complied with Bank Indonesia minimum target; which are equal to 85.19% and 84.44%, respectively.

GWM of the Bank in Rupiah was 14.66 % and 12.67%, which consists of Primary GWM of 8.09% and 8.28%, through Rupiah demand deposits with BI and Secondary GWM of 6.57% and 4.39%, through SBI and Government Bonds.

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank has complied with the Bank Indonesia's regulation regarding the Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2014	2013
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	4.994.229	3.163.730
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.666.603	1.630.858
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	506.561	134.211
Standard Chartered Bank	139.822	42.342
Jumlah Rupiah	<u>7.307.215</u>	<u>4.971.141</u>
Mata uang asing:		
Standard Chartered Bank	134.064.762	28.710.146
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.660.245	8.103.966
PT Bank Central Asia Tbk	34.709.143	8.401.408
PT Bank ICBC Indonesia	25.675.394	8.486.694
United Overseas Bank (UOB)	7.351.710	3.242.059
Commonwealth Bank	3.515.565	6.362.867
Sumitomo Mitsui Bank	715.944	2.575.261
JP Morgan Chase Bank	-	10.598.871
Jumlah mata uang asing	<u>256.692.763</u>	<u>76.481.272</u>
Jumlah	<u>263.999.978</u>	<u>81.452.413</u>

Rupiah:	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Standard Chartered Bank	
Total Rupiah	
Foreign currencies:	
Standard Chartered Bank	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank ICBC Indonesia	
United Overseas Bank (UOB)	
Commonwealth Bank	
Sumitomo Mitsui Bank	
JP Morgan Chase Bank	
Total foreign currencies	

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) yang berlaku, semua giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan lancar.

Based on the prevailing Bank Indonesia (BI) regulation, all demand deposits with other banks as of December 31, 2014 and 2013, were classified as current.

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

c. By transaction with related party and third party

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat giro pada bank lain dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2014 and 2013, there were no demand deposits with other banks with related party.

d. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

d. Average interest rate per annum are as follows:

	2014	2013
Rupiah	1,01%	1,82%
Mata uang asing	0,09%	0,05%

Rupiah
Foreign currencies

e. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

e. As of December 31, 2014 and 2013, there were no impairment losses in demand deposits with other banks.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on demand deposits with other banks to be provided as of December 31, 2014 and 2013.

f. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

f. As of December 31, 2014 and 2013, there were no demand deposits with other banks pledged as cash collateral.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2014	2013
Rupiah:		
<i>Deposit facility</i>	871.260.862	1.074.828.354
Deposito berjangka		
Bank Bisnis Internasional	-	15.000.000
Bank ICBC Indonesia	125.000.000	-
	<u>996.260.862</u>	<u>1.089.828.354</u>
Mata uang asing:		
Dolar Amerika		
Setoran jaminan	620.100	608.500
Deposito berjangka		
Bank ICBC Indonesia	74.310.000	-
Bank Artha Graha	24.770.000	-
Lainnya	-	15.241.763
Jumlah mata uang asing	<u>99.700.100</u>	<u>15.850.263</u>
Jumlah	<u>1.095.960.962</u>	<u>1.105.678.617</u>

Rupiah:
<i>Deposit facility</i>
<i>Time deposits</i>
<i>Bank Bisnis Internasional</i>
<i>ICBC Indonesia Bank</i>
Foreign currency:
<i>United States Dollars</i>
<i>Security deposits</i>
<i>Time deposits</i>
<i>ICBC Indonesia Bank</i>
<i>Artha Graha Bank</i>
<i>Others</i>
<i>Total foreign currency</i>

Total

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, penempatan pada BI dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan lancar.

Based on the prevailing BI regulation, placements with BI and other banks as of December 31, 2014 and 2013 were classified as current.

c. Berdasarkan transaksi dengan pihak berelasi dan pihak ketiga

c. By transaction with related party and third party

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat penempatan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2014 and 2013, there were no placements with related party.

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity

	2014	2013
Rupiah:		
Kurang dari 1 bulan	996.260.862	1.089.828.354
Mata uang asing:		
Kurang dari 1 bulan	99.080.000	15.241.763
6 - 12 bulan	620.100	608.500
Jumlah	<u>1.095.960.962</u>	<u>1.105.678.617</u>

Rupiah:
<i>Less than 1 month</i>
Foreign currency:
<i>Less than 1 month</i>
<i>6 - 12 months</i>

Total

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :

e. Average interest rate per annum are as follows:

	2014	2013
Rupiah	6,09%	5,03%
Mata uang asing	2,05%	1,61%

<i>Rupiah</i>
<i>Foreign currency</i>

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- f. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

- g. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdapat penempatan pada bank lain yang dijadikan jaminan masing-masing sebesar Rp 620.100 dan Rp 608.500.

- h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain akan diselesaikan dalam waktu tidak lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan posisi keuangan.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

- f. As of December 31, 2014 and 2013 there were no placements with other banks pledged as cash collateral.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses in placements with Bank Indonesia and other banks to be provided as of December 31, 2014 and 2013.

- g. As of December 31, 2014 and 2013 there were placements with other banks pledged as cash collateral amounting to Rp 620,100 and Rp 608,500, respectively.

- h. Placements with Bank Indonesia dan other banks will be settled within no more than 12 months after the date of the statements of financial position.

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis mata uang

8. SECURITIES

a. By type and currency

2014					
Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Bunga yang belum diamortisasi <i>Unamortized interest</i>	Premi (Diskonto)/ <i>Premium (Discounts)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>		
Rupiah:					Rupiah:
Dimiliki hingga jatuh tempo Sertifikat Bank Indonesia	139.985.000	(2.690.085)	-	137.294.915	Held to maturity Certificates of Bank Indonesia
Obligasi	301.354.000	-	3.616.283	304.970.283	Bonds
Sukuk ijarah	17.000.000	-	-	17.000.000	Sukuk ijarah
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Wesel SKBDN	4.327.896	-	-	4.327.896	Domestic Letter of Credit (SKBDN)
Jumlah Rupiah	462.666.896	(2.690.085)	3.616.283	463.593.094	Total Rupiah
Mata uang asing:					Foreign currency:
Dimiliki hingga jatuh tempo Obligasi	45.910.000	-	2.893.182	48.803.182	Held to maturity Bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang Wesel ekspor	10.407.262	-	-	10.407.262	Loans and receivables Export bills
Jumlah mata uang asing	56.317.262	-	2.893.182	59.210.444	Total foreign currency
Jumlah	518.984.158	(2.690.085)	6.509.465	522.803.538	Total

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

2013					
	Nilai nominal/ <i>Nominal value</i>	Bunga yang belum diamortisasi <i>Unamortized interest</i>	Premi (Diskonto)/ <i>Premium (Discounts)</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
Rupiah:					Rupiah:
Dimiliki hingga jatuh tempo Sertifikat Bank Indonesia	215.000.000	(6.453.691)	-	208.546.309	<i>Held to maturity Certificates of Bank Indonesia</i>
Obligasi	67.305.600	(1.107.254)	2.045.867	68.244.213	<i>Bonds</i>
Sukuk ijarah	17.000.000	-	-	17.000.000	<i>Sukuk ijarah</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loans and receivables</i>
Wesel SKBDN	10.804.610	-	-	10.804.610	<i>Domestic Letter of Credit (SKBDN)</i>
Jumlah Rupiah	310.110.210	(7.560.945)	2.045.867	304.595.132	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing:					Foreign currency:
Dimiliki hingga jatuh tempo Obligasi	35.581.391	-	12.017.399	47.598.790	<i>Held to maturity Bonds</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loans and receivables</i>
Wesel ekspor	9.363.658	-	-	9.363.658	<i>Export bills</i>
Jumlah mata uang asing	44.945.049	-	12.017.399	56.962.448	<i>Total foreign currency</i>
Jumlah	355.055.259	(7.560.945)	14.063.267	361.557.580	Total

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	2014	2013	
Rupiah:			Rupiah:
Kurang dari 1 tahun	141.622.811	258.234.972	<i>Less than 1 year</i>
1 - 5 tahun	126.516.886	46.360.160	<i>1 - 5 years</i>
5 - 10 tahun	137.278.891	-	<i>5 - 10 years</i>
Lebih dari 10 tahun	58.174.506	-	<i>More than 10 year</i>
Jumlah Rupiah	463.593.094	304.595.132	<i>Total Rupiah</i>
Mata uang asing:			Foreign currency:
Kurang dari 1 tahun	10.407.262	56.962.448	<i>Less than 1 year</i>
5 - 10 tahun	48.803.182	-	<i>5 - 10 years</i>
Lebih dari 10 tahun	-	-	<i>More than 10 year</i>
Jumlah mata uang asing	59.210.444	56.962.448	<i>Total foreign currency</i>
Jumlah	522.803.538	361.557.580	Total

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan penerbit

c. By issuer

	2014	2013	
Pemerintah	508.068.380	341.389.313	<i>Government bond</i>
Bukan pemerintah	14.735.158	20.168.267	<i>Non government bond</i>
Jumlah	522.803.538	361.557.580	Total

d. Berdasarkan jatuh tempo dan suku bunga

d. By maturity and interest rate

Jenis/ Type	Tanggal Jatuh tempo/ Maturity date	Suku bunga/ Bagi hasil per tahun/ Annual Interest rate/ Profit sharing	
Pemerintah			Government
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Bank Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia/ <i>Certificates of Bank Indonesia</i>	< 1 tahun/ < 1 year	6,80% - 7,17% <i>Bank Indonesia</i>
Obligasi Republik Indonesia ORI 010	Obligasi/ Bonds	15 Oktober 2016/ <i>October 15, 2016</i>	8,50% <i>RI Government Bonds ORI 010</i>
Obligasi Pemerintah FR028	Obligasi/ Bonds	15 Juli 2017/ <i>July 15, 2017</i>	10,00% <i>Government Bonds FR028</i>
Obligasi Pemerintah FR068	Obligasi/ Bonds	15 Maret 2034/ <i>March 15, 2034</i>	8,38% <i>Government Bonds FR068</i>
Obligasi Pemerintah FR069	Obligasi/ Bonds	15 April 2019/ <i>April 15, 2019</i>	7,88% <i>Government Bonds FR069</i>
Obligasi Pemerintah FR070	Obligasi/ Bonds	15 Maret 2024/ <i>March 15, 2024</i>	8,38% <i>Government Bonds FR070</i>
Obligasi Pemerintah FR071	Obligasi/ Bonds	15 Maret 2029/ <i>March 15, 2029</i>	9,00% <i>Government Bonds FR071</i>
Obligasi Pemerintah PBS006	Obligasi/ Bonds	15 September 2020/ <i>September 15, 2020</i>	8,25% <i>Government Bonds PBS 006</i>
Obligasi Pemerintah Indon 22	Obligasi/ Bonds	14 April 2022 <i>April 14, 2022</i>	3,75% <i>Government Bonds Indon 22</i>
Obligasi Pemerintah Indon 23	Obligasi/ Bonds	17 Oktober 2023 <i>October 17, 2023</i>	5,38% <i>Government Bonds Indon 23</i>
Sukuk Ijarah Ritel Negara Indonesia SR-005	Obligasi/ Bonds	27 Februari 2016/ <i>February 27, 2016</i>	6,00% <i>Sukuk Ijarah Indonesia Ritel Bond SR-005</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Lain-lain	Wesel SKBDN dan wesel ekspor/ <i>Domestic letters of credit SKBDN and export bills</i>	< 1 tahun/ < 1 year	6,00% - 10,50% <i>Others</i>

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

e. Berdasarkan peringkat obligasi

e. By rating securities

	Peringkat/ Rating		Nilai tercatat/ Carrying amount		
	2014	2013	2014	2013	
Rupiah:					Rupiah:
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Sertifikat Bank Indonesia	Baa3/BBB-	Baa3/BBB-	137.294.915	208.546.309	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi	Baa3/BBB-	Baa3/BBB-	304.970.283	68.244.213	Bonds
Sukuk ijarah	Baa3/BBB-	Baa3/BBB-	17.000.000	17.000.000	Sukuk ijarah
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Wesel SKBDN	-	-	4.327.896	10.804.610	Domestic Letter of Credit (SKBDN)
Jumlah Rupiah			<u>463.593.094</u>	<u>304.595.132</u>	Total Rupiah
Mata uang asing:					Foreign Currency
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Obligasi Pemerintah RI	Baa3/BBB-	Baa3/BBB-	48.803.182	47.598.790	RI Government bonds
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Wesel ekspor	-	-	10.407.262	9.363.658	Export bills
Jumlah mata uang asing			<u>59.210.444</u>	<u>56.962.448</u>	Total foreign currency
Jumlah			<u>522.803.538</u>	<u>361.557.580</u>	Total
Efek-efek di atas telah diperingkat oleh <i>Standard & Poors</i> , <i>Moodys</i> , dan <i>Fitch</i> .			Bonds rating classified by <i>Standard & Poors</i> , <i>Moodys</i> and <i>Fitch</i> .		

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

f. Annual average interest rate

	2014	2013	
Rupiah	7,90%	7,35%	Rupiah
Mata uang asing	5,60%	6,56%	Foreign currency

g. Berdasarkan kolektibilitas

g. By collectibility

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, efek-efek pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan lancar.

Based on the prevailing BI regulation, securities as of December 31, 2014 and 2013 were classified as current.

h. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

h. As of December 31, 2014 and 2013, there were no impairment losses in securities.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses in securities to be provided as of December 31, 2014 and 2013.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS SPOT DAN DERIVATIF

9. SPOT AND DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES

2014					
Nilai Wajar/ Fair Values					
Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ full amount)		Tagihan spot dan derivatif/ Spot and derivative receivables	Liabilitas spot dan derivatif/ Spot and derivative liabilities		
Transaksi				Transactions	
<u>Tidak terkait lindung nilai</u>				<u>Non Hedging Instrument</u>	
Kontrak spot valuta asing	IDR	-	-	Foreign currency spots	
		-	-		
2013					
Nilai Wajar/ Fair Values					
Jumlah nosional/ Notional amount (Jumlah penuh/ full amount)		Tagihan spot dan derivatif/ Spot and derivative receivables	Liabilitas spot dan derivatif/ Spot and derivative liabilities		
Transaksi				Transactions	
<u>Tidak terkait lindung nilai</u>				<u>Non Hedging Instrument</u>	
Kontrak spot valuta asing	IDR 12.270.000.000	-	100.000	Foreign currency spots	
		-	100.000		

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, keuntungan atas perubahan nilai wajar kontrak spot valuta asing yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp 100.000 dan Rp 111.750.

During the year ended December 31, 2014 and 2013, the gain from changes in fair value of foreign currency spot which were recorded in the statements of comprehensive income amounting to Rp 100,000 and Rp 111,750, respectively.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, seluruh tagihan spot dan derivatif pada tanggal 31 Desember 2014 digolongkan lancar.

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, all spot and derivatives receivables as of December 31, 2014 were classified as current.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak terdapat tagihan spot dan derivatif yang mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014.

The Bank's management believes that there are no impairment in respect of spot and derivative receivables as of December 31, 2014.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2014	2013	
Rupiah:			Rupiah:
Modal kerja	4.049.310.995	4.231.457.106	Working capitals
Investasi	1.500.285.711	1.619.417.121	Investments
Konsumen	535.050.419	552.333.455	Consumers
Ekspor	144.850.426	107.318.598	Exports
Karyawan	53.239.796	50.184.525	Employees
Jumlah Rupiah	6.282.737.347	6.560.710.805	Total Rupiah

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	2014	2013	
Mata uang asing:			Foreign currency:
Modal kerja	173.181.149	183.681.614	Working capitals
Ekspor	176.207.643	221.901.350	Exports
Investasi	79.072.509	100.006.324	Investments
Jumlah mata uang asing	428.461.301	505.589.288	Total foreign currency
Jumlah	6.711.198.648	7.066.300.093	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(79.485.155)	(78.073.110)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	6.631.713.493	6.988.226.983	Total - net

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

2014							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah:							Rupiah:
Modal kerja	3.911.128.632	53.423.610	33.243.377	5.953.641	45.561.734	4.049.310.995	Working capital
Investasi	1.407.523.975	65.529.233	1.565.567	4.175.788	21.491.148	1.500.285.711	Investments
Konsumen	507.980.626	14.039.390	742.239	4.214.134	8.074.030	535.050.419	Consumers
Ekspor	112.906.120	31.944.306	-	-	-	144.850.426	Exports
Karyawan	53.239.796	-	-	-	-	53.239.796	Employees
	5.992.779.149	164.936.539	35.551.183	14.343.563	75.126.912	6.282.737.347	
Mata uang asing:							Foreign currency:
Modal kerja	173.181.149	-	-	-	-	173.181.149	Working capital
Ekspor	119.327.351	56.880.292	-	-	-	176.207.643	Exports
Investasi	51.151.776	27.920.733	-	-	-	79.072.509	Investments
	343.660.276	84.801.025	-	-	-	428.461.301	
	6.336.439.425	249.737.564	35.551.183	14.343.563	75.126.912	6.711.198.648	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.545.698)	(20.584.015)	(2.846.744)	(1.772.417)	(25.736.282)	(79.485.155)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	6.307.893.727	229.153.549	32.704.439	12.571.146	49.390.630	6.631.713.493	Total - net
2013							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah:							Rupiah:
Modal kerja	4.178.061.389	26.189.441	6.607.291	4.576.285	16.022.700	4.231.457.106	Working capital
Investasi	1.575.367.385	21.728.103	3.951.641	3.187.055	15.182.937	1.619.417.121	Investments
Konsumen	524.034.139	13.193.415	2.420.122	2.770.916	9.914.863	552.333.455	Consumers
Ekspor	107.318.598	-	-	-	-	107.318.598	Exports
Karyawan	50.184.525	-	-	-	-	50.184.525	Employees
	6.434.966.036	61.110.959	12.979.054	10.534.256	41.120.500	6.560.710.805	
Mata uang asing:							Foreign currency:
Modal kerja	183.681.614	-	-	-	-	183.681.614	Working capital
Ekspor	221.901.350	-	-	-	-	221.901.350	Exports
Investasi	100.006.324	-	-	-	-	100.006.324	Investments
	505.589.288	-	-	-	-	505.589.288	
	6.940.555.324	61.110.959	12.979.054	10.534.256	41.120.500	7.066.300.093	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.005.719)	(9.390.034)	(2.190.314)	(2.235.364)	(28.251.679)	(78.073.110)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	6.904.549.605	51.720.925	10.788.740	8.298.892	12.868.821	6.988.226.983	Total - net

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sectors

2014							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mentions</i>	Kurang lancar <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:							Rupiah:
Industri	1.533.383.338	38.009.794	2.022.741	1.100.094	16.214.946	1.590.730.913	Industry
Pertanian	2.216.398	3.761	-	-	-	2.220.159	Agricultures
Perdagangan	2.421.033.193	41.943.059	31.750.363	4.853.536	27.951.659	2.527.531.810	Trading
							Electricity, gas and water
Listrik, gas, dan air	329.374	-	-	-	-	329.374	
Transportasi	95.834.669	-	-	-	880.469	96.715.138	Transportations
Konstruksi	390.469.268	56.156.744	-	-	-	446.626.012	Constructions
Pertambangan	57.732.239	-	-	-	-	57.732.239	Minings
Lain-lain	1.491.780.669	28.823.181	1.778.079	8.389.934	30.079.839	1.560.851.702	Others
	5.992.779.149	164.936.539	35.551.183	14.343.564	75.126.913	6.282.737.347	
Mata uang asing:							Foreign currency:
Industri	194.535.881	56.880.292	-	-	-	251.416.173	Industry
Perdagangan	66.277.218	-	-	-	-	66.277.218	Trading
Transportasi	1.568.895	-	-	-	-	1.568.895	Transportation
Konstruksi	2.910.475	-	-	-	-	2.910.475	Constructions
Pertambangan	6.533.764	-	-	-	-	6.533.764	Minings
Lain-lain	71.834.042	27.920.733	-	-	-	99.754.775	Others
	343.660.276	84.801.025	-	-	-	428.461.301	
	6.336.439.425	249.737.564	35.551.183	14.343.564	75.126.913	6.711.198.648	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.545.698)	(20.584.015)	(2.846.744)	(1.772.417)	(25.736.282)	(79.485.155)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	6.307.893.727	229.153.549	32.704.439	12.571.147	49.390.630	6.631.713.493	Total-net
2013							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mentions</i>	Kurang lancar <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rupiah:							Rupiah:
Industri	1.612.391.793	13.567.171	963.397	602.003	6.461.676	1.633.986.040	Industry
Pertanian	959.642	-	-	-	-	959.642	Agricultures
Perdagangan	2.529.791.490	25.014.120	8.858.164	5.492.385	19.771.508	2.588.927.667	Trading
							Electricity, gas and water
Listrik, gas, dan air	709.621	-	-	-	-	709.621	
Transportasi	105.557.420	-	-	-	916.953	106.474.373	Transportations
Konstruksi	197.712.268	98.998	-	-	-	197.811.266	Constructions
Pertambangan	82.237.596	-	-	-	-	82.237.596	Minings
Lain-lain	1.905.606.206	22.430.670	3.157.493	4.439.868	13.970.363	1.949.604.600	Others
	6.434.966.036	61.110.959	12.979.054	10.534.256	41.120.500	6.560.710.805	
Mata uang asing:							Foreign currency:
Industri	286.486.327	-	-	-	-	286.486.327	Industry
Perdagangan	88.633.972	-	-	-	-	88.633.972	Trading
Transportasi	10.382.797	-	-	-	-	10.382.797	Transportation
Pertambangan	10.318.671	-	-	-	-	10.318.671	Minings
Lain-lain	109.767.521	-	-	-	-	109.767.521	Others
	505.589.288	-	-	-	-	505.589.288	
	6.940.555.324	61.110.959	12.979.054	10.534.256	41.120.500	7.066.300.093	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(36.005.719)	(9.390.034)	(2.190.314)	(2.235.364)	(28.251.679)	(78.073.110)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	6.904.549.605	51.720.925	10.788.740	8.298.892	12.868.821	6.988.226.983	Total-net

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

d. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

d. By loan period and maturity date

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of loans by loan period, which is stated in the loan agreements and the remaining period until maturity were as follows:

	2014		2013		
	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ By remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian/ By loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ By remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian/ By loan period	
Rupiah:					Rupiah:
Kurang dari 1 tahun	3.363.322.892	1.124.100.106	3.473.347.680	1.490.714.357	Less than 1 year
1 - 2 tahun	317.519.506	2.192.939.755	278.912.765	2.012.749.963	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1.585.518.024	543.237.045	1.646.972.943	571.415.253	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.016.376.925	2.422.460.441	1.161.477.417	2.485.831.232	Over than 5 years
Jumlah Rupiah	<u>6.282.737.347</u>	<u>6.282.737.347</u>	<u>6.560.710.805</u>	<u>6.560.710.805</u>	Total Rupiah
Mata uang asing:					Foreign currency:
Kurang dari 1 tahun	295.377.628	90.911.398	336.397.442	258.474.402	Less than 1 year
1 - 2 tahun	19.717.837	202.205.401	12.334.727	74.480.024	1 - 2 years
2 - 5 tahun	32.594.490	13.772.512	67.868.136	31.142.280	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	80.771.346	121.571.990	88.988.983	141.492.582	Over than 5 years
Jumlah mata uang asing	<u>428.461.301</u>	<u>428.461.301</u>	<u>505.589.288</u>	<u>505.589.288</u>	Total foreign currency
Jumlah Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>6.711.198.648</u>	<u>6.711.198.648</u>	<u>7.066.300.093</u>	<u>7.066.300.093</u>	Total Allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	<u>6.631.713.493</u>	<u>6.631.713.493</u>	<u>6.988.226.983</u>	<u>6.988.226.983</u>	Total-net

e. Berdasarkan pihak berelasi

e. By related parties

	2014	2013	
Pihak berelasi:			Related parties:
PT. Bintang Warna Mandiri	17.278.008	9.240.687	PT. Bintang Warna Mandiri
PT. Central Texindo	11.518.050	11.318.100	PT. Central Texindo
PT. Antelas	781.272	954.061	PT. Antelas
PT. Sasana Artha Finance	-	15.450.295	PT. Sasana Artha Finance
Keluarga direksi & karyawan kunci	8.756.763	4.162.979	Directors family and key personnel
	<u>38.334.093</u>	<u>41.126.122</u>	
Pihak ketiga	6.672.864.555	7.025.173.971	Third parties
Jumlah Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>6.711.198.648</u>	<u>7.066.300.093</u>	Total Allowance for impairment losses
Jumlah-bersih	<u>6.631.713.493</u>	<u>6.988.226.983</u>	Total-net

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

e. Berdasarkan pihak berelasi (lanjutan)

Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank harus memenuhi persyaratan karyawan tetap. Kredit diberikan untuk membiayai berbagai kebutuhan yang sifatnya primer seperti biaya pendidikan, kesehatan, pernikahan dan berbagai keperluan lainnya. Jangka waktu kredit maksimal selama 12 bulan.

Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti pada pihak ketiga. Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi, seluruhnya berkualitas lancar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi dibebani bunga 5% - 32% dan 5% - 32% per tahun untuk tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan jangka waktu pelunasan maksimal selama 15 tahun.

e. By related parties (continued)

The loans to the Bank employees with requirement as permanent employee. The loan is granted to finance various primary needs such as expenses for education, health, nuptials and other various needs. The maximum period of loan is 12 months.

Related party loans are granted based on term and condition similar to those of loans granted to third parties. All loans granted to related parties are classified as current as of December 31, 2014 and 2013.

Interest on loans granted to related parties is 5% - 32% and 5% - 32% per annum as of December 31, 2014 and 2013, respectively with maximum payment period of 15 years.

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

f. Average interest rate per annum

	2014	2013	
Rupiah:			Rupiah:
Pinjaman rekening koran	14,07%	12,60%	Demand deposits loans
Pinjaman berjangka	13,47%	12,03%	Time loans
Kredit kendaraan bermotor	14,20%	14,99%	Vehicle ownership loans
Kredit kepemilikan rumah	13,48%	11,87%	Housing loans
Kredit time loan flat	13,23%	12,57%	Time loans flat
Kredit mikro	16,00%	15,05%	Micro loans
Mata uang asing:			Foreign currency:
Pinjaman rekening koran	2,14%	2,19%	Demand deposits loans
Kredit modal kerja	6,71%	6,82%	Working capital loans

g. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 rincian kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

g. Summary of non performing loans by economic sector

As of December 31, 2014 and 2013 detail of nonperforming loans (substandard, doubtful and loss) according to economic sector are as follows:

	2014		2013		
	Kredit bermasalah/ Non performing loan	Minimum cadangan/ Minimum allowance	Kredit bermasalah/ Non performing loan	Minimum cadangan/ Minimum allowance	
Rupiah:					Rupiah:
Perdagangan	64.555.557	15.007.807	34.122.057	15.093.898	Trading
Industri	19.337.781	5.688.656	8.027.076	4.859.993	Industry
Lain-lain	41.128.321	9.658.980	22.484.677	12.723.466	Others
Jumlah Rupiah	125.021.659	30.355.443	64.633.810	32.677.357	Total Rupiah

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

g. Ikhtisar kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 kredit yang tergolong sebagai kredit bermasalah masing-masing sebesar Rp 125.021.659 dan Rp 64.633.810. Kenaikan kredit bermasalah dari 31 Desember 2014 ke 31 Desember 2013 sebesar 193,43%.

Langkah-langkah Bank untuk mengatasi kredit bermasalah dilakukan dengan cara:

- Memberikan Surat Pemberitahuan keterlambatan kewajiban untuk membayar ke Bank.
- Memberikan Surat Peringatan I, II dan yang terakhir.
- Melakukan panggilan untuk menghadap ke Bank.
- Melakukan Penagihan dengan mendatangi debitur bermasalah.
- Melakukan musyawarah untuk debitur yang akan menjual aset jaminan atau aset yang lain diluar jaminan.
- Bila debitur bermasalah yang masih mempunyai prospek usaha untuk disehatkan kembali akan diajukan restrukturisasi.
- Bila langkah-langkah tersebut diatas belum ada penyelesaian maka akan dilakukan langkah AYDA (Agunan Yang Diambil Alih).
- Bila debitur tidak dapat bekerja sama maka akan dilakukan proses hukum.

h. Kredit yang direstrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Rincian kredit yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Perpanjangan jangka waktu kredit	-	1.177.308
Perpanjangan jangka waktu dan skema lain	19.688.706	2.246.964
Jumlah	19.688.706	3.424.272

- i.** Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lainnya.
- j.** Kredit properti merupakan seluruh kredit terkait properti yang diberikan kepada debitur termasuk di dalamnya kredit *real estate*. Saldo kredit properti pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 995.214.019 dan Rp 875.031.342.

g. Summary of non performing loans by economic sector (continued)

As of December 31, 2014 and 2013, loans that classified as non performing loans amounted to Rp 125,021,659 and Rp 64,633,810, respectively. The increase in non-performing loans from December 31, 2014 to December 31, 2013 was 193.43%.

Steps taken by the Bank to reduce non-performing loans are as follows:

- Giving Notice Letter of Delay in the obligation to pay to the Bank.
- Giving Warning Letter I, II, and final Warning Letter.
- Making a call to overlook the Bank.
- Perform billing by visiting NPL debtors.
- Conduct deliberation to debtor who would sell the asset collateral or other assets outside guarantee.
- If the debtor has the prospect of NPL that still attempt to brought back to health will be proposed restructuring.
- If the above steps have not resolved it will be done step foreclosed assets.
- If the debtor is not cooperative will be made to the legal process.

h. Restructured loans

As of December 31, 2014 and 2013. Details of restructured loans as follows:

	2014	2013	
Perpanjangan jangka waktu kredit	-	1.177.308	Extension of credit terms
Perpanjangan jangka waktu dan skema lain	19.688.706	2.246.964	Extension of credit terms and others scheme
Jumlah	19.688.706	3.424.272	Total

- i.** Loans are generally collateral by powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and by other guarantees.
- j.** Property loans are all property related to loans granted to the debtors including real estate loans. Balances of property loans on December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 995,214,019 and Rp 875,031,342, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

k. Pemberian kredit *real estate* terhadap total kredit yang diberikan Bank pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 239.073.550 (3,38%), Rp 333.780.022 (4,72%).

k. *Real estate loans to total loans on December 31, 2014 and 2013, amounted to Rp 239,073,550 (3.38%), Rp 333,780,022 (4.72%), respectively.*

l. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

l. *As of December 31, 2014 and 2013 Non Performing Loans (NPL) ratio are as follows:*

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
NPL <i>Gross</i>	1,86%	0,92%	<i>Gross</i>
NPL <i>Netto</i>	1,41%	0,45%	<i>Net NPL</i>

m. Rasio kredit terhadap total simpanan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 85,19% dan 84,44%.

m. *Loan to Deposit ratio as of December 31, 2014 and 2013, are equal to 85.19%, and 84.44%, respectively.*

n. Rasio kredit Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 3,51% dan 4,52%.

n. *The ratio of micro business loans to the total loans as of December 31, 2014 and 2013 was 3.51%, and 4.52%, respectively.*

o. Rasio kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap total kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 47,49% dan 48,88%.

o. *The ratio of loans extended to Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) to the total loans as of December 31, 2014 and 2013 was 47.49%, and 48.88%, respectively.*

p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

p. *The movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah:			Rupiah:
Saldo awal	76.856.363	59.135.108	<i>Beginning balance</i>
Pembentukan dalam tahun berjalan	8.520.222	43.108.263	<i>Provision during the year</i>
Penghapusan selama tahun berjalan	(10.906.618)	(25.387.007)	<i>Written-off during the year</i>
Saldo akhir	<u>74.469.967</u>	<u>76.856.363</u>	<i>Ending balance</i>
Mata uang asing:			Foreign currency:
Saldo awal	1.216.747	1.093.872	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan dalam tahun berjalan	3.699.340	(139.206)	<i>Reversal during the year</i>
Selisih kurs	99.101	262.082	<i>Exchanges rate difference</i>
Saldo akhir	<u>5.015.188</u>	<u>1.216.748</u>	<i>Ending balance</i>
Jumlah	<u>79.485.155</u>	<u>78.073.110</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang telah dibentuk telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the potential losses arising from bad loans.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

Berikut ini adalah saldo kredit bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

As of December 31, 2014 and 2013, the gross loan balances and allowance for impairment losses that are assessed from individual and collective impairment, are as follows:

	2014	2013	
Kredit yang dievaluasi secara individual	263.146.792	16.030.715	<i>Loan assessed by individual impairment</i>
Penurunan nilai individual	(16.087.332)	(8.639.135)	<i>Individual impairment</i>
Sub jumlah-bersih	<u>247.059.460</u>	<u>7.391.580</u>	<i>Sub total-net</i>
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	6.448.051.856	7.050.269.378	<i>Written-off during the year</i>
Penurunan nilai kolektif	(63.397.823)	(69.433.975)	<i>Ending balance</i>
Sub jumlah-bersih	<u>6.384.654.033</u>	<u>6.980.835.403</u>	<i>Sub total-net</i>
Total-bersih	<u>6.631.713.493</u>	<u>6.988.226.983</u>	<i>Total-net</i>

q. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

q. Legal Lending Limit (LLL)

Kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Bank telah mematuhi peraturan BMPK untuk pihak berelasi dan pihak ketiga.

In compliance with the Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit (LLL), as stipulated in the Bank Indonesia regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006. As of Desember 31, 2014 and 2013, the Bank has complied with legal lending limit for related parties and third parties.

Per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak melanggar atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

As at December 31, 2014 and 2013, the bank did not breach its Legal Lending Limit which establish by Bank Indonesia

11. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2014		2013		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah:					Rupiah:
Bank					<i>Trading</i>
Pihak ketiga	-	-	-	120.000.000	<i>Industry</i>
Jumlah Rupiah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>120.000.000</u>	<i>Total Rupiah</i>

11. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

a. By currency (continued)

	2014		2013		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Mata uang asing:					Foreign currency:
Bank					Bank
Pihak berelasi	-	2.605.457	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	21.798.978	-	19.725.116	Third parties
Debitur					Debtors
Pihak berelasi	-	-	2.123.553	-	Related parties
Pihak ketiga	24.404.435	-	17.601.563	-	Third parties
Jumlah mata uang asing	24.404.435	24.404.435	19.725.116	19.725.116	Total foreign currency
Jumlah	24.404.435	24.404.435	19.725.116	139.725.116	Total

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By Maturity date

	2014		2013		
	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Utang akseptasi/ Acceptance payables	
Rupiah:					Rupiah:
1 - 3 bulan	-	-	-	65.000.000	1 - 3 months
3 - 6 bulan	-	-	-	55.000.000	3 - 6 months
Jumlah Rupiah	-	-	-	120.000.000	Total Rupiah
Mata uang asing:					Foreign currency:
Kurang dari 1 bulan	8.979.505	8.979.505	5.031.349	5.031.349	Less than 1 month
1 - 3 bulan	7.689.620	7.689.620	14.693.767	14.693.767	1 - 3 months
3 - 6 bulan	7.735.310	7.735.310	-	-	3 - 6 months
Jumlah mata uang asing	24.404.435	24.404.435	19.725.116	19.725.116	Total foreign currency
Jumlah	24.404.435	24.404.435	19.725.116	139.725.116	Total

c. Berdasarkan kolektibilitas tagihan akseptasi

c. By collectibility of acceptance receivables

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tagihan akseptasi diklasifikasikan lancar.

As of December 31, 2014 and 2013, acceptance receivables are classified as current.

d. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai.

d. As of December 31, 2014 and 2013, there were no impairment losses on acceptance receivables.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The Bank's management believes that there were no allowance for impairment losses on acceptance receivables to be provided as of December 31, 2014 and 2013.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

2014							
	Tanah/ Land	Gedung dan instalasi/ Buildings and installations	Inventaris kantor/ Office equipment	Mesin-mesin kantor/ Office machineries	Kendaraan bermotor/ Vehicles	Aset dalam penyelesaian/ Construction in progress	Jumlah/ Total
Harga perolehan:							
Kepemilikan langsung							
Saldo 1 Januari 2014	12.832.038	7.257.062	53.509.081	14.292.336	1.714.877	-	89.605.394
Penambahan/ Reklasifikasi	-	-	2.793.312	1.019.214	126.255	68.000	4.006.781
Pengurangan/ Reklasifikasi	-	-	(282.438)	(95.534)	(81.810)		(459.782)
Saldo 31 Desember 2014	12.832.038	7.257.062	56.019.955	15.216.016	1.759.322	68.000	93.152.393
Akumulasi penyusutan:							
Saldo 1 Januari 2014	-	5.380.626	38.717.531	8.866.720	1.114.985	-	54.079.862
Penambahan/ Reklasifikasi	-	271.693	6.528.151	1.587.141	199.866	-	8.586.850
Pengurangan/ Reklasifikasi	-	-	(282.438)	(93.763)	(81.810)	-	(458.011)
Saldo 31 Desember 2014	-	5.652.319	44.963.244	10.360.098	1.233.041	-	62.208.701
Nilai buku bersih 31 Desember 2014							30.943.692
2013							
	Tanah/ Land	Gedung dan instalasi/ Buildings and installations	Inventaris kantor/ Office equipment	Mesin-mesin kantor/ Office machineries	Kendaraan bermotor/ Vehicles	Aset dalam penyelesaian/ Construction in progress	Jumlah/ Total
Harga perolehan:							
Kepemilikan langsung							
Saldo 1 Januari 2013	12.832.038	7.257.062	47.077.469	11.491.687	1.620.740	552.290	80.831.286
Penambahan/ Reklasifikasi	-	-	6.702.797	2.831.851	175.000	-	9.709.648
Pengurangan/ Reklasifikasi	-	-	(271.185)	(31.202)	(80.863)	(552.290)	(935.540)
Saldo 31 Desember 2013	12.832.038	7.257.062	53.509.081	14.292.336	1.714.877	-	89.605.394
Akumulasi penyusutan:							
Saldo 1 Januari 2013	-	5.108.933	31.536.464	7.172.645	1.003.418	552.290	45.373.750
Penambahan/ Reklasifikasi	-	271.693	7.444.131	1.725.277	192.430	-	9.633.531
Pengurangan/ Reklasifikasi	-	-	(263.064)	(31.202)	(80.863)	(552.290)	(927.419)
Saldo 31 Desember 2013	-	5.380.626	38.717.531	8.866.720	1.114.985	-	54.079.862
Nilai buku bersih 31 Desember 2013							35.525.532

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

Penyusutan aset tetap yang dibebankan pada beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 8.586.851 dan Rp 9.633.531 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (lihat catatan 28).

Depreciation of fixed assets charged to general and administrative expenses amounted to Rp 8,586,851 and Rp 9,633,531 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively (see note 28).

Jumlah penambahan aset tetap masing-masing adalah sebesar Rp 4.006.781 dan Rp 8.112.129 untuk tahun 2014 dan 2013.

The addition to fixed assets totalling Rp 4,006,781 and Rp 8,112,129 in 2014 and 2013, respectively.

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 terdiri dari penjualan kendaraan, mesin, dan inventaris kantor, dengan nilai tercatat dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 459.782 dan Rp 458.011.

The deductions of fixed assets for the year ended December 31, 2014 consist of sale of vehicles, machine, and office equipment, with carrying value and accumulated depreciation totaling Rp 459,782 and Rp 458,011, respectively.

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 terdiri dari penjualan kendaraan, mesin, dan inventaris kantor, dengan nilai tercatat dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 383.250 dan Rp 375.129.

The deductions of fixed assets for the year ended December 31, 2013 consist of sale of vehicles, machine, and office equipment, with carrying value and accumulated depreciation totaling Rp 383,250 and Rp 375,129, respectively.

Reklasifikasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 merupakan reklasifikasi dari aset tetap dalam penyelesaian dan aset lain-lain sebesar Rp 541.940 dan Rp 1.055.579.

The reclassification of fixed assets for the year ended December 31, 2013 is reclassification from construction in progress and other assets totalling Rp 541,940 and Rp 1,055,579, respectively.

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut :

The details of the sale of fixed assets are as follows:

	2014	2013	
Harga jual			<i>Selling price</i>
Nilai buku	26.811	37.193	<i>Net book value</i>
	(1.771)	(8.121)	
Keuntungan penjualan aset tetap	25.040	29.072	Gain on sale of fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2014, estimasi persentase penyelesaian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2014, the estimated percentage of completion of the construction in progress are as follows:

	31 Desember 2014/ Desember 31, 2014	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi waktu penyelesaian/ Estimated time of completion	
Inventaris	68.000	60%	31 Maret 2015/ March 31, 2015	<i>Equipment</i>
Jumlah	68.000			Total

12. ASET TETAP (lanjutan)

Hak atas tanah berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang dapat diperbaharui. Sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 tahun sampai dengan 22 tahun dan dapat diperpanjang. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah, karena seluruh tanah didapatkan secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang sah.

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko kerugian lainnya kepada PT. Avrist General Insurance (bukan perusahaan berelasi) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 116.919.328.237 (nilai penuh) dan Rp 110.212.070.853 (nilai penuh).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang akan terjadi.

Estimasi nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) adalah sebesar Rp 32.109.290.000.

Berdasarkan penilaian manajemen Bank, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 46.185.921.552 (nilai penuh).

12. FIXED ASSETS (continued)

Landrights are held under renewable "Sertifikat Hak Guna Bangunan" and "Hak Guna Usaha" titles. The remaining terms of the rights ranged from 1 to 22 years and can be extended. The management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights, because all land were obtained legally and supported by valid ownership evidences.

Fixed asset except for land, are covered by insurance against losses by fire and other risks with PT. Avrist General Insurance (non-related party) for the years ended December 31, 2014 and 2013 with insurance coverage Rp 116,919,328,237 (full amount) and Rp 110,212,070,853 (full amount).

The management of the Bank believes that the amount is adequate to cover possible losses from such risks.

The estimated fair value of the Bank's land and buildings as of December 31, 2014 based on Tax Object Sales Value (NJOP) is amounted to Rp 32,109,290,000.

By the assessment of the management of the Bank, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2014 and 2013.

Management has reviewed the economic useful life, depreciation method and residual value of fixed assets as of December 31, 2014.

As of December 31, 2014, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounted to Rp 46,185,921,552 (full amount).

13. ASET TAK BERWUJUD

Aset tak berwujud pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari:

13. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets as of December 31, 2014 and 2013 consist of the following:

2014				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan:				Cost:
Perangkat lunak	4.917.084	1.187.777	-	6.104.861
				Software
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Perangkat lunak	966.014	1.267.079	-	2.233.093
				Software
Nilai buku bersih	3.951.070			3.871.768
				Net book value

13. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan)

13. INTANGIBLE ASSETS (continued)

	2013			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan:				Cost:
Perangkat lunak	2.753.175	2.163.909	-	4.917.084
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Perangkat lunak	118.113	847.901	-	966.014
Nilai buku bersih	2.635.062			Net book value

Beban amortisasi untuk periode 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 1.267.079 dan Rp 847.901 yang dibebankan dalam beban umum dan administrasi (lihat catatan 28).

Amortization charged to general and administrative expense for period December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 1,267,079 and Rp 847,901 (see note 28).

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	2014	2013	
Agunan yang diambil alih	46.725.735	35.680.284	Foreclosed assets
Pendapatan bunga yang akan diterima	39.263.379	34.567.536	Accrued interest incomes
Biaya dibayar di muka	33.352.656	44.823.650	Prepaid expenses
Uang muka pajak	5.097.298	4.597.892	Tax advances
Setoran jaminan	4.324.540	4.200.951	Security deposits
Persediaan barang cetakan, persediaan hadiah, dan perlengkapan kantor	2.726.355	3.205.168	Printing materials, gift and office supplies inventories
Tagihan terkait dengan transaksi ATM	1.095.513	1.247.065	Receivables related to ATM transactions
Piutang transaksi nasabah	48.911	50.598	Receivables from customer transactions
Aset lainnya	2.127.608	1.542.141	Others assets
Jumlah	134.761.995	129.915.285	Total

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari sewa yang dibayar dimuka, asuransi dibayar dimuka, renovasi di bayar dimuka dan lainnya.

Prepaid expenses mainly comprise prepaid rents, prepaid insurance, prepaid renovations and others.

Agunan diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Foreclosed assets mainly comprise land and building.

Setoran jaminan terutama terdiri dari setoran jaminan ATM provider, ALTO, sewa gedung dan lainnya.

Security deposits mainly comprise security deposits ATM provider, ALTO, building rental and others.

Setoran jaminan merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Security deposits is financial assets which classified as loans and receivables.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar atas aset keuangannya. Estimasi nilai wajar dari aset lain-lain yang merupakan aset tanpa suku bunga dan tanpa jangka waktu adalah jumlah yang harus diterima saat ada permintaan Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar dari aset keuangan ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

The Bank should disclose the fair value of financial assets. The estimated fair value of other assets which are non interest bearing assets and with indefinite term, is the amount that should be received on demand. As of December 31, 2014 and 2013, fair value of these financial assets is its carrying value.

Aset lainnya terdiri dari pos dalam penyelesaian dan lainnya.

Other assets consist of suspense account and others.

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Bank telah melakukan upaya penyelesaian atas agunan yang diambil alih sebagaimana diatur oleh peraturan Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat agunan yang diambil alih yang mengalami penurunan nilai.

Manajemen berkeyakinan tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

14. OTHER ASSETS (continued)

The Bank has taken actions for the resolution of foreclosed assets as required by Bank Indonesia under its regulation.

The management believes that the foreclosed assets balance represent net realisable value.

As of December 31, 2014 and 2013, there were no impairment losses in foreclosed assets.

Management believes that there was no allowance for impairment losses in foreclosed assets to be provided as of December 31, 2014 and 2013.

15. LIABILITAS SEGERA

	2014	2013
Rupiah:		
Bunga deposito yang sudah jatuh tempo	4.923.216	4.639.488
Titipan nasabah	2.180.210	1.810.126
Kiriman uang	385.021	343.084
Jumlah Rupiah	<u>7.488.446</u>	<u>6.792.698</u>
Mata uang asing:		
Titipan nasabah	111	-
Kiriman uang	8.865.912	4.423.336
Lainnya	89.095	157.270
Jumlah mata uang asing	<u>8.955.118</u>	<u>4.580.606</u>
Jumlah	<u>16.443.565</u>	<u>11.373.304</u>

Rupiah:
Interest on deposit maturity
Customer's advances
Inward remittances
Total Rupiah

Foreign currency:
Customer's advances
Inward remittances
Others
Total foreign currency

Total

15. OBLIGATION DUE IMMEDIATELY

16. SIMPANAN DARI NASABAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2014	2013
Pihak berelasi:		
Rupiah:		
Giro	74.346.743	100.043.518
Tabungan	20.928.254	20.559.225
Deposito berjangka	200.149.386	154.033.223
Jumlah Rupiah	<u>295.424.383</u>	<u>274.635.966</u>
Mata uang asing:		
Giro	191.459.854	164.219.387
Tabungan	1.940.890	905.969
Deposito berjangka	97.372.875	107.531.158
Jumlah mata uang asing	<u>290.773.619</u>	<u>272.656.514</u>
Jumlah pihak berelasi	<u>586.198.002</u>	<u>547.292.480</u>

Related Parties:
Rupiah:
Demand deposits
Saving deposits
Time deposits
Total Rupiah

Foreign currencies:
Demand deposits
Saving deposits
Time deposits
Total foreign currencies

Total related parties

16. DEPOSIT FROM CUSTOMERS

a. By type and currency

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSIT FROM CUSTOMERS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

Pihak ketiga:

Third Parties:

Rupiah:

Rupiah:

Giro	361.569.362	421.690.728
Tabungan	1.036.140.706	1.433.173.110
Deposito berjangka	5.308.508.058	5.065.520.040
Jumlah Rupiah	6.706.218.126	6.920.383.878

Demand deposits
Saving deposits
Time deposits
Total Rupiah

Mata uang asing:

Foreign currencies:

Giro	171.076.681	208.710.027
Tabungan	82.329.648	90.769.222
Deposito berjangka	330.837.423	591.239.669
Jumlah mata uang asing	584.243.752	890.718.918

Demand deposits
Saving deposits
Time deposits
Total foreign currencies

Jumlah pihak ketiga	7.290.461.878	7.811.102.796
---------------------	---------------	---------------

Total third parties

Jumlah simpanan nasabah	7.876.659.880	8.358.395.276
--------------------------------	----------------------	----------------------

Total deposit from customers

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada catatan 36.

Information on related parties transactions are disclosed in note 36.

b. Giro

b. Demand deposits

i) Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga

i) By currency, related parties and third parties

	2014	2013
Rupiah:		
Pihak berelasi	74.346.743	100.043.518
Pihak ketiga	361.569.362	421.690.728
Jumlah Rupiah	435.916.105	521.734.246

Rupiah:
Related parties
Third parties
Total Rupiah

Mata uang asing:

Foreign currencies:

Pihak berelasi	191.459.854	164.219.387
Pihak ketiga	171.076.681	208.710.027
Jumlah mata uang asing	362.536.535	372.929.414

Related parties
Third parties
Total foreign currencies

Jumlah	798.452.640	894.663.660
---------------	--------------------	--------------------

Total

ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :

ii) Average interest rate per annum are as follows:

	2014	2013
Rupiah	0,85%	0,83%
Mata uang asing	0,10%	0,09%

Rupiah
Foreign currencies

Giro dijadikan jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan lainnya per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 27.935.884 dan Rp 23.038.241.

Demand deposits pledged as collaterals on bank guarantee, loans and other payments trade transactions facility as of December 31 2014 and 2013, amounted to Rp 27,935,884 and Rp 23,038,241, respectively.

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSIT FROM CUSTOMERS (continued)

c. Tabungan

c. Saving deposits

i) Berdasarkan mata uang, pihak ketiga dan pihak berelasi

i) By currency, third parties and related parties

	2014	2013
Rupiah:		
Pihak berelasi:		
Tabungan Sakura	3.440.833	2.674.561
Tabungan Parahyangan	12.595.066	13.017.889
Tabungan Nusantara	1.012.139	1.228.013
Tabungan Ginza	22.290	239.257
Tabungan Berjangka	534.640	585.132
Tabungan Payroll	3.241.694	2.748.876
Tabungan Sehati	63.800	42.608
Tabungan Pendidikan	7.823	14.744
Tabungan TabunganKu	9.969	8.145
Sub jumlah	20.928.254	20.559.225
Pihak ketiga:		
Tabungan Sakura	380.081.969	722.521.657
Tabungan Parahyangan	334.005.617	346.977.339
Tabungan Nusantara	113.931.913	122.641.460
Tabungan Ginza	69.396.040	77.818.753
Tabungan Berjangka	42.737.586	67.647.755
Tabungan Payroll	31.784.645	26.635.168
Tabungan Sehati	29.407.005	34.792.064
Tabungan Pendidikan	20.230.854	18.890.890
Tabungan TabunganKu	14.546.116	15.219.234
Tabungan Co-Branding	18.961	28.791
Sub jumlah	1.036.140.706	1.433.173.110
Jumlah Rupiah	1.057.068.960	1.453.732.335
Mata uang asing:		
Pihak berelasi:		
Tabungan dolar	1.940.890	905.969
Pihak ketiga:		
Tabungan dolar	81.899.100	90.587.156
Tabungan berjangka dolar	430.548	182.066
Jumlah mata uang asing	84.270.538	91.675.191
Jumlah	1.141.339.498	1.545.407.526

Rupiah:
Related parties:
Sakura savings
Parahyangan savings
Nusantara savings
Ginza savings
Periodic savings
Payroll savings
Sehati savings
Education savings
TabunganKu savings
Sub total

Third parties:
Sakura savings
Parahyangan savings
Nusantara savings
Ginza savings
Periodic savings
Payroll savings
Sehati savings
Education savings
TabunganKu Savings
Co-Branding savings
Sub total

Total Rupiah

Foreign currency:
Related parties:
Dollar savings
Third parties:
Dollar savings
Periodic savings
Total foreign currency

Total

ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut :

ii) Average interest rate per annum are as follows:

	2014	2013
Rupiah	3,86%	4,43%
Mata uang asing	0,44%	0,51%

Rupiah
Foreign currency

Tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 10.915.000 dan Rp 13.415.000.

Saving deposits pledged as collaterals on loans as of December 31 2014 and 2013, amounted to Rp 10,915,000 and Rp 13,415,000, respectively.

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSIT FROM CUSTOMERS (continued)

d. Deposito berjangka

d. Time deposits

i) Berdasarkan mata uang, pihak berelasi dan pihak ketiga

i) By currency, related parties and third parties

	2014	2013
Rupiah:		
Pihak berelasi	200.149.386	154.033.223
Pihak ketiga	5.308.508.058	5.065.520.040
Jumlah Rupiah	5.508.657.444	5.219.553.263
Mata uang asing:		
Pihak berelasi	97.372.875	107.531.158
Pihak ketiga	330.837.423	591.239.669
Jumlah mata uang asing	428.210.298	698.770.827
Jumlah	5.936.867.743	5.918.324.090

Rupiah:
Related parties
Third parties
Total Rupiah

Foreign currencies:
Related parties
Third parties
Total foreign currencies

Total

ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

ii) By period of time deposits

	2014	2013
Rupiah:		
1 bulan	4.031.951.453	3.221.441.099
3 bulan	1.284.879.009	1.522.079.001
6 bulan	112.210.282	358.345.755
12 bulan	34.971.889	69.592.597
Lebih dari 12 bulan	44.644.812	48.094.812
Jumlah Rupiah	5.508.657.445	5.219.553.263
Mata uang asing:		
1 bulan	260.931.221	511.508.712
3 bulan	144.090.362	148.334.701
6 bulan	20.855.586	34.225.718
12 bulan	2.333.129	4.701.695
Jumlah mata uang asing	428.210.298	698.770.827
Jumlah	5.936.867.743	5.918.324.090

Rupiah:
1 month
3 months
6 months
12 months
Over 12 months
Total Rupiah

Foreign currencies:
1 month
3 months
6 months
12 months
Total foreign currencies

Total

iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

iii) By remaining period until maturity date

	2014	2013
Rupiah:		
1 bulan	4.533.249.190	4.002.618.219
3 bulan	915.652.291	1.025.155.111
6 bulan	47.737.402	92.750.208
12 bulan	12.018.562	50.934.913
Lebih dari 12 bulan	-	48.094.812
Jumlah Rupiah	5.508.657.445	5.219.553.263
Mata uang asing:		
1 bulan	297.673.501	541.403.382
3 bulan	114.237.061	135.731.864
6 bulan	16.113.970	21.453.039
12 bulan	185.766	182.542
Jumlah mata uang asing	428.210.298	698.770.827
Jumlah	5.936.867.743	5.918.324.090

Rupiah:
1 month
3 months
6 months
12 months
Over 12 months
Total Rupiah

Foreign currencies:
1 month
3 months
6 months
12 months
Total foreign currencies

Total

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSIT FROM CUSTOMERS (continued)

iv) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

iv) Average interest rates per annum are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah	9,65%	7,64%	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	1,74%	1,87%	<i>Foreign currencies</i>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, deposito berjangka yang diblokir dan sebagai jaminan atas bank garansi, kredit yang diberikan dan fasilitas pembayaran transaksi perdagangan adalah masing-masing sebesar Rp 679.299.069 dan Rp 637.421.805.

As of December 31, 2014 and 2013, time deposits which were blocked and pledged as bank guarantee, loans and payment trade transaction facility amounted to Rp 679,299,069 and Rp 637,421,805, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, deposito berjangka yang diblokir dan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan adalah masing-masing sebesar Rp 646.575.615 dan Rp 597.891.385.

As of December 31, 2014 and 2013, time deposits which were blocked and pledged as loans amounted to Rp 646,575,615 and Rp 597,891,385, respectively.

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis, mata uang, dan pihak ketiga

a. By types, currency, and third parties

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pihak ketiga:			Third Parties:
Rupiah:			Rupiah:
Giro	146.838.963	130.712.438	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	5.462.018	4.493.193	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	133.896.466	161.960.475	<i>Time deposits</i>
Jumlah	<u>286.197.447</u>	<u>297.166.106</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, simpanan dari bank lain hanya dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

As at December 31, 2014 and 2013, deposits from other banks only from third parties and Rupiah currency.

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

b. Average interest rates per annum are as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah:			Rupiah:
Giro	8,06%	6,01%	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	4,55%	4,33%	<i>Saving deposits</i>
Deposito berjangka	9,58%	6,95%	<i>Time deposits</i>

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan periode simpanan dari bank lain

	2014
Rupiah:	
1 bulan	126.896.466
6 bulan	6.000.000
12 bulan	1.000.000
Jumlah	133.896.466

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. By period of deposits from other banks

	2013	
Rupiah:		
1 month	161.960.475	
6 months	-	
12 months	-	
Total	161.960.475	

18. PINJAMAN SUBORDINASI

Rincian pinjaman subordinasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, sebagai berikut:

	2014
ACOM CO., LTD.	48.722.590
ACOM (USA) INC.	24.770.000
Jumlah	73.492.590

18. SUBORDINATED LOANS

The details of subordinated loans as of December 31, 2014 and 2013, as follows:

	2013	
ACOM CO., LTD.	47.876.780	
ACOM (USA) INC.	24.340.000	
Total	72.216.780	

ACOM CO., LTD.

Pada tanggal 30 September 2011, Bank melakukan perjanjian pinjaman subordinasi dengan Acom Co. LTD, pihak berelasi, senilai USD 3.934.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 5,253% per tahun. Pada tanggal 1 November 2011 seluruh pinjaman telah dicairkan. Dana yang diperoleh dari pinjaman subordinasi seluruhnya akan digunakan untuk penempatan aset produktif dalam bentuk penyaluran kredit serta memperkuat struktur modal. Jangka waktu pinjaman akan berakhir pada tanggal ulang tahun ketujuh sejak tanggal penarikan. Pinjaman subordinasi ini tidak boleh dibatalkan atau dibayar lunas sebelum tanggal jatuh tempo tanpa mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Jangka waktu pinjaman yaitu 7 tahun terhitung sejak tanggal penarikan pinjaman.

ACOM CO., LTD.

On September 30, 2011, the Bank entered into a subordinated loans agreement amounting USD 3,934,000 with Acom, Co, Ltd, related party, with a fixed interest rate of 5.253% per annum. On November 1, 2011 the Bank fully withdraw the subordinated loan. Fund gained from the subordinated loan shall be used entirely in invest in earning assets in the form of loans and to enhance the capital structure. Term of lending will expired on the seventh anniversary date of the withdrawal date of the loan. Subordinated loan should be not canceled or paid in full before the due date without prior approval from Bank Indonesia. Loan period is 7 years from the date of drawdown of the loan.

ACOM (USA) INC.

Pada tanggal 30 September 2011, Bank melakukan perjanjian pinjaman subordinasi dengan Acom (USA) INC., pihak berelasi, senilai USD 2.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 3,76% per tahun. Pada tanggal 1 November 2011 seluruh pinjaman telah dicairkan.

ACOM (USA) INC.

On September 30, 2011, the Bank entered into a subordinated loans agreement amounting USD 2,000,000 with Acom (USA) INC, related party, with a fixed interest rate of 3.76% per annum. On November 1, 2011 the Bank fully withdraw the subordinated loan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman subordinasi seluruhnya akan digunakan untuk penempatan aset produktif dalam bentuk penyaluran kredit serta memperkuat struktur modal. Jangka waktu pinjaman akan berakhir pada tanggal ulang tahun ketujuh sejak tanggal penarikan. Pinjaman subordinasi ini tidak boleh dibatalkan atau dibayar lunas sebelum tanggal jatuh tempo tanpa mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Jangka waktu pinjaman yaitu 7 tahun terhitung sejak tanggal penarikan pinjaman.

Fund gained from the subordinated loan shall be used entirely in invest in earning assets in the form of loans and to enhance the capital structure. Term of lending will expired on the seventh anniversary date of the withdrawal date of the loan. Subordinated loan should be not canceled or paid in full before the due date without prior approval from Bank Indonesia. Loan period is 7 years from the date of drawdown of the loan.

18. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), pinjaman subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 13/228/APBU/Bd tanggal 12 Desember 2011.

Perjanjian pinjaman subordinasi ini memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor; atau
2. Merubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian pinjaman subordinasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

18. SUBORDINATED LOANS (continued)

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated loans are included as supplementary capital after the Bank receives approval letter from Bank Indonesia No.13/228/APBU/Bd dated December 12, 2011.

The agreement of subordinated loans provide several negative covenants to the Bank conducting the followings:

1. *Decrease the authorized capital, subscribed capital and paid-up capital; or*
2. *Change the main line of business of the Bank.*

There was no violation to the covenant of subordinated loans agreement as of December 31, 2014 and 2013.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2014	2013
Rupiah:		
Bunga yang masih harus dibayar	25.712.243	24.804.428
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM	3.839.897	2.233.062
Biaya yang masih harus dibayar	2.424.630	2.425.990
Setoran jaminan	1.479.900	1.461.000
Pendapatan yang ditangguhkan	637.426	6.511
Lainnya	1.810.279	1.623.789
Jumlah Rupiah	<u>35.904.375</u>	<u>32.554.780</u>
Mata uang asing:		
Bunga yang masih harus dibayar	864.660	1.157.589
Lainnya	123.850	243.400
Jumlah mata uang asing	<u>988.510</u>	<u>1.400.989</u>
Jumlah	<u>36.892.885</u>	<u>33.955.769</u>

Bunga yang masih harus dibayar

Merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan dan simpanan dari bank lain, *banker acceptance* dan pinjaman subordinasi.

Setoran jaminan

Merupakan setoran jaminan *safe deposit* dan jaminan kerjasama dengan PT BPR Eka Bumi Artha atas penggunaan jaringan "ATM-Bersama ALTO" (catatan 44 point 5).

Setoran jaminan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan, diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank harus melakukan pengungkapan atas nilai wajar dari liabilitas keuangannya. Estimasi nilai wajar dari liabilitas lain-lain yang merupakan liabilitas tanpa suku bunga dan tanpa jangka waktu adalah jumlah yang harus dikembalikan saat ada permintaan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, nilai wajar dari liabilitas ini adalah sebesar nilai tercatatnya.

19. OTHER LIABILITIES

Rupiah:	
<i>Accrued interest</i>	
<i>Payables related to ATM transactions</i>	
<i>Accrued Expenses</i>	
<i>Security deposits</i>	
<i>Deferred income</i>	
<i>Others</i>	
<i>Total Rupiah</i>	
Foreign currencies:	
<i>Accrued interest</i>	
<i>Others</i>	
<i>Total foreign currencies</i>	
Total	

Accrued interest

Represents accrued interest on deposits and deposits from other banks, banker acceptance and subordinated loans.

Security deposits

Represents security deposits of safe deposit rentals and deposits of cooperation with PT BPR Eka Bumi Artha on the use of network "ATM-Bersama ALTO" (note 44 point 5).

Security deposits is classified as other financial liabilities measured at cost, amortized using the effective interest rate method.

The Bank should disclose the fair value of financial liabilities. The estimated fair value of other liabilities which are non interest bearing liabilities and with indefinite term, is the amount that should be payable on demand. As of December 31, 2014 and 2013, fair value of these financial liabilities is its carrying value.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

20. SHARE CAPITAL

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

The shareholder composition as at December 31, 2014 and 2013 based on registered by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, are as follows:

Pemegang saham	2014			Shareholders
	Jumlah saham/ <i>Total shares</i>	Jumlah modal <i>Total shares capital</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentages of ownership (%)</i>	
ACOM CO., LTD.	447.737.012	223.868.506	66,15	ACOM CO., LTD.
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, LTD.	63.310.000	31.655.000	9,35	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, LTD.
PT Hermawan Sentral Investama	42.946.211	21.473.106	6,35	PT Hermawan Sentral Investama
PT Hermawan Ladang Arta Masyarakat	23.741.937	11.870.968	3,50	PT Hermawan Ladang Arta Public
(kepemilikan di bawah 5%)	99.098.722	49.549.361	14,65	(Ownership below 5%)
Jumlah	676.833.882	338.416.941	100	

Pemegang saham	2013			Shareholders
	Jumlah saham/ <i>Total shares</i>	Jumlah modal <i>Total shares capital</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentages of ownership (%)</i>	
ACOM CO., LTD.	447.737.012	223.868.506	66,15	ACOM CO., LTD.
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, LTD.	63.310.000	31.655.000	9,35	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, LTD.
PT Hermawan Sentral Investama	42.946.211	21.473.106	6,35	PT Hermawan Sentral Investama
PT Hermawan Ladang Arta Masyarakat	23.741.937	11.870.968	3,50	PT Hermawan Ladang Arta Public
(kepemilikan di bawah 5%)	99.098.722	49.549.361	14,65	(Ownership below 5%)
Jumlah	676.833.882	338.416.941	100	

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 seluruh saham Bank (maksimum 99% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

As of December 31, 2014 and 2013, all of The Bank's shares (maximum of 99% by Government Regulation No. 29 in 1999) were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL-NET

	2014	2013	
Agio saham	229.595.050	229.595.050	Additional paid-in-capital Stock issuance costs
Biaya emisi efek ekuitas	(8.557.460)	(8.557.460)	
Jumlah-bersih	221.037.590	221.037.590	Total-net

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH (lanjutan)

Agio Saham

Agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 2001, pelaksanaan *warrant* pada tahun 2004, dan penawaran umum terbatas I pada tahun 2006, penawaran umum terbatas II pada tahun 2010, dan penawaran umum terbatas III pada tahun 2013 masing-masing sebesar Rp 1.250.000, Rp 1.241.250, Rp 7.913.750, Rp 49.981.579, dan Rp 169.208.471.

Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 2001 dan penawaran umum terbatas I pada tahun 2006 dan penawaran umum terbatas II pada tahun 2010, dan penawaran umum terbatas III pada tahun 2013, masing-masing sebesar Rp 1.308.050, Rp 1.087.912, Rp 1.496.153, dan Rp 4.665.345.

22. CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN TUNAI

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham pada tanggal 23 Juni 2014, Bank mengalokasikan laba bersih tahun 2014 untuk tujuan pembentukan cadangan umum dan membagikan deviden tunai masing-masing Rp 10.523.403 dan Rp 10.829.342.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan Para Pemegang Saham pada tanggal 28 Juni 2013, Bank mengalokasikan laba bersih tahun 2013 untuk tujuan pembentukan cadangan umum dan membagikan deviden tunai masing-masing Rp 8.542.983 dan Rp 8.798.841.

23. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga berasal dari:

	2014	2013
Kredit yang diberikan	970.867.735	835.352.317
Penempatan pada Bank Indonesia	73.611.054	50.498.600
Efek-efek	22.961.676	12.539.080
Penempatan pada bank lain	11.506.969	6.963.278
Lainnya	1.347.906	1.108.450
Jumlah	1.080.295.340	906.461.725

Pendapatan bunga dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 5.533.946 dan Rp 4.845.037.

21. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL-NET (continued)

Additional paid-in-capital

Additional paid-in-capital arised from initial public offering on 2001, warrant on 2004, and preemptive rights issues I on 2006, preemptive rights issues II on 2010, and preemptive rights issues on 2013 amounted to Rp 1,250,000, Rp 1,241,250, Rp 7,913,750, Rp 49,981,579, and Rp 169,208,471, respectively.

Stock Issuance Costs

Stock issuance costs arised from initial public offering on 2001, and preemmtive rights issues I on 2006 and preemmtive rights issues II on 2010, and preemmtive rights issues III on 2013 amounted to Rp 1,308,050, Rp 1,087,912, Rp 1,496,153 and Rp 4,665,345, respectively.

22. GENERAL RESERVE AND CASH DIVIDENDS

Based on the Annual General Meeting of the Shareholders as of June 23 2014, the Bank allocated net profit for the year 2014 for general reserve and dividend payments amounted to Rp 10,523,403 dan Rp 10,829,342.

Based on the Annual General Meeting of the Shareholders as of June 28 2013, the Bank allocated net profit for the year 2013 for general reserve and dividend payments amounted to Rp 8,542,983 and Rp 8,798,841.

23. INTEREST INCOME

Interest income was derived from:

	2014	2013	
			<i>Loans</i>
			<i>Placemntss with Bank Indonesia</i>
			<i>Securities</i>
			<i>Placemntss with others banks</i>
			<i>Others</i>
Total	1.080.295.340	906.461.725	Total

Interest income from related parties as of Desember 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 5,533,946 and Rp 4,845,037.

24. BEBAN BUNGA

Beban bunga meliputi bunga atas:

	2014	2013
Deposito	552.488.845	373.784.416
Tabungan	45.703.170	66.680.245
Premi program penjaminan simpanan (catatan 43)	17.517.378	15.567.472
Giro	11.061.779	7.162.406
<i>Call money</i>	6.483.651	4.526.884
Pinjaman subordinasi	3.391.559	3.018.620
Lainnya	5.931.503	4.552.805
Jumlah	642.577.885	475.292.849

Beban bunga dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 32.321.313 dan Rp 20.937.225.

24. INTEREST EXPENSES

Interest expense represents interest incurred on:

	2014	2013	
			<i>Time deposits</i>
			<i>Saving deposits</i>
			<i>Premium deposit insurance</i>
			<i>program (note 43)</i>
			<i>Demand deposits</i>
			<i>Call money</i>
			<i>Subordinated loans</i>
			<i>Others fees</i>
Total	642.577.885	475.292.849	Total

Interest expense from related party as of December 31, 2014 dan 2013 amounted Rp 32,321,313 and Rp 20,937,225, respectively.

25. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI LAINNYA

	2014	2013
Komisi asuransi	2.089.439	3.547.679
Komisi notaris	1.096.361	1.777.989
Provisi kiriman uang	1.234.855	1.368.142
Provisi bank garansi	848.797	845.782
Provisi/komisi ekspor	465.346	555.514
Provisi/komisi impor	277.373	341.570
Provisi/komisi <i>exchange</i>	70.809	62.291
Provisi inkaso	7.584	12.565
Provisi lainnya	141	675
Jumlah	6.090.705	8.512.208

25. OTHER FEES AND COMMISSIONS EARNED

	2014	2013	
			<i>Insurance commissions</i>
			<i>Notary commissions</i>
			<i>Transfer fees</i>
			<i>Bank guarantees commissions/ fees</i>
			<i>Export commissions/ fees</i>
			<i>Import commissions/ fees</i>
			<i>Exchange commissions/ fees</i>
			<i>Collecting fees</i>
			<i>Other fees</i>
Total	6.090.705	8.512.208	Total

26. PENDAPATAN JASA PERBANKAN

	2014	2013
a. Pendapatan transaksi valuta		
Pendapatan selisih kurs	2.724.610	16.983.660
Kepada penduduk	3.170.387	3.166.296
Kepada bukan penduduk	724.092	493.394
	6.619.089	20.643.350
Kerugian transaksi mata uang asing	(1.019.991)	(975.736)
Sub jumlah	5.599.098	19.667.614

26. BANK SERVICES INCOME

	2014	2013	
a. Gain of foreign exchange			
			<i>Foreign exchange rates</i>
			<i>Residents</i>
			<i>Non residents</i>
			<i>Losses of foreign</i>
			<i>exchange</i>
Sub total	5.599.098	19.667.614	Sub total

26. PENDAPATAN JASA PERBANKAN (lanjutan)

26. BANK SERVICES INCOME (continued)

b. Pendapatan lainnya

Denda - denda	15.057.431	11.819.231
Beban administrasi	4.660.903	4.632.140
Pendapatan kredit yang telah dihapuskan	3.276.706	2.339.998
Pendapatan transaksi ATM	2.822.146	2.565.743
Proses kliring	864.507	910.489
Pendapatan <i>call fee</i>	468.958	1.117.349
Penjualan buku cek/ bilyet giro	387.486	438.303
Penyimpanan <i>safe deposit box</i>	385.316	370.615
Pembuatan kartu ATM	88.067	177.605
Hasil pengantaran uang	54.257	6.768
Lainnya	1.261.943	802.264
Sub jumlah	29.327.720	25.180.505

b. Other income

<i>Penalties</i>
<i>Administration fees</i>
<i>Recoveries of loans previously written-off</i>
<i>ATM's transactions income</i>
<i>Clearing process</i>
<i>Call fee income</i>
<i>Cheque books</i>
<i>Safe deposit boxes</i>
<i>Processing of ATM card</i>
<i>Cash delivery fees</i>
<i>Others</i>
Sub total

Jumlah

34.926.818

44.848.119

Total

27. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN

27. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	2014	2013
Kredit yang diberikan	12.219.562	42.969.056
Jumlah	12.219.562	42.969.056

Loans

Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	2013
Barang dan jasa	67.513.117	58.434.590
Beban sewa	25.145.883	24.529.046
Penyusutan aset tetap	8.586.851	9.633.531
Pemeliharaan dan perbaikan aset tetap	7.415.238	6.737.947
Beban asuransi	6.013.616	5.675.588
Beban promosi	3.193.402	5.404.527
Iuran ATM	4.628.444	4.568.361
Beban telepon/ telex	2.913.982	3.183.445
Amortisasi	1.426.203	1.000.803
Beban pajak	1.059.593	763.760
Beban penelitian dan pengembangan	-	47.230
Jumlah	127.896.329	119.978.828

<i>Goods and services</i>
<i>Rent expenses</i>
<i>Depreciation expense of fixed assets</i>
<i>Repairs and maintenances of fixed assets</i>
<i>Insurance expenses</i>
<i>Promotions expenses</i>
<i>ATM contribution</i>
<i>Telephone/ telex expenses</i>
<i>Amortization</i>
<i>Taxes expenses</i>
<i>Research and development expenses</i>

Total

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

29. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES

	2014	2013	
Gaji	114.709.549	102.142.154	Salaries
Gratifikasi/ bonus	19.522.973	17.519.483	Annual-bonus
Tunjangan pajak karyawan	19.310.454	16.363.358	Employee tax
Beban imbalan pasca-kerja	11.600.696	12.552.550	Post-employment benefits expenses
Tunjangan hari raya	8.984.947	8.087.646	Religious holiday bonus
Tunjangan asuransi	6.772.303	6.553.919	Insurance benefits
Pendidikan dan latihan	4.364.486	4.238.705	Education and training
Tunjangan seragam karyawan	1.632.076	1.321.916	Uniform benefits
Honorarium komisaris	1.033.359	898.901	Commissioner fee
Tunjangan kesehatan	824.878	671.274	Medical benefits
Honorarium komite audit	287.000	264.000	Audit committee fee
Biaya perekrutan	250.084	60.300	Recruitments expense
Tunjangan lainnya	5.247.890	5.093.472	Other benefits
Jumlah	194.540.695	175.767.678	Total

30. BEBAN LAIN-LAIN

30. OTHER OPERATING EXPENSES

	2014	2013	
Administrasi	3.042.026	1.376.223	Administration
Keamanan	1.438.062	1.540.768	Security
Iuran-iuran	1.127.951	986.675	County levies
Proses kliring	542.452	659.343	Clearing
Parkir	347.269	356.597	Parking
Peresmian/ pembukaan cabang	49.652	294.443	Branches opening
Lainnya	7.122.304	4.780.540	Others
Jumlah	13.669.716	9.994.589	Total

31. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

31. NON-OPERATING INCOME

	2014	2013	
Keuntungan penjualan AYDA	-	5.403.930	Gain from sale of foreclosed assets
Keuntungan penjualan aset tetap	25.041	29.072	Gain from sale of fixed assets
Pendapatan non-operasional lainnya	1.013.658	1.245.709	Miscellaneous non-operating income
Jumlah	1.038.699	6.678.711	Total

32. BEBAN NON-OPERASIONAL

32. NON-OPERATING EXPENSES

	2014	2013	
Sumbangan dan biaya pergaulan	524.588	382.030	Donation and entertainment
Kerugian penjualan AYDA	251.770	-	Loss from sale of foreclosed assets
Olah raga	218.176	181.111	Sports
Kekurangan kas	4.257	10.646	Cash shortage
Lainnya	1	868	Others
Jumlah	998.792	574.655	Total

33. PERPAJAKAN

33. TAXATION

a. Pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak yang disajikan dalam laporan laba-rugi komprehensif dengan taksiran laba fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

a. Income tax

The reconciliation between income before tax as shown in statements of comprehensive income and estimated fiscal profit for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak penghasilan	130.448.583	141.923.108	Net income before tax
Beda waktu:			Timing differences:
Cadangan imbalan kerja	-	(1.347.189)	Allowance for employee benefits
Beda tetap:			Permanent differences:
Sewa	3.800.911	3.653.085	Rent
Bahan bakar	553.858	545.667	Fuel
Beban sumbangan dan pergaulan	524.588	382.030	Donation and entertainment
Olah raga	218.175	181.111	Sports
Pemeriksaan kesehatan	88.914	41.271	Medical check-up expenses
Telepon direksi	23.482	19.890	Director's phone
Pajak	5.842	10.161	Taxes
Jumlah beda tetap	5.215.771	4.833.215	Total permanent differences
Laba Fiskal	135.664.354	145.409.134	Taxable income
Taksiran pajak penghasilan badan			Estimate corporate income tax
25% x Rp 135.664.354	33.916.088	-	25% x Rp 135.664.354
25% x Rp 145.409.134	-	36.352.284	25% x Rp 145.409.134
Jumlah	33.916.088	36.352.284	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2014	2013	
Pajak penghasilan badan	33.916.088	36.352.284	Corporate income tax
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar di muka	(33.217.009)	(32.339.607)	Prepaid taxes
Pajak penghasilan pasal 29	699.079	4.012.677	Income tax article 29
Utang pajak lainnya:			Other taxes payable:
Pajak penghasilan pasal 21	4.358.014	3.705.802	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 23	10.002.588	9.433.676	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	1.551.897	2.916.334	Income tax article 25
Pajak penghasilan pasal 26	34.223	33.544	Income tax article 26
Pajak Pertambahan Nilai	33.370	3.546	Value Added Tax
Lainnya	2.026	299.539	Others
Jumlah	16.681.197	20.405.117	Total

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan.

The calculation of Corporate Income Tax for the year ended December 31, 2014 will be the basis in filling Annual Corporate Income Tax Return ("SPT").

Perhitungan Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 sesuai dengan yang akan dan telah dilaporkan Bank dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") kepada kantor layanan pajak.

The calculation of Corporate Income Tax in 2013 conform with be the amounts that will be and had been reported by the Bank to the tax office in its Annual Tax Return ("SPT").

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

c. Pajak tangguhan

c. Deferred tax

Perhitungan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax assets and liabilities are as follows:

2014			
	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to statement of comprehensive income	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Penyisihan imbalan kerja	-	-	Allowance for employee benefits
Jumlah	-	-	Total
2013			
	31 Desember 2012/ December 31, 2012	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ Credited (charged) to statement of comprehensive income	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Penyisihan imbalan kerja	336.797	(336.797)	Allowance for employee benefits
Jumlah	336.797	(336.797)	Total

d. Penghasilan (beban) pajak

d. Tax income (expense)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amount computed by applying the effective tax rates to income before tax are as follows:

	2014	2013	
Laba sebelum pajak	130.448.583	141.923.108	Income before tax
Pajak pada tarif yang berlaku	32.612.146	35.480.777	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban yang tidak diperkenankan			Tax effect of permanent differences
Beban yang tidak diperkenankan	1.303.942	1.208.304	Non-deductible expense
Jumlah	33.916.088	36.689.081	Total

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

33. TAXATION (continued)

d. Penghasilan (beban) pajak - lanjutan

d. Tax income (expense) - continued

	2014	2013	
Pajak kini	(33.916.088)	(36.352.284)	Current tax
Pajak tangguhan	-	(336.797)	Deferred tax
Jumlah	(33.916.088)	(36.689.081)	Total

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DJP") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DJP may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

34. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

34. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

a. Penyisihan imbalan karyawan

a. Provision for employment benefits

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 yang dihitung oleh aktuaris independen Prima Aktuaria dalam laporannya pada tanggal 21 Januari 2015 dengan menggunakan Metode "Projected Unit Credit". Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja per 31 Desember 2014 dan 2013, dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

The bank provides long-term employee benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13 year 2003 dated March 25, 2003 which were calculated by Prima Aktuaria independent actuaries in its report dated January 21, 2015 using the "Projected Unit Credit" method. Estimated obligations for employee benefits as of December 31, 2014 and 2013, use the following assumptions:

	2014	
Tingkat bunga aktuarial	8,45% per tahun / 8.45% per annum	Actuarial discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	9,00% per tahun / 9.00% per annum	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI-2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10,00 % dari tabel mortalitas / 10.00 % from mortality table	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10,00 % per tahun sampai usia 30 lalu menurun linier dan menjadi 0% di usia 55/ 10.00% p.a until age 30 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun / 55 years of age	Normal retirement

34. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

34. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

a. Penyisihan imbalan karyawan (lanjutan)

a. Provision for employment benefits (continued)

2013

Tingkat bunga aktuarial	9,09% per tahun/ 9.09% per annum	Actuarial discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	9% per tahun/ 9% per annum	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI-2011	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tabel mortalitas/ 10% from mortality table	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai usia 30 lalu menurun linier dan menjadi 0% di usia 55/ 10% p.a until age 30 then then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/ year 55	Normal retirement

b. Dana pensiun

b. Pension fund

Sejak bulan Desember 2006, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Since December, 2006, the Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is administered by PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Syarat untuk menjadi peserta program pensiun adalah pegawai tetap Bank yang ingin menjadi peserta program pensiun dan berumur diatas 18 tahun atau telah menikah.

Permanent employees above 18 years of age or are married, are eligible to join the plan.

Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp 11.600.696 dan Rp 13.899.739.

The Bank's pension expense for the years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 11,600,696 and Rp 13,899,739, respectively.

Bank membukukan imbalan kerja (termasuk dana pensiun) sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The Bank provides employee benefits (including pension fund) in accordance with agreements between the Bank and employees which has complied with Labor Law No. 13/2003.

Nilai kini liabilitas yang didanai, nilai wajar aset program dan surplus pada program serta keuntungan (kerugian) aktuarial atas penyesuaian historis untuk lima tahun terakhir yaitu:

Present value of funded obligations, fair value of plan assets and surplus of program and actuarial gains (losses) on historical adjustments for the last five years are as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
Nilai kini liabilitas	75.635.014	56.075.515	52.848.651	40.993.291	22.876.370	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(59.264.916)	(45.262.956)	(30.597.977)	(20.294.437)	(13.283.215)	Fair value of plan assets
Surplus pada program	16.370.097	10.812.559	22.250.674	20.698.854	9.593.155	Surplus in plan
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(18.798.205)	(13.198.470)	(20.903.485)	(20.761.707)	(11.772.126)	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	(2.428.108)	(2.385.911)	1.347.189	(62.853)	(2.178.971)	Total

Pada tanggal 31 Desember 2014 nilai kini liabilitas sebesar nihil diakui di dalam laporan posisi keuangan.

As of December 31, 2014 ending balance present value of obligation amounting to nil recognized in the statements of financial position.

34. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

34. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

b. Dana pensiun (lanjutan)

b. Pension fund (continued)

Rekonsiliasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The reconciliation of fair value of plan assets are as follows:

	2014	2013	
Saldo awal	45.262.956	30.597.977	Beginning balance
Tingkat pengembalian aset program yang diharapkan	4.056.832	2.224.731	Expected return on plan asset
Kontribusi	11.600.696	13.899.739	Contributions
Kerugian aktuarial	(570.996)	(414.720)	Actuarial loss
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.084.572)	(1.044.771)	Benefit payments during the year
Saldo akhir	60.349.488	45.262.956	Ending balance

Nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dalam tahun berjalan			Present value of defined benefit obligations
Beban jasa kini	10.242.970	8.390.566	Current service cost
Beban bunga	4.995.927	3.247.689	Interest expense
Ekspektasi hasil aset program	(4.056.832)	(2.224.731)	Expected return on plan assets
Kerugian aktuarial bersih yang diakui	376.434	753.115	Recognized net actuarial losses
	11.558.500	10.166.639	

Mutasi saldo liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			Movement in the obligation recognized in the statements of financial positions consist of the following:
Saldo awal tahun	(2.385.911)	1.347.189	Balance at beginning of year
Beban manfaat karyawan selama tahun berjalan	11.558.500	10.166.639	Employee benefit expense during the year
Manfaat yang dibayarkan	(11.600.696)	(13.899.739)	Payment of benefits
Saldo akhir tahun	(2.428.107)	(2.385.911)	Ending balance

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

There is no recognized assets in statement of financial position because of the provision to recognize assets that was required in accounting standard is not fulfilled.

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Sensitivity analysis for discount rate risk

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat diskonto meningkat sebesar satu poin dengan semua variabel konstan, maka liabilitas kesejahteraan karyawan lebih rendah menjadi Rp (9.228.992), sedangkan jika tingkat diskonto menurun satu poin, maka liabilitas lebih tinggi menjadi Rp (11.442.361).

As of December 31, 2014, if the discount rate was increased by one point with all other variables held constant, the employee benefits liabilities would have been lower become Rp (9,228,992), while if the discount rate was lower by one point, the liabilities would have been higher become Rp (11,442,361).

35. LABA PER SAHAM DASAR

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

	2014	2013	
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar dalam tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	676.833.882	590.060.307	Weighted average number of ordinary shares outstanding during the year for the calculation of basic earning per share (full amounts)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar dalam tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dilusian (nilai penuh)	-	594.047.351	Weighted average number of ordinary shares outstanding during the year for the calculation of dilutive earning per share (full amounts)
Laba bersih	96.532.495	105.234.027	Net income
Laba per saham dasar (nilai penuh)	143	178	Basic earning per share (full amounts)
Laba per saham dilusian (nilai penuh)	-	177	Dilutive earning per share (full amounts)

36. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transaksi dengan pihak berelasi

Transactions with related parties

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi dengan kondisi yang sama kepada pihak ketiga, kecuali pinjaman yang diberikan kepada para karyawan.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transaction with related parties, at terms similar with those made with third parties, except for loans to employees.

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

The details of significant balances with related parties as of December 31, 2014 and 2013 were as follows :

	2014	2013	
Kredit			Loans
PT Bintang Warna Mandiri	17.278.008	9.240.687	PT Bintang Warna Mandiri
PT Central Texindo	11.518.050	11.318.100	PT Central Texindo
PT Antelas	781.272	954.061	PT Antelas
PT Sasana Artha Finance	-	15.450.295	PT Sasana Artha Finance
Keluarga direksi dan karyawan kunci	8.756.763	4.162.979	Directors family and key personnel
Jumlah	38.334.093	41.126.122	Total
Persentase kredit dari jumlah aset	0,40%	0,41%	Percentage of loans from total assets
Simpanan			Deposits
Giro	265.806.597	264.262.904	Demand deposits
Tabungan	22.869.144	21.465.195	Saving deposits
Deposito berjangka	297.522.261	261.564.381	Time deposits
Jumlah	586.198.002	547.292.480	Total
Persentase simpanan dari jumlah liabilitas	7,04%	6,13%	Percentage of deposits from total liabilities
Outstanding Usance and L/C	13.609.716	21.076.625	Outstanding Usance and L/C
Persentase L/C yang masih berjalan	57,90%	67,65%	Percentage of L/C from total outstanding L/C

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Bank garansi	121.101	-	Bank guarantee
Persentase bank garansi dari jumlah bank garansi	0,18%	0,00%	Percentage of bank guarantees from total bank guarantees
Tagihan akseptasi			Acceptance receivable
PT Central Georgette Nusantara (CGN)	-	1.548.024	PT Central Georgette Nusantara (CGN)
PT Gajah Angkasa Perkasa	-	575.529	PT Gajah Angkasa Perkasa
Jumlah	-	2.123.553	Total
Persentase tagihan akseptasi dari jumlah aset	0,00%	0,02%	Percentage of acceptance receivable from total assets
Setoran jaminan	9.000	9.000	Security deposits
Persentase setoran jaminan dari jumlah liabilitas	< 0,01%	< 0,01%	Percentage of security deposits from total liabilities
Pinjaman subordinasi	73.492.590	72.216.780	Subordinated Loans
Persentase pinjaman subordinasi dari jumlah liabilitas	0,88%	0,81%	Percentage of subordinated loans from total liabilities
Utang akseptasi			Acceptance payable
The Bank of Tokyo			The Bank of Tokyo
Mitsubishi UFJ, LTD	2.605.457	-	Mitsubishi UFJ, LTD
Jumlah	2.605.457	-	Total
Persentase utang akseptasi dari jumlah liabilitas	0,03%	0,00%	Percentage of acceptance receivable from total liabilities

Sifat yang berelasi

Nature of relationship

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2014 and 2013 were as follows:

No./ No.	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat relasi istimewa/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
1.	ACOM CO., LTD.	Pemegang saham mayoritas dan pengendali/ Majority and controller shareholder	Pinjaman subordinasi/ Subordinated loans
2.	The Bank of Tokyo-Mitubishi UFJ Ltd.	Pemegang saham pengendali/ Controller shareholder	Usance dan Sight L/C / Usance, and Sight L/C
3.	PT Hermawan Sentral Investama	Pemegang saham/ shareholder	Simpanan dari nasabah dan sewa gedung/ Deposit from customers and rent building
4.	PT Hermawan Ladang Arta	Pemegang saham/ shareholder	Simpanan dari nasabah dan sewa gedung/ Deposit from customers and rent building

36. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat yang berelasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

No./ No.	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat relasi istimewa/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
5.	Dewan Komisaris, Direktur, dan Pejabat eksekutif/ <i>Board of Commissioners, Director, and key executives</i>	Managemen kunci/ <i>Key management personel, Directors, and key executives</i>	Simpanan dari nasabah dan kredit yang diberikan/ <i>Deposit from customers and loans</i>
6.	PT Leuwi Jaya Utama	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
7.	PT Oriental Indah Bali Hotel	Dimiliki oleh komisaris/ <i>Owned by commissioner</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
8.	CV Kencana Hegar	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
9.	PT Central Georgette Nusantara (CGN)	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan dari nasabah, tagihan akseptasi, <i>Usance</i> dan <i>Sight LC</i> / <i>Deposit from customers, acceptance receivables, Usance and Sight LC</i>
10.	PT Fuji Palapa Textile	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
11.	PT CGN Printing Miles	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan dari nasabah, kredit yang diberikan, dan <i>Sight LC</i> / <i>Deposit from customers, loans, and Sight LC</i>
12.	PT CGN Unit Spinning	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
13.	PT Bina Nusantara Prima	Dimiliki oleh komisaris/ <i>Owned by commissioner</i>	Kredit yang di berikan dan simpanan dari nasabah/ <i>Loans and deposit from customers</i>
14.	PT Central Texindo	Dimiliki oleh komisaris/ <i>Owned by commissioner</i>	Kredit yang di berikan dan simpanan dari nasabah/ <i>Loans and deposit from customers</i>
15.	PT Antelas	Dimiliki oleh keluarga komisaris/ <i>Owned by commissioner's family</i>	Kredit yang di berikan dan simpanan dari nasabah/ <i>Loans and deposit from customers</i>
16.	PT Bintang Warna Mandiri	Dimiliki oleh keluarga komisaris/ <i>Owned by commissioner's family</i>	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>

36. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat yang berelasi (lanjutan)

Nature of relationship (continued)

No./ No.	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat relasi istimewa/ Nature of relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
17.	PT Gajah Angkasa Perkasa	Dimiliki oleh keluarga komisaris/ <i>Owned by commissioner's family</i>	Tagihan akseptasi dan simpanan dari nasabah/ <i>Acceptance receivable and deposit from customers</i>
18.	PT Laju Karya Mandiri	Dimiliki oleh keluarga komisaris/ <i>Owned by commissioner's family</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
19.	PT Hermawan Ladang Artta	Dimiliki oleh komisaris/ <i>Owned by commissioner</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
20.	Yayasan Oetie Hermawan	Dimiliki oleh komisaris/ <i>Owned by commissioner</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
21.	PT Kafe Bene Indonesia	Dimiliki oleh komisaris/ <i>Owned by commissioner</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
22.	Hermawan Hotel Group	Dimiliki oleh komisaris/ <i>Owned by commissioner</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
23.	PT Hermawan Megah Sentral	Dimiliki oleh komisaris / <i>Owned by commissioner</i>	Simpanan dari nasabah / <i>Deposit from customers</i>
24.	PT Kedaung New World Hotel	Dimiliki oleh komisaris/ <i>Owned by commissioner</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
25.	CV Multi Kimia Agung	Dimiliki oleh keluarga komisaris/ <i>Owned by commissioner's family</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
26.	PT Panyaungan Indah Lestari	Dimiliki oleh komisaris dan keluarga/ <i>Owned by commissioner and family</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
27.	PT Vivien Indonesia	Dimiliki oleh keluarga komisaris/ <i>Owned by commissioner's family</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
28.	PT Novafashion Garment MFG	Dimiliki oleh keluarga komisaris/ <i>Owned by commissioner's family</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
29.	PT Yoogane Indonesia	Dimiliki oleh keluarga komisaris/ <i>Owned by commissioner's family</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
30.	PT Sawangan Hill	Dimiliki oleh keluarga komisaris/ <i>Owned by commissioner's family</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
31.	PT Bali Nusaintan	Dimiliki oleh komisaris/ <i>Owned by commissioner</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
32.	PT Setia Hospitality Management	Dimiliki oleh komisaris/ <i>Owned by commissioner</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>
33.	PT Hermawan Adi Perkasa	Dimiliki oleh keluarga komisaris/ <i>Owned by commissioner's family</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposit from customers</i>

36. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat yang berelasi (lanjutan)

Personil manajemen kunci mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta pejabat eksekutif yaitu pejabat yang bertanggungjawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau aktivitas operasional Bank.

Kompensasi yang dibebankan bagi personil manajemen kunci untuk tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, terdiri dari:

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of relationship (continued)

Key management personnel consists of members of the Board of Commissioners and Board of Directors, and key executives who have direct responsibility to the Board of Directors or have significant influence over policies and/or operational activities of the Bank.

Key management personnel compensation for the years ended December 31, 2014 and 2013, consisted of:

	2014	2013	
Imbalan kerja jangka pendek:			Short-term employee benefits:
Direksi	16.998.163	14.284.550	Directors
Komisaris	2.248.394	1.886.493	Board of commissioner
Pejabat eksekutif	14.770.863	14.333.535	Key executive
Pesangon pemutusan kerja:			Termination benefits:
Pejabat eksekutif	96.187	44.000	Key executive
Imbalan pasca kerja:			Post employment benefits:
Pejabat eksekutif	-	10.588.785	Key executive
Jumlah	34.113.607	41.137.363	Total

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN EXCHANGE

		2014		2013	
	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies (jumlah penuh/ full amount)	Mata Uang Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies (jumlah penuh/ full amount)	Mata Uang Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp
Aset					Assets
Kas	USD	1.466.670	18.164.708	1.839.228	22.383.405
	SGD	90.620	849.669	11.411	109.798
	AUD	78.385	795.472	20.705	224.766
	EUR	44.215	665.584	51.335	860.339
	SAR	190.250	627.747	166.300	539.633
	MYR	29.743	105.353	13.237	49.182
	JPY	480.000	49.709	1.595.000	184.621
	HKD	28.640	45.737	57.890	90.861
	TWD	61.500	24.077	102.000	41.628
	THB	58.510	22.033	8.150	3.025
	GBP	515	9.934	3.815	76.723
	RMB	3.000	5.987	14.670	29.491
	CAD	25	267	835	9.548
	KRW	-	-	110.000	1.267
Giro pada Bank					Demand deposits
Indonesia	USD	8.000.000	99.080.000	45.500	553.735.000
					with Bank Indonesia

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)

37. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN EXCHANGE
(continued)

		2014		2013		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currencies (jumlah penuh/ full amount)	Mata Uang Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies (jumlah penuh/ full amount)	Mata Uang Ekuivalen dalam Rp/ Equivalent in Rp	
Giro pada bank lain	USD	19.631.547	243.136.714	5.158.628	62.780.497	Demand deposits with other banks
	SGD	758.148	7.108.529	335.813	3.231.224	
	AUD	346.420	3.515.565	586.134	6.362.867	
	EUR	96.568	1.453.672	42.734	716.206	
	JPY	6.913.322	715.943	22.248.473	2.575.261	
	RMB	186.390	371.963	331.629	666.664	
	HKD	152.276	243.181	6.903	10.835	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	GBP	7.631	147.196	6.847	137.718	Placements with Bank Indonesia and other banks
	USD	8.050.069	99.700.100	1.302.405	15.850.263	
	USD	4.780.819	59.210.444	4.680.563	56.962.448	
	USD	34.190.239	423.446.113	41.443.923	504.372.540	
	USD	1.947.292	24.117.217	1.620.798	19.725.116	
	EUR	19.080	287.218			
	EUR	19.080	287.218			
Aset lain-lain	USD	371.007	4.594.920	441.229	5.369.754	Other assets
	JPY	420.000	43.495	0,02	-	
	AUD	6	62	7	74	
	SGD	-	-	0,45	4	
Rekening administratif	USD	-	-	1.000.000	12.170.000	Administrative accounts
Jumlah Aset			988.538.609		1.269.270.760	Total Assets
Liabilitas						
Liabilities						
Liabilitas segera	USD	723.062	8.955.118	376.385	4.580.606	Obligations due immediately
	USD	28.327.669	350.838.180	29.870.042	363.518.417	
	SGD	768.295	7.203.676	246.549	2.372.314	
	EUR	139.668	2.102.466	83.110	1.392.870	
	AUD	121.655	1.234.591	296.311	3.216.646	
	JPY	11.178.275	1.157.622	20.611.059	2.385.730	
	HKD	-	-	27.675	43.437	
Deposito berjangka	USD	34.263.963	424.359.188	57.063.992	694.468.777	Time deposits
	AUD	327.504	3.323.596	336.935	3.657.651	
	SGD	56.261	527.514	66.971	644.399	
Tabungan	USD	6.804.242	84.270.538	7.532.883	91.675.191	Saving deposits
Pinjaman subordinasi	USD	5.934.000	73.492.590	5.934.000	72.216.780	Subordinated loans
Utang akseptasi	USD	1.947.292	24.117.217	1.620.798	19.725.116	Acceptance payables
	EUR	19.080	287.218	-	-	
Utang pajak	USD	11.262	139.475	18.823	229.073	Taxes payable
	AUD	22	228	23	253	
	JPY	-	-	1.150.800	133.205	
Liabilitas lain-lain	USD	79.790	988.197	115.090	1.400.647	Other liabilities
	AUD	31	313	31	342	
Rekening administratif	USD	5.485.785	67.941.448	8.153.090	99.223.103	Administrative account
	EUR	199.500	3.003.143	-	-	
	JPY	11.500.000	1.190.940	-	-	
Jumlah liabilitas dan rekening administratif			1.055.133.258		1.360.884.557	Total liabilities and administrative account
Jumlah liabilitas dan rekening administratif dalam mata uang asing-bersih			(66.594.649)		(91.613.799)	Total liabilities and administrative account foreign currencies-net

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, rincian liabilitas komitmen dan kontinjensi untuk pembelian dan penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan, fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan, L/C yang *irrevocable* dan masih berjalan, garansi yang diterbitkan dan titipan kliring berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Based on the prevailing BI regulation, the details of commitments and contingencies payables for unsettled purchase and sales of spot foreign currency, unused loan facilities, outstanding irrevocable letters of credit, guarantees issued and funds for clearing based on collectibility and currency are as follows:

2014							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Tagihan Komitmen							Receivables
Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan	-	-	-	-	-	-	Unsettled purchase of spot foreign currency
Jumlah tagihan komitmen	-	-	-	-	-	-	Total commitment receivables
Liabilitas Komitmen							Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(1.711.920.671)	(18.667)	(43.081)	(2.405)	(9.413)	(1.711.994.237)	Unused loan facilities
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	-	-	-	-	-	-	Unsettled sales of spot foreign currency
L/C yang irrevocable dan masih berjalan							Outstanding irrevocable letters of credit
Pihak ketiga	(9.894.183)	-	-	-	-	(9.894.183)	Third parties
Pihak berelasi	(13.609.716)	-	-	-	-	(13.609.716)	Related parties
Jumlah liabilitas komitmen	(1.735.424.570)	(18.667)	(43.081)	(2.405)	(9.413)	(1.735.498.136)	Total commitment liabilities
Jumlah liabilitas komitmen-bersih	(1.735.424.570)	(18.667)	(43.081)	(2.405)	(9.413)	(1.735.498.136)	Total commitment liabilities-net
Kontinjensi							Contingencies
Tagihan Kontinjensi							Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	20.219.467	-	-	-	-	20.219.467	Past due interest receivable
Liabilitas Kontinjensi							Contingent Liabilities
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:							Guarantees issued in the form of:
- Garansi penawaran							Bid bonds -
Rupiah	(780.850)	-	-	-	-	(780.850)	Rupiah
- Garansi pelaksanaan							Performance bonds -
Rupiah	(37.477.554)	-	-	-	-	(37.477.554)	Rupiah
- Garansi uang muka							Advance payment bonds -
Rupiah	(28.075.000)	-	-	-	-	(28.075.000)	Rupiah
- Lain-lain							Others -
Rupiah	(154.408)	-	-	-	-	(154.408)	Rupiah
Jumlah liabilitas kontinjensi	(66.487.812)	-	-	-	-	(66.487.812)	Total contingent liabilities
Jumlah liabilitas kontinjensi-bersih	(46.268.344)	-	-	-	-	(46.268.344)	Total contingent liabilities-net
Lain-lain							Others
Titipan kliring	(102.810.562)	-	-	-	-	(102.810.562)	Funds for clearing
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi	(1.884.503.477)	(18.667)	(43.081)	(2.405)	(9.413)	(1.884.577.043)	Total contingent and commitment liabilities

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

2013							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mentions	Kurang lancar Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Tagihan Komitmen							Receivables
Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan	12.170.000	-	-	-	-	12.170.000	Unsettled purchase of spot foreign currency
Jumlah tagihan komitmen	12.170.000	-	-	-	-	12.170.000	Total commitment receivables
Liabilitas Komitmen							Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(1.718.294.309)	(61.315)	(2.184)	(6.383)	(4.012)	(1.718.368.203)	Unused loan facilities
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	-	-	-	-	-	-	Unsettled sales of spot foreign currency
L/C yang irrevocable dan masih berjalan							Outstanding irrevocable letters of credit
Pihak ketiga	(10.079.055)	-	-	-	-	(10.079.055)	Third parties
Pihak berelasi	(21.076.625)	-	-	-	-	(21.076.625)	Related parties
Jumlah liabilitas komitmen	(1.749.449.989)	(61.315)	(2.184)	(6.383)	(4.012)	(1.749.523.883)	Total commitment liabilities
Jumlah liabilitas komitmen-bersih	(1.737.279.989)	(61.315)	(2.184)	(6.383)	(4.012)	(1.737.353.883)	Total commitment liabilities-net
Kontinjensi							Contingencies
Tagihan Kontinjensi							Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	12.355.234	-	-	-	-	12.355.234	Past due interest receivable
Liabilitas Kontinjensi							Contingent Liabilities
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:							Guarantees issued in the form of:
- Garansi penawaran Rupiah	(602.102)	-	-	-	-	(602.102)	Bid bonds - Rupiah
- Garansi pelaksanaan Rupiah	(60.356.518)	-	-	-	-	(60.356.518)	Performance bonds - Rupiah
- Mata uang asing	(1.267.481)	-	-	-	-	(1.267.481)	Foreign currency
- Garansi uang muka Rupiah	(11.100.000)	-	-	-	-	(11.100.000)	Advance payment bonds - Rupiah
- Lain-lain Rupiah	(100.000)	-	-	-	-	(100.000)	Others - Rupiah
Jumlah liabilitas kontinjensi	(73.426.101)	-	-	-	-	(73.426.101)	Total contingent liabilities
Jumlah liabilitas kontinjensi-bersih	(61.070.867)	-	-	-	-	(61.070.867)	Total contingent liabilities-net
Lain-lain							Others
Titipan kliring	(105.119.354)	-	-	-	-	(105.119.354)	Funds for clearing
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi	(1.903.470.210)	(61.315)	(2.184)	(6.383)	(4.012)	(1.903.544.104)	Total contingent and commitment liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak terdapat komitmen dan kontinjensi yang mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2014 and 2013, there was no impairment on commitment and contingencies.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary.

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Dalam bisnis normal perbankan, Bank memiliki komitmen dan kontinjensi yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak setara dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

38. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

As part of normal banking business, Bank has commitments and contingencies that are not presented in the statement of financial position.

The following is a summary of Bank commitments and contingencies at the equivalent Rupiah contractual amounts are as follows:

	2014	2013	
Tagihan Komitmen			Commitment Receivables
Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan	-	12.170.000	Unsettled purchase of spot foreign currency
Jumlah tagihan komitmen	-	12.170.000	Total commitment receivables
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(1.711.994.237)	(1.718.368.203)	Unused loan facilities
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan	-	-	Unsettled sales of spot foreign currency
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih berjalan			Outstanding irrevocable letters of credit
Pihak ketiga	(9.894.183)	(10.079.055)	Third parties
Pihak berelasi	(13.609.716)	(21.076.625)	Related parties
Jumlah liabilitas komitmen	(1.735.498.136)	(1.749.523.883)	Total commitment liabilities
Jumlah liabilitas komitmen-bersih	(1.735.498.136)	(1.737.353.883)	Total commitment liabilities-net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	20.219.467	12.355.234	Past due interest receivable
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:			Guarantees issued in the form of:
- Garansi penawaran Rupiah	(780.850)	(602.102)	Bid bonds - Rupiah
- Garansi pelaksanaan Rupiah	(37.477.554)	(60.356.518)	Performance bonds - Rupiah
- Mata uang asing	-	(1.267.481)	Foreign currency
- Garansi uang muka Rupiah	(28.075.000)	(11.100.000)	Advance payment bonds - Rupiah
- Lain-lain Rupiah	(154.408)	(100.000)	Others - Rupiah
Jumlah liabilitas kontinjensi	(66.487.812)	(73.426.101)	Total contingent liabilities
Jumlah liabilitas kontinjensi-bersih	(46.268.345)	(61.070.867)	Total contingent liabilities-net
Lain-lain			Others
Titipan kliring	(102.810.562)	(105.119.354)	Funds for clearing
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi	(1.884.577.043)	(1.903.544.104)	Total contingent and commitment liabilities

Liabilitas komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada catatan 36.

Commitments and contingent liabilities to related parties are disclosed in note 36.

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

39. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

2014							
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga <i>jatuh tempo/ Held to maturity</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Total nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Total nilai wajar/ <i>Total fair value</i>
Aset							Assets
Kas	85.103.155	-	-	-	-	85.103.155	Cash
Giro pada Bank Indonesia	675.310.472	-	-	-	-	675.310.472	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	263.999.978	-	-	-	-	263.999.978	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.095.960.962	-	-	-	-	1.095.960.962	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	14.735.159	508.068.379	-	-	-	522.803.538	Securities
Kredit yang diberikan	6.631.713.493	-	-	-	-	6.631.713.493	Loans
Tagihan akseptasi	24.404.435	-	-	-	-	24.404.435	Acceptance receivables
Aset lain-lain	43.587.918	-	-	-	-	43.587.918	Others assets
	<u>8.834.815.573</u>	<u>508.068.379</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.342.883.952</u>	<u>9.346.882.088</u>
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	16.443.565	16.443.565	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	-	-	-	-	7.876.659.880	7.876.659.880	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	286.197.447	286.197.447	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	73.492.590	73.492.590	Subordinated loans
Liabilitas spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	Spot and derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	-	-	24.404.435	24.404.435	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	28.056.803	28.056.803	Others liabilities
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.305.254.720</u>	<u>8.305.254.720</u>	<u>8.305.254.720</u>
2013							
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga <i>jatuh tempo/ Held to maturity</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>	Total nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i>	Total nilai wajar/ <i>Total fair value</i>
Aset							Assets
Kas	134.233.629	-	-	-	-	134.233.629	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.125.469.578	-	-	-	-	1.125.469.578	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	81.452.413	-	-	-	-	81.452.413	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.105.678.617	-	-	-	-	1.105.678.617	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	20.168.268	341.389.312	-	-	-	361.557.580	Securities
Kredit yang diberikan	6.988.226.983	-	-	-	-	6.988.226.983	Loans
Tagihan akseptasi	19.725.116	-	-	-	-	19.725.116	Acceptance receivables
Aset lain-lain	38.768.487	-	-	-	-	38.768.487	Others assets
	<u>9.513.723.091</u>	<u>341.389.312</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.855.112.403</u>	<u>9.862.870.955</u>
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	10.217.661	10.217.661	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	-	-	-	-	8.358.395.276	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	297.166.106	297.166.106	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	72.216.780	72.216.780	Subordinated loans
Liabilitas spot dan derivatif	-	-	-	100.000	-	100.000	Spot and derivative liabilities
Utang akseptasi	-	-	-	-	139.725.116	139.725.116	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	27.423.017	27.423.017	Others liabilities
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>100.000</u>	<u>8.905.143.956</u>	<u>546.848.680</u>	<u>546.848.680</u>

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. PELAPORAN SEGMENT

40. SEGMENT REPORTING

2014					
	Bandung	Jakarta	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan:					Income:
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	629.923.553	120.797.471	329.574.316	1.080.295.340	Interest, fees and commision income
Hasil:					Income:
Laba operasional	(9.344.357)	52.843.157	86.909.876	130.408.676	Operational income
Laba bersih	(43.024.922)	52.423.793	87.133.624	96.532.495	Net income
Aset:					Assets:
Jumlah aset	6.192.626.297	907.796.121	2.368.451.070	9.468.873.488	Total assets
Liabilitas:					Liabilities:
Jumlah liabilitas	5.461.884.265	1.442.665.478	1.426.222.257	8.330.772.000	Total liabilities

2013					
	Bandung	Jakarta	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan:					Income:
Pendapatan bunga, provisi dan komisi	518.969.466	102.676.450	284.815.809	906.461.725	Interest, fees and commision income
Hasil:					Income:
Laba operasional	35.007.260	33.869.284	67.936.387	136.812.931	Operational income
Laba bersih	(1.541.410)	36.727.387	70.048.050	105.234.027	Net income
Aset:					Assets:
Jumlah aset	6.651.839.765	888.510.335	2.445.385.703	9.985.735.803	Total assets
Liabilitas:					Liabilities:
Jumlah liabilitas	5.844.349.597	1.474.927.928	1.614.059.943	8.933.337.468	Total liabilities

41. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

41. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer, and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Tabel di bawah ini menunjukkan modal dan rasio kecukupan modal (CAR) untuk pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The following table set forth the CAR as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

	2014 **)	2013 **)	
Modal Inti (Tier I)			Core Capital (Tier I)
Modal disetor	338.417	338.417	Share capital
Tambahan modal disetor bersih	221.038	221.038	Paid in capital - net
Cadangan umum	55.431	44.907	General reserves
Laba bersih tahun sebelumnya	426.683	342.802	Net income from previous year
Laba bersih tahun berjalan	48.266	52.617	Net income for the year
Selisih kurang antara penyisihan penghapusan aset dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset non-keuangan	(12.553)	(4.205)	Differences between allowance for losses and impairment losses of financial assets and non-financial assets
Jumlah	1.077.282	995.576	Total

41. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

	2014 **)	2013 **)
Modal pelengkap (Tier II)		
Cadangan umum atas aset produktif	65.818	66.628
Pinjaman subordinasi	56.345	69.810
Jumlah Modal (Tier I dan Tier II)	1.199.445	1.132.014
Jumlah ATMR	7.224.270	7.187.754
CAR setelah risiko kredit, operasional, dan pasar	16,60%	15,75%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%

**) dalam jutaan Rupiah

Capital Adequacy Ratio Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing adalah sebesar 16,60% dan 15,75%

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* [CAR]) adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada anak perusahaan.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standard industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8 persen dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

42. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tentang "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum" No. 5/8/PBI/2003 yang diubah dalam PBI No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum". Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

41. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

Supplementary Capital (Tier II)
General reserves on earning assets
Subordinated loans
Total capital (Tier I and Tier II)
Total Risk Weighted Assets
CAR after credit, operational and market risk
Required Capital Adequacy Ratio

**) expressed in million of Rupiah

The CAR of the Bank is 16.60% and 15.75% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The Capital Adequacy Ratio(CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk-Weighted Assets (RWA). By Bank Indonesia regulations, the total capital for the credit risk consist of core ("Tier I") capital and supplementary capital ("Tier II"), less investments in subsidiary.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8 percent of risk-weighted assets) to available capital resources.

42. RISKS MANAGEMENT

The Bank has implemented risk management policy in accordance with Bank Indonesia's Regulation No. 5/8/PBI/2003 concerning "Application of Risk Management for Commercial Bank" that changed in PBI No. 11/25/PBI/2009 and Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 concerning "Risk Management for Commercial Bank". As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

The Bank's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Organisasi Manajemen Risiko

Dewan Komisaris membentuk Komite Pemantau Risiko sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris No.Kep 004/DK/III/2009 tanggal 13 Maret 2009, antara lain dalam bentuk pengawasan aktif penerapan manajemen risiko.

Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen. Sedangkan dalam rangka pengawasan aktif dari Direksi, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko sesuai Surat Keputusan Direksi No.Kep-035-DIR/10/2009 tanggal 28 Oktober 2009. Komite Manajemen Risiko beranggotakan Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang memiliki tugas untuk membantu Direksi dalam menjalankan tugas menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan limit risiko dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko. Komite Manajemen Risiko melakukan rapat rutin secara periodik dimana hasil dari rapat tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk evaluasi lebih lanjut mengenai penerapan manajemen risiko pada Bank.

Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional dan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian intern. Struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta risiko yang melekat pada Bank. Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Untuk meningkatkan pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi, Bank telah menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Dalam rangka pelaksanaan penerapan manajemen risiko serta untuk memberikan arahan tertulis dalam menjalankan operasional bank, Bank membuat kebijakan dan prosedur serta menentukan limit dan penetapan toleransi risiko yang merupakan batasan potensi kerugian yang mampu diserap oleh kemampuan permodalan Bank dan sarana pemantauan terhadap perkembangan eksposur risiko Bank.

42. RISKS MANAGEMENT (continued)

Organization of Risk Management

The Board of Commissioners was established Monitoring Risk Committee as per decree No.Kep-004/DK/III/2009 dated March 13, 2009, among other in the form of implementation active control of risk management.

Monitoring Risk Committee was established to assist the Board of Commissioners in implementing their duty relating to policy and risk management strategy prepared by the management. While for the active control, the Board of Directors established a Risk Management Committee as per decree of the Board of Directors No.Kep-035-DIR/10/2009 dated October 28, 2009. Risk Management Committee members consist of Directors and Executive Officers of the Bank who have the responsibility to assist the Board of Directors in implementing their duty to prepare policy and risk management strategy, determine risk limit and evaluate risk management implementation. Risk Management Committee routinely carries out meeting periodically, the result of such meeting is reported to the Board of Commissioners for further evaluation of the application of risk management in the Bank.

Risk Management Unit that is independent from operational unit and internal control unit. The organization structure of risk management is adjusted depending on the bank size, complexity and bank inherent risk. Risk Management Unit is directly responsible to Compliance and Risk Management Director.

To strengthen active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors, the Bank has clearly specified the authority and responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors in relation to the application of risk management, in accordance with the prevailing law and regulation.

Policy, Procedure, and Determination of Limit

In order to implement risk management and written guidance in implementing the Bank operation, the Bank makes policy and procedure and determines limit of risk tolerance which relates to the limit of potential loss which can be absorbed by the equity of the Bank and observation facilities on the development of the Bank's risk exposure.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko

Profil risiko triwulanan atau laporan bulanan manajemen risiko dilaporkan dan dibahas dalam rapat Dewan Direksi dan setiap triwulan dipresentasikan di hadapan Komite Pemantau Risiko dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.

Penilaian jenis risiko merupakan kombinasi dari risiko-risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional (*inherent risk*) dan sistem pengendalian risiko.

Risiko Likuiditas

Penilaian profil risiko dilakukan oleh Bank terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan yang terdapat pada aktivitas fungsional bank yang memiliki potensi kerugian bagi bank.

Risiko likuiditas adalah potensi timbulnya kerugian akibat dari ketidakmampuan Bank dalam membayar penarikan oleh nasabah, mendanai pertumbuhan aset dan memenuhi liabilitas sesuai kontrak melalui akses tak terbatas untuk pendanaan pada tingkat suku bunga pasar yang layak pada umumnya. Risiko likuiditas juga timbul dari situasi dimana Bank tidak dapat mencairkan atau menjual aset karena pasar tidak bisa memperdagangkan aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014, profil risiko yang melekat adalah "*low to moderate*" dengan trend cenderung menurun, serta sistem pengendalian risiko adalah "*satisfactory*" sehingga secara komposit profil risiko likuiditas adalah "*low to moderate*".

Dalam rangka pengelolaan risiko likuiditas PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk telah menerapkan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan dan pedoman manajemen risiko likuiditas.
2. Meningkatkan fungsi ALCO secara aktif dalam pengelolaan risiko likuiditas.
3. Menambah *line money market* dengan beberapa counterparty baik bank pemerintah, bank swasta ataupun bank asing.
4. Menetapkan posisi *secondary reserves* yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko likuiditas.
5. Mematuhi ketentuan giro wajib minimum.
6. Melakukan analisa atas kebiasaan nasabah deposito yang merupakan konsentrasi terbesar produk Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank.

Menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa terhitung sejak tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sampai dengan tanggal jatuh tempo:

42. RISKS MANAGEMENT (continued)

Risk Profile

Quarterly risk profile or monthly risk management report reported and studied in the Board of Directors meeting and quarterly presented to the Risk Monitoring Committee and reported to Bank Indonesia.

Valuation of risk profile is a combination of inherent risks and risk control system.

Liquidity risk

The Bank's valuation of risk profile consists of 8 types of risks : credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, law risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk of the functional activities of the Bank which potential losses had been around by the Bank.

Bank's inability to accommodate withdrawals, fund asset growth and otherwise meet contractual obligations through generally unconstrained access to funding at reasonable market rates. Liquidity risk also arises from situations in which the Bank cannot unload its financial assets because nobody in the market wants to trade that asset.

On December 31, 2014, inherent risk profile assessed "low to moderate" with tend to be decrease, along with risk control assessed "satisfactory", so as composite liquidity risk-profile is assessed "low to moderate".

To manage liquidity risk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk has implemented the following :

1. *Specifies policies and guidelines for liquidity risk management.*
2. *To improve the ALCO function actively in liquidity risk management.*
3. *Adds line money market with a few counterparty either state owned bank, private bank or foreign bank.*
4. *Specifies position of secondary reserves required to anticipate liquidity risk.*
5. *Comply with provision of minimum statutory reserve.*
6. *Analyzes time deposits customers' behavior which is the largest third party fund in the Bank.*

The following table shows assets and liabilities of the Bank into relevant maturity groupings as of December 31, 2014 and 2013 based on the remaining period to the contractual maturity date:

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISKS MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

		2014							
		Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ up to 1 month	> 1 s/d 3 bulan/ > 1 to 3 months	> 3 s/d 6 bulan/ > 3 to 6 months	> 6 s/d 12 bulan/ > 6 to 12 months	> 12 bulan/ > 12 months		
Rupiah:								Rupiah:	
Aset:								Assets:	
Kas	63.736.879	63.736.879	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	576.230.472	576.230.472	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	7.307.215	7.307.215	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	996.260.863	996.260.863	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	463.593.094	29.954.785	36.624.541	36.722.516	38.320.969	321.970.283		Securities	
Kredit yang diberikan								Loans	
- Yang belum jatuh tempo	6.244.233.872	260.935.669	658.867.016	921.257.904	1.483.769.771	2.919.403.512		- Undue	
- Yang sudah jatuh tempo	38.503.475	-	-	35.968.758	2.534.717	-		- Due	
Lain-lain	80.671.427	39.253.029	6.846.188	1.352.074	3.565.659	29.654.477		Others	
Jumlah aset Rupiah (A)	8.470.537.296	1.973.678.912	702.337.745	995.301.252	1.528.191.116	3.271.028.272		Total assets in Rupiah (A)	
Liabilitas:								Liabilities:	
Liabilitas segera	1.488.445	468.166	1.020.279	-	-	-		Obligation due immediately	
Simpanan nasabah	7.001.642.509	5.948.063.979	917.564.101	51.692.810	22.063.211	62.258.408		Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	286.197.447	279.197.447	6.000.000	-	1.000.000	-		Deposits by other banks	
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	-		Acceptance payable	
Lain-lain	51.894.823	50.263.639	151.284	-	479.900	1.000.000		Others	
Jumlah liabilitas Rupiah (B)	7.341.223.224	6.277.993.231	924.735.664	51.692.810	23.543.111	63.258.408		Total liabilities in Rupiah (B)	
Selisih (A-B)	1.129.314.073	(4.304.314.319)	(222.397.919)	943.608.442	1.504.648.005	3.207.769.864		Gap (A-B)	
Akumulasi selisih (A-B)	-	(4.304.314.319)	(4.526.712.238)	(3.583.103.795)	(2.078.455.791)	1.129.314.073		Accumulated gap (A-B)	
Mata uang asing:								Foreign currencies:	
Kas	21.366.277	21.366.277	-	-	-	-		Cash	
Giro pada Bank Indonesia	99.080.000	99.080.000	-	-	-	-		Demand deposits with other banks	
Giro pada bank lain	256.692.763	256.692.763	-	-	-	-		Demand deposits with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	99.700.100	99.080.000	-	-	620.100	-		Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	59.210.444	6.802.420	1.568.927	2.035.915	-	48.803.182		Securities	
Kredit yang diberikan								Loans	
- Yang belum jatuh tempo	428.461.301	40.779.396	27.320.929	94.521.017	132.756.287	133.083.672		- Undue	
- Yang sudah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-		- Due	
Tagihan akseptasi	24.404.435	8.979.505	7.689.620	7.735.310	-	-		Acceptances receivables	
Lain-lain	4.638.478	1.243.072	21.187	463.744	-	2.910.475		Others	
Jumlah aset mata uang asing (A)	993.553.797	534.023.433	36.600.663	104.755.986	133.376.387	184.797.329		Total assets foreign currencies (A)	
Liabilitas:								Liabilities:	
Liabilitas segera	8.955.118	8.955.007	111	-	-	-		Obligation due immediately	
Simpanan nasabah	875.017.371	744.124.772	114.237.061	16.379.313	276.225	-		Deposits from customers	
Utang akseptasi	24.404.435	8.088.902	8.580.223	7.735.310	-	-		Acceptance payable	
Lain-lain	74.620.803	1.128.213	-	-	-	73.492.590		Others	
Jumlah liabilitas mata uang asing (B)	982.997.727	762.296.894	122.817.395	24.114.623	276.225	73.492.590		Total liabilities foreign currencies (B)	
Selisih (A-B)	10.556.070	(228.273.461)	(86.216.733)	80.641.363	133.100.162	111.304.739		Gap (A-B)	
Akumulasi selisih (A-B)	-	(228.273.461)	(314.490.194)	(233.848.831)	(100.748.669)	10.556.070		Accumulated gap (A-B)	

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2014 dan 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended
December 31, 2014 and 2013
(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISKS MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2013						
	Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ up to 1 month	> 1 s/d 3 bulan/ > 1 to 3 months	> 3 s/d 6 bulan/ > 3 to 6 months	> 6 s/d 12 bulan/ > 6 to 12 months	> 12 bulan/ > 12 months	
Rupiah:							Rupiah:
Aset:							Assets:
Kas	109.629.342	109.629.342	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	571.734.578	571.734.578	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	4.971.141	4.971.141	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.136.188.514	1.089.828.354	-	-	-	46.360.160	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	258.234.972	10.457.549	49.465.853	87.567.308	110.744.262	-	Securities
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
- Yang belum jatuh tempo	6.551.581.114	500.824.310	578.252.929	884.781.601	1.500.407.240	3.087.315.034	- Undue
- Yang sudah jatuh tempo	9.129.691	-	-	6.628.276	2.501.415	-	- Due
Lain-lain	85.659.999	39.439.535	1.215.974	3.452.138	1.652.193	39.900.159	Others
Jumlah aset Rupiah (A)	8.727.129.351	2.326.884.809	628.934.756	982.429.323	1.615.305.110	3.173.575.353	Total assets in Rupiah (A)
Liabilitas:							Liabilities:
Liabilitas segera	5.637.055	4.649.183	987.872	-	-	-	Obligation due immediately
Simpanan nasabah	7.195.019.844	5.883.929.209	1.025.787.420	93.732.010	89.824.749	101.746.456	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	297.166.106	297.166.106	-	-	-	-	Deposits by other banks
Utang akseptasi	120.000.000	-	65.000.000	55.000.000	-	-	Acceptance payable
Lain-lain	53.853.009	50.175.429	1.514.911	430.708	731.961	1.000.000	Others
Jumlah liabilitas Rupiah (B)	7.671.676.014	6.235.919.927	1.093.290.203	149.162.718	90.556.710	102.746.456	Total liabilities in Rupiah (B)
Selisih (A-B)	1.055.453.337	(3.909.035.118)	(464.355.447)	833.266.605	1.524.748.400	3.070.828.897	Gap (A-B)
Akumulasi selisih (A-B)	-	(3.909.035.118)	(4.373.390.565)	(3.540.123.960)	(2.015.375.560)	1.055.453.337	Accumulated gap (A-B)
Mata uang asing:							Foreign currencies:
Kas	24.604.287	24.604.287	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	553.735.000	553.735.000	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Giro pada bank lain	76.481.272	76.481.272	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	15.850.263	15.241.763	-	-	608.500	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	56.962.448	9.363.658	47.598.790	-	-	-	Securities
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
- Yang belum jatuh tempo	505.589.288	84.191.114	34.583.972	49.331.625	168.290.730	169.191.847	- Undue
- Yang sudah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	- Due
Tagihan akseptasi	19.725.116	5.031.349	14.693.767	-	-	-	Acceptances receivables
Lain-lain	5.369.833	1.510.603	999.279	-	-	2.859.951	Others
Jumlah aset mata uang asing (A)	1.258.317.507	770.159.046	97.875.808	49.331.625	168.899.230	172.051.798	Total assets foreign currencies (A)
Liabilitas:							Liabilities:
Liabilitas segera	4.580.606	4.580.606	-	-	-	-	Obligation due immediately
Simpanan nasabah	1.163.375.432	1.005.825.921	135.758.722	21.507.897	182.542	100.350	Deposits from customers
Utang akseptasi	19.725.116	5.031.349	14.693.767	-	-	-	Acceptance payable
Lain-lain	73.980.300	1.763.520	-	-	-	72.216.780	Others
Jumlah liabilitas mata uang asing (B)	1.261.661.454	1.017.201.396	150.452.489	21.507.897	182.542	72.317.130	Total liabilities foreign currencies (B)
Selisih (A-B)	(3.343.947)	(247.042.350)	(52.576.681)	27.823.728	168.716.688	99.734.668	Gap (A-B)
Akumulasi selisih (A-B)	-	(247.042.350)	(299.619.031)	(271.795.303)	(103.078.615)	(3.343.947)	Accumulated gap (A-B)

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi disebabkan oleh kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya terhadap Bank. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional Bank yaitu perkreditan (penyediaan dana) serta *treasury* dan investasi.

Profil risiko pada tanggal 31 Desember 2014 adalah "*moderate*" dengan trend cenderung menurun, serta sistem pengendalian risiko "*satisfactory*", sehingga secara komposit profil risiko kredit adalah "*low to moderate*".

Pengaruh dampak ekonomi makro masih dapat dikendalikan dengan baik pada profil risiko kredit posisi tanggal 31 Desember 2014 dikarenakan meningkatnya fungsi monitoring kredit terhadap komposisi portofolio aset, tingkat konsentrasi risiko kredit dan kualitas kredit melalui *early warning* signal secara harian, mingguan dan bulanan. Selain itu Bank secara aktif melakukan identifikasi dan pengukuran terhadap faktor eksternal yang menyebabkan peningkatan risiko kredit.

Dalam rangka pengelolaan risiko kredit pada aktivitas perkreditan, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk melakukan beberapa langkah yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan kriteria pemberian kredit yang tertuang dalam Kebijakan Perkreditan Bank.
2. Menetapkan Kebijakan Pemantauan Risiko Kredit sebagai *early warning* sistem dan penanganan terhadap debitur bermasalah.
3. Melakukan reviu terhadap kecukupan struktur organisasi kredit dengan tujuan meningkatkan sistem pengendalian internal, yang disesuaikan dengan kompleksitas bisnis bank.
4. Menetapkan limit eksposur kepada nasabah dan pihak berelasi yang tertuang dalam Kebijakan BMPK.
5. Menetapkan *dual control* dalam rangka *four eyes principles* pada setiap pengajuan kredit.
6. Menetapkan limit dan kewenangan untuk setiap pemutus kredit (Komite Kredit).
7. Menentukan besaran agunan kredit dalam rangka mitigasi risiko kredit.
8. Menggunakan asuransi bagi debitur untuk meng-cover kredit pada saat debitur meninggal.
9. Menetapkan target penyelesaian kredit bermasalah untuk meningkatkan *asset recovery*.

Selain itu untuk pengelolaan risiko kredit pada aktivitas *treasury*, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk melakukan beberapa langkah yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan kriteria pembelian surat berharga yang tertuang dalam Kebijakan Surat Berharga.
2. Menetapkan *limit* eksposur kepada *counter party* yang tertuang dalam Kebijakan BMPK.
3. Menetapkan *limit* dan kewenangan untuk setiap pemutus pembelian surat berharga.

42. RISKS MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is a risk caused by failure of counter party in fulfilling its obligation to the Bank. Credit risk can arise from various functional activities of the Bank such as credit (finance of fund), treasury and investment.

On December 31, 2014 risk profile assessed "moderate" with tend to decrease trend, along with risk control assessed "satisfactory", so as composite credit risk profile is assessed "low to moderate".

Effect of the macroeconomic impact can still be controlled by either the credit risk profile position on December 31, 2014 due to increased credit monitoring function of the composition of the portfolio of assets, the level of concentration of credit risk and credit quality through early warning signal on a daily, weekly and monthly. In addition, the Bank actively identification and measurement of the external factors that cause an increase in credit risk.

To manage credit risk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk has implemented the following policies :

1. *Specifies vesting criteria of loan written in the Bank's Loan Policy.*
2. *Establish Credit Risk Monitoring Policy as early warning system and the handling of non-performing loans debtor.*
3. *Review the adequacy of the organizational structure to improve the internal control system, accordance to the complexity of the Bank's business.*
4. *Specifies exposure limit to customer and related parties written in Legal Lending Limit Policy.*
5. *Specifies dual of control for the agenda of four eyes principles in each loan application.*
6. *Specifies limit and authority for every loan granted (Loan Committee).*
7. *Determines the amount of collateral to mitigate credit risk.*
8. *Secures insurance for debtor to cover the loan in the event of debtor's death.*
9. *Specifies target of non-performing loans settlement to increase asset recovery.*

In additon to operational credit risk in treasury activities, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk has implemented the following :

1. *Specifies purchase criteria of commercial paper written in Commercial Paper Policy.*
2. *Specifies exposure limit to counter party written in Legal Lending Limit Policy.*
3. *Specifies limit and authority for every commercial paper purchases.*

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) gross pada 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebesar 1,86% dan 0,92% berada di bawah angka 5% yang merupakan nilai maksimum NPL yang disyaratkan oleh Bank Indonesia.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah potensi timbulnya kerugian bagi Bank karena adanya perubahan yang tidak menguntungkan dalam tingkat bunga dan nilai tukar valas di pasar uang dimana Bank beroperasi. Risiko pasar adalah melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun di *trading book*.

Pada tanggal 31 Desember 2014 profil risiko adalah "*low*" dengan *trend* cenderung stabil akibat dari risiko nilai tukar, serta sistem pengendalian risiko "*strong*", sehingga secara komposit profil risiko pasar adalah "*low*".

Dalam rangka pengelolaan risiko pasar, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk melakukan beberapa langkah yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan *limit* eksposur surat berharga yang termasuk kategori *trading book*.
2. Menetapkan Posisi Devisa Neto maksimum yang dapat dikelola oleh Bank.
3. Menetapkan *intra day limit* untuk transaksi mata uang asing.
4. Menetapkan *limit cut loss* untuk menghindari kerugian yang lebih besar atas surat berharga yang dimiliki ataupun transaksi mata uang asing.
5. Melakukan monitoring dan *stres test* terhadap pergerakan suku bunga pasar dan nilai tukar untuk mengukur potensi kerugian risiko pasar.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Bank diwajibkan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) setinggi-tingginya 20% atas modal Tier I dan Tier II. Posisi Devisa Neto secara keseluruhan adalah penjumlahan dari nilai *absolute* atas selisih aset, liabilitas dan ekuitas di laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan liabilitas dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.

42. RISKS MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Level of gross *Non-Performing Loan* (NPL) as of December 31, 2014 and 2013 is equal to 1.86%, 0.92% , respectively which is below the 5% maximum NPL allowed by Bank Indonesia.

Market Risk

Market risk is the potential for losses to the Bank resulting from adverse changes in market factors such as interest and foreign exchange rates in the financial markets in which the Bank operates. Market risk is inherent in most of the Bank's operating positions and/or activities, in the banking book and in the trading book.

On December 31, 2014 risk profile assessed "*low*" with tend to stable trend as the result of foreign exchange, along with risk control assessed "*strong*", so as composite market risk profile is assessed "*low*".

To manage market risk, PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk implemented the following policies :

1. Specifies commercial paper exposure limit which includes category trading book.
2. Specifies maximum Net Open Position which can be managed by Bank.
3. Specifies intra-day limit for arbitrage transaction.
4. Specifies limit cut loss to avoid significant loss from commercial paper and/or arbitrage transaction.
5. Performs monitoring and stress test on market interest rate movement and exchange rate to measure the market risk of potential losses.

In accordance with Bank Indonesia regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position for a maximum of 20% of capital Tier I and Tier II. The aggregate Net Open Position is the total amount of the absolute value of the net difference between assets, liabilities, and equity denominated in each foreign currency plus the net difference of receivables and payables of commitments and contingencies.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

42. RISKS MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Posisi Devisi Neto Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif masing-masing jenis valuta asing adalah sebagai berikut:

Net foreign exchange position on Statements of Financial Position and administrative account by currency, as follows:

2014					
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets and receivables of commitments and contingencies</i>	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities and liabilities of commitments and liabilities contingencies</i>	Posisi devisa neto per valuta/ <i>Net foreign exchange position by currency</i>	Posisi devisa neto/ <i>Net foreign currency Position</i>	
Dolar Amerika	971.450.216	967.160.502	4.289.713	4.289.713	United States Dollars
Dolar Singapura	7.958.199	7.731.191	227.008	227.008	Singapore Dollars
Yen	809.148	1.157.622	(348.474)	348.474	Yen
Pound Sterling	157.129	-	157.129	157.129	Pound Sterling
Dolar Hongkong	288.918	-	288.918	288.918	Hongkong Dollars
Dolar Australia	4.311.099	4.558.729	(247.629)	247.629	Australian Dollars
Real Saudi Arabi	627.747	-	627.747	627.747	Saudi Arabian Real
Ren Min Bie China	377.950	-	377.950	377.950	China Ren Min Bie
Dolar Taiwan	24.077	-	24.077	24.077	Taiwanese Dollars
Bath	22.033	-	22.033	22.033	Bath
Euro	2.406.474	2.389.684	16.790	16.790	Euro
Ringgit Malaysia	105.353	-	105.353	105.353	Malaysian Ringgit
Dolar Kanada	267	-	267	267	Canadian Dollar
Jumlah	988.538.610	982.997.728	5.540.882	6.733.090	Total

2013					
	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets and receivables of commitments and contingencies</i>	Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities and liabilities of commitments and liabilities contingencies</i>	Posisi devisa neto per valuta/ <i>Net foreign exchange position by currency</i>	Posisi devisa neto/ <i>Net foreign currency Position</i>	
Dolar Amerika	1.253.349.024	1.247.814.608	5.534.416	5.534.416	United States Dollars
Dolar Singapura	3.341.026	3.016.714	324.312	324.312	Singapore Dollars
Yen	2.759.882	2.518.935	240.947	240.947	Yen
Pound Sterling	214.441	-	214.441	214.441	Pound Sterling
Dolar Hongkong	101.696	43.437	58.259	58.259	Hongkong Dollars
Dolar Australia	6.587.708	6.874.890	(287.182)	287.182	Australian Dollars
Real Saudi Arabi	539.634	-	539.634	539.634	Saudi Arabian Real
Ren Min Bie China	696.154	-	696.154	696.154	China Ren Min Bie
Dolar Taiwan	41.628	-	41.628	41.628	Taiwanese Dollars
Bath	3.025	-	3.025	3.025	Bath
Korean Won	1.267	-	1.267	1.267	Korean Won
Euro	1.576.545	1.392.870	183.675	183.675	Euro
Ringgit Malaysia	49.182	-	49.182	49.182	Malaysian Ringgit
Dolar Kanada	9.548	-	9.548	9.548	Canadian Dollar
Jumlah	1.269.270.760	1.261.661.454	7.609.306	8.183.670	Total

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Batas nilai (absolut) Posisi Devisa Neto yang diperkenankan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 239.889.000 dan Rp 226.402.800. Persentase nilai absolut Posisi Devisa Neto terhadap modal sendiri masing-masing sebesar 0,56% dan 0,72% pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Sesuai PBI No. 5/12/PBI/2003 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar (*Market Risk*), Bank wajib melaporkan posisi yang diperhitungkan dalam Risiko Pasar secara bulanan dengan format yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia secara *on-line* dan mengacu kepada ketentuan tentang Laporan Berkala Bank Umum.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar (*Market Risk*), masing-masing sebesar 16,60% dan 15,75%.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian di luar Bank.

Dalam pengelolaan risiko operasional, masing-masing unit usaha bertanggung jawab untuk risiko yang terjadi pada kegiatan operasional sehari-hari dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur, pengendalian dan pengawasan rutin. Selain itu, pengelolaan risiko operasional juga meliputi hal-hal yang terkait dengan pengembangan produk, sistem, sumber daya manusia dan prinsip "*know your customer*" sebagai aspek pencegahan terhadap kemungkinan adanya hal-hal yang tidak diinginkan.

Profil risiko pada tanggal 31 Desember 2014 adalah "*low to moderate*" dengan *trend* cenderung meningkat, serta sistem pengendalian risiko "*satisfactory*" sehingga secara komposit profil risiko operasional adalah "*low to moderate*".

Beberapa kebijakan dan prosedur yang telah dievaluasi dan ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Sistem Pengendalian Internal
2. Prosedur Pelaporan Insiden Operasional
3. Kebijakan Risiko Reputasi
4. Kebijakan Risiko Hukum
5. Kebijakan dan Prosedur Pengajuan Produk atau Aktivitas Baru
6. Kebijakan dan Prosedur Rencana Kelanjutan Usaha (*Business Continuity Plan*)
7. Prosedur *Outsourcing*
8. Kebijakan dan Prosedur Pengamanan Informasi

42. RISKS MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

The absolute allowed limit amount of Net Open Position as of December 31, 2014 and 2013 is Rp 239,889,000 and Rp 226,402,800 . The percentage ratio of absolute amount of Net Open Position to equities is 0.56% and 0.72% as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Based on PBI No. 5/12/PBI/2003 "Commercial Banks Obligation to Provide Minimum Capital Adequacy with the calculation of the Market Risk", the Bank is obliged to report its position on a monthly basis, taking into consideration the market risk, using the format which has been specified by Bank Indonesia on-line and in reference to the regulation on Periodic Report of Commercial Banks.

As of December 31, 2014 and 2013 the Bank's Capital Adequacy Ratio with consideration for market risk are 16.60% and 15.75%.

Operational Risk

Operational risk is the potential for loss resulting from events involving people, processes, systems and external events.

In the operational risk management, each business unit is responsible for the risk relating to daily operational activity by referring to policy and procedure, control and routine supervisory. In addition, operational risk management also covers matters related to product development, system, human resources and principle of "know your customer" as preventive aspect to the possibility of unexpected matters.

On December 31, 2014 risk profile assessed "low to moderate" with increasing trend, along with risk control assessed "satisfactory", so as composite operational risk profile is assessed "low to moderate".

Policies and procedures which have been evaluated and specified are as follows :

1. *Policies for Internal Control System*
2. *Operational Incident Reporting Procedures*
3. *Policies for Reputation Risk*
4. *Policies for Legal Risk*
5. *Policies and Procedures for Submission Product and New Activities*
6. *Policies and Procedures for Business Continuity Plan*
7. *Procedures for Outsourcing*
8. *Policies and Procedures for Information Security (Information Security Standard Procedures)*

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi Bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif.

Risiko Strategis

Risiko strategis mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko strategis melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

42. RISKS MANAGEMENT (continued)

Legal Risk

Legal risks can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

Legal risks are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

Reputation Risk

Reputation risks arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible.

Strategic Risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of a Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes. that the Bank will embark on.

Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal proses perumusan struktur transaksi dan pengembangan produk baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposit on call, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis lain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan bank.

Peraturan LPS No.1 tanggal 9 Maret 2006, simpanan yang dijamin meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan simpanan dari bank lain.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No.66 tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp 2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Beban premi penjaminan yang dibayar sampai dengan 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 17.517.378 dan Rp 15.567.472 (lihat catatan 24).

42. RISKS MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units in the process of formulating transaction structures and new product developments and also evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.

43. GOVERNMENT GUARANTEE ON PUBLIC BANK PAYMENT OBLIGATION

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits on call, bonds, securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated loans, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

Based on LPS Regulation No. 1 dated March 9, 2006, guarantees on deposits covers demand deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits and deposits, from other banks.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on the such regulation, the guaranteed customer's deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24 year 2004 amounted to maximum Rp 100,000,000 (full amount), was amended to maximum of Rp 2,000,000 000 (full amount).

As of December 31, 2014 and 2013, the Bank was a participant of that guarantee program.

Guarantee premium expense paid as of December 31, 2014 and 2013 are Rp 17,517,378 and Rp 15,567,472, respectively (see note 24).

44. PERJANJIAN PENTING

1. Bank telah mengadakan sejumlah perjanjian dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronik, sebagai berikut:
 - a. Pada tanggal 1 Juli 2002, Bank telah melakukan perjanjian untuk menyediakan perangkat lunak atau aplikasi computer yang dapat digunakan Bank sebagai sarana pengiriman laporan perbankan ke Bank Indonesia, yaitu Otomasi Sistem Penyampaian Laporan Bulanan Bank Umum (LBU), Otomasi Sistem Penyampaian Laporan Berkala Bank Umum (LBBU) dan Otomasi Sistem Informasi Debitur (SID).

Biaya-biaya yang timbul diantaranya biaya awal yang dibayarkan sekali untuk setiap kantor Bank yang berlangganan sebesar Rp 50.000 untuk LBU dan Rp 75.000 untuk SID, biaya tetap bulanan untuk setiap kantor Bank yang berlangganan masing-masing sebesar Rp 100.000 untuk LBU dan SID, serta biaya transaksi yang dikenakan secara rutin setiap bulan untuk setiap satuan data yang dikirim setiap kantor Bank yang berlangganan ke Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp 40 untuk LBU, LBBU dan SID. Perjanjian ini berlaku dari sejak perjanjian ditandatangani dan akan berakhir atas permintaan Bank dengan menyerahkan surat permintaan berhenti berlangganan dengan tembusan kepada Bank Indonesia selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum pemberhentian berlangganan, atau salah satu pihak tidak melakukan kewajibannya dalam perjanjian ini.

- b. Berdasarkan Pejanjian Nomor: 005/PKS.BNP/AJ/000/2004 tanggal 25 Mei 2004, Bank telah mengadakan perjanjian kerjasama dalam bidang penyediaan, pengelolaan dan pengembangan Layanan Kartu Debit ATM bagi Nasabah Bank yang menggunakan Kartu Debit ATM untuk transaksi pembayaran belanja. Biaya yang harus dikeluarkan Bank tergantung dari jumlah transaksi nasabah. Apabila jumlah transaksi yang dilakukan oleh nasabah kurang dari 10.000 dalam 1 bulan, maka untuk setiap transaksi pada bulan berikutnya Bank dikenakan biaya sebesar Rp 2.000 per transaksi. Apabila jumlah transaksi yang dilakukan nasabah mencapai 10.001 sampai dengan 25.000 dalam 1 bulan, maka untuk setiap transaksi pada bulan berikutnya Bank dikenakan biaya sebesar Rp 1.250 per transaksi. Dan apabila jumlah transaksi yang dilakukan oleh nasabah lebih dari 25.000 dalam 1 bulan, maka untuk setiap transaksi pada bulan berikutnya Bank akan dikenakan biaya sebesar Rp 500 per transaksi. Perjanjian ini berlaku dari sejak perjanjian ditandatangani.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- 1 *The Bank entered into agreements with PT Artajasa Pembayaran Elektronik, as follows:*
 - a. *As of July 1, 2002, The Bank entered into a cooperation agreement to provide software or computer application that can be used by the bank to send the banking report to Bank Indonesia, which is "Otomasi Sistem Penyampaian Laporan Bulanan Bank Umum" (LBU), "Otomasi Sistem Penyampaian Laporan Berkala Bank Umum" (LBBU) and "Otomasi Sistem Informasi Debitur" (SID).*

The cost incurred include the initial cost that paid at once for each bank office that subscribe for Rp 50,000 for LBU and Rp 75,000 for SID, fixed monthly fee for any bank office that subscribe for Rp 100,000 for LBU and SID, also the transactions fees charged every month for each unit of data transmitted every bank offices that subscribe to Bank Indonesia respectively by Rp 40 for LBU, LBBU and SID. This agreement applies from the day of the agreement was signed and terminated by the request of the Bank by submitting a letter of request to unsubscribe by a copy of letter to Bank Indonesia no later than 1 (one) month before the termination of the subscription, or one of the parties does not perform its obligation under this agreement.

- b. *Under agreement No. 005/PKS.BNP/AJ/000/2004 dated As of May 25, 2004, the Bank has entered into cooperation agreement in providing, managing and developing the ATM Debit Card service for Bank's customer to pay the purchase transactions. The cost that have to be paid by the Bank depends on the total of customer transactions. If the customers transactions is less than 10,000 in 1 month, on the next following month, the Bank will be charged Rp 2,000 per transactions. If total of customer transactions reach 10,001 until 25,000 in 1 month, for the next following month the Bank will be charged Rp 1,250 per transactions. And if the total of customer transactions is more than 25,000 in a month, the Bank will be charged Rp 500 per transaction. This agreement is valid since the agreement was signed.*

44. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- c. Berdasarkan perjanjian No.148-DIR/PKS/2008 pada tanggal 17 Desember 2008, Bank telah mengadakan perjanjian kerjasama tentang pemanfaatan ATM Bersama untuk *principle member*. Jangka waktu perjanjian (masa berlangganan) selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditandatangani nya perjanjian dan dapat diperpanjang otomatis untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan apabila selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu, Bank tidak melakukan pemberitahuan secara tertulis.
2. Pada tanggal 13 Juni 2003, Bank telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Daya Network Lestari tentang pemakaian ATM-Bersama ALTO. Biaya awal keanggotaan sebesar US\$ 300.000 dan biaya tahunan tiga tahun pertama sebesar US\$ 48.000 + PPN/tahun dan memasuki tahun ke empat sebesar US\$ 60.000 + PPN/tahun. Perjanjian ini mulai berlaku sejak DNL menerima pembayaran biaya awal keanggotaan secara penuh dan diperpanjang secara otomatis kecuali terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak untuk mengakhiri. Pada tanggal 16 Mei 2008 terdapat addendum ke 1 untuk mengadakan perubahan dan penambahan pada poin 1 dan 2 lampiran II perjanjian induk, diantaranya mengubah biaya awal keanggotaan menjadi sebesar Rp 2.500.000.000 dan biaya iuran tahunan menjadi biaya iuran per bulan menurut volume transaksi setahun.
3. Bank telah mengadakan sejumlah perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera, sebagai berikut:
 - a. Pada tanggal 15 Januari 2004, Bank mengadakan perjanjian kerjasama mengenai jasa berlangganan jaringan ATM-BCA untuk jangka waktu 24 bulan terhitung sejak ditandatangani perjanjian. Uang jaminan sebesar USD 235.000 dan biaya keanggotaan USD 45.000 per tahun, dan apabila tidak terdapat pemberitahuan pengakhiran maka masa berlangganan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 24 bulan dan berikutnya.
 - b. Pada tanggal 22 Mei 2009, Bank mengadakan perjanjian kerjasama mengenai PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk sebagai *Acquirer* Bank untuk jangka waktu 24 bulan terhitung sejak ditandatangani perjanjian, dan apabila tidak terdapat pemberitahuan pengakhiran maka masa berlangganan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu 24 bulan dan berikutnya.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- c. Under agreement No. 148-DIR/PKS/2008 on December 17, 2008, the Bank entered into a cooperation agreement of use of "ATM Bersama" for *principle member*. Term of agreement (subscription) for 3 (three) years from the date of his signed agreement and can be extended automatically remedy period of twelve (12) months if not later than 3 (three) months before the expiry of the period, the Bank does not undertake notification written.
2. On June 13, 2003, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Daya Network Lestari of use of "ATM Bersama- ALTO". Joining fee amounted US\$ 300,000 and annual fee for the first 3 year amounted US\$ 48,000+VAT/year and amounted to US\$ 60,000+VAT/year thereafter. The agreement is valid since DNL receipt full amount of joining fee and it will be automatically renewal except there is a notification from one of party to end the agreement. On May 16, 2008 there is first addendum to change and adding point 1 & 2 main agreement, such as change of joining fee become Rp 2,500,000,000 and changes annual fee to monthly fee based on volume of transaction of the year.
3. The Bank entered into agreements with PT Rintis Sejahtera, as follows :
 - a. On January 15, 2004, the Bank entered into a cooperation agreement regarding the subscription of payment of ATM-BCA services for the period 24 months from the agreement was signed. Security deposits amounting to USD 235,000 and membership fee amounting to USD 45,000 every year and if there is no notification of winding up of the subscription period, it will be automatically extended for the period 24 months and thereafter.
 - b. On May 22, 2009, the Bank entered into a cooperation agreement regarding PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk as *Acquirer* Bank for the period 24 months from the agreement was signed. If there is no notification of winding up of the subscription period, it will be automatically extended for the period 24 months and thereafter.

44. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

4. Pada tanggal 20 Agustus 2004, Bank telah mengadakan perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk sesuai dengan Surat Perjanjian Nomor: PKS.168/HK 810/JAS-50/2004 mengenai pemanfaatan layanan jasa perbankan untuk pelayanan isi ulang pulsa flexi trendy dengan sistem *host to host* komputer. Perjanjian ini berlaku sejak 20 Agustus 2004 sampai dengan 20 Agustus 2007, dan diperpanjang secara otomatis 3 (tiga) tahun. Perpanjangan terakhir pada tanggal 4 Maret 2013 sampai dengan 5 Maret 2015.
5. Pada tanggal 16 Mei 2005, Bank telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT BPR Eka Bumi Artha tentang jasa berlangganan Jaringan ATM-Bersama ALTO melalui kerjasama *Co-Branding*. Uang jaminan sebesar Rp 1.000.000.000 (nilai penuh) dan biaya iuran sebesar USD 20.000 per tahun. Perjanjian ini berlaku sejak Bank telah menerima pembayaran jaminan dan iuran tahunan *Co-Branding* tahun pertama secara penuh dan diperpanjang secara otomatis kecuali terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak untuk mengakhiri.
6. Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank telah melakukan kerjasama dengan PT Bussan Auto Finance ("Bussan") untuk melakukan kerjasama penerimaan pembayaran dengan menggunakan sistem *host to host* yang meliputi penerimaan pembayaran angsuran dari konsumen Bussan melalui jaringan pelayanan Bank. Bank dapat mengenakan biaya transaksi kepada Bussan sebesar Rp 5.000 per transaksi pembayaran yang berhasil. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun terhitung sejak tanggal 18 Mei 2005 sampai dengan 18 Mei 2008 dan dapat diperpanjang kembali secara otomatis untuk jangka waktu yang sama.
7. Pada tanggal 2 Januari 2006, berdasarkan Surat Kontrak No. MA001/BNP-WNI/I-06 Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Wincor Nixdorf Indonesia dalam rangka penyediaan layanan perawatan mesin ATM Procash 2000/Xe ATM BNP beserta suku cadangnya. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Pada tanggal 15 Februari 2012, perjanjian ini telah dilakukan perpanjangan dan mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2013 dan dapat diperpanjang hingga 2 (dua) tahun berikutnya. Apabila kedua belah pihak tidak memberitahukan secara tertulis pemberhentian kontrak ini selambat-lambatnya 2 (dua) bulan sebelum berakhirnya perjanjian ini, maka secara otomatis akan diperpanjang untuk 2 (dua) tahun berikutnya.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

4. On August 20, 2004, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Telekomunikasi Indonesia Tbk in accordance with the letter of Agreement No. PKS.168/HK 810/JAS-50/2004 on benefit banking facility to flexi trendy rollover with host to host computer. This agreement is valid from August 20, 2004 up to August 20, 2007, it will be automatically renewal for 3 (three) years. The last amendment of this agreement is on March 4, 2013 until March 5, 2015.
5. On May 16, 2005, the Bank entered into a cooperation agreement with PT BPR Eka Bumi Artha on the subscription of payment of ATM-Bersama ALTO through Co-Branding agreement. Security deposits amounting to Rp 1,000,000,000 (full amount) and annual cost is amounting to USD 20,000 per year. This agreement is valid from the Bank receipt first year annual membership fee and collateral Co-Branding agreement fee, and it will be automatically renewal except there is a notification from one of party to end the agreement.
6. As of May 18, 2005, Bank has entered into cooperation agreements with PT Bussan Auto Finance (Bussan) to do a cooperation receiving payment by using the system Host to Host which include the receipt of instalment payments from Bussan customers through a network of Bank services. The Bank provide Rp 5,000 each for successful payment. This agreement valid for 3 years from May 18, 2005 up to May 18, 2008 and automatically renewal for the same period.
7. As of January 2, 2006, by virtue of the contract No. MA001/BNP-WNI/I-06 the Bank entered into cooperation agreement with PT Wincor Nixdorf Indonesia in order to the provision of maintenance services for ATM Procash 2000/xe ATM BNP includes spareparts. This agreement is valid until December 31, 2008. As of February 15, 2012, this agreement has been extended and effective as of January 1, 2012 until December 31, 2013. If the parties do not announce the termination of this contract no later than 2 monts before this agreement expires, it is automatically be extended for the next 2 years.

44. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

8. Pada tanggal 22 November 2006, Bank telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Teradata Megah Corporation mengenai dukungan purna jual program komputer aplikasi perbankan dan aplikasi interkoneksi antar institusi. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2009. Nilai kontrak sebesar USD 76.340 pada tahun 2007 dan meningkat 10% setiap tahunnya. Pada tanggal 10 Mei 2010 perjanjian ini telah dilakukan perpanjangan dan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2011, dengan nilai kontrak USD 101.608,54 di luar PPN pada tahun pertama, dan USD 111.769,40 di luar PPN pada tahun kedua. Dan pada tanggal 2 Januari 2012 telah dilakukan perpanjangan dan berlaku sejak tanggal 2 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2014, dengan nilai kontrak sebesar USD 122.947 di luar PPN pada tahun pertama, USD 135.241 pada tahun kedua, dan USD 148.765 pada tahun ketiga.
9. Pada tanggal 31 Maret 2009, Bank telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Kelola Jasa Artha cabang Bandung mengenai jasa layanan uang tunai. Perjanjian ini berlaku sejak 20 Januari 2009 sampai dengan 20 Januari 2010, dan diperpanjang secara otomatis kecuali terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak untuk mengakhiri.
10. Pada tanggal 1 April 2009, Bank telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan Visa Worldwide Pte. Limited mengenai penggunaan *network* visa untuk pembayaran barang dan jasa. Perjanjian ini berlaku sejak 01 April 2009 sampai dengan 01 April 2014 dan diperpanjang secara otomatis kecuali terdapat pemberitahuan tertulis dari salah satu pihak untuk mengakhiri.
11. Bank telah mengadakan sejumlah perjanjian dengan PT Finnet Indonesia ("Finnet"), sebagai berikut:
 - a. Pada tanggal 28 Mei 2009, Bank telah mengadakan perjanjian kerjasama untuk penerimaan pembayaran Jasa Telekomunikasi di Divisi Regional (DIVRE) II, III, IV, V dan VII Telkom dari pelanggan Telkom melalui fasilitas layanan jasa *Cash Teller*, ATM, *Phone Banking*, *Internet Banking*, *Mobile Banking* dan *Autodebit*. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 5 Maret 2012, dan diperpanjang otomatis untuk tahun berikutnya.
 - b. Pada tanggal 18 Mei 2010, sesuai dengan surat perjanjian No. 042/PKS-002/FINNET-01/2010, Bank telah mengadakan perjanjian kerjasama untuk penerimaan pembayaran tagihan *biller* secara elektronik dengan sistem *host to host*. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal 12 Oktober 2009 sampai dengan 11 Oktober 2012, dan diperpanjang otomatis untuk tahun berikutnya dengan syarat dan ketentuan yang sama.

8. As of November 22, 2006, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Teradata Megah Corporation regarding after sales services banking computer application and interinstitution interconnection application. This agreement is valid up to December 31, 2009. The contract is amounted to USD 76,340, in year 2007 and increasing 10% every year. As of May 10, 2010, extension was made and valid from January 1, 2010 until December 31, 2011, with contract amount USD 101,608.54 exclude VAT at first year, and USD 111,769.40 exclude VAT thereafter. And of January 2, 2012 has been extended and valid from January 2, 2012 until December 31, 2014 with the contract amounted to USD 122,947 excluded VAT on the first year, USD 135,241 for the second year and USD 148,765 for the third year.
9. On March 31, 2009, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Kelola Jasa Artha Bandung branch regarding cash service. This agreement is valid from January 20, 2009 up to January 20, 2010, and it will be automatically renewal except there is a notification from one of party to end the agreement.
10. On April 1, 2009, the Bank entered into a cooperation agreement with Visa Worldwide Pte. Limited regarding managing payment products and services for clients participating in the Visa Group's payment network ("Visa Network"). This agreement is valid from April 1, 2009 up to April 1, 2014, it will be automatically renewal except there is a notification from one of party to end the agreement.
11. The Bank entered into agreements with PT Finnet Indonesia ("Finnet"), as follows:
 - a. As of May 28, 2009, the Bank entered into a cooperation agreement for the receive service payment of Telecommunication in Regional Division (DIVRE) II, III, IV, V and Vii Telkom from Telkom customer through cash teller service facility, ATM, Phone Banking, Internet Banking, Mobile Banking and Autodebit. This agreement is valid until March 5, 2012, and automatically renewal for the next year.
 - b. As of May 18, 2010, in accordance with cooperation agreement No. 042/PKS-002/FINNET-01/2010, the Bank entered into a cooperation agreement for the payment of biller receivable electronically with host to host system. This agreement is valid for 3 years started on October 12, 2009 until October 11, 2012, and automatically renewal for the next year with the same terms and conditions.

44. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

12. Pada tanggal 22 Pebruari 2010, Bank telah mengadakan perjanjian dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) tentang penerimaan pembayaran listrik dan tagihan lainnya secara *online*. Perjanjian ini berlaku sejak 22 Pebruari 2010 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2014.
13. Berdasarkan surat perjanjian No. L-2100/BNP-WNI/I/11, tanggal 3 Januari 2011, Bank telah melakukan kerjasama dengan PT Wincor Nixdrof Indonesia dalam rangka pengiriman dan instalasi atas 20 (dua puluh) mesin ATM Wincor Nixdrof tipe ProCash 2000xe sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan oleh pihak Bank senilai USD 8.735 per unit. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini sampai dengan salah satu pihak mengakhiri perjanjian ini dengan memberitahukan maksudnya 60 (enam puluh) hari sebelum tanggal pengakhiran yang diinginkan.
14. Pada tanggal 26 Januari 2011, Bank telah mengadakan perjanjian Kontrak Penyediaan Layanan dan Fasilitas Pusat Pemulihan Sistem Informasi Aplikasi Komputer atau *Disaster Recovery Center* dengan PT Teradata Megah. Biaya awal untuk persiapan dan setup sebesar Rp 50.000.000+PPN dan biaya kontrak setiap bulan selama jangka waktu kontrak sebesar Rp 12.000.000+PPN. Perjanjian ini berlaku sejak ditandatanganinya Berita Acara Penggunaan DRC dan diperpanjang secara otomatis selama 12 (dua belas) bulan.
15. Berdasarkan perjanjian No.005/PI/BNP/X/II, tanggal 5 Oktober 2011, Bank telah melakukan kerjasama dengan PT Primalink International untuk jasa implementasi sistem *Internet Banking Individual* bagi Bank serta mempersiapkan dan menyerahkan setiap hasil kerja dari jasa implementasi *Internet Banking Individual* yang disepakati para pihak. Biaya yang harus dikeluarkan Bank diantaranya *Initial Fee* sebesar Rp 450.000.000, *monthly fee* sebesar Rp 75.000.000 dan *Man Days Rate* sebesar Rp 2.000.000 per hari. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 5 Oktober 2011 dan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu satu tahun pada saat jatuh temponya.
16. Pada tanggal 8 November 2011, sesuai dengan perjanjian No. 150-DIR/PKS/2011, Bank melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Abacus Cash Solution dalam rangka penyediaan segala sarana yang diperlukan dalam memberikan Layanan Uang Tunai. Biaya atas penyediaan sarana dan peralatan tersebut menjadi beban dan tanggung jawab ACS sepenuhnya. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian ini. Perjanjian ini masih berlaku sampai saat ini dan dalam proses perpanjangan.

12. *As of February 22, 2010, the Bank entered into an agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) for electricity and other bill receipt payment with online system. This agreement is valid from February 22, 2010 until October 31, 2014.*
13. *Based on cooperation agreement No. L-2100/BNP-WNI/I/11 dated January 3, 2011, the Bank entered into cooperation agreements with PT Wincor Nixdrof Indonesia in order to the shipment and installation of 20 ATM Wincor Nixdrof machines type 2000xe in accordance to specifications set by the Bank amounted to USD 8,735 per unit. This agreement is valid from the date the agreement was signed until one of the parties terminate this agreement by giving 60 days before to announce the termination date.*
14. *As of January 26, 2011, The Bank entered into a cooperation agreement services and facilities of Disaster Recovery Center with PT Teradata Megah. The initial fee for preparation and setup amounted to Rp 50,000,000+VAT and monthly fee during the period of agreement amounted to Rp 12,000,000+VAT. This agreement is valid since the Minutes of Final Meetings of DRC and automatically extended for the period 12 months.*
15. *Under agreement No. 005/PI/BNP/X/II on October 5, 2011, the Bank has entered into cooperation agreements with PT Primalink International about implementation Individual Internet Banking system for Bank and submit all work of implementation Individual Internet Banking services as agreed between the parties. The Bank provide Rp 450,000,000 for Initial Fee, Rp 75,000,000 for monthly fee and Rp 2,000,000 each day for Man Days Rate. This agreement valid for 5 years from October 5, 2011 and automatically renewal for 1 years period at the end of the period.*
16. *As of November 8, 2011, in accordance with agreement No. 150-DIR/PKS/2011, the Bank entered into cooperate agreement with PT Abacus Cash Solution in order to the provision of all necessary means to provide Layanan Uang Tunai (cash services). Any fees over the provision of facilities and equipments become burdens and fully responsibility of ACS. This agreement valid for 1 year from the date of agreement. This agreement is still effective and in the process of renewal.*

44. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

17. Pada tanggal 2 Januari 2012, Bank telah mengadakan perjanjian Kerjasama dengan PT Teradata Megah tentang Jasa *Outsourcing Disaster Recovery Center* No. 007-DIR/PKS/2012 tentang penggunaan jasa *Disaster Recovery Center* untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia untuk melakukan pengoperasian seluruh jaringan komputer termasuk jaringan komputer pusat yang didalamnya terdapat sistem operasi yang terintegrasi. Perjanjian ini berlaku selama 4 tahun terhitung sejak tanggal 2 Januari 2012.
18. Bank telah mengadakan perjanjian dengan PT Phintraco Technology berdasarkan perjanjian No. 013/HO2808/2012 tanggal 28 Agustus 2012, tentang pemeliharaan *hardware* dan *software* Avaya. Biaya pemberian jasa ini sebesar USD 6.500 (belum termasuk PPN) untuk masa pemeliharaan 1 (satu) tahun. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Pada tanggal 27 Oktober 2014, Bank telah memperpanjang masa kerjasama hingga jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 4 September 2014 sampai dengan 3 September 2015.
19. Berdasarkan perjanjian No. 102/SOFT/VI/2012 tanggal 15 Juni 2012, Bank telah melakukan kerjasama dengan PT Teradata Megah dalam rangka penyediaan perangkat komputer untuk ditempatkan di kantor pusat Bank dan di data *center* PT Teradata Megah. Biaya sewa per bulan untuk jangka waktu kontrak tersebut adalah sebesar Rp 27.800.000 (belum termasuk pajak). Perjanjian ini berlaku sejak 1 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 atau selama 42 (empat puluh dua) bulan dan tidak dapat dibatalkan atau dihentikan secara sepihak selama masa kontrak masih berlangsung. Setelah akhir masa sewa, Bank dapat memiliki perangkat yang disewa tersebut sebesar Rp 50.000.000+PPN.
20. Pada tanggal 23 Januari 2013, Bank telah melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Bank Rakyat Indonesia dalam rangka penerbitan kartu kredit Co. Branding dengan nama "Kartu Kredit Bank BNP" dengan *unique selling point* yaitu suku bunga *cash advance* sama dengan suku bunga pembelanjaan ritel. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu tertentu atau diakhiri sebelum perjanjian ini berakhir.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

17. As of January 2, 2012, the Bank has entered into cooperation agreements with PT Teradata Megah about *Outsourcing Disaster Recovery Center Service* No. 007-DIR/PKS/2012 about the use of *Disaster Recovery Center Service* to fulfil the requirement of Bank Indonesia to perform the entire operation of computer networks include the central network in which there's an integrated operating system. This agreement valid for 4 years from January 2, 2012.
18. Bank has entered into cooperation agreement with PT Phintraco Technology based on agreement No. 013/HO2808/2012 dated August 28, 2012, about maintenance Avaya hardware and software. The cost of providing this service is USD 6,500 (not include VAT) for 1 (one) year maintenance period. This agreement is valid for 1 year from August 1, 2012 until July 31, 2013. As of October 27, 2014, the Bank has extended the agreement period for 1 year valid from September 4, 2014 until September 3, 2015.
19. Based on agreement No. 102/SOFT/VI/2012 dated June 15, 2012, the Bank entered into cooperation agreements with PT Teradata Megah in order to the provision of computer equipments to be placed in the Bank's head office and in PT Teradata Megah's data center. Monthly rent expense for this agreement period is amounted to Rp 27,800,000 (not includes tax). This agreement is valid from July 1, 2012 and ends on December 31, 2015 or during 42 months and cannot be unilaterally canceled during the ongoing contract period. After the rent period, the Bank can buy the device that is leased in the amount of Rp 50,000,000+VAT.
20. As of January 23, 2013, the Bank entered into cooperation agreements with PT Bank Rakyat Indonesia in order to the publication of Co. Branding credit card named "Kartu Kredit Bank BNP" with unique selling point that is cash advance interest rate the same with retail spending interest rate. This agreement is valid for 3 years and may be extended for a certain period of time or terminated before the agreement expires.

44. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

21. Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank telah melakukan kerjasama dengan Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia ("Dirjen Perbendaharaan") untuk penyediaan dan pemeliharaan sistem teknologi informasi yang terhubung dengan Modul Penerimaan Negara ("MPN") dalam rangka menunjang kelancaran penerimaan Negara, untuk rekonsiliasi MPN setiap akhir hari kerja, dan untuk penyampaian laporan apabila diperlukan sesuai permintaan Dirjen Perbendaharaan/Direktur Pengelolaan Kas Negara. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2015.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

21. As of June 28, 2013, the Bank has entered into cooperation agreements with "Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia" (Dirjen Perbendaharaan) to provide and maintain the information technology system connected to "Modul Penerimaan Negara" (MPN) in order to support the government's revenues, to reconcile "MPN" end of period and to submit the report if necessary appropriate with "Dirjen Perbendaharaan/ Direktur Pengelolaan Kas Negara". This agreement is valid from July 1, 2013 until June 30, 2015.

45. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini adalah standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI):

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak Penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai asset"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen keuangan : Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen keuangan : Pengakuan dan pengukuran"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen keuangan : Pengungkapan"
- ISAK 15 (revisi 2014) "Batas aset imbalan pasti, persyaratan pendanaan minimum dan interaksinya"
- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat"

Penerapan dini revisi dan standar baru di atas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

45. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

The following are new standards, amendments and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI):

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- SFAS 46 (revised 2014) "Income tax"
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment of asset"
- SFAS 50 (revised 2014) "Financial instrument : Presentation"
- SFAS 55 (revised 2014) "Financial instrument : Recognition and measurement"
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial instrument : Disclosures"
- IFAS 15 (revised 2014) "The limit on a defined benefit asset, minimum funding requirements and their interaction"
- IFAS 26 "Reassessment of embedded derivatives"

Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

46. TRANSAKSI NON-KAS

46. NON-CASH TRANSACTION

Aktivitas operasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Non-cash operating activities, as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	10.906.618	25.387.008	<i>Recoveries of written-off loans</i>

47. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

47. SUBSEQUENT EVENT

Berdasarkan akte Notaris No. 10 tanggal 26 Januari 2015 dari Notaris Kirana Ivymingerva Wilamarta, S.H., LL.M. mengenai susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Based on legal letter No. 10 dated January 26, 2015 of Notary Ivymingerva Wilamarta Kirana, SH., LL.M. regarding the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors are as follows :

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
 Komisaris
 Komisaris independen
 Komisaris independen

Hideki Horikoshi
 Tatang Hermawan
 Karel Tanok
 Bachtar Alam

Board of Commissioners

*President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner*

Dewan Direksi

Presiden Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur
 Direktur Independen

Ritsuo Ando
 Budi Tjahja Halim
 Markus Sugiono
 Takeru Agawa
 Trie Karjati Wibowo

Board of Directors

*President Director
 Director
 Director
 Director
 Independent Director*

48. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

48. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Bank pada tanggal 20 Februari 2015.

The management of Bank's responsible for the preparation and presentation of these financial statements which were completed and authorized for issue as approved by the management of Bank on February 20, 2015.

Lampiran Laporan Tertentu

ATTACHMENT OF OTHER REPORTS



Table 2.1.a

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claims per Region			
		Jawa Barat West Java	Jakarta	Lainnya Others	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	1.254,19	-	-	1.254,19
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	212.400,18	18.128,02	42.082,14	272.610,35
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	346.410,09	48.073,94	200.833,56	595.317,60
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	314.244,37	20.546,44	62.102,65	396.893,46
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	3.760.519,25	723.044,29	804.722,48	5.288.286,02
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	52.963,80	10.973,60	13.414,47	77.351,87
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-
Total		4.687.791,88	820.766,30	1.123.155,30	6.631.713,49

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claims per Region			
		Jawa Barat West Java	Jakarta	Lainnya Others	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	8.240,55	-	-	8.240,55
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	192.796,82	9.324,05	47.047,03	249.167,90
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	271.652,74	48.126,44	69.751,62	389.530,80
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	382.631,41	25.468,45	67.918,27	476.018,14
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	4.063.451,01	767.791,62	1.007.157,79	5.838.400,43
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	20.466,74	4.179,12	2.223,30	26.869,16
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-
Total		4.939.239,28	854.889,69	1.194.098,01	6.988.226,98

Table 2.2.a

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims by Remaining Contract Time					
		≤ 1 tahun 1 year	>1 thn s.d. 3 thn 1 - 3 years	>3 thn s.d. 5 thn 3 . 5 years	> 5 thn 5 years	Non- kontraktual non- contractual	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	1.005,95	248,24	-	-	-	1.254.19
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	258,10	7.640,93	43.591,34	221.119,98	-	272.610.35
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	164.641,10	22.517,94	95.420,37	312.738,18	-	595.317.60
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	50.974,31	110.744,77	154.578,37	80.596,02	-	396.893.46
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	3.301.253,58	263.938,55	942.233,44	780.860,45	-	5.288.286.02
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	32.075,90	4.827,50	31.188,24	9.260,24	-	77.351.87
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-
Total		3.550.208,94	409.917,94	1.267.011,76	1.404.574,86	-	6.631.713.49

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims by Remaining Contract Time					
		≤ 1 tahun 1 year	>1 thn s.d. 3 thn 1 - 3 years	>3 thn s.d. 5 thn 3 . 5 years	> 5 thn 5 years	Non- kontraktual non- contractual	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	7.679,08	561,48	-	-	-	8.240,55
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	13,	10.324,35	40.513,92	198.315,69	-	249.167,90
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	231.513,99	7.344,01	23.056,09	127.616,71	-	389.530,80
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	68.666,89	110.395,24	205.170,33	91.785,67	-	476.018,14
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	3.386.131,89	366.553,81	1.094.493,51	991.221,22	-	5.838.400,43
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	3.069,82	4.321,14	14.530,68	4.947,53	-	26.869,16
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-
Total		3.697.075,60	499.500,02	1.377.764,53	1.413.886,82	-	6.988.226,98

Table 2.3.a

No.	Sektor Ekonomi / Economy Sector	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position (31/12/2014)	10	16	12	15	
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor and Forestry	-	-	-	-	
2	Perikanan / Fisheries	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan / Processing Industry	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air / Power, Gas and Water	-	-	-	-	
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran / Large Scale Trading and Retailing	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hospitality	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan / Financial Intermediaries	-	-	-	1.254,19	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	-	-	-	-	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government Administration, Defense and Mandatory Social Security	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan / Education	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Activities	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal Household Services	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha / Non Business Field	-	-	-	-	
20	Lainnya / Miscellaneous	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	1.254,19	

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	Aset Lainnya / Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	37	42	40	36	35	60		
	-	-		769,66	29.741,21	43,47	-	-
	-	-		260,70	15.280,65	-	-	-
	-	-		63,70	84.593,05	-	-	-
	-	-		31.489,76	1.775.839,89	12.253,18	-	-
	-	-		-	326,77	-	-	-
	-	379.453,81		973,00	67.528,96	-	-	-
	-	-		90.277,84	2.441.592,86	33.629,35	-	-
	-	-		17.617,89	300.634,10	1.441,76	-	-
	-	-		4.430,26	151.614,85	406,16	-	-
	-	-		2.464,40	80.253,56	-	-	-
	-	215.863,79		11.373,12	106.872,82	20.697,95	-	-
	-	-		-	-	-	-	-
	-	-		425,77	16.074,03	233,48	-	-
	-	-		3.141,62	65.915,24	21,22	-	-
	-	-		14.817,30	73.990,51	547,04	-	-
	-	-		-	50,03	-	-	-
	-	-		-	-	-	-	-
	-	-		541,90	4.459,09	-	-	-
	272.483,98	-		218.246,55	73.518,39	8.078,27	-	-
	126,37	-		-	-	-	-	-
	272.610,35	595.317,60	-	396.893,46	5.288.286,02	77.351,87	-	-

Table 2.3.a

No.	Sektor Ekonomi / Economy Sector	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entity	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	
	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position (31/12/2013)					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor and Forestry	-	-	-	-	
2	Perikanan / Fisheries	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan / Processing Industry	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air / Power, Gas and Water	-	-	-	-	
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran / Large Scale Trading and Retailing	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hospitality	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	
10	Perantara keuangan / Financial Intermediaries	-	-	-	8.269,29	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services	-	-	-	-	
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government Administration, Defense and Mandatory Social Security	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan / Education	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Activities	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services	-	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal Household Services	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / Indeterminate Activities	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha / Non Business Field	-	-	-	-	
20	Lainnya / Miscellaneous	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	8.269,29	

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	Tagihan kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	Aset Lainnya / Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	-	-	-	1.806,34	8.420,43	3,75	-	-
	-	-	-	224,57	3.961,66	-	-	-
	-	-	-	92,00	93.423,81	-	-	-
	-	-	-	44.407,42	1.868.226,86	7.838,09	-	-
	-	-	-	100,00	609,62	-	-	-
	-	108.425,75	-	1.238,54	88.146,98	-	-	-
	-	-	-	126.041,78	2.523.221,18	28.298,68	-	-
	-	-	-	28.938,13	554.613,54	1.592,29	-	-
	-	-	-	7.784,09	149.054,34	916,95	-	-
	-	-	-	533,54	100.034,78	-	-	-
	-	282.458,01	-	17.030,17	187.946,30	1.155,32	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.143,01	26.057,68	-	-	-
	-	-	-	5.066,27	68.250,59	1.322,56	-	-
	-	-	-	16.703,92	88.491,93	2.372,80	-	-
	-	-	-	-	92,05	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	744,86	8.722,24	-	-	-
	250.440,71	-	-	237.222,96	99.964,29	14.730,69	-	-
	159,33	-	-	-	-	-	-	-
	250.600,04	390.883,76	-	489.077,60	5.869.238,27	58.231,14	-	-

Table 2.4.a

No.	Kategori Portofolio Portfolio Activities	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)			
		Wilayah Region			
		Jawa Barat West Java	Jakarta	Lainnya Others	Total
1	Tagihan / Claims	4.750.031,47	827.843,81	1.133.323,37	6.711.198,65
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) / Impaired Claims	139.517,31	9.070,28	61.977,23	210.564,81
	a. Belum jatuh tempo / Outstanding	122.536,26	2.183,66	56.242,50	180.962,41
	b. Telah jatuh tempo / Mature	16.981,05	6.886,62	5.734,73	29.602,40
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated	14.434,56	626,07	1.026,70	16.087,33
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated	47.805,03	6.451,43	9.141,37	63.397,82
5	Tagihan yang dihapus buku / Written-off Claims	38.365,12	3.709,06	5.606,20	47.680,39

Table 2.5.a

No.	Sektor Ekonomi / Economy Sector
Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position (31/12/2014)	
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor and Forestry
2	Perikanan / Fisheries
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries
4	Industri Pengolahan / Processing Industry
5	Listrik, Gas dan Air / Power, Gas and Water
6	Konstruksi / Construction
7	Perdagangan besar dan eceran / Large Scale Trading and Retailing
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hospitality
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehousing and Communications
10	Perantara keuangan / Financial Intermediaries
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government Administration, Defense and Mandatory Social Security
13	Jasa pendidikan / Education
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Activities
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal Household Services
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / Indeterminate Activities
19	Bukan lapangan usaha / Non Business Field
20	Lainnya / Miscellaneous
	Total

Table 2.4.a

No.	Kategori Portofolio Portfolio Activities	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)			
		Wilayah Region			
		Jawa Barat West Java	Jakarta	Lainnya Others	Total
1	Tagihan / Claims	4.997.319,79	865.235,46	1.203.744,84	7.066.300,09
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) / Impaired Claims	46.089,40	14.120,77	4.423,63	64.633,81
	a. Belum jatuh tempo / Outstanding	38.469,82	13.624,55	4.229,54	56.323,92
	b. Telah jatuh tempo / Mature	7.619,58	496,22	194,09	8.309,89
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated	4.891,24	3.747,90	-	8.639,14
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated	53.189,27	6.597,87	9.646,83	69.433,97
5	Tagihan yang dihapus buku / Written-off Claims	33.005,39	4.513,83	5.604,29	43.123,50

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

Tagihan / Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Claims		CKPN - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated	CKPN - Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated	Tagihan yang dihapus buku / Written-off Claims
	Belum jatuh tempo / Outstanding	Telah jatuh tempo / Mature			
	30.713,32	-	-	158,98	-
	15.577,93	-	-	36,57	-
	84.965,81	-	-	309,06	-
	1.842.147,09	92.692,61	12.070,14	10.494,11	2.886,29
	329,37	-	-	2,60	-
	449.536,49	48.840,00	16,99	1.563,72	-
	2.593.809,03	31.092,94	2.593,25	25.715,73	5.022,38
	322.397,24	2.000,00	14,80	2.688,70	352,04
	158.096,66	-	-	1.645,40	63,61
	84.297,11	-	-	324,96	-
	358.236,62	4.436,48	1.253,93	2.175,01	264,50
	-	-	-	-	-
	17.022,09	-	-	288,81	-
	69.496,41	-	-	418,33	-
	91.193,65	-	-	1.838,80	136,87
	50,43	-	-	0,40	93,84
	-	-	-	-	-
	5.039,20	-	-	38,21	-
	588.158,43	1.900,38	138,22	15.693,02	38.860,87
	131,79	-	-	5,42	-
6.711.198,65	180.962,41	29.602,40	16.087,33	63.397,82	47.680,39

Table 2.5.a

No.	Sektor Ekonomi / Economy Sector
Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position (31/12/2013)	
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Menial Labor and Forestry
2	Perikanan / Fisheries
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Extractive Industries
4	Industri Pengolahan / Processing Industry
5	Listrik, Gas dan Air / Power, Gas and Water
6	Konstruksi / Construction
7	Perdagangan besar dan eceran / Large Scale Trading and Retailing
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum / Hospitality
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi / Transportation, Warehousing and Communications
10	Perantara keuangan / Financial Intermediaries
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan / Real Estate, Leasing, and Corporate Services
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Government Administration, Defense and Mandatory Social Security
13	Jasa pendidikan / Education
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Health and Social Activities
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya / Social, Cultural, Entertainment, and Other Personal Services
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga / Personal Household Services
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Organizations and Other Extra International Organizations
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya / Indeterminate Activities
19	Bukan lapangan usaha / Non Business Field
20	Lainnya / Miscellaneous
Total	

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

	Tagihan / Claims	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai / Impaired Claims		CKPN - Individual / Reserves for Impairments (CKPN) - Unconsolidated	CKPN - Kolektif / Reserves for Impairments (CKPN) - Consolidated	Tagihan yang dihapus buku / Written-off Claims
		Belum jatuh tempo / Outstanding	Telah jatuh tempo / Mature			
	10.230,52	-	3,75	-	82,54	-
	4.186,24	-	-	-	28,11	-
	93.515,81	-	-	-	388,89	-
	1.920.472,37	6.877,58	1.149,49	1.333,56	12.633,62	2.662,82
	709,62	-	-	-	5,65	135,42
	197.811,27	-	-	-	962,74	-
	2.677.561,64	28.990,20	5.131,86	4.623,21	26.222,82	5.847,36
	585.143,96	1.528,01	64,28	-	4.380,06	366,15
	157.755,38	916,95	-	-	1.567,98	63,61
	108.837,61	-	-	-	528,57	-
	488.589,80	1.125,76	29,56	-	2.590,23	264,50
	-	-	-	-	-	-
	27.200,69	-	-	-	109,25	-
	74.639,42	1.322,56	-	88,57	610,88	-
	107.568,65	2.273,95	113,95	-	1.915,66	150,49
	92,05	-	-	-	0,77	93,84
	-	-	-	-	-	-
	9.467,10	-	-	-	59,79	-
	602.358,65	13.288,90	1.817,00	2.593,80	17.338,79	1.457,95
	159,33	-	-	-	7,63	32.081,36
	7.066.300,09	56.323,92	8.309,89	8.639,14	69.433,97	43.123,50

Table 3.1.a

Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)								
Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims							
	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating						
	Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-		
	Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-		
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3		
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)		
		[Idr] AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-		
	PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-		
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government		-	-	-	515.528,00	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities		-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank		-	454.098,00	1.336,00	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans							
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans							
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners							
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio							
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations		-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims							
11	Aset Lainnya / Other Assets							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)							
	TOTAL		-	454.098,00	1.336,00	515.528,00	-	

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)								
Tagihan Bersih / Net Claims								
	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat / Unrated	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	-	-	-	-	-	-	1.546.571,00	2.062.099,00
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	26.035,00	481.469,00
	-	-	-	-	-	-	5.032.120,00	5.032.120,00
	-	-	-	-	-	-	6.604.726,00	7.575.688,00

Table 3.1.a

Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)								
	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims						
		Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
			[Idr] AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government		-	-	-	344.039,00	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities		-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Bank		-	74.067,00	11.670,00	11.565,00	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans							
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans							
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners							
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio							
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations		-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims							
11	Aset Lainnya / Other Assets							
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)							
	TOTAL		-	74.067,00	11.670,00	355.604,00	-	

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)								
Tagihan Bersih / Net Claims								
	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat / Unrated	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	-	-	-	-	-	-	2.200.298,00	2.544.337,00
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	23.327,00	120.629,00
	-	-	-	-	-	-	5.455.071,00	5.455.071,00
	-	-	-	-	-	-	7.678.696,00	8.120.037,00

Table 4.1.a

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8	-9	-10	-11	-12	-13	-14	
A	Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure													
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	2.062.099,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	-	480.208,00	-	-	-	1.261,00	-	-	-	-	96.673,00		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	246.372,00	29.034,00	-	-	-	-	-	-	97.844,00		
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	600.943,00	-	-	600.943,00		
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	412.984,00	-	-	-	306.143,00		
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	5.383.184,00	-	-	5.032.120,00		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	-	-	3.886,00	73.465,00	-	114.084,00		
11	Aset Lainnya / Other Assets	85.103,00	-	-	-	-	-	-	84.476,00	46.781,00	-	154.648,00		
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
Total Eksposur Neraca / Total Blance Sheet Exposure		2.147.202,00	480.208,00	246.372,00	29.034,00	-	1.261,00	412.984,00	6.072.489,00	120.246,00	-	6.402.455,00		

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	-15	-16	-17	-18	-19	-20	-21	-22	-23	-24	-25	-26
	2.544.337,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	112.343,00	-	-	-	8.286,00	-	-	-	-	26.612,00	
	-	-	200.827,00	51.071,00	-	-	-	-	-	-	90.717,00	
	-	-	-	-	-	-	-	392.690,00	-	-	392.690,00	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	489.965,00	-	-	-	367.474,00	
	-	-	-	-	-	-	-	5.455.071,00	-	-	5.455.071,00	
	-	-	-	-	-	-	-	2.035,00	24.836,00	-	39.289,00	
	134.234,00	-	-	-	-	-	-	99.442,00	35.680,00	-	152.962,00	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	2.678.571,00	112.343,00	200.827,00	51.071,00	-	8.286,00	489.965,00	5.949.238,00	60.516,00	-	6.524.815,00	

Table 4.1.a

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation												
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingency Exposure in Administrative Account Transactions													
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sectors Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/ Pensioners	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims agaist MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	6.593,00	-	-	-	-	3.054,00	
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	31.602,00	-	-	-	25.953,00	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur TRA / Total Exposure of TRA		-	-	-	-	-	-	6.593,00	31.602,00	-	-	-	29.007,00	

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	10.297,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	162,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	100.352,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	35.009,00	1.842,00	-	-	-	4.896,00	-	-	-	-	2.113,00	
	1.570.536,00	2.123,00	-	-	-	42.959,00	-	-	-	-	21.905,00	
	-	-	-	-	-	-	-	-	12,00	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	1.716.356,00	3.965,00	-	-	-	47.855,00	-	-	12,00	-	24.018,00	

Table 4.1.a

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge		
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk														
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sectors Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)										ATMR	Beban Modal
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	122,00	-	-	-	-	-	-	-	-	24,00	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	122,00	-	-	-	-	-	-	-	-	24,00	

Table 4.2a

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)					
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin Portion Unsecured
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure							
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	2.062.099,00	-	-	-	-	2.062.099,00
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	481.469,00	-	-	-	-	481.469,00
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	275.406,00	-	-	-	-	275.406,00
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	600.943,00	-	-	-	-	600.943,00
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	412.984,00	4.793,00	-	-	-	408.191,00
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	5.383.184,00	351.064,00	-	-	-	5.032.120,00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	77.351,00	-	-	-	-	77.351,00
11	Aset Lainnya / Other Assets	216.360,00	-	-	-	-	216.360,00
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	9.509.796,00	355.857,00	-	-	-	9.153.939,00
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingency Exposure in Administrative Account Transactions							
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	6.593,00	2.521,00	-	-	-	4.072,00
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	31.602,00	5.649,00	-	-	-	25.953,00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif / Total Exposure of Administrative Account	38.195,00	8.170,00	-	-	-	30.025,00
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	9.547.991,00	364.027,00	-	-	-	9.183.964,00

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)					
		Tagihan Bersih Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				Bagian yang Tidak Dijamin Portion Unsecured
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure							
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	2.544.337,00	-	-	-	-	2.544.337,00
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	120.629,00	-	-	-	-	120.629,00
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	251.898,00	-	-	-	-	251.898,00
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	392.690,00	-	-	-	-	392.690,00
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	489.965,00	3.925,00	-	-	-	486.040,00
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	5.455.071,00	476.391,00	-	-	-	4.978.680,00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	26.871,00	-	-	-	-	26.871,00
11	Aset Lainnya / Other Assets	269.356,00	-	-	-	-	269.356,00
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	9.550.817,00	480.316,00	-	-	-	9.070.501,00
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment/Contingency Exposure in Administrative Account Transactions							
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	10.297,00	-	-	-	-	10.297,00
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Collateralized Housing Loans	162,00	-	-	-	-	162,00
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Collateralized Commercial Property Loans	100.352,00	-	-	-	-	100.352,00
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Loans to Employees/Pensioners	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	41.747,00	2.339,00	-	-	-	39.408,00
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	1.615.618,00	16.884,00	-	-	-	1.598.734,00
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Mature Claims	12,00	-	-	-	-	12,00
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif / Total Exposure of Administrative Account	1.768.188,00	19.223,00	-	-	-	1.748.965,00
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah / Claims against Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims against Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims against Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank / Claims against Banks	122,00	-	-	-	-	122,00
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims against MSMEs and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi / Claims against Corporations	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposure in Sharia Business Unit (if available)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Exposure of Counterparty Credit Risk	122,00	-	-	-	-	122,00
	Total (A+B+C)	11.319.127,00	499.539,00	-	-	-	10.819.588,00

Table 6.1.7

TOTAL ATMR RISIKO KREDIT / TOTAL RWA CREDIT RISKS
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL / TOTAL CAPITAL REDUCTION FACTORS

Table 9.1.a

No.	Pos-pos / Posts (IDR)
-1	-2
I	NERACA / BALANCE SHEET
A	Aset / Assets
1	Kas / Cash
2	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia
3	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks
4	Surat Berharga / Securities
5	Kredit yang Diberikan / Loans
6	Tagihan lainnya / Other Receivables
7	Lain-lain / Others
	Total Aset / Total Assets
B.	Kewajiban / Liabilities
1	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds
2	Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia
3	Kewajiban pada bank lain / Funds from Other Banks
4	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued
5	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings
6	Kewajiban lainnya / Other Liabilities
7	Lain-lain / Miscellaneous
	Total Kewajiban / Total Liabilities
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheets
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT
A.	Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims
1	Komitmen / Commitments
2	Kontinjensi / Contingencies
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims
B.	Kewajiban Rekening Administratif / Administrative Account Liabilities
1	Komitmen / Commitments
2	Kontinjensi / Contingencies
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference

	Posisi Tanggal Laporan Report Date Position	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Report Date Position of the Previous Year
	6.431.462,00	6.548.857,00
	-	4.205,00

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		≤ 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1 - 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3 - 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6 - 12 months	> 12 bln / 12 months
	-3	-4	-5	-6	-7	-8
	63.737,00	63.737,00	-	-	-	-
	1.584.786,00	1.477.446,00	34.648,00	34.371,00	38.321,00	-
	132.302,00	132.302,00	-	-	-	-
	326.298,00	-	1.976,00	2.352,00	-	321.970,00
	6.282.737,00	260.935,00	658.867,00	957.227,00	1.486.304,00	2.919.404,00
	-	-	-	-	-	-
	113.958,00	39.314,00	40.063,00	1.352,00	3.566,00	29.663,00
	8.503.818,00	1.973.734,00	735.554,00	995.302,00	1.528.191,00	3.271.037,00
	7.001.642,00	5.948.064,00	917.564,00	51.692,00	22.064,00	62.258,00
	-	-	-	-	-	-
	286.197,00	297.197,00	6.000,00	-	1.000,00	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	58.685,00	56.033,00	1.172,00	-	480,00	1.000,00
	7.346.524,00	6.301.294,00	924.736,00	51.692,00	23.544,00	63.258,00
		(4.327.560,00)	(189.182,00)	943.610,00	1.504.647,00	3.207.779,00
	20.219,00	-	-	20.219,00	-	-
	20.219,00	-	-	20.219,00	-	-
	1.663.362,00	111.146,00	270.808,00	466.173,00	736.130,00	79.105,00
	169.299,00	108.969,00	9.579,00	32.391,00	18.360,00	-
	1.832.661,00	220.115,00	280.387,00	498.564,00	754.490,00	79.105,00
	(1.812.442,00)	(220.115,00)	(280.387,00)	(478.345,00)	(754.490,00)	(79.105,00)
	(655.148,00)	(4.547.675,00)	(469.569,00)	465.265,00	750.157,00	3.128.674,00

Table 9.1.a

No.	Pos-pos / Posts (IDR)
-1	-2
I	NERACA / BALANCE SHEET
A	Aset / Assets
1	Kas / Cash
2	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia
3	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks
4	Surat Berharga / Securities
5	Kredit yang Diberikan / Loans
6	Tagihan lainnya / Other Receivables
7	Lain-lain / Others
	Total Aset / Total Assets
B.	Kewajiban / Liabilities
1	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds
2	Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia
3	Kewajiban pada bank lain / Funds from Other Banks
4	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued
5	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings
6	Kewajiban lainnya / Other Liabilities
7	Lain-lain / Miscellaneous
	Total Kewajiban / Total Liabilities
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheets
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT
A.	Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims
1	Komitmen / Commitments
2	Kontinjensi / Contingencies
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims
B.	Kewajiban Rekening Administratif / Administrative Account Liabilities
1	Komitmen / Commitments
2	Kontinjensi / Contingencies
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA-IIB)
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference

(dalam jutaan rupiah / in million Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		≤ 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1 - 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3 - 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6 - 12 months	> 12 bln / 12 months
	-9	-10	-11	-12	-13	-14
	109.629,00	109.629,00	-	-	-	-
	1.855.109,00	1.646.563,00	49.119,00	87.567,00	71.860,00	-
	19.971,00	19.971,00	-	-	-	-
	96.049,00	10.458,00	347,00	-	38.884,00	46.360,00
	6.560.711,00	500.824,00	578.253,00	891.410,00	1.502.909,00	3.087.315,00
	-	-	-	-	-	-
	85.660,00	39.440,00	1.216,00	3.452,00	1.652,00	39.900,00
	8.727.129,00	2.326.885,00	628.935,00	982.429,00	1.615.305,00	3.173.575,00
	7.195.020,00	5.883.929,00	1.025.787,00	93.732,00	89.825,00	101.747,00
	-	-	-	-	-	-
	297.166,00	297.166,00	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	120.100,00	100,00	65.000,00	55.000,00	-	-
	59.390,00	55.712,00	1.515,00	431,00	732,00	1.000,00
	7.671.676,00	6.236.907,00	1.092.302,00	149.163,00	90.557,00	102.747,00
	1.055.453,00	(3.910.022,00)	(463.367,00)	833.266,00	1.524.748,00	3.070.828,00
	-	-	-	-	-	-
	12.355,00	-	-	12.355,00	-	-
	1.651.568,00	159.434,00	261.809,00	432.290,00	718.631,00	79.404,00
	177.278,00	126.285,00	31.095,00	7.650,00	12.248,00	-
	1.828.846,00	285.719,00	292.904,00	439.940,00	730.879,00	79.404,00
	1.828.846,00	285.719,00	292.904,00	439.940,00	730.879,00	79.404,00
	(773.393,00)	(4.195.741,00)	(756.271,00)	393.326,00	793.869,00	2.991.424,00

Table 9.2.a

No.	Pos-pos (VALAS)		Posisi Tanggal Laporan (31/12/2014) Report Date Position in (31/12/2014)						
			Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity					
				≤ 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1 - 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3 - 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6 - 12 months	> 12 bln / 12 months	
-1	-2		-3	-4	-5	-6	-7	-8	
I	NERACA / BALANCE SHEET								
A	Aset / Assets								
	1	Kas / Cash	1.725,00	1.725,00	-	-	-	-	
	2	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	8.000,00	8.000,00	-	-	-	-	
	3	Penempatan pada Bank lain / Placements with Other Banks	28.056,00	28.006,00	-	-	50,00	-	
	4	Surat Berharga / Securities	4.781,00	549,00	127,00	164,00	-	3.941,00	
	5	Kredit yang Diberikan / Loans	34.595,00	3.292,00	2.206,00	7.632,00	10.719,00	10.746,00	
	6	Tagihan lainnya / Other Receivables	1.970,00	726,00	620,00	624,00	-	-	
	7	Lain-lain / Others	375,00	100,00	2,00	37,00	-	236,00	
	Total Aset / Total Assets		79.502,00	42.398,00	2.955,00	8.457,00	10.769,00	14.923,00	
B.	Kewajiban / Liabilities								
	1	Dana Pihak Ketiga / Third-Party Funds	70.651,00	60.082,00	9.224,00	1.322,00	23,00	-	
	2	Kewajiban pada Bank Indonesia / Funds from Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3	Kewajiban pada bank lain / Funds from Other Banks	1.970,00	726,00	620,00	624,00	-	-	
	4	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-						
	5	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	5.934,00	-	-	-	-	5.934,00	
	6	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	-	-	-	-	-	-	
	7	Lain-lain / Miscellaneous	101,00	101,00	-	-	-	-	
	Total Kewajiban / Total Liabilities		78.656,00	60.909,00	9.844,00	1.946,00	23,00	5.934,00	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference Between Assets and Liabilities on Balance Sheets		846,00	(18.511,00)	(6.889,00)	6.511,00	10.746,00	8.989,00	
II	REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT								
A.	Tagihan Rekening Administratif / Administrative Account Claims								
	1	Komitmen / Commitments	-	-	-	-	-	-	
	2	Kontinjensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif / Total Administrative Account Claims		-	-	-	-	-	-	
B.	Kewajiban Rekening Administratif / Administrative Account Liabilities								
	1	Komitmen / Commitments	5.824,00	1.150,00	1.626,00	1.166,00	1.882,00	-	
	2	Kontinjensi / Contingencies	-	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Administrative Account Liabilities		5.824,00	1.150,00	1.626,00	1.166,00	1.882,00	-	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference Between Administrative Account Claims and Liabilities		(5.824,00)	(1.150,00)	(1.626,00)	(1.166,00)	(1.882,00)	-	
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) / Difference (IA-IB)+(IIA- IIB)		(4.978,00)	(19.661,00)	(8.515,00)	5.345,00	8.864,00	8.989,00	
	Selisih Kumulatif / Cumulative Difference								

(dalam jutaan rupiah)

Posisi Tanggal Laporan (31/12/2013) Report Date Position in (31/12/2013)						
	Saldo Balance	Jatuh Tempo / Maturity				
		≤ 1 bulan / 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln / 1 - 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln / 3 - 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln / 6 - 12 months	> 12 bln / 12 months
	-9	-10	-11	-12	-13	-14
	24.604,00	24.604,00	-	-	-	-
	553.735,00	553.735,00	-	-	-	-
	92.332,00	92.332,00	-	-	-	-
	56.962,00	9.364,00	47.598,00	-	-	-
	505.589,00	84.191,00	34.584,00	49.332,00	168.291,00	169.191,00
	19.725,00	5.031,00	14.694,00	-	-	-
	5.370,00	1.511,00	999,00	-	-	2.860,00
	1.258.317,00	770.768,00	97.875,00	49.332,00	168.291,00	172.051,00
	1.163.375,00	1.005.826,00	135.759,00	21.507,00	183,00	100,00
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	72.217,00	-	-	-	-	72.217,00
	19.725,00	5.031,00	14.694,00	-	-	-
	6.344,00	6.344,00	-	-	-	-
	1.261.661,00	1.017.201,00	150.453,00	21.507,00	183,00	72.317,00
	(3.344,00)	(246.433,00)	(52.578,00)	27.825,00	168.108,00	99.734,00
	12.170,00	12.170,00	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	12.170,00	12.170,00	-	-	-	-
	97.956,00	10.679,00	25.772,00	34.228,00	27.277,00	-
	1.267,00	-	-	-	1.267,00	-
	99.223,00	10.679,00	25.772,00	34.228,00	28.544,00	-
	(87.053,00)	1.491,00	(25.772,00)	(34.228,00)	(28.544,00)	-
	(90.397,00)	(244.942,00)	(78.350,00)	(6.403,00)	139.564,00	99.734,00

2014 LAPORAN TAHUNAN Annual Report



PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.

Head Office:

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Bandung - 40132, Indonesia

P : (022) 82560100 • F : (022) 2514580

SWIFT : NUPAIDJ6 • www.bankbnp.com